

I'anatul Mustafid fi Syarh Kitab
Tauhid

Penjelasan

Berfaidah

dalam Menjelaskan

Kitab Tauhid

Ibadah

Penulis: Saleh bin Fawzan bin Abdullah Al-Fawzan

Jilid Dua

Kepada Tuhan, {Jika aku telah mengatakannya, maka

Engkau mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada dalam jiwaku, dan aku tidak mengetahui apa yang ada dalam jiwa-Mu. Sesungguhnya, Engkau Maha

,Mengetahui yang gaib.} Dan Tuhan, Maha Suci Dia

mengetahui bahwa Yesus tidak mengatakan pernyataan

.ini, melainkan ini adalah cara untuk menegur mereka Kemudian Dia berkata: {Aku tidak mengatakan kepada mereka melainkan apa yang Engkau perintahkan

’.kepadaku: ‘Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu

Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku berada di

,antara mereka. Tetapi ketika Engkau mengangkatku

Engkau adalah Pengawas atas mereka, dan Engkau Maha atas segala sesuatu.} Saksi (117)

Jika Engkau menghukum mereka, mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, Engkau adalah Yang

,Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (118) Tuhan berfirman

Ini adalah Hari ketika orang-orang yang jujur akan“ mendapat manfaat dari kebenaran mereka.” Ini adalah penegasan tentang Al-Masih,

saw, di hadapan semua saksi pada Hari Kiamat, ketika orang-orang pertama dan terakhir akan berkumpul pada Hari Kiamat. Inilah tujuan mereka—naudzubillahu alaihi wa sallam—dan ,inilah kedudukan Al-Masih, saw, di dunia dan akhirat

bahwa beliau adalah hamba dan utusan Allah, tidak

.memiliki ketuhanan, dan tidak berhak disembah ,Sebaliknya, menyembah adalah hak Allah SWT semata tidak ada sekutu bagi-Nya. Jika Al-Masih tidak berhak menyembah, dan Muhammad saw, saw, tidak berhak menyembah, dan semua rasul, lalu bagaimana dengan

.selain mereka? Para wali dan orang-orang saleh Hadits ini merupakan bukti dari apa yang disampaikan penulis, yaitu bahwa melebih-lebihkan pujian kepada orang-orang saleh menyebabkan anak-anak Adam menjadi kafir dan meninggalkan agama mereka. Dalam hal ini, Nabi saw menunjukkan belas kasihan kepada umatnya, sebagaimana beliau memperingatkan mereka

.tentang apa yang telah menimpa orang-orang Kristen Ia juga melarang meniru orang-orang kafir. Kemudian beliau (saw) bersabda: "Sesungguhnya aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah: Hamba Allah dan :Rasul-Nya." "Hanya" merupakan kata eksklusif, artinya

Status dan kedudukanku adalah bahwa aku adalah

.hamba Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung Aku tidak memiliki bagian dalam Ketuhanan, dan seorang hamba tidak boleh dilebih-lebihkan atau

dilebih-lebihkan dalam hal ini, dan tidak boleh .ditinggikan di atas statusnya

Maka katakanlah: Hamba Allah dan Rasul-Nya." Nabi" (saw) membimbing kita untuk mengatakan tentang

,beliau perkataan yang benar dan pantas baginya (saw)

.yaitu bahwa beliau adalah hamba Allah dan Rasul-Nya Hal ini menunjukkan bahwa beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dipuji

,karena sifat-sifatnya, tanpa ditambah atau dikurangi

yaitu: pengabdian dan kenabian. Allah SWT menggambarkan Muhammad sebagai seorang hamba dalam banyak ayat. Dalam konteks wahyu, Allah SWT berfirman: {Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Taurat) kepada hamba-Nya, dan

Dia tidak menjadikannya bengkok (1)}, {Maha Suci Allah

,yang telah menurunkan Al-Qur'an kepada hamba-Nya agar dia menjadi pemberi peringatan bagi sekalian alam dan dalam konteks Perjalanan Malam, Allah SWT ,(1) berfirman: {Maha Suci

Allah yang telah membawa hamba-Nya di malam hari dari Masjidil Haram ke :Masjidil Aqsha}, dan Mi'raj dalam firman-Nya Kemudian dia mendekat dan turun (8) dan jaraknya dua} {busur panah atau lebih dekat lagi (9) (273/1)Kemudian Dia mewahyukan kepada hamba-Nya apa yang Dia mewahyukan (10). Dalam konteks tantangan tersebut, Allah menggambarkan sebagai seorang

hamba. Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu ragu-ragu tentang apa yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami, maka buatlah sebuah surah semisal dengannya dan ajaklah saksi-saksimu selain Allah, jika {kamu orang-orang yang benar. (23) Dalam firman-Nya: "Abdullah" adalah jawaban bagi ,orang-orang ekstrem yang melebih-lebihkan haknya semoga Allah memberkatinya dan memberinya "kedamaian. Dan dalam firman-Nya: "Utusan-Nya adalah jawaban bagi orang-orang yang mengingkari pesannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan orang-orang beriman berkata: Dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Ini

,adalah cara untuk mendamaikan kedua ungkapan ini

bahwa keduanya mengandung jawaban bagi orang-orang yang bertindak ekstrem dan mereka yang lalai dalam haknya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dan di dalamnya: tanggapan

,terhadap mereka yang melebih-lebihkan pujiannya

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dari para penulis puisi, seperti puisi Al-Burda dan Al-Hamziyah dan puisi-puisi politeis lainnya yang melebih-lebihkan pujiannya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sampai-sampai Al-Busiri berkata: Wahai makhluk yang paling mulia, aku tidak memiliki siapa pun untuk berpaling selain Engkau ketika peristiwa umum terjadi dan aku melupakan Allah, Yang Maha Tinggi. Kemudian Dia berkata: Jika engkau tidak memegang tanganku dalam

,balasanku... maka berbaik hatilah, jika tidak katakan

Wahai kaki yang terpeleset!" Artinya: Tidak ada yang"

akan menyelamatkannya dari Api pada Hari Kiamat

:kecuali Rasulullah. Kemudian dia berkata Sesungguhnya, dari kemurahan-Mulah dunia ini dan kerusakannya... dan dari ilmu-Mulah ilmu

tentang Taurat dan Pena . Dunia ini dan akhirat semuanya dari kemurahan hati Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Adapun Allah, Dia tidak memiliki kebaikan. Apakah ada yang melebihi-lebihkan ?setelah kelebihan ini

Lauhul Qur'an yang terpelihara dan pena yang dengannya Allah menuliskan takdir adalah sebagian dari ilmu Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan beliau sama sekali

.melupakan Allah - semoga Allah melindungi kita Demikian pula, orang-orang setelah beliau mengikuti jejak Burdah dan meniru beliau dalam hal yang berlebihan ini. Semua ini adalah berlebihan dalam memuji Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan dalam sanjungan. Adapun

,orang-orang beriman, mereka memuji Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, karena sifat-sifat terpuji dan risalah yang

.dimilikinya

(274/1)Ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

bersabda: "Waspadalah terhadap ekstremisme, karena

ekstremisme itulah yang membinasakan orang-orang

".sebelum kalian

Dan pengabdian, sebagaimana yang dituntun oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana yang

dilakukan oleh para penyair Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang memuji dan diridhai-Nya, seperti Hasan bin Tsabit, Ka'b bin Malik, Ka'b bin Zuhair, Abdullah bin Rawahah, dan penyair-penyair Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lainnya yang memuji beliau

karena sifat-sifat beliau shallallahu 'alaihi wa sallam dan menanggapi orang-orang kafir dan musyrik. Inilah pujian yang benar dan moderat, yang di dalamnya terdapat pahala dan kebaikan, dan menggambarkan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam dengan sifat-sifat mulianya, tanpa ditambah dan dikurangi. Kemudian penulis (semoga Allah merahmatinya) berkata: "Dan dia berkata: Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: 'Waspadalah terhadap berlebih-lebihan, karena berlebih-lebihan telah menghancurkan orang-orang sebelum kalian.'" Beginilah penulis (semoga Allah merahmatinya) menyebutkannya tanpa... Dia menyebutkan perawinya, tanpa mengaitkannya dengan salah satu penulis buku, tetapi dia membuat ruang kosong di tempatnya. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, dan Ahmad memasukkannya dalam Musnad-nya, Abu Dawud dalam Sunan-nya, dan Ibnu

Majah dalam Sunan-nya. Ini terjadi ketika Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian kembali selama Haji Wada dari Muzdalifah ke Mina untuk melempar kerikil di Jamrat al-Aqabah. Ketika dia

berada di jalan antara Muzdalifah dan Mina, dia berkata

kepada Ibnu Abbas: "Ambilkan kerikil untukku."

Maka ia mengambil tujuh kerikil untuknya, seukuran kerikil kecil yang dilempar dengan ujung jari, dan kerikil-kerikil itu sedikit lebih besar dari kacang arab. Nabi, semoga Allah

,memberkatinya dan memberinya kedamaian mengambilnya dengan tangan beliau yang mulia, lalu mengibaskannya di tengah orang-orang yang memandangnya. Kemudian beliau, semoga Allah :memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda "Tembaklah orang-orang seperti ini, dan waspadalah" terhadap sikap berlebih-lebihan, karena sikap berlebih-lebihan itulah yang menghancurkan orang-orang sebelum kalian." Ini menunjukkan... Namun, kewajiban kita adalah berpegang teguh pada ibadah sebagaimana yang telah diturunkan. "Berhati-hatilah" adalah kata peringatan, dan "ekstremisme" berarti melampaui batas yang ditentukan. Hal ini tidak diperbolehkan dan akan

,menyebabkan penolakan dan kehancuran. Sebaliknya kita harus berpegang teguh pada

aturan-aturan ibadah sebagaimana yang diwahyukan dalam Sunnah Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya). Kita tidak memiliki hak dalam mendefinisikan ibadah, waktu-, waktunya, penjelasannya, dan bentuknya. Sebaliknya kita harus mengikuti apa yang ditunjukkan oleh dalil dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya (saw). Kita hanya harus menaatinya (275/1)

Hanya ekstremisme yang menghancurkan orang-orang"
,"sebelum kalian" - seperti halnya orang Kristen :ekstremisme mereka terhadap Yesus, saw. Artinya Ekstremisme telah membawa mereka keluar dari agama dan ke dalam kekafiran - naudzubillahu alaihi wa sallam sehingga mereka dihancurkan, meskipun mereka - menginginkan keselamatan. Namun karena jalan mereka ,tidak benar, mereka tidak mencapai keselamatan melainkan dihancurkan. Jadi, siapa pun yang ,menginginkan keselamatan tanpa mengikuti jalannya celakalah. Tidak ada keselamatan kecuali dengan mengikuti Rasulullah (saw). Apa pun yang dipaksakan seseorang pada dirinya sendiri, jika ia menentang jalan Rasulullah (saw), maka ia adalah seorang ekstremis dan akan dikutuk. Ia serupa dengan para ekstremis sebelum

.kita

Dalam hal ini: sebuah peringatan terhadap ekstremisme dalam ibadah, ekstremisme dalam manusia, dan ekstremisme dalam segala hal. Ekstremisme dalam segala hal dilarang, dan pepatah mengatakan: "Segala sesuatu yang melampaui batasnya berubah menjadi kebalikannya." Semua ekstremisme adalah jalan menuju kehancuran, dan jalan menuju keselamatan adalah moderasi dan kebenaran: {Maka, berdirilah teguh

sebagaimana diperintahkan kepadamu, dan orang-orang yang bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas.} Khawarij, Mu'tazilah, dan para ulama

.dihancurkan hanya karena ekstremisme mereka Khawarij memiliki ibadah yang besar, sampai-sampai para sahabat menganggap doa mereka tidak berarti

dibandingkan dengan doa mereka sendiri. Mereka

membaca Al-Qur'an secara ekstensif, tetapi mereka tidak membatasi diri pada apa yang diwajibkan; mereka

—memperbanyaknya—semoga Allah melindungi kita

hingga mereka dihancurkan. Siapa pun yang melakukan ini akan binasa, dan pengalaman itu ada. Tidak seorang pun ekstremis dan fanatik yang pernah mencapai hasil yang diinginkan.

Sebaliknya, jalan mereka adalah kehancuran di dunia ini dan di akhirat. Ini adalah sesuatu yang harus diwaspadai di zaman ini, karena fenomena ekstremisme dan fanatisme telah meningkat, kecuali Semoga Allah merahmati orang-orang yang tidak mengetahui kebenaran. Ketika kebodohan menyebar di antara manusia, ekstremisme dan pelanggaran muncul melalui hiasan setan di antara manusia dan jin. Adalah kewajiban kita untuk berhati-hati terhadap hal ini dan untuk berpegang teguh pada jalan yang lurus dalam segala hal. Adapun Mu'tazilah, mereka bertindak

ekstrem dalam menyucikan Allah, sampai pada titik bahwa mereka menolak sifat-sifat yang Dia gambarkan tentang Diri-Nya. Para Mu'ma'ah bertindak ekstrem dalam menegaskan sifat-sifat, sampai pada titik bahwa

.mereka menyamakan Sang Pencipta dengan ciptaan

- Mereka bertindak ekstrem dalam hal itu dan tersesat Allah melarang. Ahlussunnah wal Jama'ah mengambil jalan tengah; mereka menegaskan nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana adanya, menyucikan-Nya tanpa mengingkarinya. Ini adalah penolakan ekstremisme dalam penyucian, dan penegasan tanpa

menyamakannya. Ini adalah penolakan ekstremisme

.dalam penegasan. Jadi, mereka mengambil jalan tengah

(276/1)Muslim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Orang-orang yang bertindak ekstrem akan dikutuk." Beliau

.mengucapkannya tiga kali

Mu'tazilah ekstrem dalam pemurnian sifat-sifat — mereka hingga mengingkarinya. Mu'tazilah ekstrem dalam penegasan sifat-sifat tersebut hingga menyamakan Allah dengan ciptaan-Nya. Allah Maha Tinggi dari apa yang mereka katakan. Khawarij dan

,Mu'tazilah ekstrem dalam amar ma'ruf nahi munkar

hingga mereka memberontak terhadap para pemimpin umat Islam. Salah satu prinsip mereka adalah: amar ma'ruf nahi munkar, artinya: memberontak terhadap

,para pemimpin. Amar ma'ruf nahi munkar diwajibkan

:tetapi dalam batas-batas syariat. Nabi (saw) bersabda

,Barangsiapa di antara kalian melihat kemunkaran" hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya." Maka, beliau menjadikan amar ma'ruf dan nahi munkar sesuai dengan kemampuannya, dan beliau tidak memerintahkan untuk

memberontak terhadap penguasa, mengingkari baiat, dan memecah belah umat Islam. Inilah metode Mu'tazilah dan

Khawarij. Khawarij memberontak terhadap Amirul

Mukminin, Ali bin Abi Thalib (ra), dan berakhir dengan terbunuhnya beliau (ra). Semua ini disebabkan oleh ekstremisme, karena mereka mengaku bahwa mereka amar ma'ruf dan nahi munkar, padahal inilah penyebab

:kehancuran mereka. Inilah kebenaran sabda Nabi (saw)

Sesungguhnya, orang-orang sebelum kalian telah binasa" karena ekstremisme." Ekstremisme adalah kehancuran di

.dunia dan akhirat, dan tidak pernah membawa kebaikan

Agama Allah telah menjelaskan dengan jelas siapa yang

.ekstrem di dalamnya dan siapa yang keras terhadapnya Agama Allah bersifat moderat: {Dan demikianlah Kami telah menjadikanmu umat yang pertengahan}, tengah- tengah antara ekstremisme dan kekerasan. Umat ini adil dan baik. Tidak ada ekstremisme atau kekerasan pada mereka, melainkan moderat pada mereka. Inilah jalan menuju keselamatan, selamanya. Beliau bersabda, "Dan Muslim" berarti Imam Muslim (semoga Allah

.merahmatinya) yang diriwayatkan dalam Shahih-nya Dari Ibnu Mas'ud," Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil al-" Hudhali, sahabat agung dan ulama besar, yang dianggap
,sebagai salah satu ulama terbesar di antara para sahabat dan yang dirujuk dalam fatwa, riwayat hadis, dan hal-hal lainnya. Beliau adalah salah satu sahabat terbesar dan salah satu orang pertama yang memeluk Islam, semoga Allah meridhoinya. Beliau juga merupakan salah satu .orang yang paling gigih menentang inovasi
(277/1)

Ekstremisme dan pendiriannya terhadap para inovator
sudah dikenal luas, dan kata-katanya, semoga Tuhan

.berkenan dengannya, tentang hal ini sudah dikenal luas Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan" memberinya kedamaian, berkata: 'Mereka yang bertindak ekstrem akan dikutuk.' Dia mengatakannya tiga kali." Ekstremis: bentuk jamak dari ekstremis. Akar ekstremisme adalah berbicara singkat untuk menunjukkan kefasihan. Inilah akar ekstremisme dalam bahasa. Yang dimaksud di sini adalah: terlalu bertele-

,tele dalam berbicara, terlalu bertele-tele dalam bernalar dan terlalu bertele-tele dalam beribadah. Terlalu bertele- tele dalam berbicara berarti seseorang berbicara dengan

,kata-kata asing dari bahasa yang tidak dipahami orang

sehingga ia menggunakan gaya dan kata-kata dari bahasa biadab yang tidak diketahui orang.

Jenis pidato bertele-tele lainnya adalah ia menyapa mereka yang

hadir dengan hal-hal yang tidak mereka pahami.

Orang-orang membutuhkannya untuk

menjelaskan kepada mereka keyakinan, ibadah,

kemurnian, dan urusan mereka. Kemudian beliau

melanjutkan dengan berbicara tentang hal-hal

yang jauh dari mereka, bahkan jauh dari

masyarakat mereka. Beliau berbicara tentang

masalah politik, masalah yang jauh, urusan

negara, masalah media, dan masalah-masalah

jauh yang tidak diketahui oleh masyarakat awam,

dan tidak mendapatkan manfaat sama sekali

darinya. Mereka meninggalkan beliau dalam

ketidaktahuan mereka, tidak mengetahui

masalah-masalah agama mereka. Sebaliknya,

sebagian dari

mereka tidak tahu cara salat, sebagian dari

mereka tidak

tahu cara berwudhu, dan sebagian dari mereka

tidak

tahu cara bersuci setelah berzina. Mereka

meninggalkan beliau dalam ketidaktahuan

mereka dan tidak mendapatkan manfaat dari

kata-kata jauh yang asing di telinga mereka. Ini

terlalu bertele-tele. Tujuan pembicara adalah

untuk menunjukkan kepada orang-orang bahwa ia mengerti dan bahwa ia... Seorang yang terpelajar, meskipun dengan mengorbankan mereka yang hadir, meskipun mereka tidak mengerti atau tahu apa-apa. Ini berlebihan. Yang dituntut dari seorang penceramah, penceramah, pembicara, dan guru adalah berbicara dalam batasan pemahaman audiens dan apa yang mereka butuhkan dalam hal agama mereka, serta dalam hal hubungan dan moral mereka. Inilah yang dituntut. Niatnya hendaknya memberi manfaat dan mengajar mereka yang hadir. Niatnya hendaknya bukan ,untuk memamerkan kepribadian dan kefasihannya ,karena hal itu akan celaka, sebagaimana sabda Nabi semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, "Orang-orang yang melebih-lebihkan akan celaka." Maka, marilah kita berhati-hati terhadap hal ini ketika kita berbicara dalam sebuah pelajaran, ketika kita menyampaikan khotbah Jumat, Idul Fitri, atau salat meminta hujan, ketika kita memberikan ceramah. Kita harus mempertimbangkan kondisi mereka yang hadir ...dan datang dari (278/1)

Berbicaralah dengan cara yang mereka pahami dan

bermanfaat, serta dengan gaya yang sederhana. Kita tidak sengaja menggunakan gaya bahasa atau kata-kata

,yang tidak mereka pahami. Sebaliknya, pilihlah topik

gaya, dan bahasa yang tepat dan mereka pahami. Inilah orang yang menginginkan kebaikan bagi umat dan ingin

.mendidik mereka

Adapun orang yang ingin pamer dengan mengorbankan umat, ini adalah orang yang berlebihan. Ini tidak

.bermanfaat, dan dia keluar begitu saja tanpa manfaat Kita harus mewaspadaai hal ini, agar kita tidak termasuk orang-orang yang ekstrem dalam berbicara. Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib, berkata: "Berbicaralah

.kepada manusia sesuai dengan apa yang mereka ketahui

Apakah kalian ingin Allah dan Rasul-Nya disebut pendusta?" Adapun ekstremisme dalam penalaran, itu

,adalah metode para ahli teologi dan logika skolastik yang telah meninggalkan penalaran berdasarkan Al- Qur'an dan Sunnah menuju penalaran berdasarkan kaidah-kaidah logika dan terminologi para teolog. Dari mana logika ini berasal? Dan dari mana kaidah-kaidah logika berasal? Mereka berasal dari Yunani, yang kemudian membawa mereka dan menerapkannya

dalam Islam, dan mereka meninggalkan penalaran yang

:berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Mereka berkata

Dalil tafsir tidak memberikan kepastian, melainkan"

—yang memberikan kepastian adalah dalil rasional menurut pendapat mereka—dan dengan itu mereka pun hancur." Penalaran yang berlandaskan dalil syari'at dari Al-Qur'an, Sunnah, ijma'ul Muslimin, dan analogi yang

shahih, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para

,ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Karena alasan ini Imam Syafi'i rahimahullah berkata:

"Keputusanku terhadap para ahli teologi skolastik adalah bahwa mereka harus dipukul dengan pelepah kurma dan sandal, dan mereka harus diarak-arak di antara suku-suku, dan dikatakan: 'Inilah pahala orang yang berpaling dari Al-Qur'an.'" Dan Sunnah, dan ia pun disibukkan dengan ilmu teologi." Sebagian dari mereka meninggalkan

firman Allah dan firman Rasul-Nya dan datang dengan

kaidah-kaidah logika, bahkan dalam keyakinan, yang kini mereka sebut ilmu tauhid. Mereka menyebut ilmu logika dan ilmu teologi sebagai ilmu tauhid. Karena

,alasan inilah mereka jatuh ke dalam kehancuran

tersesat, dan menyesatkan orang lain. Perbuatan mereka berakhir dengan kekacauan, sebagaimana kesaksian para ,tetua mereka, dan sebagian dari mereka, setelah wafat bersaksi kepada mereka yang hadir bahwa ia wafat

...dalam keadaan

(279/1)Ia tidak tahu apa-apa, meskipun ia menghabiskan

hidupnya mempelajari teologi, debat, dan logika. Inilah

—nasib kaum ekstremis—naudzubillahu alaihi wa sallam dan kesaksian mereka terhadap diri mereka sendiri pun ada, yang membuktikan kebenaran sabda Rasulullah ".saw: "Orang-orang ekstremis itu celaka

Adapun ekstremisme dalam ibadah, sebagaimana

disebutkan di atas: bahwa seseorang meningkatkan

ibadahnya melampaui batas yang ditentukan, dan inilah monastisisme kaum Nasrani. Adapun batas yang ditentukan, sebagaimana sabda Nabi saw: "Aku shalat dan tidur, aku berpuasa dan berbuka, aku menikahi wanita, dan aku makan daging, dan siapa pun yang menyimpang dari sunnahku, maka dia bukan bagian dariku." Inilah moderasi.

Adapun selibat dan tidak

,menikah, berpuasa terus-menerus dan tidak berbuka

dan shalat semalam suntuk dan tidak tidur, semua ini adalah ekstremisme dan ekstremisme yang akan menghancurkan pelakunya, sebagaimana kaum Nasrani dihancurkan dalam monastisisme mereka. Nabi (saw) memperingatkan tentang ekstremisme dan monastisisme kaum Nasrani, dan beliau memerintahkan moderasi dan keseimbangan. Beliau bersabda: "Agama ini kuat, dan tidak ada yang membebani agama ini kecuali agama itu akan mengalahkannya. {Maka bertakwalah kepada Allah semampu kalian, dan :dengarkan serta taatilah.} Dan Nabi (saw) bersabda

Barangsiapa yang melangkah terlalu jauh, ia tidak akan" pernah menjelajahi negerinya dan tidak pula akan tertinggal." Orang yang melangkah terlalu jauh adalah orang yang membebani dirinya dengan perjalanan dan .tidak beristirahat atau mengistirahatkan tunggangannya Orang ini melangkah terlalu jauh, artinya ia terputus dan tunggangannya mati, lalu ia berhenti di tengah jalan: "Ia tidak akan menempuh jalan kembali" karena tunggangannya mati, ia juga tidak akan menempuh jalan darat karena jaraknya masih jauh. Namun, jika ia

menempuh jalan itu secara bertahap, sedikit demi sedikit, dan mengistirahatkan dirinya serta mengistirahatkan tunggangannya, ia akan menyelesaikan perjalanan dan mencapai tujuan.

Karena alasan inilah, Nabi (saw) bersabda:
"Jalanlah sejauh ".mungkin dengan hati-hati
Hasilnya adalah bahwa berlebih-lebihan dalam
ibadah berarti melampaui batas yang ditentukan.
Yang diperlukan adalah seseorang untuk bersikap
moderat

.dalam beribadah, tanpa kelebihan atau
kekurangan

Kami akan menjelaskan di sini apa yang dapat
dipelajari

:dari hadits-hadits ini demi singkatnya: Masalah
pertama Sebuah peringatan terhadap berlebih-
lebihan dalam memuji beliau (saw), karena itu
mengarah pada politeisme, sebagaimana hal itu
mengarahkan orang-orang Kristen ke...
politeisme. Masalah kedua: Ini berisi sanggahan
terhadap mereka yang menulis eulogi untuk
Nabi, semoga Allah memberkatinya dan
memberinya kedamaian, dan yang bertindak
ekstrem dalam memuji beliau, semoga Allah
memberkatinya dan memberinya

.kedamaian, seperti penulis Al-Burda dan lainnya
Masalah ketiga: Ini berisi larangan meniru orang-
orang Kristen, sebagaimana dia berkata:
"Sebagaimana orang-

".orang Kristen memuji putra Maryam
(280/1)....

Salah satu hal yang berlebihan dalam hak beliau,
semoga

Allah SWT melimpahkan rahmat dan kedamaian

kepadanya, adalah memperingati hari kelahirannya setiap tahun, karena umat Kristen memperingati hari

.kelahiran Kristus di awal setiap tahun sejarah mereka

Sebagian umat Islam meniru umat Kristen dan memperkenalkan hari kelahiran Yesus ke dalam Islam setelah berlalunya abad-abad yang dimuliakan, karena hari kelahiran tersebut tidak disebutkan di semua abad yang dimuliakan, melainkan terjadi setelah abad

keempat, atau setelah abad keenam ketika era abad-abad

yang dimuliakan telah berakhir. Ini merupakan bid'ah dan bentuk peniruan terhadap umat Kristen. Persoalan keempat: Boleh memuji beliau, semoga Allah SWT

,melimpahkan rahmat dan kedamaian kepadanya ,dengan sifat-sifat mulianya: hamba Allah, Rasul-Nya dakwah kepada Allah, beliau menyampaikan risalah yang jelas, beliau berjuang di jalan Allah dengan perjuangan yang sepantasnya. Semua ini berasal dari sifat-sifat beliau, semoga Allah SWT melimpahkan

rahmat dan kedamaian kepadanya. Masalah kelima: Apa

yang dipelajari dari ini adalah kesempurnaan kasih sayang beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk umatnya, dan bahwa dia

,memperingatkan mereka agar tidak menyanjungnya

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan memperingatkan mereka agar tidak berlebihan, dan memperingatkan mereka agar tidak

.berlebihan

Tiga metode digunakan oleh Nabi, semoga Allah :memberkatinya dan memberinya kedamaian

sanjungan, berlebihan, dan berlebihan. Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian memvariasikannya sebagai cara untuk menekankan dan

.memperingatkan agar tidak berlebihan

Masalah keenam: Di dalamnya bahwa siapa pun yang melarang sesuatu harus menyebutkan alternatif yang baik untuk itu jika dia memiliki alternatif, karena ketika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melarang mereka dari sanjungan, dia berkata: "Saya tidak lain adalah seorang hamba, maka katakanlah: Hamba Allah dan Rasul-Nya." Ini adalah

:alternatif yang baik. Persoalan ketujuh: Dalam hadis

Larangan berlebih-lebihan dalam ibadah, termasuk kerikil untuk Jamarat, di mana Nabi, semoga Allah SWT., bersabda: "Waspadalah

terhadap berlebih-lebihan, karena berlebih-lebihan itulah yang

membinasakan orang-orang sebelum kalian."

Berlebihan

:dalam ibadah adalah: melampaui batas yang ditentukan dalam kuantitas, kualitas, waktu, dan sebagainya. Kita tidak membuat sesuatu yang baru atas kemauan kita sendiri. Bid'ah terbagi menjadi dua jenis: bid'ah sejati dan bid'ah tambahan. Bid'ah sejati: Ketika sesuatu yang baru dibuat tanpa dasar, seperti Maulid dan mencari berkah dari relik. Bid'ah tambahan: Ketika kita

membuat suatu waktu atau keterangan untuk ibadah yang ditentukan yang tidak ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya, seolah-olah kita mengatakan: Pada malam pertengahan Sya'ban mereka salat. Orang-orang salat di malam hari, atau kita berpuasa di tengah Sya'ban. Puasa boleh, dan salat di malam hari boleh, tetapi jika kita

menentukan waktu yang tidak ada dalilnya, maka ini

...adalah

(281/1) Bid'ah tambahan, karena asal ibadah itu boleh, tetapi

membatasinya pada waktu tertentu, merupakan tambahan ibadah yang tidak boleh, maka ini merupakan

.bid'ah tambahan

Dzikir kepada Allah itu boleh, bertasbih, menyatakan

,keesaan-Nya, dan meninggikan derajat-Nya. Namun jika kita berkata kepada manusia: bertasbihlah kepada

,Allah seribu kali, bertasbihlah kepada Allah seribu kali ucapkan: begini dan begitu seribu kali tanpa bukti, maka ini dianggap sebagai bid'ah tambahan. Perkara kedelapan: Peringatan terhadap berlebih-lebihan dalam

ucapan, berlebih-lebihan dalam penalaran, dan berlebih-

lebih dalam ibadah. Kita telah mempelajari apa itu berlebih-lebihan dalam ucapan, berlebih-lebihan dalam penalaran, dan berlebih-lebihan dalam ibadah. Perkara kesembilan: Termasuk mengulang-ulang nasihat hingga tertanam kuat dan kokoh, karena Nabi (saw) mengulang sabdanya: "Orang-orang yang berlebih-lebihan akan celaka," beliau mengucapkannya tiga kali, agar nasihat

.ini tertanam kuat dan kokoh di hati para pendengarnya

.Dan Allah Maha Mengetahui

(282/1)

]:Bab Dua Puluh[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang beratnya hukuman bagi orang yang menyembah Allah di kuburan

- ?orang saleh, maka bagaimana jika ia menyembah-Nya

Penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Bab --- tentang apa yang dikatakan tentang beratnya hukuman bagi orang yang menyembah Allah di kuburan orang saleh, maka bagaimana jika ia menyembah-Nya." Ketika penulis, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan dalam bab sebelumnya: peringatan terhadap berlebihan dalam kasus orang-orang saleh, dan bahwa itu adalah penyebab kekufuran anak-anak Adam dan meninggalkan agama mereka, dia menyebutkan dalam bab ini berlebihan di kuburan mereka, karena itu adalah jenis berlebihan dalam kasus mereka. Dan beratnya berarti: menjelaskan beratnya masalah, sebagai .lawan dari membuat segalanya mudah atau ringan

"Barangsiapa menyembah Allah di makam orang saleh" Ia menyembah Allah dengan berdoa kepada Allah di makam dengan harapan akan dikabulkan, dengan anggapan bahwa berdoa di tempat tersebut dapat dikabulkan, atau dengan berdoa di makam dengan

,anggapan bahwa berdoa di makam dapat dikabulkan

atau menyembelih hewan qurban di makam, meskipun

,ia menyembah Allah dengan ibadah-ibadah tersebut tetapi ia melakukannya di makam dengan harapan akan diterima, dan bahwa

ibadah di makam memiliki keutamaan atas ibadah di tempat lain, sehingga hal ini didasarkan pada anggapan yang keliru, karena makam bukanlah tempat untuk beribadah, dan beribadah di

,makam, meskipun semata-mata hanya kepada Allah

,merupakan sebab bagi kemusyrikan. Oleh karena itu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memperingatkan untuk tidak beribadah di makam, karena dapat menghalangi jalan menuju keburukan. Akan tetapi, jika seseorang berdoa kepada makam dan meminta pertolongan kepada orang yang telah meninggal, maka

ini adalah kemusyrikan besar. Akan tetapi, jika seseorang

,beribadah kepada Allah dengan tulus, tetapi di kuburan maka hal itu merupakan sarana menuju kemusyrikan

.dan jalan menuju kemusyrikan, dan hukumnya haram Lalu bagaimana jika ia menyembahnya? Apa yang dilakukan para penyembah kuburan saat ini adalah

;mereka menyembah kuburan secara terang-terangan

mereka meminta pertolongan, mereka menyembelih

:untuknya, dan mereka berseru kepada orang mati

".Tolong, si fulan," "Tolong, Badawi," "Tolong, Ali"

,Mereka secara terang-terangan meminta pertolongan mereka menyembelih untuknya, mereka bernazar untuknya, dan mereka melakukan berbagai macam ibadah kepada mereka. Dengan demikian, mereka termasuk di antara orang-orang yang menyembah .kuburan

(283/1)Bahasa Indonesia: Dalam Sahih Muslim, atas otoritas

Aisha: Ummu Salamah (ra dengan dia) menyebutkan kepada Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya)

sebuah gereja yang telah dilihatnya di Abyssinia dan

gambar-gambar di dalamnya. Dia berkata: "Ketika seorang pria atau pelayan yang saleh meninggal di antara mereka, mereka membangun tempat ibadah di atas kuburannya dan menempatkan gambar-gambar itu di dalamnya. Mereka adalah makhluk terburuk di mata

".Allah

Dia berkata: "Dalam Sahih Muslim" yang berarti-----

.dalam dua Sahih: Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim

, "Pada otoritas Aisha" Ibu dari Orang-orang Beriman

.putri Abu Bakar al-Siddiq

Umm Salamah" Namanya adalah Hind binti Abi" Umayyah al-Makhzumiyah, dari suku Quraisy,

istri Abu Salamah. Dia dan suaminya Abu Salamah bermigrasi dua kali: ke Abyssinia dan ke Madinah. Abu

Salamah (ra) wafat di Madinah, sehingga Rasulullah (saw)

menikahinya, dan ia menjadi salah satu Ummul .Mukminin (ra)

Ia menceritakan kepada Rasulullah (saw), sebuah gereja" yang pernah dilihatnya di Abyssinia." Gereja adalah tempat ibadah tempat umat Kristen berkumpul pada hari Minggu. Biara, di sisi lain, adalah tempat ibadah

,pribadi bagi seorang Kristen untuk menyendiri melepaskan diri dari dunia. Menara adalah untuk umat Kristen perorangan, sementara gereja untuk semua "orang. "Dan apa yang ada di dalamnya berupa gambar berarti: gambar orang-orang saleh. "Mereka" dengan kasra ditujukan kepada Ummu Salamah, dan fatha

,diperbolehkan: "Mereka" ditujukan kepada laki-laki tetapi kasra lebih umum, karena ditujukan kepada

perempuan. "Mereka, jika seorang saleh atau seorang

budak saleh meninggal di antara mereka." Ini adalah keraguan dari narator: Apakah Rasulullah, semoga Allah

,memberkahinya dan memberinya kedamaian mengatakan "orang" atau "budak"? Ini dari penyelidikan mereka, semoga Allah berkenan

kepada mereka, dalam narasi tersebut, dan bahwa beliau tidak membuat pernyataan definitif dengan kata-kata yang diucapkan oleh Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. "Mereka membangun masjid di atas makamnya" yang berarti: tempat salat. Yang dimaksud dengan masjid di sini adalah: tempat salat dan ibadah, artinya: mereka membangun gereja di atasnya tempat mereka beribadah, sehingga disebut masjid. "Dan "mereka membuat gambar-gambar itu di dalamnya yang berarti: gambar orang-orang saleh, mereka menempatkannya di tempat ini, sebagai cara untuk melebih-lebihkan orang-orang saleh dan mengabadikan tokoh-tokoh mereka. Membuat patung untuk mengabadikan tokoh dari perspektif ini adalah cara untuk memuliakan orang-orang saleh, atau menghormati orang-orang besar, meskipun mereka tidak saleh, seperti presiden, sultan, dan raja. Hal ini tidak diperbolehkan dalam Islam, karena merupakan

...sarana

(284/1)

Orang-orang ini menggabungkan dua cobaan: cobaan

.kuburan dan cobaan patung

terhadap kemusyrikan, terutama di tempat-tempat

,ibadah, seperti masjid dan tempat-tempat ibadah karena masalah ini lebih serius. Kemudian Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) bersabda, "Mereka adalah ciptaan terburuk di sisi Allah." Ini menunjukkan bahwa siapa pun yang membangun masjid di atas kuburan, atau membuat dan memasang gambar, termasuk ciptaan terburuk. "Sharar" adalah bentuk jamak dari "shar," yang merupakan kata sifat perbandingan, dan yang dimaksud dengannya adalah orang yang paling jahat. Ini menunjukkan bahwa orang yang membangun masjid di atas kuburan adalah orang yang paling jahat—semoga Allah melindungi kita. Dalam hadits lain yang akan datang, dikatakan, "Sesungguhnya, di antara ciptaan terburuk adalah orang-orang yang akan ditimpa oleh Hari Kiamat ketika mereka masih hidup, dan orang-orang yang membangun masjid di atas kuburan," karena mereka membuka pintu kemusyrikan bagi orang-orang dengan tindakan ini, dan menyebabkan umat menyimpang. Kemusyrikan tidak terjadi di umat ini

.kecuali karena pembangunan masjid di atas kuburan Yang pertama membangun di atas kuburan dalam Islam—sebagaimana dikatakan Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah—adalah kaum Syiah, Fatimiyah, kemudian pengikut mereka dari kalangan Sunni, Sufi, dan lainnya pun mengikutinya, dan masjid-masjid dibangun di atas

kuburan di kota-kota. Umat Islam terus menderita ,akibat keburukan kuburan-kuburan ini dan godaannya

serta munculnya kemusyrikan di dalam umat, yang tidak

disetujui oleh orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, karena itu adalah kemusyrikan yang nyata. Masjid-masjid yang dibangun di atas kuburan ini telah menjadi berhala yang disembah selain Allah, dan

,para pemiliknya menganggap hal ini berasal dari Islam

dan siapa pun yang mengingkarinya berada di luar

Islam, seperti orang-orang yang berkata: {Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami mengikuti jejak

,mereka}. Mereka adalah seburuk-buruk makhluk meskipun mereka mengklaim dalam hati mereka bahwa ini adalah perbaikan, dan bahwa mereka adalah sebaik- baik makhluk. Kemudian Syekh menyebutkan sebuah ungkapan dari Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah setelah

:hadits tersebut, yaitu ucapannya: "Ini" yang dimaksud kaum Yahudi dan kaum Nasrani.

"Mereka menggabungkan dua godaan: godaan kuburan dan godaan patung. Godaan kuburan adalah melebih- lebihkan kuburan dan pemujaan

kuburan hingga menjadikannya tempat ibadah.
Ini adalah godaan besar

.di antara umat-umat terdahulu dan di antara umat ini Godaan kedua adalah godaan patung. Ini adalah godaan kuno, seperti dalam kisah kaum Nuh. Kaum Nuh jatuh

.ke dalam politeisme karena pendirian patung Politeisme jatuh ke dalam kaum Yahudi karena patung anak lembu yang dibuat oleh orang Samaria. Politeisme

..jatuh ke dalam kaum Nasrani karena pendirian salib di

(285/1)

:Dan atas otoritas mereka dari mereka, dia berkata

Ketika kematian Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) sudah dekat, dia mulai melemparkan

:jubahnya ke wajahnya dan berkata: Dan ini seperti ini

.Gambaran Al-Masih, menurut klaim mereka — Dikhawatirkan akan terjadi kemusyrikan di bangsa ini karena didirikannya patung-patung ulama dan hamba- hamba Allah yang saleh. Ini adalah cobaan besar, yang

.Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) mengingatkan

Dia berkata: "Dan atas otoritas mereka" yang berarti: Al-

:Bukhari dan Muslim. "Atas otoritasnya, dia berkata

Ketika kematian Rasulullah" yang berarti: kematian

- turun kepadanya - damai dan berkah Allah besertanya mulai" "mulai" adalah salah satu kata kerja awal menurut" para ahli bahasa, yang berarti: dia mulai melakukan ini dan itu. "Dia melemparkan jubahnya" berarti: dia meletakkannya, dan jubah itu adalah pakaian yang

.bergaris-garis

Di wajahnya" menutupi wajahnya (saw) dengan jubah"

.itu saat dia dalam keadaan ini

:Maka ketika dia merasa tertekan karenanya" berarti" jiwanya menjadi sesak - semoga Allah dan damai

.menyertainya - "dia menyingkapnya" agar bisa bernapas Dia berkata - sementara dia seperti itu -" berarti: dalam" situasi kritis ini, dia tidak mengalihkan perhatiannya dari seruan untuk tauhid, mengecam kemusyrikan, dan menasihati umat, semoga Allah dan damai

menyertainya. Hubungannya adalah ketika dia merasakan kematian mendekat, dia takut bahwa

umatnya akan melakukan di kuburannya apa yang

dilakukan umat-umat sebelum mereka di kuburan para nabi dan orang-orang saleh, jadi dia tidak

melewatkan kesempatan itu, tetapi malah memanfaatkannya dengan menasihati umat - semoga Allah dan damai menyertainya. Maka, jika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memperingatkan tentang kemusyrikan saat beliau berada dalam situasi ini, maka ini merupakan dalil

bahwa peringatan terhadap kemusyrikan adalah perkara

yang wajib, dan bahwa para pendakwah harus memberikan perhatian yang besar terhadap perkara ini sebelum hal lainnya, sebelum mereka mengajak orang

,untuk salat dan berpuasa, serta meninggalkan riba, zina dan khamar, sebelum mereka melarang mereka dari kemusyrikan, terutama jika hal itu terjadi di tengah- tengah umat, sehingga berdiam diri tentang hal itu termasuk kemunafikan. Kecurangan adalah dosa bagi umat, maka harus dimulai dengannya, dan harus dilakukan upaya untuk menghilangkannya sebelum segala sesuatu, karena jika akidahnya benar, maka amal- amal lainnya juga akan benar. Namun jika akidahnya

,rusak, maka tidak ada manfaat dalam semua amal bahkan jika ia meninggalkan riba, bersedekah, salat siang dan malam, berpuasa sepanjang waktu, menunaikan haji dan umrah, dan ia memiliki sebagian dari kemusyrikan

.besar, maka amalnya akan sia-sia, tidak bermanfaat

...Namun jika ia seorang yang tauhid, terbebas dari
(286/1)

,Kutukan Allah atas orang-orang Yahudi dan Nasrani"

karena mereka menjadikan kuburan para nabi mereka

".sebagai tempat ibadah

,Ia memperingatkan terhadap apa yang mereka lakukan jika tidak, kuburannya akan dimuliakan, tetapi ia

.khawatir kuburan itu akan dijadikan masjid

Diriwayatkan oleh keduanya. ----- Syirik, meskipun ia

,melakukan dosa besar, meskipun ia melakukan zina riba, atau perbuatan terlarang yang lebih ringan dari syirik, maka ada harapan baginya ampunan, dan jika ia dihukum atas dosa-dosanya, ia tidak akan kekal di Neraka, karena ia adalah seorang mukmin yang beriman kepada Keesaan Allah (Tauhid), hukumnya adalah

hukum orang-orang mukmin, dan ia harus masuk Surga

karena Tauhid dan imannya, meskipun lemah. Tetapi jika ia melakukan syirik besar, maka tidak ada manfaat dalam amalnya. Meskipun ia meninggalkan semua perbuatan terlarang, mengerjakan semua kewajiban, dan tidak menjauhi syirik, maka tidak ada manfaat dalam semua amalnya. Maka bagaimana mungkin kita

peduli pada aspek-aspek sekunder atau parsial,
dan

membiarkan hal berbahaya ini merajalela di dalam tubuh umat Islam, tanpa memperingatkan, tidak menyerukan untuk meninggalkannya, dan tidak berusaha untuk menyingkirkannya dari umat? Dengan dalih ingin mempersatukan umat, sebagaimana mereka

.katakan

Inilah hakikat seruan, inilah yang diperingatkan oleh para rasul, dari awal hingga akhir, setiap rasul berkata kepada kaumnya: {Dan sembahlah Allah dan janganlah

kamu mempersekutukan-Nya dengan apa pun}, karena

,ibadah itu tidak bermanfaat jika disertai kemusyrikan

,maka ini adalah masalah yang serius. Pernyataan beliau semoga Allah dan saw.: "Kutukan Allah atas orang-orang

:Yahudi dan orang-orang Kristen." Kutukan itu adalah pengusiran dan pembuangan dari rahmat Allah. Orang-

,orang Yahudi adalah kaum yang telah dimurkai Allah

.dan orang-orang Kristen adalah kaum yang telah sesat Bukan atas orang-orang yang telah dimurkai Allah dan} bukan atas orang-orang yang telah sesat}. Orang-orang yang dimurkai Allah adalah orang-orang Yahudi dan

,orang-orang yang mengikuti mereka dari umat ini

orang-orang yang mengetahui tetapi tidak mengamalkan ilmu mereka, dan orang-orang yang sesat

adalah orang-orang Nasrani yang menyembah Allah

,tanpa ilmu, melainkan dengan bid'ah, hal-hal yang baru dan takhayul dari orang-orang Nasrani dan semua orang yang mengikuti mereka.

"Mereka menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat ibadah" artinya: tempat

,ibadah tempat mereka berdoa. Mereka berdoa di sana

karena menganggap ibadah di kuburan lebih baik daripada ibadah di tempat lain, padahal ibadah di kuburan tidak diperbolehkan, karena merupakan sarana menuju kemusyrikan. Aisyah radhiyallahu 'anhu berkata: "Dia memperingatkan terhadap apa yang telah mereka lakukan," artinya apa yang mendorong Nabi saw. untuk mengucapkan kata ini dalam situasi kritis ini adalah karena beliau memperingatkan kaumnya terhadap apa yang dilakukan orang-orang Yahudi dan

.Nasrani

(287/1)Agar mereka tidak melakukan terhadap makam Nabi

mereka sebagaimana yang dilakukan orang Yahudi dan Nasrani terhadap makam para nabi mereka. Yang mendorongnya melakukan hal ini

adalah untuk memperingatkan bangsa ini agar tidak melakukan tindakan tersebut. Janganlah kalian menjadikan kuburan sebagai masjid, baik mereka telah membangun di

atasnya maupun tidak. Jika mereka telah membangun di atasnya, maka masalahnya lebih serius, tetapi jika

mereka tidak membangun di atasnya, dan mereka salat serta berdoa di sana, maka sama saja. Ini termasuk menjadikan kuburan sebagai masjid, sebagaimana yang

.akan disebutkan

Seandainya" artinya: dan seandainya bukan karena" kekhawatiran bahwa apa yang terjadi di makam para nabi Bani Israil akan terjadi di makamnya. "Dia akan membuat makamnya menonjol" artinya: dia akan dimakamkan di tempat yang menonjol agar orang-orang dapat melihatnya. "Tetapi dia khawatir" dengan fatha, atau "dia khawatir" dengan damma, "bahwa makamnya akan dijadikan masjid" artinya: tempat salat dan berdoa, sebagaimana yang dilakukan orang Yahudi

.dan Nasrani di makam para nabi mereka

Untuk memotong dalih ini dan menghalangi pintu tersebut, beliau (saw) dimakamkan di rumahnya di

,kamar Aisyah, di dalam dinding dan di bawah atap

.sehingga tidak ada seorang pun yang bisa melihatnya

Dan beliau masih - alhamdulillah - dalam perlindungan
,dan keselamatan. Beliau masih berada di rumahnya
,semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian
,dikelilingi tembok agar tidak ada yang bisa melihatnya untuk melindungi makamnya agar tidak digali seperti yang dilakukan orang Yahudi dan Nasrani di makam
,para nabi mereka. Inilah hikmah memakamkannya
,semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian di rumahnya, dan tidak memakamkannya di pemakaman bersama para sahabatnya di Al-Baqi'.
Ibnu Qayyim berkata: Beliau berdoa agar makam yang beliau tutupi tidak dijadikan berhala, maka Tuhan semesta alam mengabulkan doanya... dan mengelilinginya dengan tiga tembok hingga sudut-sudutnya tertutupi
,doa beliau... sebagai bentuk penghormatan perlindungan, dan pemeliharaan. Hal ini menunjukkan larangan melebih-lebihkan kuburan, membangun di atasnya, dan menjadikan sudut-sudutnya sebagai tempat untuk berdoa dan memohon kepada-Nya. Dari kedua hadis ini, dapat dipetik beberapa hal penting: Persoalan pertama: Larangan membangun di atas kuburan,

karena hal itu merupakan sarana untuk menyekutukan Allah

,SWT

(288/1)Sebab jika kuburan itu ditumbuhi bangunan, atau

ditutup dengan kain dan hiasan, maka orang-orang

,awam dan orang-orang bodoh akan tergoda olehnya

dan mereka menyangka bahwa perbuatan itu dilakukan

semata-mata karena ada rahasia di dalamnya, dan bahwa di situlah tempat ibadah, tempat memohon dan

meminta kebutuhan, sebagaimana adanya. Oleh karena

itu, tuntunan Islam tentang kuburan adalah bahwa si mayit dikuburkan di tempat pemakaman umum bersama para mayit muslim, dan dikuburkan di atas

tanah galian kuburannya, tidak ditambahkan sesuatu apa

pun, dan ditinggikan sejengkal tanah agar diketahui bahwa itu adalah kuburan, tidak diinjak-injak, dan tidak dibangun sesuatu apa pun di atasnya. Beginilah kondisi makam Nabi dan makam para sahabat pada masa Rasulullah, s.a.w., dan inilah tuntunan Islam tentang makam: tidak dibangun di atasnya, tidak ditulis, tidak

diberi hiasan, dan tidak diplester, karena jika hal-hal ini

.dilakukan, maka akan menjadi sarana kemusyrikan Nabi, s.a.w., memerintahkan pembongkaran makam-makam yang menonjol, dan beliau bersabda kepada Ali bin Abi Thalib, s.a.w.: Nabi (saw) bersabda: "Janganlah kalian tinggalkan makam yang tinggi tanpa meratakannya." Maksud beliau: robohkanlah bangunan-bangunan di atasnya, hingga menjadi seperti makam lainnya, tidak menarik perhatian atau menggoda

,manusia. Jika makam dibangun sesuai tuntunan Islam

manusia tidak akan tergoda olehnya. Namun, jika sebagian dari makam tersebut dibangun, diplester, dan

.dihias, manusia pasti akan kembali kepada mereka

Persoalan kedua: Hadits tersebut merupakan dalil larangan beribadah di kuburan, meskipun tidak ada

,niatan untuk melakukannya, baik dengan doa, salat

kurban, nazar, atau yang lainnya. Sebaliknya, tuntunan

Islam adalah bahwa ziarah ke kuburan dimaksudkan

,untuk mendoakan orang yang telah meninggal memohon ampunan dan rahmat-Nya, serta agar

peziarah dapat mengambil pelajaran dari kondisi orang yang telah meninggal. Inilah tuntunan Islam tentang kuburan, dan bahwa kuburan tidak boleh dihina atau direndahkan, melainkan harus dijaga dan tidak dihina

.atau diinjak-injak

Tuntunan Islam adalah jalan tengah antara kelebihan dan kekurangan, antara ekstremisme di dalamnya dan keringanan dalam hal-hal yang ada serta penghinaan terhadapnya. Islam menjaganya, tetapi tidak melakukan ekstremisme di dalamnya. Tuntunan Islam adalah jalan tengah dalam segala hal - alhamdulillah - karena ada orang yang menodai kuburan, membangun rumah di atasnya, atau menjadikannya tempat pembuangan sampah dan kotoran, atau menginjak-injaknya dengan

,kaki, atau membiarkan binatang berjalan di atasnya

atau buang air dan kencing di atasnya, dan ini dilarang

:dan Islam tidak menyetujuinya. Persoalan ketiga

,Terdapat dalil tentang keharaman mendirikan patung gambar, dan lainnya, karena

(289/1)Ini merupakan sarana menuju kemusyrikan dalam

,bentuk-bentuk ini, bahkan dalam jangka panjang

.sebagaimana yang terjadi pada kaum Nuh

Persoalan keempat: Ini merupakan dalil bahwa niat baik

tidak membenarkan perbuatan buruk. Kaum ini melakukannya hanya karena mereka menganggapnya baik, dan ini merupakan pengingat akan kondisi orang-orang saleh ini, atau penghormatan terhadap orang-orang saleh—seperti yang mereka katakan—atau pengabdian ingatan mereka. Sekalipun niat mereka baik, tindakan ini tidak diperbolehkan karena mengarah kepada kemusyrikan dalam ibadah, dan Sang Pemberi Hukum datang untuk menghalangi sarana-sarana yang mengarah kepada kemusyrikan tanpa memperhatikan :niat orang-orang yang melakukannya. Persoalan kelima

Ini merupakan dalil kebolehan mengutuk orang-orang kafir dan orang-orang yang melakukan dosa besar secara umum, karena Nabi (saw) melaknat orang-orang Yahudi

.dan Nasrani, dan ini merupakan kutukan secara umum Mengutuk orang-orang kafir dan orang-orang yang melakukan dosa besar secara umum diperbolehkan untuk mencegah perbuatan mereka. Adapun mengutuk

orang tertentu, terdapat perbedaan pendapat tentang hal

itu. Keenam: Kedua hadits tersebut merupakan dalil

,peringatan agar tidak meniru orang-orang Nasrani karena membangun di atas kuburan dan shalat di dekatnya termasuk tuntunan Nasrani, sedangkan kita dilarang dari tuntunan Nasrani.

Dalam sabda Aisyah radhiyallahu 'anhu, Ketujuh: Orang-orang yang membangun di atas kuburan dan orang-orang yang beribadah di sana adalah seburuk-buruk makhluk. Tidak ada seorang pun yang lebih buruk dari mereka, karena dosa mereka di atas segala dosa. pezina, peminum

minuman keras, dan pencuri lebih ringan dosanya, daripada orang yang membangun di atas kuburan sekalipun ia seorang zuhud dan ahli ibadah. pezina dan peminum minuman keras yang memiliki dasar tauhid dan dasar iman lebih baik daripada orang yang membangun di atas kuburan dan orang-orang yang beribadah di sana, sekalipun mereka menangis siang malam dan berpuasa. Mereka adalah seburuk-buruk .makhluk - naudzubillahu 'anhu

Masalah kedelapan: Ini adalah bukti bahwa para pembuat gambar adalah ciptaan terburuk, karena tindakan mereka merupakan sarana menuju kemusyrikan, dan karena itu merupakan tiruan dari

:ciptaan Tuhan. Allah SWT berfirman dalam hadis suci

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang" mencoba menciptakan seperti ciptaan-Ku," yang berarti para pembuat gambar. "Biarkan mereka menciptakan benih, atau biarkan mereka menciptakan sebutir .gandum," karena ini merupakan tantangan bagi mereka

Ini menunjukkan bahwa para pembuat gambar adalah ciptaan terburuk, baik mereka menciptakan dengan membuat patung, atau mereka menciptakan dengan menggambar, atau mereka menciptakan dengan

.mengambil gambar dengan mesin

(290/1)Fotografi: Semua ini termasuk dalam peringatan dan larangan keras, dan mereka adalah ciptaan terburuk di

sisi Allah. Siapa pun yang mengecualikan fotografi

dengan kamera dari hukum fotografi terlarang, tidak memiliki bukti dan perkataannya tidak untuk

.diindahkan

Masalah Kesembilan: Hadits tersebut merupakan bukti tentang perlunya memperhatikan masalah iman dan

.menyerukannya sebelum semua jenis kerusakan lainnya Kita mulai dengan memperbaiki iman sebelum memperbaiki hal-hal lain, karena ini adalah metode para

.nabi - semoga doa dan kedamaian Allah besertanya Masalah Kesepuluh: Hadits tersebut merupakan bukti kesempurnaan perhatiannya, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, untuk umatnya, dan nasihatnya kepada umatnya, dan bahwa dia menyampaikan pesan yang jelas bahkan di saat-saat terakhir hidupnya, semoga

doa dan kedamaian Allah besertanya, dan bahkan dalam keadaan kritis, yang merupakan keadaan kematian. Masalah Kesebelas: Ini adalah dalil hikmah di balik penguburan beliau, semoga

Allah dan damai menyertainya, di rumahnya, dan bukan di pemakaman umum, dan bahwa hal ini dilakukan untuk menjaga keimanan umat Islam dari berlebih-lebihan terhadap hak beliau, semoga Allah dan damai menyertainya, dan bahwa hal yang sama harus dilakukan di makamnya sebagaimana yang dilakukan di makam

.para nabi dan orang-orang saleh di kalangan Bani Israil Inilah tafsir hikmahnya. Ini juga menjelaskan masalahnya. Apa yang masih diulang-ulang oleh sebagian orang, dan mereka berkata: Masjid Nabawi dibangun di atas kuburan, ini adalah dalil kebolehan

.membangun di atas kuburan, menurut klaim mereka

Kita katakan: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak dimakamkan di masjid, melainkan dimakamkan di rumahnya di luar masjid. Hikmahnya adalah

,sebagaimana yang disebutkan oleh Ummul Mukminin

,bahwa beliau khawatir rumah itu akan dijadikan masjid sehingga rumah itu dipisahkan dari masjid, dan terisolasi dari masjid. Rumah itu baru dimasukkan ke dalam

;masjid setelah era Khalifah al-Walid bin Abdul-Malik

ketika beliau ingin memperluas masjid, beliau memperluasnya dari timur, sehingga beliau

.memasukkan kamar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

,Hal ini tidak dilakukan dengan nasihat para ulama melainkan merupakan perbuatan Khalifah tanpa nasihat para ulama . Meskipun demikian, rumah itu tetap dalam bentuk dan kondisi aslinya, dan masjid pun tetap dalam kondisi aslinya, alhamdulillah. Apa yang terjadi pada

,orang-orang jahiliyah hanya terjadi di masjid Rasulullah bukan di dekat kuburan, karena kuburan itu jauh dari mereka dan terlindungi dari mereka, dan mereka tidak melihatnya. Karena itu, ketika Nabi (saw) berdoa kepada Tuhannya, beliau berkata: "Ya Allah, jangan jadikan kuburanku berhala yang disembah." Allah mengabulkan doa beliau dan melindunginya di rumah-Nya. Karena

:itulah, ulama Ibnul Qayyim berkata

(291/1)

Dan Muslim meriwayatkan dari Jundub bin Abdullah

yang berkata: Aku mendengar Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, lima hari sebelum dia meninggal, berkata: "Aku menyatakan diriku tidak bersalah di hadapan Allah bahwa aku memiliki teman

dekat di antara kalian, karena Allah telah mengambilku sebagai teman dekat sebagaimana Dia mengambil Abraham sebagai teman dekat. Jika aku

,mengambil seseorang dari umatku sebagai teman dekat

.aku akan mengambil Abu Bakar sebagai teman dekat Maka Tuhan semesta alam menjawab doanya... dan " mengelilinginya dengan tiga dinding. Artinya: Makam itu ditempatkan di dalam dinding, sehingga tidak akan pernah terlihat. Ini untuk melindunginya dari ekstremisme - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Perkataannya: "Dan Muslim meriwayatkan dari Jundub bin Abdullah" dia adalah Jundub bin Abdullah al-Bajali, semoga Allah meridhoinya. Beliau berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, lima hari sebelum wafat. Mungkin yang dimaksud adalah: lima tahun, dan mungkin pula yang dimaksud adalah: lima malam. Dan beliau berkata: Aku menyatakan diriku tidak berdosa di hadapan Allah. Pengingkaran berarti: mengingkari sesuatu dan menjauhinya, sebagaimana dikatakan: Pena

.itu absolusi jika dipotong dan sebagiannya dihilangkan

,Absolusi adalah: jarak dan pemutusan hubungan. Jadi Aku bersolusi di hadapan Allah" berarti: Aku menjauhi" hal itu dan aku membencinya. "Bahwa

aku harus memiliki seorang sahabat karib di antara kalian” dari

para sahabat. Jadi, beliau tidak memiliki seorang sahabat

karib di antara para sahabat. Alasannya adalah karena

Allah menjadikannya sebagai sahabat karib, dan ,persahabatan karib tidak menerima pembagian. Jadi mustahil bagi seorang sahabat karib Allah dan sahabat karib siapa pun dari makhluk, karena persahabatan karib

.harus untuk satu orang dan tidak menerima pembagian

,Persahabatan yang erat adalah derajat cinta tertinggi sebagaimana dikatakan penyair: Jalan jiwa telah merasuk dariku... Maka, sahabat karib disebut sahabat karib. Dan semua hamba Allah dan para nabi-Nya berbagi dalam cinta, karena Allah mencintai orang-orang yang bertaubat, mencintai orang-orang yang menyucikan diri, mencintai orang-orang yang bertakwa, dan mencintai orang-orang yang berbuat baik.

Adapun

,persahabatan yang erat, hanya terjadi pada dua orang yaitu: Muhammad saw, dan Ibrahim, sebagaimana dalam firman-Nya yang Mahakuasa:

{Dan Allah

...menjadikan Ibrahim sebagai sahabat karib}.

Adapun

,Adapun para nabi dan orang-orang beriman lainnya

,Allah mencintai mereka dan mereka mencintainya sebagaimana dinyatakan dalam teks-teks. Namun, Allah tidak menjadikan seorang pun dari mereka sebagai sahabat. Kemudian beliau, semoga Allah

:memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda "Dan seandainya aku mengambil seorang sahabat dari kalangan umatku," artinya: Dengan asumsi bahwa adalah benar dan boleh bagiku untuk mengambil seorang sahabat dari kalangan umatku

(292/1)Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian menjadikan

,makam para nabi mereka sebagai masjid. Akan tetapi janganlah kalian menjadikan makam-makam itu sebagai ".masjid

Akan kujadikan Abu Bakar sebagai sahabat karib." Hal

ini menunjukkan keutamaan Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu, dan bahwa beliau adalah orang yang

.paling dicintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam Abu Bakar adalah nama panggilannya, dan namanya adalah Abdullah bin Utsman. Beliau diberi gelar "ash- Shiddiq" (sahabat karib) karena kejujurannya yang tinggi kepada Allah SWT, kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan kepada para hamba Allah. Beliau sangat

jujur, radhiyallahu 'anhu. Dalam sabdanya,
"Seandainya

,aku mengambil seorang sahabat karib dari
umatku niscaya aku akan menjadikan Abu Bakar
sebagai sahabat karib," hal ini menunjukkan
bahwa Abu Bakar akan menggantikannya, karena
Rasulullah shallallahu 'alaihi

,wa sallam telah bersabda di akhir hayatnya.
Beliau semoga Allah memberkati beliau dan
memberinya kedamaian, saat wafatnya,
memerintahkan Abu Bakar

,untuk memimpin salat. Ketika diberitahu tentang
Umar

beliau menolak dan menjadi marah, lalu
memerintahkan

.agar Abu Bakar diperintahkan untuk memimpin
salat Ini merujuk pada kekhalifahan beliau. Ini
merupakan tanggapan terhadap kaum Rafidah
(penolak) yang membenci Abu Bakar al-Siddiq
dan mempertanyakan

kekhalifahan beliau dan kekhalifahan saudara-
saudara

beliau, Umar dan Utsman. Mereka mengatakan
bahwa kekhalifahan adalah milik Ali setelah
Rasulullah, tetapi para sahabat merebutnya dan
menzalimi Ali. Inilah yang

,mereka katakan - semoga Allah melaknat
mereka. Jadi

Ali, semoga Allah meridhoinya, adalah khalifah

.keempat, dan ini sesuai dengan konsensus umat Islam

Kemudian Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan

,memberinya kedamaian, bersabda: "Berhati-hatilah orang-orang sebelum kalian menjadikan kuburan

sebagai tempat ibadah," yang berarti bahwa orang-orang Yahudi dan Kristen akan bersikap ekstrem terhadap kuburan para nabi, membangun masjid di atasnya, dan berdoa di sana. "Waspadalah, janganlah kamu

menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah." Beliau mengulangi kata "waspada" untuk kedua kalinya sebagai penekanan. Makna menjadikan kuburan sebagai masjid adalah: tempat salat. Kemudian Beliau tidak berhenti di situ, melainkan berfirman: "Aku melarangmu dari hal itu," penekanan demi penekanan, mengingatkan pentingnya hal ini. Menjadikan kuburan sebagai masjid memiliki

dua makna: Makna pertama, yang dimaksud dalam hadis ini: Menjadikannya sebagai tempat salat di mana salat

,dilakukan di sana, meskipun belum dibangun masjid

.sebagaimana yang akan datang

(293/1)

,Bahasa Indonesia: Dia melarangnya di akhir hidupnya

dan kemudian dia mengutuk - dalam konteksnya - siapa

.pun yang melakukannya

Dan doa berasal dari itu, bahkan jika tidak ada masjid yang dibangun, dan inilah makna perkataannya: "Dia khawatir itu akan diambil sebagai masjid," karena para sahabat tidak akan membangun masjid di sekitar kuburannya. -----

Makna kedua: Bahwa sebuah masjid dibangun di atasnya, seperti yang terjadi pada orang-orang Yahudi dan Kristen dan seperti yang terjadi pada abad-abad berikutnya dari bangsa ini. Yang pertama membangun masjid di atas kuburan - sebagaimana dikatakan Syekh Taqi al-Din - adalah: Syiah Fatimiyah di Mesir dan Maroko, kemudian orang-orang takhayul

,yang mengaku sebagai Sunni, dari para Sufi dan lainnya meniru mereka dan membangun di atas kuburan. Ini hanya terjadi setelah abad-abad yang disukai, yang

dipuji oleh Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Kemudian Syekh, semoga Allah merahmatinya, mengutip perkataan Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, yang mengatakan: "Beliau melarangnya di akhir hayatnya," artinya: lima hari

—sebelum wafatnya—sebagaimana dalam hadits Jundub

Kemudian beliau mengutuk—dan ini dalam“ konteksnya—” dalam konteks kematian,

sebagaimana dalam hadits Aisyah sebelumnya: bahwa beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Dan ketika beliau tertimpa musibah, beliau akan melemparkan kainnya ke wajahnya, dan jika beliau .merasa tertekan karenanya, beliau akan menyingkapnya

—Beliau berkata, ketika beliau dalam keadaan kritis ini

maksudnya: dalam keadaan kritis ini—“Kutukan Allah atas orang-orang Yahudi dan Kristen, karena mereka menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat

:ibadah.” Aisyah, semoga Allah meridhoinya, berkata

Beliau memperingatkan terhadap apa yang mereka lakukan, dan jika bukan karena itu, kuburannya akan ditonjolkan, tetapi dikhawatirkan akan dijadikan tempat ibadah. Syekh berkata: "Para sahabat tidak akan ",membangun tempat ibadah di sekitar makam beliau karena mereka maksum, semoga Allah meridhoi mereka, dan hal itu tidak akan pernah mungkin bagi mereka. Sebaliknya, masjid tidak dibangun di keempat abad tersebut, karena Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, memuji keempat abad tersebut dengan bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah generasiku, kemudian orang-orang setelah

,mereka, kemudian orang-orang setelah mereka."
Maka jika masjid tidak dibangun di atas makam selama empat abad tersebut, bagaimana mungkin masjid dibangun di

,era para sahabat, yang merupakan abad pertama semoga Allah SWT meridhoi mereka? Hal ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan menjadikan masjid sebagai tempat ibadah adalah berusaha untuk salat di sana, dengan beranggapan

...bahwa

(294/1)

Setiap tempat yang dituju untuk salat telah dijadikan

masjid. Bahkan, setiap tempat yang dituju salat disebut masjid, sebagaimana sabda Nabi (saw):

"Bumi telah

".dijadikan bagiku tempat sujud dan penyucian

Ada keutamaan salat di kuburan, dan doa dikabulkan di sana, karena itu merupakan sarana kemusyrikan. Nabi (saw) melarang salat di kuburan dan menjadikannya masjid untuk menghalangi sarana kemusyrikan. Hal ini karena jika seseorang salat di kuburan dan berdoa di sana, maka hal itu akan berkembang dan mereka dipanggil sebagai ganti Allah dan disembah sebagai ganti

Allah, sebagaimana yang terjadi dengan tempat-tempat suci sekarang di mana mereka telah disembah sebagai

,ganti Allah. Dan penyembelihan dilakukan untuknya nazar dibuat untuknya, meminta pertolongan kepada

,orang mati, seseorang berguling-guling di tanahnya berbakti kepadanya, dan tawaf dilakukan mengelilinginya sebagaimana Ka'bah di tawaf. Semua

ini karena pintu telah dibukakan bagi apa yang dibangun

di atasnya. Kemudian beliau, semoga Allah merahmatinya, bersabda: "Dan setiap tempat yang dituju shalat" artinya: setiap tempat yang didatangi dan

,disalatkan, baik yang ada kuburannya maupun tidak

.telah dijadikan masjid" meskipun tidak dibangun"

:Sekalipun padang pasir, ia disebut masjid, artinya tempat shalat dan tempat sujud.

"Sebaliknya, setiap tempat yang dituju shalat disebut masjid" meskipun

,tidak dibangun di atasnya. Sebagaimana sabda Nabi semoga Allah merahmatinya dan memberinya

kedamaian, "Telah dijadikan bagiku bumi sebagai tempat sujud dan tempat penyucian" artinya: cocok untuk shalat di atasnya. Hal ini

menunjukkan bahwa tempat shalat disebut masjid, baik disengaja maupun tidak, baik dibangun di atasnya maupun tidak. Maka kesimpulannya, makna menjadikan kuburan sebagai

.masjid mencakup dua makna: Makna pertama: shalat

Kemudian, meskipun tidak dibangun masjid, dan inilah

.makna yang dimaksudkan dalam hadits-hadits tersebut Makna kedua: membangun masjid dan kubah di dalamnya, dan ini pun terlarang, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada Ali bin Abi Thalib: "Janganlah kalian tinggalkan kuburan yang

:ditinggikan kecuali meratakannya." Maksudnya janganlah kalian meruntuhkan dan meratakannya dengan tanah, karena hal ini dapat menggoda manusia

.dan menjadi sarana kemusyrikan

(295/1)Bahasa Indonesia: Ahmad memiliki rantai riwayat yang

baik dari Ibnu Mas'ud, dengan rantai riwayat yang dapat ditelusuri sampai kepada Nabi (damai dan berkah Allah besertanya): "Di antara orang-orang

terburuk adalah mereka yang akan disusul oleh Hari

Kiamat sementara mereka masih hidup, dan mereka

”.yang menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah

— .Diriwayatkan oleh Abu Hatim dalam Shahih-nya

Kemudian dia berkata: “Ahmad” yang berarti Ahmad bin

Hanbal (semoga Allah merahmatinya) “dengan rantai

riwayat yang baik yang dapat ditelusuri sampai kepada Nabi (damai dan berkah Allah besertanya)” kepada Nabi (damai dan berkah Allah besertanya), artinya: itu bukan dari perkataan Ibnu Mas'ud, melainkan dari perkataan Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya): “Di antara orang-orang terburuk” Sharār adalah bentuk jamak dari shar, dan shar adalah kata sifat komparatif

.yang berarti ashra, yang berarti orang yang paling jahat

Mereka yang akan ditiup Kiamat” berarti terjadinya” Kiamat, yang terjadi pada saat ditiupnya sangkakala, di mana semua makhluk akan mati, kecuali siapa yang Allah kehendaki. Hal ini disebutkan dalam firman Allah

SWT: {Dan sangkakala ditiup, maka matilah semua yang

ada di langit dan di bumi, kecuali siapa yang Allah kehendaki.} Mereka akan mati, artinya mereka akan mati seketika akibat tiupan sangkakala. Ketika Israfil

meniup sangkakala pertama, semua makhluk hidup akan mati, kecuali siapa yang Allah SWT telah mengecualikannya dalam firman-Nya: {Kecuali siapa yang Allah kehendaki.} {Kemudian sangkakala ditiup, kembali, dan seketika itu juga mereka akan berdiri menyaksikannya.} Inilah tiupan Kebangkitan. Yang pertama adalah tiupan kematian, dan yang kedua adalah tiupan kebangkitan. Bahasa Indonesia: Israfil (saw) akan meniup sangkakala untuk kedua kalinya, dan mereka akan bangkit dari kubur mereka hidup-hidup dan berjalan: {Kemudian seketika mereka akan berdiri melihatnya.} Ini adalah dengan kekuatan Allah, Yang Maha Tinggi. Ini adalah dua ledakan: ledakan

.ketidaksadaran dan ledakan kebangkitan
Ada ledakan ketiga yang disebutkan oleh Allah di akhir Surat An-Naml: {Dan pada hari Terompet ditiup, semua yang di langit dan di bumi akan takut, kecuali siapa yang Allah kehendaki.} Ini adalah ledakan teror. Beberapa ulama - seperti Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan lainnya - percaya bahwa ledakan akan menjadi tiga
;ledakan teror, yang disebutkan dalam Surat An-Naml ledakan kematian; dan ledakan kebangkitan. Dan mereka adalah dua yang

disebutkan dalam Surat Az- Zumar. Beberapa ulama percaya bahwa hanya ada dua

.ledakan: ledakan terompet dan ledakan kebangkitan

Menurut mereka, tiupan sangkakala ini adalah tiupan

,teror, mereka akan ketakutan dan kemudian mati. Maka

mereka yang menyaksikan peristiwa dahsyat ini—yaitu

,tiupan sangkakala—adalah manusia yang paling buruk

,karena orang-orang beriman akan mati sebelum itu sebagaimana sabda Nabi (saw): "Hari Kiamat tidak akan tiba selama masih ada orang-orang di bumi yang berdoa: Allah, Allah," karena jika ada orang-orang di

,bumi yang berdoa: Allah, Allah, dan mengingat Allah

.maka kehidupan akan tetap ada di dalamnya

(296/1)Dunia ini, karena mengingat Allah, tauhid, dan ibadah

,merupakan fondasi bumi ini, dan jika hal itu hilang penduduknya akan mendapatkan hukuman, dan dengan

.demikian kematian umum akan terjadi

Adapun sabda beliau, semoga Allah SWT melimpahkan

shalawat dan salam kepadanya: "Sekelompok umatku akan terus-menerus menang di atas

kebenaran, dan mereka tidak akan dirugikan oleh orang-orang yang mengecewakan mereka atau orang-orang yang ",menentang mereka hingga datangnya keputusan Allah yang dimaksud adalah bahwa mereka akan mati sebelum itu, dan Allah akan mencabut nyawa mereka sebelum itu dengan angin yang Allah kirimkan yang mencabut

,nyawa setiap orang beriman, laki-laki dan perempuan

dan mereka tidak akan hadir pada peristiwa mengerikan ini, sebagai rahmat dari Allah SWT kepada mereka. Hal- hal penting dapat dipelajari dari kedua hadits ini: Hal pertama: Kedua hadits dapat dipelajari dari

membuktikan cinta Allah Yang Maha Tinggi, dan bahwa itu adalah salah satu sifat-Nya, dan bahwa Dia mencintai para sahabat dan rasul-Nya, dan mencintai hamba- hamba-Nya yang beriman, dan ini adalah salah satu

,sifat-Nya yang sesuai dengan Keagungan-Nya sebagaimana Dia membenci orang-orang kafir dan munafik, dan Dia membenci, dan dibenci, dan menjadi marah, dan senang, dan tertawa, dan semua ini adalah di antara sifat-sifat-Nya, Maha Suci-Nya, dan itu adalah

.sifat-sifat yang sesuai dengan-Nya, Yang Maha Tinggi

Ini adalah doktrin Sunni dan masyarakat, bahwa mereka menegaskan apa yang datang dalam Kitab dan Sunnah tentang sifat-sifat intrinsik-

Nya, dan sifat-sifat aktual- Nya, Maha Suci-Nya, Yang Maha Tinggi, dengan cara :yang sesuai dengan keagungan-Nya, termasuk menegaskan cinta, dan bahwa Dia mencintai. Dan cinta-

Nya kepada hamba-hamba-Nya disebutkan berulang

kali dalam banyak ayat: {Kemudian Allah akan mendatangkan suatu kaum yang akan Dia cintai dan mereka akan mencintai-Nya}, {Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang terus-menerus bertaubat ,{dan mencintai orang-orang yang menyucikan diri

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang} berjuang di jalan-Nya dalam barisan seolah-olah mereka seperti bangunan yang kokoh (4)}, dan ayat-ayat dan hadits lain yang membuktikan bahwa Allah mencintai

:hamba-hamba-Nya yang beriman. Masalah kedua Dalam hadits ada bukti bahwa persahabatan adalah derajat cinta yang paling tinggi, dan karena itu hanya terjadi pada dua sahabat dekat: Muhammad dan Ibrahim damai dan berkah besertanya - adapun para nabi dan -

,orang-orang saleh lainnya, Allah mencintai mereka tetapi cinta mereka tidak mencapai tingkat persahabatan. Dan begitu pula Nabi Semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia

mencintai para sahabatnya; dia mencintai Aisyah,
dia
mencintai Abu Bakar, dan dia mencintai Umar.
Dia berkata kepada Muadh: "Wahai Muadh, aku
,mencintaimu." Jadi dia mencintai para
sahabatnya
semoga Allah memberkatinya dan memberinya
kedamaian. Soal persahabatan, beliau tidak
menjadikan
,siapa pun sebagai teman, bahkan Abu Bakar
sekali pun karena persahabatan tidak mengenal
pembagian. Maka
...beliau tidak
(297/1)

Bersikaplah ikhlas kepada Allah SWT, karena ini
adalah
bukti bahwa persahabatan adalah derajat cinta
yang paling tinggi. Sebagian sahabat berkata,
"Sahabatku adalah Rasulullah." Ini adalah dari
pihak Sahabat, bukan Rasulullah, semoga Allah
memberkatinya dan
.memberinya kedamaian
Masalah Ketiga: Ini berisi bukti keunggulan dua
sahabat Allah: Muhammad dan Ibrahim,
kedamaian dan berkah atas mereka, karena
mereka mencapai status ini yang tidak dicapai
oleh siapa pun. Masalah Keempat: Hadits
,tersebut berisi bukti keunggulan Abu Bakar al-
Siddiq

,karena Rasulullah, damai dan berkah besertanya bersabda: "Jika aku mengambil seorang teman dekat dari umatku, aku akan mengambil Abu Bakar sebagai teman dekat." Ini menunjukkan keutamaan Abu Bakar dan menunjukkan suksesi setelahnya. Perkara Kelima: Hadits ini mengandung dalil tentang larangan salat di kuburan

,dan membangun masjid di atasnya, karena sabda beliau shalawat dan salam, "Maka janganlah kamu menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah." Hal ini mencakup dua makna: salat tanpa bangunan, atau dengan bangunan di atas kuburan, yang semuanya menjadikannya sebagai tempat ibadah. Hal ini untuk menghalangi sarana kemusyrikan, tidak seperti yang dikatakan oleh orang-

,orang yang kurang pemahaman atau ingin menyesatkan yang mengklaim bahwa penyebabnya adalah najis tempat tersebut. Ini adalah alasan yang salah, karena tidak ada najis di tempat tersebut. Atau siapa pun yang mengatakan: Yang dimaksud adalah bahwa seseorang

.tidak boleh salat di atas kuburan

Perkara Keenam: Hadits ini merupakan dalil tentang ketidakabsahan salat di kuburan, atau di masjid yang dibangun di atas kuburan, karena Rasulullah (shalawat dan salam) melarangnya, dan larangan tersebut meniscayakan kerusakan

menurut para ulama kaidah fikih. Maka barangsiapa yang shalat di kuburan, maka shalatnya tidak sah, maka ia harus mengulang shalat wajibnya, karena shalatnya di kuburan atau di masjid yang dibangun di atas kuburan tidak sah, karena itu adalah shalat yang diharamkan, dan shalat yang .diharamkan itu tidak disyariatkan, maka tidak sah

Persoalan Ketujuh: Hadits tersebut menjadi dalil bahwa orang-orang yang menjadikan kuburan sebagai masjid adalah seburuk-buruk makhluk. Orang-orang yang melakukannya, baik orang Yahudi, Nasrani, maupun ,yang mengaku Muslim, adalah seburuk-buruk makhluk ,tidak ada seorang pun yang lebih buruk dari mereka

:semoga Allah melindungi kita. Persoalan Kedelapan Hadits tersebut menunjukkan bahwa Hari Kiamat tidak akan menimpa orang-orang beriman, melainkan menimpa orang-orang kafir, karena orang-orang beriman termasuk orang-orang terbaik, bukan yang .terburuk

(298/1) Hari Kiamat tidak akan datang kepada mereka, akan tetapi mereka akan mati sebelum itu, dan ruh mereka

akan dicabut, sebagaimana yang ditegaskan dalam

hadits-hadits yang diriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, bahwa Allah akan mengirimkan angin' sebelum Hari Kiamat tiba yang akan mencabut ruh

.setiap orang yang beriman, laki-laki dan perempuan

Tidak akan tersisa di muka bumi ini kecuali orang-

orang kafir dan seburuk-buruk makhluk yang berperang seperti keledai, karena mereka tidak beragama, tidak

.berakhlak mulia, dan tidak memiliki jiwa kesatria (299/1)]:Bab Dua Puluh Satu[

Bab tentang apa yang diriwayatkan bahwa berlebih- *

lebihan di kuburan orang-orang saleh menjadikan ---- mereka berhala yang disembah selain Allah

Pernyataan beliau, semoga Allah merahmatinya: "Bab

.tentang apa yang diriwayatkan" yaitu tentang ancaman

Berlebih-lebihan di kuburan orang-orang saleh" Arti"

:berlebih-lebihan telah disampaikan kepada kita, yaitu melampaui batas yang ditentukan.

Berlebihan di kuburan orang-orang saleh adalah: terlalu jauh dalam memuliakan mereka, karena itu mengarah pada kemusyrikan, karena apa yang disyariatkan di kuburan orang-orang saleh - dan

kuburan umat Islam pada umumnya - adalah untuk menghormati mereka, bukan untuk menghina mereka, untuk melindungi mereka dari bahaya, untuk mengunjungi mereka untuk menyambut orang mati, untuk mendoakan mereka, dan untuk

mempertimbangkan keadaan mereka. Inilah yang disyariatkan. Adapun berlebih-lebihan, itu adalah untuk pergi ke sana untuk mencari berkah, atau untuk berdoa di sana, atau untuk berdoa di sana dengan harapan akan dikabulkan. Ini berlebihan, karena ini tidak diperintahkan oleh Allah atau Rasul-Nya, dan karena itu

.adalah sarana menuju politeisme

Dia membuat mereka" berarti: Dia membuat mereka di" masa depan, dan sepanjang waktu. "berhala untuk disembah." Berhala: bentuk jamak dari idola, dan berhala

,adalah apa yang disembah sebagai pengganti Tuhan apakah itu kuburan, pohon, batu, tempat, atau sesuatu yang lain. Adapun patung, itu adalah: apa yang disembah sebagai pengganti Tuhan dan berbentuk

manusia atau hewan, sebagaimana kaum Abraham biasa menyembah patung: {ketika dia berkata kepada bapaknya dan kaumnya, "Patung-patung apakah ini

yang kamu sembah?" (52)}, dan patung adalah bentuk jamak dari patung, dan itu adalah: apa

yang berbentuk manusia atau hewan. Inilah perbedaan antara berhala

.dan patung. Berhala bisa berarti berhala, dan sebaliknya

,Sang Pemberi Hukum, semoga Tuhan merahmatinya berfirman: Jika salah satu dari mereka disebutkan, itu

,termasuk yang lain. Jika hanya berhala yang disebutkan maka itu termasuk berhala, dan jika hanya berhala yang disebutkan, maka itu termasuk berhala. Namun, jika keduanya disebutkan, artinya berbeda, sehingga menjadi berhala: sesuatu yang berbentuk patung. Sedangkan fetis

,berarti sesuatu yang disembah sebagai pengganti Tuhan seperti pohon, batu, kuburan, gambar, dan benda-benda

lainnya, dan tidak berbentuk patung. Ada kesamaan

umum dan kekhususan mutlak di antara keduanya, dan keduanya disatukan oleh fakta bahwa mereka disembah

.sebagai pengganti Tuhan Yang Maha Esa

(300/1)Malik meriwayatkan dalam Al-Muwatta bahwa

Rasulullah (saw) bersabda: "Ya Allah, janganlah jadikan kuburanku berhala yang disembah. Murka Allah sangat pedih atas kaum yang menjadikan kuburan para nabi

".mereka sebagai tempat ibadah

Ia berkata: "Malik meriwayatkan" adalah: Malik bin Anas, Imam Dar Al-Hijrah dan salah satu dari empat imam independen: yaitu Abu Hanifah, Malik, Al-Syafi'i dan Ahmad, pendiri empat mazhab yang tersisa. Ada mazhab-mazhab bagi para Sunnah, tetapi mereka telah punah, seperti: Mazhab Sufyan al-Tsauri dan mazhab Ibnu Jarir al-Tabari. Malik adalah salah satu dari empat imam yang diikuti. Ia adalah seorang imam besar disebut Imam Dar al-Hijrah (artinya Madinah), dan ia disebut ulama Madinah. Beliau sangat terkenal pada masanya, sehingga dikatakan: "Tidak ada fatwa yang dikeluarkan selama Malik berada di Madinah," karena statusnya yang tinggi dan kepercayaan yang diberikan

kepadanya. Semoga Allah merahmatinya "Dalam al-Muwatta'" al-Muwatta' adalah kitab yang ditulis oleh Malik tentang hadis dan fikih, di mana ia menyebutkan hadis, fikihnya, dan apa yang dapat

diambil darinya. Kitab ini merupakan kitab agung yang

menggabungkan fikih dan hadis, dan menjadi rujukan

bagi umat Islam. Banyak ulama telah menjelaskannya tetapi penjelasan yang paling terkenal adalah: "al-Tamhid" karya Ibn Abd al-Barr, dan penjelasannya oleh Abu al-Walid al-Baji dalam kitabnya "al-Muntaqa," dan penjelasannya oleh al-Zurqani - juga - dan

,penjelasannya oleh al-Suyuti. Ada banyak penjelasan

tetapi yang paling terkenal, paling agung, dan paling bermanfaat adalah kitab "al-Tamhid" karya Imam Ibnu

.Abd al-Barr al-Namari, semoga Allah merahmatinya

"Kitab Muwatta' dinamai berdasarkan kata "tawti'ah

,yang berarti "kemudahan dan pendekatan."

Karena semoga Allah merahmatinya, Dia telah memudahkan manusia, dan Dia telah memudahkan manusia dengan mengatur dan mengkategorikannya, hingga menjadi

.'mudah. Inilah makna penyebutannya Al-Muwatta Rasulullah, semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Ya Allah, jangan jadikan kuburanku berhala yang disembah." Ini adalah doa dari Rasulullah, semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian, di mana beliau memohon kepada Allah agar melindungi kuburannya dari hal-hal yang berlebih-lebihan, sebagaimana yang terjadi pada kuburan para nabi terdahulu dari kaum Yahudi dan Nasrani, ketika mereka berlebih-lebihan di kuburan para nabi mereka. Maka beliau bersabda: "Ya Allah, jangan jadikan kuburanku berhala yang disembah." Hal ini menunjukkan bahwa melebih-lebihkan kuburan menjadikannya berhala. Saksi dari hadis ini untuk bab

.ini, tetapi Allah melindunginya, segala puji bagi Allah

,Dia melindunginya dengan menguburnya di rumahnya dan orang-orang dicegah untuk mencapainya, dan dia akan tetap dilindungi—insya Allah—dalam menanggapi doa Rasul-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dia dimakamkan di rumahnya dari... Ya, ini, sebagaimana disebutkan dalam

,pernyataan Aisyah: "Seandainya tidak karena itu kuburannya akan dimuliakan, tetapi dikhawatirkan akan dijadikan masjid." Jadi pemakamannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, di rumahnya memiliki rahasia besar, yaitu: untuk melindunginya dari niat orang-orang untuk berdoa berdoa untuknya, dan mencari berkah darinya. Ibnu

:Qayyim, semoga Allah merahmatinya, berkata (301/1)Maka, Tuhan semesta alam mengabulkan doanya... dan

mengelilinginya dengan tiga dinding

,Tujuannya: menyambutnya tanpa harus berlama-lama .

berdiri lama, dan tidak mengulangi kunjungan seperti yang biasa dilakukan para sahabat. Ibnu Umar akan berdiri - ketika pulang dari perjalanan - berhadapan dengan wajah Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan

berkata: Salam sejahtera bagimu, wahai Rasulullah. Kemudian ia akan mundur ,sedikit ke timur dan berkata: Salam sejahtera bagimu wahai Abu Bakar. Kemudian ia akan mundur sedikit dan

berkata: Salam sejahtera bagimu, wahai ayahku, lalu ia akan pergi. Inilah praktik kaum Muslimin ketika menyapa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kedua sahabatnya, semoga Allah meridhoi mereka. Mereka tidak duduk, dan mereka tidak ragu-ragu. Bahkan para sahabat di Madinah pun tidak setiap kali memasuki masjid untuk menyambut Rasulullah, karena hal ini dianggap ekstremisme. Mereka hanya akan memberi salam kepada Rasulullah jika mereka baru saja pulang dari perjalanan—sebagaimana yang dilakukan Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhu. Para sahabat akan datang ke masjid dan sering ke sana untuk salat, menuntut ilmu, dan berdiam diri di dalamnya, tetapi mereka tidak melakukannya setiap saat. Mereka masuk dan pergi untuk memberi salam kepada Rasulullah saw., karena mereka tahu bahwa ini adalah bentuk ekstremisme yang telah diperingatkan oleh Rasulullah saw., dan merekalah yang paling berpengetahuan dan paling sependapat dengan niat Rasulullah saw.

Karena alasan ini , mereka tidak berziarah ke makam, sampai-sampai Malik rahimahullah saw., tidak menyukai seseorang yang mengatakan, "Saya berziarah ke makam Rasulullah saw.," karena tidak ada dalil khusus untuk berziarah ke makam Rasulullah saw., dan hadis-hadis yang diriwayatkan tentang ziarah ke makam beliau semuanya palsu atau sangat lemah, dan tidak satu pun di antaranya terbukti. Malah, ziarah ke makam beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, termasuk dalam keumuman sabda beliau, semoga Allah

:memberkahinya dan memberinya kedamaian
"Berziarahlah ke makam, karena ia mengingatkanmu akan akhirat." Maka, ziarah ke makam beliau termasuk dalam keumuman ziarah ke makam yang diperintahkan oleh Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Adapun tata cara khusus ziarah ke makam Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, hal ini belum pernah
dibuktikan, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh
,para ulama hadis, seperti Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah
Ibnu Hajar, Ibnu Abd al-Hadi, dan para imam serta
.ulama hadis lainnya

Ibnu Abd al-Hadi memiliki kitab tersendiri berjudul "Al- Sarim al-Munki dalam Menanggapi Al-Subki" yang membahas hadis-hadis yang dijadikan dalil oleh Al- Subki tentang kebolehan bepergian untuk berziarah ke makam Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Beliau menjelaskan pasal-pasal .di dalamnya satu per satu, hingga sampai pada akhirnya

Kitab ini - Al-Sarim al-Munki - adalah kitab yang .sangat berharga dan dibutuhkan oleh para pencari ilmu

(302/1)Dan Ibnu Jarir, dari otoritasnya: Dari Sufyan, dari

otoritas Mansur, dari otoritas Mujahid: {Sudahkah kalian

:memperhatikan Al-Lat dan Al-Uzza (19)?} Ia berkata Dia biasa mengaduk bubur untuk mereka, lalu ia“ meninggal, maka mereka mengabdikan diri kepada

”.kuburnya

Untuk mempersenjatai diri dengannya melawan orang- — orang yang percaya takhayul yang mengutip hadits- hadits yang tidak layak dikutip.

Kemudian ia, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

berkata: “Murka Allah sangat besar terhadap suatu kaum yang menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai

,tempat ibadah,” peringatan demi peringatan sebagaimana Rasulallah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sebelumnya telah mengutuk orang-orang Yahudi dan Kristen beberapa kali saat ia sedang dalam proses kematian karena mereka menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat ibadah; peringatan terhadap apa yang telah mereka lakukan, dan beliau bersabda—lima hari sebelum

wafatnya—: “Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat ibadah, tetapi mereka tidak menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah.” Di sini beliau bersabda: “Murka Allah itu dahsyat.”

“Murka Allah” dan kemarahan adalah salah satu ,sifat-Nya, Maha Suci Dia. Allah menjadi marah ,sebagaimana Dia bergembira, tertawa, dan mencintai sebagaimana dinyatakan dalam teks. Semua sifat ini sesuai dengan Keagungan-Nya, tidak seperti kemarahan makhluk, tidak seperti kegembiraan makhluk, tidak seperti tawa makhluk. Dia mencintai sebagaimana

.layaknya Keagungan-Nya, tidak seperti cinta makhluk

Kami menegaskan bagi Allah apa yang Dia tegaskan bagi Diri-Nya atau apa yang Rasul-Nya tegaskan bagi-Nya tentang sifat-sifat, tanpa distorsi atau interpretasi, dan

tanpa spesifikasi atau representasi. Kami menegaskan

bahwa Allah menjadi marah, bahwa kemarahan-Nya dahsyat, dan bahwa Dia membenci, dan kebencian adalah kemarahan yang paling dahsyat: {Kebencian kepada Allah lebih besar daripada kebencian kalian terhadap diri kalian sendiri}. Allah membenci dalam arti .murka-Nya yang semakin besar

Ini menunjukkan bahwa siapa pun yang menjadikan kuburan sebagai masjid, telah menjadikannya berhala untuk disembah. Ini menunjukkan bahwa tempat- tempat suci yang dibangun di atas kuburan yang sekarang telah ditepi, ditahbiskan, dipersembahkan kurban, dan dimohonkan pertolongan kepada mereka adalah berhala, tidak ada perbedaan antara mereka ,dengan Al-Lat, Al-Uzza, dan Manat, ketiga lainnya bahkan jika mereka menyebutnya masjid, atau mereka

,menyebutnya tempat suci bagi orang-orang saleh namanya tidak mengubah maknanya, mereka adalah

.berhala sebagaimana Rasulullah (saw) menyebutnya

Kemudian beliau bersabda: “Dan Ibnu Jarir” Ibnu Jarir adalah: imam besar, imam para mufassir, Muhammad bin Jarir at-Tabari, pengarang kitab “Al-Tafsir” yang menjadi rujukan para mufassir setelahnya, maka tafsir yang paling besar adalah tafsir Ibnu Jarir, adapun tafsir para ahli kalam

dan ahli logika, rujukan mereka bukanlah kitab-kitab para ahli sunnah, akan tetapi rujukan mereka adalah kaidah-kaidah ilmu logika dan .kalam
(303/1)

Seperti: Tafsir al-Razi dan Tafsir al-Zamakhshari, yang ,banyak mengandung kekeliruan dan banyak keburukan meskipun keduanya mengandung manfaat. Tafsir al- Zamakhshari mengandung manfaat linguistik, rahasia retorika, dan penjelasan penafsiran kata dari perspektif linguistik, sehingga baik dari perspektif ini, tetapi dari perspektif keyakinan dan penafsiran, banyak mengandung keburukan dan mengatakan bahwa Al- Qur'an diciptakan, sehingga dari perspektif ini merupakan penafsiran yang campur aduk, dan tidak cocok bagi siapa pun kecuali seorang penuntut ilmu yang mapan untuk mempelajarinya untuk mengambil apa yang bermanfaat dan meninggalkan apa yang salah di dalamnya. Adapun bagi pemula dan orang yang bodoh, tidak cocok baginya untuk mempelajari Tafsir al- .Zamakhshari

Adapun Tafsir al-Razi, bahkan lebih buruk daripada Tafsir al-Zamakhshari, karena semuanya argumen dan asumsi, dan terkadang menyajikan masalah tanpa menjawabnya. Tafsir yang dapat diandalkan hanyalah tafsir yang

didasarkan pada firman Allah SWT dan kaidah-kaidah tafsir yang diketahui: tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, atau tafsir Al-Qur'an dengan Sunnah, atau tafsir Al-Qur'an dengan perkataan para

.sahabat, atau tafsir Al-Qur'an menurut bahasa Arab

Ini adalah aspek-aspek tafsir. Akan tetapi, memasukkan ilmu

teologi dan logika ke dalamnya bukanlah tafsir.

Tafsir ",yang paling dapat diandalkan adalah "Tafsir Ibnu Jarir Tafsir Ibnu Katsir," dan "Tafsir Al-Baghawi." Ini adalah"

kitab-kitab yang dapat diandalkan yang mengikuti

pendekatan para Salaf dan menafsirkan Al-Qur'an menggunakan aspek-aspek yang diketahui yang merupakan aspek-aspek tafsir yang benar. Apa pun selain itu membingungkan. Setiap tafsir memiliki pendekatannya sendiri. Sebagian dari mereka berfokus

pada tata bahasa, seperti Abu Hayyan, sebagian lagi pada retorika, seperti Al-Zamakhshari, dan sebagian lagi pada

.hukum fikih, seperti Al-Qurtubi

Ia berkata: "Dari Sufyan." Sufyan ini bisa saja: Sufyan bin Uyaynah, imam yang terkenal, dan bisa juga: Sufyan al- Tsauri, dan inilah yang disukai oleh mufassir. Sufyan al- Tsauri adalah seorang imam besar dalam ilmu hadis dan

,ilmu fikih, dan ia memiliki mazhab yang independen

tetapi mazhab tersebut punah. "Dari Mansur" Mansur adalah: Mansur bin al-Mu'tamir, seorang imam yang

,agung dan terpercaya. "Dari Mujahid" Mujahid bin Jabr seorang pengikut agung, salah satu murid terbesar Abdullah bin Abbas - semoga Allah SWT meridhoi mereka berdua - dan ia adalah orang yang berkata: "Aku

menunjukkan Al-Qur'an kepada Ibnu

(304/1)Abu Al-Jawzaa mengatakan hal yang sama dari Ibnu

Abbas: "Dia biasa mencampur tepung jelai untuk para

".peziarah

:Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu, ia berkata

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat para"

wanita yang berziarah kubur dan mereka yang

".membangun masjid dan lampu di atasnya

Diriwayatkan oleh para Ahli Sunnah. -----Abbas

dari awal hingga akhir, saya berhenti di setiap ayat dan bertanya kepadanya tentang maknanya.

Ini adalah Mujahid bin Jabr, salah satu imam mufassir terbesar, dan salah satu murid terbesar Abdullah bin Abbas

:radhiyallahu 'anhuma. "Dalam firman Allah SWT

Pernahkah kalian memperhatikan Al-Lat dan Al-Uzza} Inilah nama-nama berhala orang Arab. Al-Lat {(19)

,berada di Taif, Al-Uzza berada di Mekkah dekat Arafah dan Manat berada di jalan menuju Madinah di Al- Mishallal dekat Qudayd, tempat orang-orang musyrik akan ihram ketika mereka datang untuk haji. Saksinya adalah Al-Lat.” Beliau berkata: Beliau akan mengaduk tepung jelai untuk mereka. “Mengaduk tepung jelai adalah: mencampurnya dengan ghee. Orang ini biasa melakukan ini.” Bekerja untuk memberi makan orang berarti: beliau berbuat baik kepada orang-orang, maka mereka mencintainya, dan hati mereka melekat

padanya, karena beliau memberi makan. Ketika beliau wafat, mereka mengabdikan diri kepada kuburnya hingga menjadi berhala. “Maka beliau wafat, maka mereka mengabdikan diri kepada kuburnya.” Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan berlebih-lebihan di kuburan orang-orang saleh menjadikan mereka berhala yang disembah selain Allah, karena Al-Lat adalah orang yang saleh, dan kuburannya tidak menjadi berhala kecuali karena perbuatan berlebih-lebihan di dalamnya

’dan pengabdian di kuburannya. Abu Al-Jawza

mengatakan hal yang sama. Abu Al-Jawza’ adalah

Sufyan bin Abdullah Al-Rab'i. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ia biasa mencampur tepung jelai untuk para

,peziarah. Hal ini serupa dengan riwayat Ibnu Jarir

bahwa Al-Lat adalah nama seorang laki-laki yang berlebih-lebihan di kuburannya hingga menjadi berhala yang disembah. Ia berkata: "Dan dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu, ia berkata: 'Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, terkutuk.'" Kutukan adalah: pengusiran'

.dan pembuangan dari rahmat Allah SWT

Arti dari "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam .terkutuk" adalah: ia menyerukan kutukan atas mereka

.Ini adalah bukti kutukan para ahli dosa besar

Juruselamat kubur" berarti: wanita yang berziarah"

.kubur

(305/1)Ini menunjukkan bahwa perempuan dilarang berziarah

kubur. Ini adalah pendapat mayoritas ulama, bahwa perempuan tidak boleh berziarah kubur berdasarkan

.hadis ini

Para ulama berkata: Karena perempuan adalah makhluk yang lemah, maka jika mereka melihat kubur kerabat

,mereka, seperti anak laki-laki, ayah, saudara laki-laki atau suami mereka, mereka tidak dapat

menahan tangis dan kesedihan. Perempuan juga merupakan aurat, jadi ,jika mereka pergi ke kubur dan bergaul dengan laki-laki ini akan menyebabkan kekejian, perzinahan, dan

kejahatan, karena itu adalah godaan, seperti halnya yang

terjadi sekarang dengan tempat-tempat suci, di mana perempuan bergaul dengan laki-laki, dan kerusakan yang diakibatkannya. Beberapa ulama telah

,mengizinkan perempuan untuk berziarah kubur berdasarkan keumuman sabda Nabi (saw): "Aku dulu melarang kalian dari berziarah kubur, maka ziarahilah mereka, karena itu mengingatkan kalian tentang akhirat." Mereka berkata: Ini adalah ungkapan umum yang mencakup laki-laki dan perempuan. Jawabannya ada dua: Aspek pertama: Ucapan beliau, "Kunjungilah mereka," ditujukan kepada laki-laki, dan perempuan

:tidak termasuk dalam menyapa laki-laki. Aspek kedua Dengan asumsi bahwa sapaan ini umum untuk laki-laki dan perempuan, maka hadits ini secara khusus membahasnya. Mereka juga berpendapat bahwa Aisyah

.(ra) berziarah ke makam saudaranya, Abdurrahman

Mereka berkata: Ini adalah dalil bahwa perempuan

:diperbolehkan berziarah ke makam. Jawabannya adalah Perbuatan Aisyah ini didasarkan pada fakta bahwa ia tidak mendengar larangan tersebut, dan jika ia mendengar larangan tersebut, ia tidak akan mendurhakai Rasulullah (saw). Jawaban kedua: Dengan asumsi bahwa ia mendengar hadits ini, maka ini adalah pendapatnya sendiri, dan tidak diragukan lagi bahwa dalilnya ada pada hadits Rasulullah (saw), bukan pada .pendapat para ahli tafsir yang berdiri sendiri Berdasarkan hal tersebut, pendapat yang benar dan lebih ,utama adalah: Perempuan dilarang berziarah kubur meskipun beberapa ulama di zaman ini telah menyoroti

masalah ini dan menulis tentangnya, serta membolehkan perempuan berziarah kubur. Pendapat ini lemah, dan tidak membawa sesuatu yang baru, melainkan hanya .mengangkat masalah ini, dan tidak boleh (306/1)Bagi para penuntut ilmu, ia menindaklanjuti masalah-masalah aneh dan mengangkatnya kembali, lalu mengembalikannya kepada manusia, karena kerusakan .yang ditimbulkannya

Pernyataannya: "Berziarah kubur, dan orang-orang yang ".membangun tempat ibadah dan lampu di atasnya Adapun laknatnya terhadap orang-orang yang membangun tempat ibadah di atasnya, hal ini telah disebutkan sebelumnya dalam pernyataannya, semoga

:Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya

,Kutukan Allah atas orang-orang Yahudi dan Nasrani" karena mereka menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat ibadah."

Adapun laknat orang-orang yang membangun lampu di atasnya, yang dimaksud adalah: menerangi kuburan dengan lampu. Karena hal ini merupakan sarana untuk membesar-besarkan

,kuburan, dan menjerumuskan kepada kemusyrikan karena hal ini menarik perhatian manusia dan orang-orang bodoh, yang kemudian berziarah dan mendatangi mereka, dan ini kemudian menjerumuskan kepada

,kemusyrikan. Tidak boleh menerangi kuburan melainkan harus dibiarkan tanpa penerangan.

Bahasa

Indonesia: Jika orang harus menguburkan orang mati di

,malam hari, mereka harus membawa lampu sebagaimana yang dilakukan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) dan para sahabat ketika menguburkan di malam hari. Teks-teks ini mengandung banyak manfaat: Manfaat pertama:

Berlebihan di kuburan para Nabi menjadikannya sebagai berhala yang disembah selain Allah, sebagaimana dibuktikan oleh (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan: "Ya Allah, jangan jadikan kuburanku sebagai berhala yang disembah." Dan dari yang berlebihan di dalamnya: menjadikannya sebagai masjid, sebagaimana beliau (damai dan berkah Allah besertanya) bersabda: "Murka Allah terhadap orang-orang yang menjadikan kuburan para Nabi mereka sebagai masjid," yaitu: tempat-tempat doa, di

.mana mereka berdoa dengan harapan dikabulkan Manfaat kedua: Allah SWT telah menjaga makam Rasul- Nya, semoga Allah SWT memberkahinya dan mengabulkan doanya, sehingga beliau terlindungi dari ekstremisme di dalamnya, dan makam tersebut

,dikelilingi oleh tembok yang menghalangi akses ke sana

,bahkan menghalangi untuk melihat dan mencapainya semua itu untuk mencegah ekstremisme di makam beliau, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian. Manfaat ketiga: Mengandung makna bahwa pengabdian kepada makam orang-orang saleh menjadikannya berhala yang disembah selain

,Allah, sebagaimana yang terjadi pada makam Al-Lat

yang menjadi berhala karena pengabdian kepadanya setelah kematiannya, sebagaimana kemusyrikan terjadi

pada kaum Nuh karena ekstremisme pada orang-orang

saleh, demikian pula kebijakan Setan - semoga Allah

,melaknatnya - sama seperti yang pertama dan terakhir manusia datang dari pintu ekstremisme pada orang-orang saleh. Manfaat keempat: Mengandung bantahan terhadap mereka yang mengklaim bahwa membangun

.di atas makam orang-orang saleh adalah karena cinta

(307/1)Orang-orang saleh, dan mereka berkata: Kalian tidak

membangun di atas kuburan orang-orang saleh karena

.kalian membenci mereka

Dalam hadis dan ayat ini, kami bantah mereka dan tunjukkan bahwa membangun di atas kuburan mereka dan bersikap berlebihan di dalamnya bukanlah karena mencintai mereka, melainkan karena mereka

.menyembah berhala selain Allah

Manfaat kelima: Hadis ini menjadi dalil larangan perempuan berziarah kubur. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian:

"Sesungguhnya aku melarang kalian dari

,berziarah kubur, maka ziarahilah mereka."
Rasulullah semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, pada awalnya melarang ziarah kubur secara mutlak bagi laki-laki dan perempuan, karena mereka

.masih awam dengan kemusyrikan dan kebodohan

Beliau melarang mereka berziarah kubur karena khawatir sebagian dari hal-hal kebodohan akan

,mengendap di dalam diri mereka di kubur.
Kemudian

ketika tauhid telah kokoh di hati mereka dan mereka memahami tauhid, beliau mengizinkan laki-laki untuk

,berziarah kubur khususnya, dan melarang perempuan

.karena larangan tersebut tetap berlaku bagi mereka Manfaat keenam: Hadits ini merupakan dalil larangan menyalakan kuburan dengan cahaya, dengan cara apa pun, baik dengan lampu, listrik, maupun lainnya. Semua jenis penerangan dilarang sesuai zamannya, dan wajib bagi kuburan untuk terbebas dari penerangan, karena

.penerangan dapat menyebabkan penyembahan berhala Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat siapa pun yang melakukannya, karena hal itu merupakan jalan

.menuju kemusyrikan

(308/1)]:Bab Dua Puluh Dua[

,Bab tentang apa yang dikatakan tentang Yang Terpilih * semoga Allah dan damai besertanya, melindungi tauhid dan menghalangi jalan yang mengarah kepada kemusyrikan. Bab ini disusun oleh Syekh, semoga Allah merahmatinya, untuk menjelaskan tentang Yang

,Terpilih, semoga Allah dan damai besertanya melindungi tauhid. Bab-bab sebelumnya - juga - adalah tentang melindungi tauhid, tetapi bab-bab sebelumnya bersifat umum, dan apa yang ada di dalam bab ini adalah

:hal-hal khusus. Jika tidak, semua bab sebelumnya

berlebih-lebihan pada orang benar, membangun masjid

di atas kuburan, dan berlebih-lebihan di kuburan, semua

ini adalah dari cara-cara yang mengarah kepada kemusyrikan, dan Nabi, semoga Allah dan damai besertanya, melarangnya untuk menghalangi jalan yang mengarah kepada kemusyrikan. Semua bab ini membahas satu topik. Jangan heran jika Syekh mengulang-ulang bab-bab ini satu demi satu, karena ini adalah masalah besar. Bahasa Indonesia: Kemusyrikan hanya terjadi pada umat ini karena cobaan di dalam kuburan dan berlebih-lebihan pada mereka, dan karena berlebih-lebihan pada orang-orang benar, dan berlebih-lebihan pada Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian,

kemusyrikan hanya terjadi pada umat ini karena masalah-masalah ini, karena masjid-masjid dibangun di atas kuburan, dan sejak tasawuf muncul pada umat ini, dan kemusyrikan meningkat dan tumbuh di umat ini, yang Allah SWT merahmatinya, jadi masalahnya sangat serius, dan ,karena itu Syekh, semoga Tuhan merahmatinya mengulangi topik ini, dan menunjukkan dan mengulanginya, karena itu adalah penyakit yang menimpa umat agar para ulama memperingatkan, dan memperingatkan umat Islam tentang bahaya yang berat ini sehingga mereka dapat mengobatinya, dan menyerukan tauhid, dan menolak kemusyrikan dari umat ini, jika tidak, jika para ulama tetap diam tentang masalah ini, maka itu akan tumbuh, dan dengan ,demikian pada akhirnya kebodohan akan meningkat dan masalah-masalah ini akan dianggap bagian dari agama, dan siapa pun yang melarangnya akan dianggap

di antara orang-orang yang telah meninggalkan agama sebagaimana yang telah terjadi sekarang; Barangsiapa yang mengingkari hal-hal ini, memperingatkan manusia akan bahayanya, dan menyerukan tauhid, maka mereka menuduhnya sebagai seorang ekstremis dan keluar dari umat, karena umat, dalam pandangan mereka, adalah

para penyembah kuburan, dan barangsiapa yang mengingkari penyembahan kuburan telah keluar - darinya. Ini adalah pembalikan fakta - naudzubillah

karena agama yang dibawa para Rasul adalah untuk

.menyembah Allah SWT dengan tulus; inilah agamanya

Adapun penyembahan kuburan, itu adalah agama Abu

;Jahal dan Abu Lahab dan agama orang-orang musyrik itu bukan bagian dari agama para Rasul - saw. Akan tetapi, ketika kebodohan dan mengikuti hawa nafsu merajalela, yang terjadi di umat adalah bahwa hal-hal musyrik ini dianggap bagian dari agama, dan tauhid dianggap sebagai penyimpangan dari agama. Tidak ada

.daya dan kekuatan kecuali dengan Allah

(309/1)Dan Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya telah datang

.kepadamu seorang Rasul dari kalanganmu sendiri

{.Sungguh pedih baginya apa yang kamu derita Pernyataan-Nya: "Bab tentang apa yang datang mengenai perlindungan Orang Pilihan." Arti dari Orang Pilihan adalah: orang pilihan, dari kalangan elit. Bentuk aslinya adalah: Mustafa dengan ta', kemudian ta' diganti

dengan ta', sehingga menjadi Mustafa: {Allah memilih

:dari para malaikat, para rasul dan dari manusia}
artinya

Dia memilih, {Dan sesungguhnya, mereka
bersama

,Kami di antara orang-orang pilihan, yang terbaik
(47)}

Rasulullah (saw) melarang salat di kuburan,
berdoa di

kuburan, membangun di atas kuburan, bermukim
di

,kuburan, menjadikan kuburan sebagai tempat
perayaan dan sebagainya. Semua ini merupakan
hal-hal yang mengarah kepada kemusyrikan,
meskipun sebenarnya bukan kemusyrikan itu
sendiri. Bahkan, hal-hal tersebut mungkin
diperbolehkan secara prinsip, tetapi mengarah
kepada penyembahan berhala kepada Allah SWT,
dan

.karena itulah Rasulullah (saw) melarangnya

:Beliau bersabda: “Dan firman Allah SWT
Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang
Rasul} dari kalanganmu sendiri. Sungguh berat
baginya apa yang kamu derita} dan ayat
selanjutnya: {Dia Maha peduli kepadamu dan
Maha Penyayang kepada orang- orang mukmin},
ayat ini berada di akhir Surat At- Taubah. Firman
Allah SWT: {Sesungguhnya telah datang
kepadamu} lam adalah lam sumpah, ini
menunjukkan sumpah tersirat, artinya: Demi
Allah, dia telah datang kepadamu, dan qad adalah

bagian dari penegasan. Ayat ini ditujukan khusus kepada orang-

.orang Arab, dan ditujukan kepada manusia (310/1).....

,Umumnya - juga, tetapi khususnya bagi bangsa Arab karena Rasul adalah orang Arab, beliau diutus dengan

bahasa mereka, sehingga nikmat yang diberikan kepada

mereka melalui beliau lebih besar.

"{Sesungguhnya telah datang kepadamu}"

"Wahai umat Islam pada umumnya dan orang

Arab pada khususnya." {Seorang Rasul} Seorang

Rasul adalah: seseorang yang kepadanya suatu"

hukum telah diwahyukan dan diperintahkan untuk

:menyampaikannya. Adapun seorang Nabi, dia

adalah seseorang yang kepadanya suatu hukum

telah diwahyukan tetapi tidak diperintahkan

untuk menyampaikannya. Ini adalah definisi yang

terkenal di kalangan ulama, dan para mufasir

menyebutkannya ketika Allah SWT berfirman:

{Dan Kami tidak

mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, dan

seorang nabi, melainkan ketika ia berbicara,

setan mengganggu ucapannya}, dari Surat Al-

Hajj. Mereka menyebutkan di

,sana definisi seorang Rasul dan definisi seorang

Nabi dan perbedaan di antara keduanya. Syekh

Al-Islam Ibnu Taimiyah menyebutkannya dalam

kitab-kitabnya, yang paling terkenal adalah kitabnya: "Seorang Rasul adalah seseorang yang kepadanya suatu hukum telah diwahyukan. Berbeda dengan nabi, seorang nabi diutus dengan hukum yang telah ada sebelumnya, seperti para nabi Bani Israil, yang diutus untuk mengajak manusia

.kepada Taurat yang diturunkan kepada Musa, saw

Seorang nabi mungkin menerima wahyu khusus mengenai hal-hal tertentu, tetapi paling sering ia diutus

.dengan hukum sebelumnya, seperti para nabi Bani Israil

Adapun seorang utusan, ia diutus dengan hukum yang berdiri sendiri. Yang dimaksud dengan

.menyampaikannya di sini adalah jihad dan kewajiban

Artinya, ia diperintahkan untuk mewajibkan manusia

mengikutinya dan berikhtiar melawan mereka untuk melakukannya. Berbeda dengan nabi, ia diperintahkan untuk menyampaikannya, artinya mengajarkan hukum yang telah ada sebelumnya kepada manusia dan mengeluarkan fatwa tentangnya. Hal ini diperintahkan bahkan kepada para ulama. Menyampaikannya, yang

,berarti mengajarkan dan mengeluarkan fatwa menjelaskan apa yang boleh dan apa yang dilarang, yang benar dan yang batil,

diperintahkan oleh setiap orang yang berilmu. Yang dimaksud dengan menyampaikannya di sini adalah penyampaian yang khusus, yang merupakan kewajiban dan berusaha untuk mencapainya. Seorang nabi juga berusaha, tetapi ia

.berjuang untuk hukum yang telah ada sebelumnya

.Bahasa Indonesia : dia

,{Dari dirimu sendiri}" artinya: dari rasmu sendiri" bangsa Arab, yang bahasanya kamu ketahui, dan yang berbicara kepadamu dengan cara yang kamu ketahui, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasul melainkan dengan bahasa kaumnya untuk menjelaskan kepada mereka}. Ini adalah dari karunia Allah bahwa Dia menjadikan Rasul ini seorang Arab yang berbicara dalam bahasa kami, dan

Dia tidak menjadikannya seorang asing sehingga kami tidak mengerti apa yang dikatakannya. Karena alasan ini Dia berkata: {Dan jika Kami menjadikannya Al-Qur'an dalam bahasa asing, mereka akan berkata, "Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan secara rinci?"]Bukankah mereka[seorang asing dan seorang Arab?}. Jadi adalah

dari rahmat Allah bahwa Dia menjadikan Rasul ini

berbicara dalam bahasa kami, dan kami tahu silsilah dan

.bahasanya

(311/1)Beliau bukanlah orang asing yang tidak kami kenal, juga

bukan orang non-Arab yang bahasanya tidak kami pahami. Ini merupakan berkah yang sempurna bagi umat ini. Beliau bukanlah salah satu malaikat, yang berbeda ras dengan anak Adam. Sebaliknya, beliau

.berasal dari ras kami dan berbicara dalam bahasa kami

{Sulit bagi-Nya}" berarti: sulit. "{Apa yang telah engkau" derita}" Arti "penderitaan" adalah: celaan dan kesulitan. Maknanya adalah bahwa Rasulullah, semoga Allah

,memberkahi beliau dan memberinya kedamaian merasa kesulitan atas apa yang sulit bagi umatnya, dan beliau selalu ingin mempermudah mereka. Karena alasan ini, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, beliau harus melakukan beberapa amal, tetapi beliau meninggalkannya karena belas kasihan kepada umatnya, karena khawatir akan

.menyulitkan mereka. Di antaranya adalah salat Tarawih Beliau salat Tarawih bersama para sahabatnya selama beberapa malam di bulan Ramadan, kemudian beliau tinggal di sana pada malam ketiga atau keempat. Ketika salat Subuh, beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menjelaskan kepada

mereka bahwa beliau hanya tinggal di rumah karena khawatir

salat Tarawih akan diwajibkan bagi mereka, sehingga

mereka tidak dapat melaksanakannya. Hal ini merupakan bentuk rahmat dan kasih sayang beliau kepada umatnya. Beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Seandainya tidak menyulitkan umatku, niscaya aku perintahkan ",mereka untuk menggunakan siwak." "Pada setiap salat dan tidak ada yang menghalangi beliau melakukannya .kecuali karena khawatir akan menyulitkan umatnya

Beliau dulu senang menunda salat Isya hingga sepertiga malam, tetapi beliau khawatir akan menyulitkan

.umatnya, semoga damai dan berkah besertanya
Demikianlah semua perintah beliau. Beliau menekankan pentingnya bermurah hati kepada umat dan tidak menyulitkan. Beliau tidak pernah menginginkan kesulitan bagi mereka, dan selalu ingin mempermudah segala sesuatunya. Oleh karena itu, syariatnya menjadi

:mudah dan toleran, sebagaimana Allah SWT berfirman Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan kesulitan bagi} kamu dalam agama}]QS. Al-Isra: 17[{Allah tidak ,menghendaki untuk menjadikan kesulitan bagi kamu

.tetapi Dia menghendaki untuk menyucikan kamu}]QS Al-Isra: 18[. Dan ketika beliau menyebutkan berbuka

,puasa di bulan Ramadan bagi musafir dan orang sakit beliau menyebutkan bahwa beliau mewajibkan hal itu demi memudahkan: {Allah menghendaki kemudahan

.bagimu dan tidak menghendaki kesulitan bagimu}]QS

Al-Isra: 19[. Ini dari deskripsi Rasulullah ini, damai dan berkah besertanya. Beliau mengakui bahwa beliau suka mempermudah umatnya dan benci mempersulit

"mereka. "{untuk orang-orang yang beriman}

.khususnya

:{Maha Baik, Maha Penyayang}. Kasih sayang adalah kasih sayang yang luar biasa. {Maha Penyayang} berarti: kasih sayang yang besar terhadap umatnya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Adapun orang-orang kafir, beliau bersikap keras terhadap mereka, sebagaimana Allah SWT

menggambarkannya: {Muhammad adalah Utusan Allah,

dan orang-orang yang bersamanya bersikap keras terhadap orang-orang kafir, namun penuh kasih sayang di antara mereka sendiri}, dan sebagaimana Allah SWT berfirman: {Kemudian Allah akan mendatangkan suatu kaum yang akan Dia cintai dan mereka akan mencintai- Nya,

bersikap rendah hati terhadap orang-orang yang beriman} artinya: penyayang. {Maha Kuasa terhadap

:orang-orang kafir} artinya

(312/1) Mereka dicirikan oleh kekerasan dan kekerasan terhadap

orang-orang kafir, karena mereka adalah musuh Allah dan musuh Rasul-Nya, sehingga kekerasan dan kekerasan cocok untuk mereka: {Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang ada di dekatmu dan biarkan mereka menemukan kekerasan

.padamu} karena mereka adalah orang-orang kafir

Janganlah tergerak oleh belas kasihan dan kasih sayang kepada mereka, jadi janganlah kamu memerangi

mereka. Sebaliknya, perangilah mereka dan bunuhlah

mereka, selama mereka tetap dalam kekafiran: {Maka bunuhlah orang-orang musyrik di mana saja kamu jumpai mereka dan tangkaplah mereka dan kepunglah mereka dan intiplah mereka di setiap tempat penyergapan. Tetapi jika mereka bertobat dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, {Maka

.biarkanlah mereka melanjutkan perjalanan mereka

Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.} Orang kafir tidak ada hukuman

selain kematian jika dia tetap dalam kekafirannya, atau tunduk pada aturan Islam dan membayar jizyah dengan rendah hati. Ini di dunia ini. Adapun di akhirat, ia akan berada di Neraka - naudzubillahu 'alaihi wa sallam - dan ini

lebih buruk dari kematian, karena ia adalah musuh

Allah, musuh Rasul-Nya, dan musuh agama-Nya, maka

.rahmat dan kasih sayang tidak pantas baginya Ayat mulia ini pantas bagi Syekh, semoga Allah merahmatinya, untuk disebutkan dalam bab ini: Jika Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, digambarkan dengan sifat-sifat ini, yaitu: bahwa ia adalah orang Arab, berbicara dalam bahasa kita dan kita mengerti bahasanya, bahwa apa

yang sulit baginya adalah sulit bagi kita, dan bahwa ia

,baik dan penyayang kepada orang-orang beriman apakah pantas bagi seseorang dengan sifat-sifat ini membiarkan umat jatuh ke dalam kemusyrikan yang menjauhkan mereka dari Allah dan menyebabkan mereka masuk Neraka? Apakah pantas bagi seseorang dengan sifat-sifat ini bersikap lunak terhadap masalah

kemusyrikan? Atau meninggalkannya dan tidak peduli

dengan peringatan terhadapnya, karena ini adalah bahaya terbesar bagi umat? Inilah yang menyulitkan umat, karena merusak kehidupan mereka dan tidak memberinya masa depan di sisi Allah SWT, karena masa depan orang musyrik adalah neraka, ia tidak memiliki masa depan selain siksaan. Apakah pantas bagi

Rasulullah ini, yang memiliki sifat-sifat ini, bersikap

,lunak terhadap masalah kemusyrikan? Tidak, bahkan yang pantas baginya adalah bertindak ekstrem dalam melindungi umat dari kemusyrikan, dan beliau melakukannya, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpah kepadanya, sebagaimana beliau menghalangi semua jalan yang mengarah kepada kemusyrikan dengan hadits-hadits yang disebutkan dalam bab-bab sebelumnya. Ada orang-orang sekarang yang mengatakan: Jangan sebut kemusyrikan, dan jangan

,sebut keyakinan, cukuplah menyebut diri kita Muslim karena ini mengasingkan orang dan memecah belah

,mereka. Biarkanlah setiap orang dengan keyakinannya mari kita bersatu dan jangan pecah belah kita. Maha Suci Allah, haruskah kita meninggalkan kemusyrikan dan tidak berbicara tentang masalah tauhid untuk

!!?menyatukan orang-orang

(313/1):Dari Abu Hurairah (ra dengan beliau), yang berkata

Rasulullah (saw) bersabda: "Janganlah kalian jadikan

rumah-rumah kalian sebagai kuburan, dan janganlah

kalian jadikan kuburanku sebagai tempat perayaan. Dan panjatkanlah shalawat kepadaku, karena shalawat kalian ".akan sampai kepadaku di mana pun kalian berada Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan, dan

.para perawinya dapat dipercaya

:Pernyataan ini batal karena alasan-alasan berikut — Pertama: Manusia tidak dapat bersatu kecuali di atas akidah yang benar. Kedua: Apa manfaat bersatu di atas selain akidah? Apa akibatnya? Tidak akan membuahkan

,hasil sama sekali. Sebaliknya, akidah harus diperhatikan dan harus disucikan dari kemusyrikan. Tauhid harus diperjelas, agar terwujud perkumpulan yang benar di sekitar agama. Manusia tidak dapat bersatu kecuali di atas Tauhid. Manusia tidak dapat bersatu kecuali dengan pernyataan: Tidak ada Tuhan selain Allah. Dalam perkataan, perbuatan, dan keyakinan. Inilah yang

,mempersatukan bangsa Arab di masa Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan menjadikan mereka satu umat. Inilah

.yang akan mempersatukan mereka di akhir zaman Tanpa ini, mustahil untuk bersatu sekeras

apa pun kalian berusaha, jadi jangan pernah lelah. Ini berasal dari ketidaktahuan atau kesesatan. Tauhid bukanlah yang memecah belah manusia, melainkan sebaliknya. Yang memecah belah manusia adalah politeisme, keyakinan yang korup, inovasi, dan metodologi. Inilah yang memecah belah manusia. Adapun tauhid dan mengikuti Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, inilah yang mempersatukan

manusia, sebagaimana beliau mempersatukan mereka di

awal. Umat terakhir ini tidak akan diperbaiki kecuali dengan apa yang telah memperbaiki awalnya. Sabda beliau: (Dari Abu Hurairah, semoga Allah berkenan dengannya, yang berkata: Rasulullah, semoga Allah

:memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda

"Jangan jadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan"

,Hadits tersebut). Tiga kata yang diucapkan Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam hadits ini: Kata pertama: sabda beliau semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Jangan jadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan." Artinya: Janganlah kalian abaikan rumah-rumah dari mengingat Allah, dari shalat sunah, dan dari membaca Al-Qur'an, karena jika diabaikan, maka

rumah-rumah itu seperti kuburan, karena kuburan tidak memiliki pekerjaan di dalamnya; mereka kosong dan sepi, lubang-lubang yang gelap, kecuali bagi orang yang Allah terangi dengan cahaya iman yang... Mereka telah mendahului mereka dalam kehidupan dunia. Jadi ini termasuk mengurus rumah-rumah, rumah-rumah

kaum Muslim, dan mengisinya dengan mengingat Allah

.dan membaca Al-Qur'an

(314/1), Al-Qur'an, salat sunah, dan dzikir kepada Allah. Bahkan

Rasulullah (saw) memerintahkan agar salat sunah yang

,tidak diwajibkan berjamaah dilakukan di rumah

sedangkan salat wajib dilakukan di masjid. Hal ini bertujuan untuk memenuhi rumah, karena jika rumah dipenuhi dengan dzikir kepada Allah, setan akan menjauhi mereka, dan para wanita, anak-anak, serta penghuni rumah akan tumbuh dalam ketaatan kepada Allah, dan rumah-rumah ini akan menjadi sekolah-sekolah kebaikan, tempat lulusan Muslim yang

.bertauhid

,Jika rumah-rumah ini kosong dari dzikir kepada Allah maka penghuninya akan hidup dalam kebodohan, hidup dalam kelalaian, dan menjadi seperti orang mati. Maka bagaimana pendapatmu jika rumah-rumah itu kosong dari dzikir kepada

Allah, dan didatangkan sarana-sarana jahat, seperti film-film cabul, dan alat penerima siaran ,televiisi dari dunia, beserta kerusakannya, amoralitasnya kebejatan, kekufuran, ateisme, dan kejahatan-kejahatan besarnya, yang semuanya masuk ke dalam rumah ini

?melalui sarana setan yang dibangun oleh pemiliknya Akan jadi apakah rumah-rumah ini? Rumah-rumah itu akan menjadi rumah setan, bukan hanya kuburan, tetapi juga tempat berlindung bagi setan—amit-amit—dan orang-orang jahat akan muncul darinya, termasuk anak-anak dan perempuan, disertai rasa malu, kurangnya rasa iri, cinta akan kejahatan, dan keinginan untuk melaksanakan apa yang mereka lihat dalam tayangan- tayangan kejahatan, kerusakan akhlak, dan kerusakan harta benda ini. Mereka akan melaksanakan apa yang mereka lihat dan saksikan, dan mereka akan merusak akhlak dan kesucian mereka, dan mereka akan menjadi ,malas berdoa, bahkan menyia-nyiakan doa karenanya

.dan mereka akan berkata: Inilah dunia yang beradab

.Lihatlah dunia, apa yang mereka lakukan? Inilah dia Hidup, inilah peradaban, inilah kemajuan, kita sibuk dengan hal-hal yang jauh dari kehidupan. Mereka akan mengatakan ini, entah kalian suka atau tidak, wahai para ayah, dan kalianlah

penyebabnya. Kalian akan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT di Hari Kiamat. Allah berfirman kepada kalian: {Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu}. Kalian tidak melindungi diri kalian sendiri, dan

,tidak pula melindungi keluarga kalian dari api neraka

bahkan kalian telah memasukkan api neraka ke dalam rumah-rumah kalian. Bertakwalah kepada Allah, wahai

;kalian yang telah tertimpa tipu daya jahat ini singkirkanlah itu dari rumah-rumah kalian, karena

:Rasulullah, shalawat dan salam kepadanya, bersabda Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian seperti" kuburan" dan beliau memerintahkan kalian untuk menjaga rumah-rumah, dengan mengisinya dengan .ketaatan kepada Allah

(315/1)Nabi (saw) bersabda bahwa setan akan lari dari rumah

yang di dalamnya dibacakan Surat Al-Baqarah. Beliau bersabda, "Sesungguhnya ilah-ilah palsu tidak akan tahan," yang dimaksudkan adalah setan, yang berarti mereka tidak tahan mendengar Surat Al-Baqarah. Maka

berhati-hatilah dengan rumah-rumah kalian. "Janganlah

kalian jadikan rumah kalian seperti kuburan." Ini mengacu pada merawat rumah-rumah Muslim dan memastikan bahwa rumah-rumah tersebut tidak terabaikan atau keburukan dan kerusakan moral dibawa ke dalamnya. Sebaliknya, rumah-rumah tersebut harus dirawat dengan sebaik-baiknya, amar ma'ruf dan nahi

.munkar

Hadits juga menganjurkan untuk memenuhi rumah dengan dzikir kepada Allah, sementara melarang salat di kuburan. Hal ini tersirat dalam hadits tersebut, karena yang tidak disalatkan adalah kuburan. Rumah yang di dalamnya tidak disalatkan sunah, tidak dibacakan Al- Qur'an, dan tidak didoakan, maka rumah tersebut

seperti kuburan, karena di dalamnya dilarang salat atau berdoa. Hadits tersebut, secara implisit, menunjukkan

.bahwa salat dan berdoa di kuburan tidak diperbolehkan Kata kedua, sabda beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah: "Dan janganlah Engkau jadikan kuburanku tempat perayaan." Perayaan adalah sebutan untuk sesuatu yang berulang dan .berulang sepanjang hari, minggu, bulan, atau tahun

Disebut perayaan dari kata "recurrence" yang berarti

:pengulangan. Perayaan terbagi menjadi dua bagian perayaan duniawi dan perayaan duniawi.

Perayaan duniawi yang diperbolehkan adalah Idul Fitri dan Idul

.Adha. Kedua perayaan ini diperbolehkan dalam Islam

Hari raya yang diharamkan: hari raya maulid, yaitu hari raya yang diharamkan, dan hari raya jahiliyah yang biasa

:mereka rayakan pada masa jahiliyah, hari raya Persia

Navruz dan Mahrajan, dan Natal Nasrani, lebih tepatnya

Natal Nasrani, dan kami tidak mengatakan Natal Nasrani karena Allah telah mengampuni Isa Al-Masih dari hal ini, akan tetapi Natal Nasrani adalah hari raya yang diharamkan. Demikian pula setiap hari raya yang dilakukan oleh sebagian umat Islam atau yang berafiliasi dengan Islam yang tidak disyariatkan oleh Allah, seperti hari raya Maulid Nabi, atau hari raya Syekh, atau hari raya orang-orang besar, atau yang selain itu, semuanya itu adalah hari raya jahiliyah, dan merupakan hari raya

.jahiliyah yang diharamkan, dan tidak boleh dirayakan

Karena Allah telah mensyariatkan bagi kita dua hari

.raya, yaitu hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri Kedua hari raya ini masing-masing datangnya setelah menunaikan salah satu rukun Islam. Maka, hari raya Idul Fitri datangnya

setelah menunaikan salah satu rukun Islam, dan hari raya Idul Adha datangnya setelah menunaikan salah satu rukun Islam, yakni wukuf di

.Arafah. Karena wukuf di Arafah adalah rukun Islam

(316/1)Rukun haji yang paling utama, sebagaimana sabda Nabi

(saw), adalah "Haji adalah Arafah," dan ritual-ritual setelahnya bergantung padanya. Barangsiapa wukuf di Arafah telah melaksanakan rukun haji yang paling

utama, dan rukun-rukun lainnya mengikutinya. Adapun

barangsiapa yang tidak wukuf di Arafah, ia telah melewatkan haji, sehingga tidak ada manfaatnya

melaksanakan rukun-rukun lainnya karena ia tidak

melaksanakan rukun haji yang pertama, yaitu wukuf di Arafah. Allah menjadikan Idul Adha sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah setelah melaksanakan rukun haji yang paling utama. Ini adalah hari raya duniawi dalam

.Islam

Adapun hari raya-hari raya yang bersifat spasial, mereka juga dibagi menjadi dua kategori: hari raya yang sah dan hari raya yang dilarang. Hari raya yang sah, seperti berkumpul di masjid lima kali sehari semalam, adalah

,hari raya yang sah secara spasial. Demikian pula pertemuan mingguan untuk salat Jumat adalah hari raya yang bersifat spasial. Hari raya yang bersifat spasial juga

,mencakup tempat-tempat suci: Masjidil Haram, Mina

Arafah, dan Muzdalifah, tempat umat Islam berkumpul selama haji untuk melakukan ritual-ritual. Ini adalah

.hari raya Islam yang bersifat spasial

:Adapun perayaan-perayaan spasial yang dilarang, yaitu berkumpul di makam, baik makam Rasulullah (saw) maupun makam orang lain, berziarah ke makam, dan

.berziarah ke makam untuk berdoa dan mendoakannya Karena alasan ini, Nabi (saw) bersabda: "Jangan jadikan makamku sebagai perayaan," artinya: tempat ibadah, di

.mana kalian berdoa, berdoa, dan berziarah secara rutin

Ini dari sisi tauhid, sebagaimana dalilnya, sebagaimana Nabi (saw) melarang menjadikan makamnya sebagai tempat perayaan, artinya: tempat orang-orang berkumpul untuk beribadah. Ibadah tidak diwajibkan di makam, baik makam para nabi dan rasul, maupun

.makam orang-orang suci dan saleh lainnya, selamanya

Kuburan bukanlah tempat ibadah. Barangsiapa yang

sering mengunjunginya, duduk di sana, atau berdiri di sana untuk memohon berkah, atau berdoa di sana, atau salat di sana, atau bepergian ke sana, maka ia telah menjadikannya perayaan jahiliyah dan perayaan terlarang. Karena itu, ketika seorang laki-laki datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menanyakan bahwa ia telah bersumpah untuk menyembelih unta di Buwanah (nama suatu tempat), Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bertanya kepadanya: "Apakah ada berhala dari era jahiliyah yang disembah di sana Mereka menjawab: "Tidak." Beliau bertanya: "Apakah ada salah satu perayaan mereka di sana?" Artinya

.Tempat bagi orang-orang untuk bertemu
(317/1)Zaman Jahiliyah. Mereka menjawab: Tidak. Beliau

bersabda: "Maka penuhilah nazarmu, karena nazar untuk bermaksiat kepada Allah tidak wajib dipenuhi, dan nazar itu tidak wajib dipenuhi pada sesuatu yang bukan milik anak Adam." Dalilnya adalah beliau bersabda: "Apakah ada salah satu hari raya mereka?" Artinya: Apakah zaman Jahiliyah biasa mengkhususkan tempat yang kamu tetapkan ini? Hal ini menunjukkan bahwa mengkhususkan tempat ibadah yang tidak ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya merupakan salah satu hari raya zaman Jahiliyah, dan ibadah di sana tidak

diperbolehkan. Termasuk di dalamnya kuburan, maka berziarah ke sana, duduk di dekatnya untuk mencari berkah dari tanahnya, atau berdoa di sana, atau berdoa di sana, semua ini menjadikannya sebagai hari raya, yang

.merupakan sarana kesyirikan

Sebagaimana yang terjadi saat ini di tempat-tempat suci, yang tidak luput dari perhatian kalian, dan kalian mendengarnya di negara-negara lain yang telah dilanda musibah ini - naudzubillah - dan tidak menemukan di antara para pendakwah tauhid orang-orang yang menasihati umat Islam tentang hal itu dan memerintahkan penghapusannya. Kami berharap semoga Allah memberikan rezeki bagi umat Islam orang-orang yang mau memperbaiki akidah mereka

,dan menghilangkan musibah besar ini dari mereka sebagaimana Dia telah memberkati negara ini - puji bagi Allah - dengan seruan penuh berkah ini yang telah menyingkirkan berhala-berhala yang bodoh ini. Kami memohon kepada Allah agar kami, kalian, dan saudara-saudara Muslim kami teguh dalam agama ini menyempurnakan nikmat ini atas kami, dan tidak membiarkan hati kami menyimpang setelah Dia memberi kami petunjuk. Jika tidak, kami akan tertimpa musibah, dan kami tidak bersuci, dan

kami tidak yakin akan tertimpa musibah yang sama seperti mereka yang ,tertimpa musibah. Jika kami bersikap lunak dan lalai serta meninggalkan seruan kepada Allah, meninggalkan penjelasan tauhid, dan peringatan terhadap kemusyrikan, maka apa yang terjadi di negara-negara .tetangga kami akan merasuki kami

Bahasa Indonesia: Kata ketiga yang disebutkan dalam

hadits ini adalah ucapannya, semoga Allah :memberkatinya dan memberinya kedamaian Doakanlah aku, karena doa kalian akan sampai“ kepadaku di mana pun kalian berada.” Ini adalah perintah untuk mendoakannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Allah telah memerintahkan ini dalam Kitab-Nya yang sempurna, dengan mengatakan: {Sesungguhnya, Allah dan para malaikat-Nya mengirimkan shalawat kepada Nabi. Hai orang-orang yang beriman, kirimkan shalawat kepadanya dan sampaikan salam kepadanya

dengan salam yang layak (56)}. Allah telah memerintahkan kita untuk mengirimkan shalawat dan salam kepada Rasul-Nya, semoga Allah memberkatinya

,dan memberinya kedamaian, dan Dia Yang Maha Tinggi, menyebutkan bahwa Dia dan para malaikat-Nya mengirimkan shalawat

kepadanya. Doa dari Allah adalah pujian-Nya kepada hamba-Nya di majelis tertinggi. Doa dari para malaikat adalah mencari ,pengampunan, dan dari manusia adalah permohonan sebagaimana yang disebutkan Imam Al-Bukhari atas

.otoritas Abu Al-Aliyah

(318/1) Dari Ali bin Husain radhiyallahu 'anhu, ia melihat

seorang laki-laki datang ke sebuah tempat di dekat makam Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu

memasukinya dan berdoa. Maka, beliau melarangnya

..... :dan berkata

Ucapannya: "Sholawatlah untukku" merupakan — perintah yang menunjukkan kewajiban, sebagaimana sholawat untuk Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam disyariatkan dan dikukuhkan, dan wajib dalam beberapa kondisi. Sholawat wajib dalam dua khotbah Jumat dan Idul Fitri, serta khotbah salat Istisqo. Sholawat untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam wajib dalam syahadat penutup iman. Demikian pula, sholawat untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam wajib ketika beliau disebut (shalawat dan salam), dan dianjurkan dalam semua kondisi lainnya. Semakin banyak seseorang

,mendoakan Rasulullah (saw), semakin besar pahalanya

sebagaimana sabda Nabi (saw): "Barangsiapa yang mendoakanku sekali, Allah akan mendoakannya dengannya." Sepuluh. Sabda beliau: "Semoga doa-doa kalian sampai kepadaku." Maka Allah, Yang Maha

Tinggi lagi Maha Agung, telah mempercayakan doa-doa

orang yang mendoakan Nabi (saw) kepada siapa pun yang menyampaikannya kepada Rasulullah (saw) di dalam kuburnya (saw). Maka di mana pun kalian

,mendoakannya, doa-doa kalian akan sampai kepadanya

meskipun kalian berada di timur atau barat. Ini adalah salah satu tanda-tanda Allah, Yang Maha Tinggi, bahwa doa-doa untuknya akan sampai kepadanya di dalam kuburnya (saw). Ini adalah salah satu perkara di alam sana yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali Allah, Yang Maha Tinggi. Sabda beliau: "Semoga doa- "doa kalian sampai kepadaku di mana pun kalian berada

,berarti: di mana pun kalian berada, di darat atau di laut

dekat atau jauh, di timur atau barat. Hadits ini menunjukkan bahwa tidak ada keistimewaan mendoakan beliau di makamnya. Sebaliknya, jika

,seseorang berniat ke makam untuk mendoakan beliau

maka hal ini dilarang. Namun, jika ia berniat ke makamnya untuk memberi salam dan mendoakan beliau, maka hal ini diperbolehkan. Maka, berilah salam dan salatlal untuk Rasulullah di makamnya jika Anda telah kembali dari perjalanan. Namun, jika Anda berniat duduk atau berdiri dan mendoakan beliau sepanjang waktu, maka hal ini tidak diperbolehkan, karena Anda

.diwajibkan untuk mendoakan beliau di mana saja Beliau bersabda: "Dari Ali bin Husein," salah seorang sahabat terkemuka, yaitu Ali bin Husein bin Ali bin Abi

,Thalib, dan neneknya adalah Fatimah, putri Rasulullah semoga Allah SWT memberkahinya dan melimpahkan

,rahmat-Nya, dan ayah dari neneknya adalah Rasulullah semoga Allah SWT memberkahinya dan melimpahkan rahmat-Nya. Beliau berasal dari keluarga kenabian, dan beliau dipanggil Zain Al-Abidin, dan beliau adalah salah satu imam besar para sahabat, semoga Allah SWT meridhoinya. "Dia melihat seorang laki-laki datang ke sebuah celah yang dekat dengan makam Nabi, semoga

",Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian makam Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, di

(319/1)

Maukah aku menceritakan sebuah hadis yang kudengar dari ayahku, dari kakekku, dari Rasulullah (saw), yang bersabda: "Janganlah kalian jadikan kuburanku sebagai tempat perayaan, dan jangan pula rumah kalian sebagai ,kuburan dan sampaikanlah shalawat kepadaku, karena salam kalian akan sampai kepadaku di mana pun kalian — .berada." Diriwayatkan dalam Al-Mukhtara Rumahnya, di kamar Aisyah, dan di salah satu dinding .terdapat sebuah celah, yaitu sebuah lubang di dinding ,Orang ini melihatnya, maka ia mulai mondar-mandir keluar masuk celah tersebut, dan berdoa di makam Nabi ,(saw). Ketika Ali bin Husain (rahimahullah) melihatnya :beliau melarangnya melakukan hal itu, dengan bersabda Jangan lakukan ini, jangan mondar-mandir ke makam Rasulullah, dan jangan berdoa di dekatnya. Hal ini ,termasuk dalam kecaman terhadap kemunafikan khususnya yang mengarah kepada kemusyrikan. Sering berziarah ke makam Nabi dan berdoa di sana

,merupakan salah satu cara menyekutukan-Nya sehingga hal itu wajib dikecam. Karena alasan ini, Ali bin Husain mencela orang ini dan melarangnya. Kemudian beliau tidak berhenti di situ, melainkan menjelaskan dalil

:dan argumen penolakan ini, dengan mengatakan Maukah aku sampaikan kepadamu sebuah hadits yang" kudengar dari ayahku" yang berarti Husain radhiyallahu anhu, "dari kakekku" yang berarti Ali bin Abi Thalib' radhiyallahu 'anhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yang bersabda: "Janganlah kalian menjadikan makamku sebagai tempat perayaan." Hal ini serupa

dengan hadits Abu Hurairah sebelumnya. Makna menjadikan makam sebagai tempat perayaan adalah bahwa makam tersebut sering dikunjungi dan orang- orang berkumpul di sana untuk tujuan berdoa, mencari berkah, atau mendoakan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ini mirip

,dengan hadits Abu Hurairah yang mendahuluinya kecuali bahwa ia menambahkannya: mencela orang yang datang dan berdoa di makam Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ini ,dianggap sebagai penjelasan dari hadits Abu Hurairah yang menjelaskan makna menjadikannya sebagai hari raya, dan bahwa itu adalah dalam berdoa di sana, dan

.sering mengunjunginya

Kemudian dia berkata: "Itu diriwayatkan dalam Al-

:Mukhtara" Al-Mukhtara: Sebuah buku yang disebut

:Hadits-hadits Baik yang Dipilih, dan penulisnya adalah Abdullah bin Muhammad bin Abdul Wahid Al-Maqdisi Al-Hanbali. Beliau menyusun kitab ini, dan menghimpun di dalamnya hadits-hadits shahih, selain

,hadits-hadits yang terdapat dalam dua kitab shahih

sehingga kitab ini seperti mustadrak, tetapi lebih baik daripada mustadrak Al-Hakim. Apa yang dapat dipetik dari ayat mulia dan dua hadits tersebut: Pertama: Apa yang dapat dipetik dari ayat: Rasa syukur Allah kepada umat ini dengan mengutus Rasul ini, semoga Allah dan saw., dan ini merupakan suatu nikmat yang besar. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia yang besar kepada orang-orang yang beriman ketika Dia mengutus seorang Rasul dari

kalangan mereka sendiri di tengah-tengah mereka yang membacakan

(320/1),Dia menurunkan ayat-ayat-Nya kepada mereka}

menyucikan mereka, dan mengajarkan mereka Kitab

,Suci dan hikmah.} Inilah nikmat terbesar bagi makhluk

,karena melalui misi Rasul ini dan para pengikutnya mereka keluar dari kegelapan menuju cahaya, dari

.kekafiran menuju iman, dan dari Neraka menuju Surga

Kedua: Ayat ini mengandung bukti sifat-sifat agung Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: Sifat pertama: {Seorang Rasul dari kalangan kalian sendiri}. Kedua: {Dia bersedih hati atas apa yang

.kalian derita}. Ketiga: {Dia peduli terhadap kalian}

.Keempat: {Dia baik kepada orang-orang yang beriman}

,Kelima: {Dia Maha Penyayang}. Lima sifat Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ketiga: Hadits ini mengandung bukti bahwa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

,kedamaian, menghalangi jalan menuju kemusyrikan berdasarkan sifat-sifat agung yang Allah SWT sebutkan tentang beliau. Oleh karena itu, dalam hadits tersebut disebutkan bahwa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Aku tidak meninggalkan sesuatu pun yang mendekatkan kalian kepada Allah.” Kecuali aku telah menjelaskannya kepadamu, dan aku tidak meninggalkan sesuatu pun

yang akan menjauhkanmu dari Allah kecuali aku telah

menjelaskannya kepadamu,” atau sebagaimana sabda

,Nabi (saw). Abu Dzar berkata: “Rasulullah saw wafat dan tidak ada seekor burung pun yang mengepakkan sayapnya kecuali beliau menyebutkan kepada kami sebagian ilmu darinya. Orang-orang yang mengetahuinya mengetahuinya, dan orang-orang yang tidak mengetahuinya pun tidak mengetahuinya.” Dan Allah berfirman: {Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu dan telah Aku cukupkan untukmu nikmat-Ku}. Mustahil Allah membiarkan manusia tanpa menjelaskan kepada mereka bahaya terbesar bagi mereka, yaitu kemusyrikan. Persoalan keempat: Hadits Abu Hurairah menunjukkan kewajiban untuk menjaga rumah - rumah umat Islam - dan memenuhinya dengan ibadah, serta menjauhkan mereka dari hal-hal yang merusak. Ini adalah persoalan besar yang harus

.diperhatikan di masa ini lebih dari sebelumnya Persoalan kelima: Dinyatakan bahwa kuburan tidak layak untuk salat, berdasarkan makna hadits Abu Hurairah. Ini menunjukkan bahwa kuburan tidak layak untuk salat, permohonan, atau ibadah. Sebaliknya, hal ini harus dilakukan di rumah umat Islam jika itu adalah salat sunat,

atau di rumah-rumah Allah, masjid, jika itu adalah salat wajib. Persoalan keenam

Dalam hadits Abu Hurairah, dilarang untuk : mengunjungi makam beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan untuk .berdiri

(321/1)Bahasa Indonesia: Atau duduk bersamanya, memohon dan berdoa kepadanya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena ini menjadikannya sebagai hari libur, dan Rasulullah, semoga Tuhan ,memberkatinya dan memberinya kedamaian .melarangnya

,Masalah Ketujuh: Dalam hadits Abu Hurairah Rasulullah menghalangi jalan menuju kemusyrikan dengan melarang menjadikan makamnya sebagai tempat perayaan, karena ini adalah salah satu sarana .kemusyrikan dan salah satu jalan menuju kemusyrikan

,Masalah Kedelapan: Dalam hadits Abu Hurairah diperbolehkan untuk berdoa untuknya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, di tempat mana pun. Masalah Kesembilan: Dalam hadits, dilarang untuk mengunjungi makam Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, demi berdoa untuknya dan memberi salam

kepadanya, karena ini adalah sarana kemusyrikan dan menjadikannya sebagai tempat perayaan. Karena alasan ini, para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka, tidak pernah pergi ke makam Rasulullah setiap kali mereka memasuki ,masjid untuk memberi salam atau mendoakan beliau tidak pernah. Mereka hanya melakukan ini ketika mereka kembali dari perjalanan, karena jika Anda sering .mengunjunginya, tempat itu menjadi tempat perayaan Masalah Kesepuluh: Dalam hadis Ali bin Husain, semoga

Allah merahmatinya, wajib untuk memerintahkan yang benar dan melarang yang salah, dan untuk mengajar orang yang bodoh, karena ketika dia melihat orang ini dan apa yang dia lakukan merupakan sarana ,kemusyrikan, dia tidak tinggal diam tentang hal ini tetapi dia melarangnya melakukannya dan memperingatkannya darinya. Ini adalah kebaikan dan berkah bagi umat ini. Masalah Kesebelas: Hadis ini adalah bukti bahwa siapa pun yang mengingkari sesuatu atau memerintahkan sesuatu harus diminta untuk memberikan bukti, karena ketika Ali bin Husain melarang orang ini,

dia menyebutkan bukti kepadanya dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk menegakkan bukti dan

.untuk mengetahui kebenaran melalui bukti-buktinya

:Ini adalah salah satu metode berdakwah kepada Allah ketika seorang dakwah memerintahkan sesuatu atau melarang sesuatu, ia menyebutkan dalilnya dan menjelaskannya kepada manusia agar mereka yakin dan

.dalilnya kuat terhadap pihak yang menentangnya
Masalah Kedua Belas: Dalam keumuman ayat dan dua hadis, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah menghalangi jalan menuju kemusyrikan, dan inilah saksi

:pintu ayat dan dua hadis tersebut. Masalah Ketiga Belas

Kedua hadis tersebut merupakan bukti bahwa shalawat umat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah sampai kepadanya di mana pun mereka berada di muka bumi, dan inilah yang mendorong umat Islam untuk memperbanyak shalawat dan salam , karena shalawat dan salam ini sampai kepadanya. Semoga Allah

memberkatinya dan memberinya salam. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang membacakan shalawat kepadaku sekali, Allah akan

”.membacakan shalawat kepadanya sepuluh kali (322/1)Telah banyak buku yang membahas tentang shalawat kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, termasuk—atau mungkin yang terbaik di antaranya—buku "Jala' Al-Afham fi Al-Salaat wa Al-Salam 'ala Khair Al-Anam" karya Imam Ibnu Al- Qayyim. Buku ini merupakan buku yang baik tentang ,topik ini, karena telah menghimpun dalil, yurisprudensi .dan indikasinya, serta menguraikan masalah ini Adapun buku-buku yang membahas tentang shalawat kepada beliau, memohon shalawat melalui beliau, dan memohon syafaat melalui beliau, seperti buku "Dala'il ;Al-Khairat" dan buku-buku para ahli mitologi Hendaknya dihindari, meskipun disebut buku-buku shalawat kepada Rasulullah (saw), karena di dalamnya terdapat banyak keburukan, fitnah, dan praktik-praktik ,syirik—semoga Allah melindungi kita. Demikian pula salat Fatihah Tijaniyyah juga merupakan bid'ah, dan mengandung berlebih-lebihan dalam haknya (shallallahu alaihi wa sallam). Ini adalah salat yang tidak ada dalilnya' dalam Kitab Allah maupun Sunnah Nabi-Nya (shallallahu 'alaihi wa sallam). Siapa pun yang ingin mengetahui hukum-hukum salat atas dirinya dan dalil-

dalilnya, dengan tetap jujur secara akademis, hendaknya

merujuk pada kitab "Jala' al-Afham" karya Imam Ibnul Qayyim. Kitab inilah yang akan bermanfaat bagi para penuntut ilmu, dan ia akan terhindar dari sisipan-sisipan

.yang terdapat dalam kitab-kitab lain

(323/1)]:Bab Dua Puluh Tiga[

Bab tentang apa yang diriwayatkan bahwa sebagian*

,umat ini menyembah berhala ---- Pernyataan beliau semoga Allah merahmatinya: "Bab tentang apa yang diriwayatkan" artinya: dari dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Sunnah. "Bahwa sebagian umat ini" artinya: tidak semuanya. Umat ini tidak akan bersatu dalam kesesatan segala puji bagi Allah - malah akan tetap di antara - mereka orang-orang yang berpegang teguh pada kebenaran, sebagaimana sabda Nabi, semoga Allah merahmatinya: "Sekelompok umatku akan terus menang di atas kebenaran, dan mereka tidak akan dirugikan oleh orang-orang yang meninggalkan mereka atau ".menentang mereka sampai datangnya keputusan Allah Jadi umat ini tidak akan semuanya tersesat, malah

banyak yang akan tersesat, tetapi akan tetap di antara umat ini orang-orang yang berpegang teguh pada kebenaran sampai datangnya Hari Kiamat. Ini adalah

.dari karunia dan rahmat Allah

,Karena alasan ini, penulis, semoga Allah merahmatinya bersabda: "Bahwa sebagian umat ini." Hal ini bersumber

dari ketepatan pemahaman beliau, semoga Allah merahmatinya, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, tidak seperti mereka yang mengkafirkan rakyat jelata bangsa ini, sebagaimana yang

.dilakukan beberapa penulis kontemporer

,Menyembah berhala" berarti: menyekutukan Allah" Yang Mahakuasa. Berhala—sebagaimana disebutkan sebelumnya—adalah bentuk jamak dari "wathn", dan yang dimaksud adalah: segala sesuatu yang disembah

,selain Allah, baik berhala, kuburan, batu, pohon, jin

maupun manusia, semuanya disebut berhala. Berhala adalah segala sesuatu yang disembah selain Allah. Kata

ini diambil dari "wathn" yang berada di suatu tempat jika ia tetap dan tetap di sana. Syekh, semoga Allah merahmatinya, dalam terjemahan ini bermaksud membantah mereka yang mengklaim bahwa kemusyrikan tidak terjadi pada umat ini, padahal

:mereka adalah penyembah kuburan yang mengatakan Apa yang kami lakukan bukanlah kemusyrikan, karena kemusyrikan tidak terjadi pada umat ini? Melainkan, ini adalah kasus meminta syafaat melalui orang-orang saleh, atau

mencintai orang-orang saleh, atau alasan- alasan serupa lainnya. Inilah yang dikatakan kaum musyrik terdahulu: {Kami hanya menyembah mereka agar mereka mendekatkan kami kepada Allah}, {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak mendatangkan mudharat dan tidak pula memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata, "Mereka, adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah"}. Namun

—orang-orang ini—semoga Allah melindungi kita

membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya, atau

tanpa mengetahui maknanya, dan mereka menipu serta

.keras kepala sesuai keinginan mereka

(324/1)Dan firman Allah SWT: {Apakah kamu tidak melihat

?orang-orang yang telah diberi sebagian Kitab Suci

{Mereka beriman kepada jibt dan thaghut

Dia berkata: "Dan firman Allah SWT: {Apakah kamu

:tidak melihat}, ini adalah pertanyaan penegasan, artinya

Kamu telah melihat dan mengetahui, wahai Muhammad. {Bagi mereka yang telah diberi sebagian Kitab Suci}" berarti: sebagian dari Kitab Suci. Bagian itu adalah bagian; dan yang

dimaksud dengan mereka adalah orang-orang Yahudi, karena Allah memberi

- mereka Taurat yang Dia turunkan kepada Musa
- saw

dari Allah, sehingga itu adalah kitab suci yang agung dari Allah. Ini adalah cara untuk mencela mereka, karena diasumsikan bahwa orang yang telah diberi sebagian Kitab Suci dan mengetahui kebenaran harus bertindak sesuai dengannya.

Maka, fakta bahwa mereka

menentang kebenaran—padahal mereka memiliki Kitab Suci—inilah bukti betapa parahnya kekafiran dan ketegaran mereka." {Mereka beriman kepada Jibt}

,artinya: mereka beriman kepada Jibt, yaitu politeisme

sihir, tukang sihir, dukun, atau setan. Semua ini disebut

,Jibt. {Dan Taghut} dalam bahasa: diambil dari Taghyan

:yang berarti: melampaui batas. Yang dimaksud di sini

apa pun yang dilampaui batasnya oleh seorang hamba

dalam hal suatu ibadah, yang diikuti, atau dipatuhi dalam kemaksiatan kepada Allah. Semuanya adalah

.Taghut

Ulama Ibnu Qayyim berkata: "Taghut itu banyak, dan kepala mereka ada lima: Setan—semoga

Allah melaknatnya—dan siapa pun yang disembah saat Dia ridha kepadanya; siapa pun yang mengajak manusia untuk menyembah dirinya sendiri; siapa pun yang mengaku mengetahui hal-hal gaib; dan siapa pun yang

”memutuskan dengan selain apa yang diturunkan Allah Dan mereka berkata” artinya: Orang-orang Yahudi ini” berkata, ”Kepada orang-orang kafir” artinya: Orang-orang kafir ini lebih terarah daripada orang-orang yang beriman kepada jalan Allah” artinya: Orang-orang kafir ini lebih terarah daripada orang-orang yang beriman kepada jalan Allah, artinya: Jalan orang-orang kafir lebih terarah daripada jalan umat Islam yang mengikuti Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Hal ini terjadi sementara mereka memiliki Kitab Suci dan mengetahui kebenaran

,dari kebatilan. Alasannya adalah ketika Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berhijrah ke Madinah, dan kaum Ansar dari suku Aus dan Khazraj berbaiat kepadanya, dan umat Islam menjadi negara yang besar di Madinah, kaum

...Yahudi yang

(325/1)

Di Madinah terdapat umat Islam dan mereka muak

dengan mereka, sehingga Ka'b bin al-Ashraf dan Huyayy bin Akhtab pergi menemui kaum musyrik

di Mekah untuk meminta bantuan mereka dalam memerangi Rasulullah (saw) dan para sahabatnya. Kaum

:musyrik memanfaatkan kesempatan itu dan berkata

Kalian adalah Ahli Kitab, kalian tahu yang benar dari yang salah, jelaskan kepada kami, apakah kami lebih

:terpelajar daripada Muhammad? Mereka berkata

:Siapakah kamu dan siapakah Muhammad?

Artinya Jelaskan kepada kami ciri-cirimu dan ciri-ciri Muhammad. Mereka berkata: Muhammad adalah keran yang terputus, dia memutuskan hubungan kekerabatan kami dan mengutuk tuhan-tuhan kami. Kami

,menyembelih kambing, memberi makan para peziarah memberi air kepada para peziarah, membebaskan

.tawanan, dan menegakkan hubungan kekerabatan

Mereka menggambarkan diri mereka dengan deskripsi

.ini

Dan Muhammad memutuskan hubungan kekerabatan kami, dan para pencuri jamaah haji dari Ghifar mengikutinya. Mereka berkata: Kalian lebih baik dan

:lebih terpelajar jalannya. Saksi dari ayat untuk bab ini

Seandainya di antara orang-orang Yahudi ada yang beriman kepada jibt dan thaghut, maka

pasti akan ada di umat ini orang-orang yang meniru mereka, karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengabarkan bahwa pasti akan ada di umat ini orang-orang yang meniru orang-orang Yahudi dan Nasrani, termasuk .meniru mereka dalam hal iman kepada jibt dan thaghut

Demikian pula, di umat ini ada orang-orang yang mengagungkan orang-orang kafir dan meremehkan kaum Muslim, sebagaimana yang biasa dikatakan orang-orang Yahudi: {Mereka itu lebih baik petunjuknya daripada orang-orang yang beriman kepada jalan kebenaran}. Saat ini, sebagian orang memuji negeri-negeri kafir dan ateis, dan menggambarkannya dengan atribut-atribut kesempurnaan dan keagungan, dan meremehkan kaum Muslim, dan menggambarkannya sebagai terbelakang dan reaksioner, dan sebagainya. Hal ini memang ada. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang terjadi pada orang-orang Yahudi dalam hal iman kepada jibt dan thaghut akan terjadi pada umat ini, dan dari

.kemusyrikan terdapat praktik Allah SWT

Apa pun yang terjadi di antara orang Yahudi dan Kristen akan terjadi di bangsa ini oleh beberapa individu atau sekte mereka, yang meniru mereka. Maka, tempat-tempat suci, pembangunan di atas kuburan, tawaf di sekitarnya, perayaan keagamaan, memohon pertolongan dari orang

mati, dan mempersembahkan kurban serta nazar kepada mereka, semuanya ada, sebagaimana yang

.mereka lakukan di antara orang Yahudi

.Contoh dari ayat ini untuk terjemahan

(326/1)Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Maukah Aku

beritahukan kepadamu tentang sesuatu yang lebih buruk dari itu sebagai pahala dari Allah? Yaitu orang yang telah

dilaknat Allah, yang telah Dia murka kepadanya, dan

Dia jadikan dari antara mereka kera dan babi, dan orang-

{.orang yang menyembah tuhan-tuhan palsu

Dan Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang menang dalam urusan mereka berkata, "Sesungguhnya Kami

akan mengambil sebuah masjid di atas mereka.} Dia

,berkata: "Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah Maukah Aku beritahukan kepadamu tentang sesuatu"

?yang lebih buruk dari itu sebagai pahala dari Allah Mereka yang telah dikutuk Allah dan yang telah Dia murka, lalu Dia jadikan dari mereka kera dan babi, dan mereka menyembah berhala-berhala."} Sisa ayatnya adalah: {Mereka itu lebih buruk kedudukannya dan lebih sesat dari jalan

yang benar.} Ayat ini menanggapi orang- orang yang mengejek umat Islam dan agama mereka dari kalangan Yahudi, Kristen, dan pagan. Allah SWT berfirman: {Lakukanlah {Aku akan memberi tahu kalian} artinya: Aku akan memberi tahu kalian. Kalimat tanya di sini berarti: penegasan dan teguran. {tentang sesuatu yang lebih buruk dari itu}: apa yang kalian klaim tentang kami. {pahala}: dalam kasus akusatif sebagai spesifikasi, artinya balasan dari Allah, Yang Maha Tinggi. {yang telah dikutuk Allah}: artinya: Dia telah mengusir dan membuang dari rahmat-Nya karena kekafirannya, yaitu kalian, orang-orang Yahudi dan Kristen. {dan menjadi marah kepadanya}: amarah adalah lawan dari rasa senang, maka Allah SWT, ridha kepada orang-orang kafir dari hamba-hamba-Nya yang beriman dan murka kepada orang-orang kafir. Tidak ada yang dapat menangkai amarah-Nya, Dan orang-

orang yang dimurkai Allah adalah orang-orang yang berilmu namun tidak mengamalkannya, karena mereka .telah durhaka kepada Allah dengan ilmu pengetahuan {Dan Dia menjadikan dari mereka kera dan babi} Dia mengubah mereka menjadi kera dan babi,

karena kekafiran mereka. Dalil dalam firman-Nya: {dan menyembah Thaghut} menunjukkan bahwa di antara

,Ahli Kitab ada yang menyembah semua jenis Thaghut

maka pasti ada di umat ini yang menyerupai mereka dan menyembah Thaghut. Ayat pertama menyatakan bahwa mereka beriman kepada Jibt dan Thaghut, dan ayat ini menyatakan bahwa di antara mereka ada yang menyembah Thaghut, maka pasti ada di umat ini yang menyerupai mereka dalam hal itu. Dia berfirman: "Dan firman Allah SWT: {Orang-orang yang menang dalam urusan mereka berkata, "Sesungguhnya Kami akan mengambil alih mereka sebuah masjid."}

Hal ini

terdapat dalam kisah kaum Gua, yaitu bahwa sekelompok pemuda di zaman dahulu beriman kepada Allah dan mengingkari apa yang dilakukan penduduk negeri mereka dengan menyekutukan Allah, sehingga ketika mereka meninggal, kaum mereka membangun sebuah Masjid di atas mereka untuk meminta berkah

.dari mereka

Orang-orang yang menang dalam urusan mereka berkata, "Sesungguhnya kami akan membangun masjid di atas mereka." Mereka berkata, "Mereka adalah kaum

".laki-laki

(327/1)

Dari Abu Sa'id radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah

shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kalian akan mengikuti jejak orang-orang sebelum kalian, selangkah demi selangkah, sampai-sampai jika mereka masuk ke

:lubang kadal, kalian pun akan masuk." Mereka bertanya

Wahai Rasulullah, apakah yang Anda maksud adalah"

:orang-orang Yahudi dan Nasrani?" Beliau bertanya

.Lalu siapa?" Keduanya meriwayatkannya"

Wahai orang-orang yang saleh, pada mereka ada — keberkahan, pada mereka ada kebaikan, kami bangunkan masjid untuk mereka agar kami dapat memohon keberkahan mereka, dan untuk mendoakan mereka, dan untuk memohon kepada mereka, karena mereka termasuk orang-orang wali Allah, dan mereka melaksanakannya dengan kekuatan otoritas, bukan dengan kekuatan argumen, karena mereka telah dikalahkan dalam perkara mereka, yakni: mereka mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan dengan kekuatan mereka sendiri. Saksi dari ayat tersebut: bahwa pada awal penciptaan ada orang-orang

yang membangun masjid di atas kuburan, maka pastilah pada umat ini ada orang-orang yang membangun

masjid di atas kuburan, mereka meniru-nirunya, dan hal itu telah terjadi, dan ada pada umat ini yang

membangun masjid di atas kuburan, maka hal itu menandakan telah terjadinya kemusyrikan pada umat ini sebagaimana telah terjadi pada umat-umat sebelumnya dengan cara meniru-niru dan meniru-niru. Pernyataan beliau: "Dari Abu Sa'id radhiyallahu 'anhu bahwa

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Kalian

pasti akan mengikuti,' telah kami sebutkan sebelumnya bahwa lam ini adalah lam sumpah, jadi berdasarkan asumsi: Demi Allah, kalian pasti akan mengikuti, dan

'beliau menekankannya dengan nun yang berat. 'Sunan

.berarti: Jalan. As-Sunnan (dengan fat-ha) berarti jalan As-Sunan (dengan damma) adalah bentuk jamak dari Sunnah, yang berarti jalan-jalan. Barangsiapa membacanya sebagai Sunan, yang dimaksud dengannya

.adalah jalan, dan ini adalah pendapat yang terkenal

Barangsiapa membacanya sebagai Sunan, yang ,dimaksud dengannya adalah bentuk jamak dari Sunnah yang berarti jalan-jalan. Artinya sama. "Seperti setitik debu dengan setitik debu." Hadwah dalam kasus akusatif adalah sebuah keadaan, dan bintik adalah bulu anak panah yang

ditembakkan, dan artinya adalah: Kamu menyerupai mereka seperti satu bulu anak panah menyerupai bulu anak panah lainnya. "Bahkan jika mereka memasuki lubang kadal, kamu akan memasukinya." Sebuah lubang (dengan dama) adalah sebuah lorong di tanah, dan dari situlah keluar lubang kadal, karena ia menggali salah satu lubang yang paling sulit. Meskipun demikian, jika orang-orang Yahudi dan Kristen memasukinya, akan ada orang-orang di umat ini yang melakukannya dengan meniru mereka. Apa yang Nabi (saw) informasikan kepada kita telah terjadi, jadi peniruan dan kemiripan dengan orang-orang kafir didirikan atas dasar Dan dia melakukan hal-hal yang paling sepele dan tidak penting, tidak ada alasan selain bahwa mereka melakukannya, dan peniru melihat

bahwa mereka adalah orang-orang yang berakal, dan

bahwa mereka adalah orang-orang yang maju dan .beradab, jadi dia meniru mereka karena alasan itu

(328/1)Hadits ini merupakan pernyataan yang mengandung

makna larangan, yaitu: Janganlah kamu menyerupai mereka, dan janganlah kamu meniru mereka. Larangan

:menyerupai mereka terdapat dalam sabdanya Janganlah kamu menyerupai orang-orang Yahudi dan" Nasrani," dan sabdanya: "Barangsiapa

menyerupai suatu ".kaum, maka ia termasuk golongan mereka

Dalil hadits ini jelas: bahwa akan ada di umat ini orang- orang yang menyerupai orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam segala hal, dan orang-orang Yahudi dan Nasrani mengamalkan syirik, maka pasti ada di umat ini

,orang-orang yang mengamalkan syirik seperti mereka persis sama. Ya, orang-orang Yahudi dan Nasrani membangun di atas kuburan, maka akan ada di umat ini orang-orang yang membangun di atas kuburan dengan meniru mereka, dan orang-orang Nasrani merayakan maulid Nabi Isa alaihis salam, maka akan ada di umat ini orang-orang yang merayakan maulid Nabi Muhammad saw, dengan meniru orang-orang Nasrani. Sebagaimana di antara orang-orang Yahudi dan Nasrani ada yang mencukur jenggot dan memanjangkan kumis, maka di antara umat ini akan ada orang-orang yang mencukur jenggot dan memanjangkan kumis, dan segala macam

kemunafikan yang tidak terhitung banyaknya. Hal ini

membenarkan pernyataan beliau dalam konteks peringatan dan larangan: "Kamu akan mengikuti jejak

,orang-orang sebelum kamu selangkah demi selangkah

,sehingga jika mereka masuk ke dalam lubang kadal niscaya mereka akan disambar petir."

Dalilnya adalah bahwa pasti ada di antara umat ini orang yang meniru orang Yahudi dan Nasrani dalam menyekutukan Allah SWT, sebagaimana mereka {menganggap para pendeta dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan Al- Masih putra Maryam}. Maka pasti ada di antara umat ini orang yang membesar-besarkan masalah para imam dan

,menjadikan mereka sebagai tuhan selain Allah sebagaimana halnya para Sufi yang menganggap para pemimpin tarekat dan para syekh sebagai tuhan selain Allah, mereka menghalalkan dan mengharamkan, dan mereka berkata: Hendaknya seorang murid bersama syekh seperti orang yang sudah mati di tangan tukang cucunya. Adapun pemahaman ayat-ayat ini menunjukkan banyak hal: Hal pertama: Pada ayat pertama terdapat dalil bahwa di antara orang Yahudi dan Nasrani ada yang beriman kepada tuhan-tuhan

,palsu, yaitu politeisme, sihir, tenung, takhayul, astrologi

.dan berhukum dengan selain yang diturunkan Allah Maka akan ada di antara umat ini orang-orang yang beriman kepada tuhan-tuhan palsu dan tuhan-tuhan

,palsu, mereka meniru-nirunya. Hal kedua: Pada ayat ini

:ayat-ayat ini menunjukkan banyak hal: Hal pertama Pada ayat pertama terdapat dalil bahwa di antara orang Yahudi dan Nasrani ada yang beriman kepada tuhan-

,tuhan palsu, yaitu politeisme, sihir, tenung, takhayul

astrologi, dan berhukum dengan selain yang diturunkan Allah. Maka akan ada di antara umat ini orang-orang yang beriman kepada tuhan-tuhan palsu dan tuhan-tuhan palsu, mereka meniru-nirunya. ayat tersebut terdapat bukti bahwa persetujuan lahiriah dengan

.mereka disebut iman

(329/1)Meskipun secara batin ia tidak sependapat dengan

mereka, karena ketika orang-orang Yahudi berkata kepada orang-orang kafir Quraisy: "Kalian lebih terarah daripada orang-orang yang beriman pada jalan yang benar." Secara batin, mereka meyakini pernyataan ini salah, tetapi secara lahiriah mereka setuju dengan

.mereka untuk mendapatkan dukungan mereka

Meskipun demikian, Allah menyebut keyakinan ini

.sebagai kebatilan dan thaghut

Maka orang yang memuji kekafiran dan orang-orang kafir, bahkan dengan lidahnya, dan lebih mengutamakan kekafiran dan orang-orang kafir daripada orang-orang mukmin, dianggap beriman kepada kebatilan dan

.thaghut, meskipun hatinya tidak setuju dengan ini

Kecuali jika dipaksa, maka itu mengandung bantahan

:terhadap Murji'ah zaman ini yang mengatakan ,Barangsiapa yang mengucapkan kata-kata kekafiran" maka ia tidak menjadi kafir sampai ia meyakini dalam hatinya kebenaran dari apa yang ia katakan." Ini adalah

poin penting yang disebutkan oleh Syekh dalam Al-

Masa'il, dan ini sangat penting. Persoalan ketiga: Pada ayat kedua terdapat pernyataan bahwa di antara Ahli Kitab ada yang menyembah Thaghut, artinya: ia menyeru kepada selain Allah, atau menyembelih untuk selain Allah, atau bernazar untuk selain Allah, maka pasti ada pada umat ini yang menyembah Thaghut dengan meniru mereka. Ini berisi bantahan terhadap mereka yang mengklaim bahwa kemusyrikan tidak terjadi pada umat ini, karena hadits menunjukkan adanya orang-orang yang menyerupai orang-orang Yahudi dan

Nasrani dalam penyembahan Thaghut, yang meliputi

penyembahan kuburan dan tempat-tempat suci, dan termasuk memerintah dengan selain apa yang diturunkan Allah, dan termasuk banyak hal yang semuanya dari penyembahan Thaghut. Persoalan keempat: Pada ayat kedua terdapat dalil yang menyebutkan aib orang yang dibantah, yaitu dalam firman-Nya: {Orang yang telah dilaknat Allah, lalu Dia

.murka kepadanya dan menjadikan keduanya sekutu Masalah Kelima: Ayat ini berisi bantahan terhadap mereka yang mengatakan bahwa sifat-sifat baik orang yang dibantah harus disebutkan, yang mereka sebut penyeimbangan". Ayat ini berisi bantahan terhadap" sifat-sifat baik kelompok-kelompok sesat dan orang-

.orang yang sesat, baik para bid'ah maupun yang lainnya Bantahannya adalah bahwa Allah menyebutkan sifat-sifat buruk mereka dalam ayat ini, tetapi Dia tidak menyebutkan satu pun sifat-sifat baik mereka. Jadi, ayat ini berisi bantahan yang jelas terhadap pernyataan ini

yang berusaha untuk tetap diam tentang bid'ah dan

takhayul atau menyebutkan sifat-sifat baik para bid'ah

.dan orang-orang yang menentang kebenaran (330/1)Muslim meriwayatkan dari Thawban (ra) bahwa

Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) bersabda: "Allah melipat bumi untukku, dan aku melihat timur dan baratnya. Kekuasaan umatku akan mencapai

.sejauh mana ia dilipat untukku

Masalah Keenam: Ayat ketiga memberikan bukti "

bahwa ada orang-orang di antara umat-umat

,sebelumnya yang membangun masjid di atas kuburan jadi pasti ada orang-orang di umat ini yang membangun

.masjid di atas kuburan, dan ini telah terjadi Bantahan ini diberikan oleh mereka yang mengklaim bahwa politeisme tidak akan terjadi di umat ini, dan alasan bantahan ini adalah bahwa membangun masjid di

.atas kuburan merupakan sarana untuk politeisme Masalah Ketujuh: Hadits tersebut memberikan bukti salah satu mukjizatnya (damai dan berkah Allah besertanya), karena dia memberi tahu kita bahwa akan ada orang-orang di umat ini yang akan meniru orang-orang Yahudi dan Kristen, dan ini telah terjadi sebagaimana dia (damai dan berkah Allah besertanya) memberi tahu kita. Persoalan Kedelapan: Hadits memberikan dalil bahwa meniru orang Yahudi adalah haram. Dan juga orang Kristen, karena hadits

merupakan riwayat yang berarti larangan dan kecaman

bagi siapa pun yang melakukannya. Persoalan :Kesembilan: Dalam hadits terdapat dalil terjemahan

,bahwa sebagian dari umat ini menyembah berhala karena di antara orang Yahudi dan Kristen ada yang menyembah berhala, maka pastilah di antara umat ini

,ada yang meniru mereka dan menyembah berhala sebagaimana yang terjadi dan terjadi dalam

,penyembahan kuburan dan tempat-tempat suci saat ini meskipun tidak dalam jumlah besar dan dalam

,jangkauan pendengaran dan penglihatan para ulama dan banyak di antara mereka tidak mencelanya, bahkan sebagian dari mereka mengizinkannya dan mendorongnya. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Kuasa. Ini adalah hadits agung yang mengandung hal-hal menakutkan, berita besar dan kabar gembira. Beliau bersabda: "Dari Thawban, Thawban adalah budak

.merdeka milik Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

Yang dimaksud budak merdeka adalah budak yang

.selalu bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam Dia memiliki banyak keutamaan, semoga Allah meridhoinya." Bahwa Rasulullah, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda

"Allah telah memalingkan "Bumi adalah milikku" artinya: Dia mengumpulkannya, meliputinya, dan melipatnya untuknya, semoga Allah memberkatinya dan

,memberinya kedamaian, hingga menjadi ukuran kecil

sehingga Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dapat melihat tepinya, apa

yang jauh darinya dan apa yang dekat, dan Allah Maha

Kuasa atas segala sesuatu. Atau yang dimaksud – dan Allah Maha Mengetahui – adalah bahwa Dia menguatkan penglihatan Rasul-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sehingga

,dia dapat melihat seluruh bumi, timurnya dan baratnya

sebagaimana yang terjadi padanya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ketika orang-orang musyrik bertanya kepadanya tentang Yerusalem, di mana

(331/1)Dan dia diberi dua perbendaharaan: yang merah dan

.yang putih

Penglihatan Rasulullah diperkuat sehingga dia mulai —

,melihat Yerusalem ketika dia berada di Mekah

,menyampaikan khotbah kepada orang-orang musyrik dan menggambarkan masjid kepada mereka melalui pengamatan dan kesaksian, sampai dia menyebutkan kepada mereka tandatandanya dan hal-hal yang akan mereka kenali di dalamnya, dan dia bahkan memberi tahu mereka tentang kafilah mereka yang sedang dalam perjalanan yang mereka tunggu, dia memberi

tahu mereka di mana itu. "Dan aku melihat timur dan baratnya" Dia melihat timur dan barat dan dia memajemukannya karena banyaknya planet yang terbit

.dan terbenam

Dan sesungguhnya, kekuasaan umatku akan mencapai"

apa yang ditunjukkan kepadaku tentangnya" dalam

konstruksi subjek, yaitu Allah SWT, atau "apa yang ditunjukkan kepadaku tentangnya" dalam konstruksi

.pasif, dan subjeknya adalah Allah SWT

Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) tidak menyebutkan utara dan selatan bumi karena populasi yang sedikit dan karena penaklukan tidak mencapai titik ini. Sebaliknya, penaklukan-penaklukan itu meluas dari timur ke barat. "Dan umatku akan berkuasa." Ini adalah berita tentang masa depan, dan beliau tidak berbicara berdasarkan hawa nafsunya, semoga Allah SWT ,memberkahinya. Ini adalah bukti kenabian beliau :semoga Allah SWT memberkahinya. Bukti pertama Bumi dilipat untuk beliau. Ini adalah bukti kenabian beliau. Bukti kedua: Beliau mengabarkan tentang kerajaan umatnya, dan bahwa kerajaan itu akan meluas dan menjangkau Timur dan Barat pada suatu hari ketika

.kekuasaan umat Islam hanya di Madinah dan sekitarnya

Ini adalah salah satu tanda kenabian beliau, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian. Dan itu terjadi sebagaimana yang beliau kabarkan, sehingga penaklukan-penaklukan itu meluas pada masa Khalifah-khalifah yang dipimpin, Khalifah-khalifah Umayyah, dan Abbasiyah hingga negara Persia

,runtuh di Timur, dan negara Romawi runtuh di Barat dan kekuasaan umat Islam meluas di Timur hingga mencapai Sindh, dan di Barat hingga mencapai Tangier di ujung terjauh Maroko. Bahkan, wilayah itu meluas hingga mencapai Pegunungan Pirenia, yang merupakan perbatasan Prancis, tempat Andalusia memasuki

Kekhalifahan Umayyah di bawah kekuasaan kaum Muslim. Ini merupakan penegasan atas berita beliau semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Dan kekuasaan bangsaku akan mencapai apa yang telah dikumpulkan untukku darinya." "Dan aku diberi dua harta: yang merah dan yang putih." Yang dimaksud dengan dua harta itu adalah uang yang berharga. "Yang merah": Emas dan "yang putih": perak

yang merujuk pada kekayaan bangsa Persia dan Romawi. Dengan demikian, kekayaan bangsa Persia terbuat dari emas, dan kekayaan bangsa Romawi terbuat dari perak, atau sebaliknya. Ada dua pendapat tentang

.masalah ini

(332/1)Dan aku memohon kepada Tuhanku untuk umatku agar

Dia tidak membinasakan mereka dengan bencana kelaparan yang meluas, dan agar Dia tidak menyerahkan kekuasaan atas mereka kepada musuh selain mereka

.sendiri yang akan mencemarkan nama baik mereka

Dan Tuhanku berfirman: Wahai Muhammad, jika Aku telah menetapkan suatu ketetapan, maka itu tidak dapat

:ditolak. Dan Aku telah memberimu untuk umatmu

bahwa Aku tidak akan membinasakan mereka dengan bencana kelaparan yang meluas, dan bahwa Aku tidak akan menyerahkan kekuasaan atas mereka kepada

musuh dari... Dan apa yang telah dinubuatkan oleh Nabi

(saw) telah terjadi. Kekayaan bangsa Persia dan Romawi

dibawa pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab dan

dibagikan kepada kaum Muslimin di Madinah. Bahkan mahkota Kisra, yang dikenakannya di kepala, dan

,gelang-gelangnya, yang dikenakannya di tangannya

dibawa kepadanya. Ini adalah konfirmasi dari apa yang

.telah dinubuatkan oleh Nabi (saw)

Dan sabdanya: "Dan aku memohon kepada Tuhanku

,untuk umatku." Ini adalah bentuk belas kasihnya semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk umatnya. "Agar Dia tidak menghancurkannya dengan kelaparan umum."

Yang

,dimaksud dengan kelaparan adalah kekeringan, yaitu

kekeringan dan kelaparan tidak menyebar ke seluruh negeri Muslim, menghancurkan kekayaan, tanaman, dan apa yang mereka makan. Jadi yang dimaksud dengan kekeringan adalah kelaparan, sebagaimana Allah SWT berfirman:

{Dan sungguh Kami telah menyita kaum

.Fir'aun dengan kelaparan} artinya: dengan kelaparan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memohon kepada Tuhannya untuk tidak mengirimkan kekeringan dan kelaparan kepada seluruh umat Muhammad, karena jika itu menimpa mereka semua, mereka akan binasa. Dan sabdanya: "Dan agar Dia tidak memberikan kekuasaan atas mereka kepada musuh dari selain mereka sendiri" berarti: dari orang-orang kafir, artinya: agar Dia tidak memberikan

.kekuasaan atas orang-orang kafir atas umat Muslim

Dan melanggar hak-hak mereka”: jalan yang benar” berarti wilayah kekuasaan, artinya: Dia tidak melanggar Orang-orang kafir adalah milik dan negara kaum

Muslim, atau yang dimaksud dengan telur adalah berkumpulnya kata. Artinya umum dan berarti: Dia tidak melanggar negara dan komunitas mereka. “Dan

Tuhanku berfirman: Wahai Muhammad” Ini adalah

jawaban Tuhan atas panggilan Rasul-Nya, semoga

.Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian Jika saya tetapkan suatu ketetapan, itu tidak dapat” dibatalkan.” Jika Tuhan tetapkan suatu ketetapan, itu harus dilaksanakan. Ketetapan Tuhan efektif bagi umat Islam, orang kafir, dan semua orang. Tidak seorang pun dapat membatalkan ketetapan dan takdir. Ini membuktikan takdir, dan bahwa ketetapan Tuhan itu

.efektif dan tidak seorang pun dapat membatalkannya Dan telah kuberikan kepadamu, bangsamu, bahwa aku” tidak akan menghancurkan mereka dengan kelaparan umum.” Allah SWT telah mengabulkan panggilan pertama itu dengan mutlak, dan bahwa Dia, Maha Suci Dia, tidak akan mengirimkan bencana kelaparan ke seluruh negeri, akan tetapi bencana kelaparan itu hanya terjadi di beberapa negeri

saja dan tidak di negeri-negeri lain, tidak seperti bangsa-bangsa sebelumnya, sebab Allah SWT akan mengirimkan bencana kelaparan ke .atas mereka dan membahayakan mereka (333/1)Dan bahwasanya Aku tidak akan mengirimkan kepada“ mereka musuh dari selain mereka sendiri yang akan merampas harta mereka, meskipun orang-orang dari

seluruh negeri mereka telah berkumpul melawan mereka, hingga sebagian mereka membinasakan ” .sebagian yang lain dan menawan sebagian yang lain

— —
Dan ketika umat telah bersatu di masa pemerintahan ... Abu Bakar al-Shiddiq dan Umar bin al-Khattab, dan ,dimulainya kekhalifahan Amirul Mukminin, Utsman dan kekuasaan kaum Muslim telah tampak di muka bumi, maka bangsa-bangsa takut kepada mereka, maka orang-orang kafir pun mulai takut kepada kaum Muslim. Dan ketika perselisihan terjadi di kalangan umat Islam selama kekhalifahan Utsman - semoga Allah senang dengannya - karena orang Yahudi yang mengaku sebagai seorang Muslim, yaitu: Abdullah bin Saba' al-Yamani, dan dia mulai menghasut umat Islam

,untuk melawan Khalifah Utsman, pemilik dua cahaya semoga Allah senang dengannya, dan berkumpul di sekitarnya dari gerombolan dan yang lemah iman di antara pemuda yang gegabah, mereka bersatu melawan tiran ini, dan pada akhirnya mereka mengepung Utsman, semoga Allah senang dengannya, dan ,membunuhnya, dan ketika mereka membunuh Utsman Allah menghukum umat Islam dan menjadikan kekerasan mereka di antara mereka, dan memberi kekuasaan kepada musuh mereka atas mereka. Dan musyawarah dan perang terus berlanjut antara umat Islam satu sama lain dan antara umat Islam dan orang-orang kafir
(334/1)

Diriwayatkan oleh Al-Barqani dalam Shahih-nya, dan ia menambahkan: “Sesungguhnya aku takut umatku akan .diserang oleh para imam yang sesat
Memang benar bahwa setelah itu muncullah Daulah Umayyah dan Islam menyebar, begitu pula Daulah Abbasiyah, tetapi umat itu tidak bebas dari ,peperangan dan pertikaian di antara mereka sendiri hingga bencana besar datang di akhir Kekhalifahan

Abbasiyah. Maka, bangsa Tartar menyerbu negeri-

,negeri Muslim, menjarah ibu kota Muslim, Baghdad membunuh Khalifah Abbasiyah, membunuh ratusan ribu Muslim, membakar kitab-kitab Muslim dan membuangnya ke Sungai Tigris hingga airnya berubah dengan tinta kitab-kitab tersebut, dan mereka menyusup ke seluruh negeri, dan terjadilah perang-perang dahsyat yang tercatat dalam sejarah. Demikian pula, Tentara Salib menyerang kaum Muslim dan merebut Andalusia, lalu mereka bergerak ke Syam dan merebut Yerusalem. Yerusalem tetap berada di bawah

,kekuasaan Tentara Salib selama sekitar seratus tahun

.hingga Saladin datang, semoga Allah merahmatinya dan ia membebaskan Yerusalem dari tangan Tentara Salib. Perselisihan dan dominasi kaum kafir atas kaum Muslim terus berlanjut hingga zaman kita, bahkan di zaman kita, masalahnya semakin parah, dan penyebabnya adalah perselisihan di antara kaum Muslim, sebagaimana dalam hadits ini: "Sampai sebagian

mereka membunuh sebagian yang lain" dan menawan sebagian yang lain." Maka jika hal ini terjadi pada kaum

Muslim, Allah akan memberikan kekuasaan kepada

kaum kafir atas mereka karena perselisihan dan pelanggaran kesucian kaum Muslim di antara mereka sendiri. Yang satu membunuh yang lain, dan yang lain menawan yang lain, meskipun mereka adalah saudara

.Muslim

Bahasa Indonesia: Wajib bagi umat Islam untuk menjadi satu bangsa: {Sesungguhnya, ini, umatmu, adalah satu umat, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku Dan janganlah berselisih dan kehilangan} ,{(92) keberanian}, {Dan janganlah seperti orang-orang yang ,terpecah belah dan berbeda pendapat}, {Sesungguhnya

orang-orang yang telah memecah belah agama mereka dan menjadi sekte-sekte - kamu tidak termasuk mereka dalam apa pun}, jadi perbedaan adalah siksaan dan

alasan dominasi orang-orang kafir, dan persatuan adalah rahmat, kekuatan, dan kehormatan bagi umat Islam, dan persatuan tidak akan terjadi kecuali di bawah keyakinan pada tauhid.

Pernyataannya: "Diriwayatkan oleh Al- Barqani dalam Sahih-nya" Al-Barqani adalah: Abu Bakr Muhammad Al-Khawarizmi Al-Shafi'i, dan bukunya disebut Dalam Musnad Sahih, ia mengumpulkan hadits- hadits otentik, dan ia berkata: Ia mengumpulkan hadits- hadits dari dua Sahih dan menambahkan kepada mereka

.apa yang ia anggap sebagai hadits-hadits otentik
(335/1)

„Dan ia bertambah" artinya: Menurut riwayat Muslim"

Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya aku khawatir

.umatku adalah para imam yang sesat." Ini alasan lainnya Alasan pertama: perbedaan di antara mereka. Alasan kedua: adanya orang-orang yang suka memecah belah dan orang-orang yang suka menyesatkan. Inilah alasan lain kehancuran umat Islam, dan alasan perpecahan mereka, dan dominasi musuh, dengan adanya orang-orang yang suka memecah belah, orang-orang yang suka memecah belah, dan orang-orang yang suka menghasut di antara umat Islam, sebagaimana yang terjadi pada orang-orang yang suka merusak, Abdullah

,"bin Saba. Kata "Imam" adalah bentuk jamak dari "Imam dan Imam adalah teladan yang diikuti dalam kebaikan maupun keburukan. Jika teladan itu berasal dari orang-orang yang sesat, umat akan tersesat, dan keburukan

akan menimpa mereka. Yang dimaksud mereka adalah para pangeran yang sesat, para ulama yang sesat, para

.ahli ibadah yang sesat, dan para pendakwah yang sesat

Semua ini berasal dari para imam yang sesat. Jika mereka memimpin suatu bangsa, mereka akan menuntunnya menuju kehancuran. Namun, jika

suatu bangsa dipimpin oleh para pembela kebenaran, mereka

.akan menuntunnya menuju kebenaran dan keselamatan

Maka dalam sabdanya: "Aku khawatir umatku akan

;terkena imbas para imam yang sesat," artinya adalah

Imam yang melakukan pembaharuan adalah yang ,terbaik bagi umat; mereka menyatukan perkataannya memperbaiki akidahnya, dan mengembalikannya ke jalan para pendahulu yang saleh, dan kebaikan tercapai

,melalui mereka. Adapun para penyeru kesesatan mereka memalingkannya dari kebenaran dan mengajaknya kepada hal-hal yang bertentangan dengan jalan para pendahulu. Sekarang, di antara kita telah muncul orang-orang yang meremehkan jalan para pendahulu dan menganggapnya sebagai hal yang reaksioner dan kurang, dan mereka ingin umat Islam mengikuti metode modern yang diciptakan oleh orang-orang bodoh atau sesat. Mereka ingin para da'i mengikuti jalan inovatif dan modern ini dan meninggalkan jalan para salaf saleh, yang mengandung kebaikan, kebenaran, dan kesuksesan. Hal ini telah menjadi jelas, dan Nabi (saw) telah mengabarkan kepada kita bahwa akan ada para da'i Neraka di antara umat ini

,di gerbang Neraka; siapa pun yang menaati mereka mereka akan melemparkannya ke dalamnya. Mereka
,berkata, "Jelaskanlah tentang mereka kepada kami wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Mereka adalah orang-orang dari kulit kami dan berbicara dengan bahasa kami." Maka marilah kita sangat waspada
.terhadap orang-orang ini
Kita hanya dapat diselamatkan dengan mengikuti para pembela kebenaran yang menyerukan pendekatan para
.salaf saleh dan mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah
Mereka adalah orang-orang yang membawa kebaikan
.bagi umat
(336/1)

Dan jika pedang dihunuskan kepada mereka, pedang itu
tidak akan diangkat sampai hari kiamat. Dan hari kiamat tidak akan tiba sampai sebagian dari umatku bergabung dengan kaum musyrik, dan sampai sebagian dari
.umatku menyembah berhala
Adapun orang-orang yang menginginkan umat untuk — melakukan yang sebaliknya, dan menciptakan pendekatan atau rencana baru untuk itu yang bertentangan dengan pendekatan Salaf, maka orang ini tidak menginginkan kebaikan bagi umat, baik ia melakukannya

dengan sengaja atau tidak. Hal yang paling berbahaya bagi umat saat ini adalah para pendakwah jahil yang tidak mengetahui ilmu dan ,mengajak manusia kepada kebodohan dan kesesatan

atau para pendakwah yang bias yang mengetahui kebenaran tetapi menentang, ingin mengalihkan umat dari jalan yang benar. Intinya adalah bahwa umat berada dalam bahaya dari orang-orang ini, jadi kita harus menyadari masalah ini dan mengatasi masalah ini sebelum menjadi serius. Pernyataan beliau: "Dan ketika pedang dihunuskan kepada mereka, pedang itu tidak akan diangkat sampai hari kiamat." Demikian pula, Nabi (saw) mengkhawatirkan mereka bahwa jika terjadi peperangan di antara umat Islam, maka peperangan itu tidak akan terjadi hingga Hari Kiamat, dan ini

:merupakan musibah lainnya. Musibah pertama dominasi orang-orang kafir atas umat Islam. Musibah

,kedua: jika terjadi peperangan di antara umat Islam maka peperangan itu tidak akan terjadi hingga Hari Kiamat sebagai hukuman bagi mereka. Dan itu terjadi

sebagaimana yang beliau sampaikan kepada kita. Ketika

Khalifah Utsman yang Maha Terbimbing dan Amirul Mukminin terbunuh, peperangan terus berlanjut di antara umat Islam dan akan terus

berlanjut hingga Hari Kiamat. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan

.Allah, sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi (saw)

Pernyataan beliau: "Hari Kiamat tidak akan tiba hingga suatu suku dari umatku bergabung dengan kaum musyrik." Kata "suku" mengacu pada suatu suku, dan arti ikuti" adalah "ikuti". Entah mereka pergi ke negeri" mereka dan tinggal bersama mereka dan menjadi bagian dari negara mereka, atau mereka tetap tinggal di negeri Muslim tetapi mengikuti jalan orang-orang kafir dan meninggalkan Islam. Hal ini terjadi sebagaimana yang telah diwartakan oleh Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Sebagian

,dari mereka pergi ke negeri orang-orang kafir kemudian kembali dan bersepakat dengan orang-orang kafir dalam urusan agama mereka, dan aturan mereka diterapkan kepada mereka, namun mereka memilih untuk tinggal di antara mereka. Di antara mereka ada orang-orang yang tetap tinggal di negeri-negeri Muslim dan menganut doktrin-doktrin kekafiran, seperti .komunisme, Baathisme, nasionalisme, dan lainnya

Orang-orang ini telah bergabung dengan kaum musyrik dalam hati dan keyakinan mereka, sebagaimana sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, meskipun mereka belum bergabung dengan

.mereka secara fisik

(337/1) Akan ada tiga puluh pendusta di umatku, yang masing-masing mengaku sebagai nabi. Akulah penutup para

.nabi, dan tidak akan ada nabi setelahku
Pernyataannya: "Hingga kelompok-kelompok umatku menyembah berhala." Kelompok: kelompok, dan berhala: segala sesuatu yang disembah selain Allah. Apa yang disampaikan oleh Nabi (saw) telah terjadi, karena kelompok-kelompok umat ini menyembah kuburan dan tempat-tempat suci, dan mereka menganggap ini

sebagai agama yang benar, dan mereka menyebut

,agama tauhid yang benar sebagai agama Khawarij. Ini beserta apa yang mendahuluinya, adalah saksi hadis ini untuk bab ini. Ini berisi bantahan terhadap mereka yang

.mengklaim bahwa politeisme tidak terjadi di umat ini

- Dasar bantahan tersebut adalah bahwa Rasulullah (saw)

- dan beliau adalah orang yang jujur dan beriman, memberi tahu bahwa kelompok-kelompok umat ini

.bukan individu, pasti akan menyembah berhala
:Pernyataan beliau (damai dan berkah Allah beserta) Dan akan ada tiga puluh pendusta di

umatku, yang“ masing-masing mengaku sebagai seorang nabi, dan aku adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahku.” Ini berisi informasi darinya (damai dan berkah Allah besertanya) bahwa Nabi (damai dan berkah besertanya) meramalkan munculnya nabi-nabi palsu yang mengklaim kenabian. Apa yang beliau (damai dan berkah besertanya) telah terjadi, dan yang pertama

muncul selama masa hidupnya (damai dan berkah besertanya) adalah dua: Musaylimah si Pendusta di Yamamah, dan Al-Aswad Al-Ansi di Yaman. Adapun Al-Aswad Al-Ansi, kaum Muslim membunuhnya

.sebelum kematian Nabi (damai dan berkah besertanya)

Adapun Musaylimah si Pendusta, beberapa orang dari Yamamah mengikutinya. Ketika Abu Bakar Al-Shiddiq (ra) dibaiat sebagai khalifah setelah wafatnya Rasulullah (saw), Al-Shiddiq mempersiapkan pasukan Muslim dari Muhajirin dan Ansar di bawah pimpinan Khalid bin Al-Walid dari Yamamah. Pertempuran yang sangat sengit terjadi, dan sejumlah besar Muslim, termasuk para penghafal Al-Qur'an terbaik mereka, gugur dalam pertempuran itu. Namun, pada akhirnya, Allah membunuh... Musaylimah si Pendusta dibunuh oleh kaum Muslim pada masa kekhalifahan Abu Bakar Al-Shiddiq (ra), dan Allah membebaskan kaum Muslim dari

kejahatannya. Kemudian Tulayha al-Asadi muncul dan mengaku sebagai nabi, dan Sajah al-Tamimi muncul

dan mengaku sebagai nabi, tetapi Allah menganugerahi

Tulayha, sehingga ia bertobat kepada Allah, berperang

.di jalan Allah, dan meninggal sebagai seorang Muslim

.Sajah juga bertobat kepada Allah, Yang Mahakuasa Kemudian muncullah al-Mukhtar bin Abi Ubayd al- Thaqafi pada masa kekhalifahan Abdul-Malik bin Marwan, dan mengaku sebagai nabi, namun Allah SWT

.membunuhnya di tangan kaum Muslimin

(338/1)

Nabi-nabi palsu terus bermunculan dari waktu ke waktu, hingga beberapa tahun yang lalu muncul seorang pria bernama Ghulam Ahmad al-Qadiani di Pakistan. Ia mengaku sebagai seorang nabi, dan orang-orang mengikutinya. Kini, ia memiliki pengikut yang disebut Qadiani, dan umat Islam telah mengkafirkan mereka serta mengucilkan mereka—semoga

Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Dan

sabdanya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Dan aku adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahku." Hal ini sebagaimana firman Allah SWT: {Muhammad

bukanlah bapak dari salah seorang di antara kalian, tetapi dia adalah Utusan Allah dan penutup para nabi.} Segel—dengan pembukaan taa’—adalah orang yang menyegel sesuatu

.sehingga tidak ada yang ditambahkan padanya
Dikatakan: ia menyegel kitab, artinya: ia menyegelnya sehingga tidak ada yang ditambahkan padanya, dan ia menyegel kantong, artinya ia menutupnya sehingga tidak ada yang ditambahkan padanya atau dikurangi darinya. Maka, Rasulullah (semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian) adalah penutup para Nabi, artinya beliau adalah yang terakhir dari mereka, dan tidak akan ada nabi setelahnya.

Adapun

kata penutup—dengan kasra—merupakan partisipel aktif, maka Nabi (semoga Allah memberkahinya dan
,memberinya kedamaian) adalah penutup para Nabi

artinya: orang yang menyempurnakan mereka dan mengakhirinya bersamanya. Jumlah mereka, maka tidak akan diutus seorang nabi pun setelah Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

hingga Hari Kiamat tiba, sebagaimana hukumnya tidak akan dihapuskan hingga Hari Kiamat tiba, dan Allah mengutusnyanya ke seluruh alam: {Agar dia menjadi pemberi peringatan bagi alam

semesta}, Dia mengutusnyanya ke seluruh alam - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - kepada orang Arab dan non-Arab, jin dan manusia {Dan Kami tidak mengutus kamu,]Muhammad[, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan bagi manusia}, dan Dia menurunkan kepadanya hukum yang sempurna, yang mencakup seluruh masa dan tempat hingga Hari Kiamat tiba. Maka barangsiapa yang mengaku sebagai nabi setelah Muhammad (saw), maka

ia kafir, karena ia mengingkari Allah, karena Allah berfirman: {Dan penutup para nabi}, dan ia mengingkari Rasulullah dalam sabdanya: "Aku adalah penutup para nabi," dan ia mengingkari ijma' kaum Muslimin, karena kaum Muslimin telah sepakat bahwa tidak ada nabi

:setelah Muhammad (saw). Jika ada yang berkata Bukankah Al-Masih, Isa putra Maryam, akan turun di" akhir zaman, sebagaimana yang telah berulang kali diriwayatkan dalam hadits?" Kita akan berkata: "Ya, dia akan turun di akhir zaman, tetapi dia tidak akan turun dengan hukum baru. Sebaliknya, dia akan turun untuk menerapkan hukum Muhammad (saw). Dia dianggap sebagai pembaru di antara pembaru dan pembaru di antara pembaru, memerintah sesuai dengan hukum

Islam dan mengikuti Muhammad (saw). Turunnya Yesus

(saw) tidak berbeda dari pernyataannya (saw):
"Aku

adalah Penutup para Nabi," dan pernyataan Allah: "dan

Penutup para Nabi," karena dia tidak akan turun dengan hukum, juga tidak akan turun sebagai seorang nabi yang diutus kepada umat manusia. Sebaliknya, dia akan turun sebagai penguasa sesuai dengan hukum Muhammad

.(saw) dan pengikut Muhammad (saw)

(339/1) Dan sekelompok umatku akan tetap menang di atas

kebenaran, dan mereka tidak akan dirugikan oleh orang-orang yang mengecewakan mereka atau orang-orang yang menentang mereka sampai datangnya ketetapan

.Allah, Yang Maha Suci dan Maha Tinggi

Kemudian dia berkata, memberi kabar baik kepada ---- umatnya setelah berita yang mengerikan ini: "Dan sekelompok umatku akan tetap berada di atas kebenaran," artinya: meskipun terjadi peristiwa-peristiwa besar ini, cobaan besar ini, munculnya kemusyrikan, munculnya beberapa suku yang

bergabung dengan kaum musyrik, dominasi orang-

,orang kafir, sedikitnya jumlah orang-orang yang benar

,dan banyaknya jumlah orang-orang yang salah meskipun demikian, akan tetap ada di umat ini sisa-sisa

,orang yang saleh sampai datangnya ketetapan Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi. Kelompok itu pada mulanya adalah sebuah komunitas. Yang dimaksud di

,sini adalah siapa pun yang berada di atas kebenaran meskipun dia hanya satu orang. Dibuktikan dengan

firman Allah, Yang Maha Tinggi: {Jika Kami memaafkan sebagian dari kamu} dan dia adalah satu

.orang. "Di atas kebenaran, menang" berarti: menang "Mereka yang mengecewakan mereka tidak akan menyakiti mereka" Dengan segala keburukan dan segala

,kesengsaraan ini, kelompok ini tidak akan disakiti melainkan mereka akan tetap berada di atas kebenaran yang dibawanya. Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidak menyebutkan jumlah mereka, juga tidak menyebutkan lokasi mereka, karena jumlahnya bisa berkurang atau bertambah, dan demikian pula lokasinya terkadang di Timur, terkadang di Barat, terkadang di antara orang Arab, dan terkadang di antara non-Arab. Yang penting adalah kelompok umat ini tetap ada, agar hujjah Allah SWT tetap ada atas ciptaan-Nya. Para ulama—seperti Imam Ahmad dan lainnya—

berkata: "Kelompok ini adalah para ahli hadis,"
artinya: mereka yang berpegang teguh pada
Sunnah Rasulullah, semoga Allah SWT
,memberkahinya dan memberinya kedamaian
—sebagaimana beliau, semoga Allah SWT
bersabda ketika beliau menyebutkan pembagian
umat menjadi tujuh puluh tiga golongan
—"Mereka semua di Neraka kecuali satu."
Mereka bertanya: "Siapakah itu, wahai

(340/1) Jiwa-jiwa orang beriman, ketika Allah
mengirimkan

angin yang menyenangkan di akhir zaman
sebelum Hari Kiamat tiba, dan angin itu
mencabut jiwa setiap orang beriman, baik laki-
laki maupun perempuan, dan tetap

,tinggal orang-orang yang paling buruk celaka
.kemudian Hari Kiamat tiba

Apa yang dapat dipelajari dari hadits ini: Hadits
ini menunjukkan hal-hal penting: Hal pertama:
Dalam

:hadits ini terdapat tanda-tanda kenabian, yaitu
Pertama: sabda beliau, semoga Allah dan
memberinya kedamaian: "Allah melipat bumi
untukku hingga aku

,melihat timur dan baratnya." Kedua: sabda
beliau semoga Allah dan memberinya kedamaian:
"Kekuasaan ".umatku akan mencapai apa yang
dilipat untukku Ketiga: menginformasikan beliau,
semoga Allah dan memberinya kedamaian, bahwa
jika umat ini terpecah

.belah dan saling berperang, musuh akan menguasainya

Apa yang beliau informasikan, semoga Allah dan

:memberinya kedamaian, telah terjadi. Keempat menginformasikan beliau, semoga Allah dan memberinya kedamaian, tentang terjadinya kemusyrikan di antara umatnya. Apa yang beliau informasikan, semoga Allah SWT melimpahkan :shalawat dan salam kepadanya, telah terjadi.

Kelima

Informasi beliau tentang kemunculan para nabi. Para pendusta. Apa yang dinubuatkan oleh Nabi (saw) telah menjadi kenyataan. Para nabi palsu terus bermunculan dari waktu ke waktu, tetapi sebagian dari mereka

:berpengaruh dan sebagian lainnya tidak. Keenam Nubuat beliau (saw) tentang kelangsungan hidup kelompok yang menang di atas kebenaran. Apa yang

.dinubuatkan oleh Nabi (saw) telah menjadi kenyataan

Umat ini—semoga Allah SWT—akan terus memiliki orang-orang yang saleh dan melakukan perbaikan di antara mereka, yang melalui mereka agama ini akan tetap ada, dan yang melalui mereka bukti Allah akan ditegakkan di atas dunia, meskipun intensitas keterasingan dan cobaan besar. Tetapi mereka sabar dan teguh di atas kebenaran. Persoalan kedua: Dalam hadits ini terdapat kesempurnaan rasa kasih sayang

beliau (saw) terhadap umatnya, sebagaimana beliau (saw) berdoa untuk mereka dengan doa-doa yang agung dan penuh berkah ini, dan Allah mengabulkan doanya. Persoalan ketiga: Dalam hadits ini adalah bahwa Perpecahan dan konflik di antara umat merupakan alasan bagi musuh untuk mendominasinya, dan persatuan dan penyatuannya di atas kebenaran merupakan alasan untuk mencegah orang-orang kafir merebut sebagian pun dari

tanahnya. Persoalan keempat: Hadits ini memberikan

bukti bahaya para imam yang sesat, yaitu para ,pemimpin yang korup di antara para pangeran, ulama jamaah, dan pendakwah yang korup. Adapun para imam reformis, mereka baik untuk umat dan merupakan

.sarana perbaikannya

(341/1)Masalah Kelima: Hadits ini memberikan bukti bahwa

jika terjadi pertempuran di antara umat ini, maka pertempuran itu akan terus berlanjut hingga Hari Kiamat tiba, dan tidak akan berhenti, melainkan akan

.meningkat dan terkadang berkurang

,Masalah Keenam: Hadits ini memberikan bukti sebagaimana diterjemahkan oleh penulis (semoga Allah merahmatinya), mengenai munculnya kemusyrikan dan kemurtadan di antara sebagian umat ini. Hal ini mendukung pernyataan penulis:

"Bab: Apa yang telah diriwayatkan bahwa sebagian umat ini menyembah ".berhala

Masalah Ketujuh: Hadits ini memberikan bukti bahwa kenabian telah dimeteraikan dengannya (damai dan berkah besertanya), dan bahwa siapa pun yang mengaku kenabian setelahnya adalah kafir, karena ia mengingkari Allah, Rasul-Nya, konsensus umat Islam, dan apa yang .diketahui tentang agama ini karena suatu keharusan

Masalah Kedelapan: Hadits ini memberikan bukti tentang kelangsungan hidup sekte yang selamat dan

menang, meskipun banyaknya cobaan, cobaan, dan

kejahatan, karena Allah Ta'ala tidak akan meninggalkan bumi tanpa para penyeru kebenaran dan para imam

.yang saleh

(342/1)]:Bab Dua Puluh Empat[

Bab tentang sihir ---- Relevansi bab ini dengan bab- *

,bab sebelumnya: Syekh, semoga Allah merahmatinya menyebutkan dalam bab-bab sebelumnya jenis-jenis kemusyrikan dan cara-cara kemusyrikan. Dan karena sihir adalah salah satu jenis kemusyrikan, maka ia

?menjadikan yang ketiga ini sebagai tambahannya Karena sihir hanya dapat dicapai melalui setan, maka para penyihir tunduk kepada

setan, dan meminta bantuan mereka dalam sihir mereka, dan inilah kemusyrikan di sisi Allah SWT. Sihir dalam bahasa adalah: segala sesuatu yang halus dan tersembunyi penyebabnya, dan darinya sihir disebut sihir di akhir malam, karena tersembunyi. Dan segala sesuatu yang halus berarti: halus, dan tersembunyi penyebabnya dari manusia disebut sihir dalam bahasa, dan darinya terdapat sabda beliau, semoga Allah SWT

:memberkatinya dan memberinya kedamaian Sesungguhnya, ada sihir dalam kefasihan." Kefasihan" berarti: ucapan yang fasih, karena ia memikat jiwa dan

,memengaruhi mereka sebagaimana sihir memengaruhi hanya saja tidak dilarang. Hal yang sama berlaku untuk

ghibah, disebut sihir¹ karena bekerja seperti sihir dalam

,merusak orang, dan menciptakan kebencian di hati bahkan jika itu bukan sihir dalam kenyataan, tetapi sihir

.secara linguistik. Ini adalah definisi sihir dalam bahasa

Adapun definisinya dalam hukum Islam: sihir adalah ekspresi mantra, jimat, dan simpul yang memengaruhi Tubuh orang yang terkena sihir dipengaruhi oleh pembunuhan, penyakit, atau dengan mengganggu pikirannya, atau dengan memisahkan pasangan, atau dengan menjauhkan

suami dari istrinya sehingga dia tidak dapat mencapainya. Allah SWT berfirman: {Dan {dari kejahatan orang-orang yang meniup simpul (4)

yang berarti: penyihir. Tukang sihir mengikat simpul dengan seutas benang dan kemudian meniupkan

,ludahnya ke dalamnya, dan meminta bantuan dari Setan dan ini memengaruhi orang yang terkena sihir, dengan

,izin Allah, baik dengan membunuhnya, atau penyakit atau perpisahan antara dia dan kekasihnya, atau mencegahnya dari istrinya sehingga dia tidak dapat

.mencapainya

Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

,kedamaian, terpesona² dan sihir itu memengaruhinya dan dia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mulai membayangkan bahwa dia telah melakukan sesuatu padahal tidak, dan Jibril melakukan ruqyah padanya dan dia disembuhkan dengan izin

Allah. 1 Dalam pernyataannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Maukah aku katakan kepadamu apa itu gigitan - yang berarti sihir? Itu adalah gosip yang dikatakan di antara orang-

orang.”² Seperti dalam Sahih, dan tidak ada perhatian

yang harus diberikan kepada para rasionalis yang menyangkal hal ini karena sihir adalah penyakit dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah manusia dan penyakit yang menimpa

.manusia terjadi padanya

(343/1)Sihir itu nyata dan memengaruhi tubuh orang yang

terkena sihir, tetapi efeknya hanya terjadi dengan izin Allah, sebagaimana Allah SWT berfirman:

{Dan mereka tidak dapat membahayakan siapa pun dengannya kecuali dengan izin Allah},

artinya: izin Allah SWT yang

.universal

Para ulama telah menyebutkan bahwa sihir terlarang ada

.dua jenis: Sihir nyata, seperti yang telah kami sebutkan

,Jenis kedua: Sihir khayalan, yang tidak memiliki realitas melainkan ilusi dan sihir, yang disebut "Qamra" (ilusi sihir). Penyihir membuat orang membayangkan sesuatu yang tidak nyata, seperti membuat orang membayangkan bahwa ia telah masuk Neraka, padahal tidak, atau membuat orang membayangkan bahwa ia berjalan di atas tali, padahal tidak, atau membuat orang membayangkan bahwa sebuah mobil bergerak di atas perutnya, padahal tidak, atau membuat orang membayangkan bahwa ia menusuk dirinya

sendiri dengan senjata, padahal tidak memengaruhinya. Yang benar adalah bahwa ia telah melakukan sesuatu

berdasarkan imajinasi dan sihir yang memengaruhi

penglihatan. Sebagaimana Allah SWT berfirman tentang

,kaum Firaun: {Mereka menyihir mata manusia menimbulkan ketakutan di dalam diri mereka, dan melakukan sihir yang dahsyat}. Mereka hanya menyihir mata, dengan tipu daya yang mereka gunakan, dan memasukkan benda-benda yang dapat menggerakkan tongkat-tongkat itu, sehingga tongkat-tongkat itu

,tampak seperti ular, padahal sebenarnya tidak demikian

:sebagaimana Allah SWT berfirman tentang Musa, saw

,Maka tampaklah tali-tali dan tongkat-tongkat mereka} karena sihir mereka, bergerak-gerak}, karena ia mengisinya dengan air raksa dan sesuatu yang tidak terlihat oleh manusia, sehingga mereka mengira bahwa benda-benda itu bergerak-gerak. Mu'tazilah mengingkari jenis sihir yang pertama, meskipun jenis sihir yang pertama adalah yang paling berbahaya, dan mereka berkata: Semua sihir itu khayalan. Ini tidak benar, karena jika demikian, sihir itu tidak akan memengaruhi orang yang tersihir dan ia tidak akan membunuh. Yang terkena sihir, dan

ketika sihir itu membuatnya sakit, dan ketika sihir itu memisahkannya dari istrinya, maka ini menunjukkan bahwa sihir itu nyata, dan merupakan perbuatan setan, karena sihir itu adalah simpul dan mantra, dan karena alasan inilah Allah

SWT berfirman kepada Nabi-Nya: {Katakanlah: Aku

:berlindung kepada Tuhan fajar (1)}, hingga firman-Nya

Dan dari kejahatan orang-orang yang meniup simpul}

.maka ini menunjukkan bahwa sihir itu nyata , { (4)

Dan apa yang disebutkan oleh Syekh dalam bab nash ini

ada dua jenis: Jenis pertama: dalam hukum sihir. Dan

.jenis kedua: dalam hukum tukang sihir

(344/1) Dan Allah SWT berfirman: {Dan mereka sungguh-

sungguh mengetahui bahwa barangsiapa yang

{ .membelinya, tidak akan mendapat bagian di akhirat Dan firman-Nya: {Mereka beriman

kepada Jibt dan Taghut}. Umar berkata: "Jibt berarti sihir. Taghut berarti Setan." Jabir berkata:

"Tawagheet adalah para peramal

".yang kepadanya Setan akan turun, di setiap lingkungan

:Dia berkata: “Dan pernyataan Allah, Yang Maha Tinggi

:{Dan mereka sungguh-sungguh mengetahui}” artinya orang-orang Yahudi, karena ayat tersebut berada dalam konteks ayat-ayat yang berbicara tentang orang-orang Yahudi, artinya: mereka menyadari. “{Karena barangsiapa yang membelinya}” artinya: menukar sihir dengan Taurat. “{Dia tidak akan mendapat bagian di akhirat}” artinya: tukang sihir tidak mendapat bagian di

,surga. Ini adalah bukti bahwa dia adalah seorang kafir

karena sihir adalah kekafiran kepada Allah, Yang Mahakuasa, dan itu dari beberapa tempat dalam ayat tersebut: Pertama: Pernyataannya: {Dan bukanlah

,Sulaiman yang kafir, tetapi setan-setan Mereka kafir

:mengajarkan sihir kepada manusia. Kedua Pernyataannya: {Dan mereka tidak mengajarkan seseorang sebelum mereka mengatakan} artinya: dua malaikat {Kami hanyalah cobaan, maka janganlah kamu

kafir}. Ketiga: Pernyataannya: {Dan mereka sungguh

{mengetahui bahwa barangsiapa yang membelinya artinya: sihir {tidak akan mendapat bagian di akhirat} artinya: bagian dari surga. Penulis - semoga Allah SWT merahmatinya -

berkata: “Dan pernyataannya {mereka beriman kepada jibt dan thaghut}” kemudian ia menyebutkan penafsiran jibt dan thaghut dengan mengatakan: “Umar berkata: jibt berarti sihir,” jadi orang-orang Yahudi beriman kepada sihir, yaitu kekafiran kepada Allah SWT. “Dan thaghut adalah setan,” artinya: ia adalah pemimpin para tiran, dan tiran

,berasal dari tirani, yang berarti melampaui batas :sebagaimana disebutkan di atas. Dalam pernyataannya Dan Jabir berkata: Para tiran itu adalah para dukun” yang di atasnya setan-setan turun, pada setiap suku ada satu dari mereka.” Dukun adalah orang yang mengaku mengetahui hal-hal gaib, dan pada zaman jahiliyah, para dukun diangkat menjadi hakim untuk memutuskan

.perkara di antara manusia

(345/1)Para pendeta ini tunduk pada setan yang menguping

pembicaraan mereka, sebagaimana Allah SWT ,berfirman: {Maukah Aku beritahukan kepadamu kepada siapa setan-setan itu turun? (221) Mereka turun kepada setiap orang yang berdusta dan berdosa. (222) Mereka mendengarkan, tetapi kebanyakan dari mereka adalah pendusta. (223)}, dan sebagaimana disebutkan

dalam hadis bahwa seorang yang menguping dapat

mendengar sebuah kata dari langit dan menyampaikannya kepada pendeta, dan pendeta itu

akan mengucapkan seratus kebohongan dengannya, dan

orang-orang akan mempercayainya karena kata yang

.didengar dari langit itu

Dukun adalah orang yang menyampaikan kepada manusia tentang hal-hal yang gaib, karena ia bertanya kepada setan, dan setan pun menyampaikan kepadanya tentang hal-hal yang tidak ada, hal-hal yang dicuri dan hilang, dan hal-hal yang jauh. Maka ia pun menceritakannya kepada manusia, dan mereka mengira bahwa dukun ini mengetahui yang ghaib, padahal ia

,tidak seperti itu, ia tidak mengetahui yang ghaib melainkan setan-setan yang menceritakan kepadanya tentang hal-hal yang gaib, karena setan memiliki kemampuan terbang cepat dan menjangkau tempat- tempat yang jauh, sehingga mereka naik ke awan dan terbang di cakrawala. Mereka dengan cepat menjelajahi cakrawala, dan mereka membawa berita serta memberi tahu para dukun, dan mereka melihat hal-hal yang gaib di dalam rumah-rumah atau di tempat-tempat, karena mereka memasuki beberapa rumah, dan mereka

.memiliki kemampuan yang tidak dimiliki manusia

Maka jika seorang manusia mendatangi mereka dengan apa yang mereka inginkan, yaitu kemusyrikan dan menyembelih hewan selain Allah dan bersujud kepada

,mereka; mereka mengabdikan kepadanya sesuka hatinya

sehingga manusia mengira bahwa dukun ini memiliki pengetahuan tentang yang ghaib, dan bahwa ia memiliki

karakteristik khusus, padahal sebenarnya semua ini

berasal dari setan. Mereka menjadikan mereka hakim dalam perselisihan dan pertengkaran, dan setiap daerah memiliki seorang dukun, artinya: setiap suku memiliki

.seorang dukun yang menjadi hakim di antara mereka

Ketika Islam datang, Allah menghapus semua itu, tetapi sebagian orang-orang gurun dan jahiliyah masih memiliki semacam hal ini. Mereka bertanya kepada para dukun, menjadikan mereka hakim, dan merujuk kepada mereka. Dinyatakan dalam hadis: "Barangsiapa mendatangi dukun atau peramal dan mempercayai apa yang dikatakannya, maka ia telah mengingkari apa yang diturunkan kepada Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian." Tidak

,halal mendatangi dukun, tukang sihir, dan tukang tipu baik untuk berobat, maupun untuk

menanyakan tentang barang yang hilang atau tidak ada. Ini adalah kekufuran ,terhadap apa yang diturunkan Allah, Yang Maha Tinggi dan tidak halal mengakui mereka lalu meninggalkan mereka. Sebaliknya, mereka harus disingkirkan, dan ,negara serta rakyatnya harus dijauhkan dari mereka karena mereka adalah pendukung kekufuran. Dan kemusyrikan, mereka merusak akidah, memakan harta orang secara zalim, dan menimbulkan keburukan di .dalam diri mereka (346/1)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Hindarilah tujuh dosa besar yang merusak.” Mereka bertanya, “Wahai ,Rasulullah, apakah itu?” Beliau bersabda ...Menyekutukan Allah“ — Umat. Tidak boleh meninggalkan mereka, tidak mengakui mereka, apalagi mendatangi mereka dan mempercayai apa yang mereka katakan. Ini termasuk adat istiadat Jahiliyah, sebagaimana dikatakan Jabir .radhiyallahu ‘anhu Para peramal tidak datang dengan berita dari diri mereka sendiri, melainkan setan yang membawanya kepada mereka karena mereka menyembah mereka selain Allah, menaati mereka

dalam kemaksiatan, dan mendekat kepada mereka melalui ibadah.” Beliau

bersabda: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, bahwa

:Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda Jauhilah,’ artinya: menjauhi. Kata ‘jauhilah’ lebih fasih’

:daripada ‘jangan lakukan,’ karena menjauhi berarti meninggalkan sesuatu dan meninggalkan sebab-sebab

.yang menyebabkannya. “Tujuh” berarti: tujuh dosa Dosa-dosa besar yang merusak” berarti: hal-hal yang” merusak. Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah itu? Mereka bertanya kepada beliau, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian: Apa tujuh hal ini agar kita dapat menghindarinya? Karena

seseorang tidak dapat menghindari sesuatu kecuali ia mengetahuinya. Ini adalah dalil bahwa seorang Muslim harus bertanya tentang hal-hal yang terlarang dan

mengetahui hal-hal yang bersifat syirik agar dapat

menghindarinya. Ada yang mengatakan: Ajarkanlah kepada manusia tauhid dan tinggalkanlah pembicaraan tentang kesyirikan dan pembicaraan tentang hal-hal yang terlarang. Ajarkanlah mereka hanya kebaikan, dan

janganlah kamu jelaskan kepada mereka kesyirikan dan

hal-hal yang terlarang. Ini adalah tipu daya setan, karena seseorang harus mengetahui kebaikan dan mengetahui kejahatan agar dapat berbuat baik dan meninggalkan kejahatan. Allah telah menghadirkan kekufuran kepada Thaghut di atas keimanan kepada Allah, sebagaimana yang Dia, Yang Maha Tinggi, katakan: {Jadi barangsiapa ,yang kafir kepada Thaghut dan beriman kepada Allah maka sesungguhnya ia telah memegang pegangan yang paling terpercaya.} Bagaimana mungkin ia kafir kepada Thaghut padahal ia tidak mengenal-Nya? Ia harus

,mengenal-Nya dari Ya, hendaklah ia kafir kepada-Nya kecuali jika ia tidak mengenal-Nya dan menganggapnya baik. Ia berkata: Menyekutukan Allah. Ini adalah dosa besar yang terbesar, dosa besar yang terbesar, dan dosa besar yang menyebabkan Allah tidak ditaati. Apakah politeisme itu? Poluteisme adalah menyembah selain Allah SWT, dengan cara menyerahkan sebagian ibadah .kepada-Nya

(347/1)Dan sihir. Dan membunuh jiwa yang diharamkan Allah

.....kecuali dengan hak

:Baik dengan memohon atau meminta pertolongan

seperti mengatakan: Wahai tuanku si fulan, tolonglah aku, sembuhkanlah aku dari penyakitku, atau mereka

:pergi ke kuburan dan tempat-tempat suci dan berkata

,Wahai tuanku si fulan, aku rela padamu, tolonglah aku atau sembuhkanlah aku dari penyakitku, atau berikanlah

...aku seorang putra, atau berikanlah aku seorang istri dan seterusnya. Ini adalah syirik bagi Allah SWT, karena

.ini adalah permohonan kepada selain Allah

Demikian pula, menyembelih untuk selain Allah, seperti menyembelih untuk bulan atau tempat suci agar diberi anak, atau untuk menangkal bencana, atau untuk disembuhkan dari penyakit.

Ini adalah nazar untuk

.kuburan. Ini adalah syirik bagi Allah SWT

,Syirik tidak terbatas pada penyembahan berhala melainkan, syirik mencakup segala sesuatu yang ditujukan kepada selain Allah dalam ibadah, terlepas dari

,apa yang ditujukan, apakah itu berhala, kuburan, pohon batu, atau apa pun. Syirik tidak diampuni oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya: {Sesungguhnya Allah

.{tidak mengampuni dosa mempersekutukan-Nya Orang musyrik tidak akan pernah masuk surga, dan tempatnya adalah neraka. Allah SWT berfirman: {Allah telah mengharamkan baginya surga, dan tempatnya adalah neraka}. {Allah

telah mengharamkan baginya surga} berarti: Dia telah melarangnya sama sekali untuk memasukinya, {dan tempatnya adalah neraka}, tempat tinggal dan tujuannya yang kekal, {dan tidak akan ada penolong bagi orang-orang yang zalim}. Kemudian Nabi, semoga Allah SWT besertanya, bersabda: "Dan

sihir." Inilah tempatnya... Dalil dari hadis tersebut adalah

bahwa sihir adalah kekufuran dan kemusyrikan terhadap

Allah SWT, dan mengaitkannya dengan kemusyrikan

.seperti mengaitkan yang khusus dengan yang umum

,Jika tidak, sihir adalah jenis kemusyrikan. Akan tetapi Rasulullah, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah menyebutkannya secara khusus dan mengaitkannya dengan kemusyrikan dengan mengaitkan yang khusus dengan yang umum agar kita berhati-hati untuk menghindarinya.

"Dan membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak." Jiwa yang diharamkan Allah adalah jiwa orang beriman dan jiwa orang yang telah kita perjanjian dengannya. Allah telah melindungi darah, harta, dan kehormatan orang

,beriman, sehingga tidak boleh menyerangnya. Beliau semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Aku

diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka berkata, 'Tidak ada ,Tuhan selain Allah.' Ketika mereka mengatakannya darah dan harta mereka terlindungi dariku kecuali dengan hak, dan perhitungan mereka ada di sisi Allah SWT." Beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Darah, harta, dan kehormatanmu adalah haram bagimu, sebagaimana .haramnya hari ini di negerimu ini, di bulanmu ini Bukankah Aku telah menyampaikan amanat?" Maka Allah telah melarang orang beriman untuk membunuhnya secara zalim, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: "Dan barangsiapa yang ...membunuh seorang mukmin dengan sengaja

(348/1)...Dan memakan riba balasannya adalah Neraka, di mana ia akan kekal di dalamnya, dan Allah telah murka kepadanya dan telah melaknatnya dan telah menyiapkan baginya azab yang besar (93). Demikian pula, tidak boleh membunuh orang ,kafir yang dengannya kita memiliki perjanjian sebagaimana dinyatakan dalam hadits: "Barangsiapa membunuh orang yang dengannya kita memiliki ".perjanjian, maka dia tidak akan mencium bau surga Dan pernyataan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian: "Kecuali karena alasan yang benar" berarti: kecuali karena alasan yang membolehkan pembunuhan orang beriman atau orang yang dengannya kita memiliki perjanjian, dan Rasulullah, semoga Allah

,memberkatinya dan memberinya kedamaian menjelaskan hal ini dengan mengatakan: "Darah seorang

:Muslim tidak halal kecuali dalam satu dari tiga kasus

,orang yang sudah menikah yang melakukan perzinahan

nyawa dibalas nyawa, dan orang yang meninggalkan ".agamanya dan memisahkan diri dari masyarakat Istilah "pezina yang telah menikah" mengacu pada seorang pria yang telah menikah dan telah bersetubuh dengan istrinya dalam pernikahan yang sah, kemudian

berzina. Ia harus dibunuh, dan tata cara membunuhnya

adalah dengan dirajam sampai mati, sebagaimana telah diriwayatkan dalam Sunnah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk

.menjaga kehormatan

Nyawa dibalas nyawa" berarti pembalasan. Jika" seseorang dengan sengaja membunuh orang yang setara dengannya karena agresi, maka ia harus dibunuh sebagai pembalasan. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman,

diwajibkan atasmu pembalasan yang sah atas orang-orang yang dibunuh}, dan Allah SWT berfirman: {Dan dalam pembalasan yang sah itu ada kehidupan bagimu, hai orang-orang yang berakal, agar kamu bertakwa (179)}, dan ini untuk menjaga

kehidupan. "Dan orang yang meninggalkan agamanya dan memisahkan diri dari jamaah" adalah murtad, dan dia adalah orang yang melakukan tindakan yang membatalkan Islam. Orang ini harus diminta untuk bertobat. Bahasa Indonesia: Jika dia bertobat dan kembali ke Islam, jika tidak, dia harus dibunuh sebagai

.murtad, untuk melindungi agama dari gangguan Kemudian dia, semoga Tuhan memberkatinya dan ".memberinya kedamaian, berkata: "Dan memakan riba Riba dalam bahasa berarti: peningkatan, dan yang dimaksud di sini adalah: peningkatan tertentu dalam Kekayaan tertentu, yang merupakan jenis kekayaan yang Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, melarang peningkatan apa

pun, dengan mengatakan: "Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, yang sama dengan yang sama, dari tangan ke tangan. Jika jenis-jenis ini berbeda, maka ".juallah sesuka Anda, asalkan dari tangan ke tangan

Mayoritas ulama telah memasukkan dengan enam ini

apa yang sama dalam akal. Riba merupakan salah satu dosa besar setelah kemusyrikan, dan Allah telah

,memberikan peringatan keras terhadapnya sebagaimana di akhir Surat Al-Baqarah: {Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri]pada Hari Kiamat[melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan hingga gila. Yang demikian itu adalah karena mereka mengatakan, "Sesungguhnya jual beli itu {seperti riba," padahal Allah telah menghalalkan jual beli

Dan Dia telah mengharamkan riba. Maka barangsiapa

,yang mendapat peringatan dari Tuhannya lalu berhenti maka baginya apa yang telah lalu, dan urusannya tetap di tangan Allah. Dan barangsiapa yang kembali, maka .mereka itu adalah penghuni neraka

(349/1)Dan memakan harta anak yatim. Dan berpaling pada

hari perang. Dan menuduh wanita-wanita yang baik

.hati, tidak menyadari, dan beriman

Mereka kekal di dalamnya (275). Allah menghancurkan — riba dan memberikan peningkatan untuk sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang kafir yang

:berdosa (276)} sampai firman-Nya Yang Maha Tinggi Dan takutlah akan suatu hari ketika kamu akan} dikembalikan kepada Allah}, dan Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, melaknat
,orang yang memakan riba, orang yang memberinya

dua saksinya, dan penulisnya. Riba adalah salah satu dosa

besar terbesar setelah kemusyrikan. Perkataannya: "Dan
,memakan riba" tidak berarti memakannya secara khusus

,melainkan semua penggunaan: dari memakannya memakainya, dan memberikannya sebagai hadiah

kepada orang lain. Semua penggunaan riba dilarang, dan begitu pula orang yang menyimpannya dengan dirinya sendiri atau menjadikannya saldo di bank. Dan makan disebutkan karena itu adalah cara yang paling umum untuk mendapatkan manfaat, jika tidak Semua bentuk

.riyal dilarang

Nabi (damai dan berkah besertanya) berkata: "Dan memakan harta anak yatim." Yang dimaksud dengan anak yatim adalah seseorang yang ayahnya meninggal sebelum ia mencapai pubertas. Wajib memperlakukan anak yatim dengan baik, karena ia telah kehilangan ayah dan

cintanya. Muslim harus mengisi tempat ayahnya dengan bersikap baik kepadanya dan merawatnya. Jika ia memiliki kekayaan, ia harus melindunginya sampai ia mencapai usia dewasa, dan kekayaannya harus diberikan kepadanya secara penuh, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan ujilah anak-anak yatim sampai mereka mencapai usia pernikahan. Kemudian jika Anda melihat dalam diri mereka keputusan yang baik, berikanlah kepada mereka harta mereka; tetapi janganlah kamu memakannya secara boros atau boros, yang akan menyebabkan mereka menjadi dewasa.} sampai firman- Nya: {Sesungguhnya orang-orang yang memakan {Dan jika mereka tidak mengambil harta anak yatim secara tidak benar, maka mereka itu hanyalah memakan api ke

dalam perut mereka, dan mereka akan terbakar dalam

.{kobaran api (10)

Karena anak yatim itu lemah dan tidak dapat membela diri, maka jika seorang penindas menguasainya dan memakan uangnya, ini adalah salah satu ketidakadilan yang paling besar. Maksudnya bukan hanya memakannya, tetapi semua penggunaan uang anak yatim dilarang, kecuali untuk apa yang menjadi kepentingannya. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Dan berpaling pada hari pertempuran." Berpaling pada hari

pertempuran berarti: melarikan diri dari pertempuran

.antara Muslim dan kafir jika dia hadir di pertempuran Jadi siapa pun yang hadir di pertempuran antara Muslim dan kafir dan dia mampu berperang, tidak boleh baginya untuk pergi, bahkan dia harus berperang bersama kaum Muslim. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertemu orang-orang kafir yang sedang maju, maka janganlah kamu membelakangi mereka. (15). Dan barangsiapa yang membelakangi mereka pada hari itu, kecuali ia membelakangi untuk

,berperang atau bergabung dengan suatu kelompok

,maka sesungguhnya ia telah ditimpa kemurkaan Allah dan tempatnya adalah Jahannam, dan seburuk-buruk tempat kembali. (16). Beliau, semoga Allah SWT

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda Dan menuduh wanita-wanita yang baik-baik, tidak“ sadar, dan beriman.” Yang dimaksud dengan fitnah

.adalah melempar

(350/1)Atas otoritas Jundat, dengan rantai transmisi yang dapat

dilacak ke Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Hukuman bagi seorang

".tukang sihir adalah pukulan dengan pedang
Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi, yang berkata:
"Versi ".yang benar adalah bahwa itu
ditangguhkan

Untuk amoralitas, seperti perzinahan atau -----
sodomi. Yang dimaksud dengan wanita suci
adalah wanita-wanita merdeka yang suci dari
percabulan, dan hal yang sama berlaku untuk
pria yang suci. Wajib bagi seorang Muslim untuk
menahan lidahnya dan tidak

.menuduh siapa pun melakukan percabulan atau
sodomi Jika dia menuduh seseorang dan tidak
memberikan bukti, dia harus dicambuk delapan
puluh kali. Allah

SWT berfirman: {Dan orang-orang yang menuduh
wanita-wanita yang baik-baik tetapi tidak
menghadirkan empat orang saksi - cambuk
mereka dengan delapan puluh cambukan dan
tidak menerima kesaksian mereka selamanya.
Itulah orang-orang fasik (4) kecuali orang-orang
yang bertaubat.} Dalil dari hadits ini adalah
bahwa Rasulullah saw., telah memasukkan sihir
sebagai salah satu dari tujuh dosa besar. Adapun
yang dapat disimpulkan dari hadits-

:hadits ini adalah sebagai berikut

Pertama: Dari hadits-hadits ini dipahami bahwa
mempelajari, mengajarkan, atau mempraktikkan
sihir adalah haram, dan bahwa sihir merupakan
salah satu dari

tujuh dosa besar, dan bahwa sihir merupakan bagian dari

keimanan kepada jibt dan bahwa kekufuranlah yang

.mengeluarkan seseorang dari Islam

Kedua: Dalam hadits-hadits ini terdapat perintah untuk menjauhi dosa-dosa besar khususnya, dan kemaksiatan

,secara umum, serta meninggalkan sebab-sebabnya karena kata "menjauhi" berarti: seseorang meninggalkan

.sebab-sebab yang mengarah kepada yang haram

Ketiga: Dari hadits ini dipahami bahwa syirik merupakan dosa besar yang paling besar, karena Rasulullah saw., dalam hadits ini, mengawalinya dengan kemusyrikan, yang menunjukkan bahwa syirik kepada

.Allah merupakan dosa besar yang paling besar Pernyataannya: "Dari Jundub" Dikatakan bahwa dia adalah Jundub bin Abdullah al-Bajali, dan dikatakan orang lain. Dan Allah Maha Mengetahui. "Hukuman bagi

:tukang sihir adalah dipukul dengan pedang."

Artinya

,Hukum tukang sihir adalah bahwa dia harus dibunuh

,karena dia menyebarkan kerusakan di bumi sebagaimana Allah SWT berfirman: {Apa yang kamu bawa adalah sihir. Sesungguhnya Allah akan membatalkannya. Sesungguhnya Allah tidak memperbaiki pekerjaan orang-orang yang

membuat kerusakan.} Jadi tukang sihir menyebarkan kerusakan di bumi dan harus dibunuh. Dia juga seorang kafir, dan seorang kafir harus dibunuh. Jika dia awalnya kafir, dia harus dibunuh karena kekafiran dan kerusakannya. Jika

,dia seorang Muslim dan kemudian menggunakan sihir

dia harus dibunuh karena kemurtadannya. Sihir adalah salah satu hal yang membatalkan Islam, sebagaimana

.yang disebutkan Syekh dalam Sepuluh Pembatal Islam

Dia berkata: "Di antaranya adalah mempelajari sihir dan

".mengajarkannya

(351/1) Dalam Shahih Bukhari, dari Bajalah bin Abdah, ia

berkata: Umar bin Khattab (ra) menulis: "Bunuhlah

:setiap tukang sihir laki-laki dan perempuan." Ia berkata

".Maka kami membunuh tiga tukang sihir"

Dan diriwayatkan secara shahih dari Hafsah (ra):

"Ia memerintahkan pembunuhan seorang budak ,perempuannya yang telah melakukan sihir terhadapnya dan ia pun terbunuh." Dan

diriwayatkan juga secara shahih dari Jundub. Ahmad berkata: "Diriwayatkan secara shahih dari

tiga sahabat Nabi (saw)." Pernyataan beliau: "Dan dalam Sahih al-Bukhari: Atas otoritas ,Bajalah bin Ubadah, yang berkata: 'Umar bin Khattab Amirul Mukminin, Khalifah kedua yang Benar, semoga Allah senang dengan mereka semua, menulis: 'Bunuh setiap tukang sihir pria dan wanita.'" Ini mendukung hadits Jundub: "Hukuman bagi seorang tukang sihir adalah memukulnya dengan pedang." Jika Umar bin Khattab—Amirul Mukminin dan Khalifah kedua yang Benar—menulis surat kepada provinsi-provinsi dan gubernur-gubernur mereka: "Bunuh setiap tukang sihir pria dan wanita," dan ini menjadi terkenal, dan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: "Patuhi Sunnahku dan Sunnah para Khalifah yang Benar yang

datang setelahku," maka membunuh tukang sihir .ditunjukkan oleh hadits dan tindakan Umar bin Khattab Bajalah bin Ubadah adalah seorang juru tulis untuk beberapa gubernur, jadi dia menyebutkan apa yang dia

.terima dari Umar

Dia berkata: "Jadi kami membunuh tiga penyihir," yang berarti: Kami melakukan apa yang ditulis oleh Amirul Mukminin. "Penyihir" adalah bentuk jamak dari penyihir," yang merupakan wanita yang" mempraktikkan ilmu sihir. Dia berkata: "Itu telah

diautentikasi dari Hafsa," yang berarti: Hafsa binti Umar bin al-Khattab, Ummu Umar, semoga

Tuhan meridhoinya. "Bahwa dia memerintahkan pembunuhan budak perempuannya," yang berarti: budak perempuannya. "Dia menyihirnya." Hafsa, semoga Tuhan meridhoinya, menyihirnya, jadi dia memerintahkan pembunuhannya. Ini juga merupakan tindakan seorang sahabat wanita, Ummu Umar, yang memerintahkan pembunuhan budak perempuannya, karena dia mempraktikkan ilmu sihir. Oleh karena itu Ahmad berkata," yang dimaksud adalah Ahmad bin" Hanbal, Imam Sunni, orang yang sabar menghadapi musibah, salah satu dari empat Imam terkenal dalam Islam yang doktrinnya tetap hidup. Ia memiliki banyak keutamaan, semoga Allah merahmatinya, dan banyak buku yang ditulis tentang keutamaan dan biografinya. Ia adalah seorang Imam di (352/1)

Sunnah, seorang pembela kebenaran, dan sabar, menghadapi musibah, hingga Allah meneguhkannya dan melalui beliau, beliau meneguhkan iman umat Islam dari kesesatan ketika manusia diuji dengan mengatakan bahwa Al-Qur'an itu makhluk, sehingga beliau tetap teguh, dan sabar menghadapi cambuk, penjara, dan kehinaan hingga Allah memenangkannya, dan melalui .beliau beliau menyebarkan kebenaran

Beliau berkata: "Hal ini diriwayatkan secara sahih dari tiga sahabat Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian." Artinya, pembunuhan tukang sihir itu sahih dari Umar bin Khattab, Hafsa, ummu mukminin, dan Jundub, yaitu Jundub bin Ka'b al-Azdi al-Ghamidi, dan dia memiliki sebuah kisah, yaitu: Al-

Walid memiliki seorang tukang sihir yang mempermainkannya, dan sebagian dari sihirnya adalah ia membuat orang-orang berpikir bahwa ia sedang membunuh seorang pria dan kemudian menghidupkannya kembali, karena ia menggunakan qumrah," yang berarti sihir imajiner, membuat orang-" orang berpikir bahwa ia sedang memenggal kepala seorang pria dan kemudian meletakkan kepala itu kembali pada tempatnya, seperti yang terlihat oleh orang-orang. Jundub bin Ka'b, semoga Allah meridhoinya, datang menyembunyikan pedang, dan ketika ia sampai kepadanya, ia memenggal kepalanya

dan berkata: "Jika ia mengatakan yang sebenarnya, maka

biarkan ia menghidupkan dirinya sendiri." Ia membunuhnya karena semangat untuk agama Allah

, SWT, dan sebagai tantangan bagi tukang sihir ini yang

menurut klaimnya, dapat menghidupkan kembali orang

mati. Maka, tipu daya setan ini pun batal, "qumrah" ini pun sirna, dan menjadi jelaslah bahwa ia seorang pendusta. Manfaat besar dapat dipelajari dari riwayat-

.riwayat ini: Manfaat pertama: Kekafiran tukang sihir

Karena para sahabat membunuhnya, dan mereka tidak membunuhnya kecuali karena kekafirannya.

Ini di

,samping ayat-ayat yang menunjukkan kekafirannya

seperti firman Allah SWT: {Dan mereka mengikuti apa yang telah dibacakan setan-setan pada masa

{pemerintahan Sulaiman. Tetapi Sulaiman tidak kafir artinya: ia tidak menggunakan sihir seperti yang dipikirkan orang-orang Yahudi, jadi ini menunjukkan bahwa menggunakan sihir adalah kekafiran. {Tetapi

{setan-setan itu kafir, mengajarkan sihir kepada manusia artinya: alasan kekafiran mereka adalah karena {mereka mengajarkan sihir kepada manusia} jadi ini

menunjukkan bahwa mengajarkan sihir adalah .kekafiran

Dan bahwa Allah berfirman tentang dua malaikat: {Dan mereka tidak mengajarkan seseorang sampai} mereka menasihatnya {mereka berkata, "Sesungguhnya kami

:hanyalah cobaan, maka janganlah kamu kafir."}
artinya

Kami adalah ujian dan cobaan, maka barangsiapa yang menerima sihir maka ia kafir. {Maka janganlah kamu kafir.} dengan mempelajari sihir. {Dan mereka belajar dari keduanya} artinya: dari dua malaikat, {yang dengannya mereka memisahkan antara seorang laki-laki dan istrinya.} Ini adalah bukti bahwa sihir itu nyata, dan bahwa sihir itu memengaruhi dan memisahkan seorang

.laki-laki dari istrinya dengan menimbulkan kebencian

Ini adalah bukti bagi doktrin Sunni bahwa sihir itu nyata dan jika tidak nyata, maka sihir itu tidak akan

.menimbulkan kebencian

(353/1)Kemudian Allah berfirman: {Dan mereka tidak

membahayakan siapa pun dengannya kecuali dengan izin Allah}, artinya: takdir kosmis, karena izin ada dua

:jenis

Jenis pertama: takdir kosmis, yang darinya takdir dihasilkan, baik dan buruk. Jenis kedua: izin hukum yang disebutkan dalam ayat ini: {Maka Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang apa yang mereka perselisihkan di dalamnya, dengan izin-Nya}, artinya: dengan hukum- Nya. Ini

menunjukkan bahwa seseorang bertawakal kepada Allah, dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, Dia akan mencukupinya dari kejahatan tukang sihir dan lainnya. Karena alasan ini, Allah memerintahkan untuk mencari perlindungan kepada-Nya dari tukang sihir: {Dan dari kejahatan orang-orang yang meniup simpul (4)}, artinya: dari kejahatan tukang sihir. Kemudian Allah berfirman: {Dan mereka mempelajari apa yang membahayakan mereka dan tidak bermanfaat bagi mereka}, menunjukkan bahwa mempelajari sihir adalah bahaya murni, tidak ada manfaat di dalamnya, karena segala sesuatu terbagi

:menjadi lima bagian: Yang merupakan bahaya murni

termasuk sihir, kekufuran, dan dosa. Jenis kedua: Yang murni bermanfaat, tanpa mudarat sedikit pun, seperti amalan ketaatan. Jenis ketiga: Yang memiliki mudarat dan manfaat, tetapi mudaratnya lebih besar daripada manfaatnya. Jenis keempat: Yang lebih banyak manfaatnya daripada mudaratnya, seperti jihad di jalan Allah, meskipun disertai pembunuhan dan luka. Jenis kelima: Yang memiliki mudarat dan manfaat yang sama

Poin keempat: Yang menunjukkan kekafiran tukang sihir: Dan firman Yang Mahakuasa: {Dan mereka sungguh mengetahui bahwa barangsiapa yang

{membelinya, tidak akan mendapat bagian di akhirat artinya: Orang-orang Yahudi mengetahui bahwa

,barangsiapa yang mempelajari dan mengajarkan sihir tidak akan mendapat bagian di surga, dan inilah orang kafir. Poin kelima: {Dan amat buruk apa yang mereka korbankan untuk mereka, kalau saja mereka mengetahui. Dan kalau saja mereka beriman dan bertakwa kepada Allah, niscaya pahala dari Allah lebih baik.} Pernyataannya, {Dan kalau saja mereka beriman}

artinya: telah meninggalkan sihir. Ini adalah bukti bahwa

.sihir adalah kekafiran yang bertentangan dengan iman

,Akan tetapi, mereka tidak meninggalkan sihir; Bahkan mereka menganutnya sebagai pengganti iman

sehingga mereka menjadi kafir. Maka, ada lima tempat , dalam ayat-ayat ini yang menunjukkan kekafiran tukang sihir, di samping perbuatan para sahabat dan

.pembunuhan mereka terhadap tukang sihir

(354/1)Dan dalam firman Allah SWT: {Mereka hanyalah tipu

daya tukang sihir, dan tukang sihir itu tidak akan berhasil, di mana pun ia berada}, terdapat bukti kekafiran tukang sihir, karena ia telah meniadakan

keberhasilannya. Orang beriman akan berhasil meskipun

imannya lemah, dan meskipun imannya hanya setitik atom, ia akan berhasil, meskipun ia disiksa. Allah telah

,meniadakan keberhasilan tukang sihir secara mutlak sehingga hal ini menunjukkan bahwa ia adalah seorang

.kafir, naudzubillah

Ini adalah masalah pertama, yang merupakan masalah yang sangat penting, di mana kami telah menyebutkan

.bukti yang menunjukkan kekafiran tukang sihir

Kekafiran tukang sihir secara mutlak, sebagaimana disebutkan oleh mufasir, adalah doktrin tiga imam: Abu Hanifah, Malik, dan Ahmad. Mereka menganggap tukang sihir sebagai kafir, dan sekelompok sahabat telah mendahului mereka. Imam Syafi'i berkata: "Kami katakan kepada tukang sihir: Jelaskan kepada kami tentang sihirmu. Jika ia menggambarkannya dengan

cara yang menyiratkan kekafiran, maka ia kafir, jika tidak, maka ia tidak." Namun, doktrin ini lemah, karena sihir hanya mungkin terjadi melalui kerja sama dengan setan dan kepasrahan kepada mereka, yang berarti ia kafir. Manfaat kedua: Hadits ini menjadi dalil wajibnya

,membunuh tukang sihir karena dianggap murtad karena diriwayatkan secara shahih dari tiga sahabat Nabi

(saw): Umar, Hafsa, dan Jundub. Tidak seorang pun

dari para sahabat yang menentang mereka, yang menunjukkan wajibnya membunuhnya, karena ia murtad. Seorang murtad wajib dibunuh, berdasarkan sabda Nabi (saw): "Barangsiapa yang mengganti agamanya, bunuhlah dia," dan sabda beliau: "Darah seorang Muslim tidak halal kecuali dalam salah satu dari tiga hal: nyawa dibalas nyawa, orang yang telah menikah tetapi berzina, dan orang yang meninggalkan agamanya dan memisahkan diri dari jamaah." Tukang sihir termasuk dalam kategori terakhir ini, orang yang meninggalkan agamanya dan memisahkan diri dari

jamaah Muslim. Ia wajib dibunuh. Manfaat ketiga

Riwayat-riwayat ini menunjukkan bahwa ia harus ,dibunuh dan tidak diberi kesempatan untuk bertaubat karena tidak disebutkan dalam riwayat-riwayat ini

,bahwa para sahabat memintanya untuk bertaubat melainkan mereka membunuhnya, dan tidak disebutkan bahwa mereka memintanya untuk bertaubat. Demikian pula, jika ia bertaubat secara lahiriah tetapi mengetahui sihir, sihir itu tidak akan hilang dari hatinya. Sekalipun ia bertaubat, ia tetap harus dibunuh, karena taubat tidak menghilangkan sihir dari hatinya setelah ia

,mengetahuinya. Dan untuk mencegah
kerusakannya
,karena ia mungkin bertaubat tetapi tidak ikhlas
melainkan untuk menghindari pembunuhan.
Tafsir berkata: "Ini adalah pernyataan Imam
Malik, dan sebuah
".riwayat dari Imam Ahmad
(355/1)

Pendapat kedua, yaitu pendapat Syafi'i, dan
sebuah
riwayat dari Ahmad, adalah bahwa ia harus diberi
kesempatan untuk bertaubat sebagaimana orang
murtad lainnya, karena orang musyrik harus
diberi kesempatan
.untuk bertaubat, begitu pula tukang sihir
Akan tetapi, pendapat pertama lebih kuat,
sehingga ia harus dibunuh dan tidak diberi
kesempatan untuk bertaubat karena beratnya
kemurtadannya, dan untuk menghentikan
kejahatannya agar tidak sampai kepada kaum
Muslim, dan karena ia menunjukkan taubat
sambil menipu manusia. Akan tetapi, jika ia ikhlas
dalam
taubatnya, maka ini antara dirinya dan Allah,
tetapi hukuman yang ditentukan tidak gugur.
Inilah hukumnya di dunia ini. Bagaimanapun
juga; Masalah sihir adalah masalah serius. Pada
masa ini, kejahatan tukang sihir telah meningkat,
dan mereka telah mulai menggunakan sihir untuk
memeras uang orang dan mempermainkan

mereka. Masalah uang kurang serius daripada masalah iman, meskipun uang adalah sesuatu yang penting yang harus dijaga, tetapi iman lebih penting, dan kehadiran tukang sihir dalam masyarakat Islam adalah epidemi yang berbahaya dan mematikan yang harus diobati dan diberantas. Para tukang sihir di ,dunia saat ini mendirikan klub, tempat mereka bertemu dan mengadakan konferensi untuk menghancurkan orang-orang, dan kejahatan serta bahaya mereka telah meningkat, sehingga umat Islam harus sangat waspada terhadap mereka, dan siapa pun yang mengetahui keberadaan tukang sihir di negara itu harus memberi

tahu pihak berwenang tentangnya. Tidak diperbolehkan

,pergi ke tukang sihir dan percaya pada tukang sihir karena tukang sihir seperti peramal atau lebih buruk dari peramal. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan: "Barangsiapa mendatangi seorang peramal, doanya tidak akan

diterima selama empat puluh hari." Beliau, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, juga bersabda: "Barangsiapa mendatangi dukun dan mempercayai apa yang dikatakannya, maka ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad

(saw)." Sihir berasal dari thaghut dan jibt, sebagaimana

.disebutkan di atas, dan lebih buruk daripada ilmu hitam Jika umat Islam diwajibkan menjauhi dan menjauhi dukun, dan jika seseorang mendatangnya, shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari, dan jika seseorang mempercayainya, maka ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad (saw), lalu bagaimana mungkin sebagian orang mendatangi dukun dan tukang sihir, lalu mereka menyuruh mereka untuk menyekutukan Allah, memerintahkan mereka untuk menyembelih selain Allah?! Permasalahan ini sangat serius, dan umat Islam harus waspada terhadap musibah ini, wabah ini, dan bahaya ini; agar tidak menyebar di

.kalangan umat Islam

(356/1)

]:Bab Dua Puluh Lima[

Bab Penjelasan Beberapa Jenis Sihir ---- Relevansi bab * ini dengan bab sebelumnya sudah jelas, karena pada bab sebelumnya dijelaskan dalil-dalil dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya tentang hukum sihir dan hukum tukang sihir, sehingga manusia berharap manusia mengetahui apa itu sihir dan jenis-jenisnya agar mereka dapat menghindarinya. Maka dari itu, wajib bagi para ulama dan penuntut ilmu untuk menjelaskan kepada manusia tentang yang haq dan yang

bathil, menjelaskan kepada manusia tentang yang hak dan dalil-dalilnya, dan menjelaskan kepada manusia tentang yang bathil, dalil- dalilnya, dan jenis-jenisnya. Hal ini agar mereka dapat mengambil kebenaran dengan akal dan meninggalkan yang bathil dengan akal. Jika tidak demikian, jika kebenaran dan kebatilan tidak dijelaskan, manusia akan bingung dan mengira bahwa yang hak adalah batil dan yang batil adalah benar. Oleh karena itu, wajib bagi para pendakwah, khatib di masjid, dan guru untuk memperhatikan hal ini, serta menjelaskan kepada manusia tentang masalah-masalah keyakinan dan agama mereka. Yang juga mendorong penulis - semoga Allah merahmatinya- untuk menulis bab ini adalah bahwa ada mukjizat yang terjadi di tangan beberapa orang di luar

,sebab yang diketahui, seperti: berjalan di atas air terbang di udara, menceritakan tentang hal-hal yang tidak ada, dan membawa sesuatu yang jauh. Jika mukjizat ini terjadi di tangan orang-orang benar, maka itu adalah mukjizat dari Allah SWT, dan mukjizat ditetapkan di antara orang-orang Sunnah dan

Komunitas, terjadi di tangan orang-orang benar sebagai

kemuliaan bagi mereka dari Allah SWT, dan itu mungkin terjadi di tangan orang-orang kafir, orang-

,orang yang tidak bermoral, dan orang-orang munafik

jadi mukjizat ini adalah setan, yang dengannya mereka menggoda. Orang-orang, dan mereka menipu orang-orang dengannya, dan itu adalah sihir, atau karena orang-orang yang tidak bermoral ini menggunakan setan, jadi setan melayani mereka dengan hal-hal ini yang berada di luar kuasa anak Adam, atau mereka memiliki alasan tersembunyi yang tidak jelas bagi orang-

,orang tentang tipu daya yang mereka lakukan. Maka untuk mengaburkan kebenaran dengan kepalsuan dalam mukjizat-mukjizat ini, Syekh ingin membuat bab ini untuk memperjelas bahwa mukjizat-mukjizat ini berasal dari sihir, bukan dari mukjizat. Kita harus memahami bab ini, dan perbedaan antara mukjizat dan mukjizat setan, agar persoalan ini tidak membingungkan, dan agar orang-orang yang tertipu dan sesat tidak menjadikan mukjizat-mukjizat setan sebagai bukti pemeliharaan Allah SWT, sehingga mereka menyembah

.orang-orang ini, bukan Allah SWT

(357/1)Ahmad berkata: Muhammad bin Ja'far memberi tahu

'kami, Auf memberi tahu kami, Hayyan bin al-Ala memberi tahu kami, Qatan bin Qubaysah memberi tahu kami, dari ayahnya, bahwa ia mendengar Nabi (saw)

bersabda: "Ramalan, ketukan, dan ramalan berasal dari

".jibt

Al-Auf: Ramalan adalah mengusir burung. Dan ketukan adalah garis yang ditarik di tanah. Dan

jibt: Al-Hasan berkata: Itu adalah bisikan setan.

Rantai penyebarannya baik. ----- Perkataannya:

"Ahmad berkata: Muhammad

.bin Ja'far memberi tahu kami" yang berarti

Ghundar Auf memberi tahu kami" yang berarti:

Auf bin Abi" Jamila, juga disebut Auf al-A'rabi,

seorang imam terkenal yang terpercaya. "Hayyan

bin al-Ala' memberi

, 'tahu kami" Hayyan - dengan ya' ganda - ibn al-

Ala seorang Basran yang dapat diterima. "Qatan

bin Qubaysah menceritakan kepada kami" Qatan

bin Qubaysah adalah seorang Tabi'i, seorang

Basran yang terpercaya. "Dari ayahnya"

Qubaysah bin al-Mukhariq

"al-Hilali, seorang sahabat terkemuka. "Bahwa

dia artinya: Qubaysah - radhiyallahu 'anhu -

"mendengar

:Nabi - shalallahu 'alaihi wa sallam - bersabda

Sesungguhnya, ilmu hitam, mengetuk, dan

takhayul itu" termasuk ilmu hitam." Penjelasan

atas perkataan ini

, diriwayatkan dari: "Awf," artinya: Awf bin Abi

Jamila juga disebut Awf al-A'rabi; salah satu

perawi hadis ini. Ia "berkata: "Sesungguhnya,

ilmu hitam: "Zajar al-Tir berarti: pesimisme

melalui suara, nama, dan jalan mereka. "Dan jalan itu: adalah garis yang ditarik di tanah" untuk menyelidiki hal-hal gaib, dan itu adalah metode jahiliyah, dan mereka tidak mengetahui yang gaib itu sendiri, melainkan setanlah yang mendatangkan apa yang mereka inginkan jika mereka mendekat kepada ,mereka melalui ibadah, dan mengingkari Allah SWT

karena setan ingin menyesatkan anak cucu Adam sebisa

mungkin. Sabdanya: "Al-Hasan berkata" adalah Al- "Hasan Al-Basri, Imam para Ulama. "Al-Jibt: suara setan artinya: suara setan, dan suara setan mencakup banyak hal, termasuk: nyanyian dan seruling. Allah SWT berfirman: {Dan hasutlah dengan suaramu siapa pun

:yang kamu mampu di antara mereka}. Suara setan setiap ucapan dusta, dan setiap ucapan kekafiran atau

:kemusyrikan. Ini menjelaskan beberapa jenis sihir

(358/1)Abu Dawud, Al-Nasa'i, dan Ibnu Hibban dalam Shahih-

.nya memiliki riwayat periwayatannya

:Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu, yang berkata

:Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda Barangsiapa mempelajari suatu cabang ilmu" perbintangan, maka ia telah mempelajari suatu

cabang ".ilmu sihir, betapapun banyaknya ia mempelajarinya

.Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan riwayatnya shahih

Ramalan adalah salah satu jenis sihir. Ketukan adalah salah satu jenis sihir. Pertanda adalah salah satu jenis sihir. Semuanya adalah jenis sihir; Karena berasal dari jabt, dan jabt adalah sihir, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, maka sihir adalah kata umum yang mencakup banyak keburukan, baik lisan maupun perbuatan. Kemudian penulis, semoga Allah merahmatinya, bersabda: "Riwayat periwayatannya

baik," artinya: riwayat Imam Ahmad baik, karena para

perawinya tidak termasuk orang yang dirugikan. Beliau berkata: "Abu Dawud, al-Nasa'i, dan Ibnu Hayyan meriwayatkan dalam Sahih al-Musnad-nya sebagai suatu kebaikan," artinya: mereka meriwayatkan hadis asli, tanpa penafsiran yang disebutkan di atas yang disebutkan oleh Auf. "Abu Dawud" adalah imam terkenal, Sulaiman bin al-Asy'ath, penulis Sunan terkenal yang dikenal sebagai Sunan Abi Dawud, yang "merupakan salah satu dari empat Sunan. "Al-Nasa'i adalah Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Shu'ayb al-Nasa'i, imam besar, penulis "Al-Sunan al-Kubra," salah "satu dari empat Sunan. "Ibnu Hibban dalam Sahih-nya

Ibnu Hibban adalah Abu Hatim Muhammad bin Hibban

al-Busti, penulis Sahih yang disebut "Sahih Ibnu Hibban." Ia berkata: "Dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhu, yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa'

sallam bersabda: Dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang mempelajari suatu cabang ilmu perbintangan, maka ia telah mempelajari suatu cabang ilmu sihir, betapapun banyaknya ia mempelajarinya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan sanadnya shahih. Pernyataan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam: "Barangsiapa yang mempelajari suatu cabang ilmu perbintangan" berarti: mempelajari. Cabang ilmu perbintangan adalah suatu kelompok atau bagian. "Dari

.bintang-bintang" berarti: dari ilmu perbintangan Perbintangan berarti: keyakinan bahwa bintang-bintang memengaruhi alam semesta, - sebagaimana dikatakan

:oleh Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah - yaitu

menghubungkan peristiwa-peristiwa duniawi dengan

.kondisi-kondisi astronomi

(359/1):Al-Nisa'i meriwayatkan dari hadis Abu Hurairah

Barangsiapa mengikat simpul lalu meniupnya, maka ia" telah melakukan sihir, dan barangsiapa yang melakukan sihir, maka ia telah melakukan

syirik, dan barangsiapa yang berpegang teguh pada sesuatu, maka ia akan ".dipercayakan kepadanya

Pengaruh sifat jahiliyah ini masih ada di zaman kita saat —

ini, baik dalam temuan para ahli astrologi dan orang-orang yang mendatangnya, maupun dalam tulisan-tulisan di beberapa surat kabar dan majalah tentang kondisi zodiak. Karena menghubungkan hal-hal ini kepada mereka dalam terbit atau terbenamnya, atau kepada bola-bola langit dalam pergerakannya, adalah syirik terhadap Allah SWT, karena Dzat yang mengendalikan bintang-bintang, mengendalikan bola-bola langit, dan mengendalikan seluruh alam semesta adalah Allah, Maha Suci-Nya, maka kita wajib beriman kepada hal itu. Adapun bintang-bintang, bola-bola langit, dan seluruh ciptaan, mereka tidak memiliki

,kendali, dan mereka tidak dapat mendatangkan sesuatu mendatangkan manfaat, atau menangkai bahaya kecuali dengan izin Allah, Maha Suci-Nya, maka segala urusan kembali kepada Allah. Seorang Muslim harus bersandar kepada Allah, bertawakal kepada-Nya, dan tidak

.terpengaruh oleh perkataan para astrolog dan astronom

Adapun mempelajari perhitungan fase-fase bulan untuk mengetahui waktu-waktu ibadah, bercocok tanam, dan menabur benih, tidak ada salahnya.

Inilah yang disebut para ulama sebagai ilmu takdir. Adapun meyakini bahwa bintang-bintang memiliki pengaruh, inilah ilmu

pengaruh, dan hukumnya haram. Pernyataannya, "Ia telah meminjam cabang ilmu sihir," merupakan saksi dari hadis untuk bab ini, yang menunjukkan bahwa astrologi termasuk jenis sihir, karena baik astrolog maupun ahli sihir mengaku memiliki ilmu gaib, yang merupakan satu-satunya ilmu yang paling diketahui Allah. Pernyataannya, "Apa pun yang dipinjamnya bertambah," berarti: Apa pun yang dipinjamnya bertambah, maka sihirnya pun bertambah, sehingga ada yang sedikit dan ada yang banyak. Ini adalah peringatan dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Tidak halal bagi seseorang untuk mempelajari ilmu perbintangan sebagaimana yang dilakukan oleh kaum musyrik, karena ilmu ini

,merupakan sihir dan kemusyrikan terhadap Allah SWT dan mengklaim mengetahui hal-hal gaib yang tidak diketahui siapa pun kecuali Allah SWT. Bintang-bintang diciptakan untuk berbagai manfaat yang telah dijelaskan

:oleh Allah SWT dalam Kitab-Nya. Beliau bersabda

Dan menurut Al-Nasa'i, dari hadits Abu Hurairah, Nabi" shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Barangsiapa yang mengikat simpul', maka ini

termasuk perbuatan para penyihir; mereka mengikat benang lalu meniupnya, dan meniupnya adalah: meniup dengan ludah, ia meniupnya

dari ludahnya yang jahat, karena ia telah berhubungan

dengan setan, lambungnya telah bercampur dengan

.kejahatan dan pengaruh setan

(360/1) Bahasa Indonesia: Itu dapat membahayakan orang yang

,ditujunya, dengan izin Allah, Yang Mahakuasa sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman:

{Dan mereka tidak dapat membahayakan siapa pun

.{dengannya kecuali dengan izin Allah

Allah, Yang Maha Tinggi, memerintahkan Nabi-Nya

,untuk mencari perlindungan darinya di Surat Al-Falaq sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi,

berfirman: {Dan

.{dari kejahatan para tukang tiup yang mengikat (4)

{Para tukang tiup} adalah penyihir, dan {simpul-simpul} adalah simpul-simpul pada benang.

Pernyataannya, "Dia telah melakukan sihir" menunjukkan bahwa tindakan ini adalah sihir.

Pernyataannya, "Dan barangsiapa yang melakukan sihir telah melakukan kemusyrikan"

adalah saksi dari hadits; bahwa salah satu jenis kemusyrikan adalah mengikat simpul dan

meniupnya dengan tujuan sihir, karena tukang sihir tidak dapat mencapai sihirnya kecuali dengan meminta bantuan setan, dan jika dia meminta bantuan setan, dia telah melakukan .kemusyrikan kepada Allah, Yang Mahakuasa Sabda-Nya: “Barangsiapa yang beriman kepada selain Allah, bahwa sesuatu itu bermanfaat atau membahayakan, maka Allah akan meninggalkannya

kepada hal itu. Maka barangsiapa yang beriman kepada ,tukang sihir, peramal, dukun, ahli nujum, orang mati dan orang suci, bahwa mereka bermanfaat atau membahayakan selain Allah, maka Allah akan meninggalkannya. Sebagai hukuman baginya, Allah SWT meninggalkannya dan mempercayakannya kepada mereka yang tidak memiliki bahaya atau manfaat, tidak juga kematian, kehidupan, atau kebangkitan, juga tidak memiliki hubungannya dengan Allah, yang di tangan- Nya kerajaan, di tangan-Nya kebaikan, dan yang penyayang kepada hamba-hamba-Nya dan memberi rezeki kepada mereka, dan Allah mempercayakannya kepada makhluk-makhluk lemah ini, karena Dia bersandar kepada mereka, menaruh kepercayaan-Nya kepada mereka, takut kepada mereka, dan berharap kepada mereka, maka Dia mempercayakan mereka kepada mereka. Maka barangsiapa yang pergi ke tukang

,sihir untuk berobat dan sembuh dari suatu penyakit maka Allah SWT mempercayakannya kepadanya, dan barangsiapa yang bertanya kepada dukun atau peramal tentang sesuatu, maka Allah mempercayakannya kepadanya, karena dia bersandar kepadanya. Dan barangsiapa yang bersandar kepada Allah, dan berpegang teguh kepada Allah Yang Mahakuasa, dan takut kepada Allah dan berharap kepada-Nya, maka Allah akan mengurus urusannya, sebagaimana Allah Yang Mahakuasa berfirman: {Dan barangsiapa yang .bertawakal kepada Allah - maka Dia cukup baginya .Sesungguhnya Allah akan melaksanakan tujuan-Nya Allah telah membuat {Untuk segala sesuatu ada ukuran

lyang ditetapkan[.} Jadi barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, beriman kepada Allah, dan bekerja untuk Allah, maka Allah akan mencukupkannya dan melindunginya dari kejahatan hamba-hamba-Nya. Allah Yang Mahakuasa berfirman: {Bukankah Allah cukup bagi hamba-Nya?} Jadi barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, Allah akan mencukupkannya, dan barangsiapa yang bertawakal kepada selain Allah, Allah akan mempercayakannya kepada orang yang lemah dan tidak berdaya yang tidak akan

mencukupkannya dari Allah sedikit pun, tidak di dunia

.ini dan di akhirat

(361/1) Dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi

wa sallam bersabda: "Maukah aku beritahu kalian apa itu

.ghibah? Yaitu ghibah, menggunjing manusia."
(HR

).(Muslim

Adapun di dunia, Allah membiarkannya di bawah

,kekuasaan orang-orang yang akan menyesatkannya

merusak keyakinannya, atau menipunya, dan

,menguasainya hingga ia hidup dalam kegelisahan

,khayalan, kelemahan, dan kelemahan. Oleh karena itu kita mendapati orang-orang yang percaya takhayul dan penyembah kuburan selalu cemas, selalu takut, dan selalu terhina, karena mereka telah berserah diri kepada selain Allah. Adapun di akhirat, nasib mereka telah diketahui jika mereka tidak bertobat. Kita mendapati

orang-orang yang beriman kepada Allah kuat dan tenteram, bahagia, tenteram, dan damai, karena mereka

.bertawakal kepada Allah

Barangsiapa yang menyembah Allah semata, Allah akan mengurus urusannya di dunia dan

akhirat, dan akan menyelamatkannya dari siksa dan memasukkannya ke

,dalam surga. Dan barangsiapa yang menyembah setan

,makhluk, menyembah kuburan, dan yang lainnya niscaya Allah akan mempercayakannya kepada mereka

:pada hari kiamat. Allah berfirman kepada mereka Pergilah kepada orang-orang yang kamu sembah di" dunia, dan jika mereka pergi kepada mereka, mereka akan mengingkarinya." (Ketika orang-orang yang diikuti mengingkari orang-orang yang mengikuti), "Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyeru selain Allah, yang tidak akan menaatinya sampai hari kiamat, sedang mereka sendiri tidak menyadari seruan mereka? (5)" Ini terjadi di dunia. Dan di akhirat: "Dan apabila manusia dikumpulkan, mereka menjadi musuh bagi mereka dan menjadi tukang fitnah." (6)" Pada saat dibutuhkan dan bahaya, mereka kafir terhadap penyembahan mereka dan mengingkarinya, sehingga mereka masuk neraka, karena mereka tidak membangun hubungan dengan Allah yang menghubungkan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan mereka tidak menyembah Allah dan menjadikan-Nya Esa, tetapi mereka menyembah selain Dia. Ia berkata: "Dan atas

,otoritas Ibnu Mas`ud," semoga Allah senang dengannya bahwa Rasulullah, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Maukah aku beri tahu

:kalian tentang apa itu gigitan?" "Gigitan itu sihir, artinya

Apakah sihir itu?" Ini termasuk pendidikan dan metode bertanya dan menjawab, karena itu lebih efektif dalam jiwa. Jika sesuatu menjadi penting dan berbahaya, itu disajikan kepada orang-orang dengan cara sebuah pertanyaan, agar mereka sadar. Kemudian dia, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian berkata dalam jawaban: "Itu adalah ghibah." Ini untuk memperjelas bahaya ghibah, seolah-olah Nabi, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian membatasi sihir padanya sebagai peringatan terhadapnya. Mengapa itu menjadi... Apakah gosip itu berbahaya? Karena gosip bekerja seperti sihir, ia

.memisahkan

(362/1)Atas otoritas Ibnu Umar (ra dengan mereka berdua)

,bahwa Rasulullah (saw) berkata: "Sesungguhnya ".beberapa pemisahan seperti sihir

Gosip memecah belah orang sebagaimana sihir

,memisahkan mereka. Bahkan, itu lebih kuat sebagaimana beberapa dari mereka berkata: "Seorang tukang gosip merusak dalam satu jam apa yang dirusak oleh tukang sihir dalam

setahun." Gosip memiliki efek yang lebih kuat daripada sihir, karena ia memecah belah umat Islam, dan sihir hanya memengaruhi mereka yang dipengaruhinya. Gosip berarti membawa pembicaraan di antara orang-orang untuk tujuan menggunjing dan

kerusakan. Seseorang mendatangi seseorang dan berkata

,kepadanya: Si fulan mengutukmu dan meremehkanmu dan mengatakan ini dan itu tentangmu. Kemudian orang ini marah kepada si fulan. Kemudian dia mendatangi orang kedua dan berkata: Si fulan mengatakan ini dan itu tentangmu, dan mengutukmu dan meremehkanmu. Yang satu marah kepada yang lain, dan yang lain marah kepada yang lain. Maka terjadilah keretakan antara orang tua dan anak, antara saudara laki-laki dan saudara laki-laki, antara sesama Muslim, hingga dapat terjadi peperangan yang dahsyat di antara manusia karena ghibah. Ghibah

adalah dosa besar, dan Nabi (saw) menjelaskan bahwa

,ghibah adalah salah satu penyebab siksa kubur sebagaimana dalam hadis bahwa Nabi (saw) melewati dua kuburan dan bersabda: "Keduanya disiksa, bukan karena dosa besar, tetapi ini adalah dosa besar. Salah satu

,dari keduanya, ia menyebarkan gosip, dan yang lainnya

"ia tidak membersihkan diri setelah buang air kecil

Hal ini menunjukkan bahwa ghibah menyebabkan siksa kubur. Dalam hadis shahih: "Orang yang bergosip tidak akan masuk surga." Dalam riwayat lain: "Orang yang memfitnah tidak akan masuk surga." Hukum tukang ghibah tidak sama dengan hukum tukang sihir, sehingga

.ia tidak menjadi kafir sebagaimana hukum tukang sihir Bahasa Indonesia: Bahkan, gosip dilarang sebagaimana sihir dilarang, kecuali bahwa sihir adalah kekafiran, dan "gosip adalah kemaksiatan. Beliau berkata: "Dan mereka maksudnya dua syekh: Al-Bukhari dan Muslim - "Dari -

,hadits Ibnu Umar, semoga Allah meridhoi mereka

bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

,memberinya kedamaian, berkata: "Sesungguhnya

:sebagian kefasihan adalah sihir." Kefasihan adalah kefasihan dan kelancaran, karena orang mendengarkan seorang pembicara jika dia fasih dalam pidatonya dan pandai bicara, tidak seperti jika dia cerewet, maka mereka tidak mendengarkan pidatonya, mereka merasa terbebani, dan mereka bosan mendengarnya. Jika dia menggunakan kekuatan kefasihan ini untuk kebaikan

dan membela

(363/1) Jika ia menggunakannya sebaliknya, dengan

menggunakannya untuk mendukung kebatilan dan menghancurkan kebenaran, maka ia berdosa, dan inilah

.yang tercela

,Nabi (saw) tidak mengecam kefasihan secara umum tetapi beliau hanya mengecam kefasihan yang mengubah kebenaran menjadi kebatilan dan kebatilan menjadi kebenaran. Orang yang fasih dan pandai berbicara dapat, dengan gayanya, membuat kebatilan tampak menarik bagi orang-orang dan memutarbalikkannya dengan kata-katanya hingga mereka menganggapnya benar. Ia dapat memengaruhi kebenaran hingga orang-orang membayangkannya

,sebagai kepalsuan. Maka, wajib bagi seorang Muslim jika Allah telah memberinya kemampuan untuk berbicara dan berdebat, untuk menggunakannya dalam

ketaatan kepada Allah SWT, dan dalam mengajak ,kepada kebaikan, mendorong orang untuk berbuat baik dan mencegah mereka dari keburukan. Namun, jika ia menggunakannya sebaliknya, dengan menggunakannya

,untuk berbicara tentang kemuliaan para ulama ,menuduh mereka bid'ah dan mengabaikan mereka maka ini adalah dosa. Ini termasuk sihir. Atau ia

,menggunakannya untuk memperindah kemusyrikan

,pemujaan kuburan, dan untuk memperindah bid'ah takhayul, dan hal-hal baru. Ini berasal dari sihir, karena sihir mengubah kebenaran menjadi kebatilan dan kebatilan menjadi kebenaran. Hal yang sama berlaku bagi orang yang fasih berbicara yang menggunakan kefasihannya untuk mengajak kepada kejahatan. Banyak orang telah tersesat hanya karena para penceramah yang fasih berbicara namun menyimpang, baik di radio, di surat kabar, di mimbar-mimbar, maupun di ruang kuliah universitas. Ketika mereka berbicara, mereka memikat hadirin dan memenuhi pikiran mereka dengan kata-kata yang dibuat-buat, hingga mereka keluar

—dengan membenci kebenaran dan mencintai kebatilan

.semoga Allah melarangnya. Ini adalah bahaya besar

:Apa yang dapat dipelajari dari hadits-hadits ini

,Pertama: Dalam hadits Qubaysah (ra dengan beliau) ramalan, ketukan, dan ramalan berasal dari jibt, yaitu sihir. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, jibt

,adalah kata umum yang mencakup sihir, peramalan

ramalan, dan menulis di tanah. Artinya: Meliputi segala

:sesuatu yang mengaku mengetahui hal-hal gaib.

Kedua

Dalam hadis Ibnu Abbas, mempelajari astrologi

dilarang, dan itu termasuk jenis sihir. Ketiga:

Dalam

hadis Abu Hurairah, disebutkan bahwa mengikat benang

...dan meniupnya dengan tujuan memengaruhi

(364/1)Menyakiti manusia karena ini adalah sihir, dan siapa pun

yang mempraktikkan sihir telah melakukan kemusyrikan. Sihir adalah jenis kemusyrikan, karena tukang sihir meminta bantuan kepada Setan dan

.mendekati Setan, dan ini adalah kemusyrikan

Keempat: Dalam hadits Abu Hurairah, siapa pun yang bergantung pada tukang sihir, tukang sihir, dan tukang tipu, dia mempercayakan dirinya kepada mereka, dan Allah, Yang Mahakuasa, meninggalkannya, dan jika

Allah meninggalkannya dan mempercayakannya kepada

orang lain, dia akan binasa. Kelima: Dalam hadits Ibnu

,Masoud (ra dengan dia), dilarang untuk menggunjing bahwa itu adalah dosa besar, dan bahwa itu adalah jenis sihir. Keenam: Dalam hadits Ibnu Umar, dilarang menggunakan kefasihan yang digunakan untuk

,mendukung kebatilan dan mengajak orang kepadanya untuk mengusir orang dari kebenaran,

dan untuk memutarbalikkan kebenaran, dan bahwa ini adalah jenis

.sihir

(365/1)

]:Bab Dua Puluh Enam[

Bab tentang Apa yang Dikatakan tentang Dukun dan * Sejenisnya ---- Relevansi bab ini dengan bab sebelumnya: Bab sebelumnya menjelaskan sihir dan hukum tukang sihir, serta menjelaskan beberapa jenis sihir. Bab ini membahas hukum dukun, karena adanya kemiripan antara dukun dan tukang sihir, karena sihir dan dukun merupakan perbuatan setan yang bertentangan dan bertentangan dengan akidah. Dalam buku ini, Syekh (semoga Allah merahmatinya) menjelaskan akidah yang benar dan menjelaskan apa yang bertentangan dengannya dalam hal kemusyrikan dan kekafiran atau apa yang melemahkannya dalam hal

.bid'ah dan hal-hal yang baru

Inilah metode yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan

,Sunnah; beliau menjelaskan dan menjernihkan kebaikan kemudian menjelaskan lawannya, yaitu keburukan, agar seorang Muslim waspada. Tidaklah cukup bagi

seseorang hanya mengetahui kebaikan, melainkan, selain

mengetahui kebaikan, ia juga harus mengetahui

:keburukan agar terhindar darinya. Bahasa Indonesia Jika tidak, jika dia tidak mengetahui kejahatan, dia cenderung terjerumus ke dalamnya tanpa menyadarinya, dan dia bahkan mungkin

.menganggapnya baik

Pernyataannya: "Bab tentang apa yang dikatakan tentang tukang ramal dan yang semacamnya" berarti: dan orang-

,orang yang seperti mereka dari para peramal, peramal dan lainnya, karena ini adalah bab yang mencakup segala sesuatu yang merupakan jenis peramalan. Peramal

,berarti: mengklaim pengetahuan tentang yang gaib

melalui metode setan. Jadi tukang ramal adalah: orang yang memberi tahu tentang yang gaib, seperti hal-hal yang akan datang, hal-hal yang hilang dan sesat, karena dia tunduk kepada setan, karena setan memiliki kekuatan yang tidak dimiliki manusia. Mereka naik ke udara dan mencoba menguping dari langit, lalu mereka memberi tahu apa yang mereka dengar kepada siapa pun

.di antara manusia yang tunduk kepada mereka Kemudian manusia ini mengambil kata yang didengar dari langit, dan berbohong dengannya seratus kebohongan, untuk membingungkan manusia. Setan

,tidak akan memberitahunya kecuali ia menaati mereka mengingkari Allah SWT, menyekutukan Allah, dan menjalankan apa yang didiktekan setan kepadanya, yaitu kekafiran dan kemusyrikan. Jika tidak, setan tidak akan menaati orang beriman, yang bertauhid, karena ia tidak menaati mereka. Sebaliknya, mereka menaati siapa pun yang datang untuk memenuhi keinginan mereka, yaitu mengingkari Allah dan menyekutukan Allah. Ramalan merupakan bisnis yang populer di kalangan orang Arab pada masa jahiliyah, dan para peramal memiliki kedudukan di antara orang-orang Arab. Setiap suku memiliki seorang peramal yang kepadanya mereka akan meminta keputusan, dan setan akan menguping (366/1)

Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya dari sebagian

istri Nabi (saw) bahwa Nabi (saw) bersabda: "Barangsiapa mendatangi seorang peramal lalu bertanya kepadanya tentang sesuatu, lalu ia membenarkan ucapannya, maka

".shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari

Para peramal

itu pun menceritakannya, dan ketika Allah berkehendak mengutus Nabi-Nya Muhammad (saw), langit pun dijaga oleh bintang-bintang berekor, dan orang-orang yang menguping pun diharamkan. Sebagaimana Allah SWT berfirman,

yang menceritakan tentang jin di awal Surat Al-Jinn: {Dan bahwasanya kami dahulu duduk di ,sana dalam beberapa maqam untuk mendengarkan maka barangsiapa yang mendengarkan, maka ia akan

.{mendapati api yang menyala-nyala menantinya (9) Maka, ketika Allah mengutus Nabi-Nya Muhammad (saw), (semoga Allah SWT) memberkatinya dan memberinya kedamaian, praktik peramalan menurun dibandingkan masa jahiliyah, karena kemunculan Islam ,dan pengetahuan tentang kebenaran dari kepalsuan

tetapi tetap eksis hingga saat ini. Dan setiap kali kebodohan menyebar di tengah masyarakat, para peramal bermunculan, dan setiap kali ilmu pengetahuan dan kepatuhan terhadap agama serta keyakinan yang benar meningkat, para peramal pun berkurang, atau

.bahkan punah

Di wilayah-wilayah yang menganut tauhid dan Islam sejati, tidak ada peramal, dan jika pun ada, mereka tidak

.muncul dan tidak dikenal kecuali dalam beberapa kasus

Adapun masyarakat barbar, dan masyarakat yang di

dalamnya kebodohan dan takhayul tersebar luas, para

peramal jumlahnya banyak dan memiliki pasar yang berkembang pesat di sana, sebagaimana halnya di masa jahiliyah. Karena alasan inilah, Syekh (semoga Allah SWT) mencurahkan bab ini untuk membahas para peramal, menjelaskan hukum mereka, hukum orang yang datang kepada mereka, dan hukum orang yang bertanya dan mempercayainya. Agar umat Islam waspada dan tidak tertipu oleh mereka, meskipun mereka tampak seperti dokter, tabib, atau ahli, nama-nama ini menipu dan tidak mengubah kebenaran. Seorang peramal tetaplah seorang peramal, apa pun nama yang ia gunakan. Ia berkata: "Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya dari beberapa istri Nabi (saw)." Disebutkan dalam riwayat lain bahwa dia adalah Hafsa binti Umar bin al-Khattab (ra) dengan keduanya. Berdasarkan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa
,sallam, "Barangsiapa yang mendatangi seorang peramal maka ia disebut peramal yang menceritakan hal-hal gaib melalui intuisi, tebakan, dan praduga. Dikatakan pula bahwa ia adalah seorang peramal. Tidak ada perbedaan di antara keduanya, sebagaimana yang akan dijelaskan dalam sabda Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, bahwa peramal adalah istilah umum yang mencakup setiap orang yang menceritakan hal-hal gaib, baik melalui
.setan maupun melalui intuisi dan praduga
(367/1)

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa

sallam, yang bersabda: "Barangsiapa mendatangi dukun dan meyakini ucapannya, maka ia telah kafir terhadap apa yang diwahyukan kepada Muhammad shallallahu

.alaihi wa sallam." (HR. Abu Daud)'

,Atau dengan menulis di pasir, membaca kurma

,cawan, atau selainnya. "Dan jika ia meyakini ucapannya maka shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari." Frasa ini ("dan jika ia percaya") tidak terdapat dalam Shahih Muslim, melainkan disebutkan dalam riwayat Imam Ahmad dalam Al-Musnad, yang dalam Shahih Muslim berbunyi: "Barangsiapa mendatangi dukun, maka shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari." Jadi, hukumnya hanya berdasarkan kunjungan dukun saja, karena mendatangi dukun dan mengunjunginya adalah dosa dan haram, meskipun tidak mempercayainya. Itulah sebabnya ketika Muawiyah bin Al-Hakam bertanya kepada Rasulullah

,(damai dan berkah Allah besertanya) tentang peramal beliau berkata: "Jangan pergi ke mereka." Maka Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) melarang beliau untuk sekadar pergi ke mereka. Maka

,hadits ini menunjukkan larangan pergi ke peramal

meskipun seseorang tidak mempercayainya. Bahkan jika dia berkata: "Aku pergi untuk mencari ilmu," ini tidak boleh

".Salatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari" Dalam riwayat lain: "Empat puluh hari dan malam." Ini menunjukkan beratnya hukuman bagi siapa pun yang pergi ke peramal, dan bahwa doanya tidak akan diterima

oleh Allah, dan dia tidak akan mendapatkan pahala dari

Allah untuk itu, meskipun dia tidak diperintahkan untuk

,mengulanginya, karena dia telah berdoa secara lahiriah tetapi antara dia dan Allah, doanya tidak akan diganjar karena tidak diterima. Ini adalah peringatan keras yang

,menunjukkan larangan hanya mendatangi para peramal meskipun ia tidak mempercayainya. Akan tetapi, jika ia mempercayainya, maka peringatan keras terhadapnya akan muncul dalam hadits-hadits, naudzubillah. Ia berkata:

"Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari :Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, yang bersabda Barangsiapa mendatangi peramal..." Hadits ini'

.mengandung dua hal: Pertama: mendatangi peramal Kedua: mempercayai apa yang dikatakannya tentang peramalan. Hukumnya adalah ia kafir terhadap apa yang diwahyukan kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wa

.sallam, karena kedua hal ini tidak dapat disatukan Percaya kepada apa yang diwahyukan kepada Muhammad dan percaya kepada pekerjaan para peramal dan setan. Dua hal yang berlawanan tidak dapat hidup berdampingan. Anda tidak dapat percaya kepada Al-

.Qur'an dan percaya kepada peramalan

(368/1):Dan untuk keempatnya dan Al-Hakim— dan ia berkata

Ini sah menurut syarat-syarat mereka— berdasarkan hadis Abu Hurairah: “Barangsiapa mendatangi dukun

,atau peramal dan mempercayai apa yang dikatakannya

maka ia telah kafir terhadap apa yang diwahyukan

kepada Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan

”.memberinya kedamaian

Dan Abu Ya’la memiliki hadis serupa dengan sanad riwayat yang baik, berdasarkan hadis Ibnu Mas’ud, yang diakhiri dengannya. ---- Makna yang tampak dari hal

.ini adalah bahwa ia telah keluar dari pangkuan Islam Dan dari Ahmad terdapat dua riwayat tentang jenis kekafiran ini: Satu riwayat bahwa kekafiran besarlah

yang mengeluarkan seseorang dari pangkuan Islam. Dan

.satu riwayat bahwa kekafiran yang lebih kecil dari itu Dan ada pendapat ketiga: yaitu berhenti sejenak dan membaca hadis sebagaimana adanya tanpa menafsirkannya sebagai kekafiran besar atau kecil. Maka kita sampaikan apa yang Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan itu sudah cukup. Namun, apa yang tampak sebagai

—pendapat pertama—dan Allah Maha Mengetahui adalah makna yang tampak. Kekafiranlah yang mengeluarkan seseorang dari Islam, karena iman kepada Al-Qur'an dan iman kepada peramal tidak dapat hidup berdampingan. Allah telah membatalkan peramalan dan

.memberi tahu kita bahwa itu adalah pekerjaan setan

,Barangsiapa yang mempercayainya dan menyetujuinya

.maka ia telah mengingkari Allah dengan kekafiran besar

:Hal ini tampak dari hadis tersebut. Beliau bersabda Empat perawi dan al-Hakim, yang berkata: Ini shahih" menurut syarat-syarat mereka, meriwayatkan dari Abu Hurairah: 'Barangsiapa yang mendatangi peramal atau :dukun ...'" Dalam hadis ini, keduanya digabungkan

peramal dan dukun. Jika keduanya digabungkan, maka

peramal adalah orang yang menceritakan hal-hal gaib

.berdasarkan apa yang disarankan setan kepadanya

Adapun peramal, ia adalah orang yang menceritakan

hal-hal gaib berdasarkan tebak-tebakan, dugaan, garis di

.tanah, dan semacamnya

Jika keduanya disebutkan bersama-sama, masing-masing memiliki makna. Akan tetapi, jika dukun disebutkan sendiri, maka peramal itu termasuk, dan jika peramal itu disebutkan sendiri, maka peramal itu termasuk. Ia berkata: "Dan Abu Ya'la" - Abu Ya'la adalah: Abu Ya'la al-Mawsili, Imam dan Hafiz. "Dengan rantai periwayatan yang baik berdasarkan otoritas Ibnu Mas'ud, sesuatu yang serupa" yang berarti: sesuatu yang mirip dengan hadits Abu Hurairah: "Barangsiapa yang pergi ke peramal atau peramal dan percaya apa yang dikatakannya telah mengingkari apa yang diwahyukan kepada Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian," kecuali bahwa itu dikaitkan dengan Ibnu Mas'ud, dan tidak ditelusuri kembali ke Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Apa yang dikaitkan adalah apa yang berasal dari kata-kata seorang sahabat. Ini mendukung apa yang .datang sebelumnya

(369/1) Semua hadits menunjukkan bahwa dilarang mendatangi peramal dan tukang ramal, dan mempercayai ucapan

.mereka

:Hadits-hadits ini menunjukkan beberapa masalah Masalah pertama: Ketidakabsahan ilmu hitam dan turunannya, yaitu ilmu hitam dan klaim-klaim lain tentang ilmu gaib, dan bahwa semua itu salah, karena ilmu gaib hanya diketahui oleh Allah, Yang Maha Tinggi

:lagi Maha Besar. Allah SWT berfirman: {Katakanlah Tidak seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui ilmu gaib kecuali Allah}, dan Allah SWT berfirman tentang Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: {Dan seandainya aku mengetahui ilmu gaib, niscaya aku akan menambah kebaikan}, maka Rasul tidak mengetahui ilmu gaib

,kecuali apa yang diajarkan Allah kepadanya sebagaimana Allah SWT berfirman: {Yang Maha Mengetahui ilmu gaib, dan Dia tidak memperlihatkan ilmu-Nya tentang ilmu gaib kepada seorang pun (26) kecuali siapa yang Dia ridhoi dari antara-Nya {Seorang Rasul, karena sesungguhnya Dia mengutus sebelum dia dan di belakangnya seorang saksi (27)}}. Allah mungkin memberi tahu para nabi-Nya tentang sesuatu

yang gaib untuk menetapkan bukti atas penciptaan, dan itu akan

:menjadi mukjizat bagi Rasul ini. Persoalan kedua Dalam hadis terdapat dalil tentang kewajiban mengingkari para dukun dan sejenisnya, dan bahwa tidak boleh timbul keraguan dalam jiwa seseorang tentang kebohongan mereka. Maka barangsiapa yang mempercayai mereka, atau meragukan kebohongan mereka, atau ragu-ragu; maka ia telah mengingkari apa yang diwahyukan kepada Muhammad saw, karena perlu

dipastikan bahwa mereka berdusta. Persoalan ketiga: Ini

adalah dalil bahwa mendatangi para dukun haram meskipun tidak mempercayainya, dan jika ia melakukannya, shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari. Persoalan keempat: Ini adalah dalil bahwa mengimani berita para dukun adalah mengingkari apa yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya Muhammad saw, dan apa yang diwahyukan Allah

.kepada Rasul-Nya adalah Al-Qur'an dan Sunnah

Perkara Kelima: Hadits-hadits ini menunjukkan bahwa para penguasa harus menghukum para peramal dan orang-orang yang mendatangi mereka, untuk membebaskan umat Islam dari kejahatan mereka dan melindungi masyarakat dari bahaya mereka. Hal ini karena bahaya para peramal di masyarakat adalah bahaya yang parah yang menghancurkan keyakinan pada tauhid dan

menyebarkan ketakutan dan teror di antara orang-orang. Para peramal ini meneror orang-orang dengan kebohongan, ancaman, dan intimidasi yang mereka katakan kepada mereka, sampai mereka membuat mereka takut, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan bahwasanya ada laki-laki di antara manusia yang meminta perlindungan kepada laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah beban bagi

.mereka (6)}, yang berarti: ketakutan

Kehadiran orang-orang ini di masyarakat menyebabkan teror, kebingungan dalam pikiran orang-orang, dan ketakutan, dan mereka mempromosikan kebohongan dan kejahatan, sampai orang-orang menjadi takut dan .cemas

(370/1) Atas otoritas Imran bin Husain, dengan rantai transmisi

yang dapat ditelusuri kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Dia bukan termasuk orang yang mempraktikkan pertanda

, atau memiliki pertanda yang dipraktikkan untuknya

atau mempraktikkan ramalan atau memiliki ramalan yang dipraktikkan untuknya, atau mempraktikkan sihir atau memiliki sihir yang dipraktikkan untuknya. Dan siapa pun yang pergi ke dukun dan mempercayai apa yang

dikatakannya telah mengingkari apa yang diwahyukan kepada Muhammad, semoga Allah ".memberkatinya dan memberinya kedamaian Dirwayatkan oleh al-Bazzar dengan rantai transmisi

.yang baik

Karena para dukun, mereka datang kepada mereka dan — berkata kepada salah satu dari mereka: Si fulan telah melakukan sihir kepadamu, atau mengikatmu, atau mengikat jin kepadamu, atau kebohongan dan rumor lainnya. Beliau berkata: "Dari Imran bin Hasban, dengan :rantai riwayat yang dapat ditelusuri hingga Nabi Bukanlah termasuk golongan kami orang yang melakukan peramalan atau yang telah diramalkan .peramalannya.'" Pertanda akan memiliki bab khusus Hadits ini, seperti hadits sebelumnya, menunjukkan larangan peramalan dan mendatangi dukun, karena

.mereka merusak iman orang yang mendatangi mereka

Sebagian dari mereka mungkin berpura-pura menyebut

nama Allah atau berdoa, atau yang lainnya, sehingga

siapa pun yang melihatnya berkata: Aku melihatnya berdoa, aku melihatnya pergi ke masjid. Tidak semua orang yang berdoa menjadi Muslim. Seseorang boleh saja berdoa, membayar zakat, berpuasa, dan berhaji dalam keadaan kafir,

jika ia melakukannya karena kemunafikan atau melakukan tindakan yang ,membatalkan Islam. Jadi dukun, meskipun ia berdoa

berpuasa, atau berhaji, atau bersedekah, atau membayar zakat, amalnya tidak akan diterima karena ia seorang musyrik dan kafir. Hal yang sama berlaku untuk tukang sihir. Sebagian dari mereka berkata: Saya mendapatkan manfaat dari pergi ke orang-orang ini. Saya sakit dan saya mendapatkan manfaatnya. Terpenuhinya suatu kebutuhan atau tercapainya suatu tujuan bukanlah bukti kebolehan. Seseorang mungkin diberikan apa yang ia

.butuhkan sebagai bentuk godaan, rayuan, dan ujian Intinya adalah apakah dalil syariat menunjukkan kebolehan hal ini atau keharamannya. Inilah

masalahnya. Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan

memberinya kedamaian, bersabda: "Bukanlah termasuk golongan kami orang yang melakukan ramalan atau diramalkan ramalan untuknya, atau melakukan sihir

:atau diramalkan sihir untuknya." Beliau juga bersabda

Barangsiapa yang pergi ke dukun dan mempercayai apa" yang dikatakannya, maka ia telah mengingkari apa yang diturunkan kepada Muhammad, semoga Allah

.memberkati beliau dan memberinya kedamaian

Arti "membagi" adalah tindakan ramalan. Arti "diramalkan ramalan untuknya" adalah ramalan"

.dilakukan untuknya atas permintaannya

Barangsiapa mendatangi dukun, ada dua pilihan: Pilihan pertama adalah ia tidak mempercayai mereka, tetapi ".berkata: "Saya ingin melihat apa yang mereka miliki Dalam hal ini, shalatnya tidak akan diterima selama

,empat puluh hari, karena mendatangi mereka dilarang

sehingga ia akan dihukum. Shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari kecuali ia mendatangi mereka untuk memastikan keadaan mereka guna mencegah dan

.menghilangkan kerusakan mereka

(371/1)Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Awsat dengan

:sanad yang shahih dari Ibnu Abbas, tanpa kata-kata

.Dan barangsiapa yang datang..." dan seterusnya" Al-Baghawi berkata: "Peramal adalah orang yang mengaku mengetahui sesuatu melalui firasat yang ia gunakan untuk menemukan barang curian, lokasi barang hilang, dan sebagainya."

----- Namun jika ia mempercayainya, maka ia telah mengingkari apa yang diwahyukan kepada Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ia tidak akan pernah kembali dengan selamat, yang menunjukkan larangan mendatangi peramal, tukang sihir, dan

dukun. Dan pernyataannya, "Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan rantai narasi yang baik," al-Bazzar adalah: Abu Bakr Ahmad al-Bazzar, penulis "al- Musnad" yang dikenal sebagai "Musnad al-Bazzar," dan

dia adalah seorang imam besar, yang meninggal pada

awal abad ketiga, semoga Tuhan merahmatinya, dan Musnadnya dikenal oleh para ulama sebagai "Musnad al- Bazzar." Dan pernyataannya, "Diriwayatkan oleh al- Tabarani di al-Awsat dengan rantai narasi yang baik dari hadits Ibnu Abbas," yang berarti: al-Tabarani meriwayatkan hadits ini yang diriwayatkan Imran bin

:Husayn dari hadits Ibnu Abbas. Bahasa Indonesia

Tanpa mengatakan: Dan barangsiapa yang sampai" pada" akhirnya," artinya: Dia meriwayatkan awalnya: "Tidaklah Beberapa dari kami memiliki ramalan atau telah" dilakukan ramalan kepada mereka, atau telah dilakukan pertanda kepada mereka, atau telah dilakukan sihir," dan dengan rantai transmisi yang baik, itu mendukung narasi

al-Bazzar atas otoritas Imran bin Husain. Kemudian Syekh, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan interpretasi dari kata-kata ini yang disebutkan dalam bab tersebut, yang diriwayatkan dari "al-Baghawi," yang merupakan: imam hafiz besar, penyegar Sunnah, al-

Husain bin Mas'ud al-Baghawi, dalam kaitannya dengan

Bagh" dari negeri-negeri Timur, karena terdiri dari dua" huruf. Jika dikaitkan dengan nama yang terdiri dari dua

:huruf, waw ditambahkan padanya, dan dikatakan ,Baghawi," misalnya. Beliau adalah seorang imam besar" seorang Salafi dalam keyakinan, dan memiliki karya- karya besar, termasuk: "Tafsir al-Baghawi," yang dicetak dan terkenal serta beredar luas, dan mirip dengan "Tafsir Ibnu Katsir" dalam hal verifikasi, keaslian, dan kemantapan keyakinan, hanya saja lebih pendek dari Tafsir Ibnu Katsir." Di antaranya adalah: "Syarh al-

Sunnah," yang terdiri dari sekitar empat belas jilid, dan

:telah dicetak, alhamdulillah. Di antaranya adalah Masabih al-Sunnah," yang disusun dan dikembangkan" ".oleh Al-Tabrizi dalam bukunya "Mishkat Al-Masabih Beliau adalah seorang imam besar, semoga Allah

.merahmatinya, dan salah satu imam mazhab Syafi'i

Beliau dijuluki "Pembaru Sunnah" karena beliau adalah seorang imam yang memperbarui, semoga Allah

.merahmatinya

(372/1)Dikatakan: Dia adalah peramal. Peramal adalah orang

yang menceritakan tentang hal-hal yang tak terlihat di

.masa depan

Dikatakan: Dia yang menceritakan tentang apa yang ada

:dalam pikiran. Abu al-Abbas Ibn Taymiyyah berkata

,Peramal adalah sebutan untuk peramal, ahli nujum peramal nasib, dan sejenisnya. "Peramal: orang yang mengaku mengetahui sesuatu melalui pendahuluan yang dia gunakan untuk menyimpulkan barang curian, lokasi

,barang yang hilang, dan sejenisnya." Ini dari Setan karena setan membawanya, tetapi dia berpura-pura

.melakukan hal-hal yang dianggap orang diperbolehkan

Namun, ini hanyalah simbol. Jika tidak, pada

,kenyataannya, dia berurusan dengan Setan. Jika tidak apa yang dia ketahui tentang lokasi barang curian, dan

,apa yang dia ketahui tentang lokasi barang yang hilang jika bukan karena fakta bahwa dia berurusan dengan jin

dan setan? Beliau bersabda: "Dan dikatakan: dia adalah

dukun," artinya: peramal dan dukun adalah sama, karena

.keduanya memberitahukan hal-hal gaib melalui setan Mereka semua adalah agen setan,

meskipun mereka berbeda dalam nama. Yang ini peramal, dan yang ini dukun. Maknanya sama, dan profesinya sama, yaitu mengaku mengetahui hal-hal gaib, meskipun lafalnya berbeda. "Dajjal adalah orang yang memberitahukan tentang hal-hal gaib di masa mendatang," karena setan memberitahunya tentang apa yang mereka ketahui yang tidak diketahui manusia, karena setan mengetahui

hal-hal yang tidak mereka ketahui. Manusia, maka

mereka memberitahukan kepada manusia agar manusia tunduk kepada mereka, dan melakukan apa yang mereka minta dari mereka, yaitu kemusyrikan dan kekafiran kepada Allah SWT, dan mereka pun mendekat kepada mereka, jadi jika seorang manusia mendekat kepada jin dengan apa yang diinginkannya, jin itu melayaninya dengan apa yang dimintanya darinya tentang hal-hal gaib. "Dan dikatakan: Dialah yang memberi tahu

tentang apa yang ada dalam hati nurani" artinya: tentang apa yang ada dalam jiwa, dan tidak ada yang tahu apa yang ada di dalam hati kecuali Allah SWT, tetapi setan

,mungkin mengetahui sesuatu dari pikiran manusia

karena dialah yang membisikkan kepada manusia, dan

,karena dia mengalir melalui anak Adam seperti darah maka setan mengetahui tentang manusia

apa yang tidak diketahui manusia tentang manusia. Ini adalah tafsir Al-Baghawi, semoga Allah merahmatinya. Dia berkata Abu Al-Abbas Ibnu Taimiyah berkata: Abu Al-Abbas“

adalah nama panggilan, dan dia tidak memiliki putra bernama (373/1)Al-Abbas, karena beliau tidak menikah, semoga Allah merahmatinya. Namun, seseorang boleh dipanggil Abu Fulan meskipun tidak memiliki anak laki-laki Beliau adalah: Ahmad bin Abdul Halim bin Abdul Salam bin Taimiyyah, Syekh Islam, imam pembaharu yang termasyhur, yang ilmunya telah Allah manfaatkan, dan manfaatnya terus berlanjut, puji bagi Allah. Kitab-kitabnya masih diperebutkan oleh para penuntut ilmu untuk mendapatkan dan mempelajarinya, dan ini merupakan salah satu kemuliaan yang Allah tetapkan untuk ulama besar ini; atas ketulusan niatnya, keikhlasan dan perjuangannya di jalan Allah SWT, kesabarannya dan keikhlasannya dalam mencari pahala. Beliau berkata: "Peramal adalah sebutan untuk peramal, ahli nujum, peramal nasib, dan sejenisnya," karena kata peramal bersifat umum dan

mencakup setiap orang yang mengaku mengetahui masa depan, baik melalui ramalan, astrologi, maupun garis di pasir. Mereka semua berurusan dengan setan dan berusaha untuk lebih dekat :dengan mereka. Itulah sebabnya Allah SWT berfirman Maukah Aku beritahukan kepadamu, kepada siapa} setan-setan itu turun? (221) Mereka turun kepada setiap orang yang berdusta, (222) Mereka mendengarkan, tetapi kebanyakan dari mereka adalah pendusta, (223)}. Ini

.termasuk peramal, ahli nujum, peramal, dan peramal ,Mereka semua termasuk dalam kata {pendusta pendosa}, dan setan-setan turun kepada mereka, tidak seperti para nabi - saw - yang malaikat-malaikat turun kepadanya. Itulah sebabnya Dia berfirman: {Dan setan- ,setan itu tidak menurunkannya (210)}, yaitu: Al-Qur'an dan itu tidak layak bagi mereka, dan mereka tidak} mampu melakukannya (211)}. {Sesungguhnya, mereka itu tertutup dari pendengaran (212)}. Maka para nabi - semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam bagi mereka- para malaikat turun kepada mereka dari sisi Yang Maha Pengasih, dan bagi para dukun, setan turun kepada mereka. Ini termasuk setiap

orang yang berbicara tentang mengetahui sesuatu dengan cara-cara ini, yang memberitahukan tentang sesuatu dengan cara-cara yang mereka sebut garis di pasir, dan seterusnya. Ini adalah penjelasan yang komprehensif. Adapun perbedaan sarana - yang ini menggunakan ini, yang itu, menggunakan itu, keduanya tidak diperhitungkan karena hasilnya, yang mengaku mengetahui hal-hal gaib, adalah satu hasil. Yang menjadi perhatian kita :adalah hasil dan hukumnya, jadi hasilnya adalah memberitahukan tentang pengetahuan tentang hal-hal gaib, dan mengaku berbagi dalam pengetahuan tentang hal-hal gaib dengan Allah SWT. Hukumnya adalah bahwa mereka semua adalah orang-orang kafir, karena mereka mengaku berbagi dalam salah satu sifat-Nya .yang paling agung, yaitu mengetahui hal-hal gaib (374/1)

Ibnu Abbas berkata tentang suatu kaum yang menulis (Aba Jad) dan melihat bintang-bintang: "Aku tidak melihat bahwa siapa pun yang melakukan itu akan ".mendapat pahala dari Allah

Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Ibnu Abbas berkata tentang suatu kaum yang menulis (Aba Jad) dan melihat bintang-bintang."

Yang dimaksud

:dengan (Aba Jad) adalah huruf-huruf abjad, yaitu (Abjad, Hawwaz, Huti, Kalamn) dan seterusnya. Itu adalah huruf-huruf terpisah yang mereka tulis untuk membedakan kalimat, dan ketika seorang penyihir menulis huruf-huruf ini, dia berkata: Ini dan itu akan

,terjadi dan ini dan itu akan terjadi. Ini, sebenarnya

adalah jimat. Inilah orang-orang yang tentangnya Abdullah bin Abbas (ra dengan dia) berkata: "Aku tidak melihat siapa pun yang melakukan itu," yang berarti: dia menulis huruf-huruf ini, melihat bintang-bintang, dan mengatakan bahwa ini dan itu akan terjadi. Bahasa Indonesia: "Dia tidak akan mendapat bagian dari surga

di sisi Allah," artinya: dia tidak akan mendapat bagian dari surga di sisi Allah, Yang Mahakuasa. Ini berarti dia adalah seorang yang tidak beriman, karena orang yang tidak mendapat bagian dari surga di sisi Allah adalah orang yang tidak beriman, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang para tukang sihir: {Dan mereka sungguh mengetahui bahwa siapa pun yang membelinya tidak akan mendapat bagian di akhirat.} Ini adalah hukum Abdullah bin Abbas (ra dengan dia) tentang

orang-orang yang membuat jimat yang menulis huruf-

huruf yang terputus, melihat bintang-bintang, dan berkata: ini dan itu akan terjadi. Ini adalah klaim pengetahuan tentang yang gaib, dan ini adalah metode ramalan, ramalan, astrologi, atau sihir, sebut saja apa yang Anda inginkan. Kami tidak peduli dengan nama- namanya, yang penting bagi kami adalah hasil dan hukum hukumnya. Adapun orang yang menulis (huruf kalimat) hanya untuk membedakan kalimat, yaitu untuk membedakan paragraf; Ini bagus, misalnya, dia

,mengatakan: paragraf (a), paragraf (b), paragraf (c) paragraf (d), dia tidak mengklaim mengetahui hal-hal gaib, melainkan hanya ingin menyusun kalimat- kalimatnya. Hasilnya adalah topik yang hebat; karena membahas penyakit yang terjadi di dunia saat ini, saya tidak mengatakan di dunia kafir, karena tidak ada dosa setelah kekafiran, tetapi di dunia Islam, dan mungkin mereka menyebutnya karya atletik dan seni visual, dan keberadaan epidemi ini; Wabah para penyihir, tukang sihir, dukun, pendeta, dan ahli nujum. Mereka menyebutnya seni, atau mereka memberi mereka nama yang menunjukkan penghormatan mereka, bahwa mereka adalah orang-orang yang berpengetahuan dan berpengalaman. Atau lebih buruk lagi, mereka mengklaim bahwa mereka adalah orang-orang kudus Tuhan, dan bahwa ini adalah mukjizat yang menunjukkan bahwa

mereka adalah orang-orang kudus Tuhan. Tetapi ini bukanlah mukjizat, melainkan tindakan supernatural iblis, karena mukjizat adalah apa yang terjadi di tangan orang-orang benar, dan mereka

tidak memiliki kendali atasnya, melainkan berasal dari

.Tuhan, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung (375/1)Mukjizat dilakukan oleh orang-orang saleh yang

berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. Mukjizat

.setan dilakukan oleh para penipu kafir

,Lagipula, mukjizat bukanlah hasil karya manusia melainkan hasil karya Allah, Yang Mahakuasa, Yang

,Maha Tinggi. Berbeda dengan mukjizat setan ini mukjizat hanyalah tipu daya, profesi, kerajinan, dan tipu daya yang mereka lakukan, dan mereka berpura-pura kepada orang-orang bahwa karena hal-hal inilah, apa yang terjadi telah terjadi. Padahal, itu adalah karya setan

.yang tidak terlihat oleh manusia

Intinya, ini adalah topik yang luar biasa, dan mencakup obat untuk penyakit berbahaya yang kini menyebar di

,dunia Islam, yaitu penyakit para pendeta, tukang sihir

ahli nujum, dan peramal. Mereka yang telah mendapatkan pengaruh dan pengaruh di dunia,

dan lebih parah lagi jika diklaim sebagai orang-orang kudus Allah, dan bahwa mereka memiliki mukjizat, padahal

,mereka adalah orang-orang kafir yang tidak shalat berpuasa, atau bersuci dari najis besar!

Dan mungkin

,mereka akan berkata: Ini adalah bukti mukjizat mereka

dan fakta bahwa dia tidak berdoa adalah karena kewajiban telah diangkat darinya, dan dia telah mencapai Tuhan, dan kewajiban ini ada pada orang-

orang biasa!! Jadi hasilnya adalah; Jika Anda merenungkan bab ini, Anda akan menemukan bahwa Syekh, semoga Tuhan merahmatinya, tidak menulisnya untuk apa-apa, tetapi dia menulisnya untuk mengobati penyakit yang tersebar luas yang telah meningkat sekarang karena kemajuan waktu, penyebaran ketidaktahuan, kedekatan dunia dan saling keterkaitannya, dan penyebaran kejahatan yang cepat di dunia. Oleh karena itu, para penuntut ilmu harus menyadari hal-hal ini dan memperingatkan terhadap mereka dan mencela mereka, karena kebanyakan orang naif dan tidak mengetahui hal-hal ini, sehingga mereka tertipu. Mereka juga membutuhkan pengobatan untuk ,penyakit, jadi mereka berkata: Ini memiliki manfaat

dan ada pengobatan di dalamnya, dan mereka tidak menyadari bahwa bahayanya lebih besar daripada manfaatnya, jika ada manfaat di dalamnya, atau mereka

.memasukkannya dalam kategori seni dan keterampilan

Oleh karena itu, para penuntut ilmu hendaknya ,memperhatikan perkara ini dan memahaminya mendalaminya, serta mengobati penyakit-penyakit yang tersebar luas ini, yang merusak iman dan

menghancurkan agama Islam, naudzubillahu alaihi wa

.sallam

(376/1)]:Bab Dua Puluh Tujuh[

Bab: Apa yang dikatakan tentang nushrah. Atas otoritas *

Jabir: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, ditanya tentang nushrah. Dia berkata: "Itu adalah pekerjaan Setan." Diriwayatkan oleh Ahmad dengan rantai narasi yang baik, dan oleh Abu

.Dawud, yang berkata: Ahmad ditanya tentang hal itu

--- ".Dia berkata: "Ibn Mas`ud tidak menyukai semua ini Relevansi bab ini dengan yang sebelumnya: Ketika - Syekh menyebutkan sihir dan apa yang dikatakan tentangnya di bab-bab

sebelumnya, dan menyebutkan jenis-jenis sihir, dan menyebutkan apa yang termasuk ,sihir dan pekerjaan setan lainnya, yaitu meramal ,tenung, dan segala sesuatu yang termasuk jenis sihir ini

:dia beralih menjelaskan hukum nushrah, dan berkata Bab: Apa yang dikatakan tentang nushrah," artinya: dari" hadits dan narasi yang menunjukkan hukumnya dalam hukum Islam. Ini sangat tepat; Karena manusia perlu mengetahui hal ini, karena sihir itu ada, dan sebagian orang terjangkiti, lalu sihir menimpa mereka dan membahayakan mereka. Allah SWT tidak menurunkan penyakit tanpa menurunkan obatnya. Orang yang mengetahuinya mengetahuinya, dan orang yang tidak ,mengetahuinya tidak mengetahuinya. Oleh karena itu kita harus mengetahui obat sihir yang tepat, obat yang tidak memengaruhi keyakinan, dan kita juga harus mengetahui apa yang bertentangan dengan keyakinan dan menghindarinya. Bahkan, sebagian tukang sihir ...berkata kepada manusia: Aku mengobati sihir, dan aku dan aku. Ini adalah kenyataan yang harus diketahui dan hukumnya harus dijelaskan kepada manusia. Kata an-Nushrah" (dengan damma pada "nun" dan sukuon"

pada "shine") diambil dari kata "an-Nashr" yang berarti

pemisahan. Hal ini—sebagaimana ditafsirkan oleh Imam Ibnul Qayyim—adalah: menghilangkan sihir dari orang yang terkena sihir. Ini adalah jenis pengobatan, yang disebut nushra karena digunakan untuk mengobati pasien, yaitu menghilangkan apa pun yang menimpa pasien atau penyakit apa pun yang dideritanya. Dan pernyataannya dalam hadis Jabir: "Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

ditanya tentang nusyrah," yaitu nusyrah yang lazim di era jahiliyah, yang merupakan pekerjaan setan. "Beliau menjawab: 'Itu adalah pekerjaan setan,' karena itu

—adalah sihir, dan sihir adalah pekerjaan setan

".sebagaimana disebutkan dalam bab-bab sebelumnya

(377/1) Dalam Al-Bukhari, dari Qatadah: Aku bertanya kepada

Ibnu Al-Musayyab: Seorang laki-laki menderita penyakit, atau istrinya menderita penyakit itu; haruskah ia dibebaskan atau dibangkitkan? Ia berkata: "Tidak ada salahnya; mereka hanya ingin memperbaikinya. Adapun ".yang bermanfaat, tidak dilarang

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad-nya" — dengan sanad yang shahih, dan oleh Abu Dawud dalam Sunan-nya. Ia berkata, "Artinya:

Abu Dawud, karena Abu Dawud adalah salah satu murid Imam Ahmad, dan ia meriwayatkan darinya banyak masalah dalam mazhab. Sekarang ada sebuah kitab cetak yang disebut

Masail Abi Dawud", yang merupakan masalah-masalah"

yang diriwayatkan Abu Dawud dari jawaban Imam Ahmad atas pertanyaan-pertanyaan yang datang "kepadanya. Ia berkata: Ahmad ditanya tentang hal itu yang berarti: tentang nusyrah; apa hukumnya? Beliau "berkata: "Ibnu Mas'ud tidak menyukai semua ini artinya: beliau melarang nusyrah, karena umat Islam

terdahulu yang dimaksud dengan tidak menyukai adalah

melarang, dan yang dimaksud adalah nusyrah yang berasal dari praktik Jahiliyah. Beliau berkata: "Dan dalam Bukhari" artinya: dalam "Sahih Bukhari", berdasarkan Qatadah, beliau adalah: Qatadah bin Dia'amah As- Sadousi, merujuk pada kakeknya Sadus, dan beliau adalah salah satu ulama terbesar Tabi'in, dan diriwayatkan: Beliau terlahir buta, artinya: beliau tidak

,memiliki mata. Beliau kurang dalam ingatan ,kecerdasan, dan fikih, semoga Allah merahmatinya

.hingga beliau menjadi salah satu pengikut yang agung Saya berkata kepada Ibn Al-Musayyab" artinya: Saeed" bin Al-Musayyab, salah satu

pengikut terkemuka dan salah satu dari tujuh ahli hukum yang mengeluarkan fatwa pada masanya, dan beliau adalah ulama dan ahli

.hukum Madinah

Seorang pria yang memiliki penyakit” berarti: Qatadah“

bin Dia’amah bertanya kepada syekhnya Saeed bin Al-

.Musayyab tentang seorang pria yang memiliki penyakit

:Arti “obat” adalah sihir. Dikatakan: “tersihir” artinya

,tersihir. Mereka berkata: Ini dari kategori optimisme karena obat berarti pengobatan, seperti yang mereka

”,katakan kepada seseorang yang telah digigit: “aman

dari kategori optimisme untuk pemulihan. “Atau dia

diambil dari istrinya” “diambil” berarti: dia dicegah untuk berhubungan dengan istrinya dan tidak dapat berhubungan dengannya karena sihir.

“Apakah itu dilepaskan darinya atau disebarkan?”

“Dilepaskan” dan disebarkan” memiliki arti yang sama, artinya: apakah” diperbolehkan untuk apa yang menimpa orang yang telah disihir atau diambil ini untuk dilepaskan? Ibn Al- Musayyab, semoga Allah merahmatinya, menjawabnya

”dengan mengatakan: “Tidak ada yang salah dengan itu

Tidak ada yang salah dengan itu” Untuk“
.menyelesaikannya atau mempublikasikannya
(378/1)Diriwayatkan dari Al-Hasan bahwa ia
berkata: “Sihir
”.tidak halal kecuali oleh tukang sihir
Ibnu Qayyim berkata: “Pelepasan: adalah
pelepasan sihir
:dari orang yang terkena sihir, dan ada dua jenis
pelepasan dengan sihir yang serupa, yang
merupakan pekerjaan setan. Inilah yang menjadi
dasar pernyataan al- Hasan. Orang yang
melepaskan dan yang dilepaskan semakin dekat
kepada setan dengan apa yang
dicintainya; dengan demikian, pekerjaannya pada
orang
:yang terkena sihir menjadi batal. ----
Pernyataannya Mereka hanya bermaksud
memperbaiki dengan sihir“ itu” berarti:
pelepasan sihir dimaksudkan untuk perbaikan,
tidak seperti sihir itu sendiri, yang hanya
dimaksudkan untuk membahayakan. Adapun

pelepasannya, dimaksudkan untuk perbaikan dan
menghilangkan penyakit dari orang tersebut.
“Adapun yang bermanfaat, tidak dilarang”
berarti: Sang Pemberi Hukum menghalalkan apa
yang bermanfaat dan mengharamkan apa yang
berbahaya. Pelepasan termasuk dalam kategori
kedua, yaitu: dari hal yang bermanfaat.
Pernyataannya: “Diriwayatkan dari al-

„Hasan” al-Hasan adalah Ibnu Abi al-Hasan al-Basri

„salah seorang ulama dari kalangan Tabi’in dalam fikih ilmu, takwa, dan ibadah - mungkin Allah merahmatinya. Pernyataan beliau: "Tidak ada yang bisa membatalkan sihir kecuali tukang sihir" sesuai dengan hadis dan pernyataan Ibnu Mas'ud, dan berbeda dengan pernyataan Ibnu al-Musayyab. Pernyataan beliau: "Ibnu al-Qayyim berkata: "Pelepasan adalah pembatalan sihir bagi yang terkena sihir, dan itu ada dua jenis." Ibnu al-Qayyim, semoga Allah merahmatinya, menggabungkan

„hadis ini dengan riwayat-riwayat ini dalam kitabnya

:Zad al-Ma'ad," dengan mengatakan: "Itu ada dua jenis" Salah satunya adalah pelepasan dengan sihir yang serupa dengannya, yang merupakan pekerjaan setan, dan inilah yang seharusnya ditafsirkan oleh pernyataan al-Hasan dalam pernyataannya sebelumnya: "Tidak ada yang melepaskan sihir kecuali tukang sihir." Yang beliau maksud adalah pelepasan sihir dengan sihir yang serupa dengannya, dan inilah pelepasan yang ditanyakan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian." Pernyataan beliau: "Maka

„orang yang melepaskan dan orang yang dilepaskan keduanya mendekatkan diri kepada setan dengan apa

yang dicintainya.” Orang yang melepaskan adalah orang

yang melepaskan. Orang yang dilepaskan adalah orang yang untuknya pelepasan dilakukan. Masing-masing

—dari mereka—orang sakit dan tukang sihir mendekatkan diri kepada setan dengan apa yang dicintainya, sehingga mereka tunduk dan taat kepadanya dalam apa yang diinginkannya dari mereka, yaitu kemusyrikan, kekafiran kepada Allah SWT, dan melakukan hal-hal yang terlarang. Setan membatalkan pekerjaannya bagi orang yang terkena sihir, karena sihir adalah pekerjaan setan, dan ini sebagai imbalan untuk merusak agama dan keyakinan mereka. Inilah yang

.diharamkan

,Tidak halal bagi orang yang...” Jika ia terkena sihir

hendaklah ia pergi ke tukang sihir, karena jika ia pergi ke tukang sihir

(379/1)Kedua: Membaca ruqyah, mantra, obat-obatan, dan

.doa-doa yang mubah. Hal ini mubah

Kemudian ia mendekatkan diri kepada setan dengan — apa yang ia cintai, lalu setan menghilangkan amalnya dari orang yang terkena sihir, namun setelah merusak

.iman dan agamanya, ia pun merugi dunia dan akhirat Imam Ibnul Qayyim berkata: “Yang kedua: Pembacaan ruqyah, mantra, obat-obatan,

dan doa-doa yang dibolehkan; Ini dibolehkan, artinya: jenis kedua dari buletin: Menyelesaikan sihir tanpa sihir, dari apa yang

telah Allah SWT halalkan. Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali Dia telah menurunkan obatnya. Orang-orang yang mengetahuinya mengetahuinya dan orang-orang yang tidak mengetahuinya tidak mengetahuinya

Sihir adalah penyakit, dan Allah pasti telah menurunkan obatnya. Ruqyah yang dibolehkan memiliki jenis: Jenis pertama: Menyelesaikan sihir “dengan ruqyah” dengan membacakan kepada orang yang terkena sihir dari Kitab Allah SWT. Surat Al-Fatihah, yang merupakan ruqyah yang paling agung, dibacakan kepadanya, dan ayat-ayat yang berkaitan dengan penyebutan sihir dan pembatalannya dibacakan kepadanya, seperti firman Allah SWT dalam Surat Al-A’raf: {Dan Kami wahyukan kepada Musa, “Lemparkanlah tongkatmu,” maka tongkat itu melahap habis apa yang mereka ada-adakan. (117) Maka terjadilah kebenaran, dan Apa yang mereka kerjakan menjadi sia-sia. (118) Maka mereka dikalahkan di sana dan kembali dalam keadaan hina (119) dan para ahli sihir itu pun jatuh bersujud (120) Mereka berkata Kami beriman kepada Tuhan semesta

alam (121) Tuhan“ Musa dan Harun (122)” Dan dalam Surah Yunus: {Musa

.berkata, “Apa yang kamu bawa itu adalah sihir .Sesungguhnya Allah akan membatalkannya Sesungguhnya Allah tidak memperbaiki perbuatan orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan Allah akan

,menegakkan kebenaran dengan kalimat-kalimat-Nya meskipun orang-orang yang berdosa tidak menyukainya” (82)} Dan dalam Surah Taha: {Dan lemparkanlah apa yang ada di {Tangan kanan-Mu akan menelan apa yang telah mereka buat. Apa yang telah

,mereka buat itu hanyalah tipuan seorang tukang sihir

dan tukang sihir itu tidak akan berhasil ke mana pun dia

.pergi. (69) Maka para ahli sihir itu pun jatuh bersujud

Mereka berkata, “Kami beriman kepada Tuhan Harun

,dan Musa.” (70) Ayat-ayat ini berasal dari Surat Al-A’raf Surat Yunus, dan Surat Taha. Ahli sihir membacakannya kepada orang yang terkena sihir dengan hati yang

tenang, tawakal kepada Allah SWT, berprasangka baik

kepada Allah SWT, dan yakin bahwa Allah SWT akan menyembuhkan pasien tersebut. Kemudian orang yang dibacakan harus meyakini keyakinan

ini; ia harus berharap kesembuhan dari Allah SWT, tawakal kepada Allah SWT, bersandar kepada-Nya, dan yakin bahwa

.firman Allah SWT mengandung kesembuhan

Jika kepasrahan dan keyakinan kepada Allah ini terjadi antara ahli sihir dan orang yang dikutuk, hasilnya akan terjadi tanpa keraguan atau kecurigaan. Hasilnya akan hilang jika keyakinan orang tersebut hilang, atau ia tidak menyadarinya. Jenis kedua: Menyelesaikan sihir dengan mantra perlindungan,” yang merupakan doa-doa yang“

diriwayatkan dari

(380/1)Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, kami akan menyebutkan beberapa di antaranya: “Aku berlindung untukmu dengan kalimat- kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang Dia ciptakan.” “Aku berlindung untukmu dengan

kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan

dan hama dan dari setiap mata jahat.” “Aku berlindung

,untukmu dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna yang tidak dapat dilampaui oleh orang benar maupun

,orang jahat, dari kejahatan apa yang Dia ciptakan taburkan dan jadikan, dan dari kejahatan pengganggu malam dan siang, kecuali

orang yang mengetuk dengan kebaikan, Ya Tuhan Yang Maha Penyayang." "Dengan nama Allah aku melakukan ruqyah untukmu, dari setiap penyakit yang merugikanmu, dari kejahatan setiap jiwa ".dan mata yang dengki, Allah menyembuhkanmu ,Dengan nama Allah, hilangkanlah penderitaan itu" Tuhan manusia, dan sembuhkanlah dia, karena Engkau adalah Penyembuh, tidak ada penyembuhan kecuali penyembuhan-Mu, penyembuhan yang tidak meninggalkan penyakit." "Tuhan kami adalah Allah yang di surga, Maha Suci nama-Mu, perintah-Mu di surga ,dan di bumi sebagaimana rahmat-Mu di surga jadikanlah rahmat-Mu di bumi, ampunilah kami." Dosa- dosa dan pelanggaran kami, Engkau adalah Tuhan yang baik, turunkanlah rahmat dari rahmat-Mu dan .kesembuhan dari kesembuhan-Mu atas penyakit ini

.Jenis ketiga: Ruqyah dengan "obat-obatan yang halal Ada obat-obatan yang halal yang dengannya Allah " menghilangkan sihir, dan obat-obatan tersebut ,diketahui oleh orang-orang yang ahli, berpengalaman ,dan beriman. Obat-obatan tersebut, insya Allah bermanfaat dalam menghilangkan sihir, di samping ,berdzikir kepada Allah, mencari perlindungan, ruqyah dan membaca Al-Qur'an. Jika hal-hal yang halal ini

,digabungkan, Allah akan memberikan manfaat darinya

tetapi dengan syarat memiliki pikiran yang baik tentang

Allah SWT dan meyakini bahwa kesembuhan berasal

,dari Allah SWT. Intinya adalah bahwa pengobatan sebagaimana disebutkan Ibn al-Qayyim, mencakup sesuatu yang dilarang, yaitu pengobatan yang dilakukan pada masa jahiliyah, dan yang dilakukan oleh para

dukun. Sebagiannya boleh, yang merupakan pengobatan

yang sah, tetapi wajib dilakukan oleh orang yang ilmu dan agamanya terpercaya, bukan oleh mereka yang berambisi duniawi atau para dukun yang merusak keyakinan orang dan meneror mereka dengan

.kebohongan dan tipu daya. Bagian pertama selesai Bagian kedua akan menyusul, insya Allah, dan dimulai dengan: "Bab tentang apa..." Hal ini disebutkan dalam

:takhayul

(381/1)Jilid Dua

]Bab Dua Puluh Delapan[* Bab tentang Apa yang Dikatakan Tentang Takhayul ---- Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Bab tentang Apa yang Dikatakan Tentang Takhayul" artinya: Apa yang disebutkan tentang takhayul ancaman, dan penjelasan bahwa itu adalah politeisme.

Relevansi bab ini dengan bab sebelumnya adalah bahwa bab ini menjelaskan jenis politeisme dan keyakinan salah yang merusak tauhid. Syekh, semoga Allah merahmatinya, biasa menyebutkan

dalam buku ini realitas tauhid dan apa yang ,bertentangan atau mengurangnya dari keyakinan

.perkataan dan tindakan yang salah, termasuk takhayul Takhayul adalah kata benda: tatayyar, tatyuran dan tiyyara, dan itu adalah: pesimisme tentang hal-hal, dan kepercayaan bahwa beberapa kejahatan akan menimpa

,seseorang dari mereka. Asalnya diambil dari burung karena di era pra-Islam mereka biasa menganggap burung dan terbangnya sebagai pesimistis. Jika mereka melihatnya terbang ke arah tertentu, mereka menganggapnya sebagai pertanda buruk, dan mereka

,akan membatalkan rencana mereka, seperti bepergian

menikah, atau hal-hal lainnya. Kemudian, hal ini menyebar luas, dan mereka mulai mengambil pertanda dari segala hal, sehingga mereka mengambil pertanda dari tempat-tempat, dari manusia, dari hewan, dan dari segala hal. Namun, asal mula pertanda berasal dari burung, karena pada masa pra-Islam, mereka

,mengambil pertanda dari burung dalam pergerakannya terbangnya, gerakan sayapnya, arah terbangnya, dan sebagainya. Ini adalah

kepercayaan pra-Islam, dan bahkan ada di antara bangsa-bangsa kuno. Kaum Firaun ini memiliki pertanda buruk tentang Musa dan orang-orang yang bersamanya. Artinya, mereka memiliki pertanda buruk tentang Musa dan orang-orang Muslim yang bersamanya. Allah SWT berfirman: {Tetapi ketika kebaikan datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini untuk kami."} Kebaikan di sini berarti kesuburan, rezeki dan hujan. {Mereka berkata, "Ini untuk kami."} Kami pantas mendapatkannya dari Allah melalui perbuatan

kami. Maka, kita memang pantas mendapatkannya, dan mereka tidak mengakui bahwa itu adalah nikmat dari Allah SWT. Sebaliknya, mereka menganggapnya sebagai kepantasan mereka sendiri, dan bahwa mereka mendapatkannya karena mereka adalah orang-orang baik. Maka, apa pun kebaikan yang menimpa mereka selama bertahun-tahun, mereka berkata, "Ini karena amal perbuatan kami, karena kualitas kami, dan karena hasil jerih payah kami." Mereka mengingkari nikmat .Allah atas mereka (5/2)Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, pertanda buruk

mereka itu hanyalah dari sisi Allah, tetapi kebanyakan

{.mereka tidak mengetahuinya

{Dan jika mereka ditimpa malapetaka} Yang dimaksud — dengan malapetaka di sini adalah kekeringan, hujan yang tertahan, sumur-sumur yang langka, dan buah-buahan yang busuk. Mereka mengaitkan hal ini dengan Musa, saw, dan orang-orang mukmin yang bersamanya, dan mereka mengatakan bahwa apa yang menimpa kami adalah karena mereka, dan mereka menganggap

kebaikan manusia sebagai pertanda buruk - naudzubillah. Yang benar adalah bahwa Musa dan orang-orang mukmin yang bersamanya adalah penyebab segala kebaikan dan penyebab keberkahan, karena para rasul - saw - memperbaiki bumi dengan ketaatan, maka turunlah kebaikan-kebaikan,

sebagaimana firman Allah SWT: {Dan seandainya penduduk kota-kota itu beriman dan bertakwa kepada Allah, niscaya Kami akan melimpahkan kepada mereka keberkahan dari langit dan bumi, tetapi mereka mengingkarinya, maka Kami siksa mereka dengan apa yang selalu mereka usahakan (96)}. Maka orang-orang yang beriman adalah sebab kebaikan, bukan sebab kejahatan, sebagaimana yang dipikirkan oleh orang-orang jahiliyah. Sebaliknya, sebab kejahatan adalah

orang-orang yang berdosa, musyrik, dan orang-orang

yang tidak beriman. Maka bencana dan malapetaka yang menimpa penduduk bumi itu hanyalah karena orang-orang yang tidak taat, dan kebaikan apa pun yang menyimpannya adalah karena karunia Allah, dan penyebabnya adalah orang-orang yang taat, benar, dan takwa. Oleh karena itu, jika bumi kosong dari orang-orang yang saleh di akhir zaman, Hari Kiamat akan datang dan dunia akan hancur, "Dan Hari Kiamat tidak akan datang selama ada di bumi siapa pun yang mengatakan, 'Allah, Allah,'" dan "Hari Kiamat tidak akan datang kecuali atas ciptaan yang paling buruk." Maka

jika bumi kosong dari orang-orang yang saleh, Hari Kiamat akan datang. Akan tetapi, selama orang-orang saleh itu ada, Allah, Yang Mahakuasa, akan menurunkan kebaikan dan keberkahan kepada penduduk bumi karena kehadiran mereka, bertentangan dengan apa

- yang diyakini kaum Fir'aun tentang para Rasul - saw sebagai pertanda buruk. Demikian pula, kaum Tsamud percaya kepada Shalih, saw, ketika dia mengajak mereka

,kepada Allah, Yang Mahakuasa. Dari {Mereka berkata

Kami menganggapmu dan orang-orang yang“

bersamamu sebagai pertanda buruk.”}. Dan begitu pula penduduk desa yang disebutkan Allah dalam Surat “Ya- Siin” ketika para utusan datang kepada mereka, Allah SWT berfirman: {Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan: para penghuni kota itu, ketika datang kepada mereka para utusan (13) ketika Kami mengutus ,kepada mereka dua orang, lalu mereka mendustakannya

maka Kami perkuat mereka dengan yang ketiga, lalu mereka berkata, “Sesungguhnya kami adalah utusan- utusan kepadamu.” (14) Mereka berkata, “Kamu ini tidak lain hanyalah manusia seperti kami, dan Tuhan Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatu pun kecuali apa yang telah Kami turunkan kepadamu.” Kamu benar- benar pendusta. (15) Mereka berkata, “Tuhan kami mengetahui bahwa kami diutus kepadamu. (16) Dan tugas kami hanyalah menyampaikan amanat dengan jelas.” (17) Mereka berkata, “Sesungguhnya kami menganggapmu sebagai orang yang celaka.” Yaitu, kami mendapat kesialan karenamu, dan kamu tidak mendatangkan kebaikan sedikit pun kepada kami. “Jika kamu tidak berhenti, niscaya kami akan melempari

kamu dengan batu, dan kamu pasti akan ditimpa azab yang pedih dari kami.” Mereka mengancam para utusan itu dan berkata, “Kami tidak melihat sesuatu pun darimu
”.kecuali kejahatan

(6/2)

Dan firman-Nya: {Mereka berkata, "Pertanda burukmu

itu ada padamu. Jika kamu diingatkan, maka sesungguhnya kamu adalah kaum yang melampaui

.batas." (19)} Ayat tersebut

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Tidak ada penyakit menular, tidak ada pertanda buruk, tidak ada hamah, dan tidak ada safar."

Mereka berdua

:meriwayatkannya. ----- Para utusan menjawab mereka

{"Mereka berkata, "Pertanda burukmu itu ada padamu} Artinya, apa pun yang menimpa kamu, kamulah penyebabnya, karena penyebabnya adalah dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran yang kamu lakukan dan kekafiran, maka kamulah penyebabnya, dan kamilah penyebabnya. Kami adalah utusan-utusan Allah yang datang kepadamu. Jika kamu menaati kami, niscaya kamu akan memperoleh kebaikan. Ini adalah jawaban bagi mereka, karena mengandung: pernyataan bahwa

,kejahatan dan kesialan disebabkan oleh dosa-dosa kekafiran, dan syirik. Demikian pula, kaum musyrik menerima Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Penutup para Utusan dan sebaik-baik Utusan,

karena mereka menganggapnya sebagai pertanda buruk, sebagaimana Allah SWT

,berfirman: {Dan jika kebaikan menimpa mereka mereka berkata, "Ini dari Allah." Tetapi jika kejahatan

{".menimpa mereka, mereka berkata, "Ini darimu Mereka menyapa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. {Kebaikan menimpa mereka} berarti: kebaikan, kesuburan, tanaman, hasil

.panen, dan hal-hal baik. Mereka berkata: Ini dari Allah

Ya, memang benar bahwa itu dari Allah. Allah-lah yang menurunkannya. {Dan jika kejahatan menimpa

.mereka}: Kekeringan, kelaparan, kekurangan rezeki

{Mereka berkata, "Ini darimu"} karena kamu, wahai

,Muhammad, dan karena para pengikutmu. {Katakanlah Semuanya dari Allah"}. Semua itu

dengan ketetapan dan" takdir Allah. Kesuburan, hal-hal baik, kekeringan, dan kelaparan semuanya dari Allah dan dengan ketetapan

dan takdir-Nya. Namun, kesuburan dan kebaikan ,disebabkan oleh ketaatan. Adapun kekeringan kelaparan, dan tertahannya hujan, penyebabnya adalah dosa dan perbuatan buruk. Jadi, penyebabnya berasal dari anak cucu Adam, dan yang menentukan adalah Allah SWT. Dialah Sang

Pencipta dan Pencipta, Maha Suci Dia, Maha Tinggi. Dia memberi balasan kepada setiap orang sesuai dengan amalnya. Dia memperlakukan orang yang berbuat baik, dan Dia menghukum orang yang berbuat jahat jika Dia menghendaki, Maha Suci Dia, Maha Tinggi. Jadi, semua

:urusan berada di tangan Allah. Jadi kesimpulannya Takhayul adalah tradisi pra-Islam, yang disebutkan oleh Allah SWT tentang kaum kafir Fir'aun, Tsamud, para sahabat Yasin, dan kaum jahiliyah yang diutus Rasulullah (saw) tetapi mereka tidak beriman kepadanya, bahkan menganggapnya sebagai pertanda buruk. Tradisi pra-Islam ini akan terus berlanjut di antara manusia hingga Hari Kiamat. Nabi (saw) bersabda, "Tidak ada penyakit menular." Yang dimaksud dengan penyakit menular

adalah penularan penyakit dari orang ke orang, dari

.hewan ke hewan, atau dari satu tempat ke tempat lain

(7/2) Penyakit menular dari satu tempat ke tempat lain, dari

yang sakit ke yang sehat, dan dari yang kudisan ke yang

.sehat. Hal ini memang ada

Rasulullah (saw) tidak mengingkari hal ini, melainkan

,mengingkari penularan yang diyakini kaum jahiliyah bahwa penyakit menular dengan sendirinya tanpa izin Allah SWT. Penularan adalah penularan penyakit dari satu tempat ke tempat lain karena dekatnya orang yang sehat dengan orang yang sakit, dan yang menentukannya adalah Allah SWT. Orang yang sehat

,bisa saja mendekati orang yang sakit dan tidak tertular

atau bisa saja ia mendekat dan tertular. Hal ini merupakan hak Allah SWT. Jika Allah SWT berkehendak, penyakit akan menular, dan jika Allah

.SWT berkehendak, penyakit tidak akan menular Mendekati orang sakit atau mengunjungi tempat yang tertular merupakan sebab. Adapun akibat, semuanya berada di tangan Allah SWT. Seseorang bisa saja

.memasuki wilayah yang tertular dan tidak tertular Suatu penyakit bisa saja menular ke orang yang sehat dan tidak tertular. Orang sakit bisa saja tidur di sebelah orang sehat dan tidak tertular, atau justru tertular. Lalu

:apa perbedaan antara kedua kasus ini? Inti pembedanya

.Hal ini atas kehendak Allah SWT

.Adapun kaum jahiliyah, mereka tidak membedakannya

Sebaliknya, mereka meyakini bahwa siapa pun yang mendekati orang sakit—atau siapa pun yang mendekati orang sakit—akan tertular. Mereka tidak mengaitkan hal ini dengan kehendak dan ketetapan Allah, juga tidak beriman kepada Allah SWT, dan mereka bersikap ekstrem dalam pesimisme, takhayul, dan penularan infeksi, serta melakukan hal-hal yang membuat orang tertawa. Maka, pernyataan beliau, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya: "Tidak ada penularan" berarti: sesuai dengan apa yang diyakini

kaum jahiliyah. Adapun fakta bahwa penularan terjadi

dengan izin Allah, maka ini adalah kenyataan. Oleh karena itu, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, Dia melarang bergaul dengan penderita kusta, dan Dia melarang memasuki negeri

yang terjangkit, dan Dia melarang siapa pun yang berada di negeri yang terjangkit wabah untuk meninggalkannya, dan siapa pun yang berada di luar

negeri jangan memasukinya, karena hal-hal tersebut merupakan sebab-sebab penyebaran penyakit, dan menjauhinya berarti berwaspada, dan memasukinya berarti menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan. Allah telah melarang... Hal ini kecuali bagi mereka yang iman dan kepercayaannya kepada Allah SWT kuat. Mereka mungkin menghadapi wabah dan bergaul dengan

orang sakit tanpa tertular, karena mereka bertawakal kepada Allah SWT. Akan tetapi, hal ini hanya terjadi pada mereka yang imannya kuat. Adapun bagi mereka yang

imannya lemah, mereka menghindari situasi seperti itu

.agar tidak tertular, dan iman mereka pun melemah

(8/2)Terburu-buru dalam situasi berbahaya mengarah pada

:terjerumus ke dalam kehancuran. Allah SWT berfirman Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu dengan} tanganmu sendiri ke dalam kehancuran}, kecuali jika terburu-buru dalam hal ini lebih bermanfaat, maka hendaklah kamu bergegas melakukannya. Namun, jika tidak ada manfaat yang lebih besar, maka mengambil tindakan pencegahan lebih baik. Jika ada manfaat yang lebih besar, maka terburu-buru melakukannya lebih

.baik, tergantung pada keadaan

Pernyataan beliau: "janganlah anggap sial" merupakan negasi yang berarti larangan, artinya: janganlah menganggap sial sebagai buruk. Jika seseorang menemukan sesuatu dalam dirinya, itu tidak menghalanginya untuk melangkah dan bertekad, karena imannya yang mendorongnya. Hal ini berbeda dengan orang yang lemah imannya , karena pesimisme menguasainya dan ia mundur. Ini adalah cacat iman dan

.kelemahan dalam kepercayaan kepada Allah SWT Jika Anda merasa pesimis atau benci, maka bertawakallah kepada Allah dan teruslah maju. Takhayul

tidak memiliki dasar, tidak seperti infeksi, tetapi berasal dari Setan. Itu adalah imajinasi manusia yang disebabkan oleh bisikan Setan. Takhayul tidak memiliki

dasar, dan siapa pun yang menemukan sedikit kebencian

dalam dirinya harus bertawakal kepada Allah dan bertekad, dan jangan biarkan takhayul menghalanginya ".dari tujuannya. Nabi (saw) berkata: "Tidak juga hamah

.Hamah adalah burung yang disebut burung hantu

Orang-orang Arab biasa menganggapnya sebagai pertanda buruk. Jika hinggap di salah satu rumah mereka, mereka akan berkata: Dia telah memberi tahu saya tentang kematian saya atau salah satu anggota keluarga saya. Mereka biasa menganggapnya sebagai pertanda buruk dan akan berkata: Burung hantu hanya

.hinggap di reruntuhan. Ini dari doktrin Jahiliyyah Beberapa orang Jahiliyyah mengklaim bahwa jika seseorang terbunuh dan tidak ada pembalasan dendam untuknya, maka seekor burung yang disebut Al-Hama akan keluar darinya dan berteriak: "Berikan aku minum, berikan aku minum,"

yang berarti: "Balas dendam." Itulah sebabnya penyair berkata: "Wahai Amr, jika engkau tidak meninggalkan fitnah dan aibku, aku akan memukulmu sampai Al-Hama berkata, 'Berilah aku minum.'" Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: "Dan bahkan Safar." Ada dua pendapat para ulama tentang hal ini: Pendapat pertama adalah bahwa yang dimaksud dengan Safar adalah bulan Safar, karena pada masa Jahiliyyah mereka biasa menganggap bulan ini sebagai pertanda buruk, sehingga mereka tidak menikah, bepergian, dan berdagang di dalamnya, dan mereka percaya bahwa itu adalah bulan sial (9/2)

Muslim menambahkan: "Bukan bintang, bukan pula

".hantu

Nabi (saw) menjawab mereka dengan mengatakan — bahwa tidak ada Safar yang sial, melainkan Safar adalah salah satu bulan Allah, di mana tidak ada pertanda buruk atau keburukan.

Ini membantah anggapan buruk

mereka tentang bulan Safar. Pernyataan kedua adalah

bahwa yang dimaksud dengan Safar adalah penyakit perut, yang mereka klaim menular kepada orang-orang yang tidak menderitanya. Akan tetapi, entah ini dikatakan atau itu, semuanya naif, entah mereka menganggap bulan

itu pertanda buruk atau penyakit itu pertanda buruk, semuanya tidak berdasar. Tidak ada pertanda buruk pada bulan itu maupun pada penyakit itu. Sebaliknya, penyakit berada di tangan Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Dialah yang

.menurunkannya dan Dialah yang mengangkatnya Dialah yang menjadikan penyakit dan Dialah yang menyembuhkan, Maha Suci-Nya. Bulan-bulan dan

.tidak ada yang lain yang berkaitan dengan hal ini :Sabda beliau: "Keduanya meriwayatkannya" yang berarti

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkannya. Relevansi

:hadis dengan bab ini jelas, sebagaimana beliau bersabda

:Dan tidak ada pertanda buruk," maka di dalamnya" larangan pertanda buruk. Sabda beliau: "Muslim

:menambahkan" yang berarti: dalam riwayatnya, artinya

,beliau menambahkan pada empat yang disebutkan sehingga menjadi: "Tidak ada penularan, tidak ada pertanda buruk, tidak ada Hamah, tidak ada Safar, tidak

ada bintang yang terbit, dan tidak ada setan," sehingga

menjadi enam hal. Dan bintang terbit yang dimaksud adalah salah satu tandanya, yaitu:

bintang, karena mereka meyakini bahwa turunnya hujan dan bertiupnya angin disebabkan terbitnya bintang-bintang, dan mereka mengaitkan hal ini dengan bintang-bintang dan planet-planet, dan ini dari keyakinan Jahiliyyah, karena

turunnya hujan dan terjadinya angin dan hal-hal lainnya

hanyalah dengan ketetapan dan takdir Allah, sedangkan bintang-bintang dan planet-planet ini, mereka tidak menciptakan apa pun. Ya, waktu terbitnya bintang

,adalah waktu untuk turunnya hujan dengan izin Allah

atau angin bertiup. Ini dari sudut pandang waktu, bukan dari sudut pandang penciptaan dan penciptaan, karena mereka tidak mendatangkan, menyebabkan, atau mendatangkan, tetapi terbitnya mereka adalah waktu untuk turunnya hujan jika Allah menghendaki, dan bintang itu mungkin terbit dan tidak terjadi. Hujan, dan ini semua adalah kehendak dan takdir Allah, ada kalanya hujan turun dan tidak turun hujan, ada kalanya angin bertiup dan tidak ada angin bertiup, karena semua itu adalah di tangan Allah SWT, dan betapa banyak negeri yang dahulu mendapat hujan pada musim panas dan musim dingin, kemudian hujan itu tidak turun lagi dan negeri itu pun menjadi tandus, sebagaimana yang kalian dengar sekarang ini tentang apa yang disebut kekeringan

,di negeri-negeri yang dulunya hujan terus-menerus

.maka jika Allah berkehendak, Dia akan mencegahnya

(10/2)

Dan Dia telah mencegah dan memenjarakannya, dan

tanah tandus, kering dan gersang yang Allah kirimkan hujan, maka hujan turun dan tanaman dan bunga tumbuh subur. Ini ada di tangan Allah SWT, sehingga

hujan yang turun di luar kendali siapa pun, baik bintang-

.bintang maupun siapa pun

Dan klarifikasi lebih lanjut tentang astrologi akan datang dalam bab yang menjelaskan apa yang telah dikatakan tentang astrologi. Ketika Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) memimpin para sahabatnya dalam shalat subuh pada hari Hudaibiyyah setelah hujan yang turun

di malam hari, beliau (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: "Tahukah kalian apa yang dikatakan Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda: "Dia berfirman: 'Di antara hamba-hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir. Adapun orang yang mengatakan: 'Kami

',telah diberi hujan dengan karunia dan rahmat Allah

.maka dia beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang

Adapun orang yang mengatakan: 'Kami telah diberi hujan oleh bintang anu,' maka dia kafir kepada-Ku dan kafir kepada bintang." Maka orang yang mengaitkan hujan dengan bintang-bintang atau bintang-bintang itu adalah seorang musyrik. Adapun orang yang

",mengatakan: "Bintang-bintang adalah waktunya hujan

maka tidak ada salahnya, karena Allah telah menetapkan waktu untuk segala sesuatu, dan hal itu bisa terjadi pada

.waktu-waktu tersebut atau tidak

Maka kesimpulannya adalah; Ini adalah hadits agung

yang di dalamnya Nabi, semoga Allah memberkahinya

dan memberinya kedamaian, mengumpulkan banyak keyakinan dari Zaman Jahiliyah, membatalkannya, dan mengingkarinya. Beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menegakkan keyakinan

.pada tauhid

Dan sabda beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Dan tidak ada ghou" - dengan damma pada ghayn - adalah salah satu ghou, dan ghou adalah tindakan setan yang terbentuk di depan orang- orang di padang gurun, terutama jika seseorang merasa takut, hal-

hal terbentuk di depannya yang menyesatkannya, baik dengan melihat api yang bergerak di depannya, atau mendengar suara-suara, atau sesuatu yang lain. Itulah sebabnya beliau, semoga Allah

:memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata

Jika ghouل muncul, maka segeralah untuk melafalkan "adzan," artinya: jika ghouل muncul di depanmu, maka segeralah untuk mengingat Allah, karena mengingat Allah mengusir setan. Jika kamu mengingat Allah atau membaca Al-Qur'an, tindakan setan ini akan menjauh darimu. Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, juga membantah hal ini.

Pada

,masa jahiliyah, mereka meyakini bahwa jin-jin ini jahat

dan Nabi (saw) membantahnya dan berkata: "Mereka tidak berdasar, dan itu adalah perbuatan setan. Tidak ada bahaya bagi siapa pun kecuali dengan izin Allah." Beliau menyebutkan obatnya, yaitu: berdzikir kepada Allah. Ini adalah penyakit-penyakit jahiliyah yang diobati oleh ".Nabi (saw)

(11/2) Atas otoritas Anas, yang berkata: Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

,berkata: "Tidak ada penularan, tidak ada pertanda buruk dan aku menyukai pertanda baik." Mereka bertanya: Apa ".pertanda baik? Dia berkata: "Perkataan yang baik

,Hadits dan narasi ini adalah tentang hukum takhayul —

perbedaan antara mereka dan pertanda, dan penjelasan tentang bagaimana takhayul diperlakukan. Pernyataan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) dalam hadits Anas (ra dengan dia): "Tidak ada penularan." Penularan telah dibahas sebelumnya, dan artinya adalah: penularan penyakit dari satu orang ke orang lain karena kedekatannya dengannya, atau sentuhannya, dan sejenisnya. Oleh karena itu, kaum Jahiliyah biasa melakukan perbuatan-perbuatan buruk karena takut tertular, dan Rasulullah (saw) mengingkari hal itu dan memerintahkan penerapan langkah-langkah

.pencegahan dengan bertawakal kepada Allah SWT

Pernyataan beliau: "Tidak ada penularan" berarti: sesuai dengan apa yang diyakini kaum Jahiliyah, dan penularan

.hanya terjadi atas perintah dan kehendak Allah SWT Maka jika kamu bertawakal kepada Allah, beriman

,kepada Allah, menguatkan keimananmu kepada Allah dan melakukan tindakan-tindakan yang telah Allah perintahkan; Maka kamu telah melakukan apa yang dibolehkan. Bertawakal

kepada Allah bukan berarti meninggalkan penyebabnya, melainkan mengambil

langkah-langkah pencegahan. Jangan pergi ke negara

yang sedang dilanda wabah, dan jangan meninggalkannya jika wabah itu terjadi saat kamu berada di sana. Jangan bergaul dengan perawat jika

,kamu mampu menjauhi mereka, kecuali jika diperlukan

seperti jika pasien tidak memiliki siapa pun untuk merawatnya, atau orang yang terinfeksi tidak memiliki

.siapa pun untuk merawatnya atau mengurus urusannya

,Maka bertawakallah kepada Allah, obati orang sakit layani dia, dan bertawakallah kepada Allah Yang Maha Tinggi, niscaya engkau akan mendapatkan pahala. Jika Allah Yang Maha Tinggi mengetahui niat iman dan ketulusanmu, Dia akan mencukupimu, Yang Maha

,Tinggi. Selama engkau tidak perlu bergaul dengan-Nya

engkau tidak perlu bergaul dengan-Nya. Engkau tidak

.pergi kepada-Nya hanya demi berjaga-jaga

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Dan aku menyukai pertanda baik." Pertanda baik berarti mengharapkan

.kebaikan. Takhayul: mengharapkan keburukan

Mengharap kebaikan itu dianjurkan, dan takhayul dilarang karena takhayul adalah prasangka buruk tentang Tuhan, sedangkan pertanda baik adalah prasangka baik tentang Tuhan Yang Maha Esa. Maka

jika seseorang mendengar perkataan yang baik, dadanya

akan lapang, atau ia melihat orang baik datang kepadanya, dadanya akan lapang dan ia akan mengharapkan kebaikan, dan ia akan memiliki prasangka baik tentang Tuhan Yang Maha Esa, jadi ini

...adalah hal yang baik, dan karena alasan ini

(12/2) Abu Daud meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari

Uqbah bin Amir, yang berkata: Takhayul disebutkan di hadapan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan beliau bersabda: "Sebaik-baiknya takhayul adalah pertanda, dan janganlah kamu menolak seorang Muslim. Jika salah seorang di antara kalian melihat sesuatu yang tidak disukainya, hendaklah ia berdoa: Ya Allah, tidak ada yang mendatangkan kebaikan kecuali Engkau, dan tidak ada yang menolak keburukan kecuali Engkau, dan tidak ada daya dan

".kekuatan kecuali dengan-Mu

Dari Abu Mas'ud, dengan sanad yang dapat ditelusuri hingga Nabi, semoga Allah memberkahinya dan

,memberinya kedamaian: "Takhayul adalah kemusyrikan takhayul adalah kemusyrikan, dan tidak ada seorang pun di antara kita yang tidak melakukannya..., tetapi Allah ".menghilangkannya dengan tawakal kepada Allah Diriwayatkan oleh Abu Daud dan al-Tirmidzi, yang telah mensahakannya, dan beliau mengakhirinya dari sabda Ibnu Mas'ud. ----- Pertanda baik menyenangkan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Jika beliau, semoga Allah ,memberkahinya dan memberinya kedamaian mendengar nama baik, perkataan baik, atau melewati tempat yang baik, dadanya akan terasa lapang karena berprasangka baik kepada Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Tinggi. Ketika Suhail bin Amr datang saat kisah al-

,Hudaibiyyah untuk berunding dengan Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya ,kedamaian, dan beliau melihatnya mendekat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Urusanmu telah dimudahkan," dan sebagaimana yang diharapkan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, maka kedatangannya adalah sebab kebaikan. Sabda beliau, "Maka jika salah seorang di ,antara kalian melihat sesuatu yang tidak disukainya

hendaklah ia mengatakannya," dst. Ada cara untuk mengatasi pertanda buruk, yaitu doa yang beliau sebutkan. Dalam hadits Ibnu Mas'ud ,beliau bersabda: "Pertanda buruk adalah kemusyrikan , pertanda buruk adalah kemusyrikan." Beliau mengulangi hal ini dua atau tiga kali untuk penekanan. Kita telah :menjelaskan makna kemusyrikan. Pernyataan beliau ..."Tidak ada seorang pun di antara kita yang tidak melainkan Allah menghilangkannya dengan tawakal kepada Allah." Ini berasal dari sabda Ibnu Mas'ud. Beliau ,berkata: Beberapa pertanda buruk muncul di hati kita jadi jika seseorang melihat sesuatu yang tidak disukainya, sesuatu terjadi padanya karena ia tidak mampu menolaknya. Seseorang tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas hal ini, sebagaimana sabda Nabi (saw): "Allah telah mengampuni umatku atas kesalahan, kelupaan, dan apa pun yang terlintas dalam pikiran mereka, selama mereka tidak membicarakannya atau mengamalkannya." Jadi jika sesuatu terjadi dalam pikiran seseorang jika ia melihat sesuatu yang tidak

disukainya, atau takut akan sesuatu, tetapi tidak

terpengaruh atau tidak bertindak dengan cara yang bertentangan dengan apa yang telah Allah tetapkan, ia

.tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas hal ini

Tetapi Allah menghilangkannya dengan tawakal" kepada-Nya." Inilah obatnya. Orang beriman percaya kepada Tuhan dan tidak dirugikan oleh apa pun yang menimpanya. Musibah itu akan hilang, insya Allah, jika ia percaya kepada Tuhan. Ini merupakan indikasi bagaimana takhayul juga diobati, yaitu: percaya kepada

.Tuhan Yang Maha Esa

(2/13)Ahmad meriwayatkan dari hadits Ibn Amr:

"Barangsiapa

yang terhalang dari melakukan apa yang dibutuhkannya

".karena takhayul, maka ia telah melakukan syirik"
"?Mereka bertanya: "Apa penebusan dosa untuk itu

,Beliau menjawab: "Bahwa engkau berdoa: Ya Allah tidak ada kebaikan kecuali kebaikan-Mu, dan tidak ada pertanda kecuali pertanda-Mu, dan tidak ada Tuhan

".selain Engkau

:Beliau meriwayatkan dari hadits Al-Fadl bin Abbas

Takhayul adalah yang membuatmu maju atau yang"

,membuatmu mundur." ----- Dan Yang Maha Tinggi maka lanjutkanlah dan jangan ragu-ragu.

Jika ia terpengaruh oleh takhayul yang telah menyimpannya dan ia menahan diri untuk tidak pergi, atau ia melarikan diri dari tempat dari mana ia mendapat pertanda buruk; Ini

adalah takhayul yang tercela, karena itu .memengaruhinya, jadi ia pergi atau kembali Pernyataannya, "Barangsiapa yang terhalang oleh takhayul dari memenuhi kebutuhannya, maka ia telah melakukan syirik," menunjukkan bahwa takhayul yang menghalangi dan menjauhkan seseorang dari kebutuhannya adalah syirik. Pernyataan beliau, semoga ,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

Takhayul adalah sesuatu yang membuatmu maju atau" "membuatmu mundur." "Apa yang membuatmu maju berarti sesuatu yang membuatmu menjauh dari suatu tempat, seseorang, atau sesuatu yang kau lihat, dan kau lari darinya karena pengaruh takhayul, maka ini adalah syirik. "Atau membuatmu mundur" berarti: dari kebutuhanmu, seperti jika kau ingin bepergian, tetapi ketika kau melihat rubah, burung gagak, atau si anu yang kau tidak suka, kau berkata: Ini bukan perjalanan yang baik atau menyenangkan, dan kau mundur darinya. Ini adalah takhayul, dan itu adalah syirik. Ketika ,ini terjadi padamu dan kau membencinya dalam dirimu

,kau harus menolaknya, bersandar kepada Allah SWT dan melanjutkan kebutuhanmu. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan cara mengobati takhayul, yaitu tiga hal: Hal pertama - dan ini adalah dasarnya - adalah berserah diri kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dan bahwa tidak ada yang mendatangkan kebaikan atau menolak keburukan kecuali Dia, Yang Maha Tinggi, dan Dialah yang mendatangkan kebaikan dan menolak keburukan, Dialah yang mendatangkan mudharat dan memberi manfaat, dan Dialah yang

menguasai alam semesta. Jadi jika ia berserah diri

kepada Allah, maka takhayul tidak akan .membahayakannya

Hal kedua adalah melanjutkan kebutuhannya yang diinginkannya, dan tidak kembali padanya karena takhayul. Hal ketiga adalah berdoa, dengan berdoa kepada Allah dengan doa yang dituntun oleh Rasulullah

:shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu dengan mengatakan

Ya Allah, tidak ada yang mendatangkan kebaikan“ kecuali Engkau, dan tidak ada yang menolak keburukan kecuali Engkau, dan tidak ada daya upaya kecuali

”.dengan Allah

(2/14)Tidak ada daya upaya kecuali dengan-Mu.”

Ini adalah“

permohonan agung, yang di dalamnya terdapat keyakinan kepada Allah, disertai pengakuan bahwa Dzat yang mendatangkan kebaikan dan menolak kemungkaran adalah Allah, Yang Maha Tinggi, bukan takhayul, dan bahwa tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan Allah. Tidak ada yang dapat mengubah suatu keadaan ke keadaan lain kecuali Allah, Yang Maha Tinggi, dan tidak ada yang berkuasa atas apa pun kecuali .dengan kuasa Allah, Yang Maha Tinggi

Permohonan kedua: "Ya Allah, tidak ada kebaikan kecuali kebaikan-Mu, dan tidak ada pertanda kecuali
".pertanda-Mu, dan tidak ada Tuhan selain Engkau
:Tidak ada kebaikan kecuali kebaikan-Mu"
berarti"

,Tidak ada yang mendatangkan kebaikan kecuali Allah
Yang Maha Tinggi. "Dan tidak ada pertanda kecuali pertanda-Mu" Tidak ada yang menimpa Anda kecuali dengan izin, ketetapan, dan kehendak Allah, dan karena
"dosa-dosa Anda. "Dan tidak ada Tuhan selain Engkau
Tidak ada Tuhan yang benar selain Engkau. Ini adalah
.pengakuan tauhid dan penolakan terhadap kemusyrikan

:Singkatnya, takhayul diobati dengan tiga hal ini
Pertama: Bertawakal kepada Allah. Kedua:
Melangkah maju dan tidak terpengaruh olehnya,
dan tidak boleh

.terlihat dalam tindakan Anda, seolah-olah...
ditemukan Ketiga: Anda berdoa dengan doa-doa
yang disebutkan dalam hadis. Jika Anda berdoa
kepada Allah dengan doa- doa ini, maka Allah
akan menyelamatkan Anda dari

,takhayul dan memberi Anda pertolongan,
kemenangan

.dan kesuksesan-Nya. Dan Allah SWT Maha
Mengetahui

(2/15)]:Bab Dua Puluh Sembilan[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang astrologi
Al- *

:Bukhari berkata dalam "Sahih"-nya: Qatadah
berkata Allah menciptakan bintang-bintang ini
untuk tiga" tujuan: untuk menghiasi langit, untuk
melempari setan dengan batu, dan sebagai tanda
petunjuk. Siapa pun yang menafsirkan selain itu
telah keliru dan kehilangan bagiannya, dan telah
melakukan apa yang tidak ia ketahui." Akhir
kutipan. ----- Syekh, semoga Allah merahmatinya,
berkata: "Bab tentang apa yang

dikatakan tentang astrologi," artinya: apa yang
.dilaporkan sebagai bukti larangan itu dan
larangannya Yang dimaksud dengan astrologi
adalah keyakinan bahwa bintang-bintang
memiliki pengaruh pada

.peristiwa dan apa yang terjadi di alam semesta ini

Astrologi juga dapat memiliki makna lain, yang detailnya akan menyusul. Ini adalah kepercayaan kuno yang ada di antara orang-orang Nimrod, yang kepadanya Ibrahim, saw, diutus. Mereka adalah kaum

Sabiin yang menyembah planet-planet dan membangun

kuil dan rumah ibadah untuk mereka. Mereka yakin bahwa mereka mengendalikan urusan dunia. Kejahatan ini masih ada di dunia. Pernyataannya: "Al-Bukhari berkata dalam Sahihnya": Hadits ini dianggap sebagai komentar oleh Al-Bukhari, semoga Allah merahmatinya. Komentar adalah menyebutkan narasi

tanpa rantai transmisi. Jadi jika dia mengatakan: "Si fulan berkata" tanpa rantai transmisi, maka ini adalah apa yang mereka sebut komentar, dan menurut Al-Bukhari itu

ada dua jenis: Jenis pertama: Komentar dalam bentuk

keyakinan, seperti narasi ini: "Qatada berkata," "Si fulan berkata." Jenis kedua: Komentar tanpa bentuk keyakinan, seperti mengatakan: "Ini diriwayatkan atas otoritas si fulan." Ini disebut komentar tanpa bentuk keyakinan, dan itu lebih rendah derajatnya dari jenis pertama. Al-Hafiz Ibnu Hajar (semoga Allah merahmatinya) menyebutkan rantai-rantai periwayatan hadis-hadis yang ditanggihkan ini, yang dikomentari

Al-Bukhari dalam Shahih-nya, dan beliau mengkajinya secara rinci dalam sebuah kitab berjudul "Taghliq Al-

Ta'liq," yang terdiri dari tiga jilid besar. Kitab ini telah

dicetak, alhamdulillah. Beliau berkata: "Qatadah ,berkata," Qatadah adalah Ibnu Dia'amah Al-Sadousi ulama terkemuka dalam tafsir, hadis, dan bidang-bidang lainnya. "Allah menciptakan bintang-bintang ini karena

.tiga alasan" berarti tiga alasan

(2/16)Manfaat pertama: "Perhiasan bagi langit," sebagaimana

Allah SWT berfirman: {Dan sesungguhnya Kami telah

,{menghiasi langit yang dekat dengan pelita-pelita karena langit itu adalah pelita yang bersinar. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, Kami telah menghiasi langit

.{yang dekat dengan perhiasan dari bintang-bintang (6)

Manfaat kedua: "melempari batu kepada setan." Hal ini karena setan berusaha menguping para malaikat di surga, dan mereka membawa apa yang mereka kuping kepada para peramal di antara anak-anak Adam, tetapi Allah SWT melindungi surga dengan meteor-meteor yang berasal dari planet-planet ini dan membakar pemberontak ini dan menghancurkannya, terutama ketika Muhammad, semoga Tuhan

memberkatinya dan memberinya kedamaian, diutus, karena surga dijaga dengan meteor-meteor, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang jin: {Dan bahwasanya kami dahulu duduk di sana dalam beberapa maqam untuk mendengarkan, tetapi barangsiapa yang mendengarkan sekarang akan mendapati api yang menyala-nyala

menantinya (9) Dan bahwasanya kami tidak mengetahui

apakah keburukan itu dimaksudkan bagi orang-orang di bumi atau apakah Tuhan mereka menghendaki mereka

.ke jalan yang benar (10)}, mereka terkejut dengan hal ini

Penjaga dan meteor-meteor ini, dan itu adalah pembawa pesan misi Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, tetapi ada sesuatu dari ini yang tersisa, tetapi itu sedikit. Manfaat ketiga: "Tanda-tanda untuk mendapat petunjuk." Allah SWT berfirman: {Dan Dia telah menanamkan di bumi gunung-gunung yang kokoh, supaya bumi itu tidak goncang bersamamu, dan sungai-sungai dan jalan-jalan supaya kamu menjadi petunjuk (15) dan tempat-tempat penting, dan dengan bintang-bintang mereka menjadi petunjuk (16)}, maka Allah menjadikan bagi orang-orang yang dalam perjalanan tanda-tanda yang dengannya mereka dapat memperoleh petunjuk di bumi

:dan tanda-tanda di langit. Dan tanda-tanda di bumi jalan-jalan, jalan-jalan, dan lintasan-lintasan yang telah Allah jadikan di bumi, gunung-gunung, dan tempat- tempat yang jelas. Adapun langit, yaitu: bintang- bintang, matahari, dan bulan. Manusia menemukan jalan mereka dengan berjalan di jalan-jalan, terutama di ,lautan yang tidak memiliki gunung atau tanda-tanda

dan demikian pula di malam hari, mereka berjalan dengan bintang-bintang, mereka melihat bintang- bintang dan mengetahui arahnya, sehingga mereka berjalan ke arah yang mereka inginkan. Dan demikian pula, bintang-bintang ini, matahari, dan bulan digunakan sebagai petunjuk kiblat dalam salat, karena

jika mereka melihat bintang-bintang ini, mereka mengetahui arahnya dan dibimbing ke arah kiblat. Hal ini merupakan hikmah Allah SWT dalam menciptakan bintang-bintang ini, Dia menciptakannya untuk bintang-bintang ini. Adapun barangsiapa yang ingin menambahkan pada ketiga hal yang telah Allah sebutkan

dalam Kitab-Nya, sebagaimana yang dikatakan ,Qatadah: "Barangsiapa yang menafsirkan selain itu maka ia keliru," karena Allah tidak menciptakan mereka untuk itu, melainkan karena Dia ingin membebani

,mereka dengan sesuatu yang tidak diciptakan untuk itu seperti meyakini bahwa mereka menunjukkan peristiwa- peristiwa di bumi, atau (2/17)Qatadah tidak suka mempelajari fase-fase bulan. Ibnu

.Uyaynah tidak mengizinkannya

Harb meriwayatkannya dari mereka. ----- Tiupan angin, turunnya hujan, kematian seseorang, kehidupan seseorang, keberhasilan dalam suatu urusan, atau kegagalan dalam suatu urusan; semua ini adalah bentuk

,rekayasa dan kesombongan, dugaan dan tebak-tebakan dan mengklaim mengetahui hal gaib yang tidak diturunkan Allah sebagai bukti. Bintang-bintang tidak menunjukkan hal ini karena mereka tidak diciptakan untuk itu, melainkan hal ini merupakan urusan Yang Maha Mengetahui hal gaib, Maha Suci Dia. Maka pernyataannya: "Dia menafsirkannya" berarti: Dia

mempercayainya selain dari tiga hal yang ditunjukkan

oleh Kitab Allah; Dia telah melakukan kesalahan. "Dan dia menyia-nyiakan bagiannya" berarti: dari agama, dan ini mensyaratkan bahwa dia adalah seorang kafir. "Dan dia melakukan apa yang tidak dia ketahui" karena ini adalah dugaan, tebak-tebakan, intuisi, dan prasangka

.yang tidak akan pernah menggantikan kebenaran

.Ucapannya: "Telah berakhir" berarti: perkataan Qatadah Ucapannya: "Qatadah tidak suka mempelajari bulan, dan Ibnu Uyaynah tidak mengizinkannya" berarti: Sufyan bin Uyaynah, imam besar, ulama hadis terkenal. Bulan yang dimaksud adalah bulan-bulan yang dilaluinya dalam sebulan, dan jumlahnya dua puluh delapan: empat belas bulan Yaman, dan empat belas bulan Suriah. Bulan melewati satu bulan setiap malam¹, dan tanda bulan ini adalah sebuah bintang dari bintang-bintang yang diketahui yang dilalui bulan dalam sebulan, sementara matahari melewatinya dalam setahun. Setiap bulan

adalah tiga belas hari, dan salah satunya adalah empat belas hari, dan itu adalah hati. Apakah boleh mempelajari bulan-bulan ini untuk mengetahuinya demi perhitungan? Ada dua pendapat: Pendapat

pertama: Dilarang, dan ini adalah pendapat Qatadah dan

Sufyan bin Uyaynah, karena hal ini - meskipun
1

dan tersembunyi dalam satu atau dua malam tergantung pada bulan penuh atau pendeknya. Dan tersembunyi

.berarti ia menghilang di bawah sinar matahari
(2/18)

Ahmad dan Ishaq mengizinkan mempelajari rumah-

.rumah

Tidak ada yang salah dengannya dalam dan dari dirinya — sendiri - kecuali bahwa itu adalah sarana untuk percaya pada apa yang tidak diperbolehkan, jadi ini dari menghalangi sarana, jadi seseorang tidak boleh mempelajari rumah-rumah bulan kemudian, karena dia mungkin secara bertahap percaya bahwa mereka mempengaruhi alam semesta dan bahwa mereka..., dan bahwa mereka..., dan karena itu merupakan tambahan bagi tiga manfaat sebelumnya. Pendapat kedua: Tidak ada yang salah dengan mempelajari rumah-rumah

bulan, dan inilah yang disebut ilmu arah. Itu adalah mazhab Imam Ahmad, Ishaq bin Rahawayh, dan pendapat banyak orang berilmu. Ini adalah pandangan yang benar - Insya Allah - karena manfaat yang

.dikandungnya dan tidak adanya hal-hal yang tercela

:Adapun yang dilarang, itu adalah ilmu pengaruh, yaitu keyakinan bahwa bintang-bintang ini mempengaruhi alam semesta, inilah yang dilarang. Adapun mengetahui perhitungan mereka demi manfaat tanpa mempercayai

;bahwa mereka memiliki pengaruh pada alam semesta Tidak ada yang salah dengan hal ini, dan para ulama terus mempelajarinya dan mengajarkannya kepada manusia karena manfaatnya yang besar. Ilmu pengaruh

,terbagi menjadi tiga kategori, yang semuanya dilarang tetapi beberapa lebih keras daripada yang lain. Kategori pertama: Keyakinan bahwa planet-planet ini adalah penyebab peristiwa-peristiwa kosmik ini, dan bahwa sumber peristiwa-peristiwa tersebut adalah pergerakan

dan formasi planet-planet. Ini adalah keyakinan kaum

Sabiin, dan ini adalah pengingkaran terhadap Sang Pencipta, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Keyakinan bahwa planet-planet ini adalah penyebab peristiwa-

,peristiwa ini, dan bahwa planet-planet inilah yang

melalui formasi dan kondisinya, menghasilkan apa yang terjadi di alam semesta ini, baik atau buruk, kesehatan atau penyakit, kesuburan atau kekeringan, dan hal-hal lainnya, adalah keyakinan kaum Sabiin, dan ini adalah

.kekufuran yang jelas menurut konsensus umat Islam

Kategori kedua: Seseorang tidak percaya bahwa mereka adalah penyebab peristiwa-peristiwa ini, melainkan percaya bahwa mereka adalah penyebab pengaruh, dan bahwa Yang menyebabkan hal ini adalah Allah, Maha Suci Dia, tetapi ini adalah sebab, sehingga hal-hal

—tersebut dikaitkan kepada mereka sebagai sebab. Ini juga—ini tidak sah dan tidak diperbolehkan, dan termasuk syirik kecil, karena

Allah tidak menjadikannya sebab, dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan apa yang terjadi di alam semesta ini, seperti turunnya hujan, bertiupnya angin, atau apa pun. Melainkan, ini ,kembali kepada pengaturan Allah, Yang Maha Tinggi Yang Maha Agung, dengan perintah dan izin-Nya, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Planet-planet tidak ada hubungannya dengan ini, selain bahwa Allah menciptakannya untuk tiga hal yang telah dijelaskan sebelumnya. Kategori ketiga: menggunakannya sebagai .bukti untuk peristiwa-peristiwa di masa mendatang
(2/19)

Dari Abu Musa, yang berkata: Rasulullah, semoga Allah :memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda Tiga orang tidak akan masuk surga: seorang pecandu" ,alkohol, orang yang memutuskan hubungan keluarga dan orang yang percaya pada sihir." Diriwayatkan oleh .Ahmad dan Ibnu Hibban dalam Shahih-nya Ini adalah klaim pengetahuan tentang yang gaib, suatu — bentuk ramalan, dan suatu bentuk sihir, yang merupakan kekufuran menurut konsensus kaum Muslim. Ketiga hal ini adalah keyakinan

bahwa merekalah yang menciptakan hal-hal ini, keyakinan bahwa merekalah penyebab peristiwa yang terjadi di alam semesta, dan keyakinan bahwa mereka hanyalah indikasi bahwa ini dan itu akan terjadi. Murah atau

mahal, dan siapa pun yang menikah di bawah bintang ini

dan itu akan berhasil, dan siapa pun yang menikah di bawah bintang ini dan itu atau tanda zodiak ini dan itu akan gagal, dan apa yang mereka sebut nasib buruk dan kemalangan. Semua ini palsu, dan ini diterbitkan di beberapa majalah yang diterbitkan oleh organisasi yang tidak berkomitmen pada Islam, di mana mereka ,menerbitkan bagian khusus tentang bintang-bintang

dan bahwa di bawah tanda zodiak ini dan itu akan terjadi ini dan itu, siapa pun yang menikah di bawahnya, atau menjual atau membeli akan mendapat untung, dan bintang ini dan itu adalah sial dan tidak ada yang baik di bawahnya. Ini dari kepercayaan era pra-Islam. Adapun ilmu hitung, yang dipelajari dari rumah-rumah bulan untuk mengetahui waktu salat, waktu untuk menabur

tanaman, menanam pohon, dan minat lainnya. Ini bukan menggunakan bintang untuk membuktikan apa yang dilarang, melainkan dari ilmu hitung, dan Tuhan

.menciptakan matahari dan bulan untuk perhitungan

Buku catatan yang digantung di dinding dan diedarkan oleh orang-orang untuk mengetahui waktu salat ini termasuk jenis ini, dari ilmu yang dibolehkan, dan yang dibolehkan oleh: Imam Ahmad, Ishaq, dan lainnya, baik dari perhitungan matahari maupun bulan, semuanya termasuk jenis ini, tidak ada yang salah dengannya karena ini untuk kemaslahatan umat dan tidak ada kemunafikan di dalamnya. Beliau berkata: "Dan berdasarkan Abu Musa," dia adalah sahabat yang mulia Abdullah bin Qais Al-Asy'ari, merujuk pada sebuah kelompok di Yaman yang disebut "Asy'ari." Abu Musa

,ini adalah salah satu sahabat terbaik, paling terkemuka dan paling berbudi luhur. Dia melakukan pekerjaan besar pada masa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan pada masa para Khalifah yang benar, sehingga dia memiliki posisi yang besar di

(20/2)Islam, semoga Allah SWT meridhoinya dan memuaskannya. Beliau memiliki suara yang merdu ketika membaca Al-Qur'an, dan Nabi, semoga Allah

,SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian

.mendengarkannya dan memujinya

Sabda beliau, semoga Allah SWT memberkatinya dan

memberinya kedamaian, "Tiga orang tidak akan masuk surga" merupakan peringatan yang harus dipahami

,secara harfiah dan tidak ditafsirkan atau dijelaskan

karena menjelaskan dan menafsirkannya mengurangi maknanya. Hendaknya dipahami secara harfiah sebagai pencegah dan peringatan, meskipun para pelaku kejahatan ini tidak meninggalkan Islam. Namun, ini merupakan peringatan keras bagi mereka. Mereka adalah: "Pecandu alkohol." Yang dimaksud dengan pecandu" adalah orang yang terus-menerus meminum"

.alkohol dan tidak bertobat kepada Allah karenanya

Meminum alkohol adalah dosa besar, dan barangsiapa yang menghalalkannya maka ia telah kafir. Barangsiapa yang meyakini bahwa alkohol itu haram dan meminumnya karena syahwat maka ia telah melakukan dosa besar dan dianggap sebagai orang yang berdosa dengan iman yang kurang. Jika terbukti meminum minuman keras berdasarkan pengakuannya sendiri atau berdasarkan keterangan para saksi, maka hukuman

.cambuk delapan puluh kali dijatuhkan kepadanya Sebab, hukuman bagi peminum minuman keras adalah untuk menjaga akal, yang merupakan hal yang paling mulia dalam diri seseorang. Dengan akal, ia dapat

,membedakan antara yang buruk dan yang bermanfaat yang baik dan yang buruk, dan yang dengannya ia dapat memahami berbagai hal. Agamanya, dan dengan akal nya, ia menjauhi hal-hal yang merugikan. Jika ia ,kehilangan akal, ia menjadi lebih rendah dari binatang ,yang merugikan, dan menyia-nyiakan akhlaknya

.kepentingannya sendiri, dan kepentingan orang lain

Maka Allah mengharamkan minuman keras dan menetapkan batasannya di dunia dan ancaman di akhirat. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengabarkan bahwa ia tidak akan masuk surga, maka ini adalah ancaman yang berat. Kedua: "Orang yang memutuskan tali silaturahmi." Tali silaturahmi adalah: hubungan kekerabatan dari pihak ayah atau dari pihak ibu. Bahasa Indonesia: Menjaga hubungan keluarga adalah wajib dalam Islam setelah berbakti kepada orang tua, dan ,mereka adalah: anak-anak dan anak-anak mereka saudara laki-laki dan perempuan dan anak-anak mereka, paman dan bibi dari pihak ayah dan anak-anak mereka, paman dan bibi dari pihak ibu dan anak-anak mereka, ayah dan kakek. Yang pertama dipelihara

,adalah: orang tua dengan berbakti kepada mereka kemudian anak-anak, kemudian saudara laki-laki dan anak-anak mereka, kemudian paman dan bibi dari pihak ayah dan anak-anak mereka,

kemudian paman dan bibi dari pihak ibu dan anak-anak mereka. Allah, Yang Mahakuasa, berfirman: {Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu...} {Dan Tuhanmu telah menetapkan bahwa kamu tidak menyembah selain Dia, dan kepada orang tua, berbuat baik} sampai firman-Nya Yang Maha Tinggi: {Dan berikanlah kepada kerabat haknya, dan juga[kepada yang membutuhkan dan orang yang sedang dalam perjalanan (21/2)}

Kekerabatan memiliki hak wajib, dan siapa pun yang memutuskan hak ini memutuskan hubungan kekerabatan, dan orang yang memutuskan hubungan kekerabatan melakukan dosa besar, dan dilaknat dalam ,Al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Maka jika kamu diberi kekuasaan, apakah kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekerabatanmu? (22) Mereka itulah orang-orang yang telah dilaknat Allah dan dibuat tuli dan .{dibutakan penglihatannya (23) Dan Allah SWT berfirman kepada rahim dalam hadits suci: "Barangsiapa yang memelihara hubungan

,denganmu, Aku akan memelihara hubungan dengannya dan barangsiapa yang memutuskan hubungan

denganmu, Aku akan memutuskan hubungan dengannya.” Dan dalam hadits ini: bahwa dia tidak akan masuk surga. Ini adalah ancaman yang keras. Yang ketiga: “Orang yang percaya pada sihir.” Ini adalah

:pokok dari bukti dalam hadits. Jika Anda mengatakan

Hadits itu tentang orang yang percaya pada sihir, dan babnya tentang astrologi, jadi apa hubungannya? Kami katakan: Hubungannya adalah bahwa astrologi adalah

:jenis sihir, sebagaimana muncul dalam hadits

Barangsiapa yang mempelajari cabang astrologi telah" ".mempelajari cabang sihir, semakin banyak ia belajar Astrologi adalah jenis sihir, dan itulah sebabnya penulis memasukkannya dalam bab ini. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan bahwa orang yang percaya pada sihir—termasuk orang yang percaya pada bintang—tidak akan masuk surga. Ini adalah ancaman

yang berat. Dia mungkin tidak masuk surga karena

kekufurannya, atau dia mungkin tidak masuk surga karena ketidaktaatannya. Ini adalah salah satu hadits peringatan yang dipahami secara

harfiah dan tidak ditafsirkan. Buktinya adalah pernyataannya: "Orang yang .percaya pada sihir," yang termasuk astrologi Bagaimanapun, wajib bagi Muslim untuk berhati-hati terhadap masalah ini, yang merupakan masalah astrologi, yang kejahatannya masih ada di antara orang-

.orang

(22/2)]:Bab Tiga Puluh[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang mencari hujan * dengan bintang-bintang dan firman Allah SWT: {Dan kamu membuat rezekimu bahwa kamu mengingkari

:Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata ---- . {(82)

"Bab tentang mencari hujan dengan bintang-bintang" artinya: mencari hujan dengan bintang-bintang. Apa hukumnya? Apa dalilnya? Bab ini dianggap sebagai jenis bab sebelumnya, yaitu "Bab tentang Apa yang Telah Dikatakan Tentang Astrologi." Bab pertama bersifat umum dalam segala hal yang diyakini pada bintang- bintang kekufuran, kesesatan, dan kebatilan, seperti mencari hujan dan hal-hal lainnya. Bab ini khusus untuk satu masalah, yaitu mencari hujan dengan bintang- bintang. Sabdanya: "Bab tentang Apa yang Telah Dikatakan" berarti: tentang ancaman dalam Al-Qur'an

dan Sunnah, dan penjelasan bahwa ini adalah kekufuran

kepada Allah SWT, karena itu adalah percaya kepada sesuatu selain Allah bahwa Dia menciptakan, memberi rezeki, atau mengelola apa pun di alam semesta ini. Ini adalah kekafiran kepada Allah SWT, karena Allah SWT adalah Pencipta, Pengatur, dan Pengelola alam semesta ini, dan Dia tidak memiliki sekutu. Semua makhluk ini dikelola oleh perintah-Nya, Yang Mahakuasa dan Agung: {Sesungguhnya, Tuhanmu ialah Allah, yang
,menciptakan langit dan bumi dalam enam hari kemudian bersemayam di atas Arsy. Dia menutupi
,malam dengan siang, yang mengikutinya dengan cepat Dan matahari, bulan, dan bintang-bintang ditundukkan dengan perintah-Nya. Tidak diragukan lagi, milik-Nya penciptaan dan perintah. Tidak diragukan lagi, milik-Nya penciptaan, yang merupakan pengelolaan mewujudkan, dan mengendalikan, dan perintah, yang
,merupakan hukum. Sama seperti Dia adalah Pencipta
Dia adalah Dzat yang menetapkan, maha suci-Nya, dan
,Dia memerintahkan dan melarang. Maha Suci Allah Tuhan semesta alam. Ketika Abdullah bin Umar membacakan ayat ini, dia berkata: "Barangsiapa
,memiliki sesuatu, biarkan dia mencarinya." Dan Allah

Yang Maha Tinggi, berfirman: “Dan Dia menundukkan untukmu malam dan siang, matahari dan bulan, dan .bintang-bintang ditundukkan.” Dengan perintah-Nya Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan-Nya bagi kaum yang mengerti (12)}. Allah SWT berfirman: {Dan di antara ,tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam dan siang

matahari dan bulan. Janganlah kamu bersujud kepada

matahari dan bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang telah menciptakan keduanya, jika kamu menyembah-Nya (37)}. Tidak boleh mengimani suatu makhluk, apa pun bentuk, kekuatan, atau jenisnya, yang

,diyakini dapat mengatur urusan Allah SWT. Akan tetapi

:makhluk itu mengatur dengan perintah Allah

:{Kemudian para malaikat mengatur urusan (5)} artinya

.para malaikat mengatur dengan perintah Allah SWT Allah memerintahkannya dan dia mengatur apa yang Dia perintahkan kepadanya. Dia berfirman: “Dan Allah SWT berfirman: {Dan kamu jadikan rezekimu apa yang kamu dustakan (82)}” Ayat ini berada dalam konteks

(23/2):Ayat-ayat sebelumnya, yaitu firman Yang Mahakuasa

Maka aku bersumpah dengan kedudukan bintang-} bintang (75) Dan sesungguhnya, ini adalah sumpah yang besar, kalau kamu mengetahui (76) Sesungguhnya, ini adalah Al-Qur'an yang mulia (77) Dalam kitab yang terpelihara (78) Tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (79) Sebuah wahyu dari Tuhan semesta alam (80) Maka apakah kamu mengingkari pernyataan ini (81) dan kamu membuat

.{bekal untuk apa yang kamu ingkari (82)

Saksinya adalah dalam firman Yang Mahakuasa:

{Maka

{aku bersumpah dengan kedudukan bintang-bintang sampai firman-Nya: {Dan kamu membuat bekal untuk

apa yang kamu ingkari (82)}}. Para ulama menyebutkan

:dua pendapat dalam penafsirannya: Pendapat pertama Yang dimaksud dengan bintang-bintang adalah planet- planet, dan yang dimaksud dengan kedudukannya adalah terbit dan terbenamnya, terbitnya dari timur dan

terbenamnya dari barat, karena ini merupakan salah satu

.tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang paling besar Dan yang disumpah dengan: kebenaran Al-Qur'an. Dan firman Yang Mahakuasa: {Maka

apakah pernyataan ini} yang merupakan Al-Qur'an {yang kamu ingkari}

berarti: kamu mengingkari Al-Qur'an ini, dan kamu mengatakan: itu adalah perkataan Muhammad, atau

,perkataan si fulan atau si fulan, setelah pernyataan ini dan setelah penjelasan ini. {Dan kamu membuat bekal yang kamu ingkari} {Yang kamu ingkari (82)} {bekalmu} artinya: hujan, {yang kamu ingkari} maka kamu

katakan: Kami dihujani oleh bintang anu, maka kamu mengaitkan hujan itu dengan bintang-bintang. Dan bintang-bintang adalah bentuk jamak dari bintang- bintang, dari: naa yanu' jika terbit, dan bintang-bintang adalah salah satu dari dua puluh delapan rumah besar bulan. Ini karena orang-orang Arab mengklaim di era jahiliyah bahwa hujan hanya turun karena terbitnya bintang, dan beberapa dari mereka mengatakan: hujan terjadi karena terbenamnya bintang yang terbenam saat fajar. Perbedaan di antara keduanya sederhana. Yang penting, mereka mengaitkan hujan dengan terbit atau terbenamnya bintang. Mereka mengira bahwa terbenamnya bintang atau terbitnya bintang saat fajar adalah penyebab turunnya hujan, sehingga mereka

,berkata: Kami mendapat hujan karena bintang anu

kami mendapat hujan karena bintang Pleiades, bintang Qalb, bintang Al-Awwa, bintang Ghafr, bintang Az- Zubana, dan seterusnya. Inilah yang biasa dikatakan orang-orang Arab pada masa jahiliyah. Allah telah

:membuktikan kekeliruan mereka, dengan firman-Nya

{Dan kamu yang memberikan rezeki}, yaitu hujan {yang kamu ingkari}, lalu kamu mengaitkannya dengan terbit atau terbenamnya bintang, dan ini adalah dusta, karena sesungguhnya yang menurunkan hujan

(24/2) Atas otoritas Abu Malik Al-Ash'ari, semoga Allah

senang dengannya, bahwa Rasulullah, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata Ada empat hal di umatku dari praktik-praktik jahiliyah“ yang tidak akan mereka tinggalkan: membanggakan silsilah, mengkritik silsilah, meminta hujan dengan

”.bintang-bintang, dan meratap

Itu adalah Allah, Yang Maha Tinggi, dan bukan terbit —

atau terbenamnya bintang. Mereka berbohong tentang Allah, Yang Maha Tinggi, dan mengingkari dan menolak berkat Allah. Adalah tugas mereka untuk bersyukur kepada Allah atas berkat Allah dan menghubungkan berkat itu kepada Allah, tetapi mereka

:menghubungkannya dengan yang lain. Mereka berkata

Kami dihujani oleh bintang ini dan itu. Allah mencela perkataan mereka: Kami dihujani oleh bintang ini dan

itu. Allah menyebutnya sebagai kebohongan, dan itu

adalah kebohongan dalam iman. Kebohongan terburuk

:adalah kebohongan dalam iman. Allah SWT berfirman Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang} berdusta terhadap Allah dan mengingkari kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahannam ada tempat tinggal bagi orang-orang kafir? (32)}. Maka barangsiapa yang berdusta terhadap Allah dan menisbatkan nikmat-Nya kepada selain-Nya, dan menisbatkan hujan kepada salah seorang dari makhluk- Nya, maka ia telah berdusta terhadap Allah dengan dusta yang paling besar, bukan bersyukur kepada Allah. Ia berdusta terhadap-Nya dan menisbatkan nikmat-Nya kepada selain-Nya. Ini adalah kekafiran dan kekufuran atas nikmat tersebut. Para ulama telah merinci hukumnya dan berkata: Jika ia meyakini bahwa bintang itulah yang menyebabkan hujan; Ini adalah kekufuran besar dan kemusyrikan besar yang mengeluarkan seseorang dari Islam. Bahasa Indonesia: Tetapi jika dia percaya bahwa hujan turun atas perintah Tuhan dan atas

ketetapan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi menghubungkannya dengan bintang, atau terbit atau

- terbenamnya melalui metafora atau sebab sebagaimana mereka katakan - maka ini adalah kekafiran kecil dan kemusyrikan kecil, tetapi merupakan sarana untuk kemusyrikan besar, karena Tuhan tidak

,menjadikan bintang sebagai sebab turunnya hujan

melainkan hujan turun atas perintah-Nya, Maha Suci

Dia, Yang Maha Tinggi. Jadi hujan hanya turun atas

,perintah-Nya dan karena rahmat-Nya, Maha Suci Dia

Yang Maha Tinggi, sebagaimana banyak ayat Al-Qur'an

menunjukkan: {Lalu Kami turunkan air dari langit, lalu Kami jadikan itu sebagai minumanmu}, {Dan Kami turunkan dari langit air yang penuh berkah, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun dan biji-bijian

,yang dipanen (9)}, {Dan Kami turunkan dari langit air

lalu Dia hasilkan dengan air itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu.} Intinya adalah bahwa Dia yang menurunkan hujan adalah Allah, Yang Maha Tinggi, dan angin dan awan adalah ciptaan Allah, Yang Maha

Tinggi. Pernyataan beliau, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, "Empat" berarti empat karakteristik. "Pada umatku" berarti umat yang menjawab, karena umat yang menerima dakwah mencakup semua makhluk, jin dan manusia, karena .Rasulullah diutus kepada mereka (25/2) Adapun umat yang menjawab, mereka adalah orang-orang yang beriman kepada-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan .meneguhkan kebenaran-Nya serta mengikutinya Dari urusan jahiliyah." Yang dimaksud dengan jahiliyah" adalah masa sebelum Islam. Masa itu disebut jahiliyah ,karena jahiliyah, yaitu ketiadaan ilmu pengetahuan karena masa itu—masa itu—tanpa jejak pesan-pesan ilahi. Sebab, antara masa dakwah Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan

Isa, nabi terakhir Bani Israel—ada empat ratus tahun lebih, di mana jejak-jejak pesan telah hilang, dan Allah ,memandang penduduk bumi dan membenci mereka orang Arab dan non-Arab mereka, kecuali sebagian .kecil Ahli Kitab yang telah punah sebelum dakwah Maka masa sebelum Islam ini disebut

jahiliyah karena ketiadaan ilmu pengetahuan di dalamnya. Adapun masa setelah Islam, tidak disebut jahiliyah, karena jahiliyah telah lenyap, puji bagi Allah, melalui Islam, dan ilmu .pengetahuan pun ada, diwariskan oleh Rasulullah

Setelah dakwah Rasulullah ini, jahiliyah secara umum pun lenyap. Adapun sisa-sisa kebodohan atau ciri-ciri kejahilan, mungkin masih ada pada diri individu-individu di antara umat atau kelompok-kelompok Muslim. Akan tetapi, mengatakan: semua manusia berada dalam kebodohan - sebagaimana dikatakan oleh sebagian penulis yang jahil - Ini keliru. Sebagian penulis yang jahil mungkin membesar-besarkan dan

,menggambarkan masa ini sebagai masa kebodohan sebagian dari mereka mengatakan: "Kejahilan abad kedua puluh." Ini adalah ungkapan yang salah dan pernyataan yang keliru, sebagaimana ditunjukkan oleh

'Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah dalam bukunya: "Iqtida

as-Sirat al-Mustaqim." Pernyataan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya): "Empat hal dari kejahilan masih ada pada umatku," menunjukkan bahwa hal-hal dari kebodohan masih ada yang menyusup ke dalam manusia, dan mungkin ada pada sebagian orang beriman yang tulus. Kejahilan mungkin meningkat dan menjadi besar pada sebagian orang, tetapi hal itu tidak

mengeluarkan mereka dari Islam, selama mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, dan tidak menyekutukan Allah, serta tidak melakukan sesuatu pun yang membatalkan Islam. Tidak semua orang yang berada dalam kejahilan adalah kafir. Intinya adalah bahwa pernyataan berlebihan dalam menggambarkan suatu masa sebagai kejahilan, sementara semua orang berada dalam kejahilan; Ini salah dan tidak datang dari seorang ulama yang berpengetahuan, melainkan dari sebagian orang yang jahil. Pernyataan beliau: "Mereka "tidak meninggalkan mereka dari urusan Zaman Jahiliah menunjukkan dua hal. Pertama: Hal ini dikaitkan ,dengan Zaman Jahiliah, dan bahwa hal itu dilarang karena Rasulullah, semoga Allah SWT, menyebutkan hal ,ini sebagai bentuk kutukan dan peringatan terhadapnya :dan Allah SWT berfirman kepada istri-istri Nabi-Nya Dan janganlah kalian menampakkan diri seperti orang-} .orang zaman jahiliah (26/2),Yang pertama [yang harus dilakukan[, "Dirikanlah salat} bayar zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya." Maka segala sesuatu yang dikaitkan dengan

Zaman Jahiliyah adalah terlarang dan tercela, serta wajib ditinggalkan dan

.dijauhi

Persoalan kedua: Termasuk juga bahwa sebagian dari

,Zaman Jahiliyah masih ada pada sebagian umat Islam

,maka hendaklah mereka mewaspadainya memperingatkannya, dan bertaubat kepada Allah bagi siapa pun yang terjerumus dalam salah satu perkara Zaman Jahiliyah. Empat hal yang disebutkan oleh Nabi (saw) adalah: Pertama: "Kebanggaan keturunan." Yang dimaksud dengan keturunan adalah kehormatan dan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Janganlah bangga dengan keturunannya, karena Allah SWT berfirman: {Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa

.dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kamu.} Maka, kemuliaan di sisi Allah adalah karena takwa, bukan karena keturunan. Syekh Muhammad bin

:Abdul Wahhab (semoga Allah merahmatinya) berkata Jika seseorang tidak boleh bangga

dengan hasil karyanya" sendiri, lalu bagaimana mungkin ia bangga dengan hasil :karya ayah dan kakeknya?" Seorang penyair berkata

Demi hidupmu, kebahagiaan bukanlah terletak pada akumulasi kekayaan... tetapi orang yang salehlah yang bahagia. Yang lain berkata: Tidak ada rasa malu bagi

,seorang hamba yang saleh... jika ia mencapai ketakwaan

meskipun ia memerintah atau..." Jenis praktik jahiliyah yang kedua adalah "menghina silsilah" dengan meremehkan silsilah orang lain, karena hal itu

,memuliakan diri sendiri dan meremehkan orang lain

dan keduanya tercela. Jenis ketiga adalah "mencari hujan dengan bintang-bintang." Inilah pokok dalil dalam

hadis. Mencari hujan (istif'ala) pada hakikatnya adalah

memohon hujan. Allah SWT berfirman: {Dan tatkala

,Musa meminta air untuk kaumnya, Kami berfirman Pukullah batu itu dengan tongkatmu."}

]Surat Al-" Istisqa: 17[{istisqa} artinya: meminta hujan. Mencari hujan dengan perantaraan bintang-bintang di sini bukan

,berarti mereka meminta hujan kepada bintang-bintang melainkan mereka mengaitkan hujan

dengan bintang- bintang, dengan mengatakan:
"Sesungguhnya kami

".mendapatkan hujan karena bintang ini dan itu
Sebagaimana telah dijelaskan para ulama, jika
seseorang meyakini bahwa bintang-bintanglah
yang menurunkan hujan dan berpengaruh, maka
ini adalah kekufuran yang mengeluarkannya dari
Islam. Jika ia meyakini bahwa Allah adalah
sumber hujan, dan bahwa bintang-bintang
hanyalah sebab, lalu ia menambahkannya kepada
bintang-bintang dengan maksud melunakkan
pernyataan, maka ini dianggap sebagai
kemusyrikan dan kekufuran kecil yang tidak
mengeluarkan seseorang dari agama. Akan
tetapi, hal ini dilarang keras, karena

.merupakan sarana menuju kemusyrikan

(27/2)Dia berkata: "Jika seorang wanita yang
berduka tidak

bertobat sebelum kematiannya, dia akan
dibangkitkan pada hari kiamat dengan
mengenakan pakaian tar dan

.mantel dari kudis." Diriwayatkan oleh Muslim

,Yang lebih besar, dan karena meskipun lebih
kecil —

:politeisme masih serius. Allah SWT berfirman
Sesungguhnya, Allah tidak mengampuni
persekutuan} dengan-Nya, tetapi Dia
mengampuni apa yang kurang dari itu bagi siapa
yang Dia kehendaki.} Para ulama berkata: Jika
dia berkata: Kami diberi hujan selama bintang ini

dan itu, dan dia menggunakan (dalam), tidak ada yang salah dengan itu, karena ini tidak melibatkan menghubungkan hujan dengan bintang. Sebaliknya, dia berkata: Kami diberi hujan pada saat ini, kami diberi hujan selama bintang ini dan itu, artinya: pada waktu ini dan itu. Keempat: Pernyataan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya): "Dan meratap orang mati." Meratap adalah meninggikan suara di atas orang mati karena kesedihan dan ketidakpuasan, dan jika disertai dengan merobek kain, atau menampar pipi, atau menyebutkan sifat-sifat baik orang mati, atau meratap, meratap, dan berduka; Ini adalah dosa besar. Ketika musibah menimpa Anda, yang dibutuhkan adalah kesabaran dan mencari pahala dari Allah, bukan ketidaksabaran dan ketidakpuasan. Meratap adalah bukti ketidakpuasan terhadap kehendak dan ketetapan Allah, dan bukti kurangnya kesabaran dan mencari pahala dari Allah. Ini adalah salah satu praktik Zaman Jahiliyah, dan cukuplah jika itu menjadi salah satu praktik Zaman Jahiliyah

.karena praktik-praktik Zaman Jahiliyah dilarang
Pernyataan beliau, "Dan beliau berkata: Jika wanita yang meratap itu tidak bertobat," berarti: dia berhenti meratap, menyesali apa yang telah dilakukannya, dan

.bertekad untuk tidak kembali meratap di masa depan

Berikut adalah syarat-syarat taubat: Taubat dalam

bahasa berarti kembali, dan dalam hukum Islam itu

adalah kembali dari ketidaktaatan kepada Allah kepada ketaatan kepada Allah. Syaratnya ada tiga: meninggalkan dosa, menyesali apa yang telah terjadi, dan bertekad untuk tidak mengulangnya. Jika syarat-syarat ini

,terpenuhi, maka taubat sah. Jika salah satunya hilang

maka taubat tidak sah. Hal ini menunjukkan bahwa taubat menghapus dosa, sekalipun dosa besar, sekalipun kemusyrikan atau kekafiran kepada Allah SWT. Taubat menghapus dosa-dosa sebelumnya, seperti ratapan dan lainnya. Sabda Nabi (saw), "sebelum ajalnya," merupakan

.dalil bahwa taubat tidak diterima pada saat kematian

Jika ruh sudah sampai kerongkongan, maka taubat tidak

.diterima

(28/2), Mereka berdua meriwayatkan dari Zaid bin Khalid

,semoga Allah meridhoinya, yang berkata: Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengimami kami dalam salat subuh di Al- Hudaibiyah setelah hujan turun di malam hari. Ketika

:selesai, dia menoleh ke orang-orang dan berkata "Tahukah kalian apa yang difirmankan Tuhanmu" Sabdanya: "Dia akan dibangkitkan pada Hari Kebangkitan" berarti: dari kuburnya. "Dan padanya ada pakaian" Pakaian adalah pakaian. "Ter" adalah tembaga cair. "Dan perisai dari kudis" Perisai juga merupakan pakaian, dan kudis adalah penyakit kulit yang

menyerang unta dan manusia. Kedua hadits ini menunjukkan beberapa masalah: Pertama: Ini berisi

.larangan urusan Jahiliyyah dan kutukan umum mereka Kedua: Ini berisi bahwa urusan Jahiliyyah tidak akan dihilangkan sepenuhnya, melainkan beberapa dari

:mereka akan tetap ada pada beberapa Muslim. Ketiga Dan ini adalah perkara yang sangat penting: Jika seseorang memiliki salah satu urusan Jahiliyah dalam

,dirinya, hal ini tidak mengharuskan kekafirannya melainkan merupakan dosa besar yang harus ia tinggalkan dan bertobat, tetapi hal ini tidak mengharuskan kekafiran, karena ia berkata: "Dari umatku." Jika seseorang memiliki salah satu urusan Jahiliyah dalam dirinya, hal ini tidak mengharuskan

,kekafirannya, kecuali jika telah mencapai taraf kekafiran seperti menyekutukan Allah SWT, atau telah mencapai salah satu dari hal-hal yang

membatalkan Islam yang sudah dikenal.
Keempat: Ini adalah dalil bahwa empat
:perkara yang disebutkan di atas adalah haram
membanggakan silsilah, menghina silsilah,
meminta" hujan melalui bintang-bintang, dan
meratap," dan
.bahwa perkara-perkara ini termasuk dosa-dosa
besar Kelima: Ini adalah dalil bahwa taubat
menghapus dosa- dosa sebelumnya. Keenam: Ini
adalah dalil bahwa penerimaan taubat terbatas
pada apa yang terjadi
.sebelum kematian. Dan Allah Maha Mengetahui
Pernyataan beliau, semoga Allah merahmatinya:
(Dan mereka) maksudnya Al-Bukhari dan Muslim
dalam
,Shahih mereka: "Dari Zaid bin Khalid" Al-Juhani
seorang sahabat yang terkenal dan mulia, dan Al-
Juhani

diyakini berasal dari suku Juhainah yang
terkenal, suku
"Arab yang besar. "Dia berkata: Dia berdoa untuk
kami artinya: Dia berdoa bersama kami, jadi lam
di sini
'berarti ba
(29/2).Mereka berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih
mengetahui
Beliau bersabda: "Dia berfirman: 'Di antara
hamba- hamba-Ku pagi ini ada yang beriman
kepada-Ku dan ada yang kafir. Adapun orang
yang mengatakan: Kami telah diberi hujan

dengan karunia dan rahmat Allah,' dia beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang. Adapun orang yang mengatakan: Kami telah diberi hujan oleh bintang anu, dia kafir kepada-Ku dan kafir kepada bintang." ----- "Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah

.melaksanakan salat Subuh" yang berarti: salat Subuh

,Disebut salat Subuh karena wajib dikerjakan saat fajar sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan pembacaan Al-Qur'an saat fajar} yang berarti: salat Subuh. "Al- Hudaibiyah" adalah nama sebuah tempat di perbatasan barat Haram, dekat dengan At-Tan'im. Sekarang disebut (Al-Shumaisi), dan terletak di pintu masuk

.Masjidil Haram bagi mereka yang datang dari Jeddah Disebut Al-Hudaibiyah (dengan lafal ringan) dan disebut Al-Hudaibiyah (dengan lafal berat), dan yang pertama

,adalah yang paling terkenal. "Ketika beliau menghadap beliau menghadap orang-orang" karena ini termasuk

dalam Sunnah. Setelah imam selesai salat, beliau tidak

lagi menghadap kiblat, melainkan menghadap orang-orang dan menghadap mereka, sebagaimana yang biasa dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau, semoga Allah SWT memberkati beliau dan memberinya kedamaian,

bertanya: "Tahukah kalian apa yang difirmankan Tuhan kalian?" Ini termasuk: kebolehan ,berkhotbah setelah salat jika ada kesempatan untuk itu

seperti menunjukkan kesalahan yang terjadi, atau menjelaskan suatu kewajiban, atau khotbah umum, dan

,mengajak orang untuk takut kepada Allah, karena Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dulu berkhotbah kepada orang-orang kadang-kadang, tetapi dia tidak melakukannya secara teratur, tetapi hanya melakukannya kadang-kadang karena takut bosan, jadi dia akan bergiliran berkhotbah kepada mereka, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, terutama jika terjadi sesuatu yang perlu ditunjukkan, seperti masalah ini. Dan di sini adalah kebolehan mengajar melalui tanya jawab, jadi guru bertanya kepada siswa terlebih dahulu agar dia memperhatikan jawabannya, karena ini lebih efektif dalam mengajar dan lebih waspada bagi siswa, karena ,jika dia ditanya terlebih dahulu dan kemudian dijawab maka ini akan lebih tertanam dalam pikirannya, tidak seperti jika pengetahuan diberikan kepadanya pada awalnya, karena dia mungkin tidak memperhatikannya sepenuhnya. "Mereka berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Ini termasuk jika orang yang ditanya tidak memiliki ilmu atau jawaban, maka ia tidak boleh

berspekulasi, melainkan mempercayakan ilmu tersebut

kepada ulama. Ia berkata: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Ini terjadi semasa hidupnya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Setelah

.kematiannya, ia berkata: Hanya Allah yang lebih tahu

Ini menunjukkan keabsahan mempercayakan ilmu kepada Allah, Yang Maha Tinggi. Ia menjawab, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Dia berkata," maksudnya Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. "Dia

.berkata," maksudnya Allah

(2/30)"Ini adalah salah satu hadis suci, merujuk pada kata "quds

.yang berarti suci, dan "taqdis" yang berarti penyucian

Dinamakan demikian untuk menghormatinya karena

.berasal dari firman Allah

Jadi, hadis suci berasal dari firman Allah dalam perkataan dan makna. Adapun hadis non-suci, berasal dari sabda Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tetapi maknanya berasal dari Allah, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan

tidak berbicara menurut hawa nafsunya (3). Itu hanyalah

,wahyu yang diwahyukan (4)}. Akan tetapi, hadis suci meskipun berasal dari firman Allah, tidak mengambil hukum Al-Qur'an dalam segala hal, sehingga hukumnya dimuliakan dengan cara membacanya seperti Al- Qur'an, dan hanya orang-orang suci yang boleh

menyentuhnya seperti Al-Qur'an, atau hukumnya harus

,diriwayatkan secara terus-menerus seperti Al-Qur'an dan dalam hal itu diperbolehkan untuk meriwayatkannya berdasarkan makna. Adapun Al- Qur'an, tidak boleh diriwayatkan berdasarkan maknanya. Kesimpulannya adalah; Ada banyak ,perbedaan antara Hadits Qudsi dan Al-Qur'an meskipun keduanya sependapat dengan Al-Qur'an dalam hal bahwa hadits tersebut merupakan firman Allah SWT, baik dalam lafal maupun maknanya. Dan

dalam firman-Nya: "Dia berfirman" terdapat dalil bahwa Allah berfirman, sehingga sifat firman ditetapkan bagi Allah, Dia berfirman kapan pun Dia kehendaki jika Dia

.menghendaki, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi Ucapan yang sesuai dengan Keagungan-Nya, tidak seperti ucapan makhluk ciptaan. Hanya Allah SWT yang mengetahui bagaimana dan apa artinya, tetapi hadits tersebut ditetapkan bagi Allah dari sifat-sifat perbuatan

.yang Allah lakukan jika Dia kehendaki, Maha Suci Dia

Di dalamnya: Sebuah bantahan terhadap kaum Jahmiyah, Mu'tazilah, dan Asy'ariyah yang mengingkari "firman Allah SWT. "Dia menjadi salah satu hamba-Ku berarti: karena hujan yang turun. "Seorang yang beriman kepada-Ku dan seorang yang kafir" "Seorang yang beriman kepada-Ku" karena nikmat ini, "dan seorang yang kafir" karena nikmat ini. Hal ini menunjukkan bahwa turunnya nikmat merupakan ujian dari Allah SWT, yang dengannya Dia menguji hamba-hamba- Nya. Sebagian dari mereka bersyukur kepada Allah dan beriman, dan sebagian dari mereka mengingkari nikmat

,Allah dan mengingkari nikmat-Nya. Kemudian Nabi

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menjelaskan alasannya, dengan mengatakan dalam apa yang ia ceritakan dari Tuhannya, semoga Dia diberkati dan ditinggikan: "Adapun orang yang mengatakan: Kami diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah," artinya: ia menyandarkan nikmat itu

.kepada Allah. Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi Rahmat dan rahmat adalah dua sifat Allah. Allah adalah

.Yang Maha Pemurah dan Yang Maha Penyayang ,Turunnya hujan merupakan akibat dari rahmat Allah sebagaimana Allah SWT berfirman: {Maka lihatlah

{.bekas-bekas rahmat Allah

(2/31)Bagaimana Allah dapat menghidupkan bumi setelah}

mati?} maksudnya dengan menurunkan hujan dan

.menumbuhkan tumbuh-tumbuhan

Maka dia beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang-“

bintang,” karena dia tidak mengaitkan hujan dengan

terbit atau terbenamnya bintang-bintang, yang disebut bintang. “Adapun orang yang berkata: Kami diberi hujan oleh bintang anu,” telah kami sebutkan sebelumnya bahwa bintang itu adalah bintang yang terbit di timur saat fajar, atau terbenam di barat saat fajar. Orang-orang Jahiliyah dahulu mengaitkan hujan dengan terbit atau terbenamnya bintang, dengan mengklaim bahwa ketika bintang terbit atau terbenam, hujan turun, dan mereka

percaya bahwa ini karena bintang-bintang, dan mereka

tidak mengaitkannya dengan Allah SWT. Ini adalah penghujatan, karena mereka mengaitkan keberkahan itu kepada makhluk, dan ini adalah syirik terhadap Allah SWT; Ini adalah bukti kekufuran orang yang mencari hujan dari bintang-bintang dan menisbatkan hujan itu kepada mereka, atau bahwa hujan itu turun karena pengaruh mereka, karena hujan yang turun itu hanyalah dengan kekuasaan Allah, Yang

Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Dialah yang menurunkannya kapan saja dan di mana saja yang Dia kehendaki dan menahannya kapan saja dan di mana saja yang Dia kehendaki, dan Dia, Yang

.Maha Tinggi, Yang Maha Besar, yang mengarahkannya Bintang-bintang terbit tetapi tidak ada hujan, dan hujan terjadi ketika bintang-bintang tidak terbit, jadi hujan terjadi kapan saja Allah kehendaki. Ini adalah sesuatu yang diamati, bahwa hujan turun setiap saat dan tidak terbatas pada penampakan bintang, jadi ini adalah bukti kepalsuan orang-orang ini. Ini termasuk kebolehan mengucapkan kata-kata ini ketika hujan turun: "Kami telah diberi hujan dengan karunia dan rahmat Allah." Ini termasuk peringatan untuk bersyukur kepada Allah

.ketika berkat seperti hujan dan hal-hal lainnya terjadi Bahasa Indonesia: Untuk setiap nikmat yang diterima seseorang, ia harus menisbalkannya kepada Allah dan bersyukur kepada Allah untuk itu, dan tidak menisbalkannya kepada siapa pun, tidak kepada kekuasaan dan kekuatan-Nya, tidak juga kepada ciptaan-

.Nya. Sebaliknya, nikmat itu disandarkan kepada Allah

Kepada Yang Maha Pemurah, yaitu Allah, Yang Maha

Tinggi. Hadits ini mengandung banyak manfaat:
Itu

berisi: Kebolehan berkhotbah setelah shalat,
terutama

:jika ada kesempatan yang tepat untuk itu. Itu
berisi

,Kebolehan shalat berjamaah saat bepergian

:sebagaimana dibolehkan ketika di rumah. Itu
berisi Kebolehan mengajar dengan cara tanya
jawab, karena hal itu lebih efektif dalam
menyebarkan pemahaman

dan lebih mudah untuk mengajar, dan Nabi,
semoga doa

dan kedamaian Allah besertanya, melakukannya
secara

.berulang-ulang

(32/2)Dan mereka mempunyai sebuah hadits dari
Ibnu Abbas

yang maknanya sama, dan di dalamnya:
(Sebagian dari mereka berkata: Telah terjadi
bintang anu. Maka

Allah menurunkan ayat-ayat ini: {Maka aku
bersumpah demi kedudukan bintang-bintang,

(75) Dan sesungguhnya ini adalah sumpah yang
besar, kalau kamu mengetahui, (76)

Sesungguhnya ini adalah Al-Qur'an yang mulia,
(77) dalam kitab yang terpelihara, (78) Tidak ada

yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang

,disucikan, (79) Diwahyukan dari Tuhan semesta
alam

Maka apakah kamu mengingkari pernyataan ini,
(81) (80)

. {Dan kamu membuat ketentuan yang kamu
ingkari (82) Dan di dalamnya - dan ini adalah
saksi dari hadits —

untuk bab ini -: bahwa menisbatkan hujan kepada
bintang-bintang adalah kekufuran kepada Allah
(damai dan berkah Allah beserta) dan
kemusyrikan, dan

bahwa menisbatkan berkah dan hujan kepada
Allah

:adalah iman kepada Allah dan tauhid. Dan di
dalamnya bahwa terjadinya berkah adalah
cobaan dan ujian dari Allah SWT; agar orang
beriman dapat dibedakan dari orang kafir. Dan di
dalamnya: kebolehan mengucapkan kata-kata ini
ketika hujan turun: "Sesungguhnya kami ",telah
diberi hujan berkat karunia dan rahmat Allah
sebagaimana sabda Nabi (saw) dan beliau
bersabda: "Ya Allah, jadikanlah hujan yang
bermanfaat." Dan sabda beliau: "Dan untuk
mereka" berarti: untuk Al-Bukhari dan Muslim.
"Dari hadits Ibnu Abbas dengan makna yang
sama... dst." Ini seperti hadits sebelumnya; ketika
hujan turun atas mereka, mereka berkata:
"Bintang si fulan telah menjadi kenyataan,"
mengklaim bahwa
terbitnya bintang itulah yang menyebabkan
hujan, maka

,mereka mengaitkan turunnya hujan dengan bintang itu maka mereka pun mempercayainya, maka Allah SWT menurunkan, membantah mereka, firman-Nya, Yang

.Maha Tinggi: {Maka janganlah... {Aku bersumpah}}

Sabda Allah SWT: {Maka tidak}, "tidak" ini bersifat negatif, artinya: Masalahnya tidak seperti yang kalian klaim, bahwa hujan Hujan turun bukan karena

.kebenaran bintang anu, melainkan karena karunia Allah

.Kemudian Allah SWT bersumpah dengan penafian ini Pandangan yang terkenal—sebagaimana dipilih oleh Ibnu Jarir—adalah bahwa yang dimaksud dengan bintang-bintang di sini adalah planet-planet, karena

dalam terbit dan terbenamnya terdapat tanda agung dari

tanda-tanda Allah SWT, bagi siapa pun yang merenungkan dan berpikir. Allah SWT bersumpah demi

siapa pun yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya, dan

Dia hanya bersumpah demi sesuatu yang di dalamnya terdapat rahasia agung yang perlu direnungkan dan dipertimbangkan. Jadi, jika Anda melihat susunan

,bintang-bintang ini di jalurnya

(33/2) Dan suksesnya, dan tidak tertinggal dari sistem dan

tatanannya, dan Anda melihat perhiasannya, kilauan dan kemegahannya di langit; ini menunjukkan kekuasaan

.Allah SWT dan kebesaran ciptaan-Nya

Allah bersumpah dengannya karena keajaiban yang dikandungnya. Adapun ciptaan, itu hanya dapat disumpah dengan Allah, sebagaimana muncul dalam

,hadits: "Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah

maka ia telah kafir atau melakukan kemusyrikan." Tidak diperbolehkan bersumpah dengan sesuatu pun kecuali

:dengan Allah. Yang Mahakuasa berfirman

Sesungguhnya, itu adalah sumpah, jika kamu} mengetahui, yang besar (76)} Ini adalah peringatan akan kebesaran sumpah ini, dan hanya orang-orang berilmu yang merenungkan ayat-ayat kosmik Allah yang akan menyadari hal ini. Kemudian Yang Mahakuasa menyebutkan apa yang disumpah dengannya, yaitu Al- Qur'an, dan berfirman: {Sesungguhnya, itu adalah Al- Qur'an yang mulia} dari kemurahan hati, yang merupakan kehormatan dan ketinggian. Mulia, kedudukannya, agung maknanya, dan luhur nilainya

,karena ia merupakan firman Allah, Yang Maha Tinggi

dan ia merupakan firman yang paling agung. Dan keutamaan firman Allah atas yang lain adalah seperti keutamaan Allah atas ciptaan-Nya. {Dalam Kitab yang Terpelihara (78)} artinya: terpelihara. Dan yang diketahui adalah bahwa yang dimaksud dengan Kitab

,yang Terpelihara di sini adalah Loh yang Terpelihara karena Allah menuliskannya di dalam Loh yang Terpelihara, maka ia tertulis di dalam Loh yang

,Terpelihara, tertulis di dalam gulungan para malaikat tertulis di dalam salinan-salinan Al-Qur'an di tangan manusia, dan terpelihara di dalam dada, maka ia merupakan firman Allah dalam segala hal. {Tidak seorang pun boleh menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (79)} artinya: para malaikat. Dan ini adalah bantahan bagi orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa Al-Qur'an termasuk apa yang .diturunkan oleh setan dan bahwa ia adalah ucapan setan

Dan Allah telah menjelaskan bahwa setan tidak dapat

,mendekati Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya Sesungguhnya mereka itu tertutup dari pendengaran“

.Yang dimaksud dengan pendengaran ialah wahyu ”.(212)

- {Wahyu dari Tuhan semesta alam (80)} Jibril - saw

,membawanya turun kepada Nabi kita Muhammad, saw dan Muhammad, saw, menyampaikannya kepada umatnya, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan sesungguhnya, ini benar-benar wahyu dari Tuhan semesta alam (192) telah menurunkannya (193) ke dalam hatimu, agar kamu menjadi salah satu orang yang memberi peringatan (194) dengan bahasa Arab yang jelas

:dan sebagaimana dalam ayat lainnya ,{(195) Sesungguhnya, ini adalah perkataan seorang Rasul yang} mulia (40)} artinya: Jibril, saw, {yang berkuasa di sisi Tuhan {Arsy itu aman (20) ditaati di sana, dapat :dipercaya (21) dan temanmu tidak gila (22)} artinya

Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ini adalah penegasan mata rantai periwayatan Al-Qur'an, karena para perawinya dari Allah adalah: umat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dari Nabi mereka Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, dari Jibril, dari Tuhannya Yang Maha' Perkasa lagi Maha Agung, dan tidaklah seperti yang dikatakan oleh orang-orang musyrik, bahwa Al-Qur'an .itu adalah ucapan setan atau ucapan setan (34/2)Manusia, atau dari kitab-kitab kuno. Itu adalah firman ,Allah yang benar, dan Jibril dan Muhammad, saw .adalah utusan Allah SWT

Kemudian dia berkata: {Apakah pernyataan ini yang

kamu ingkari? (81)} artinya: kamu berbohong tentang hal itu, dan kamu mengatakan: ini dari perkataan Muhammad, atau dari perkataan si fulan, atau dari apa yang diturunkan oleh setan yang turun kepada para peramal, atau perkataan palsu lainnya yang serupa. {Dan

{kamu membuat ketentuanmu yang kamu ingkari (82)

artinya: kamu menghubungkan hujan dengan bintang-bintang. Allah menyebut itu sebagai kebohongan dan

,kepalsuan karena hujan bukan dari bintang-bintang

tetapi hujan berasal dari Allah, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, Dialah yang menurunkannya dan mengukurnya dan menempatkan keberkahan dan pertumbuhan di dalamnya, maka Dialah yang menurunkannya, Maha Suci Dia. Dalam riwayat Ibnu

—Abbas ini—seperti yang telah disebutkan sebelumnya terdapat tanggapan terhadap mereka yang mengaitkan hujan dengan bintang-bintang, dan bahwa ini adalah dusta belaka, sebagaimana Allah bersumpah Maha Suci- Nya—dan Dia Maha Benar—bahwa ini adalah dusta. Ini menunjukkan ketidakabsahan mencari hujan dengan bintang-bintang, dan bahwa hujan harus dikaitkan

.dengan Allah SWT, bukan dengan bintang-bintang

Barangsiapa yang mengaitkan hujan dengan bintang-

.bintang, maka ia telah kafir kepada Allah

(35/2)]:Bab Tiga Puluh Satu[

Bab tentang firman Allah SWT: {Dan di antara * manusia ada orang-orang yang menjadikan bagi mereka sendiri tandingan-tandingan bagi Allah, yang mereka

----- {.cintai sebagaimana mereka mencintai Allah ,Dalam bab ini, Syekh, semoga Allah merahmatinya ingin menjelaskan bahwa cinta adalah suatu bentuk ibadah, dan bahwa barangsiapa mencintai selain Allah maka ia telah melakukan syirik besar yang mengeluarkannya dari Islam, sebagaimana halnya orang-

orang musyrik yang tentangnya Allah berfirman: {Dan

di antara manusia ada orang-orang yang menjadikan

,bagi mereka sendiri tandingan-tandingan bagi Allah yang mereka cintai sebagaimana mereka mencintai

,Allah.} Karena cinta adalah suatu bentuk ibadah sesungguhnya ia adalah ibadah yang paling agung, dan barangsiapa mencintai selain Allah maka ia telah

,melakukan syirik besar, maka pantaslah bagi Syekh

semoga Allah merahmatinya, untuk menyebutkan bab ini dalam "Kitab Tauhid." Untuk menarik perhatian pada masalah penting ini. Cinta—sebagaimana disebutkan para ulama—terbagi menjadi dua bagian: Bagian pertama: cinta pengabdian, dan ini harus murni karena Allah SWT, dan cinta pengabdian adalah cinta yang disertai kerendahan hati terhadap yang dicintai. Dan ini

,tidak boleh dinafkahkan kepada selain Allah ,sebagaimana tidak boleh bersujud kepada selain Allah menyembelih untuk selain Allah, atau bernazar kepada selain Allah. Tidak boleh mencintai selain Allah dengan

,cinta pengabdian yang disertai kerendahan hati .ketundukan, dan ketaatan kepada yang dicintai ,Sebaliknya, ini adalah hak Allah, Yang Maha Tinggi Maha Agung. Karena alasan ini, ulama Ibnu Qayyim rahimahullah mengatakan dalam Al-Nuniyyah: “Dan ibadah kepada Yang Maha Pemurah adalah cinta yang hakiki kepada-Nya... dengan kerendahan hati hamba- Nya. Keduanya adalah dua kutub. Dan orbit ibadah berputar di sekitarmu... dan tidak berputar sampai kedua kutub itu tegak. Dan orbitnya didasarkan pada perintah Rasul-Nya... bukan pada hawa nafsu, hawa

nafsu, dan setan.” Para ulama berpendapat dalam :mendefinisikan ibadah bahwa ibadah adalah kerendahan hati hakiki dengan cinta yang hakiki.

Jadi ibadah didasarkan pada tiga hal: cinta, rasa takut, dan harapan. Cinta, rasa takut, dan harapan adalah pilar dan fondasi ibadah. Jika ketiganya bersatu, ibadah akan terwujud dan bermanfaat, seperti salat, haji, dan semua ibadah lainnya. Namun, jika ketiganya tidak seimbang

,maka meskipun seseorang berpuasa, salat, atau haji

:ibadahnya tidak sah. Para ulama mengatakan Barangsiapa beribadah kepada Allah dengan cinta" semata, maka ia adalah seorang Sufi, karena para Sufi

mengklaim

(36/2)Mereka menyembah Allah semata karena mereka

mencintai-Nya. Mereka berkata, "Kami tidak ,menyembah-Nya karena takut akan api neraka-Nya dan kami juga tidak mengharapkan surga-Nya. Kami ".menyembah-Nya semata karena kami mencintai-Nya

.Ini adalah kesesatan

Barangsiapa menyembah Allah semata-mata karena" harapan, maka ia adalah seorang Murji'ah," karena kaum

.Murji'ah mengecualikan amal dari konsep keimanan Barangsiapa menyembah Allah semata-mata karena" takut, maka ia adalah seorang Khawarij," karena kaum Khawarij mengkafirkan orang-orang beriman karena melakukan dosa. Murji'ah hanya mengambil aspek

harapan, kaum Sufi hanya mengambil aspek cinta, dan

.kaum Khawarij hanya mengambil aspek takut
Ahlussunnah wal-Jama'ah telah menggabungkan tiga

,hal—segala puji bagi Allah—cinta dengan rasa takut harapan, kerendahan hati, kepasrahan, dan ketaatan, dan mereka telah membangun di atasnya semua bentuk ibadah lainnya dan mendekatkan diri kepada Allah

,SWT. Tipe kedua: cinta yang bukan cinta perbudakan

:dan terbagi dalam empat kategori: Kategori pertama

,cinta alami, seperti cinta seseorang untuk makanan minuman, dan keinginan yang diperbolehkan, seperti istri dan kesenangan. Kategori kedua: cinta karena rasa hormat, seperti cinta seorang anak untuk ayahnya yang non-politeis atau tidak percaya. Anak itu mencintai ayahnya karena rasa hormat, kehormatan, dan rasa hormat karena dia adalah ayahnya, yang baik kepadanya dan yang membesarkannya. Ini terpuji dan diperintahkan. Kategori ketiga: Cinta karena kasih sayang, seperti cinta orang tua untuk anak mereka, jadi

.orang tua mencintai anak mereka karena kasih sayang Kategori keempat: Cinta karena persahabatan, seperti mencintai seseorang demi menjadi temannya, apakah mereka adalah rekan

kerja Anda, mitra bisnis, atau teman perjalanan, jadi Anda mencintai mereka demi berbagi sesuatu. Kategori ini bukan jenis ibadah, karena .mereka tidak melibatkan penghinaan atau kepatuhan
(37/2)

Allah SWT berfirman: {Dan di antara manusia ada orang-orang yang mengambil bagi diri mereka sendiri selain Allah, yang setara dengan-Nya, dan mereka mencintai mereka sebagaimana mereka mencintai Allah.} {Dan di antara manusia} yang dimaksud: orang-orang musyrik, {Dan di antara manusia ada orang-orang {yang mengambil bagi diri mereka sendiri selain Allah ,Seorang rekan adalah seseorang yang serupa, sebanding atau setara. Mereka disebut sederajat karena mereka menyamakan mereka dengan Allah, sehingga mereka menjadi setara dengan Allah, artinya: mitra yang setara .dengan-Nya dalam keyakinan orang-orang musyrik Mereka mencintai mereka sebagaimana mereka} mencintai Tuhan} Mereka mempersekutukan mereka dengan Tuhan dalam cinta pengabdian, jadi mereka menyembah berhala dan patung karena mereka mencintainya dengan cinta kerendahan hati, penyerahan diri, ketaatan dan

penyerahan diri, sehingga mereka mempersekutukan orang lain dengan Tuhan dalam jenis ibadah yang paling besar, yaitu cinta. Kaum musyrik mencintai Allah karena mereka mengakui Ketuhanan-Nya dan penciptaan-Nya atas mereka, sehingga mereka mencintai-Nya, tetapi mereka tidak mencintai-Nya dengan tulus, melainkan mereka menyekutukan tuhan-tuhan lain dengan-Nya yang mereka cintai dengan cinta pengabdian, ketundukan, kehinaan, dan mendekatkan diri kepada mereka melalui ibadah. Inilah penafsiran yang benar dari ayat tersebut; Kaum musyrik mencintai Allah dan mencintai berhala-berhala dan patung-patung lainnya sebagaimana mereka mencintai Allah. Mereka

menyamakan cinta Allah dengan cinta berhala dan cinta

patung-patung. Kaum musyrik terus seperti ini. Orang-orang yang menyembah kuburan dan tempat-tempat suci mencintainya, dan karena alasan ini mereka menjadi iri dan marah jika mereka diberi tahu bahwa berhala-berhala ini palsu dan tidak bermanfaat bagimu sama sekali, juga tidak bermanfaat bagimu, melainkan merugikanmu. Mereka menjadi marah, dan bahkan mungkin memerangi berhala-berhala tersebut, karena mereka mencintai berhala-berhala itu "sebagaimana mereka mencintai Allah," artinya sebagaimana mereka mencintai

Allah. Allah SWT berfirman: "Dan orang- ",orang yang beriman lebih kuat cintanya kepada Allah ,yaitu mereka yang telah benar-benar mencintai Allah

dan mereka itulah orang-orang yang beriman. Orang- orang ini lebih mencintai Allah daripada cinta orang musyrik kepada Allah, karena cinta orang-orang beriman itu tulus dan cinta orang musyrik itu bersama- sama, dan cinta yang tulus itu lebih kuat dan lebih dahsyat daripada cinta bersama. Cinta inilah yang memberi manfaat. Adapun cinta orang musyrik kepada Allah, itu tidak memberi manfaat bagi mereka selama mereka mencintai selain-Nya di samping Allah, dan

.mereka tidak tulus dalam cinta mereka kepada Allah

Cinta mereka. Ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa cinta adalah suatu bentuk ibadah, memang itu adalah jenis ibadah yang paling besar, dan bahwa siapa pun yang mencintai selain Allah di dalamnya telah melakukan bentuk kemusyrikan yang paling besar dengan Allah dan menjadikan kekasih ini sebagai

saingan, yaitu: sekutu bagi Allah dan setara dengan Allah

dan setara dengan Allah, sebagaimana dikatakan oleh

.penduduk neraka

(38/2), Dan firman-Nya: {Katakanlah: "Jika bapak-bapakmu

, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluarga-keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan, kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai

adalah lebih kamu cintai dari Allah, Rasul-Nya, dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah

{".menyampaikan keputusan-Nya

Pada hari kiamat, bagi orang-orang yang mempersekutukan Allah: {Demi Allah, sungguh, kami benar-benar dalam kesesatan yang nyata (97) ketika kami mempersekutukan kamu dengan Tuhan semesta

, alam (98)}. Dan firman Allah SWT: {Katakanlah :Seandainya bapak-bapakmu} ayat ini. Ayat ini berisi" bahwa barangsiapa yang mengutamakan kecintaan kepada hal-hal ini di atas kecintaan kepada Allah, maka

:ia diancam dengan ancaman ini. {Maka tunggu} artinya tunggu, {sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya} sampai Allah mendatangkan azab kepadamu. {Dan Allah

{tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik

Dia menyebut mereka fasik, dan kefasikan itu: keluar dari ketaatan kepada Allah SWT, dan makna dari {Dia

{tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik

berarti: Dia tidak memberi mereka keberhasilan Karena

iman, seperti firman-Nya: {Dia tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim}, {Dia tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir}. Petunjuk

,yang diingkari di sini adalah petunjuk keberhasilan

tetapi petunjuk klarifikasi dan instruksi hadir, sehingga Allah telah memberi petunjuk semua orang, artinya: Dia menunjukkan kepada mereka jalan yang baik dari jalan yang jahat. Dia memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir dan orang-orang yang beriman, artinya: Dia menunjukkan kepada mereka jalan yang baik dan jalan yang jahat. Adapun petunjuk keberhasilan dan iman, itu khusus untuk orang-orang yang beriman. Orang-orang kafir—jika mereka tetap dalam kekafiran dan terus- menerus dalam pelanggaran mereka—maka Allah mencabut petunjuk hati mereka: {Sebuah tabir, maka bekerjalah; sesungguhnya Kami sedang bekerja}, sebagai azab dari Allah SWT, yaitu barangsiapa yang keras

kepala dan tetap teguh setelah mendapatkan penjelasan dan petunjuk, lalu tetap dalam kebatilan, maka Allah

.menyiksanya dengan mencabut petunjuk hatinya
Bahkan, ia menyimpang dan tetap dalam
kesesatan dan kesesatannya. Dan azab baginya:
{Sesungguhnya orang- orang kafir itu sama saja
bagi mereka} artinya: dan tetap dalam kekafiran,
{Sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan
atau tidak beri peringatan, mereka tidak akan
beriman. * Allah telah mengunci mati hati dan
pendengaran mereka} karena mereka tidak mau
menerima petunjuk sejak awal. Maka tatkala
mereka tidak mau menerima petunjuk sejak awal,
Allah

menyiksa mereka dengan mencabutnya, {Dan
Kami

akan memalingkan hati dan pandangan mereka
sebagaimana mereka tidak beriman kepadanya
pada kali pertama, dan membiarkan mereka
dalam pelanggaran mereka, terombang-ambing
(110)}, maka Barangsiapa yang telah jelas
baginya kebaikan dan petunjuk, tetapi imannya
tidak diterima, bahkan ia terus menerus dalam
kezaliman, kekufuran dan ketegaran, maka ia
akan disiksa karena kerusakan hatinya,
naudzubillahu alaihi

wa sallam, dan karena tidak adanya petunjuk
dalam

hatinya. {Dan Allah tidak memberi petunjuk
kepada

.{orang-orang yang fasik

(39/2)Ayat ini: {Katakanlah, "Jika bapak-bapak dan anak-

anakmu..." Para mufasir mengatakan bahwa ayat ini diturunkan tentang sekelompok Muslim yang berada di Mekah. Ketika Rasulullah (saw) dan para sahabat hijrah ke Madinah, mereka tidak hijrah karena mereka lebih memilih untuk tetap tinggal di Mekah demi menjaga harta, rumah, dan kerabat mereka. Mereka lebih mengutamakan kecintaan kepada hal-hal ini daripada kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, sehingga Allah

.mengancam mereka

Diriwayatkan bahwa ketika mereka ingin hijrah, kerabat mereka memeluk mereka dan berkata, "Bagaimana kalian memanggil kami? Dan kepada siapa kalian memanggil kami?" Ketika mereka telah dekat dengan

mereka, mereka merasa kasihan kepada mereka dan

berbelas kasih kepada mereka, sehingga mereka tetap tinggal di Mekah dan meninggalkan hijrah, karena lebih memilih hal-hal ini. Maka Allah menegur dan mengancam mereka, karena kewajiban merekalah untuk berhijrah dan mengutamakan hijrah kepada Allah dan Rasul-Nya di atas segala hal itu, sebagaimana yang dilakukan oleh para muhajirin, yang tentang mereka Allah SWT berfirman: {Untuk orang-orang muhajirin

,miskin yang telah diusir dari rumah dan harta mereka

karena mencari karunia dari Allah dan keridhaan serta menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.} Maka para muhajirin meninggalkan semua yang mereka cintai itu karena ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dan karena cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, meskipun mereka mencintai semua itu mereka mencintai anak-anak mereka, mereka mencintai

,negara mereka, dan mereka mencintai harta mereka tetapi mereka mengutamakan cinta kepada Allah di atas semua itu. Maha Suci Allah, Yang Maha Tinggi. Maka

,mereka berhijrah, mereka meninggalkan harta mereka

,mereka meninggalkan rumah dan negeri mereka mereka meninggalkan anak-anak dan keturunan mereka, mereka meninggalkan rumah mereka, mereka meninggalkan usaha-usaha mereka di Mekkah. Mereka meninggalkan semua itu demi Allah, Yang Maha Kuasa

,dan Maha Tinggi. Adapun orang-orang mukmin itu

mereka tetap tinggal di Mekah dan lebih memilih tinggal bersama kerabat mereka, mengembangkan harta dan usaha mereka, serta menetap di rumah mereka di

Mekah. Maka Allah mengancam mereka, sebagaimana

firman-Nya dalam ayat lain tentang orang-orang Muslim yang tidak berhijrah: {Sesungguhnya orang-orang yang ditilang oleh para malaikat, sedangkan

,mereka sendiri telah menganiaya diri mereka sendiri

{"?mereka akan ditanya, "Bagaimana keadaan kamu artinya: Mengapa kamu meninggalkan hijrah? {Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami telah dianiaya di negeri ini." Mereka menjawab, "Bukankah negeri Allah..."} (97)

,Kecuali orang-orang yang teraniaya, baik laki-laki

perempuan, maupun anak-anak, yang tidak mampu merencanakan dan tidak pula mendapat petunjuk. (98)

,Mereka itulah orang-orang yang Allah ampuni dosanya dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Pengampun. (99) Dan barangsiapa yang berhijrah di jalan Allah, niscaya ia akan memperoleh tempat yang banyak dan kelimpahan di bumi.

Dan barangsiapa yang meninggalkan kampung

,halamannya, {Ia berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya lalu kematian menimpanya, maka sesungguhnya pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (100). Maka, hijrah merupakan salah satu akhlak terbaik. Seorang muhajirin tidak hijrah untuk piknik atau ke negeri yang kaya dan

mewah demi dunia, melainkan hijrah dari negeri dan negara yang dicintainya. Ia boleh meninggalkan harta dan anak-anaknya dan hijrah karena cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Inilah orang beriman yang tulus
.imannya
(40/2)

Anas meriwayatkan bahwa Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) bersabda: “Tidaklah benar iman salah seorang di antara kalian sampai aku lebih dicintainya daripada anaknya, ayahnya, dan seluruh
”.umat manusia

]Bukhari dan Muslim[Pernyataan beliau mengenai hal-hal ini, “jika mereka lebih dicintai daripada Allah dan Rasul-Nya,” “lebih dicintai,” menunjukkan bahwa tidak ada yang salah dengan mencintai hal-hal ini pada prinsipnya. Seseorang mencintai ayahnya, anaknya, saudaranya, sukunya, hartanya, bisnisnya, dan rumahnya. Cinta pada hal-hal ini pada awalnya diperbolehkan karena merupakan cinta yang alami. Namun, kesalahan hanya datang jika cinta pada hal-hal

ini didahulukan daripada cinta kepada Allah, dan hal-hal

ini menghalanginya dari menaati Allah dan Rasul-Nya, dan dari hijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Pernyataan beliau: “Dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Tidaklah

beriman seorang pun di antara kalian hingga ia lebih dicintainya daripada anaknya, ayahnya, dan seluruh manusia.'" Hal ini karena setelah cinta kepada Allah, muncullah cinta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Cinta pertama adalah cinta kepada Allah SWT, yang merupakan cinta

.beribadah, dan merupakan fondasi serta dasarnya Adapun cinta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, ia berada di bawah cinta kepada Allah SWT, dan muncul setelah cinta kepada Allah. Demikian pula, cinta kepada segala sesuatu yang dicintai Allah, mulai dari

manusia hingga amal. Ini adalah cinta karena Allah dan

untuk Allah. Cinta yang halal adalah cinta kepada Allah dan cinta kepada Allah, sedangkan cinta yang haram adalah cinta kepada Allah. Dan mendahulukan apa yang

.dicintai seseorang di atas apa yang dicintai Allah Pernyataan beliau, "Tidak seorang pun di antara kalian benar-benar beriman," bukanlah pengingkaran terhadap fondasi iman, melainkan pengingkaran terhadap kesempurnaan iman. Artinya: iman seseorang di antara ,kalian tidaklah sempurna jika ia mencintai Rasulullah

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tetapi tidak mengutamakan cintanya atas cinta sesama makhluk. Akan tetapi, jika

seseorang tidak mencintai Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sama sekali, melainkan membenci Rasulullah, maka ia kafir. Adapun orang yang mencintai Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tetapi mengutamakan cinta kepada anak dan ayahnya atas cinta kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya

dan memberinya kedamaian, maka ia adalah orang yang imannya kurang. Sebaliknya, iman seorang hamba

,tidaklah sempurna dan dapat diraih hingga Rasulullah

semoga Allah memberkahinya dan memberinya ,kedamaian, lebih dicintainya daripada dirinya sendiri dan lebih dicintainya daripada anaknya yang merupakan bagian dari dirinya, dan lebih dicintainya daripada ayahnya yang merupakan asal usulnya. Dan orang yang baik kepadanya, dan dia lebih dicintainya daripada semua manusia, siapa pun mereka. Ini mengharuskan

seseorang untuk memprioritaskan ketaatan kepada

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di atas ketaatan kepada siapa pun. Jadi jika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memerintahkan Anda

,untuk melakukan sesuatu dan ayah Anda, anak Anda

atau orang lain memerintahkan Anda untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan perintah

(41/2)Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, wajib bagimu untuk tidak menaati perintah ini dan menaati Rasulullah, semoga

.Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian

Inilah bukti cinta kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yaitu engkau tidak mendahulukan apa pun selain mencintainya, dan tidak menaati apa pun selain menaati Rasulullah. Jika seseorang memerintahkanmu untuk tidak menaati Rasulullah, semoga Allah memberkahinya

,dan memberinya kedamaian, janganlah menaatinya meskipun ia adalah orang terdekatmu atau orang yang paling kau sayangi. Ketaatan kepada Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian adalah prioritas utama dan merupakan buah dari cinta

,kepada beliau. Salah satu tanda cinta kepada Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah meninggalkan bid'ah dan hal-hal

baru yang tidak disyariatkan oleh Rasulullah, karena

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Barangsiapa yang melakukan

,suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan perintah kami

maka perbuatannya akan tertolak," artinya perbuatannya

.akan tertolak

Adapun orang yang mengaku mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan merayakan Maulid dan bid'ah, sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa

,sallam melarangnya dari bid'ah dan hal-hal yang baru dan dia tidak menaatinya, bahkan menaati para tukang tipu dan penipu dalam hal ini, maka dia adalah pendusta dalam kecintaannya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

,melarang bid'ah, hal-hal yang baru, dan takhayul, meskipun manusia ada di atasnya, meskipun ayahmu anakmu, atau orang terdekatmu ada di atasnya. Maka barangsiapa yang memiliki bid'ah dan menentang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka wajib bagimu untuk mendurhakainya. Maka jika kamu menaatinya, maka ini merupakan bukti kurangnya ketulusan dalam kecintaanmu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka kesimpulannya adalah; Bukti cinta kepada Rasulullah, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian,
bukanlah klaim atau perayaan yang dirayakan.
Sebaliknya, bukti cinta kepada Rasulullah,
semoga Allah memberkahinya
,dan memberinya kedamaian, adalah
mengikutinya
menaati perintahnya, mengimani apa yang
,disampaikannya, menjauhi larangan dan
peringatannya

serta beribadah kepada Allah hanya sesuai
dengan apa
yang diperintahkan-Nya, semoga Allah
memberkahinya dan memberinya kedamaian.
Inilah bukti cinta kepada Rasulullah, semoga
Allah memberkahinya dan memberinya
kedamaian. Kita tidak menerima klaim
.tersebut, tetapi kita menerima bukti klaim
tersebut
Mereka yang beramal sesuai sunnah dan
meninggalkan
,bid'ah, inilah bukti cinta mereka kepada
Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan
memberinya kedamaian. Adapun mereka yang
mengaku cinta kepada Rasulullah, semoga Allah
memberkahinya dan memberinya kedamaian,
namun mereka mendurhakainya, melakukan apa
yang dilarang dan meninggalkan apa yang
diperintahkan, karena ketaatan kepada diri
sendiri atau orang lain, inilah bukti

,kurangnya ketulusan cinta mereka kepada Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. "Tidaklah seorang pun di antara kalian benar-benar beriman hingga aku lebih dicintainya

",daripada anaknya, ayahnya, dan seluruh umat manusia

bahkan dirinya sendiri. Maka, jika ada di antara kita yang ingin menguji keimanannya, hendaklah ia melihat posisi hadis ini di dalamnya dan menerapkannya pada dirinya sendiri. Apakah ia mencintai Rasulullah, lebih

dicintainya daripada dirinya sendiri? Apakah ia mencintai Rasulullah, lebih dicintainya daripada ,ayahnya, anaknya, dan seluruh umat manusia?

Jika ya

maka ia mencintai Rasulullah. Semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, serta

.bukti-buktinya

(42/2)Atas otoritas mereka, ia berkata: Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian berkata: "Ada tiga hal, siapa pun yang memilikinya akan menemukan di dalamnya manisnya iman: bahwa Allah

,dan Rasul-Nya lebih dicintainya daripada apa pun

bahwa ia mencintai seseorang hanya karena Allah, dan bahwa ia benci untuk kembali kepada

kekufuran setelah Allah menyelamatkannya dari itu, sebagaimana ia benci

” .dilemparkan ke dalam Api

Dengan demikian - sebagaimana yang telah kami — sebutkan -: setuju dengan Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan meninggalkan larangan-larangannya dan menghindari inovasi dan hal-hal baru yang dilarang

,oleh Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya)

bahkan jika itu dilakukan oleh orang-orang terdekatnya

,atau orang-orang yang paling disayanginya meninggalkannya karena ketaatan kepada Allah dan ketaatan kepada Rasul-Nya, dan karena cinta kepada Allah dan cinta kepada Rasul-Nya (damai dan berkah Allah besertanya). Hadits ini menunjukkan: kewajiban mencintai Rasul setelah mencintai Allah SWT, dan bahwa mencintai Allah dan mencintai Rasul-Nya

mengharuskan mengikuti Rasul (damai dan berkah Allah besertanya) dan tidak menentanginya, dan bahwa jika seseorang di antara manusia memerintahkan Anda

untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan

,perintah Rasul (damai dan berkah Allah besertanya)

wajib bagi Anda untuk menentangnya dan menolak apa yang dia perintahkan kepada Anda untuk dilakukan, dan menerima perintah Rasul (damai dan berkah Allah beserta-Nya). Dan sebagaimana wajibnya mencintai Allah SWT, wajib pula mencintai Rasul-Nya, semoga Allah .SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian Allah SWT berfirman: {Dan tidaklah bagi seorang laki-laki yang beriman atau seorang perempuan yang beriman, ketika Allah dan Rasul-Nya telah memutuskan suatu masalah, bahwa mereka harus memiliki pilihan dalam keputusan mereka.} Pernyataannya: "Mereka berdua meriwayatkannya" berarti: itu diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim. "Dan untuk mereka" berarti: Al-Bukhari dan Muslim. "Berdasarkan otoritasnya" artinya .berdasarkan otoritas Anas, semoga Allah meridhoinya Beliau berkata: Rasulullah, semoga Allah :memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda "Tiga" artinya: tiga kualitas. "Barangsiapa memilikinya" mereka berkumpul dalam dirinya dan ditemukan dalam ".dirinya. "Ia menemukan di dalamnya manisnya iman .Ini adalah buah dari mencintai Allah dan Rasul-Nya .Manisnya iman" artinya: kenikmatannya, karena iman"

,Orang yang jujur merasakan kenikmatan dalam jiwa

:dan ketenangan dalam hati. Inilah iman yang sejati engkau mendapati orang beriman menikmati iman, dan

.menikmati iman lebih dari kenikmatan yang ia nikmati

Ciri pertama: "Bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada segala sesuatu" artinya: lebih ia cintai daripada dirinya sendiri, dan lebih ia cintai daripada

,segala sesuatu, orang tua, anak-anak, kerabat, teman

dan semua orang lainnya. Ini mengharuskan mendahulukan perkataan mereka di atas perkataan orang lain. Ciri kedua: "Dan bahwa seseorang dicintai hanya karena Allah" artinya: ia mencintai orang dari

.antara anak-anaknya

(43/2)Adam "mencintainya hanya karena Allah."

Ia tidak

mencintainya karena keserakahan duniawi atau keuntungan sesaat. Sebaliknya, ia mencintainya karena Allah karena ia taat kepada Allah, karena ia beriman, dan karena ia bertakwa. Adapun orang yang mencintai seseorang karena dunia, atau karena keserakahan, hawa nafsu, atau kepentingan pribadi, cinta ini tidak akan menguntungkannya sedikit pun di sisi Allah. Hal

ini menunjukkan keutamaan cinta karena Allah di kalangan orang beriman, dan cinta karena Allah merupakan ikatan iman yang paling kuat - sebagaimana dalam hadits: "Ikatan iman yang paling kuat adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah." Dan di antara

tujuh golongan yang akan dinaungi Allah dengan naungan-Nya pada hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya adalah: "Dua orang yang saling mencintai karena Allah, bertemu karena suatu alasan dan berpisah karena suatu alasan." Dan dalam hadits shahih: "Seorang laki-laki pergi ke sebuah desa untuk mengunjungi saudaranya karena Allah, maka Allah menempatkan

malaikat di jalannya" yang berarti: jalannya "untuk

mengujinya, maka ketika ia melewatinya, "malaikat itu

:berkata kepadanya: Ke mana engkau pergi?" Ia berkata Aku ingin desa ini dan itu. Ia bertanya: Apa tujuanmu di sana dan apa urusanmu? Ia berkata: Karena ada

.saudaraku karena Allah yang aku senang kunjungi

Malaikat itu bertanya kepadanya: Apakah dia telah

"?berbuat baik kepadamu yang dapat engkau balas Artinya: Apakah dia baik kepadamu dan engkau mencintainya karena perbuatan baik dan kebbaikannya kepadamu? Ia berkata: Tidak,

kecuali bahwa aku mencintainya karena Allah” yang berarti: Aku tidak mengunjunginya atau pergi menemuinya kecuali karena aku mencintainya karena Allah. Bukan karena dia berbuat baik kepadaku atau karena dia memberiku sesuatu atau menganugerahkan sesuatu kepadaku. “Lalu raja berkata kepadanya: Aku adalah utusan Allah kepadamu bahwa Allah telah mencintaimu sebagaimana aku mencintainya karena-Nya.” Banyak orang saling ,mencintai dan bersahabat karena hal-hal duniawi karena harapan, keserakahan, dan hal-hal lainnya. Jika seseorang berbuat baik kepadanya dan memberinya sesuatu, ia mencintainya, jika tidak, ia tidak ,mencintainya. Hal ini ditemukan pada hewan, anjing ,dan kucing. Jika Anda berbuat baik kepada mereka mereka akan bersahabat kepada Anda dan mencintai Anda secara alami dan alami. Hati diciptakan untuk mencintai orang-orang yang berbuat baik kepada .mereka. Namun, hal ini tidak ada manfaatnya Sebaliknya, manfaatnya adalah Anda mencintainya

,bukan karena sesuatu yang ia berikan kepada Anda melainkan Anda mencintainya karena Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Inilah derajat cinta

yang tinggi dan luhur karena Allah. Ciri ketiga:
yang

:dengannya seorang hamba menemukan
manisnya iman

Dan bahwa ia benci untuk kembali kepada
kekufuran" setelah Allah menyelamatkannya
darinya, sebagaimana ia benci untuk dilemparkan
ke dalam api." Semua manusia ditolak oleh api -
naudzubillah - karena api itu menyakitkan, dan
tidak seorang pun dapat bersabar dengannya.
Panasnya, maka semua orang lari dari api dan
menjauhinya, dan kekafiran adalah api, dan
seorang Muslim yang telah dikaruniai Allah
dengan Islam benci

kembali kepada kekafiran, dan benci murtad dari
agama

.Islam, sebagaimana ia benci dilemparkan ke
dalam api

.Inilah orang beriman sejati

(44/2)Orang yang hatinya dipenuhi iman tidak
akan pernah

,berkompromi atau menyerahkan apa pun darinya
berapa pun harganya. Sebaliknya, ia akan
berpegang teguh pada agamanya karena ia telah
menemukan

.manisnya dan nikmatnya iman

Adapun orang yang mengaku beriman tetapi
meninggalkan iman - atau sebagian darinya -
karena takut, serakah, atau hal lainnya, ini
merupakan bukti kurangnya iman atau

kekurangan imannya. {Dan di antara manusia ada orang yang berkata, "Kami beriman

kepada Allah," tetapi ketika ia disakiti karena Allah, ia

{.menganggap cobaan manusia sebagai siksaan Allah Adapun orang yang beriman, ia sabar meskipun sesuatu yang buruk menimpanya, dan bahkan jika orang-orang mencoba menjauhkannya dari agamanya, memberinya uang, memberinya apa pun yang mereka berikan, atau mencoba menjauhkannya dari agamanya, atau meninggalkan agamanya dengan intimidasi dan ancaman kematian, atau ancaman penyiksaan, ia sabar dan tidak meninggalkan agamanya sampai ia bertemu Allah SWT dengan teguh memegang agamanya. Inilah

orang beriman sejati. Dan pernyataannya, "Dan bahwa ia

benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya dari itu, sebagaimana ia benci untuk dilemparkan ke dalam Api," mereka berkata: Ini adalah bukti bahwa jika orang yang dipaksa menanggung paksaan dan menanggung pembunuhan, ia termasuk jenis ini - dari mereka yang telah menemukan manisnya iman, dan ketika mereka telah menemukan manisnya iman, mereka tidak akan pernah puas untuk melepaskannya. Karena alasan ini, disebutkan dalam kisah dua orang yang melewati sebuah berhala yang

tidak seorang pun dapat melewatinya sampai mereka menawarkan sesuatu untuknya. “Mereka berkata kepada salah satu dari mereka: ‘Persembahkan sesuatu,’ yang berarti: ‘Korbankanlah untuk berhala itu agar kami dapat membiarkanmu lewat.’ Dia berkata: ‘Aku tidak akan pernah mempersembahkan apa pun kepada siapa

’.pun selain Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Agung

Maka mereka memenggal kepalanya, dan dia masuk

:Surga.” Mereka berkata kepada yang lain Persembahkan sesuatu.’ Dia berkata: ‘Aku tidak punya’

:apa-apa untuk dipersembahkan.”” Mereka berkata Persembahkanlah seekor lalat.” Maka ia “ mempersembahkan seekor lalat lalu masuk neraka. Lalat pertama menolak menyembelih untuk selain Allah, dan lalat kedua pun menurutinya. Maka lalat pertama pun disembelih lalu masuk surga, dan lalat kedua disembelih untuk selain Allah, maka ia pun melewatinya dan masuk neraka karena ia kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya darinya. Adapun lalat pertama, ia menolak untuk kembali kepada kekufuran dan bersabar

.menghadapi pembunuhan, maka ia masuk surga Keimanan ini, jika ia telah merasuk ke dalam hati dan terasa manis, maka hadits ini menjadi

timbangan keimanan seorang hamba: “Bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya daripada segala sesuatu.” Maka jika terjadi sesuatu padanya, maka ia mengutamakan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya di atas kecintaannya kepada hal tersebut. “Dan bahwasanya seseorang mencintai karena Allah,” bukan karena hawa

.nafsu duniawi dan godaannya

(45/2) Dalam riwayat lain: “Tidak seorang pun akan merasakan

.manisnya iman hingga...” dan seterusnya

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, setia karena

Allah, dan memusuhi karena Allah, maka kesetiaan Allah

tercapai melalui hal itu.” ---- “Dan bahwa ia benci kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya darinya.” Para ulama berkata: Ini

,mengandung kesempurnaan cinta, cabang-cabangnya

dan penolakan terhadap lawannya. Kesempurnaan cinta adalah bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya daripada apa pun. Cabang-cabangnya adalah bahwa ia mencintai seseorang hanya karena Allah. Dan penolakan terhadap lawannya adalah bahwa ia benci kembali kepada kekufuran setelah Allah

menyelamatkannya darinya, sebagaimana ia benci dilemparkan ke dalam

api. Ini adalah hadits yang agung. Pernyataannya: Dan dalam riwayat lain: "Tidak seorang pun merasakan manisnya iman." Riwayat ini terdapat dalam "Sahih Al- Bukhari." Keutamaannya adalah meniadakan, dalam strukturnya, keberadaan rasa iman bagi siapa pun yang tidak memiliki tiga kualitas ini: "Bahwa Allah dan Rasul- Nya lebih dicintainya daripada yang lain, bahwa ia mencintai seseorang hanya karena Allah, dan bahwa ia benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya darinya." Adapun narasi Yang pertama menunjukkan secara implisit - implikasi pertentangan - bahwa siapa pun yang tidak memiliki

kualitas-kualitas ini tidak akan merasakan iman, bahkan jika ia memiliki iman, tetapi ia tidak menikmatinya atau menemukan rasanya. Narasi kedua menunjukkan dengan teks yang eksplisit, dan yang pertama dengan makna yang tersirat, dan itulah sebabnya Syekh, semoga

Allah merahmatinya, mengutipnya setelah hadits. Beliau

bersabda, semoga Allah merahmatinya: "Dan berdasarkan Ibnu Abbas, beliau berkata: 'Barangsiapa mencintai karena Allah' berarti: karena Allah, maka ia mencintai orang-orang beriman karena mereka adalah wali Allah. Ia

tidak mencintai mereka karena keserakahan duniawi atau hawa nafsu sesaat, melainkan karena Allah. 'Dan membenci karena Allah' berarti ia membenci orang-orang kafir, munafik, dan orang-orang berdosa karena Allah, bukan karena mereka memukulnya atau merampas sesuatu darinya, atau melanggarnya, atau menganiayanya. Ia tidak membenci mereka karena hal-hal ini, karena ini adalah kebencian yang wajar, bukan yang berkaitan dengan ibadah.

'Dan

.setia karena Allah' berarti: ia mencintai dan mendukung

Kesetiaan berarti: cinta, dukungan, dan bantuan.

"Dan ia bermusuhan karena Allah" berarti: ia membenci orang-orang kafir, munafik, dan orang-orang yang tidak

.bermoral karena Allah, karena Allah membenci mereka

(46/2)—Seorang hamba tidak akan merasakan nikmat iman

.betapa pun ia shalat dan berpuasa—hingga ia seperti ini Dan persaudaraan manusia telah menjadi umum untuk urusan duniawi, dan itu sama sekali tidak bermanfaat

---- .bagi umatnya. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir

Perwalian Allah hanya tercapai." Perwalian Allah adalah" cinta dan dukungan-Nya. Adapun perwalian—dengan

,kasrah—adalah imarah dan jabatan, perwalian peradilan

perwalian raja, perwalian Hisbah, dan perwalian Allah

berarti: cinta kepada Allah. Maka barangsiapa yang

,memiliki sifat-sifat ini, Allah akan mencintainya sebagaimana Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka Allah akan menghadirkan]sebagai pengganti mereka[suatu kaum yang dicintai-Nya dan yang akan mencintainya, yaitu kaum yang lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, dan yang kuat terhadap orang-orang yang kafir; Mereka berjuang di jalan Allah dan tidak {Mereka takut akan celaan orang yang mencela.} Cinta Allah hanya diraih dengan menaati

:Rasul-Nya, sebagaimana firman Allah SWT

,Katakanlah, "Jika kalian mencintai Allah, ikutilah aku}

niscaya Allah akan mencintaimu."} Maka barangsiapa yang mengikuti Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, Allah mencintainya, dan barangsiapa yang mendurhakai Rasulullah, semoga Allah SWT dan memberinya kedamaian, Allah membencinya. Sabda-Nya, "Perwalian Allah hanya diraih melalui itu" berarti bahwa seseorang tidak akan meraih cinta dan dukungan Allah kecuali melalui hal-hal ini: cinta karena Allah, kebencian karena Allah, persahabatan karena Allah, dan permusuhan

karena Allah. Adapun orang yang menjadikan dunia sebagai ukuran, maka ia memusuhi dunia dan setia kepadanya. Barangsiapa yang baik padanya, maka ia

.mencintainya meskipun orang itu musuh Allah SWT

Dan barangsiapa yang jahat padanya, maka ia membencinya meskipun orang itu sahabat Allah. Maka

.orang tersebut tidak mendapatkan perlindungan Allah

:Karena alasan ini, Ibnu Abbas berkata di akhir hadis

Dan kebanyakan manusia telah menjadi saudara karena" urusan duniawi." Ibnu Abbas mencela bahwa pada zamannya manusia telah menjadi kawan dan lawan karena urusan duniawi, lalu bagaimana dengan zaman kita? Tidak diragukan lagi bahwa masalahnya telah meningkat, karena banyak orang telah kehilangan sifat- sifat ini: permusuhan karena Allah, persahabatan karena Allah, cinta karena Allah, dan kebencian karena Allah

,kecuali bagi siapa yang Allah SWT kehendaki. Namun

.hal ini telah menjadi langka di antara manusia saat ini

Kami tidak mengatakan bahwa hal itu hilang, melainkan

.ada - puji bagi Allah - tetapi telah menjadi langka

Selama hal itu langka, hendaklah kita masing-masing memeriksa diri agar tidak termasuk mayoritas yang telah menyalah-nyalakan prinsip agung ini seperti orang-

orang yang tidak berteman kecuali karena keberpihakan dan metodologi. Barangsiapa yang sependapat dengan

,mereka dalam hal kepartaian dan metodologi mereka maka mereka mencintainya meskipun ia adalah musuh Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang menentang mereka, maka mereka membencinya meskipun ia adalah

.sahabat Allah dan Rasul-Nya

(47/2) Ibnu Abbas berkata tentang firman Allah SWT: {Dan

telah diputuskan hubungan kekerabatan di antara

".mereka}, ia berkata: "Cinta

Dia, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Ibnu — Abbas berkata tentang firman Allah SWT:

{Dan hubungan akan diputuskan di antara mereka}, ia berkata: "Cinta." Inilah akhir bagi

mereka yang menyembah selain Allah pada Hari Kiamat. Mereka yang menyembah selain Allah di

dunia ini akan mencintai apa yang mereka sembah, sebagaimana Allah SWT berfirman:

{Dan di antara manusia ada yang menjadikan bagi diri mereka sendiri tandingan-tandingan

bagi Allah, mereka mencintai mereka

,sebagaimana mereka mencintai Allah.} Demikian pula

orang-orang yang beriman di dunia ini mencintai orang-orang yang diikuti dalam kesesatan. Maka ada cinta di antara orang-orang kafir satu sama lain, dan antara

orang-orang musyrik dengan tuhan-tuhan mereka di dunia ini. Namun pada Hari Kiamat, keadaan akan

terbalik, dan cinta ini akan menjadi permusuhan sebagaimana Allah SWT berfirman: {Teman-teman

{pada hari itu akan menjadi musuh satu sama lain artinya: pada Hari Kiamat, {Kecuali orang-orang yang bertakwa}, maka tidak akan tersisa seorang pun kecuali cinta yang karena Allah, dan hanya kepada Allah-lah

yang akan tersisa pada Hari Kiamat: {Saudara-saudara di

,atas singgasana yang saling berhadapan}. Dan Ibrahim

,saw, berkata kepada orang-orang musyrik memperingatkan mereka: {Kalian tidak lain hanyalah mengambil berhala-berhala.} selain Allah, karena rasa

.kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia

Kemudian pada Hari Kiamat, kamu akan saling

mengingkari dan saling mengutuk, dan tempat

,berlindungmu adalah neraka. Maka pada Hari Kiamat mereka akan saling mengutuk dan membenci, karena mereka berkata kepada orang-

orang yang telah menyesatkan mereka: "Kalianlah yang telah menyesatkan kami, menggoda kami, dan memalingkan kami dari agama Allah." Adapun cinta orang-orang mukmin satu sama lain karena iman, kesetiaan karena Allah, dan permusuhan karena Allah, akan tetap ada, bahkan bertambah pada Hari Kiamat. Kebangkitan, dan itu akan berlangsung selamanya. {Dan Kami hilangkan apa yang ada dalam dada mereka,]sehingga[mereka menjadi saudara yang saling berhadapan di atas singgasana- singgasana (47)}. Ayat ini menunjukkan bahwa cinta kepada selain Allah akan lenyap pada Hari Kiamat dan akan berubah menjadi permusuhan, dan bahwa cinta ,orang-orang yang sesat kepada pengikut, pemimpin dan Para pemimpin akan saling bermusuhan pada Hari Kiamat, dan mereka akan saling mengutuk dan menyalahkan, karena penyesalan—amit-amit—dan rasa sakit. Pintu ini adalah pintu yang agung, dan seorang Muslim harus menimbang dirinya dengannya, dan karena alasan inilah ia disebut pintu ujian, karena setiap ,orang mengaku beriman, setiap orang mengaku Islam dan setiap orang mengaku zuhud dan takwa, tetapi .timbangannya adalah apa yang disebutkan di pintu ini (48/2)

]:Bab Tiga Puluh Dua[

Bab tentang firman Allah SWT: {Itu hanyalah setan * yang menakut-nakuti para pendukungnya, maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah

.{kepada-Ku, jika kamu orang-orang yang beriman (175)

,Syekh, semoga Allah merahmatinya -----
menghususkan bab ini untuk subjek rasa takut.
Takut

,kepada Allah adalah salah satu rukun ibadah sebagaimana disebutkan sebelumnya, cinta, takut, dan harapan adalah jenis ibadah yang paling besar, dan semuanya adalah tindakan hati. Jadi ketika dia menyebutkan cinta di bab sebelumnya, dia menyebutkan rasa takut di bab ini; Untuk menunjukkan bahwa cinta saja tidak cukup, karena beribadah dengan

cinta saja adalah metode para Sufi yang sesat, sedangkan metode para Rasul dan pengikut mereka dibangun di atas cinta, rasa takut, dan harapan. Cinta kepada Allah SWT bersama dengan rasa takut dan harapan kepada-

,Nya dan tindakan hati lainnya seperti kepercayaan

keinginan, kekaguman dan ketakutan. Semua ini adalah tindakan hati, dan semuanya adalah tindakan ibadah

yang besar. Rasa takut ada tiga jenis: Jenis pertama: Rasa takut tersembunyi, yaitu rasa

takut yang disertai dengan penyembahan kepada selain Allah atau meninggalkan apa yang diwajibkan Allah. Artinya: Jika seseorang takut kepada selain Allah, seperti berhala dan patung, dan apa yang disembah selain Allah, seperti kuburan dan tempat suci, atau takut kepada setan dan jin, lalu mendekat kepada mereka melalui apa yang mereka sukai, yaitu ,menyekutukan Allah agar aman dari kejahatan mereka

maka ini adalah kemusyrikan besar yang mengeluarkannya dari Islam. Allah SWT berfirman tentang sahabat-Nya, Ibrahim, bahwa dia berkata: {Dan aku tidak takut apa yang kamu persekutukan dengan- ,{Nya, kecuali bahwa Tuhanku menghendaki sesuatu kemudian Dia berfirman: {Dan bagaimana aku harus ,takut kepada apa yang kamu persekutukan dengan-Nya sementara kamu tidak takut bahwa kamu telah mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak Dia turunkan kepadamu suatu keterangan} seolah-olah mereka mengancamnya dengan tuhan-tuhan dan benda- benda ibadah mereka bahwa mereka akan .mencelakainya. Ini adalah jawaban bagi mereka ,Bagaimana mungkin kamu tidak takut kepada Allah

sementara kamu mengancamku agar takut kepada berhala-berhalamu yang tidak bermanfaat sedikit pun bagiku? {Yang manakah di antara kedua golongan itu yang lebih berhak atas rasa aman, jika kamu mengetahuinya?} Apakah aku yang menyembah Allah semata-mata tanpa sekutu bagi-Nya, ataukah kamu yang mempersekutukan-Nya? Kemudian Allah menyebutkan hukumnya dalam firman-Nya: {Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman, mereka itu akan memperoleh keamanan, dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk (82)}. Kezaliman di sini berarti kemusyrikan, maka Dia menjelaskan bahwa keamanan hanya dicapai oleh orang-orang yang bertauhid, sedangkan orang-orang musyrik tidak memperoleh keamanan, dan mereka tidak akan

memperoleh apa-apa selain siksaan. Ini adalah hukum

.dari Allah, Maha Suci Dia

(49/2) Sebagaimana Allah berfirman tentang Nabi Hud, bahwa

kaumnya berkata: {Kami tidak mengatakan, melainkan bahwa sebagian tuhan kami telah menimpakan keburukan kepadamu}, dan mereka menakut-nakuti Hud ketika ia mengajak kepada tauhid dan meninggalkan penyembahan berhala,

mereka menakut- nakutinya dengan berhala-berhala yang dapat membahayakannya dan mengancamnya dengan berhala-

berhala itu. {Kami tidak mengatakan, melainkan bahwa sebagian tuhan kami telah menimpakan keburukan kepadamu.} Ia berkata, "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan kamu juga bersaksi, bahwa aku bersih

.dari apa yang kamu persekutukan dengan-Nya (54) Maka buatlah makar terhadapku, kemudian janganlah beri aku tangguh (55)} Ini adalah tantangan dari satu orang yang menantang seluruh umat, dan ini adalah

.salah satu mukjizat

Kemudian ia berkata: {Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah, Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu makhluk pun melainkan Dia yang memegang ubun- ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku berada di atas jalan yang lurus. (56)} Ia menyatakan penolakannya terhadapnya, menantangnya dan menantang seluruh umat yang menyembahnya untuk bertawakal

terhadapnya dan mencelakainya, tetapi mereka tidak

akan mampu. Kemudian ia menjelaskan hal itu dengan mengatakan: {Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.} Demikian pula, orang-

,orang musyrik berkata kepada Nabi kita Muhammad

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, apa yang Allah sebutkan tentang mereka dalam firman-Nya: {Bukankah Allah cukup bagi hamba-Nya? Dan mereka mengancam kamu dengan orang-orang dari antara {Selain Dia}, kaum musyrik menakut-nakuti Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dengan tuhan-tuhan mereka selain Allah, maka Allah menjawab mereka dengan berfirman: {Bukankah Allah cukup bagi hamba-Nya?} Jenis ketakutan ini disebut: ketakutan rahasia, yaitu ketakutan beribadah, yaitu, ia takut kepada tuhan-tuhan yang disembah selain Allah SWT, sehingga orang ,beriman tidak takut kepada tuhan-tuhan ini sama sekali ia tidak takut kepada berhala, ia tidak takut kepada kuburan dan tempat-tempat suci yang disembah selain Allah, ia tidak takut kepada setan dan jin bahwa mereka akan menyakitinya kecuali dengan izin Allah SWT, dan begitu pula ketakutan setiap makhluk bahwa mereka akan menyakitinya dengan apa yang hanya Allah SWT yang memiliki kekuatan untuk melakukannya, seperti penyakit, atau memotong rezeki, atau selain itu, dan ini adalah salah satu jenis politeisme besar. Adapun para penyembah kuburan mengancam orang-orang dengan

tempat-tempat suci ini, dan mereka berkata: wali ini dan itu menyakiti siapa pun yang tidak tunduk kepadanya

dan menyembahnya, dia menyakitinya dalam dirinya

sendiri atau dalam anak-anaknya, lalu orang-orang bodoh tertipu oleh intimidasi ini, dan mereka mendekati makam-makam dan tempat-tempat suci ini dengan apa yang diminta dari mereka. Tujuan para penyembah dan penjaga makam adalah untuk memakan uang orang-orang secara tidak adil. Mereka mengancam orang-orang jika mereka tidak bernazar kepada makam-makam ini dan tidak mempersembahkan uang kepada mereka, maka uang itu akan menimpa mereka, atau menimpa tanaman mereka, atau menimpa ladang mereka, atau menimpa anak-anak mereka. Kemudian orang-orang bodoh mendekati tempat-tempat suci ini dengan uang mereka, lalu para penjaga dan mereka yang merawat berhala-berhala ini mengambilnya dan

.membagi-bagi uang ini

(50/2)Kejahatan akan tetap ada dari zaman dahulu hingga

akhir zaman, dan metode orang-orang musyrik adalah

.sama

Adapun orang-orang yang beriman, mereka tidak takut kecuali kepada Allah SWT, karena Dialah

yang memiliki manfaat dan mudharat, dan Dialah yang di tangan-Nya segala urusan, dan bahwa tidak ada yang menimpa orang yang beriman kecuali apa yang telah ditetapkan Allah baginya {Katakanlah: Tidak akan menimpa kami kecuali apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dia

adalah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah .{hendaklah orang-orang yang beriman bertawakal (51) Jenis ketakutan tercela yang kedua adalah bahwa seseorang meninggalkan apa yang telah diwajibkan Allah ,kepadanya untuk menyeru kepada Allah memerintahkan apa yang benar, dan mencegah apa yang salah, karena takut bahwa orang-orang akan ,menyakitinya, mengganggu, atau menyiksanya sehingga ia meninggalkan amar ma'ruf, mencegah apa yang salah, menyeru kepada Allah, dan menjelaskan kebenaran karena takut kepada orang-orang. Ini adalah politeisme kecil, dan itu dilarang. Dinyatakan dalam hadits: "Allah akan meminta pertanggungjawaban kepada hamba-Nya pada Hari Kiamat: Mengapa kamu tidak memerintahkan apa yang benar dan mencegah apa yang salah?" Dia akan berkata: "Ya Tuhan, aku takut Manusia, dia berkata: "Aku lebih pantas

ditakuti.” Yang kami maksud adalah: orang yang mampu memerintahkan apa yang benar dan mencegah apa yang

.salah dan orang yang mampu untuk memanggil Allah

Adapun orang yang tidak mampu - atau tidak memiliki kemampuan - maka ia dimaafkan. Jenis ketiga: Takut alami, yang tidak disertai dengan penyembahan terhadap yang ditakuti atau meninggalkan suatu kewajiban. Misalnya, seseorang takut pada musuh, atau binatang buas, atau ular, dan seseorang takut pada musuhnya, atau ia takut pada binatang buas, atau ia takut pada hama. Ketakutan ini adalah ketakutan alami yang orang tersebut tidak dapat disalahkan karena itu bukan tindakan ibadah dan itu bukan meninggalkan

suatu kewajiban, dan orang tersebut tidak akan dimintai

pertanggungjawaban atasnya. Dan ketika para pemimpin bersekongkol melawan Musa, saw, untuk membunuhnya dan dia diperingatkan untuk meninggalkan kota, {Maka dia keluar dari sana, dengan

,rasa takut dan menunggu. Dia berkata, "Ya Tuhanku

{selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim." (21) Kemudian Syekh menyebutkan firman Yang Mahakuasa: {Itu hanyalah Setan yang menakut-nakuti

para pendukungnya, maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang yang beriman. (175)} Ayat ini muncul setelah firman Yang Mahakuasa: {Orang-orang yang kepadanya dikatakan, "Sesungguhnya, orang-orang telah berkumpul untuk menyerangmu, maka takutlah kepada mereka." Tetapi itu tidak menambah iman mereka, dan mereka berkata, Cukuplah Allah bagi kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pemelihara urusan. (173) Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia dari Allah. Tidak ada bahaya yang menimpa mereka, dan mereka mengejar keridhaan Allah, dan Allah adalah Pemilik karunia yang besar. (174) Itu hanyalah Setan yang menakut-nakuti sekutu-sekutunya, maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku jika kamu orang-orang yang beriman. (175) Hal ini karena ketika Perang Uhud terjadi, dan kaum Muslimin mengalami cobaan dan cobaan yang terjadi, maka Rasulullah saw dan para sahabatnya (51/2)

Dan sebagian kaum Muslimin gugur syahid, dan kaum musyrik kembali ke Mekah. Mereka ingin meneror kaum Muslimin, sehingga mereka

mengirim ancaman kepada mereka, dengan mengatakan: Kami akan

.kembali kepada kalian dan melenyapkan kalian semua Ketika berita itu sampai kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kaum Muslimin, mereka berkata: {Cukuplah Allah bagi

{.kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pengatur urusan Ancaman ini tidak memengaruhi mereka, dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memerintahkan para sahabatnya untuk pergi, dan mereka terluka dan kelelahan setelah pertempuran. Mereka segera bangkit dan pergi bersama Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan

'mereka berkemah di suatu tempat yang disebut (Hamra

al-Asad) untuk menunggu kaum musyrik. Ketika kaum musyrik mengetahui kepergian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kepergian kaum Muslimin, mereka ketakutan, dan mereka berkata: Kami tidak pergi kecuali dengan kekuatan. Maka mereka melarikan diri ke Mekah, dan

.Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka Ketika kaum Muslim bersikap jujur, sabar, dan bertawakal kepada Allah, dan ancaman orang-orang ini tidak memengaruhi mereka: {Maka mereka kembali dengan nikmat

dan karunia dari Allah} mereka kembali ke Madinah dengan selamat dan sehat, memperoleh

,pahala dan balasan dari Allah, Yang Maha Tinggi {Tidak ada bahaya yang menimpa mereka} artinya: tidak ada sesuatu pun yang mereka tidak sukai menimpa mereka, bahkan mereka memperoleh pahala dan balasan dan mereka mengejar keridhaan Allah, dan Allah adalah}

.{Pemilik karunia yang besar

Kemudian Allah SWT berfirman: {Itu hanyalah Setan} artinya: ancaman yang datang dari orang-orang musyrik hanyalah dari Setan. Yang dimaksud dengan Setan

adalah Iblis yang terkutuk, yang merupakan kepala kekafiran. {Dia menakut-nakuti sekutunya} artinya: Dia menakut-nakuti kamu dengan sekutu-sekutunya dari kalangan orang-orang kafir. Setanlah yang merencanakan rencana ini untuk menakut-nakuti Anda

,dengan sekutu-sekutunya, yaitu: orang-orang musyrik

,karena orang-orang musyrik adalah sekutu Setan sebagaimana orang-orang beriman adalah sekutu Yang

:Maha Penyayang, sebagaimana Allah SWT berfirman

Allah adalah sekutu orang-orang yang beriman. Dia}

.mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya Tetapi orang-orang yang kafir - sekutu

mereka adalah Thaghut. Mereka mengeluarkan mereka dari cahaya menuju kegelapan. Mereka adalah orang-orang yang akan dibinasakan.} {Para penghuni Neraka akan kekal di dalamnya (257)}. Arti dari firman Yang Mahakuasa: {Dia menakut-nakuti sekutu-sekutu-Nya} adalah: Dia ,menakut-nakuti kamu, wahai orang-orang Muslim

.dengan sekutu-sekutu-Nya di antara orang-orang kafir

Kemudian Yang Mahakuasa berfirman: {Maka janganlah ,kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku

jika kamu orang-orang yang beriman}. Janganlah kamu

takut kepada orang-orang kafir, tetapi percayalah :kepada Allah dan takutlah kepada Allah. Dalam hadis Barangsiapa takut kepada Allah, maka segala sesuatu" akan takut kepadanya, dan barangsiapa takut kepada ".selain Allah, maka segala sesuatu akan takut kepadanya

{Maka janganlah kamu takut kepada mereka} Ini adalah larangan dari Allah, Maha Suci Allah, terhadap takut kepada sekutu-sekutu setan, maka Dia memerintahkan kita untuk takut kepada-Nya saja, Maha Suci Allah. Dan barangsiapa takut kepada Allah, maka Allah akan ,mencukupinya, menolongnya, dan mendukungnya

tidak seperti sebaliknya: barangsiapa takut kepada selain Allah dan meninggalkan ketaatan kepada Allah karena takut kepada manusia, maka semoga Allah memberinya

.kekuatan, demikianlah kewajiban umat Islam

(52/2) Dan firman-Nya: {Hanya dia yang akan memakmurkan

masjid-masjid Allah yang beriman kepada Allah dan

Hari Akhir dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah - mereka itulah

yang diharapkan termasuk orang-orang yang mendapat

.{petunjuk (18)

Orang-orang yang tulus dalam iman mereka: bahwa — mereka tidak takut kecuali kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dan bahwa mereka tidak takut kepada musuh-musuh mereka, tetapi mereka takut kepada Tuhan

mereka dan takut kepada dosa-dosa mereka. Adapun

orang-orang kafir dan yang lainnya, mereka adalah budak, ubun-ubun mereka berada di tangan Allah, Yang Maha Tinggi. Dialah yang memberi mereka kekuatan dan menahan mereka. Kami tidak takut kepada orang-orang kafir, tetapi kami takut kepada Allah, dan kami takut akan akibat-akibat dosa. Jika kita takut kepada

Allah dan memperbaiki perbuatan kita, maka tidak ada

,yang akan menyakiti kita kecuali dengan izin Allah

Yang Maha Tinggi. Ini tidak berarti bahwa umat Islam tidak takut pada kejahatan orang-orang kafir dan

,mengabaikan tindakan perlindungan. Sebaliknya, mereka harus mempersiapkan diri dengan senjata kekuatan, dan perlengkapan yang dapat mereka gunakan

,untuk menakuti musuh Allah dan musuh mereka. Allah Yang Maha Tinggi, berfirman (tafsir artinya): {Dan persiapkanlah untuk melawan mereka apa pun yang

{.kamu mampu dari kekuatan dan dari kuda perang Dan ketika kamu berada di antara mereka dan} memimpin mereka dalam doa, hendaklah sebagian dari mereka berdiri bersamamu dan hendaklah mereka

,mengambil senjata mereka. Dan ketika mereka sujud hendaklah mereka berada di belakangmu. Dan

hendaklah datang segerombolan lain yang belum berdoa bersamamu dan hendaklah mereka mengambil tindakan pencegahan dan senjata mereka. Orang-orang yang

takut kepada Allah menginginkan agar kamu tidak

murka.} {Mereka kafir, jika kamu melalaikan senjata dan barang bawaanmu, niscaya mereka

akan menyerangmu dengan satu serangan.} Dan Allah SWT berfirman: {Dan

ambillah tindakan pencegahanmu.} Maka kehati-hatian

dan persiapan menghadapi musuh wajib. Yang diharamkan adalah kita takut kepada mereka dengan rasa takut yang menghalangi kita dari jihad di jalan Allah, dari mempersiapkan perlengkapan, dan dari

.berdakwah kepada Allah. Inilah yang diharamkan

Dalilnya dari ayat: {Maka janganlah kamu takut kepada mereka, melainkan takutlah kepada-Ku.} Allah melarang rasa takut kepada orang-orang kafir dan sekutu-sekutu setan dengan rasa takut yang menghalangi kita untuk berdakwah kepada Allah dan berjihad di jalan Allah, serta menunaikan kewajiban- kewajiban agama. Allah memerintahkan kita untuk

.takut kepada-Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi

Hal ini menunjukkan bahwa takut merupakan ibadah yang agung, yang harus dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT. Kemudian Syekh, semoga Allah merahmatinya, bersabda: “Dan firman-Nya: {Hanya orang-orang yang terhina dan terhina yang akan

.menghuni bumi dan langit.} Masjid-masjid Allah ,Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir mendirikan shalat, menunaikan zakat,

dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (18) Ayat ini muncul setelah firman Allah SWT: {Tidaklah pantas bagi orang-orang {musyrik untuk memakmurkan masjid-masjid Allah
(53/2)}

Bahasa Indonesia: Menyaksikan sendiri kekafiran mereka, maka amal-amal mereka telah menjadi sia-sia dan mereka kekal di dalam neraka. (17)

{Tidak untuk orang-orang musyrik} yang artinya: tidak

halal dan tidak diperbolehkan bagi umat Islam membiarkan orang-orang musyrik memasuki masjid untuk beribadah di dalamnya dengan cara-cara musyrik dan menyeru selain Allah di dalamnya. Tidak halal bagi umat Islam membiarkan orang-orang musyrik secara terang-terangan menjalankan syirik di masjid, dan tidak pula mereka termasuk jamaah tetap atau jamaah mereka sementara mereka secara terang-terangan

menyekutukan syirik dengan Allah SWT, karena masjid- masjid dibangun untuk menyembah Allah dan pengabdian agama kepada-Nya, sebagaimana Allah

SWT berfirman tentang orang-orang musyrik: {Dan mereka menghalangi [manusia] dari Masjidil Haram, padahal mereka bukanlah penjaganya. Penjaganya hanyalah orang-orang

yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.} Maka orang musyrik itu tidak berhak atas masjid-masjid Allah SWT.

Karena masjid-masjid Allah adalah rumah Allah, yang dibangun hanya untuk menyembah Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan tidak dibangun untuk menyembah selain-Nya. Allah SWT berfirman: {Dan sesungguhnya masjid-masjid itu untuk Allah, maka janganlah kamu menyembah selain Allah (18)}. Dan firman-Nya: {dan

dia tidak takut kepada siapa pun kecuali Allah} Inilah

dalil dalam ayat tersebut, artinya: dia tidak takut kepada siapa pun selain Allah, baik kepada majelis-majelis yang

,disembah, maupun kepada seluruh makhluk. Sebaliknya

takut adalah hak Allah SWT, dan tidak boleh mempersekutukan-Nya dengan siapa pun. Takut adalah amalan hati - salah satu ibadah hati. Ini adalah batasan takut kepada Allah SWT, sehingga seseorang tidak takut kepada siapa pun selain Allah SWT, dan barangsiapa takut kepada siapa pun selain Allah karena takut

.beribadah, maka ia telah berbuat syirik kepada Allah

Hal ini serupa dengan firman-Nya: {Maka janganlah

,kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku jika kamu orang-orang yang beriman.}

Salah satu syarat

.keimanan adalah takut yang tulus kepada Allah

Demikian pula, salah satu syarat iman adalah rasa takut yang tulus kepada Allah, Yang Maha

Tinggi. {Maka boleh jadi mereka} maksudnya: mereka yang dicirikan oleh kualitas-kualitas ini:

iman kepada Allah dan Hari Kemudian, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan takut

kepada Allah saja. {Maka boleh jadi} 'asa adalah partikel harapan, tetapi wajib dari Allah karena

itu adalah janji dari Allah, Yang Maha Tinggi, dan Allah tidak mengingkari janji-Nya. Karena itu

para ulama berkata: Setiap 'asa' dari Allah adalah wajib. {Agar mereka termasuk orang-orang

yang]benar[mendapat

petunjuk} orang-orang yang mendapat petunjuk kepada kebenaran. Adapun orang yang tidak

memiliki kualitas- kualitas ini, maka dia tidak termasuk orang-orang yang

]benar[mendapat petunjuk, bahkan dia termasuk orang-

.orang yang sesat

(54/2)

Dan Allah SWT berfirman: {Dan di antara manusia ada

”,orang yang mengatakan, “Kami beriman kepada Allah tetapi ketika ia disakiti karena Allah, ia menganggap

{.cobaan manusia sebagai siksaan Allah

Kemudian dia berkata: "Dan pernyataan Allah Yang — Maha Tinggi: {Dan di antara manusia ada orang yang mengatakan, "Kami beriman kepada Allah," tetapi ketika ia disakiti karena Allah, ia menganggap cobaan manusia sebagai siksaan Allah.} Ayat ini adalah tentang orang-orang munafik yang menunjukkan iman tetapi menyembunyikan kekafiran. Jadi pernyataan-Nya: {Dan di antara manusia ada orang yang mengatakan, "Kami beriman kepada Allah,"} hanyalah mengatakan pernyataan dan mengklaim sesuatu yang tidak memiliki realitas. {Dan ketika ia disakiti karena Allah,} adalah saat ujian datang, karena orang-orang beriman diuji dan tidak dibiarkan mengatakan, "Kami beriman kepada Allah," sehingga orang yang jujur dalam imannya dibedakan dari orang yang berbohong. Allah SWT berfirman: {Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan begitu saja? berkata, "Kami telah :beriman," padahal mereka tidak diuji lagi? (2) } Artinya Mereka diuji dan dihakimi, {Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, dan Allah pasti akan membuktikan orang-orang yang benar, dan .Dia pasti akan membuktikan orang-orang yang dusta

,Maka jika ia berkata: (Aku beriman kepada Allah) {(3) maka ia akan diuji, dengan disakiti

oleh orang-orang kafir, orang-orang munafik, dan orang-orang yang

fasik. Jika ia sabar dan teguh dalam imannya serta

,menanggung musibah karena Allah, Yang Mahakuasa Yang Maha Agung, maka ini adalah bukti ketulusan imannya. Namun jika ia menyimpang dan mengikuti

.ujian, maka ini adalah bukti kemunafikannya

Kedudukan orang-orang munafik dalam kesukaran pada masa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sudah diketahui, seperti

,kedudukan mereka pada hari Perang Konfederasi

sebagaimana Allah sebutkan tentang mereka dalam firman-Nya: {Dan ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang hatinya sakit. Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan apa pun kepada kita kecuali tipu daya Dan dalam Perang Uhud, mereka berpaling dan .(12) kembali bersama Abdullah bin Ubayy, lalu meninggalkan Rasulullah dan kaum Muslimin. Cobaan- cobaan itu menyingkapkan orang-orang munafik dan menyingkapkan orang-orang yang tulus imannya. Allah SWT berfirman: {Dan tatkala orang-orang beriman melihat golongan-golongan itu, mereka berkata, "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kami. Dan Allah dan Rasul-Nya telah mengatakan yang

sebenarnya, dan (cobaan itu) tidak lain hanyalah menambah keimanan dan ketundukan mereka."}
(22) Maka, situasi cobaan dan kesulitan itulah yang membedakan orang-orang beriman sejati dari orang-orang munafik yang palsu. {Dan di antara manusia ada

{".orang yang berkata, "Kami beriman kepada Allah

:Maka, di masa kemakmuran, setiap orang berkata

{Kami beriman kepada Allah}, dan ia berpura-pura

,menjadi seorang Muslim dan beriman kepada agama ini

tetapi ketika cobaan datang, orang munafik itu menarik diri, {Dan di antara manusia ada orang yang beribadah kepada Allah di tepi jurang}
artinya: di tepi jurang {lalu

,jika ia ditimpa kebaikan, ia merasa cukup dengannya

.tetapi jika ia ditimpa cobaan, ia memalingkan wajahnya

{.Ia merugi dunia dan akhirat. Itulah kerugian yang nyata

(55/2)Cobaan, kesulitan, dan situasi sulit adalah yang

membedakan iman sejati dari kemunafikan. Allah SWT Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. Dia melakukan cobaan, ujian, dan guncangan ini untuk membedakan orang-orang yang beriman

sejati dari orang-orang yang munafik: {Allah tidak akan membiarkan orang-orang beriman dalam keadaan seperti itu sampai Dia membedakan yang jahat dari yang baik. Dan Allah tidak akan memberi tahu kamu tentang yang gaib.} Nabi (damai dan berkah besertanya) berkata: "Orang-orang yang paling banyak diuji adalah para Nabi (damai dan berkah besertanya), kemudian yang terbaik berikutnya dan yang terbaik berikutnya. Orang beriman diuji sesuai dengan imannya." Dia (damai dan berkah besertanya) juga berkata: "Ketika Allah mencintai suatu kaum, Dia menguji mereka." Artinya: Dia menguji mereka. "Siapa pun yang merasa puas akan merasa puas, dan siapa pun yang tidak senang akan merasa tidak senang." Dunia ini adalah tempat ujian dan cobaan, dan ini adalah cara

Allah SWT dengan ciptaan-Nya, bahwa Dia menguji beberapa hamba-Nya dengan yang lain, dan menguji mereka dengan cobaan, kesulitan, dan ketakutan. {Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah- buahan, dan sampaikan kabar gembira kepada orang- orang yang sabar. (155) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah kepada mereka, mereka berkata, Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan "sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali."}

(156) Mereka itulah orang-orang yang memperoleh berkah dan rahmat dari Tuhan mereka. Dan mereka itulah

.{orang-orang yang mendapat petunjuk.} (157)

Allah SWT berfirman: {Maka apabila ia disakiti karena

Allah} artinya: ia disakiti karena keimanannya kepada

:Allah. {Dia menjadikan cobaan atas manusia} artinya bahaya bagi mereka. {seperti azab Allah} artinya: sama

,dengan azab Allah, dengan perbedaan yang sangat besar karena cobaan manusia bersifat sementara, abadi, dan ringan, tidak seperti azab Allah—semoga Allah melindungi kita—karena azab Allah itu keras, kekal, dan terus-menerus.

Maka ia menyamakan kedua hal

tersebut, dan ini disebabkan oleh kebodohan dan kurangnya imannya. Artinya: ia menaati orang-orang kafir, sehingga ia meninggalkan agamanya, karena ia sama sekali tidak memiliki agama dan hanya berpura-

,pura memilikinya. Maka ketika cobaan datang terungkaplah dan menjadi jelas bahwa tidak ada iman di

,dalam hatinya, atau iman yang lemah di dalam hatinya lalu lenyap. {Dan jika datang kemenangan dari

Tuhanmu, niscaya mereka akan berkata, "Sesungguhnya

kami pernah bersamamu"} artinya: jika kaum Muslimin merasa lega dan kebaikan datang kepada mereka, maka

.Ia berfirman: Aku bersamamu, aku seorang Muslim

Tetapi jika kaum Muslimin disakiti atau diuji, ia menarik diri, berpihak kepada orang-orang kafir, dan bekerja sama dengan mereka. Inilah sikap orang-orang munafik dan orang-orang yang imannya lemah ketika menghadapi kesulitan dan cobaan. Dalil dari ayat: {Ia menganggap cobaan manusia sebagai azab Allah} berarti

,ia takut kepada manusia tetapi tidak takut kepada Allah

.Yang Mahakuasa, dan di sinilah ia patut disalahkan

(56/2) Dari Abu Saeed (ra dengan dia), dengan rantai

periwayatan yang dapat ditelusuri sampai kepada Nabi

.(damai dan berkah Allah besertanya):
"Sesungguhnya dari iman yang lemah: untuk menyenangkan orang dengan ketidaksenangan Allah, dan untuk memuji mereka atas rezeki Allah, dan untuk menyalahkan

.mereka atas apa yang tidak diberikan Allah kepadamu Dia berkata: "Dari Abu Saeed (ra dengan dia), dengan " rantai periwayatan yang dapat ditelusuri sampai kepada Nabi (damai dan berkah Allah besertanya)." Jadi, hadits marfu' adalah yang diatributkan kepada Rasulullah

(damai dan berkah Allah besertanya), dan hadits mauquf adalah yang berasal dari perkataan para sahabat, dan hadits mursal adalah yang diatributkan oleh Tabi'i

.kepada Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya)

Sesungguhnya, dari yang lemah" dengan fatha pada" huruf "ḍād," dan "ḍammah" diperbolehkan: dan

.kelemahan adalah lawan kata dari kekuatan

Sesungguhnya, dari iman yang lemah," dan iman adalah" derajat ilmu yang paling tinggi. "Untuk menyenangkan manusia dengan murka Allah." Ini termasuk dari iman

:yang lemah, dan ini seperti yang disebutkan dalam ayat

Dia telah menjadikan cobaan manusia seperti azab} Allah}. Maka, barangsiapa menyenangkan manusia dengan sesuatu yang murka Allah jika mereka memintanya, menyenangkan manusia dengan apa yang

,membuat Allah murka dalam hal pelanggaran dan dosa ini adalah tanda keyakinan yang lemah. Jika keyakinannya kuat, yang terjadi sebaliknya, dan dia akan menyenangkan Allah, Yang Maha Tinggi, dengan membuat manusia murka. Namun, jika yang terjadi sebaliknya, dan dia menyenangkan manusia dengan membuat Allah murka, ini adalah tanda keyakinan yang lemah. "Dan bahwa kamu memuji mereka atas rezeki

Allah" artinya: Dan dari keyakinan yang lemah adalah bahwa kamu memuji manusia atas rezeki Allah. Jika rezeki atau kebaikan datang kepadamu, engkau mengaitkannya dengan manusia dan bersyukur kepada

.mereka, meskipun rezeki itu berasal dari Allah Ta'ala Yang diwajibkan adalah engkau memuji Allah, bukan memuji manusia. Sebaliknya, engkau harus memuji Allah, Yang Maha Perkasa dan Maha Agung, karena Dia adalah Maha Pemberi Rezeki. Dan jika seseorang menjadi penyebab rezeki tersebut, maka pemberi rezeki

tersebut harus disyukuri sesuai dengan apa yang ia

lakukan, bukan bahwa rezeki tersebut harus dikaitkan dengannya. Sebaliknya, ia harus disyukuri sesuai dengan usahanya dan sebab yang ia berikan saja, sambil mengakui bahwa rezeki itu berasal dari Allah, dan

,meyakini bahwa orang tersebut hanyalah penyebabnya

sebagaimana dalam hadits: "Barangsiapa tidak bersyukur kepada manusia, maka sesungguhnya ia tidak bersyukur kepada Allah." Dan di akhir hadits: "Barangsiapa yang berbuat baik kepadamu, maka berikanlah pahala kepadanya. Jika engkau tidak menemukan sesuatu untuk membalasnya, maka doakanlah dia sampai engkau merasa telah membalasnya." Manusia

adalah orang- orang yang patut disyukuri dan didoakan. Adapun

:menisbatkan rezeki kepada mereka dan mengatakan "Ini dari si fulan", ini adalah bentuk kekufuran atas" nikmat Allah SWT dan merupakan tanda lemahnya iman, karena orang yang kuat imannya meyakini bahwa rezeki itu di tangan Allah, maka segala puji bagi Allah SWT. "Dan bahwa kamu mencela mereka atas apa yang tidak Allah berikan kepadamu" artinya: Jika kamu berikhtiar mencari sesuatu yang dicintai dari urusan duniawi dan kamu tidak mendapatkannya, maka janganlah kamu mencela manusia, karena ini ada di tangan Allah. Jika Allah menghendaki, niscaya hal itu terjadi padamu. Manusia tidak memiliki apa pun di tangan mereka, tetapi ini ada di tangan Allah. Jika Dia

.menghendaki hal itu, niscaya hal itu terjadi padamu

...Jadi, fakta bahwa hal itu tidak terjadi

(57/2)Sesungguhnya, rezeki Allah tidak datang karena

keinginan orang yang ingin, dan tidak pula ditolak oleh

.kebencian orang yang membenci

Kejadian ini kepadamu merupakan bukti bahwa ----- Allah tidak menghendakinya untukmu, maka hendaklah kamu merasa cukup. Barangkali, tertahannya hal ini darimu adalah demi

kebaikanmu, dan kamu tidak tahu apa yang terbaik. Maka kamu berusaha, dan jika yang .kamu inginkan terjadi, maka segala puji bagi Allah

Namun jika tidak terjadi, maka kamu merasa cukup

,dengan Allah, Yang Maha Tinggi, dan memuji-Nya

.serta meminta pertanggungjawaban atas kekuranganmu

Kamu tahu bahwa kamu tidak kehilangan hal ini kecuali

karena salah satu dari dua alasan: Entah karena kamu

,lalai dalam menjalankan kewajibanmu kepada Allah Yang Maha Tinggi, dan Allah telah menghilangkan hal ini darimu karena dosa dan pelanggaranmu, atau karena Allah, Yang Maha Tinggi, telah mencegahnya demi

,kebaikanmu sendiri, dan jika hal itu terjadi kepadamu itu akan membahayakanmu. Inilah kedudukan orang beriman ketika ia tidak mendapatkan apa yang diinginkannya. Kemudian beliau bersabda: "Rezeki Allah tidak datang karena keinginan orang yang ingin, dan tidak pula ditolak oleh kebencian orang yang membenci." Sebesar apa pun keinginan seseorang atau

,sebesar apa pun keinginan perantara yang ia gunakan keinginan tersebut tidak akan mendatangkan apa yang

diinginkan jika Allah belum menetapkan. Maha Suci

Dia, Yang Maha Tinggi. "Dan kebencian terhadap orang yang membenci tidak dapat mencegahnya."

Jika Allah menghendaki sesuatu untukmu, bahkan jika seluruh

,penduduk bumi berkumpul untuk mencegahnya, mereka tidak akan mampu, sebagaimana sabda Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, "Ketahuilah bahwa jika manusia berkumpul untuk memberimu sesuatu, mereka tidak akan memberimu manfaat kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu, dan jika mereka berkumpul untuk mencelakaimu, mereka tidak akan mencelakaimu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu." Jika hatimu melekat kepada Allah, Yang

,Maha Tinggi, dan engkau berbuat baik kepada Allah

{Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka Dia akan memberikan jalan keluar baginya* dan akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-

,sangka. Dan barangsiapa yang bersandar kepada Allah

maka Dia cukup baginya. Inilah hakikat tauhid; bahwa seorang hamba bersandar kepada Allah dan bertawakal kepada-Nya, serta meyakini

bahwa manusia hanyalah sebab, dan bahwa sebab, jika Allah menghendaki, akan bermanfaat, dan jika Dia menghendaki, mereka tidak
Sebab itu bermanfaat, maka pujian dan celaan jangan
,ditujukan kepada manusia, melainkan pujian bagi Allah Yang Maha Tinggi. Jika ia tidak mendapatkan apa yang diinginkannya, maka hendaklah ia bersabar dan yakin
,bahwa apa yang ditakdirkan untuknya pasti terjadi maka hendaklah ia juga memuji Allah. Ini bukan berarti

seseorang tidak boleh giat mencari kebaikan. Nabi
shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Berusahalah untuk apa yang bermanfaat bagimu, dan mintalah pertolongan kepada Allah." Beliau menggabungkan dua hal: giat dan mencari pertolongan. Maka, giat tidaklah tercela, tetapi yang tercela adalah bersandar pada giat dan meyakini bahwa apa yang diinginkan akan tercapai melaluinya. Hadits Abu Sa'id diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Al-Hilyah dan Al-Baihaqi, dan merupakan hadits dhaif. Namun, Syekh rahimahullah menetapkan aturan untuk tidak menyebutkan hadits dhaif kecuali jika ada dalilnya. Hadits ini didukung oleh ayat sebelumnya, yaitu firman Allah SWT: {Dan ketika ia disakiti karena Allah, ia membuat...}

(58/2) Dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa mencari keridhaan Allah dengan cara menyakiti manusia, maka Allah akan ridha kepadanya dan akan menjadikan manusia ridha kepadanya. Barangsiapa mencari keridhaan manusia dengan cara menyakiti Allah, maka Allah akan murka kepadanya dan akan menjadikan manusia murka kepadanya." (HR. Ibnu — .Hibban dalam Shahih-nya ,Pernyataan beliau: "Dari Aisyah radhiyallahu 'anhu ... bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang dan bersabda: 'Barangsiapa yang mencari...' dst." Hadits

:Aisyah radhiyallahu 'anhu ini memiliki riwayat, yaitu

Ketika Muawiyah radhiyallahu 'anhu berkuasa, ia menulis surat kepada Ummul Mukminin untuk meminta nasihat, karena ia adalah istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan ia memiliki banyak

(59/2)]: Bab Tiga Puluh Tiga[

Bab tentang firman Allah SWT: {Dan hanya kepada * Allah bertawakallah, jika kamu orang-orang yang beriman.} ----- Tawakal adalah: delegasi. Tawakal

, kepada Allah: Mendelegasikan urusan kepada-Nya Yang Maha Tinggi, dan itu adalah salah satu

bentuk ibadah yang paling agung. Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena tawakal kepada Allah adalah ibadah kepada Allah SWT, maka wajib untuk ikhlas kepada Allah dan meninggalkan tawakal kepada selain-Nya, karena ibadah adalah hak Allah, dan jika ditujukan

.kepada selain-Nya, maka itu menjadi kemusyrikan

- Tawakal kepada selain Allah adalah kemusyrikan sebagaimana akan dijelaskan dan dirinci. Kitab yang diberkahi ini disusun oleh Syekh, semoga Allah merahmatinya, untuk menjelaskan tauhid dan kemusyrikan. Tawakal kepada Allah semata adalah tauhid, dan tawakal kepada selain-Nya adalah kemusyrikan. Inilah relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid. Bahasa Indonesia: Sabda beliau, semoga Allah :merahmatinya: “Bab tentang firman Allah” berarti

Penafsiran ayat-ayat ini; Bab ini menjelaskan penafsiran ayat-ayat mulia ini. Allah SWT berfirman: {Dan hanya kepada Allah saja bertawakal, jika kamu orang-orang yang beriman} Ayat ini terdapat dalam Surat Al-Ma'idah dalam kisah Musa, saw, bersama kaumnya

,ketika ia berkata kepada kaumnya: {Hai kaumku, masuklah ke Tanah Suci} yang berarti: tanah Palestina untuk membebaskannya dari kaum

penyembah berhala karena tanah itu berada di tangan kaum penyembah berhala, dan Musa, saw, diperintahkan untuk berjihad untuk menyebarkan tauhid dan memerangi kemusyrikan dan kekafiran kepada Allah dan untuk membebaskan tempat-tempat suci dari cengkeraman kaum penyembah berhala, dan ini adalah salah satu tujuan jihad di jalan Allah. {yang telah Allah tetapkan

untukmu} karena Allah telah menuliskan bahwa masjid- masjid dan tanah-tanah suci itu untuk orang-orang yang beriman dari antara makhluk, dari Bani Israel dan lainnya. {Allah telah menetapkan bagimu} Dia menetapkan bahwa perwalian atas masjid-masjid itu

adalah untuk orang-orang yang beriman, sebagaimana

Allah SWT berfirman: {Dan sesungguhnya {Kami telah menulis dalam Zabur, setelah peringatan, bahwa bumi

.{akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh (105)

Maka perwalian atas masjid-masjid, khususnya masjid- masjid yang diberkahi, yaitu Masjidil Haram, Masjid dan Masjid Al-Aqsha, dan semua masjid ,ﷺ Rasulullah lainnya, adalah perwalian atas masjid-masjid itu untuk orang-orang yang beriman. Tidak halal bagi orang- orang kafir dan musyrik, orang-orang musyrik dan penyembah kuburan, untuk memiliki kekuasaan atas

masjid-masjid Allah SWT: {Tidaklah pantas bagi orang-orang musyrik itu untuk memakmurkan masjid-masjid

Allah, sedang mereka menjadi saksi atas diri mereka

{sendiri

(60/2) Karena kekafiran, amal mereka menjadi sia-sia, dan

mereka kekal di dalam api neraka. (17) Hanya orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir yang akan memelihara masjid-masjid Allah. Hal ini telah

.disebutkan sebelumnya dalam bab sebelumnya

Allah SWT berfirman tentang Masjidil Haram:

{Dan

,mereka menghalangi [manusia] dari Masjidil Haram padahal mereka bukanlah penjaganya. Penjaganya hanyalah orang-orang yang saleh, tetapi kebanyakan

- mereka tidak mengetahui.} Masjid-masjid Allah khususnya tiga masjid - harus berada di bawah

pengawasan kaum Muslim, dan kaum musyrik tidak

boleh memiliki otoritas atasnya. Umat Muslim harus berusaha membebaskan masjid-masjid ini dari tangan kaum musyrik. Musa, saw, pergi bersama Bani Israel ingin membebaskan Yerusalem, tetapi Bani Israel adalah

,kaum yang pengecut: {Mereka berkata, "Hai Musa

{"sesungguhnya di dalamnya ada kaum yang tiran Dikatakan bahwa ada sebuah suku di sana pada waktu itu yang disebut Amalek, yang kuat dan berkuasa di alam mereka. {Dan sesungguhnya, Kami tidak akan pernah...} {Kami akan memasukinya sampai mereka meninggalkannya.} Inilah kehinaan dan olok-olokan yang paling besar, karena orang-orang kafir tidak akan keluar kecuali dengan jihad, berperang, dan mati syahid di jalan Allah. {Dua orang berkata} artinya: dari Bani Israil, dari orang-orang yang berakal, beriman, dan teguh pendirian. {dari mereka yang bertakwa} bertakwalah kepada Allah, Yang Maha Tinggi. {Allah telah menganugerahkan nikmat kepada mereka} Allah telah menganugerahkan kepada mereka iman dan tekad yang kuat. {Masuklah kepada mereka melalui pintu gerbang} artinya: bertekadlah dan serang mereka sampai mereka melihat kekuatanmu. Ketika mereka melihat kekuatanmu, mereka akan pergi. {Maka apabila kamu telah memasukinya, kamu akan menang.} Tidak diragukan lagi bahwa jika serangan yang sesungguhnya terjadi dan mujahidin memasuki pintu gerbang, teror akan menyusup ke dalam hati mereka dan mereka akan meninggalkannya, tetapi ini hanya dapat dicapai oleh

,orang-orang yang beriman, jujur, teguh, dan berani

sebagaimana halnya para pengikut Muhammad, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian yang akan memerangi dan menyerang orang-orang kafir, menyerbu pintu-pintu, dan mempertaruhkan

nyawa mereka. Juga, tidak cukup hanya memasuki pintu

,itu, melainkan, {Dan hanya kepada Allah bertawakallah jika kamu orang-orang yang beriman.} Hal ini hanya dapat dicapai dengan tekad yang tulus, berani di jalan Allah, dan berkorban demi Allah, seraya bertawakal

,kepada Allah dan tidak bersandar pada kekerasan

melainkan bersandar kepada Allah sambil mengambil

.kekuatan yang tepat

(61/2)Dan firman-Nya: {Sesungguhnya orang-orang yang

beriman adalah mereka yang apabila disebut Allah, hati

.mereka menjadi takut} ayat tersebut

Dan inilah pokok dalil dalam ayat tersebut; Di mana ia —

menghadirkan objek, yaitu preposisi dan nomina {dan

,kepada Allah}, dan menunda pelaku, yaitu {bergantung}

yang menunjukkan eksklusivitas, artinya: bersandar kepada Allah dan tidak bersandar kepada siapa pun. Di dalamnya: kewajiban untuk bersandar dengan tulus kepada Allah SWT, dan bahwa itu adalah alasan kemenangan atas musuh, seperti firman-Nya: {Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan (5)}. Ia menghadirkan objek dan menunda pelaku. Bentuk aslinya adalah: kami

menyembah-Mu dan kami meminta pertolongan dari-

Mu, tetapi ia menghadirkan objek, yaitu kata ganti terpisah {Hanya kepada-Mu} di kedua tempat sebelum pelaku {kami menyembah} dan {kami meminta pertolongan} untuk menunjukkan eksklusivitas, artinya kami tidak menyembah siapa pun selain Engkau dan kami tidak meminta pertolongan dari siapa pun, dan ini adalah ketulusan dan tauhid. Bahasa Indonesia: Ia berkata: “Dan perkataannya: {Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah mereka yang apabila disebutkan nama Allah, mereka berkata, ‘Sesungguhnya

...aku memohon pertolongan kepada-Mu,’ padahal

:{Dan hati mereka pun gemetar} ayat” yang dimaksud jika Allah mengancam mereka, mereka

takut, dan jika mereka diingatkan tentang Allah, mereka ingat, dan jika dikatakan kepada mereka: {Takutlah kepada Allah} mereka takut kepada Allah Yang Maha Kuasa dan khawatir akan azab-Nya, jika mereka diberi peringatan dan diingatkan, maka mereka takut kepada Allah, Maha Suci Allah, Yang Maha Tinggi, tidak seperti orang-orang yang tentangnya Allah Yang Maha Kuasa berfirman: {Dan apabila dikatakan kepadanya, "Takutlah kepada Allah," kesombongan dalam berbuat dosa :menguasai mereka}, dan firman-Nya Yang Maha Kuasa

Dan apabila mereka diingatkan, mereka tidak ingat} dan firman-Nya Yang Maha Kuasa: {Barangsiapa ,{(13) yang takut akan diingatkan (10) dan orang-orang yang paling celaka akan menjauhinya (11) yaitu orang-orang ,yang akan terbakar dalam api {Dan memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi

orang-orang yang beriman (55)}, karena orang yang

beriman mendapat manfaat dari peringatan dan peringatan dan takut kepada Allah Yang Maha Kuasa jika ia diingatkan Bahasa Indonesia: Dia dan diancam dengan-Nya, dan ini adalah tanda iman. Adapun orang munafik, bahkan jika dia mengaku beriman, jika dia diingatkan kepada Tuhan, dia bertambah dalam kesombongan dan

kebencian dan bertambah dalam tirani, sehingga kesombongan dalam dosa menguasai dirinya. {Dan ketika ayat-ayat-Nya dibacakan kepada mereka} Al-Qur'an {itu meningkatkan iman mereka} dan ini adalah tanda iman; bahwa ketika ayat-ayat Tuhan dibacakan kepada orang yang beriman dan dia mendengar Al-Qur'an, iman dan keyakinannya meningkat, dan dia mendapat manfaat dari Al-Qur'an

yang Mulia, tidak seperti orang munafik; Jika Al-Qur'an dibacakan kepadanya, dia tidak akan mendapat manfaat

:darinya sama sekali, sebagaimana Allah SWT berfirman Dan ketika suatu surat diturunkan, beberapa dari} mereka berkata, "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya?" Adapun orang-orang yang beriman, itu menambah iman mereka, dan mereka bergembira. (124) Adapun orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya, maka penyakit itu akan menambah dosa mereka di atas dosa-dosa mereka

.{sendiri, dan mereka mati dalam keadaan kafir. (125) Dan hanya kepada Tuhan merekalah mereka} bertawakal.} Inilah letak dalil ayat tersebut untuk surat ini, sehingga seperti ayat sebelumnya: {Dan hanya {kepada Allahlah mereka bertawakal

(62/2)Dan pernyataan-Nya: {Hai Nabi, cukuplah Allah

.bagimu} ayat tersebut

Di sini Dia berfirman: {Dan kepada Tuhan mereka —

mereka bertawakal} Dia juga menempatkan objek, yang

,merupakan preposisi dan kata benda dalam kasus genitif sebelum agen, yaitu {mereka bertawakal}, untuk menunjukkan eksklusivitas dan untuk memperjelas

,bahwa tawakal adalah tindakan ibadah di mana Allah Yang Maha Tinggi, harus dipilih. Tidak diperbolehkan untuk bersandar kepada selain Allah, karena siapa pun yang bersandar kepada selain Allah telah melakukan syirik. Allah, Yang Maha Tinggi, telah menjadikan tawakal sebagai syarat untuk validitas iman. Dia berfirman: {Dan kepada Allah bertawakallah, jika kamu orang-orang yang beriman}, jadi siapa pun yang bertawakal kepada selain Allah bukanlah orang yang

,beriman. Dia berfirman: “Dan firman-Nya: {Hai Nabi cukuplah Allah bagimu} ayat” Ini adalah alamat dari Allah, Yang Maha Tinggi, kepada Nabi-Nya Muhammad, semoga doa dan kedamaian Allah

:terlimpahkan kepadanya. Bahasa Indonesia: Ucapannya

:Wahai Nabi” memanggilnya dengan deskripsi mulianya“

{Nabi}, dan Allah, Yang Maha Tinggi, tidak pernah memanggil Muhammad dengan namanya dalam Al-

,Qur'an, melainkan Dia berfirman: {Wahai Nabi}
{Wahai Rasul}, jadi Dia memanggilnya dengan
nama kenabian dan dengan nama pesan sebagai
kehormatan

dan penghormatan kepadanya, semoga doa dan
kedamaian Allah terlimpah padanya. Adapun
untuk memberi tahu tentangnya, Allah
menyebutkannya dengan namanya, seperti
firman-Nya: {Muhammad

,bukanlah ayah dari {Salah satu dari laki-laki
kamu}

Dan Muhammad tidak lebih dari seorang Rasul;
telah} berlalu sebelumnya rasul-rasul}, ini dari
kategori informasi, jadi ketika datang ke
informasi, namanya disebutkan, semoga Tuhan
memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan
ketika datang untuk memanggil, dia
memanggilnya dengan atribut-

.atributnya yang mulia: {Wahai Nabi}, {Wahai
Rasul}

Karena itu, Tuhan mencela orang-orang Badui
yang berdiri di kamar-kamar dan berkata: Wahai
Muhammad; Keluarlah kepada kami. Allah SWT
berfirman: {Hai orang-orang yang beriman,
janganlah kamu mengeraskan suaramu melebihi
suara Nabi dan

,janganlah kamu mengeraskan perkataanmu
kepadanya sebagaimana kamu mengeraskan
suaramu di antara kamu, agar amalmu tidak sia-
sia, sedang kamu tidak menyadarinya. (2)

Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di hadapan Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji Allah hatinya untuk .bertaqwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar

kemudian Dia berfirman: {Sesungguhnya orang- ,
{(3)

,orang yang memanggil kamu dari balik bilik-bilik kebanyakan mereka tidak mengerti (4). Dan seandainya

,mereka bersabar hingga kamu keluar menemui mereka tentulah itu lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (5)} Maka wajib bagi

kita untuk bersikap santun kepada Rasulullah, semoga

Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, baik

:yang masih hidup maupun yang sudah mati. Sabdanya

:{Cukuplah Allah bagimu} {Cukuplah bagimu} artinya Dia cukupkan bagimu, maka kecukupan itu adalah: yang cukup. {Dan barangsiapa yang mengikuti kamu dari kalangan orang-orang yang beriman} artinya: Dan barangsiapa yang mengikuti kamu dari kalangan orang-orang yang beriman, maka cukuplah baginya; Huruf (waw) merupakan kata sambung, dan “dan barangsiapa yang mengikuti kamu” disambung dengan kata

ganti orang kedua yang ditambahkan padanya dalam

:pernyataan-Nya

(63/2)Dan Yang Mahakuasa berfirman: {Dan barangsiapa yang bersandar kepada Allah - maka Dia cukup baginya} ayat

.tersebut

Atas otoritas Ibnu Abbas, dia berkata: {Allah cukup bagi

,{kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pengatur urusan

Ibrahim, saw, mengatakannya ketika dia dilemparkan ke dalam api. ----- {Cukup bagimu}:

Cukup bagimu dan orang-orang yang mengikutimu, jadi pelengkap dihapus pada kata kedua berdasarkan apa yang ada pada yang pertama demi singkat dan padat; Pernyataannya: {Dan barangsiapa} (waw) adalah kata sambung dan

{barangsiapa} berada dalam kasus genitif, dalam aposisi

dengan kata ganti orang kedua yang ditambahkan

padanya dalam pernyataannya: {Cukup bagimu}, ini

adalah pandangan yang benar yang disukai Imam Ibnul Qayyim dan membatalkan yang lainnya, jadi {dan barangsiapa yang mengikutimu} tidak

dalam aposisi kepada Allah, jadi itu akan berada dalam kasus

:nominatif. Kedudukan saksi dalam ayat tersebut adalah

{Cukuplah Allah bagimu}, maka jika Allah telah mencukupi bagimu, maka hendaklah engkau bertawakal kepada Allah Yang Maha Tinggi dan hanya kepada-Nya Yang Maha Tinggi. Karena Dia mencukupi bagi siapa saja yang bertawakal kepada-Nya, sebagaimana dalam ayat setelahnya, yaitu firman-Nya: {Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Dia mencukupi baginya}, artinya: ia menyerahkan urusannya kepada Allah dan hanya kepada Allah, maka Allah mencukupi baginya, artinya: Dia mencukupi baginya dalam segala urusan. Adapun barangsiapa yang tidak bertawakal kepada Allah, maka Allah mempercayakannya kepada

:orang yang ia andalkan, sebagaimana dalam hadits Barangsiapa yang bergantung kepada sesuatu, maka“ Allah akan melimpahkannya kepadanya”; Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupinya, dan barangsiapa yang bertawakal kepada selain-Nya, maka Allah akan membiarkannya

.dan mempercayakannya kepada orang yang lemah Pernyataan-Nya: “Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah”, artinya: tidak kepada selain-Nya. "Maka Dia" berarti: Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha

.Besar. "Cukup baginya" berarti: Dia mencukupi baginya

Jadi, ini mengandung: buah tawakal kepada Allah, Yang

Maha Tinggi, Yang Maha Besar, dan bahwa Allah mencukupi siapa pun yang tawakal kepada-Nya, dan siapa pun yang Allah mencukupinya, maka dialah pemenang dan orang yang beruntung di dunia dan

,akhirat, dan dia tidak takut kepada siapa pun selain-Nya

bahkan dia takut kepada Allah, Yang Maha Tinggi, Yang "Maha Besar. Ia berkata: "Dan berdasarkan Ibnu Abbas dia adalah: Abdullah bin Abbas, ulama umat dan

penafsir Al-Qur'an. Ia berkata: "{Cukuplah Allah bagi

"{kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pengatur urusan

Ibrahim, saw, mengatakannya ketika ia dilemparkan ke

,dalam api, dan Muhammad, semoga Allah dan saw

:mengatakannya ketika Mereka berkata kepadanya Sesungguhnya, manusia telah berkumpul untuk} melawanmu, maka takutlah kepada mereka. Tetapi itu

.tidak lain hanyalah menambah keimanan mereka} (ayat) Ini adalah pernyataan hebat yang diucapkan oleh dua sahabat: Abraham dan

Muhammad - semoga Tuhan memberkati mereka dan memberikan mereka

.kedamaian

(64/2) Dan Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, mengatakannya ketika mereka berkata kepadanya: {Sesungguhnya, orang-orang telah berkumpul untuk melawanmu, maka takutlah kepada mereka. Tetapi itu tidak lain hanyalah menambah

.keimanan mereka}]Al-Bukhari dan Al-Nasa'i[

Dalam keadaan yang paling sulit dan situasi yang paling —

kritis, dan begitu pula para nabi ketika keadaan menjadi kritis; mereka hanya bersandar kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dan mereka hanya berlandung kepada-Nya, dan keinginan mereka kepada Allah meningkat selama kesulitan, dan mereka selalu dan selamanya memiliki

.pikiran yang baik tentang Allah, Yang Maha Tinggi Para nabi dan pengikut mereka hanya bersandar kepada Allah, terutama selama masa-masa sulit dan situasi kritis; mereka bertawakal kepada Allah dan tidak

,melemahkan atau tunduk kepada siapa pun selain Allah Yang Maha Tinggi, atau meninggalkan iman dan agama mereka.

Sabdanya: "Ibrahim, saw, mengatakannya ketika dia dilemparkan ke dalam api." Ibrahim, saw

Salam sejahtera baginya, Allah mengutusnyanya ke sebuah bangsa pagan di tanah Babilonia, yang menyembah planet-planet, membangun kuil untuk mereka, dan mengukir berhala dalam gambar mereka. Ayahnya membuat berhala, menjualnya kepada orang-orang, dan ,makan dari hasilnya. Maka Allah mengutus Abraham

saw, ke bangsa pagan ini, memanggil mereka untuk monoteisme dan ibadah yang tulus kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mencela penyembahan mereka terhadap berhala. Dia mulai dengan ayahnya dan berkata: "Wahai ayahku, mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar dan tidak melihat dan tidak

,bermanfaat bagimu sedikit pun? * Wahai ayahku sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu yang belum datang kepadamu, maka ikutilah aku; Aku akan menunjukkanmu ke jalan yang lurus." (43) Wahai

ayahku, janganlah kamu menyembah {Iblis}, lihatlah

.kebaikan, mengulangi: Wahai ayahku, wahai ayahku Dan dengan demikian, sang pengkhotbah bersikap baik kepada orang yang dipanggilnya, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Maka bicaralah kepadanya dengan tutur kata yang lemah lembut, agar ia ingat atau takut

,ia tidak mendatangnya dengan kekerasan ,{(44) kekasaran, dan kekerasan, dan berkata: Ini karena cemburu kepada Allah. "Ketika ia dilemparkan ke dalam api" artinya: Ia mengucapkan kata ini ketika kaumnya melemparkannya ke dalam api dalam kemenangan bagi

:tuhan-tuhan mereka, maka Allah berfirman kepada api

{Jadilah dingin dan aman untuk Abraham}. Saksi itu ada dalam firman-Nya: {Cukuplah Allah bagi kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pengatur urusan}, karena ini mengandung: kepercayaan kepada Allah SWT, dan pernyataan buah-buahnya, dan bahwa buah

kepercayaan kepada Allah mengubah api menjadi kesejukan dan kedamaian bagi Abraham, saw. Jadi ini Di dalamnya: Keutamaan kata ini, dan buah dari kepercayaan kepada Allah SWT. Sabdanya: "Dan Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengatakannya ketika mereka berkata kepadanya: {Sesungguhnya, orang-orang telah .berkumpul melawanmu, maka takutlah kepada mereka Namun, hal itu tidak lain hanyalah menambah keimanan mereka} ayat" ketika Perang Badar terjadi pada tahun

.kedua Hijriah, dan dia menang
(65/2)

Umat Muslim terlibat di dalamnya, dan mereka

,membunuh para pemimpin dan pemuka kaum kafir serta merampas harta mereka. Pada saat itu, kaum

,musyrik di Mekah bermusyawarah satu sama lain dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb, dan ingin menyerang Rasulullah (saw) sebagai pembalasan atas para pemimpin mereka yang terbunuh di Badar, atas ayah mereka, dan harta yang dirampas. Maka mereka

,berkumpul di bawah pimpinan Abu Sufyan bin Harb dan mereka datang dengan pasukan yang besar - dan mereka berkemah di Uhud, sebuah gunung yang terletak di timur laut Madinah. Maka Rasulullah (saw) pergi menemui mereka bersama para sahabat setelah bermusyawarah dengan mereka: Haruskah beliau pergi

?menemui mereka, atau tetap tinggal di Madinah Rasulullah (saw) cenderung untuk tetap tinggal di Madinah, sebagaimana pendapat Abdullah bin Ubayy

Namun, para sahabat yang tidak ikut Perang Badar

,sangat menyesal dan memutuskan agar Rasulullah

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pergi menemui mereka agar mereka dapat pergi sebagaimana saudara-saudara mereka pergi di Badar, untuk menebus apa yang telah terjadi dan apa

,yang telah mereka lewatkan di Badar. Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya

kedamaian, memenuhi keinginan para sahabat ini dan

.pergi, dan kaum Muslim pun pergi bersamanya Abdullah bin Ubayy, si munafik, kembali dengan sekelompok orang munafik dan ditinggalkan oleh

pasukan. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, pergi bersama para sahabatnya dan berkemah di Uhud. Beliau mengorganisir para sahabatnya dan menempatkan sekelompok pemanah di gunung untuk melindungi punggung kaum Muslim dari orang-orang kafir yang datang dari belakang. Kemudian pertempuran terjadi dan kemenangan ada di tangan kaum Muslim, sehingga mereka mulai mengumpulkan harta rampasan. Ketika orang-orang di gunung melihat bahwa para sahabat mereka mengumpulkan harta

;rampasan, mereka mengira pertempuran telah berakhir Mereka ingin turun gunung untuk ikut mengumpulkan harta rampasan, tetapi pemimpin mereka, Abdullah bin Jubair, mencegah mereka. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bersabda: "Janganlah kalian meninggalkan gunung ini, baik kita menang maupun kalah." Namun semoga Allah meridhoi mereka. Mereka pun berusaha dan turun gunung. Adapun pemimpin mereka, ia tetap .taat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

Ketika Khalid bin Walid—yang saat itu seorang musyrik—melihat gunung itu kosong, padahal ia adalah seorang pemimpin berpengalaman yang mengetahui kebijakan militer; ia dan batalion kavalerinya menyerang kaum Muslim dari belakang, tanpa sepengetahuan mereka. Pertempuran kembali terjadi, dan Allah menghukum kaum Muslim atas pelanggaran yang dilakukan sebagian dari mereka. Hukuman tersebut mencakup orang-orang yang ingkar dan yang tidak ingkar, karena hukuman yang dijatuhkan bersifat

umum. Allah SWT berfirman: {Dan takutlah akan

cobaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang

{.telah berbuat zalim di antara kamu

(66/2)Pertempuran kembali meletus, dan kaum Muslim

menderita luka yang sama seperti yang pernah mereka derita. Tujuh puluh sahabat terbaik, baik Muhajirin maupun Ansar, syahid, dipimpin oleh Hamzah bin Abdul Muthalib, paman Nabi (saw).

Nabi (saw) pun

,mengalami nasib yang sama: gigi depannya patah

kepalanya terluka, ia jatuh ke dalam lubang, dan dikabarkan telah wafat. Musibah besar menimpa kaum Muslim, tetapi orang-orang beriman tidak pernah goyah atau goyah, sesulit apa pun situasinya. Tekad mereka tidak pernah luntur.

Mereka berkumpul di sekitar Nabi (saw), membelanya dan melindunginya dari panah kaum musyrik. Pertempuran berlanjut, Nabi (saw) terluka dan

helm di kepalanya (saw) hancur berkeping-keping

Pertempuran pun berakhir, dan diumumkan bahwa Muhammad (saw) tidak terbunuh. Saat itu, kaum Muslimin sangat gembira, sementara kaum musyrik sangat marah. Kaum musyrik kembali ke Mekah, dan Nabi (saw) memerintahkan para sahabat untuk menguburkan para syuhada, dan menguburkan dua atau tiga orang dalam satu liang, mengingat banyaknya korban tewas dan lemahnya kaum Muslimin dalam situasi ini. Mereka menguburkan mereka di tempat para syuhada Uhud yang terkenal, dan membawa jenazah

mereka ke Madinah. Setibanya di Madinah, seorang

,perwakilan dari Abu Sufyan datang kepada mereka memberi tahu mereka bahwa ia akan menyerang mereka lagi, lalu kembali dan membasmi mereka. Hal ini justru menambah keimanan mereka, dan Rasulullah (saw) memerintahkan orang-orang yang telah pergi bersamanya ke Uhud untuk pergi dan tidak boleh ada orang lain yang pergi bersama mereka. Maka mereka pun berangkat bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya

kedamaian, dengan luka-luka mereka dan berkemah di suatu tempat yang disebut Hamra' al-Asad—dekat kota—mereka menunggu kedatangan orang-orang kafir. Ketika Abu Sufyan dan orang-orang yang bersamanya mendengar bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

,memberinya kedamaian, telah keluar mengejar mereka mereka ketakutan dan berkata: "Mereka tidak keluar kecuali dengan kekuatan." Maka mereka pun pergi ke Mekah, karena takut kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan kaum Muslimin kembali ke Madinah dengan selamat. Allah SWT menurunkan firman-Nya: {Orang-orang yang menaati Allah dan Rasulullah setelah mereka ditimpa luka, bagi orang-orang di antara mereka yang berbuat baik dan bertakwa kepada Allah, pahala yang besar

,Orang-orang yang kepadanya dikatakan .((172) Sesungguhnya, orang-orang telah berkumpul" melawanmu, maka takutlah kepada mereka." Inilah yang dikatakan Abu Sufyan, bahwa kami akan datang dan menghabisi mereka semua. {Maka takutlah kepada

mereka.} Akan tetapi, hal itu justru menambah keimanan mereka, dan mereka berkata: "Cukuplah bagi
".kami pertahanan kami

(67/2)Allah adalah sebaik-baik Pengatur urusan.
Maka mereka

kembali dengan nikmat dan karunia dari Allah.
Tidak ada suatu bahaya pun yang menimpa
mereka

dan mereka selalu mengejar keridhaan Allah. Dan
Allah , adalah Pemilik karunia yang besar. (174)}

Inilah buah- buah tawakal kepada Allah, Yang
Maha Tinggi, dan

inilah buah-buah tawakal kepada Allah,
sebagaimana api menjadi dingin dan aman bagi
Ibrahim; Pertempuran dan ancaman-ancaman ini
merupakan sumber kedamaian dan penghiburan
bagi para sahabat Rasulullah, semoga Allah
memberkatinya dan memberinya kedamaian.
Fikih bab ini dan apa yang

:dapat dipelajari dari nash-nash, yaitu dalam hal-
hal

Masalah pertama: Diambil dari ayat-ayat ini dan
jejak Ibnu Abbas, semoga Allah meridhoi mereka,
bahwa tawakal kepada Allah adalah suatu ibadah
yang harus tulus karena Allah, Yang Maha Tinggi,
dan tawakal itu

.merupakan salah satu jenis ibadah yang paling
besar
Persoalan kedua: Bertawakal kepada selain
Allah dalam apa yang hanya Allah yang berkuasa
melakukannya adalah kemusyrikan besar, seperti
mereka yang bertawakal kepada berhala, atau
penghuni kuburan, atau para wali dan orang-
orang saleh untuk mendatangkan

,rezeki, menangkai bahaya, menyembuhkan orang sakit

dan hal-hal lainnya. Persoalan ketiga: Diambil dari teks- teks ini: Bertawakal kepada Allah merupakan syarat

,sahnya iman, sebagaimana Allah, Yang Maha Tinggi

berfirman: {Dan hanya kepada Allah saja kamu bertawakal, jika kamu orang-orang yang beriman}, dan Allah, Yang Maha Tinggi,

berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang apabila disebut Allah, hati mereka menjadi takut...}

hingga firman Yang Mahakuasa: {dan hanya kepada Tuhan merekalah mereka bertawakal};

Ini menunjukkan bahwa tawakal kepada Allah merupakan syarat sahnya iman. Persoalan keempat: Dapat disimpulkan dari teks-

,teks ini bahwa iman bertambah dan berkurang

,sebagaimana doktrin Ahli Sunnah dan Komunitas bertentangan dengan Murji'ah yang mengatakan:

Iman

.itu satu hal yang tidak bertambah dan tidak berkurang Ini adalah masalah besar yang diketahui oleh Ahli Sunnah dan Komunitas, dan di antara buktinya adalah ayat ini: {Itu menambah mereka dalam iman}. Ini menunjukkan bahwa iman bertambah, dan jika bertambah, ia berkurang, karena segala sesuatu yang bertambah berkurang, dan kelanjutan dari peningkatan

:itu berkurang. Dan seperti dalam firman Allah SWT

{Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya

Adapun orang-orang yang beriman, itu telah .menambah iman mereka, dan mereka bergembira} Begitu pula, sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Iman itu tujuh puluh :lebih." Cabang, yang tertinggi adalah mengatakan

"Tidak ada Tuhan selain Allah," dan yang terendah(68/2)beliau (saw) bersabda:

"Barangsiapa di antara kalian melihat suatu kemunkaran, maka hendaklah ia ,mengubahnya dengan tangannya; jika tidak mampu maka dengan lisannya; jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya ,

.iman." Ini menunjukkan bahwa iman itu melemah Dalam hadits lain: "Barangsiapa yang di dalam hatinya terdapat iman sekecil biji sawi, maka akan dikeluarkan dari api neraka." Ini menunjukkan bahwa iman itu berkurang hingga menjadi seperti biji sawi, dan iman itu bertambah hingga seperti gunung. Maka iman itu bertambah dan berkurang. Inilah ajaran Ahlussunnah wal Jamaah. Ini juga membantah kaum Khawarij dan

.Mu'tazilah yang mengkafirkan dosa-dosa besar
Persoalan Kelima: Hadits ini merupakan dalil
tentang kewajiban mengambil langkah-langkah
yang diperlukan dalam rangka tawakal kepada
Allah SWT. Karena ketika Dia menyebutkan
tawakkal kepada Allah, Dia menyebutkan amal,
dan Dia berfirman: {Orang-orang yang
mendirikan salat dan menafkahkan sebagian
rezeki yang Kami berikan kepada mereka (3)},
maka tawakkal

,kepada Allah tidaklah cukup. Tidak perlu amal
saleh

tidak perlu salat, puasa, haji, dan jihad di jalan
Allah, dan mengerjakan perkara-perkara yang
bermanfaat dengan tawakkal kepada Allah, Maha
Suci Dia, Yang Maha

.Tinggi

(69/2)]:Bab Tiga Puluh Empat[

Bab tentang firman Allah SWT: {Maka apakah
mereka * merasa aman dari tipu daya Allah?
Padahal tidak ada yang merasa aman dari tipu
daya Allah, kecuali orang-orang yang merugi
(99)}. ---- Penulis, semoga Allah merahmatinya,
menempatkan bab ini dalam "Kitab Tauhid"
karena merasa aman dari tipu daya Allah dan
putus asa dari rahmat-Nya melemahkan tauhid
dan mengingkari kesempurnaannya. Seluruh
kitab ini membahas tentang tauhid dan
pelengkapannya serta menjelaskan kontradiksi dan
hal-hal yang

:membatalkannya. Dan rencana Allah SWT adalah memberikan hukuman kepada mereka yang pantas menerimanya tanpa mereka sadari. Itu adalah keadilan dari-Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, dan Allah SWT berfirman: {Dan mereka membuat rencana, dan Allah membuat rencana, dan Allah adalah sebaik-baik perencana (54)}, dan Allah SWT berfirman: {Dan mereka membuat rencana, dan Kami membuat rencana, sedang mereka tidak menyadari (50)}; Maka, tipu daya dalam

hak Allah, Yang Maha Tinggi, adalah keadilan dan

pahala yang dipuji bagi-Nya. Adapun tipu daya dari

.makhluk ciptaan, maka itu tercela karena tidak benar Tipu daya dari Allah serupa dengan ejekan: {Allah mengolok-olok mereka dan memperpanjang pelanggaran mereka sementara mereka mengembara

:secara membabi buta (15)}, dan serupa dengan ejekan

Maka mereka mengolok-olok mereka, Allah mengolok-}

:olok mereka}, dan serupa dengan tipu daya Sesungguhnya mereka membuat tipu daya (15) dan aku} membuat tipu daya (16)}, dan serupa dengan kelupaan dalam firman-Nya: {Mereka melupakan Allah, maka Dia melupakan mereka}. Ini adalah hal-hal yang dikaitkan dengan Allah,

Yang Maha Tinggi, karena itu adalah masalah timbal balik dan balasan, jadi itu adalah keadilan dari-Nya, Yang Maha Tinggi, karena Dia menurunkannya. Bagi mereka yang pantas mendapatkannya, itu adalah keadilan dari-Nya, Maha

,Suci-Nya. Tidak seperti kualitas makhluk ciptaan ini mereka tercela karena mereka tidak pada tempatnya dan karena mereka adalah ketidakadilan bagi makhluk ciptaan. Allah SWT berfirman: "Maka apakah mereka merasa aman terhadap rencana Allah?" Ayat ini berada dalam konteks apa yang Allah sebutkan tentang kaum-kaum kafir yang kepadanya Allah menimpakan azab- Nya, dari kaum Nuh, kaum Hud, kaum Salih, kaum Luth, dan kaum Syu'aib, yang disebutkan Allah dalam Surat Al-A'raf. Kemudian Dia berfirman: "Dan Kami

,tidak mengutus seorang nabi pun kepada suatu negeri melainkan Kami siksa penduduknya dengan kemiskinan

".dan kesengsaraan, agar mereka merendahkan diri (94)

dengan kemiskinan dan kesengsaraan" berarti"
,kesengsaraan berupa kelaparan, ketakutan, kelaparan dan harga yang tinggi. Allah melakukan itu kepada mereka agar mereka dapat berseru kepada-Nya dan agar mereka dapat kembali kepada Allah. Mereka bertobat

dan mengetahui bahwa apa yang terjadi kepada mereka

adalah karena dosa-dosa mereka, tetapi mereka tidak kembali. Kemudian Allah SWT memikat mereka dengan berkah, dan ketika mereka tidak kembali ketika

dihadapkan pada musibah, Dia memikat mereka dengan

.berkah

(70/2) Mengenai nikmat, Allah SWT berfirman: {Kemudian

, Kami ganti keburukan}, artinya: Kami ganti kesulitan

:kelaparan, dan ketakutan dengan {kebaikan}, yaitu kekayaan, kelimpahan, dan kekayaan; sebagai godaan

.dari Allah SWT kepada mereka

{Hingga mereka memaafkan}, artinya hingga mereka bertambah banyak, kekuatan mereka bertambah, mereka berkembang, dan berkuasa, namun mereka tertipu oleh nikmat ini; maka mereka tidak bertobat ketika mereka disiksa, dan tidak bersyukur ketika mereka dinikmat. {Dan mereka berkata, "Bapak-bapak kami telah ditimpa kesulitan dan kemudahan."} Mereka berkata: "Hal-hal ini biasanya terjadi, terkadang kemudahan dan terkadang kesulitan. Mereka tidak menyerahkan masalah itu kepada Allah SWT dan

mengetahui bahwa siksaan yang menimpa mereka

disebabkan oleh dosa-dosa mereka, dan bahwa nikmat

.yang menimpa mereka adalah karunia dari Allah

.Bahkan, mereka menganggapnya sebagai kebiasaan Maka Kami siksa mereka dengan tiba-tiba, sedang} mereka tidak menyadarinya.} Ini adalah tipu daya, yaitu bahwa Allah menyita mereka di tempat yang aman, di mana mereka tidak mengharapkan siksaan. Inilah peringatan dari Allah SWT agar kita tidak tertipu oleh nikmat, kekayaan, dan kelimpahan ini; sehingga kita lalai bersyukur kepada Allah SWT, tidak beramal taat kepada Allah, dan tidak takut akan azab dan hilangnya

:nikmat-nikmat ini. Kemudian Allah SWT berfirman Dan seandainya penduduk negeri-negeri itu beriman} dan bertakwa kepada Allah, niscaya Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mengingkarinya, maka Kami siksa

;{mereka dengan apa yang selalu mereka usahakan (96) Maka, jika nikmat itu disertai dosa, maka itu adalah tipu daya, dan jika disertai ketaatan, maka itu adalah nikmat

.dari Allah dan pertolongan bagi ketaatan-Nya Kemudian Allah SWT berfirman: {Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah?} Ini adalah kecaman dari Allah SWT terhadap orang-orang yang tertipu oleh nikmat dan melupakan azab,

bahwa Dia mengejutkan mereka padahal mereka aman dan tenteram, kemudian Dia memindahkan mereka dari nikmat ke azab, dari ,sehat ke sakit dan penyakit, dan dari ada ke tiada. {Maka :tidak seorang pun merasa aman dari azab Allah} artinya tidak seorang pun merasa aman dari azab Allah yang

turun secara rahasia, tanpa persiapan, dan tanpa ,disangka-sangka. {Kecuali orang-orang yang merugi} yang memang sudah sepantasnya menanggung kerugian, tanpa keuntungan sedikit pun dan tidak ada jalan keluar darinya. Dalil dalam firman-Nya: {Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah?} adalah .kecaman terhadap orang-orang yang berbuat demikian

(71/2)Dan firman-Nya: {Dan siapakah yang berputus asa dari

. {?rahmat Tuhannya kecuali orang-orang yang sesat Maka, merasa aman dari rencana Allah mengharuskan — tidak takut kepada Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, sebagaimana hal itu mengharuskan dosa

yang terus-menerus dan bertambah, dan mengharuskan

meninggalkan taubat dan kembali kepada Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Inilah keadaan orang-orang yang celaka di antara ciptaan. Merasa aman dari rencana Allah

bertentangan dengan tauhid; Karena itu menunjukkan kurangnya rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dia berkata: “Dan pernyataan-Nya: {Dan {barangsiapa yang berputus asa dari rahmat Tuhannya ini adalah pertanyaan penolakan dari Allah Yang Maha Esa, dan itu berarti penyangkalan, artinya: Tidak .seorang pun berputus asa dari rahmat Tuhannya {Kecuali mereka yang telah sesat}}” mereka yang telah menyimpang dari kebenaran. Dan kalimat ini diucapkan oleh Ibrahim - saw - ketika para malaikat datang

kepadanya dalam bentuk tamu yang ingin menghancurkan kaum Lot, dan Ibrahim - saw - adalah orang yang murah hati dan ramah, jadi ketika orang-orang ini datang kepadanya, dia segera menjamu mereka dan membawa anak sapi panggang - dan dalam ayat lain anak sapi yang gemuk - dan membawanya ke dekat mereka, tetapi mereka tidak makan karena mereka adalah malaikat, dan malaikat tidak makan; Jadi Ibrahim takut bahwa mereka adalah musuh, tetapi mereka meyakinkannya dan memberitahunya tentang misi mereka, dan bahwa mereka datang untuk menghancurkan desa ini. Mereka juga memberinya kabar baik tentang seorang putra, dan dia tidak akan memiliki seorang putra, jadi dia

menganggap itu tidak mungkin, dan mereka berkata kepadanya: {Jadi

{.janganlah kamu termasuk orang-orang yang putus asa

Dia berkata: Dan siapakah yang berputus asa dari}

{rahmat Tuhannya kecuali orang-orang yang sesat? (56) Ini adalah tempat saksi, artinya: Tidak seorang pun berputus asa dari rahmat Tuhannya {kecuali orang-orang yang sesat} dari kebenaran; Karena orang-orang

,beriman—khususnya para nabi—mengetahui kekuasaan kasih karunia, dan kemurahan hati Allah SWT, yang

tidak diketahui orang lain, dan mereka mengetahui dekatnya rahmat dan pertolongan-Nya yang tidak diketahui orang lain. Inilah Ibrahim, saw, bapak para nabi, yang berkata: "Dan siapakah yang berputus asa dari "?rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat Sesulit apa pun, sesulit apa pun, atau sesulit apa pun situasinya, orang beriman tidak berputus asa dari rahmat

Allah, karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, tidak

ada yang di luar kekuasaan-Nya, dan Dia Maha Penyayang dari yang penyayang. Dalam ayat ini: Orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya termasuk

orang-orang yang sesat, dan kesesatan adalah lawan dari

petunjuk. Dalam dua ayat ini: legitimasi menggabungkan rasa takut dan harapan. Rasa takut

:dalam firman-Nya

(72/2)?Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah“

,Padahal tidak ada yang merasa aman dari azab Allah melainkan orang-orang yang merugi (99).“

Dan ayat kedua: “Dan siapakah yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat?” Pada mereka terdapat kewajiban untuk berharap dan tidak berputus asa dari rahmat Allah. Maka, perlu

,menggabungkan keduanya, dengan takut dan berharap

bukan hanya takut saja, karena ini membuatnya berputus asa dari rahmat Allah Yang Maha Tinggi, dan bukan hanya berharap saja, karena ini membuatnya aman dari azab Allah. Maka, jika seseorang takut dan

,berputus asa dari rahmat Allah, ia tidak akan bertobat dan jika ia merasa aman dari azab Allah, ia tidak akan

.meninggalkan dosa, melainkan akan menambahnya

Itulah sebabnya para ulama mengatakan: "Barangsiapa menyembah Allah hanya karena rasa takut, maka ia adalah Khawarij," artinya: Khawarij, karena Khawarij

adalah pengikut paham Idul Adha yang mengambil ayat-

ayat ancaman—naudzubillahu alaihi wa sallam—dan mereka mengeluarkan orang yang berdosa dari Islam

dan memasukkannya ke dalam api neraka selamanya. Ini

adalah keputusan akan rahmat Allah. Kita memohon kepada Allah untuk kesehatan. "Dan barangsiapa menyembah Allah hanya karena harapan, maka ia adalah Murji'ah," karena Murji'ah adalah mereka yang mengatakan: "Tidak ada dosa yang dapat

membahayakan iman, sebagaimana ketaatan tidak

bermanfaat bagi kekufuran." Maka jalan kaum Khawarij adalah keputusan akan rahmat Allah, dan jalan kaum Murji'ah adalah rasa aman dari tipu daya Allah. Adapun para ahli Sunnah dan Jama'ah, mereka menggabungkan rasa takut akan azab Allah dengan harapan akan rahmat

,Allah. Rasa takut mencegah mereka dari berbuat dosa dan harapan akan rahmat Allah mendorong mereka untuk bertobat, mencari ampunan, dan menyesali perbuatan mereka. Ini adalah cara orang-orang Sunnah dan Komunitas, dan sebagaimana Allah SWT berfirman tentang para nabi: {Sesungguhnya, mereka selalu bersegera kepada perbuatan baik dan berdoa kepada Kami dengan harapan dan rasa takut, dan mereka

tunduk kepada Kami.} {Dengan harapan dan rasa takut.}

Keinginan adalah harapan, dan rasa takut adalah rasa takut. Artinya: Mereka menggabungkan rasa takut dan

:harapan, sebagaimana dalam firman Yang Mahakuasa

Mereka adalah orang-orang yang berdoa kepada Tuhan} mereka, mencari cara untuk mendekatkan diri kepada- Nya, siapa di antara mereka yang paling dekat, dan

mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan

azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu harus ditakuti dan mereka mengharapkan rahmat-Nya dan} ,{(57) takut akan azab-Nya} mereka menggabungkan dua hal

:antara rasa takut dan rasa harap. Para ulama berkata

Orang beriman harus bersikap moderat antara rasa“ takut dan rasa harap, tidak hanya berharap sampai dia aman dari tipu daya Allah, tidak juga takut hanya sampai dia putus asa dari rahmat Allah, tetapi dia harus bersikap

”.moderat

(73/2)Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah (saw)

:ditanya tentang dosa-dosa besar. Beliau bersabda Sekutu dengan Allah, berputus asa dari

pertolongan" — ".Allah, dan merasa aman dari rencana Allah

Mereka berkata: "Rasa takut dan harapan bagi orang beriman itu seperti sayap burung. Jika keduanya seimbang, ia dapat terbang di udara, tetapi jika salah ".satunya hilang, ia jatuh dan tidak dapat terbang Demikian pula, orang beriman, jika rasa takut dan harapan seimbang dalam dirinya, ia dapat berjalan menuju Allah SWT, tetapi jika salah satu dari dua pilar hilang, imannya hilang. Sabda beliau: "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah (saw) ditanya tentang

;dosa-dosa besar?" Yaitu, tentang dosa-dosa besar bentuk jamak dari "kabīrah" adalah: besar. Beliau bersabda: "Sekutu dengan Allah." Ini adalah dosa-dosa

besar yang paling besar. Dosa besar yang paling besar

adalah menyekutukan Allah SWT, yaitu: menyembah selain Allah dalam bentuk apa pun, terlepas dari apakah

,objek penyembahan ini adalah berhala, pohon, batu

makhluk hidup, orang mati, kuburan, atau apa pun. Ini

.adalah apa yang tidak diampuni kecuali dengan taubat Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, tetapi Dia mengampuni dosa

{.yang kurang dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki

Inilah yang membatalkan semua amal. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya jika kamu menyekutukan Allah, niscaya akan sia-sia amalmu, dan kamu pasti termasuk orang-orang yang merugi.} Nabi, semoga Allah SWT menyertainya, bersabda: "Dan berputus asa :dari pertolongan Allah" seperti firman-Nya, Allah SWT

,Dan barangsiapa berputus asa dari rahmat Allah} niscaya dia termasuk orang-orang yang merugi.} "Ya Tuhanku, tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan orang-orang yang telah sesat." Putus asa dari rahmat Allah merupakan salah satu dosa besar yang paling besar, karena hal itu mengarah kepada pikiran-pikiran buruk tentang Allah SWT, dan karena hal itu

,mengarahkan pelakunya untuk tidak bertobat sebagaimana firman-Nya: Allah tidak akan mengampuniku bahkan jika aku bertobat, dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah: Wahai hamba-Ku yang

,telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri

.janganlah kamu putus asa dari rahmat Allah

.Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun, Maha

Penyayang. (53) Dan bertobatlah kepada Tuhanmu dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab

:{kepadamu dan kamu tidak akan ditolong lagi.

(54) Bertaubatlah kepada Allah SWT; Taubat menghapus

,dosa sebelumnya, apa pun dosanya: politeisme ,kekafiran, pembunuhan, perzinahan, minum alkohol atau riba. Tidak ada dosa yang tersisa dengan taubat jika itu tulus. Orang yang bertaubat dari dosa-dosanya

seolah-olah tidak berdosa: {Katakanlah kepada orang-

orang kafir, "Jika mereka berhenti, niscaya mereka diampuni dosa-dosa mereka sebelumnya."} Maka jika orang-orang kafir diampuni dosa-dosa mereka sebelumnya, lalu bagaimana dengan orang-orang mukmin yang durhaka jika mereka bertaubat? Mereka lebih berhak mendapatkan ampunan, karena ampunan Allah lebih besar daripada dosa-dosa mereka. Nabi (saw)

:bersabda: "Dan rasa aman dari azab Allah."

Artinya

Salah satu dosa besar yang paling besar adalah rasa aman

.dari azab Allah

(74/2) Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Dosa-dosa besar yang

paling besar adalah: menyekutukan Allah, merasa aman dari rencana Allah, putus asa dari rahmat Allah, dan kehilangan harapan akan rahmat Allah." (HR. Abd al-

.(Razzaq

Artinya: tentang hukuman-Nya karena melakukan

—
dosa tanpa menyadarinya. Dan mengabaikan ketaatan

kepada Allah SWT. Hadits ini diriwayatkan oleh Al-

Bazzar dan yang lainnya. Sebagian dari mereka meyakini bahwa ini adalah perkataan Ibnu Abbas, dan bahwa hadits ini ditanggihkan, dan sebagian dari mereka melemahkannya. Saya sebutkan kepada Anda

,bahwa ketika Syekh, semoga Allah merahmatinya

menyebutkan hadits semacam itu, yang dalam rantai periwayatannya terdapat pertanyaan, ia tidak menyebutkannya kecuali sebelum atau sesudahnya ada yang mendukungnya dari ayat-ayat atau hadits yang ia kutip dalam bab tersebut. Hadits ini didukung oleh dua ayat sebelumnya: "Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah? Padahal tidak ada yang merasa aman

".dari azab Allah, kecuali orang-orang yang merugi (99)

,Dan siapakah yang berputus asa dari rahmat Tuhannya“ kecuali orang-orang yang sesat?” Demikian pula ayat-ayat yang memperingatkan terhadap kemusyrikan dan menganggapnya sebagai dosa besar. Jadi, meskipun ada keraguan dalam mata rantai periwayatannya, hadits ini didukung oleh bukti. Yang benar, terutama apa yang

,disebutkan oleh penulis, semoga Allah merahmatinya

dari dua ayat ini, dan beberapa dari mereka memuji mata rantai periwayatannya, karena tidak disepakati secara bulat untuk menjadi lemah. Ia berkata: “Dari Ibnu Mas`ud, ia berkata: ‘Dosa besar yang paling besar.’ Ini adalah dalil bahwa dosa terbagi menjadi dosa besar dan dosa kecil, dan dosa-dosa besar berbeda, ada yang lebih besar dari yang lain, sebagaimana dalam hadits: Nabi

:ditanya, ‘Dosa apa yang paling besar?’ Beliau menjawab

Menjadikan tandingan bagi Allah, padahal Dia telah‘

‘?menciptakanmu.’ Aku bertanya: ‘Lalu yang mana

Beliau menjawab: ‘Membunuh anakmu karena takut dia

‘?makan bersamamu.’ Aku bertanya: ‘Lalu yang mana

'Beliau menjawab: 'Berzina dengan istri tetanggamu Inilah dosa-dosa besar yang paling besar: menyekutukan Allah, dan membunuh jiwa yang telah diharamkan Allah

,kecuali dengan hak, khususnya membunuh kerabat

:seperti membunuh anak laki-laki. Demikian pula berzina dengan istri tetangga. Zina pada umumnya dilarang, dan merupakan dosa besar, tetapi berzina dengan istri tetangga lebih serius daripada berzina dengan orang lain, karena kesucian bertetangga. Dalil untuk Itulah yang ada dalam firman Allah SWT: {Dan orang-orang yang tidak menyembah beserta Allah tuhan yang lain, dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan

,Allah, kecuali dengan alasan yang benar, atau berzina

,maka barangsiapa yang melakukan yang demikian niscaya ia mendapat siksaan. (68) Siksa Allah dilipatgandakan baginya pada hari kiamat, dan dia kekal di dalamnya dalam keadaan terhina. (69) kecuali orang-orang yang bertaubat.} Dan pernyataan-Nya, "dan keamanan dari azab Allah," mendahului makna

.keamanan dari azab Allah

(75/2)....

Putus asa dari rahmat Allah" Makna ini juga telah" disebutkan sebelumnya. "Putus asa dari pertolongan

Allah" Putus asa dan putus asa serupa, dan keduanya

melibatkan penolakan terhadap rahmat Allah dan pikiran buruk tentang Allah. "Putus asa dari pertolongan

,Allah" Allah SWT berfirman melalui Nabi-Nya, Yakub saw: {Sesungguhnya, tidak ada yang berputus asa dari

.{pertolongan Allah kecuali orang-orang yang kafir Adapun orang-orang yang beriman, mereka tidak berputus asa dari pertolongan Allah seberat apa pun musibah dan kesulitan yang mereka hadapi, karena pengetahuan mereka tentang Allah SWT, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dekatnya pertolongan-Nya, dan

.dekatnya rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya Mereka tidak berputus asa dari pertolongan Allah seberat

.apa pun musibah dan kesulitan yang mereka hadapi

Sebaliknya, semakin berat situasinya, semakin besar

,harapan mereka kepada Allah. Sikap mereka terkenal seperti sikap Ibrahim, saw, dan sikap Yakub ketika ia kehilangan ketiga putranya, dan sikap Ayub, saw, yang berada dalam kesusahan yang luar biasa. Mereka tidak putus asa dari rahmat Allah. Ketika Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan sahabatnya Abu Bakar dibawa keluar pada hari hijrah

dan bersembunyi di dalam gua, dan orang-orang musyrik datang mencari mereka, dan mereka berhenti di gua dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Abu Bakar berada di bawah kaki mereka, Abu Bakar berkata: Wahai

Rasulullah, jika salah satu dari mereka melihat tempat di

:mana kakinya berada, dia akan melihat kita. Dia berkata

Wahai Abu Bakar, apa pendapatmu tentang dua orang

ketika Allah adalah yang ketiga? Maka Allah membutakan penglihatan mereka dan mereka tidak melihat Rasulullah dan sahabatnya, sebagaimana firman Allah SWT: {Jika kamu tidak menolongnya - maka Allah telah menolongnya ketika Dia mengusirnya.} {Orang- orang kafir itu adalah yang kedua dari dua orang ketika mereka berada di dalam gua dan dia berkata kepada temannya, "Jangan bersedih hati; sesungguhnya Allah bersama kita." Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepadanya dan menolongnya dengan bala tentara yang tidak kamu lihat, dan menjadikan perkataan orang- orang kafir itu rendah, sedangkan kalimat Allah itulah yang tinggi. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (40)} Dan tatkala ia pergi ke Taif menyeru mereka kepada Allah, mereka menanggapi dengan jawaban yang buruk, dan

mereka menghasut para budak dan orang-orang bodoh mereka untuk melempari dia dengan batu, dia dan tuannya Zaid bin Haritsah; dan ia kembali dan penduduk Mekah semuanya adalah musuh-musuhnya; Ia datang dari Taif dan mereka menemuinya dengan cara yang terburuk, dan penduduk Mekah - juga ia meninggalkan mereka karena beratnya kerusakan - yang mereka alami, maka pembantunya Zaid bin

,Haritsah berkata kepadanya: Wahai Rasulullah bagaimana engkau bisa kembali kepada mereka padahal

,mereka telah mengusirmu? Ia berkata: "Wahai Zaid Allah akan menjadikan bagi apa yang engkau lihat jalan keluar dan kelegaan."

Demikianlah kedudukan para Nabi Allah - shalallahu alaihi wa sallam-, mereka tidak putus asa seberat apapun masalah dan sesulit apapun masalah

tersebut, karena mereka mengetahui rahmat Allah SWT

dan kekuasaan Allah SWT serta mengetahui Allah SWT

akan keadaan mereka dan bahwa Allah SWT Maha

.Mengetahui

(76/2)Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya, dan tidak pula

.keadaan hamba-hamba-Nya tersembunyi bagi-Nya

Sebaliknya, Dia menguji dan menguji mereka untuk

,menebus dosa-dosa mereka, menguji keimanan mereka memperkuat harapan mereka kepada Allah SWT, dan agar mereka bertobat kepada-Nya. Dan Dia memiliki

.hikmah dalam hal itu, Maha Suci-Nya

Sabda-Nya: "Diriwayatkan oleh Abd al-Razzaq" Abd al- Razzaq bin Hammam al-San'ani, Imam besar, Syekh

,para ulama dan ahli hadits. Imam Ahmad bin Hanbal Ishaq bin Rahawayh, dan para imam besar lainnya meriwayatkan darinya - semoga Allah merahmati mereka. Rantai periwayatan hadits ini diperkuat oleh Ibnu Jarir al-Tabari. Dari teks-teks dalam bab ini, dapat dipelajari hukum-hukum berikut: Pertama: Larangan merasa aman dari takdir Allah dan berputus asa dari rahmat Allah, dan bahwa keduanya mengurangi kesempurnaan tauhid dan dapat bertentangan dengan tauhid. Kedua: Seorang Muslim harus memadukan rasa takut dan harapan, jadi dia tidak boleh hanya takut dan tidak hanya berharap, tetapi harus selalu dan selamanya takut dan berharap. Ini adalah tauhid, dan itu adalah

karakteristik para wali Allah. Ketiga: Dalam teks-teks

ini, guru dan pengkhotbah memulai dengan yang paling penting dan kemudian yang paling

penting; Karena ketika Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, ingin mengajarkan para sahabatnya tentang dosa-dosa besar, dia mulai dengan yang paling penting dari mereka, yaitu menyekutukan Tuhan Yang Maha Esa, karena menyekutukan Tuhan Yang Maha Esa adalah dosa besar yang paling besar, jadi dia memulainya dengan itu, lalu dia menyebutkan setelahnya keamanan dari rencana Tuhan dan putus asa dari rahmat Tuhan. Keempat: Dalam dua hadits: Dosa dibagi menjadi dosa kecil dan dosa besar. Para ulama mendefinisikan dosa-dosa besar sebagai: "Sesuatu yang telah ditetapkan hukumannya di dunia, atau ancaman di akhirat, atau yang dikutuk dengan murka, kutukan, atau api neraka, atau Nabi (saw) telah mengingkari pelakunya dengan mengatakan: "Bukanlah golongan kami orang yang melakukan ini dan itu," atau ia telah mengingkari

:imannya, sebagaimana dalam perkataannya (saw) "Tidaklah seorang pezina berzina, sedangkan ia seorang"

,mukmin, dan tidak pula seorang peminum khamr sedangkan ia seorang mukmin." Inilah tuntunan dosa-dosa besar. Adapun dosa-dosa kecil, yaitu yang tidak

,seperti itu, yang diharamkan. Allah telah melarangnya dan tidak sampai pada taraf dosa besar. Akan tetapi, hal ini jangan diartikan bahwa seseorang bersikap lunak terhadap dosa-dosa

kecil, karena jika dosa-dosa kecil dianggap enteng, maka akan mengarah pada dosa-dosa

besar. Dosa kecil akan menjadi besar hingga menjadi

.dosa besar jika dilakukan terus-menerus

(77/2) Tidak ada keringanan di dalamnya; namun, dosa tidak

.semuanya sama, melainkan ada yang kecil dan besar Dosa-dosa kecil disebut dosa-dosa kecil, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Mereka yang menghindari dosa-

{.dosa besar dan keji, hanya yang kecil

Dosa-dosa kecil ditebus dengan amal saleh, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan dirikanlah shalat di dua ujung siang dan di dekat malam. Sesungguhnya perbuatan baik menghapus kesalahan.} artinya: dosa- dosa kecil.

Nabi (damai dan berkah Allah besertanya)

,bersabda: "Salat lima waktu, dan dari Jumat ke Jumat

dan dari Ramadhan ke Ramadhan adalah penebus bagi apa yang ada di antara keduanya, jika dosa-dosa besar dihindari." Dosa-dosa kecil ditebus dengan perbuatan saleh, sedangkan dosa-dosa besar hanya ditebus dengan taubat, kecuali Allah menghendaki untuk mengampuni orang yang melakukannya. Dan jika itu kurang dari kemusyrikan, maka itu tunduk pada pengampunan dari Allah SWT. Hal ini dapat ditebus dengan ampunan Allah atau dengan

taubat, tidak seperti politeisme yang hanya dapat ditebus dengan taubat. {Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa persekutuan dengan-Nya, tetapi

Dia mengampuni dosa yang kurang dari itu bagi siapa

{.yang Dia kehendaki

(78/2)]:Bab Tiga Puluh Lima[

Sebuah bab tentang iman kepada Allah dan kesabaran * atas takdir-Nya ---- Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid: Kesabaran atas takdir Allah merupakan salah satu hal yang menyempurnakan Tauhid, dan ketidaksabaran terhadap takdir Allah merupakan salah satu hal yang menjauhkan dari Tauhid. Kitab yang diberkahi ini disusun oleh Syekh untuk menjelaskan Tauhid dan hal-hal yang menyempurnakannya dan

.untuk menjelaskan kontradiksi dan pencelanya

Perkataannya: "Bab" dalam kasus nominatif sebagai

.subjek yang dihapus, artinya: Ini adalah sebuah bab Tentang iman kepada Allah" berarti: dari karakteristik" iman kepada Allah, dan dari cabang-cabang iman kepada Allah SWT: kesabaran atas takdir-Nya, maha suci Allah, Yang Maha Tinggi. Artinya: ini termasuk dalam iman kepada Allah, yang merupakan rukun iman yang pertama dari enam. Iman - sebagaimana

:didefinisikan oleh Ahli Sunnah dan Komunitas - adalah "Ucapan dengan lidah, tindakan dengan

anggota badan" "yang berarti: anggota badan
"dan keyakinan dengan hati yang berarti: di
dalam hati "Itu bertambah dengan ketaatan dan
berkurang dengan ketidaktaatan." Ini

".adalah iman. "Kesabaran dalam ketetapan Allah
Kesabaran dalam bahasa berarti: pembatasan.
Allah

SWT berfirman kepada Nabi-Nya: {Dan
bersabarlah

{terhadap orang-orang yang memanggil Tuhan
mereka

.yang berarti: batasi diri Anda dengan orang-
orang ini

Adapun Syariah, kesabaran adalah: membatasi
jiwa untuk menaati Allah SWT dan meninggalkan
ketidaktaatan-Nya. Para ulama menyebutkan
bahwa kesabaran memiliki tiga jenis: kesabaran
dalam menaati Allah, kesabaran dari apa yang
dilarang Allah, dan

.kesabaran dalam ketetapan Allah yang
menyakitkan

Pertama: kesabaran dalam menaati Allah: yaitu
orang

,yang mengerjakan apa yang diperintahkan Allah
SWT sekalipun sulit baginya, dan sekalipun
jiwanya menginginkan ketenangan, maka ia
bersabar, sehingga ia bangun untuk shalat lima
waktu, bangun untuk shalat subuh dan
meninggalkan tidurnya, bangun untuk shalat
malam dan meninggalkan tidurnya, berpuasa dan

meninggalkan makan dan minumannya, serta meninggalkan keluarganya. Ketaatan kepada Allah SWT, dan ia berjuang di jalan Allah dan bersabar dalam

,menghadapi luka dan rasa sakit serta bertemu musuh dan ia bersabar dalam menaati Allah SWT, karena ketaatan membutuhkan usaha. Kedua: Kesabaran dalam menjauhi apa yang dilarang Allah SWT: ia menjauhi apa yang dilarang Allah SWT, dan jiwanya berjuang melawan keinginan yang terlarang, sehingga ia bersabar dalam menahannya dan menjauhinya, sekalipun itu .adalah keinginan yang tidak baik
(79/2)

Ia berdebat dengannya dan menyerunya, demikian pula

,setan-setan dari kalangan manusia dan jin, menyerunya membujuknya, dan menjadikan hal-hal yang buruk tampak baik baginya, tetapi ia mengendalikan dirinya

.dan menahan diri dari hal-hal yang dilarang Allah

:Ketiga: Sabar terhadap takdir Allah yang menyakitkan Jika ia ditimpa penyakit atau musibah menyimpannya pada hartanya, anak-anaknya, atau kerabatnya, maka ia bersabar dan tidak mengeluh. Ini termasuk bagian dari iman kepada Allah. Allah SWT berfirman: {Dan sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar* (yaitu) yang apabila ditimpa

musibah, mereka berkata, "Sesungguhnya kami milik Allah, dan {sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali." (156)

Mereka mengetahui bahwa ini dari Allah, dan bahwa itu adalah ketetapan dan takdir Allah; Mereka tidak menjadi tidak sabar dan tidak puas. Adapun ketetapan Allah yang tidak menyakitkan yang sesuai dengan jiwa, maka ini tidak memerlukan kesabaran, karena jiwa cenderung kepadanya. Jenis terakhir ini - kesabaran dengan takdir Allah yang menyakitkan - mereka menyebutkan bahwa itu ada tiga jenis - juga -: Jenis pertama: menahan jiwa dari ketidaksabaran. Jenis kedua: menahan lidah dari mengeluh kepada siapa pun selain Allah SWT. Jenis ketiga: menahan anggota badan dari menampar pipi dan merobek pakaian. Amirul Mukminin, Ali, semoga Allah senang dengannya, berkata: "Kesabaran itu bagi agama seperti kepala bagi tubuh; tidak ada iman bagi orang ,yang tidak memiliki kesabaran." Dan Imam Ahmad semoga Allah merahmatinya, berkata: "Saya

menemukan bahwa Allah menyebutkan kesabaran

dalam Al-Qur'an di sembilan puluh tempat." Yang .menunjukkan pentingnya dan kebesaran statusnya Kesabaran memiliki posisi yang besar dalam agama, dan orang beriman harus bersabar

dengan masalah, kesulitan dan kesulitan yang dihadapinya dalam hidup ini, tetapi dia bersabar dengan mereka karena ketaatan kepada Allah, Yang Maha Tinggi. Pernyataan beliau: "menurut ketetapan Allah", "ketetapan" adalah bentuk jamak dari ketetapan", dan takdir adalah apa yang telah ditetapkan" Allah, Yang Maha Tinggi, bagi ciptaan-Nya. Segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini telah

ditakdirkan. Tidak ada yang terjadi tanpa ketetapan Allah, Yang Maha Tinggi. Allah mengetahuinya, telah menakdirkannya, menuliskannya, dan mengatur waktunya untuk suatu waktu di mana hal itu akan terjadi. Hal pertama yang diciptakan-Nya, Yang Maha ".Tinggi, adalah pena. Dia berkata kepadanya: "Tulislah

:Pena itu berkata: "Apa yang harus aku tulis?" Dia berkata ".Tulislah apa yang akan terjadi sampai Hari Kiamat" Maka Dia menulis segala sesuatu di dalam Loh yang

Maha Terpelihara. Tidak ada yang terjadi kecuali telah ditakdirkan oleh Allah SWT dan telah ditetapkan waktunya, baik sebelum maupun sesudahnya, dan tertulis di dalam Loh yang Maha Terpelihara. Iman kepada takdir dan takdir ilahi merupakan salah satu dari enam rukun iman. Sebagaimana dikatakan Jibril kepada

:Nabi (saw)

(80/2)

Dan firman Allah SWT: {Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, maka Dia akan memberi petunjuk kepada

.{hatinya

Alqamah berkata: "Orang yang tertimpa musibah, lalu ia tahu bahwa musibah itu datang dari Allah, maka ia merasa cukup dan berserah diri."

----- Ceritakan tentang iman; ia berkata: "Iman adalah beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari akhir, serta beriman kepada takdir, baik dan buruk."

Maka ia menjadikan iman kepada takdir

:sebagai rukun iman; dan Allah SWT berfirman

Sesungguhnya, Kami menciptakan segala sesuatu}

:"dengan takdir (49)}, dan sebagaimana dalam "Sahih

Allah telah menetapkan takdir penciptaan lima puluh"

,ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi dan singgasana-Nya berada di atas air."

Tidak ada sesuatu pun yang terjadi di alam semesta ini, baik kecil maupun besar, melainkan telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dia berkata:

"Dan firman Allah SWT: {Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, Dia akan memberi petunjuk pada hatinya}" Ini adalah bagian dari ayat dari Surat At-Taghabun, dan awalnya adalah firman Yang Mahakuasa: {Tidak ada satu musibah pun yang menimpa kecuali dengan izin

Allah. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, Dia akan memberi petunjuk pada hatinya. Dan Allah Maha

:Mengetahui segala sesuatu (11)}. Jadi firman-Nya Tidak ada satu musibah pun yang menimpa manusia} sejak awal penciptaan hingga akhir, Allah telah

menetapkannya. Tidak ada satu musibah pun yang

terjadi di dunia kecuali Allah SWT telah

,menetapkannya. {Kecuali dengan izin Allah} Yaitu dengan ketetapan dan takdir-Nya. Karena izin Allah ada

,dua jenis: izin kosmis yang telah ditetapkan sebelumnya seperti pernyataan-Nya Yang Maha Tinggi: {Dan

mereka tidak membahayakan siapa pun dengannya kecuali dengan izin Allah} yang berarti: dengan

,ketetapan dan kehendak-Nya. Jenis kedua: izin hukum seperti pernyataan-Nya Yang Maha Tinggi: {Maka Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang apa yang mereka berselisih di dalamnya, dengan izin-Nya} yang berarti: dengan "hukum-Nya. Pernyataannya: "Dia berkata: Alqamah adalah: Alqamah Al-Nakha'i, Tabi'i, salah satu Tabi'in

:besar, dan salah satu dari tiga Nakha'i yang adalah Alqamah, Al-Aswad, dan Ibrahim, dari

murid-murid Ibnu Mas'ud. Arti dari pernyataannya: "Dia adalah orang ,yang tertimpa musibah" berarti: musibah menimpanya

baik pada dirinya sendiri, atau pada hartanya, atau pada anak-anaknya, atau pada keluarganya, atau pada kerabatnya, maka dia tidak menjadi tidak sabar, tetapi dia tahu bahwa itu dari Dengan Tuhan, dia tahu bahwa Tuhan telah menetapkan dan menakdirkannya, dan apa pun yang telah ditetapkan dan ditakdirkan Tuhan pasti terjadi. Maka dia tidak berkata: Seandainya aku berbuat begini dan begitu, seandainya aku berbuat begini dan

.begitu, niscaya musibah itu tidak akan menimpaku

Maka orang beriman

(81/2):Dalam Sahih Muslim, atas otoritas Abu Hurairah

Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Ada dua hal di antara orang-orang yang dianggap tidak percaya: memfitnah

".garis keturunan dan meratapi orang mati

.Dia tahu ini, jadi masalahnya menjadi mudah baginya — Dia tahu bahwa itu dari Allah, jadi dia merasa senang dengan ketetapan Allah, dan tidak menjadi tidak sabar atau tidak senang, dan berserah diri kepada Allah, Yang

.Mahakuasa, dan kepada ketetapan dan takdir Allah

Allah telah menyebut ketundukan dan kepuasan ini sebagai iman, sebagaimana yang Dia firmankan: {Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah} artinya: merasa senang dengan ketetapan Allah dan berserah diri kepada- Nya. Inilah buktinya: Allah menyebut kesabaran dalam menghadapi musibah dan merasa senang dengan ketetapan dan takdir Allah sebagai iman. {Ia menuntun

,hatinya} Maka buah dari ridha terhadap takdir Allah

,kesabaran, dan mencari pahala adalah hidayah hatinya

,karena Allah menanamkan dalam hatinya keimanan ilmu, dan cahaya, dan inilah buah kesabaran dalam menghadapi takdir dan ketetapan Allah. Adapun orang yang tidak sabar, maka hal ini berakibat sebaliknya, yaitu menyebabkan kebutaan di dalam hatinya dan kegalauan di dalam jiwanya, sehingga ia senantiasa dalam

kegalauan dan kegelisahan. Adapun orang yang beriman, ia terbebas dari semua itu. Ayat ini

mengisyaratkan hal-hal penting: Hal pertama: bahwa

.semua musibah itu atas kehendak dan ketetapan Allah Hal kedua: bahwa ridha terhadap musibah

dan kesabaran terhadap musibah itu merupakan ciri-ciri

:iman, karena Allah menyebutnya iman. Hal ketiga

bahwa hal ini berakibat pada hidayah hati kepada kebaikan dan menguatkan iman serta keyakinan.

Beliau

,bersabda: Dalam Shahih Muslim, dari Abu Hurairah

:bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda Dua di antara manusia” dst. Sabda beliau, shallallahu” alaihi wa sallam: “Dua” artinya: dua sifat. “Di antara’ manusia” pada anak cucu Adam, sekalipun mereka Muslim, karena sebagian Muslim memiliki beberapa sifat Jahiliyah dan beberapa sifat kekafiran yang tidak mengeluarkan seseorang dari Islam. “Mereka kafir

,kepada mereka” merupakan kekafiran yang lebih kecil karena jika kekafiran bersifat tak terbatas, maka berarti kekafiran yang lebih kecil, tetapi jika kekafiran bersifat pasti dengan kata sandang tentu, maka berarti kekafiran yang lebih besar. Sebagaimana sabda beliau: “Pembatas antara seorang hamba dengan kekafiran dan kemusyrikan adalah meninggalkan shalat.” Tidak semua orang yang memiliki salah satu sifat kekafiran itu kafir murni, melainkan salah satu sifat kekafiran itu ada pada

dirinya, sebagaimana ia

(82/2)

Dan berdasarkan riwayat Ibnu Mas'ud, dengan :rantai riwayat yang dapat ditelusuri hingga Nabi (saw) Bukanlah termasuk golongan kami orang yang" memukul pipinya, merobek pakaiannya, dan menyerukan seruan Jahiliyah." Tidak semua orang yang memiliki salah satu ciri kemunafikan adalah seorang munafik murni, melainkan salah satu ciri kemunafikan itu ada dalam dirinya. Ciri pertama adalah menghina keturunan." Kita telah membahas hal ini di" bab sebelumnya. Ciri kedua adalah "meratap orang mati." Meratap berarti menunjukkan kesedihan atas orang mati, sebagaimana yang biasa dilakukan oleh orang-orang Jahiliyah. Yang diwajibkan dan diwajibkan adalah kesabaran atas kematian kerabat atau orang yang dicintai. Hal ini tidak menghalangi seseorang untuk merasakan sakit dan menangis, karena menangis tidak ada salahnya. Nabi, semoga Allah memberkahinya dan ,memberinya kedamaian, menangis putranya, Ibrahim ,dan bersabda: "Mata meneteskan air mata, hati berduka tetapi kami tidak berkata kecuali apa yang diridhai Allah, dan sungguh kami bersedih hati kepadamu, wahai Ibrahim." Ini berasal dari rasa kasih sayang, dan ini juga merupakan sesuatu yang tidak dapat ditahan oleh seseorang. Ayat ini menunjukkan bahwa kesabaran dan rasa cukup

merupakan salah satu ciri iman, dan hadis menunjukkan bahwa ditimpa musibah dan menunjukkan kesedihan merupakan salah satu ciri

kekufuran. Keduanya saling bertentangan. Beliau bersabda: Dan mereka memiliki sebuah hadis dari Ibnu Mas'ud, dengan rantai riwayat yang dapat ditelusuri

hingga Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Bukanlah termasuk golongan ",kami orang yang memukul pipi atau merobek pakaian dll. Sabda beliau: "Dan mereka memiliki sebuah hadis dari Ibnu Mas'ud," artinya: kepada Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. "Dia bukan termasuk golongan kami." Frasa ini sering digunakan oleh Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk ,memperingatkan orang-orang terhadap dosa-dosa

seperti sabdanya: "Dia yang menipu kita bukanlah termasuk golongan kami," dan sabdanya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Dia yang menyerupai orang lain bukanlah termasuk golongan kami," dan hadits ini berasal darinya. Dan frasa ini "Dia bukan termasuk golongan kami" berarti: pengingkaran terhadap siapa pun yang melakukannya, tetapi itu tidak berarti bahwa dia berada di luar Islam, melainkan maknanya

adalah: peringatan terhadap tindakan ini. Hal terbaik yang dapat dikatakan tentang hal itu adalah bahwa itu adalah salah satu kata ancaman, dan itu tidak dapat ditafsirkan. Akan tetapi, diyakini bahwa ini tidak menunjukkan meninggalkan agama, karena bukti lain yang menunjukkan bahwa mereka yang melakukan dosa-dosa besar yang lebih rendah dari politeisme tidak .meninggalkan agama
(83/2)

Meratap adalah dosa besar, tetapi lebih rendah dari

.syirik; tidak mengeluarkan seseorang dari agama :
"Nabi (saw) bersabda, "Barangsiapa memukul pipi memukul pipi karena sedih atas musibah, sebagaimana yang dilakukan pada masa Jahiliyah, karena yang disyariatkan adalah kesabaran, sedangkan ini kebalikannya, dan ini termasuk dalam kategori kejadian umum. "Dan dia merobek saku" berarti: saku pakaiannya, karena sedih atas musibah. "Dan dia berseru dengan seruan Jahiliyah" berarti: dia berseru pada saat

.musibah dengan menggunakan perkataan Jahiliyah

Yang dimaksud dengan "Islami" adalah apa yang ada

.sebelum dakwah Rasulullah (saw) pada masa stagnasi Maka, tidak boleh mengucapkan setelah

risalah Nabi (saw): "Manusia berada dalam kebodohan" atau "Manusia berada dalam kebodohan dan kebodohan." Hal ini sama sekali tidak boleh, karena Allah telah menghapuskan ,kebodohan dengan risalah Rasulullah (saw). Namun beberapa ciri Jahiliyah mungkin masih ada, sehingga dapat dikatakan, misalnya: Ini dari Jahiliyah, dan ini dari ciri-ciri Jahiliyah. Barangsiapa yang memiliki ciri ,Jahiliyah, maka ia bukan termasuk kaum Jahiliyah Maka, tidak boleh menggunakan kata-kata Jahiliyah setelah risalah Nabi (saw). Sebagian dari dakwah ,Jahiliyah adalah mengucapkan kata-kata Jahiliyah seperti berseru dan berkata: "Dukunglah dia," "Tolonglah dia," dan sebagainya. Hal yang sama berlaku untuk ,menghasut fanatisme, nasionalisme, dan partisanisme dan sebagainya. Semua itu merupakan bagian dari klaim Jahiliyah. Demikian pula, fanatisme terhadap pendapat

dan mazhab yang tidak memiliki dalil. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: "Yang dimaksud dengan klaim jahiliyah adalah setiap orang yang fanatik terhadap suatu mazhab atau suatu suku." Jadi, fanatisme jahiliyah dan kesombongan karena jahiliyah semuanya termasuk dalam klaim

jahiliyah. Tidak boleh bagi seorang Muslim fanatik terhadap seorang ulama atau mazhab tertentu dan tidak menerima mazhab atau ulama lain selain yang satu ini, karena ini adalah fanatisme jahiliyah. Atau ia bias terhadap sukunya jika salah, sebagaimana dikatakan

penyair: Bukankah aku dari suatu penyerbuan? Jika ia sesat... aku pun sesat. Dan jika suatu penyerbuan

.mendapat petunjuk, aku pun mendapat petunjuk ,Kewajiban seorang Muslim adalah mengikuti kebenaran

baik itu bersama pemimpinnya atau orang lain, dan baik itu bersama sukunya atau orang lain. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, jadilah

,kamu orang yang benar-benar penegak keadilan menjadi saksi karena Allah, biarpun terhadap dirimu

{.sendiri, atau ibu bapak dan kaum kerabat

(84/2)Anas meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi

wa sallam bersabda: "Jika Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, Dia akan mempercepat azabnya di dunia. Jika Dia menghendaki keburukan bagi seorang hamba, Dia menahan dosanya

Fanatisme — ".hingga ia menemuinya di Hari Kiamat

.terhadap sekte, individu, atau suku tidak diperbolehkan

Sebaliknya, seorang Muslim mengikuti kebenaran siapa pun orangnya, dan tidak menunjukkan fanatisme atau

.meninggalkan kebenaran yang ada pada lawannya

Seorang Muslim mencari kebenaran di mana pun itu berada, baik itu pada sekte sendiri, atau pada pemimpinnya, atau pada sukunya, atau bahkan pada musuhnya. Kembali kepada kebenaran lebih baik daripada bertahan dalam kebatilan. Allah SWT

,berfirman: {Dan ketika kamu berbicara, bersikaplah adil

meskipun itu menyangkut kerabat dekat}, dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Katakanlah

,kebenaran meskipun pahit." Beliau berkata: "Dari Anas

:bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

Insya Allah...' dst." Pernyataan beliau shallallahu 'alaihi'

"wa sallam: "Insya Allah kebaikan bagi hamba-Nya berarti bahwa salah satu tanda kehendak Allah bagi hamba-Nya adalah Dia mempercepat hukuman atas dosa-dosanya, karena dosa-dosa yang dilakukan manusia sangat banyak. Tidak ada seorang pun yang

,sempurna kecuali para nabi, shallallahu 'alaihi wa sallam

.dalam hal-hal yang telah Allah lindungi dari mereka Kalian semua adalah orang berdosa, dan sebaik-baik" orang berdosa adalah mereka yang bertobat." Dan manusia melakukan banyak dosa dan pelanggaran. Jika Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, Dia mempercepat hukumannya atas dosa-dosa ini di dunia ini agar Dia dapat menyucikannya, dan agar dia dapat .pindah ke akhirat tanpa dosa padanya dan masuk surga

Dan sabda Nabi (saw): "Dan jika Dia menghendaki

"keburukan bagi hamba-Nya, Dia menahannya darinya

berarti bahwa tidak akan ada hukuman yang menyimpannya, meskipun ia tidak taat, berzina, dan melanggar perintah Allah, Yang Maha Tinggi, dan meskipun demikian ia diberkati dan sehat jasmani, dan tidak jatuh sakit. Ini adalah tanda keburukan, sehingga dosa-dosanya akan tetap ada padanya. "Sampai ia bertemu dengannya pada hari kiamat," artinya: ia akan kembali kepada Allah di akhirat dan dosa-dosanya tidak akan diampuni darinya, sehingga ia akan disiksa karenanya pada hari kiamat. Ini menunjukkan bahwa kesehatan seseorang yang konstan bukanlah tanda kebaikan. Ini menunjukkan bahwa semua kebaikan dan kejahatan telah

ditakdirkan oleh Allah, Yang Maha Tinggi, dan oleh ketetapan dan takdir-Nya. Dia telah menakdirkan kejahatan karena suatu alasan dan telah menakdirkan kebaikan karena suatu alasan. Dia tidak menakdirkan sesuatu kecuali karena suatu alasan yang

.besar, yakni sebagai cobaan dan ujian

(85/2)Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, berkata: "Pahala terbesar datang dari cobaan terbesar. Ketika Allah SWT mencintai suatu kaum, Dia menguji mereka. Siapa pun yang merasa cukup akan merasa cukup, dan siapa pun yang tidak merasa cukup akan merasa kurang puas." Digolongkan sebagai hasan

.oleh al-Tirmidzi

Dia berkata: "Dan Nabi (damai dan berkah Allah

.besertanya) berkata: 'Pahala yang besar adalah...' dll Sabdanya: "Dan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) berkata..." Ini adalah hadits lain, dan penulis (semoga Allah merahmatinya) menggabungkannya karena perawi mereka adalah Anas, dan orang yang ,menyampaikannya adalah At-Tirmidzi. Oleh karena itu penulis menyajikannya dalam satu konteks. "Pahala yang besar adalah dengan Allah, Yang Maha Tinggi, dan dengan besarnya cobaan." Hal ini karena jika orang yang tertimpa musibah bersabar dan menerima takdir dan

ketentuan Allah, maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan di dunia dan akhirat, dan Dia akan membalasnya dengan pahala yang besar di dunia dan akhirat, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, maka Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.} Ini adalah dengan kesabaran dan mencari pahala. Yang dimaksud dengan cobaan di

,sini adalah ujian dan ujian. Seseorang ditimpa kesulitan

.penyakit, kehilangan harta, dan kematian kerabat Beberapa orang ditimpa banyak musibah, satu demi satu, dan ini merupakan pertanda baik jika mereka beriman dan sabar. Pernyataan beliau, "Ketika Allah mencintai suatu kaum, Dia menguji mereka" juga memiliki hikmah lain, yaitu bahwa adanya cobaan dan cobaan yang menimpa umat Islam merupakan bukti cinta Allah kepada mereka. Ketika Dia mencintai

mereka, Dia menguji mereka untuk meringankan beban mereka dan agar mereka dapat kembali kepada-Nya

dalam keadaan bersih dari dosa. Makna dari Hadits yang

menyatakan bahwa jika Allah tidak mencintai suatu kaum, Dia menahan cobaan dari mereka agar mereka dapat pindah ke akhirat dengan dosa-dosa mereka dan dihukum karenanya.

"Barangsiapa yang ridha" dengan "ketetapan dan takdir Allah "akan memperoleh keridhaan dari Allah, Yang Maha Tinggi. Ini adalah bukti bahwa pahalanya sama dengan amalannya. "Dan barangsiapa yang dengki" dengan ketetapan dan takdir Allah "akan

,memperoleh keridhaan" dari Allah, Yang Maha Tinggi

sebagai pahala yang setimpal. Ini adalah bukti bahwa pahala dari jenis amal yang sama, barangsiapa yang ridha dengan takdir dan nasib, dan sabar dalam menghadapi

,musibah, maka Allah ridha padanya dan mencintainya

dan barangsiapa yang tidak ridha dengan takdir dan

.takdir, maka Allah membencinya

(86/2)Musibah-musibah ini adalah ujian dan cobaan untuk

membedakan orang yang sabar dari orang yang tidak

.sabar, dan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari teks-teks yang dikutip oleh penulis ini: Manfaat pertama: Semua

:musibah adalah atas kehendak dan ketetapan Allah Tidak ada bencana yang menimpa kecuali dengan izin} Allah}. Yang kedua: Ridho dengan kehendak dan ketetapan Allah adalah bagian dari iman: {Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah} berarti: merasa

:cukup dan sabar, Dia menyebutnya iman. Yang ketiga

Iman memiliki kualitas, termasuk: ridho dengan kehendak dan ketetapan Allah, sebagaimana Nabi (damai dan berkah besertanya) mengatakan: "Iman memiliki tujuh puluh cabang, yang tertinggi adalah pernyataan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah,' dan yang terendah adalah menyingkirkan sesuatu yang membahayakan dari jalan, dan rasa malu adalah cabang iman. Yang keempat: Ridho dengan kehendak dan ketetapan Allah mengarah pada bimbingan hati: {Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah - Dia akan membimbing hatinya}. Kelima: Dari hadis Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dipahami bahwa mencaci maki keturunan dan meratapi orang mati merupakan ciri-ciri Jahiliyah. Keenam: Tidak semua orang yang memiliki salah satu dari perkara Jahiliyah adalah kafir besar. Ketujuh: Ada beberapa jenis kekafiran: kekafiran besar yang mengeluarkan seseorang dari Islam, dan kekafiran kecil yang tidak mengeluarkan seseorang dari Islam. Kedelapan: Dari hadis Ibnu Mas'ud, dipahami bahwa membelah gandum, menampar pipi, dan mengaku Jahiliyah merupakan dosa besar, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengingkari siapa pun yang melakukannya. Kesembilan: Wajib bagi seorang Muslim untuk menjauhi ciri-ciri Jahiliyah, dan bahwa segala

.sesuatu yang berasal dari perkara Jahiliyah adalah tercela

:Kesepuluh: Dalam hadis Anas (radhiyallahu 'anhu) Menggambarkan Allah, Yang Maha Tinggi, sebagai yang ridha dan murka; Ini adalah dua sifat-Nya, Maha Suci- Nya, yang sesuai dengan keagungan-Nya. Keduanya

tidak seperti keridhaan makhluk, dan tidak pula seperti

:murka makhluk. Kesebelas: Dalam hadis pertama Anas

Bahwa salah satu tanda kurangnya kebaikan bagi

:seorang mukmin adalah

(87/2), Ia mungkin menderita kerugian pada tubuhnya

kekayaannya, atau kerabatnya. Salah satu tanda niat jahat kepadanya adalah bahwa ia ditahan dari melakukannya sehingga tidak ada musibah yang menyimpannya sampai ia bertobat atas dosa-dosanya. Dari

:sini, kita dapat membantah mereka yang mengatakan

Muslim masih terbelakang dan terbelakang, dan mereka memiliki ... dan ... dan musibah. Adapun orang-orang

,kafir, mereka memiliki kemajuan, peradaban, kemajuan senjata, dan sebagainya. Hadits ini menjelaskan bahwa terbebas dari musibah dan bencana bukanlah bukti keridhaan Allah, tetapi ini adalah cara untuk memikat mereka: {Kami

hanya memberi mereka penanguhan agar mereka bertambah dosanya; dan bagi mereka siksaan yang menghinakan.} Adapun orang-orang Muslim, mereka tertimpa hal-hal ini agar Allah dapat menebus bagi mereka, dan agar mereka dapat bertanggung jawab dan berbalik dari kesalahan-

.kesalahan mereka

(88/2)

]:Bab Tiga Puluh Enam[

Bab tentang Apa yang Telah Dikatakan Tentang *
,Kemunafikan ---- Syekh, semoga Allah merahmatinya bersabda: “Bab tentang Apa yang Telah Dikatakan Tentang Kemunafikan” artinya: Apa yang telah dikatakan tentangnya, yaitu peringatan, dan penjelasan bahwa itu adalah bentuk kemusyrikan yang

.membatalkan amal yang bercampur dengannya

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa ia berisi penjelasan tentang jenis kemusyrikan kecil, dan itu karena kitab ini disusun oleh Syekh, semoga Allah merahmatinya, dalam menjelaskan Tauhid dan menjelaskan apa yang bertentangan dengannya dari kemusyrikan besar atau yang mengurangnya dari kemusyrikan kecil. Dan karena kemusyrikan ada dua jenis: kemusyrikan yang tampak dan kemusyrikan yang tersembunyi. Kemusyrikan yang tampak adalah: apa yang terjadi dalam perbuatan yang tampak, seperti

orang yang menyembelih untuk selain Allah, atau bernazar untuk selain Allah, atau meminta pertolongan kepada selain Allah, dan jenis-jenis kemusyrikan besar lainnya yang dilihat dan didengar orang. Adapun jenis kedua, yaitu: kemusyrikan tersembunyi, manusia tidak melihatnya dan tidak mengetahuinya; karena ia ada di dalam hati. Kemusyrikan jenis pertama terdapat dalam perbuatan lahiriah, sedangkan jenis ini terdapat dalam niat dan tujuan hati yang tidak diketahui siapa pun kecuali Allah SWT. Itulah sebabnya Syekh, semoga Allah merahmatinya, mendedikasikan bab ini untuk membahasnya. Semua jenis kemusyrikan yang

.disebutkan di atas adalah kemusyrikan yang tampak

Oleh karena itu, ulama Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Waspadalah terhadap kemusyrikan, karena ia adalah kemusyrikan yang nyata... Kemusyrikan semacam ini tidak terampuni. Ia adalah menjadikan tandingan bagi Yang Maha Pengasih, siapa pun itu, baik batu maupun manusia, lalu berdoa kepada-Nya atau berharap kepada-Nya, lalu takut kepada-Nya... dan mencintai-Nya sebagaimana seseorang mencintai

,Tuhan. Penyembahan berhala, penyembahan kuil penyembahan pohon dan batu, semua ini adalah kemusyrikan yang nyata. Adapun unjuk rasa, ia adalah kemusyrikan yang tersembunyi karena

menyangkut tujuan dan niat yang tidak diketahui siapa pun kecuali Allah SWT. Pamer berasal dari: melihat, yaitu dengan memperindah dan memperbaiki amalan seseorang agar dilihat orang, dipuji dan dipuji, atau untuk tujuan lainnya. Ini disebut unjuk rasa karena tujuannya agar

".dilihat orang

(89/2)Perbedaan antara riyadh dan reputasi adalah bahwa

riyadh adalah perbuatan yang tampak untuk Allah tetapi

.sebenarnya untuk selain-Nya, seperti salat dan sedekah Adapun reputasi, yaitu perkataan yang terdengar seolah-olah untuk Allah tetapi sebenarnya ditujukan untuk

,selain-Nya, seperti membaca, berdzikir, berkhotbah dan lain sebagainya. Seorang pembicara ingin agar

,orang-orang mendengar perkataannya dan memujinya

dan berkata, "Dia adalah pembicara yang baik, ahli dalam berdebat, pendakwah yang baik, atau bahwa dia ",memiliki suara yang bagus dalam membaca Al-Qur'an jika dia memperbaiki suaranya ketika membaca Al- Qur'an untuk tujuan tersebut. Jika dia memberikan ceramah, seminar, dan pelajaran agar orang-orang

.memujinya, maka inilah reputasi

Kemunafikan ada dua jenis: Jenis pertama: Kemusyrikan besar, yaitu: Jika niat seseorang dalam semua

,tindakannya adalah untuk pamer kepada orang-orang

,dan dia tidak pernah menginginkan wajah Tuhan melainkan dia bermaksud untuk hidup dengan umat

,Islam, melindungi darahnya, dan memelihara hartanya

maka ini adalah kemunafikan orang-orang munafik, dan

:itu adalah kemusyrikan besar. Allah SWT berfirman Sesungguhnya orang-orang munafik itu ingin menipu} Allah, padahal Dialah yang menipu mereka. Dan ketika mereka berdiri untuk shalat, mereka berdiri dengan malas, riya kepada manusia dan tidak mengingat Allah kecuali sedikit (142)}, dan ini tidak datang dari seorang mukmin. Jenis kedua: Ini mungkin datang dari seorang mukmin, dan itu dalam beberapa tindakan, yaitu: bahwa tindakan itu memiliki niat Allah dan memiliki niat selain Allah. Ini adalah kemusyrikan kecil. Jenis kemunafikan ini memiliki tiga kasus: Kasus pertama: Jika itu disengaja dalam Setiap perbuatan yang dilakukan dari awal dan berlanjut hingga akhir adalah perbuatan yang ditolak

dan tidak diterima oleh Allah SWT. Barangsiapa berdoa

,kepada Allah sambil mencintai untuk dipuji dan dipuji

dan terus pamer sampai akhir doanya, maka doanya

tidak akan diterima, sebagaimana dibuktikan oleh hadits berikut. Kasus kedua: Jika perbuatan asli dilakukan demi Allah, maka pamer mulai merayap masuk. Jika pelaku segera bertobat darinya, meninggalkannya, dan dengan tulus melakukan perbuatan itu demi Allah, maka itu

,tidak akan membahayakannya, menurut semua catatan karena perbuatan asli dilakukan demi Allah, lalu pamer

,mulai merayap masuk. Kemudian dia meninggalkannya dengan tulus melakukan perbuatan itu demi Allah, dan kembali kepada ketulusan. Ini tidak akan

.membahayakannya

(90/2)Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Sesungguhnya aku

.ini hanyalah manusia biasa seperti kamu

Telah diwahyukan kepadaku bahwa sesungguhnya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa."} [Al-Baqarah Kasus ketiga: Terjadi selama tindakan dan .]2:170 berlanjut. Hal

ini menjadi perdebatan di kalangan ulama. Sebagian berpendapat bahwa hal ini membatalkan tindakan seperti jenis pertama, sementara yang lain berpendapat bahwa orang

tersebut akan diganjar pahala sesuai dengan niatnya karena Allah dalam tindakan tersebut. Rincian ini disebutkan oleh Al- Hafiz Ibnu Rajab dalam penjelasannya tentang Empat Puluh. Dia berkata: “Dan pernyataan Allah Yang Maha .Tinggi: {Katakanlah, ‘Aku hanya manusia seperti kamu

Telah diwahyukan kepadaku bahwa Tuhanmu adalah :Tuhan Yang Maha Esa.’} Sisa ayat tersebut adalah

Maka barangsiapa yang mengharap pertemuan dengan} Tuhannya - hendaklah dia mengerjakan pekerjaan yang saleh dan janganlah mempersekutukan dalam ibadah kepada Tuhannya dengan siapa pun.} Ayat ini adalah penutup Surat Al-Kahfi. {Katakanlah} Allah memerintahkan Nabi-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk mengatakan kepada orang-orang: {Aku hanya manusia.} Jadi Rasul, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah manusia, dan semua

:utusan berasal dari antara manusia. Utusan ada dua jenis Utusan dari Malaikat dan utusan manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Allah memilih dari para malaikat utusan dan dari manusia}. Para utusan malaikat adalah perantara antara Allah dan utusan manusia,

karena manusia tidak tahan bertemu malaikat dan melihatnya dalam bentuk malaikatnya, tetapi mereka hanya tahan ,melihat manusia yang seperti mereka. Oleh karena itu Allah mengutus utusan manusia kepada manusia, karena hal ini diwajibkan oleh rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, agar mereka dapat memahami mereka belajar dari mereka, dan mengenal mereka. Seandainya mereka malaikat, mereka tidak akan dapat melihat mereka, karena rupa malaikat berbeda dengan rupa manusia. Pernyataan-Nya: {Aku hanyalah manusia} berarti: Aku tidak memiliki sesuatu pun yang menjadi ketuhanan dan tidak ada sesuatu pun yang menjadi ibadah. {Aku adalah manusia}, hamba Allah. Ini berisi

jawaban bagi orang-orang yang berlebih-lebihan dalam hal hak Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dan mereka berseru kepadanya selain Allah, dan meminta pertolongan kepadanya selain Allah, atau mereka mengatakan: Dia diciptakan dari cahaya, atau dari ini dan itu, dan dia tidak diciptakan dari apa yang diciptakan anak-anak - Adam, dan bahwa dia diciptakan sebelum Adam. Ini

semoga Allah melindungi kita - adalah salah satu jenis

,berlebih-lebihan dan kekufuran terbesar kepada Allah Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Kemudian Dia berfirman: {Seperti kamu} artinya: Seperti kamu dalam

,urusan manusia, dia adalah manusia yang lapar, sakit

dan lelah dalam perjalanan seperti manusia, dan musibah

yang menimpa manusia menyimpannya sebagaimana menimpa manusia, maka dia, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ditimpa kekhawatiran, kesedihan, dan apa yang menimpa manusia menyimpannya: {Sesungguhnya kami

mengetahui bahwa dia

(91/2){Apa yang mereka katakan pasti menyedihkanmu.} {Dan

janganlah kamu bersedih hati atas mereka.}

{Mungkin kamu akan membunuh dirimu sendiri karena bersedih hati atas mereka}, maka ia akan prihatin dan bersedih hati melihat kemaksiatan manusia terhadap ibadah kepada Allah SWT, karena ia menginginkan kebaikan

bagi manusia dan ingin mereka diselamatkan. Maka ia

bersedih hati melihat mereka di jalan menuju

,kehancuran karena kesempurnaan kasih sayangnya semoga Allah memberkahinya dan memberinya

.kedamaian

Ia, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dibedakan dari manusia lain karena risalahnya, keutamaan, dan pengabdian yang sempurna kepada Allah. Ia adalah makhluk yang paling sempurna dalam pengabdian kepada Allah, yang paling takut kepada Allah, dan yang paling bertakwa kepada-Nya. {Diwahyukan kepadaku} dari Allah SWT, melalui Jibril, saw, sebagaimana para rasul lainnya. Segala sesuatu yang dibawanya dari Syariat adalah wahyu dari

:Allah. {Tuhanmu hanyalah satu Tuhan} artinya

.Tuhanmu yang sejati. Tuhan berarti: yang disembah

.Dan yang benar-benar disembah hanyalah Allah semata

,Dan segala sesuatu yang lain disembah secara batil sebagaimana Allah SWT berfirman: {Yang demikian itu karena Allah, Dialah yang Haq, dan apa yang mereka seru selain-Nya adalah batil.} Hal ini menunjukkan bahwa hakikat risalah Rasul dan fondasi agama Rasul yang dibawanya dan diawalinya adalah tauhid dan peringatan terhadap kemusyrikan. Semua Rasul seperti itu, yang pertama kali mereka mulai adalah mengajak kepada tauhid dan mengecam kemusyrikan. Ini adalah bantahan bagi mereka yang mengatakan

di zaman ini bahwa para Rasul datang untuk menegakkan kedaulatan ,di bumi. Ini adalah pernyataan yang keliru dan bid'ah karena para Rasul datang untuk menegakkan segala

bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Sebagaimana

Allah SWT berfirman: {Dan sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul pada tiap-tiap umat,]untuk

{".menyerukan[, "Sembahlah Allah dan jauhilah Thaghut

Dan Allah SWT berfirman: {Dan sembahlah Allah {Dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun.} Dan Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, "Tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku" (25).} Inilah yang dibawa oleh para rasul, dan di dalamnya termasuk perintah-perintah agama lainnya, termasuk kedaulatan. Adapun menjadikannya sebagai dasar, maka ini salah, dan ini berarti: mengabaikan tauhid dan tidak peduli terhadap

masalah kemusyrikan dan tidak memperhatikannya, dan bahwa para rasul datang untuk mencari hikmah dan kepemimpinan. {Maka barangsiapa yang berharap}

,berarti: takut dan cemas. Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah, berkata: {Maka barangsiapa yang :mengharap pertemuan dengan Tuhannya}, artinya ,berharap untuk melihat Tuhan pada Hari Kiamat karena orang-orang beriman akan melihat Tuhan mereka pada Hari Kiamat, dan mereka akan menikmati melihat-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Kenikmatan itu lebih besar {daripada kenikmatan yang mereka nikmati di surga
(92/2)}

{Maka hendaklah ia beramal saleh} karena visi ini hanya .dapat dicapai oleh orang yang beramal saleh :Suatu amal tidak sah kecuali jika memenuhi dua syarat Syarat pertama: Ikhlas kepada Allah SWT, bersih dari kesombongan dan mencari ketenaran, serta dari segala bentuk syirik besar dan kecil. Syarat kedua: Harus sesuai dan bersih dari bid'ah, hal- ,□ dengan Sunnah Rasulullah hal yang baru, dan takhayul. Akan tetapi, jika salah satu dari dua syarat ini tidak terpenuhi, maka amal tersebut tidak sah, melainkan batil. Jika syarat pertama tidak terpenuhi, maka amal tersebut membatalkan syirik yang ,telah merasukinya. Jika syarat kedua tidak terpenuhi

,maka amal tersebut menjadi bid'ah, hal-hal yang baru

,dan melanggar Sunnah, sehingga tertolak dan tidak sah

bersabda: "Barangsiapa yang melakukan □ karena Nabi suatu amal yang tidak sesuai dengan sunnah kami, maka

:tertolaklah amal tersebut." Dalam riwayat lain Barangsiapa memasukkan ke dalam urusan kami" sesuatu yang bukan bagiannya, maka tertolaklah." Suatu

,amal tidak sah kecuali jika memenuhi dua syarat ini

sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dia yang menciptakan mati dan hidup. Agar Dia menguji kamu siapa di antara kamu yang terbaik amalnya. Al-Fudayl bin Iyad, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Yang paling ikhlas dan benar." Mereka bertanya: Wahai Abu

:Ali, apakah yang paling ikhlas dan benar? Ia berkata

Yang paling ikhlas: adalah ikhlas karena Allah, dan yang"

,paling benar: adalah benar menurut Sunnah Rasulullah karena jika amal itu ikhlas tetapi tidak benar, maka tidak akan diterima, dan jika benar tetapi tidak ikhlas, maka

tidak akan diterima. Amal itu tidak akan diterima kecuali jika ikhlas dan benar." {Dan janganlah ia mempersekutukan seseorang pun dalam ibadah

kepada Tuhannya}. Ini termasuk: pamer dengan amalnya, atau

,membuat orang-orang mendengar tentang amalnya

karena jika ia pamer dengan amalnya, atau membuat orang-orang mendengar tentangnya, Allah akan

:membatalkannya dan menolaknya. Pernyataan-Nya

{siapa pun} tidak terbatas dalam konteks larangan, dan mencakup semua orang, karena Allah tidak menerima siapa pun untuk dipersekutukan dengan-Nya, baik malaikat, maupun para rasul, maupun para wali dan orang-orang saleh, maupun batu dan pohon, maupun jin, maupun manusia. Ini adalah jawaban bagi mereka yang mengatakan: Politeisme hanyalah penyembahan

.berhala, tetapi kita harus mendekatkan diri kepada Allah

(93/2) Dari Abu Hurairah, dengan rantai riwayat yang dapat

:ditelusuri hingga Nabi (saw): "Allah SWT berfirman

Akulah yang paling mandiri dari sekutu dan tidak' memiliki sekutu. Barangsiapa yang mengerjakan suatu amal dan menyekutukan-Ku di dalamnya, Aku akan

.meninggalkan dia dan sekutunya.'" (HR. Muslim)

Ini salah, karena Allah berfirman: {Dan janganlah dia ... —

mempersekutukan dalam menyembah Tuhannya dengan siapa pun}, dan ini umum dan mencakup setiap orang yang beribadah kepada Allah, baik dari jin, atau

dari manusia, atau dari para malaikat, atau dari para nabi

dan rasul, atau dari orang-orang saleh dan wali, atau siapa pun dia, karena Allah tidak menerima bahwa seseorang dipersekutukan dengan-Nya dalam menyembah-Nya, siapa pun dia, dan tidak ada perbedaan dalam hal ini antara berhala dan wali dan orang-orang saleh dan tempat-tempat suci, semuanya termasuk dalam firman Allah Yang Maha Tinggi: {Dan janganlah dia mempersekutukan dalam menyembah Tuhannya dengan siapa pun}. Dia berkata: "Atas otoritas Abu Hurairah, dengan rantai transmisi yang dapat dilacak ke Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Allah Yang Maha Tinggi berfirman: Aku adalah yang paling independen dari sekutu dari asosiasi. Siapa pun yang melakukan suatu tindakan dan mempersekutukan seseorang selain Aku di

.dalamnya, Aku akan meninggalkan dia dan asosiasinya Diriwayatkan oleh Muslim. Sabda beliau: "Allah SWT" berfirman" Hadits Qudsi ini: Hadits qudsi adalah apa yang diriwayatkan oleh Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, atas

.otoritas Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung Qudsi berkaitan dengan kata “suci,” yang berarti penyucian dan penyucian, karena Allah SWT itu suci dan bebas dari segala sifat yang tidak sempurna. Hadits

,qudsi adalah apa yang berasal dari firman Allah SWT Yang Mahakuasa dan Maha Agung, dalam lafal dan maknanya, dan diriwayatkan oleh Rasul-Nya, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian. Perbedaannya dengan hadits Nabi adalah

hadits qudsi adalah hadits yang lafal dan maknanya

,diriwayatkan dari Allah SWT. Adapun hadits qudsi artinya adalah hadits yang maknanya berasal dari Allah SWT, tetapi lafalnya berasal dari Rasulullah, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian. Allah SWT berfirman: {Dan dia tidak berbicara dari hawa nafsunya (3). Itu hanyalah wahyu yang diwahyukan (4)}. Firman-Nya: "Allah SWT berfirman" adalah bukti bahwa Allah berfirman sebagaimana layaknya Yang Maha Mulia, Maha Suci- Nya. "Akulah yang paling mandiri dari sekutu dan tidak bersekutu." Allah SWT mandiri dari ibadah makhluk- Nya, dan Dia hanya memerintahkan mereka untuk beribadah kepada-Nya demi kemaslahatan mereka sendiri, karena mereka membutuhkan Allah SWT, dan

tidak ada yang mendekatkan mereka kepada Allah selain ibadah. Maka ibadah mereka kepada Allah adalah demi kemaslahatan mereka sendiri, agar Allah mengampuni mereka, memberi rezeki kepada mereka, dan memasukkan mereka ke dalam surga. Jadi kemaslahatan

.itu ada pada ibadah mereka. Itu terserah mereka Adapun Allah SWT, Dia tidak diuntungkan oleh ketaatan orang-orang yang taat, dan tidak dirugikan

.oleh kemaksiatan orang-orang yang durhaka Sebaliknya, Dialah yang memberi manfaat dan memberi mudharat. Karena itu, Maha Kuasa dan Maha Agung berfirman: {Jika kamu kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Luas dari kebutuhanmu. Dan Dia tidak menyukai kekafiran bagi hamba-hamba-Nya. Tetapi jika kamu

bersyukur, niscaya Dia akan menyukai kekafiran itu

:bagimu.} Dan Maha Kuasa dan Maha Agung berfirman

(94/2) Dari Abu Sa`id, dengan rantai riwayat yang dapat

ditelusuri hingga Nabi (saw): "Maukah aku beritahukan kepadamu tentang apa yang lebih aku takuti daripada

:Dajjal?" Mereka menjawab: "Ya." Beliau berkata Politeisme tersembunyi. Seseorang berdiri dan" membuat shalatnya tampak lebih indah karena ia melihat

.seseorang memandangnya." Diriwayatkan oleh Ahmad

Sebuah kisah tentang Musa - saw -: {Dan Musa — berkata, "Jika kamu dan semua orang yang ada di bumi sama sekali tidak beriman, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (8)}. Dan dalam hadits suci

:yang diriwayatkan oleh Abu Dzar, radhiyallahu 'anhu

Allah SWT berfirman: "Hai hamba-Ku, seandainya orang-orang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, manusia dan jin kalian, sama salehnya dengan

,hati yang paling jahat dari salah seorang di antara kalian

maka hal itu tidak akan menambah kerajaan-Ku sedikit pun. Dan jika orang-orang yang pertama di antara kamu dan yang terakhir di antara kamu, jin dan manusia, sama jahatnya dengan hati paling jahat dari setiap manusia di antara kamu, maka hal itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku sedikit pun." Maka, pahala dan kebaikan

,ibadah manusia kepada Allah kembali kepada mereka

tetapi Allah SWT Maha Kuasa Maha Tidak

membutuhkannya, dan yang lebih penting: barangsiapa

yang mengerjakan suatu amal yang di dalamnya ia menyekutukan Allah, maka Dia Maha Kuasa Maha Tidak membutuhkan dan tidak

menerima apa yang mengandung syirik,
melainkan Dia menerimanya
.semata-mata untuk kemaslahatan hamba-hamba-
Nya

Ini termasuk kemunafikan. Barangsiapa yang mengerjakan suatu amal dan itu didasarkan pada kemunafikan dan niat selain karena Allah SWT, maka Allah akan menolaknya dan tidak akan menerimanya darinya. Inilah dalil dari hadits untuk bab ini. Dalam pernyataannya: "Aku tinggalkan dia dan kemusyrikannya," terdapat dalil bahwa kemusyrikan membatalkan amal, baik besar maupun kecil. Dalil dari hadits untuk bab ini: Kemunafikan adalah jenis kemusyrikan yang menolak amal yang bercampur dengannya dari pelakunya, dan Allah tidak akan menerimanya. Ia berkata: Dan atas otoritas Abu Sa'id

:dengan rantai transmisi yang dapat dilacak ke Nabi Maukah aku beritahu kalian tentang apa yang lebih aku" takuti daripada Dajjal?" Mereka menjawab: "Ya." Ia berkata: "Politeisme tersembunyi. Seseorang berdiri dan memperindah doanya karena dia melihat seorang pria menatapnya." Pernyataannya: "Dan atas otoritas Abu Sa'id," Abu Sa'id adalah Abu Sa'id al-Khudri, Malik bin

,Sinan al-Khudri, Sahabat yang terkenal dan mulia semoga Allah senang dengannya. "Dengan rantai transmisi yang dapat dilacak ke Nabi": Apa yang diriwayatkan oleh Nabi, semoga doa dan

kedamaian Allah besertanya. Pernyataannya, semoga doa dan

kedamaian Allah besertanya: Dan dia berkata: "Maukah

aku beritahu kalian apa yang lebih aku takuti untuk

,kalian daripada Dajjal?" Hadits ini memiliki alasan

yakni: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam keluar menemui para sahabatnya saat mereka sedang membicarakan

.tentang Dajjal

(95/2)Dan tentang musibah yang menimpanya, dan mereka

takut kepadanya, maka ia berkata: "Maukah aku beritahukan kepadamu apa yang lebih aku takutkan

.atasmu daripada Dajjal?" Hadits

Mereka menjawab dan berkata, "Ya." Ini menunjukkan keabsahan pengajaran melalui tanya jawab, karena lebih efektif dalam pikiran.

Jika dia ingin mengajarkan para sahabatnya sesuatu yang penting, dia menyajikannya dalam bentuk pertanyaan sampai mereka menantikan jawabannya, lalu dia menyajikan jawabannya kepada mereka. Dia berkata, "Syirih tersembunyi, ketika seseorang berdiri untuk berdoa dan membuat doanya tampak baik karena apa yang dia lihat dari seorang pria yang menatapnya." Ini menunjukkan bahwa pamer adalah syirik

tersembunyi, dan alasan disembunyikannya adalah karena ia ada dalam niat, tujuan, dan tindakan

,hati, dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Tidak ada yang mengetahui niat dan tujuan kecuali Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Hadits tersebut menunjukkan

keseriusannya, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

mengkhawatirkan hal itu bagi umat terbaik ini, yaitu para sahabat. Lalu bagaimana dengan yang lainnya? Dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam mengkhawatirkan hal itu bagi mereka lebih daripada beliau mengkhawatirkan mereka akan ujian Dajjal, karena hanya sedikit dari

,mereka yang akan selamat darinya. Adapun Dajjal meskipun godaannya sangat besar—semoga Allah melindungi kita dan kalian dari godaannya—bahayanya hanya bagi mereka yang hidup bersamanya, dan ia akan

,muncul saat mereka masih hidup. Adapun kemunafikan ini merupakan bahaya bagi semua orang di setiap zaman dan setiap saat. Dajjal adalah Al-Masih kesesatan yang akan muncul di akhir zaman, dan kemunculannya merupakan salah satu tanda Hari Kiamat. Ia disebut Al-

.Masih karena matanya yang diurapi, bermata satu Dikatakan juga bahwa ia disebut Al-Masih

karena kecepatan gerakanya di bumi, artinya ia menyapu bumi

,dengan cepat. Dia adalah Al-Masih kesesatan Antikristus bermata satu. Tidak ada nabi yang tidak memperingatkan umatnya tentang Antikristus, dan peringatan Nabi kita, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, jauh lebih keras daripada peringatan orang-orang sebelum beliau, karena beliau lebih dekat dengan zamannya daripada orang-orang sebelum beliau. Dia akan muncul di akhir zaman, dan orang-orang Yahudi akan mengikutinya. Kemudian Al- Masih, Isa putra Maryam, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Al-Masih pemberi petunjuk, akan turun dan membunuh Antikristus ini di

gerbang Ludd - di Palestina. Kemudian Allah akan mencukupi umat Islam dari kejahatannya, dan kemudian umat Islam akan menang atas orang-orang

,Yahudi, dan pemerintahan Islam akan menang di bumi

dan kebenaran akan menang, tetapi setelah ujian dan kesulitan. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memerintahkan kita untuk berlindung kepada-Nya dalam setiap kesaksian iman

:terakhir dalam doa, sebagaimana beliau bersabda

(96/2)Carilah perlindungan kepada Allah dari empat hal: dari"

siksa Neraka, dari siksa kubur, dari cobaan hidup dan

".mati, dan dari cobaan Dajjal

Teks-teks ini—ayat dan kedua hadis—menunjukkan hal-hal penting: Pertama: Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah (saw) adalah manusia biasa yang tidak

.memiliki sedikit pun sifat Ketuhanan atau Keilahian

Ayat ini membantah orang-orang yang melebih-lebihkan klaim mereka kepada Nabi (saw) dan meyakini sifat-sifat Ketuhanan beliau serta bergantung kepada

,beliau (saw) selain Allah dalam hal permohonan .pertolongan, kebutuhan, dan kelegaan dari kesusahan Ini adalah kemusyrikan besar. Kedua: Sebuah poin penting dapat dipelajari dari ayat ini: Rasulullah (saw) diutus untuk mengajak manusia kepada tauhid dan melarang mempersekutukan Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, sebagaimana misi para nabi dan rasul

lainnya. Inilah tugas terbesar, yaitu persoalan dari segala

persoalan. Persoalan ketiga: Ayat mulia ini menunjukkan perlunya keikhlasan dalam beramal .karena Allah, dan inilah tempat dalilnya untuk bab ini

Persoalan keempat: Dalam hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Allah SWT tidak bergantung pada ibadah makhluk, dan jika Dia menjadikan semua manusia menyekutukan-Nya, atau mengingkari-Nya semua, hal itu tidak akan mengurangi kerajaan-Nya sedikit pun. Persoalan kelima: Dalam hadits Abu Hurairah: Peringatan terhadap kemusyrikan dalam beramal, dan bahwa hal itu menjadi sebab penolakan dan penolakannya, baik kemusyrikan besar maupun kemusyrikan kecil, termasuk kemunafikan. Persoalan keenam: Ini menetapkan bahwa Allah SWT berfirman sebagaimana yang Dia kehendaki, Maha Suci-Nya, dan firman-Nya ditetapkan, Maha Suci-Nya, suatu sifat

hakiki seperti semua sifat hakiki-Nya yang sesuai dengan

,Keagungan-Nya, bukan seperti firman makhluk, melainkan firman yang sesuai dengan Keagungan-Nya Maha Suci-Nya. Persoalan ketujuh: Dalam hadits Abu Saeed, semoga Allah meridhoinya: Peringatan terhadap

:kemunafikan, dan penjelasan tentang penafsirannya

Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) menjelaskannya dalam sabdanya: "Seorang pria berdiri untuk berdoa dan memperindah doanya karena apa

".yang dilihatnya dari seorang pria yang memandangnya

Persoalan kedelapan: Dalam hadits Abu Sa'id: Syirik terbagi menjadi syirik yang tampak dan syirik yang tersembunyi, sebagaimana Nabi (damai dan berkah

".Allah besertanya) bersabda: "syirik yang tersembunyi

Ini adalah bukti adanya syirik yang tampak, yaitu syirik

,dalam tindakan yang tampak seperti ruku', sujud permohonan, pengorbanan, dan nazar. Jika tindakan ibadah ini ditujukan kepada selain Allah, maka itu

.menjadi syirik yang tampak

(97/2)Adapun kemunafikan, ia merupakan bentuk kemusyrikan tersembunyi yang bersemayam di dalam

:hati dan niat. Karena itulah disebutkan dalam hadis Kemusyrikan di kalangan umat ini lebih tersembunyi" daripada seekor semut hitam yang merayap di atas batu hitam di tengah gelapnya malam." Tebusannya adalah dengan

mengucapkan: "Ya Allah, aku berlindung ,kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu

dan aku memohon ampunan-Mu atas dosa yang tidak

".aku ketahui

,Para sahabat khawatir akan kemusyrikan ini. Maka semakin kuat iman seorang hamba,

semakin kuat pula rasa takutnya terhadap kemunafikan dan segala bentuk

.kemusyrikan

(98/2)]:Bab Tiga Puluh Tujuh[

Bab tentang kemusyrikan adalah ketika seseorang *

menginginkan keuntungan duniawi melalui

perbuatannya. Dan firman Allah SWT:
{Barangsiapa

,yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya maka Kami akan memberi mereka balasan yang

{sempurna atas apa yang telah mereka kerjakan di dunia

]Al-An'am 37:1[. Pernyataan beliau, semoga Allah merahmatinya: "Sebuah bab" - sebagaimana disebutkan dan diulang sebelumnya - adalah predikat subjek yang

.dihilangkan, artinya: Ini adalah sebuah bab

Kemusyrikan" berarti: dari jenis-jenis kemusyrikan, dan" yang dimaksud adalah: kemusyrikan kecil. "Keinginan seseorang untuk mendapatkan keuntungan duniawi melalui perbuatannya" berarti: bahwa ia melakukan pekerjaan yang diwajibkan untuk akhirat, dan ia hanya menginginkan keuntungan duniawi melaluinya, seperti berjihad demi keuntungan, atau belajar untuk kepemimpinan dan kedudukan, atau melakukan haji

.atau umrah demi mendapatkan harta, dan sebagainya Perbedaan antara bab ini dan bab sebelumnya adalah bab sebelumnya membahas tentang riya, yaitu tentang hawa nafsu duniawi yang melatarbelakangi amal perbuatannya, dan keduanya merupakan kemusyrikan yang tersembunyi, karena hawa nafsu dan niat di balik amal perbuatan hati, keduanya sama-sama bermuara pada hal ini, tetapi berbeda dalam hal riya itu adalah untuk ketenaran dan kedudukan, sedangkan mengejar

kehidupan duniawi berarti keserakahan dan keuntungan sesaat. Mereka berkata: Orang yang beramal untuk keserakahan dan keuntungan sesaat lebih berakal budi daripada orang yang beramal untuk riya, karena orang yang beramal untuk riya tidak akan mendapatkan apa-

apa, sedangkan orang yang beramal untuk kehidupan

duniawi bisa saja mendapatkan keserakahan di dunia dan mendapatkan keuntungan di dunia, tetapi keduanya merugi di sisi Allah SWT, karena masing-masing telah berbuat syirik dalam niat dan tujuannya. Keduanya

sama-sama dalam satu hal dan berbeda dalam hal yang

:lain. Pernyataan beliau: “Dan firman Allah SWT {Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia} berarti: barangsiapa yang menghendaki

keuntungan dunia dengan beramal di akhirat.”
{Dan perhiasannya}

,adalah perhiasan dunia, yaitu harta dan anak
sebagaimana firman Allah SWT: {Harta dan anak
adalah perhiasan kehidupan dunia}. {Kami akan
memberi mereka balasan yang setimpal atas amal
mereka di dunia}. Inilah jawaban atas syaratnya,
artinya: Kami

akan memberinya dari dunia apa pun yang ia
inginkan

.dan apa pun yang ia inginkan

(99/2) Dalam Shahih, dari Abu Hurairah, ia
berkata: Rasulullah

shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Terkutuklah hamba dinar, terkutuklah hamba
dirham, terkutuklah hamba pakaian bagus,
terkutuklah hamba pakaian bagus. Jika diberi

.ia merasa puas, dan jika tidak diberi, ia murka ,
Terkutuklah dan tertolak, dan jika diuji, ia tidak
merasa Dimaksudkan jika kita menghendaknya,
untuk — “.puas memikatnya dan
memperlakukannya sesuai dengan apa

yang kita niatkan, sebagaimana dalam firman
Allah

SWT: {Kami bersegera baginya di sana apa pun
yang Kami kehendaki bagi siapa yang Kami
kehendaki.} {Dan di sana mereka tidak akan
dirampas.} {Mereka itulah yang tidak akan
memperoleh apa pun di akhirat kecuali

,Neraka.} Ini adalah pernyataan tentang akhir mereka

sebagaimana disebutkan bahwa mereka akan diberikan

,di dunia ini apa pun yang mereka inginkan dan minta tetapi untuk akhirat, mereka akan...

Mereka dirampas pahala karena mereka tidak menginginkan akhirat, dan akhirat hanya dicapai oleh mereka yang menginginkannya: {Dan barangsiapa yang menghendaki akhirat dan berusaha untuk itu dengan usaha yang diperlukan sementara dia beriman - mereka adalah

orang-orang yang usahanya selalu dihargai (19)}.

{Dan apa yang mereka lakukan di dalamnya akan sia-sia}

.artinya: di akhirat, apa yang mereka lakukan di dunia ini

.{Dan apa yang biasa mereka lakukan akan sia-sia} Ketidakabsahan ada di dunia ini, dan kesia-siaan ada di akhirat. Di dunia ini, amal mereka sia-sia karena mereka tidak berniat murni demi Allah, jadi ketika akhirat datang, amal mereka akan sia-sia. Dalam bahasa, ḥabṭ berarti pembengkakan sesuatu, seperti pembengkakan unta, ketika makan di awal musim semi, ia

"membengkak dan mati. Dia berkata: "Dan dalam Sahih yang berarti: dalam "Sahih al-Bukhari" Dalam bab

:tentang Jihad. Atas otoritas Abu Hurairah, yang berkata

Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan "memberinya kedamaian, mengatakan: "Celaka baginya berarti: binasa. Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang

:yang tidak percaya - celaka bagi mereka} yang berarti

binasa, jadi celakalah binasa. "Pemalas dinar, celaka bagi budak dirham" Dinar adalah: koin yang dicetak dari

.emas, dan dirham adalah: koin yang dicetak dari perak

"Pemalas khamisa" Khamisa adalah: jubah yang dikenakan, warnanya hitam bergaris merah.

"Pemalas khamila" Khamila terbuat dari beludru, disebut khamila karena memiliki khumul, artinya: memiliki rumbai- rumbai. Beliau menyebut mereka sebagai budak dari

hal-hal ini karena mereka bekerja untuk hal-hal tersebut, sehingga mereka menjadi budak dari hal-hal tersebut. Adapun orang yang bekerja karena Allah, ia

.adalah hamba Allah SWT

(100/2)Bahasa Indonesia: Kemudian dia menyebutkan tanda

mereka, katanya: "Jika dia diberi sesuatu, dia merasa

".puas, dan jika dia tidak diberi sesuatu, dia tidak senang

,Ini adalah tanda orang yang bekerja demi dunia ini

,bahwa jika dia diberi sesuatu darinya, dia merasa puas

dan jika dia tidak diberi sesuatu darinya, dia tidak

merasa puas, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang orang-orang munafik: {Dan di antara mereka ada orang-orang yang mencela kamu tentang sedekah. Jika mereka diberi sesuatu darinya, mereka merasa puas; tetapi jika mereka tidak diberi sesuatu darinya, seketika itu juga {mereka menjadi tidak senang. (58)

Adapun orang yang beriman, jika dia diberi sesuatu, dia

bersyukur, dan jika dia tidak diberi sesuatu, dia sabar

dan tidak menjadi marah, karena dia bekerja untuk Tuhan, bukan untuk dunia ini. Beberapa dari mereka suka diberi sesuatu dari dunia ini. Sebagian sahabat tidak rela diberi sesuatu dari dunia, dan tidak pula meminta sesuatu, karena mereka menginginkan akhirat, agar amal mereka tetap terjaga dan mengharapkan pahala di akhirat. Mereka tidak ingin mempercepat amal saleh mereka. Namun, barangsiapa diberi sesuatu tanpa rasa dengki, tanpa rasa tamak, dan tanpa meminta, maka ia mengambilnya, sebagaimana dalam hadits: "Apa pun dari harta ini yang datang kepadamu dan kamu tidak

menginginkannya, maka ambillah, dan apa pun yang tidak kamu dapatkan, maka janganlah kamu mengejarnya dengan ikhlas." Maka, orang beriman

baginya sama saja; ia diberi dari dunia atau tidak, dan hal

,itu tidak mengurangi sedikit pun amalnya karena Allah

,karena ia mencintai Allah dan Rasul-Nya. Karena itulah Nabi (saw) memberi kepada sebagian orang yang beliau benci, agar mereka diliputi rasa cinta dan khawatir akan kemunafikan dan kemurtadan. Dia akan menahan dari orang-orang yang paling disayanginya dan membiarkan mereka pada iman mereka, karena dia yakin dengan iman dan keyakinan mereka, dan bahwa mereka tidak akan terpengaruh jika mereka tidak diberi. Inilah tanda orang beriman: bahwa dia tetap dalam iman dan keyakinannya, apakah dia diberi dari dunia ini atau

,tidak. Adapun pemilik dunia ini, jika dia diberi sebagian

dia merasa puas, dan jika dia tidak diberi apa pun, dia tidak senang. Dia senang dengannya dan marah

karenanya. Ini adalah bukti dari hadits: Dia menyebutnya budak dari hal-hal ini, meskipun dia seorang mukmin Muslim. Namun, ketika dia bekerja untuk dan menginginkan hal-hal ini, dia menjadi budak bagi mereka. Ini adalah bentuk

perbudakan yang merupakan politeisme, tetapi itu adalah politeisme kecil yang tidak mengeluarkannya dari iman, tetapi itu

.mengurangi tauhidnya dan mengurangi imannya
Kemudian beliau mengulangi doa untuknya kedua kalinya, dengan mengatakan: "Semoga ia celaka dan

,kambuh" yang berarti: setiap kali ia sembuh penyakitnya kembali lagi dan ia terkutuk lagi. "Dan jika ia tertusuk, ia tidak akan sembuh" yang berarti: ia akan ditimpa cacat, sehingga jika duri menusuk kaki atau tangannya, ia tidak akan dapat pulih dari cacat yang menyimpannya, sebagai hukuman baginya karena ia hanya

.bekerja demi dunia ini

(101/2) Berbahagialah hamba yang memegang kendali kudanya

di jalan Allah, kepalanya kusut, kakinya berdebu. Jika dia

,berada di barisan penjaga, dia berada di barisan penjaga dan jika dia berada di barisan belakang, dia berada di barisan belakang. Jika dia meminta izin, dia tidak diberi izin, dan jika dia memberi syafaat, syafaatnya tidak

.diterima

Kemudian dia menjelaskan perbedaan antara orang ---- yang bekerja untuk akhirat dan orang yang bekerja

".untuk dunia ini, maka Nabi (saw) bersabda:
"Tooba

Dikatakan bahwa itu adalah pohon di Surga yang naungannya adalah perjalanan seratus tahun, dan darinya adalah pakaian para penghuni Surga. Dikatakan juga bahwa itu adalah Surga itu sendiri, jadi Surga disebut Tooba. Tooba adalah salah satu nama Surga atau pohon di dalamnya. Ini adalah permohonan dari Rasulullah (saw) agar orang ini termasuk penghuni Surga. "Untuk

".seorang hamba yang memegang kendali kudanya Kendali adalah kekang. "Di jalan Allah" artinya: berjihad di jalan Allah, senantiasa mempersiapkan diri dan kudanya untuk berjihad di jalan Allah, mengantisipasi pertempuran, dan pasukan penyerang, dan ia mencintai jihad di jalan Allah, dan ia tidak mencintai kenyamanan dan kemewahan, melainkan ia mencintai jihad di jalan Allah. Maka, ini adalah pahala meskipun ia tidak

,berjihad, karena ia mendapatkan apa yang ia niatkan selama ia menahan diri dan kudanya serta mempersiapkan diri, maka ia berada di jalan Allah meskipun ia tidak berjihad, sesuai dengan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Sesungguhnya amal

,perbuatan itu tergantung niatnya." "Kepalanya kusut kakinya berdebu." Inilah ciri pertama hamba yang berjuang, ia tidak berfoya-foya dan merawat dirinya sendiri, dan jejak-jejak jihad di jalan Allah terpatir padanya dari kusut dan debu. "Jika ia berada di barisan pengawal, maka ia

berada di barisan pengawal, dan jika ia berada di barisan belakang, maka ia berada di barisan belakang." Ini adalah karakteristik kedua, artinya: dia ,tidak peduli dengan jenis pekerjaan yang dia lakukan

sebaliknya dia mematuhi pengawal dan komandan

pasukan, apakah dia memerintahkannya untuk berada di penjagaan atau memerintahkannya untuk berada di barisan belakang - artinya: di akhir pasukan - dia tidak mengatakan: Saya akan bersama yang pertama dari orang-orang, tetapi dia mematuhi perintah, dan mematuhi pengawal kaum Muslim dalam jihad, dan dia tidak melihat tempatnya, apakah itu tempat kesulitan

,atau tempat Istirahat, apakah itu tempat yang menonjol

,atau tempat tidak aktif, karena dia berjuang demi Allah

Yang Maha Tinggi. "Dan penjaga": melindungi pasukan(102/2)Tidak masalah baginya apa pun posisinya selama itu

dalam jihad di jalan Allah, untuk kemaslahatan kaum

.Muslimin, dan dalam ketaatan kepada penguasa

Dan perkataannya: "Jika ia meminta izin, ia tidak akan diberi izin, dan jika ia memberi syafaat, syafaatnya tidak

akan diterima" berarti: Ia - juga - tidak dikenal di antara

orang-orang, karena ia tidak suka tampil di hadapan orang-orang, juga tidak suka menonjol, ia tidak suka pujian, malah ia ingin menghilang, karena ia bekerja untuk Allah, dan karena ia tidak dikenal, jika ia meminta

,izin untuk menemui para penguasa, atau para sultan

,atau orang-orang berpengaruh, ia tidak akan diberi izin karena ia tidak dikenal, dan orang-orang hanya

memberi izin kepada orang terkenal yang memiliki pengaruh dan status. Hal ini tidak merugikannya di hadapan Allah Ta'ala, karena ia dikenal di hadapan Allah, Yang Mahakuasa, karena Allah mengenalnya dan

,mengetahui tempatnya. "Dan jika ia memberi syafaat syafaatnya tidak akan diterima." Jika ia bermediasi untuk memenuhi kebutuhan seseorang, maka mediasinya tidak

,akan diterima. Dalam hadis: "Banyak orang yang kusut berdebu, dan didorong dari pintu-pintu, jika ia bersumpah dengan nama Allah, niscaya Allah akan memenuhi sumpahnya." Ia adalah orang yang

.penampilannya tidak baik di hadapan manusia

Penampilannya tidak seperti orang yang berpenampilan

.baik, dan perilakunya juga tidak diketahui manusia Namun, ia dicintai Allah karena ia

bekerja antara dirinya dan Allah dengan ikhlas. Jika ia bersumpah dengan nama

- Allah - artinya: jika ia bersumpah dengan nama Allah untuk memberinya ini dan itu, Allah akan memenuhi sumpahnya - artinya: Ia akan memberinya apa yang dimintanya, meskipun ia didorong dari pintu-pintu di

,hadapan manusia. Inilah ciri-ciri orang beriman ini secara singkat: Pertama: Ia mempersiapkan diri untuk

jihad, dan jihad selalu diinginkan. Kedua: Ia tidak mengabdikan dirinya untuk memperbaiki

,penampilannya dengan menata rambutnya meminyakinya, dan memperindah penampilannya karena ia sibuk dengan jihad. Ketiga: Ia tidak peduli dengan pekerjaan yang ia lakukan dalam jihad, baik sulit maupun tidak, baik... menonjol maupun tidak, karena ia bekerja untuk Allah, dan tidak bekerja untuk tampil atau pamer kepada manusia. Keempat: Ia tidak dikenal oleh manusia dan orang-orang berpengaruh. Jika ia meminta izin, ia tidak akan diizinkan masuk, dan jika ia memberi syafaat, syafaatnya tidak akan diterima, artinya: jika ia menjadi perantara bagi seseorang, syafaatnya tidak akan

.diterima, karena ia tidak dikenal

(103/2)Ini termasuk: keutamaan tidak muncul, dan keutamaan

.bersembunyi dengan perbuatan baik

Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab menyebutkan dalam beberapa jawabannya ketika ditanya tentang ayat ini: {Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, Kami akan memberi mereka balasan ,{yang sempurna atas perbuatan mereka di dalamnya bahwa itu termasuk jenis: Jenis pertama: Orang musyrik dan kafir yang mengerjakan amal saleh di dunia, seperti ,memberi makan orang lain, menghormati tetangga berbuat baik kepada orang tua, bersedekah, infak, dan bentuk-bentuk kebajikan lainnya, dan dia tidak

mendapat pahala untuk itu di akhirat karena tidak

didasarkan pada tauhid, jadi dia termasuk dalam pernyataan-Nya: {Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, Kami akan memberi mereka balasan yang sempurna atas perbuatan mereka

di dalamnya, dan mereka tidak akan dirugikan di dalamnya (15)}, jadi jika orang kafir itu mengerjakan amal saleh, dia mungkin akan mendapat pahala untuknya. Di dunia ini, seperti halnya di akhirat, ia tidak akan mendapatkan pahala dari Allah, karena tidak dibangun di atas tauhid dan keikhlasan kepada Allah SWT. Jenis kedua: Orang beriman yang beramal di akhirat, tetapi tidak mencari keridhaan Allah dengan

beramal tersebut, melainkan mencari keuntungan duniawi, seperti orang yang menunaikan haji dan umrah untuk orang lain, karena menginginkan pahala dan

uang, atau orang yang menuntut ilmu agama Islam untuk mendapatkan pekerjaan. Amalnya tidak sah di dunia dan akan sia-sia di akhirat, dan termasuk syirik kecil. Jenis ketiga: Orang beriman yang beramal saleh

,dengan ikhlas karena Allah SWT, bukan mencari harta

kesenangan duniawi, atau pekerjaan, melainkan mencari pahala Allah atas amal-amal tersebut, dengan menyembuhkannya dari penyakitnya, melindunginya dari mata jahat, dan melindunginya dari musuh- musuhnya. Bahasa Indonesia: Jika ini niatnya, maka ini adalah niat yang buruk, dan tindakannya termasuk

dalam firman-Nya: {Barangsiapa yang menghendaki

kehidupan dunia dan perhiasannya, maka Kami akan memberi mereka balasan yang sempurna atas apa yang

telah mereka kerjakan di dunia, dan mereka tidak akan

dirugikan di dalamnya. (15)} Yang dituntut dari seorang

Muslim ialah mengharap pahala akhirat, mengharap

,sesuatu yang lebih tinggi dari apa yang ada di dunia ini dan ambisinya harus tinggi. Dan jika ia menghendaki akhirat, Allah akan menolongnya dalam urusan duniawi dan membuatnya mudah baginya: {Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka Dia akan memberikan jalan keluar baginya* dan akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-

,sangka. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah

:maka Dia cukupkan baginya.} Jenis keempat Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, lalu merusaknya dengan kesyirikan, seperti menyeru kepada selain Allah dari antara orang mati dan para penghuni makam, sebagaimana yang dilakukan oleh kebanyakan orang yang mengaku Muslim saat ini. Manfaat yang sangat besar dapat dipetik dari kedua ayat ini dan dari hadits mulia ini: Manfaat pertama: Peringatan terhadap seseorang yang menginginkan harta dunia melalui

.pekerjaannya, dan bahwa hal ini termasuk kesyirikan

(104/2)Niatnya, yaitu: kemusyrikan tersembunyi, dan inilah

,yang ditulis oleh Syekh, semoga Allah merahmatinya

.dalam surah ini

Manfaat kedua: Diambil dari dua ayat tersebut bahwa pemberian dunia kepada sebagian manusia bukanlah

:bukti keridhaan Allah. Karena itu, Allah berfirman

Kami memberi mereka balasan yang sempurna atas apa}

yang mereka kerjakan di dunia, dan mereka tidak akan

:dirugikan di dalamnya}. Kemudian Allah berfirman Mereka itulah yang tidak akan mendapatkan apa pun di} akhirat kecuali neraka}. Ini adalah bukti bahwa pemberian ini bukanlah tanpa ridha Allah, dan bahwa menghalangi seorang hamba yang beriman dari dunia

ini bukanlah bukti kemurkaan Allah. Dunia ini bukanlah

ukuran keridhaan dan kemurkaan Allah, baik dalam hal ada maupun tidak ada. Manfaat ketiga: Diambil dari dua ayat mulia tersebut bahwa kriterianya bukanlah pada

.bentuk perbuatannya, melainkan pada niat pelakunya Jika niat pelaku semata-mata karena Allah, Yang Maha Kuasa, maka perbuatan ini adalah perbuatan yang shaleh. Jika niat pelakunya bukan semata-mata karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut rusak. Sekalipun bentuknya adalah amal saleh, janganlah melihat banyaknya harta. Dan sedekah serta proyek, barangkali orang yang bersedekah dengan jumlah sedikit dengan

,niat baik akan mendapatkan pahala yang besar

:sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa
sallam Jagalah dirimu dari api neraka, meskipun
hanya dengan“ setengah kurma. Jika tidak
menemukannya, maka dengan ucapan yang
baik.” Maka, amalan kecil yang dilakukan dengan
ikhlas itu besar, dan boleh jadi amalan itu banyak
tetapi sedikit manfaatnya atau tidak ada
manfaatnya sama sekali karena niat orang yang
melakukannya. Karena itu, Nabi shallallahu
'alaihi wa

,sallam bersabda: “Allah tidak melihat rupa dan
hartamu

,melainkan Dia melihat hati dan amalanmu.”
Maka

.tempat Allah SWT melihat adalah hati dan
amalan

Amal kalbu didasarkan pada niat dan tujuan,
begitu pula amalan anggota tubuh. Intinya bukan
pada bentuk tindakannya, melainkan pada sifat
pekerjanya. Manfaat keempat: Hadits ini menjadi
bukti perbedaan antara hamba yang bekerja
karena Allah dan hamba yang bekerja karena
dunia, karena beliau menyebutkan dua hamba:
yang bekerja untuk dunia dan yang bekerja untuk
akhirat. Orang yang bekerja untuk dunia, jika
diberi sesuatu, merasa cukup, dan jika tidak
diberi

,sesuatu, ia tidak merasa cukup. Ini adalah
tandanya

tidak seperti orang beriman, karena ia tidak terpengaruh oleh memberi atau tidak memberi, karena keimanan di dalam hatinya. Hadits ini mengandung perbedaan antara orang yang bekerja karena Allah dan orang yang bekerja karena dunia. Manfaat kelima: Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menyebut

.hamba yang bekerja demi ambisi duniawi (105/2), Seorang hambanya, dan ini mengharuskan kemusyrikan tetapi bagi orang beriman, kemusyrikan kecil yang mengurangi tauhidnya dan membatalkan amal-amal

.yang bercampur dengan niat buruk ini
Manfaat keenam: Dalam hadis: Pernyataan tentang tanda-tanda orang yang bekerja untuk akhirat, yaitu sebagai berikut: Pertama: Dia mempersiapkan diri

untuk jihad selalu dan selamanya, menantikan jihad, dan menginginkannya, "memegang kendali kudanya di jalan Allah," kapan pun ketika dibutuhkan, sehingga dia

:mengambil inisiatif dalam jihad di jalan Allah. Kedua Dia tidak mengabdikan dirinya untuk merawat dirinya sendiri dan menikmati kemewahan, sehingga dia menyisir rambutnya dan meminyaki rambutnya, tetapi dia berantakan,

"kakinya berdebu," sehingga debu diinginkannya karena dia berada di jalan Allah, dan ini menunjukkan bahwa hamba ini tidak mewah di dunia ini. Ciri ketiga: Dia tidak peduli dengan jenis pekerjaan yang membahayakannya dalam jihad, apakah itu sulit atau mudah, apakah itu melibatkan tampil di hadapan

,orang atau tidak. "Jika ia bertugas jaga, ia bertugas jaga

dan jika ia bertugas jaga belakang, ia bertugas jaga belakang," artinya: Ia bekerja di mana pun ia ,ditempatkan, ia tidak bosan atau tidak menyukainya dan ia tidak berkata kepada komandan, "Kau memperlakukan aku, kau, dan kau," karena ia bekerja bukan demi komandan, bukan pula demi... Ciri keempat: Ia tidak dikenal orang, karena ia

,menyembunyikan diri dan tidak ingin terlihat melainkan ingin menyembunyikan diri dan pekerjaannya. Ini bukan berarti ia mengurung diri dan duduk di sudut rumahnya. Melainkan, ia bekerja dan

,bekerja, tetapi ia tidak ingin pekerjaannya terekspos

,juga tidak ingin keberaniannya, kepahlawanannya maupun perjuangannya diketahui. Ia tidak menginginkan hal ini karena ia bekerja untuk akhirat. Ia tidak menginginkan pujian atau sanjungan dari orang-

,orang, melainkan ia menginginkan pahala Allah SWT

sampai-sampai jika ia meminta izin untuk menemui para pemimpin, ia tidak diberi izin karena ia tidak dikenal. Orang-orang biasanya tidak mengizinkan siapa pun masuk kecuali mereka yang mereka kenal. Jika ia memberi syafaat untuk seseorang, syafaatnya tidak diterima, karena orang-orang hanya memberi syafaat untuk mereka yang berpengaruh. Orang ini tidak memiliki pengaruh, tetapi hal ini tidak merugikannya di mata Allah SWT. Inilah ciri-ciri orang yang beramal

.untuk akhirat dan beramal karena Allah SWT
(106/2)]:Bab Tiga Puluh Delapan[

Bab: Barangsiapa menaati para ulama dan pembesar* dalam melarang apa yang telah Allah halalkan atau menghalalkan apa yang telah Allah haramkan, maka ia

---- .telah menjadikan mereka sebagai tuan-tuan

:Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata:
Bab Barangsiapa menaati para ulama dan pembesar” Ini” adalah syarat dan jawabannya, karena menghalalkan dan melarang adalah hak Allah, Yang Maha Tinggi, dan

.tidak ada seorang pun yang memilikinya bersama-Nya Maka barangsiapa menghalalkan atau melarang tanpa dalil dari Kitab Allah atau Sunnah Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

,maka ia telah mempersekutukan dirinya dengan Allah dan barangsiapa menaatinya, maka ia telah

menyekutukan Allah dalam syariat. Dan dalam ayat

yang akan penulis kutip, tidak disebutkan para pembesar. Melainkan, ini merujuk kepada firman Yang

,Mahakuasa: {Dan mereka berkata, “Ya Tuhan kami

sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin kami dan pembesar-pembesar kami, dan mereka telah menyesatkan kami dari jalan” (67).} Inilah yang disebut

:dengan syirik ketaatan, karena makna ibadah adalah

ketaatan kepada Allah SWT dengan mengerjakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-

,Nya. Di antaranya adalah masalah halal dan haram sehingga termasuk dalam ibadah, sebagaimana dibuktikan oleh firman Yang Mahakuasa ketika Dia menyebutkan apa yang dilakukan orang-orang musyrik yaitu menghalalkan apa yang diharamkan Allah dari bangkai yang telah diharamkan-Nya, dan mereka menganggapnya halal dan berkata: Itu lebih layak dimakan daripada hewan sembelihan, karena kamu telah

,menyembelih hewan sembelihan, dan adapun bangkai Allah-lah yang menyembelihnya. Mereka

menerima pernyataan ini dari orang Majusi, maka Allah SWT menurunkan wahyu: {Maka makanlah dari apa yang telah disebut nama Allah, jika kamu orang-orang yang beriman.} {Dan janganlah kamu makan dari apa yang tidak disebut nama Allah, karena sesungguhnya itu adalah kefasikan yang besar. Dan sesungguhnya setan-setan itu menggerakkan sekutu-sekutu mereka untuk berdebat denganmu. Dan jika kamu menaati mereka

{sesungguhnya kamu adalah orang-orang musyrik (121)}

artinya: Jika kamu menaati mereka dalam hal

menghalalkan memakan bangkai dan mendurhakai

perintah Allah SWT untuk meninggalkannya, {maka sesungguhnya kamu adalah orang-orang musyrik} di sisi Allah dalam hal-hal yang halal dan yang haram. Maka menaati para ulama dan penguasa dalam hal semacam

itu adalah kemusyrikan, dalam menghalalkan apa yang

telah dilarang Allah atau mengharamkan apa yang telah diizinkan Allah. Jika orang yang menaati mereka mengetahui bahwa mereka telah menaati perintah Allah dalam hal itu dan dengan sengaja menaati mereka dan menganggapnya halal, maka ini adalah syirik besar yang mengeluarkan seseorang dari ajaran Islam. Jika orang yang menaati mereka meyakini bahwa hal

ini terlarang dan mengakui kemungkaran, tetapi menaati mereka

,karena hawa nafsu atau kepentingan pribadinya sekaligus mengakui dosanya, maka ini termasuk syirik kecil. Jika ia menaati mereka tanpa mengetahui bahwa mereka telah melanggar hukum Allah, tetapi justru meyakini bahwa mereka benar, maka ia dimaafkan jika orang seperti dia tidak mengetahuinya. Adapun menaati para ulama dan penguasa dalam hal apa pun yang tidak berkaitan dengan kemungkaran kepada Allah, maka ini wajib. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu}. Maka menaati para ulama (107/2)

Ibnu Abbas berkata: "Batu-batu akan jatuh menimpa

kalian dari langit. Aku berkata: Rasulullah (saw) mengatakan ini, dan kalian berkata: Abu Bakar dan 'Umar mengatakan ini

Ketaatan kepada para penguasa dalam hal apa pun yang —

tidak melibatkan kemaksiatan kepada Allah adalah sesuatu yang diwajibkan Allah atas manusia. Dan {dan para penguasa} Dikatakan bahwa mereka adalah para pembesar, dan dikatakan bahwa mereka adalah para ulama. Pendapat yang benar adalah bahwa ayat tersebut merujuk pada para ulama dan para pembesar,

karena mereka semua termasuk penguasa. Para ulama menjelaskan hukum-hukum, dan para pembesar menerapkannya. Jadi, ketaatan kepada para penguasa tidak sepenuhnya dilarang, juga tidak sepenuhnya diperbolehkan, melainkan ada rincian yang perlu di

,dalamnya. Dan Syekh, semoga Allah merahmatinya menetapkan larangan menaati mereka dalam hal mengizinkan apa yang dilarang dan melarang apa yang diizinkan, dengan mengatakan: "Barangsiapa menaati para ulama dan penguasa dalam melarang apa yang telah Allah izinkan atau mengizinkan apa yang telah Allah ",larang, maka ia telah menjadikan mereka sebagai tuan

.dan ia tidak menggeneralisasi larangan menaati mereka

:Pernyataannya: "Dan Ibnu Abbas berkata," dia adalah ulama umat, dan penafsir Al-Qur'an, Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib, sepupu Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. "Ini akan terjadi" berarti: sudah dekat. "Bahwa batu akan turun ,kepadamu dari langit" sebagai hukuman bagimu

sebagaimana batu turun kepada orang-orang sebelum

:kamu yang tidak menaati para rasul. Aku berkata Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

:memberinya kedamaian, berkata, dan kamu berkata Abu Bakar dan Umar berkata. Inilah

sebab yang mewajibkan turunnya batu, yaitu menaati para ulama dan penguasa dalam hal-hal yang bertentangan dengan syariat Allah. Pernyataan ini disampaikan Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu ketika mendengar bahwa Abu Bakar dan Umar radhiyallahu 'anhu adalah dua khalifah. Para khalifah yang mendapat petunjuk tidak melihat pembatalan haji untuk umrah, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan pembatalan haji untuk umrah bagi mereka yang tidak menyediakan hewan kurban. Menurut Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu, hal ini menunjukkan perlunya pembatalan haji untuk umrah bagi mereka yang tidak menyediakan hewan kurban, sesuai dengan perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, karena beliau memerintahkan para sahabat untuk melakukannya dan menekankannya kepada mereka. Ketika dua khalifah

,yang mendapat petunjuk, Abu Bakar dan Umar berselisih pendapat dengan hal ini dan memandang bahwa haji tidak perlu dibatalkan untuk umrah, tetapi tetap melanjutkan umrah dengan Ifrad, agar terhindar dari meninggalkan Baitullah di sisa tahun itu. Sebab, jika seorang jamaah haji menggabungkan haji dan umrah dalam satu kali perjalanan, maka hal ini menjadi salah

,satu sebab mengapa manusia tidak mau umrah lagi

.tetapi merasa cukup dengan satu kali perjalanan saja

(108/2)Ahmad bin Hanbal berkata: “Saya heran kepada orang-

orang yang mengetahui rantai periwayatan dan ,keasliannya, namun tetap mengikuti pendapat Sufyan padahal Allah SWT berfirman: {Maka hendaklah orang- orang yang menentang perintah Nabi berhati-hati, agar

{.mereka tidak ditimpa cobaan atau siksaan yang pedih

Ini adalah pandangan mereka, semoga Allah meridhoi mereka, dan ini adalah masalah ijtihad. Akan tetapi, jika ijtihad bertentangan dengan dalil, maka tidak boleh mengamalkannya. Jika Ibnu Abbas mengecam orang- orang yang mengambil pendapat dua Khalifah yang Benar, Abu Bakar dan Umar, karena ijtihad tersebut bertentangan dengan nash, dan bahwa hal ini mengharuskan hukuman, lalu bagaimana dengan menaati para ulama dan penguasa dalam menyatakan halal dan haram tanpa dalil? Ini adalah salah satu hal yang menunjukkan kewajiban untuk menghormati Sunnah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan bahwa Sunnah tersebut adalah puncak setelah Kitab Allah SWT.” Dan Allah SWT, dan bahwa jika para mujtahid berupaya, maka haruslah dikonfrontasikan

dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah SWT memberkahinya. Kita menerima apa pun yang didukung oleh dalil, dan kita tinggalkan apa pun yang bertentangan dengan dalil tersebut, meskipun penuturnya adalah salah satu orang terbaik, seperti Abu

Bakar dan Umar, apalagi yang lainnya. Ijtihad diperbolehkan, dan itu adalah "menarik hukum dari dalil Kitab dan Sunnah." Namun, ketika menerapkannya, kita tidak diperbolehkan mengambil apa pun kecuali apa yang didukung oleh dalil dari perkataan para ulama. Kita tidak diperbolehkan mengambil apa pun yang bertentangan dengan dalil, baik karena fanatisme terhadap penuturnya, maupun karena sesuai dengan hawa nafsu kita. Sebaliknya, fokusnya adalah pada Kitab ,dan Sunnah: {Dan jika kamu berselisih tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Yang .demikian itu lebih baik.} {Dan penafsiran yang terbaik} Orang awam bertanya kepada orang-orang yang berilmu dan menerima pendapat mereka, berdasarkan firman Allah SWT: {Maka bertanyalah kepada orang-

.{orang yang diberi risalah jika kamu tidak tahu
Pernyataannya: “Dan Ahmad berkata” mengacu
pada Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Sunni, yang
sabar dalam menghadapi kesulitan. Dia, semoga
Allah merahmatinya, berkata: “Saya kagum”
dengan nada keheranan. “Pada orang-orang yang
mengetahui rantai transmisi dan keasliannya”
berarti: Mereka memiliki

:pengetahuan tentang bukti, dan rantai transmisi
adalah

rantai perawi yang meriwayatkan hadits dari
Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya)
dari perawi kepada Rasulullah (damai dan berkah
Allah besertanya), apakah rantai transmisi itu
pendek atau panjang, dan itulah yang

.disebut yang tinggi dan yang rendah

(109/2)Rantai periwayatan membutuhkan kajian
untuk

,menentukan para perawinya dalam hal
kredibilitas hafalan, dan penguasaan, serta
kekurangannya. Jika dalam rantai periwayatan
tersebut jelas bahwa perawinya dapat dipercaya
dan sepenuhnya akurat dari awal rantai
periwayatan hingga akhir, bebas dari

.anomali atau cacat apa pun, maka itu adalah
otentik Jika ada sesuatu yang hilang dalam hal-
hal ini, itu diturunkan dari tingkat keasliannya
menjadi kebaikan

.atau kelemahan

Para ulama adalah orang-orang yang dapat

membedakan dan mengetahui hal ini. Mereka yang telah mencapai tingkat pengetahuan sedemikian rupa

sehingga mereka mengetahui keaslian rantai periwayatan kepada Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) harus menerima bukti, karena keaslian rantai periwayatan menunjukkan keaslian perawi. Dengan demikian, keaslian rantai periwayatan menunjukkan keaslian teks, sebagaimana ditunjukkan oleh pernyataan Imam Ahmad ini. Ini adalah tanggapan terhadap beberapa rasionalis sok di kalangan ulama modern yang

,mengatakan: Sekalipun rantai periwayatannya shahih hal ini tidak menunjukkan keaslian teks. Mereka mengkritik hadis-hadis dalam Shahih al-Bukhari yang rantai periwayatannya shahih karena bertentangan dengan akal mereka yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka, atau karena mereka berani

menyerang sabda Rasulullah (saw) karena bertentangan

!dengan keinginan dan akal mereka. Maha Suci Allah Sabda Rasulullah (saw) tunduk pada akal. Barangsiapa yang beriman kepada Rasulullah (saw), maka ia harus tunduk kepada sabdanya, mengimaninya, dan mengamalkannya tanpa diskusi atau perdebatan: {Dan tidaklah bagi laki-laki yang beriman atau perempuan yang beriman, ketika Allah dan Rasul-Nya telah memutuskan

suatu perkara, mereka memiliki pilihan dalam memutuskan perkara itu.} Sebagian makna bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah adalah mengimani apa yang telah diucapkannya. Bahasa Indonesia: Barangsiapa tidak mempercayai apa yang telah dikatakannya, tetapi malah menyerahkannya pada hawa nafsunya, atau pada prinsip-prinsip logis atau

- rasionalnya, atau pada ilmu pengetahuan modern sebagaimana mereka menyebutnya -; Ini seolah-olah

,dia tidak percaya bahwa dia adalah Utusan Tuhan semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Masalahnya sangat serius, mengetahui bahwa periwayatan yang benar tidak bertentangan dengan pikiran yang jernih. Jika mereka berbeda, maka salah satu dari mereka cacat, sebagaimana dikatakan Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Tuhan merahmatinya. Dan perkataannya: "Mereka pergi ke pendapat Sufyan" berarti: Mereka meninggalkan apa

,yang secara otentik ditransmisikan dari Utusan Tuhan

semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan mereka pergi ke pendapat Sufyan, yang merupakan imam besar, ahli hukum zuhud, ahli, Sufyan

,bin Sa'id al-Tsauri. Beliau adalah seorang ahli hukum

seorang ulama hadis, dan beliau pernah berijtihad, dan mempunyai mazhab dalam ilmu fiqh, namun mazhab tersebut punah karena beliau tidak mempunyai pengikut yang menghafal dan mempelajarinya sebagaimana yang dilakukan oleh empat imam

(110/2)Sebagian besar ajarannya telah tercantum dalam

"ensiklopedia fikih, seperti "Al-Mughni" dan "Al-Muhalla karya Ibnu Hazm, serta kitab-kitab tafsir dan tafsir

hadis, karena ia adalah seorang imam yang mengabdikan dirinya pada fikih, hadis, dan tafsir. Semoga Allah merahmatinya

Namun, ia, seperti imam-imam lainnya, tidak dapat mendahulukan perkataannya di atas perkataan Rasulullah, semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian. Ia, semoga Allah

,merahmatinya, tidak merasa puas dengan hal itu sebagaimana imam-imam lainnya juga tidak merasa puas dengan hal itu. Karena alasan ini, Imam Malik berkata: "Kita semua menolak dan ditolak kecuali pemilik kuburan ini," artinya: Rasulullah, semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian. Imam Syafi'i berkata: "Jika hadis itu shahih, maka itu adalah madzhabku." Ia berkata: "Jika perkataanku bertentangan dengan perkataan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, maka

ambillah perkataan Rasulullah dan buanglah ,perkataanmu ke angin.” Ia, semoga Allah merahmatinya berkata: “Umat Islam sepakat bahwa siapa pun yang telah menegakkan Sunnah Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak ,boleh meninggalkannya karena perkataan siapa pun siapa pun dia.” Imam Malik, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Atau setiap kali seseorang datang kepada kita yang lebih argumentatif daripada orang lain, haruskah kita meninggalkan apa yang dibawa Jibril bersamanya?” Tentang Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk berdebat dengan orang-orang ini?” Dan Imam Ahmad mengatakan pernyataan ini: “Saya heran pada orang- orang yang mengetahui rantai transmisi dan keasliannya dan masih mengikuti pendapat Sufyan.” Imam Abu Hanifah, rahimahullah, berkata: “Jika suatu hadits datang dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, maka hadits itu berlaku untuk kepala dan mata, dan jika datang dari para sahabat, maka hadits itu berlaku untuk kepala dan mata, dan jika datang dari para Tabi’in, maka kita adalah manusia dan mereka adalah manusia,” karena, semoga Allah memberkahinya, beliau adalah salah satu pengikut para

,Tabi'in dan belajar di bawah bimbingan mereka.
Jadi

.Abu Hanifah adalah imam tertua dari empat imam Bahkan dikatakan bahwa beliau mengambil hadits dari beberapa sahabat, tetapi hal ini belum terbukti. Maka beliau mengucapkan hadits ini, dengan mendahulukan hadits Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, dan tidak mendahulukan ,hadits orang lain. Kemudian, setelah hadits Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya

.kedamaian, beliau mendahulukan hadits para Sahabat

Tidak ada seorang pun yang datang setelah beliau yang setara dengan seorang sahabat. Adapun orang-orang yang datang setelah para sahabat, beliau berkata: "Kita

:adalah manusia dan Mereka adalah manusia," artinya

sama dalam persepsi dan pengetahuan. Tulisan-tulisan

—mereka—semoga Allah merahmati mereka menunjukkan bahwa yang wajib adalah mengambil apa yang diriwayatkan secara sah dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan bahwa usaha para ulama harus dimanfaatkan dan

...dipelajari, tetapi jika bertentangan dengan dalil

(111/2), Apa pun darinya, maka kita harus mengambil dalilnya

dan tidak boleh berprasangka buruk terhadap penuturnya. Jika seseorang berprasangka buruk terhadap suatu pernyataan yang bertentangan dengan dalil, maka ia telah jatuh ke dalam perbuatan terlarang ini, dan menjadi salah satu dari orang-orang yang menjadikan

.para rabbi dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah Kita tidak menolak fikih sebagaimana anggapan sebagian orang bodoh atau sebagian pemula, melainkan kita menganggapnya sebagai kekayaan yang besar, yang di dalamnya terdapat ilmu yang melimpah. Kita

mempelajari fikih, tetapi kita hanya mengambil darinya

apa yang dibuktikan dengan dalil. Apa yang kita ketahui bertentangan dengan dalil, haram bagi kita untuk mengambilnya, sambil meminta maaf kepada penuturnya dan menghormatinya, karena ia tidak sengaja menentangnya. Seorang mujtahid bisa saja salah dan bisa saja benar. Jika ia benar, maka ia mendapat dua

.pahala, dan jika ia salah, maka ia mendapat satu pahala

Kesalahan dimaafkan, sebagaimana yang disahkan oleh

:hadits ini. Manusia terbagi menjadi empat golongan Golongan pertama: Mereka yang mampu berijtihad secara mutlak dengan

mengambil dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengambil dari Al-Qur'an dan Sunnah ,tanpa meniru siapa pun. Ini adalah tingkatan tertinggi

tetapi ini hanya berlaku bagi mereka yang memenuhi syarat-syarat ijtihad yang telah diketahui, yaitu memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah (saw), memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab yang digunakan untuk menurunkan Al-Qur'an, memiliki pengetahuan tentang ayat-ayat yang pasti dan yang samar, yang batal dan yang batal, yang mutlak dan yang memenuhi syarat, yang khusus dan yang umum, dan

,memiliki pengetahuan tentang cara-cara deduksi maksud saya: mereka memiliki kualifikasi, jadi inilah orang yang berijtihad. Golongan ini seperti empat imam: Abu Hanifah, Malik, Al-Syafi'i, Ahmad, Sufyan Al-Tsauri, dan Al-Auza'i. Allah telah memberi mereka kemampuan untuk berijtihad. Kategori kedua: Mereka yang tidak mampu berijtihad secara mutlak, tetapi mampu menimbang pendapat para ulama dengan

mengetahui apa yang didukung oleh dalil dan apa yang

tidak didukung oleh dalil dari pendapat mereka. Orang ini harus mengambil apa yang didukung oleh dalil dan

.meninggalkan apa yang bertentangan dengan dalil

Tindakan ini disebut preferensi dan disebut ijtihad doktrinal. Kategori ketiga: Mereka yang tidak mampu menimbang. Orang ini dianggap sebagai peniru, tetapi jika ia mengetahui bahwa suatu pernyataan tidak didukung oleh dalil, maka ia akan dianggap sebagai

.orang yang tidak berijtihad

(112/2)tidak boleh mengambilnya. Akan tetapi, selama ia

belum tahu dan belum jelas baginya, maka tidak masalah meniru dan mengambil pernyataan para ulama

.yang terpercaya

Kategori keempat: Mereka yang tidak mampu

,melakukan tiga hal: tidak melakukan ijtihad mutlak tidak melakukan tarjih, dan tidak melakukan taqlid al-

,madzhab, seperti orang awam, misalnya. Dalam hal ini

ia harus bertanya kepada para ahli ilmu, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Maka bertanyalah kepada para ahli risalah jika kalian tidak tahu}. Maka ia bertanya kepada orang yang paling terpercaya yang ia lihat, dan orang yang ia percayai dari para ahli ilmu, yang ilmu dan amalnya ia percayai, dan fatwanya ia terima. Inilah kategori orang-orang dalam hal ini. Dari sini kita tahu

,bahwa masalah ini tidak diserahkan kepada kebetulan

masing-masing mengangkat dirinya sebagai imam atau

mujtahid, menuduh para ulama salah, dan lebih menyukai pandangan tanpa ilmu. Atau ia meremehkan fikih dan pernyataan para ahli hukum, dan menganggapnya sesuatu yang tidak dapat diterima. Hal ini tidak sesuai dengan adab penuntut ilmu yang

mencari kebenaran. Yang dituntut dari seseorang adalah mengetahui harga dirinya, dan tidak menempatkan dirinya pada posisi yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Melainkan, persoalannya lebih serius dari

itu, yaitu ia takut kepada Allah SWT, karena persoalannya adalah perkara halal dan haram, surga dan neraka. Maka, ia tidak boleh terlibat dalam hal-hal yang tidak ia ketahui cara menghindarnya. Dan jika seorang

,mujtahid memenuhi syarat-syarat ijtihad, jika ia benar ia mendapat dua pahala, dan jika ia salah, ia mendapat satu pahala, karena ia menginginkan kebenaran, tetapi ia tidak mampu mencapainya setelah berusaha. Ia telah berusaha dan mencari kebenaran tetapi tidak mencapainya, maka ia dimaafkan. Nabi shallallahu

alaihi wa sallam bersabda: "Jika seorang penguasa'

berusaha dan benar, ia mendapat dua pahala, dan jika ia berusaha dan salah, ia mendapat satu pahala." Akan tetapi, meskipun telah dimaafkan dan diberi pahala atas kesalahannya, kita tidak

boleh menerima pernyataan yang kita anggap salah. Sebaliknya, kita harus menerima pernyataan yang benar, baik pernyataan tersebut benar menurut mazhab yang kita anut maupun menurut mazhab Nabi. Akhirnya, inilah jalan orang-orang yang benar, bahwa mereka tidak meniru-niru dalam

kesesatan, melainkan mengambil apa yang lebih utama

.dalam dalil, meskipun imam mereka tidak ada di sana Oleh karena itu—dan segala puji bagi Allah—imam dakwah ini dan penulis kitab ini, Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab, beserta para muridnya dan para ulama

.negeri ini setelahnya, mengikuti metode ini

(113/2)Mereka berkata: Kami Hanbali, tetapi ini tidak berarti

kami menerima semua mazhab Hanbali tanpa pemeriksaan. Sebaliknya, jika dalil diajukan untuk suatu pernyataan, kami menerimanya meskipun bukan dari

,mazhab Hanbali, seperti mazhab Maliki, mazhab Syafi'i atau mazhab Hanafi, karena kami mencari dalil. Hal ini tidak menghalangi seseorang untuk menjadi seorang Hanbali, dan jika ia menerima suatu pernyataan yang dalilnya diajukan yang bertentangan dengan pernyataan Ibnu Hanbal, ia menerimanya karena imamnya

:membimbingnya kepada hal ini, dengan mengatakan Ambillah apa yang didukung oleh

dalil, dan janganlah kalian meniru saya dalam kesesatan. Semua imam mengatakan hal ini. Tidak seorang pun dari mereka yang mengklaim kesempurnaan atau kemaksuman atau mengatakan kepada orang-orang untuk tidak pernah menentang mazhab saya. Sebaliknya, mereka memperingatkan terhadap hal ini. Jika Anda menerima dalilnya, maka Anda setuju dengan imam yang Anda tiru. Namun, jika Anda menerima kesesatan, maka Anda

menentang imam Anda, meskipun Anda mengaku .fanatik terhadapnya

Ini adalah masalah yang harus kita perhatikan, sehingga kita harus menghindari hal-hal yang berlebih-lebihan dan kelalaian. Kita tidak boleh bersama orang-orang yang mengingkari fikih dan berkata: Ini adalah perkataan manusia, sehingga mereka tersesat. Mereka bukanlah orang-orang yang mempelajari fikih, juga bukan orang-orang yang pandai dalam deduksi dan penalaran, sehingga mereka tersesat dan menyesatkan orang-orang yang mengikutinya. Kita juga tidak bersama orang-orang yang meniru secara membabi buta, fanatik terhadap mazhab mereka, dan mengambil perkataan imam mereka, meskipun bertentangan dengan hadis, dan berkata: Aku akan mengambil ,perkataan imamku meskipun bertentangan dengan dalil

.karena imamku lebih mengetahui dalil-dalilnya
Keduanya berseberangan. Jalan tengah yang benar

,adalah kita mengikuti fikih, dan perkataan para imam serta mempelajari fikih, karena mempelajarinya adalah jalan untuk mengetahui kebenaran. Akan tetapi, kita tidak meniru secara membabi buta, melainkan kita membedakan antara perkataan yang berdalil dan yang tidak. Jika kita tidak mengetahuinya, maka kita harus bertanya kepada para ulama tentang hal itu. Inilah jalan tengah yang benar dalam masalah yang telah

,dipermasalahan manusia di zaman kita tanpa petunjuk

kecuali bagi mereka yang dirahmati Allah. Imam Ahmad berkata: "Dan Allah SWT berfirman: {Maka hendaknya orang-orang yang menentang perintah Nabi

berhati-hatilah, agar mereka tidak ditimpa cobaan atau

ditimpa azab yang pedih.} Ini adalah perintah dari Allah

SWT dan ancaman: {Maka hendaknya orang-orang yang menentang perintah Nabi berhati-hatilah.} Kata

,ganti dalam {perintah-Nya} merujuk pada Rasulullah semoga Allah memberkahinya dan memberinya

.kedamaian, yang disebutkan di awal ayat

(114/2) Tahukah Anda apa itu fitnah? Fitnah adalah

kemusyrikan. Mungkin jika dia menolak sebagian perkataannya, akan terjadi penyimpangan di dalam

.hatinya dan dia akan hancur

{Bahwa suatu cobaan akan menimpa mereka}
Imam — Ahmad menafsirkannya sebagai penyimpangan dan kemusyrikan. Dia berkata: “Tahukah Anda apa itu fitnah? Fitnah adalah kemusyrikan. Mungkin jika dia menolak sebagian perkataannya” yang berarti sebagian dari sabda Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya), “akan terjadi penyimpangan di dalam hatinya dan dia akan hancur.” Jadi siapa pun yang menolak sabda Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) dengan sengaja, mengikuti hawa nafsunya

,atau karena fanatisme terhadap syekhnya yang dia tiru maka dia diancam dengan dua hukuman: Hukuman pertama: penyimpangan di dalam hatinya, karena jika dia meninggalkan kebenaran, dia akan tertimpa

kebatilan. Allah SWT berfirman: {Namun ketika mereka

menyimpang, Allah menyesatkan hati mereka}
Allah

,SWT berfirman: {Dan ketika suatu surat diturunkan

,sebagian mereka melihat sebagian yang lain,]berkata[

.Apakah ada yang melihatmu?" Lalu mereka berpaling" Allah memalingkan hati mereka.} Ketika mereka berpaling dari menerima dan mempelajari Al-Qur'an ketika diturunkan, Allah memalingkan hati mereka dari kebenaran sebagai hukuman bagi mereka. Allah SWT berfirman: {Dan Kami akan memalingkan hati dan pandangan mereka sebagaimana mereka tidak beriman kepadanya pada awalnya.} Ketika mereka awalnya mengingkarinya, Allah menguji mereka dengan memalingkan hati dan pandangan mereka sebagai hukuman bagi mereka, sehingga mereka tidak lagi

,menerima kebenaran. Ini adalah bahaya yang besar tidak seperti orang yang menerima kebenaran dan menginginkannya, karena Allah memberinya petunjuk

,dan menambah pengetahuan dan wawasannya sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan ketika suatu surat diturunkan, sebagian mereka berkata, "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya?" Adapun orang-

,orang yang beriman, maka bertambah iman mereka dan mereka bergembira. (124) Adapun orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, maka penyakit itu

,menambah dosa mereka di atas dosa mereka yang lain dan mereka mati dalam keadaan kafir. (125) Maka orang mukmin mengikuti bukti dan

bergembira karenanya jika memperolehnya. Sesungguhnya kebenaran adalah harta orang mukmin yang hilang, di mana saja ia menemukannya, ia mengambilnya. Adapun orang yang

di dalam hatinya ada kesesatan atau kemunafikan, maka

ia hanya mengikuti hawa nafsunya dan tidak mengikuti

.bukti, dan orang ini tertimpa kesesatan dan kesesatan Penyimpangan dalam akidah, agama, akhlak, dan segala sesuatu yang lain, adalah azab baginya dari Allah, Yang Maha Kuasa. Azab kedua: {atau mereka ditimpa azab yang pedih} pada tubuh mereka, dengan dibunuh di dunia, dengan Allah memberi kuasa kepada orang-orang yang akan membinasakan dan membunuh mereka, baik orang-orang yang beriman maupun yang tidak beriman, sebagai azab bagi mereka {atau mereka ditimpa azab yang pedih}, jika mereka mati dan tidak dibunuh, dengan disiksa di neraka. Ini adalah peringatan keras bagi mereka yang melanggar perintah Rasulullah (saw). Meninggalkan perintah Rasulullah (saw) dan mengikuti pendapat para ulama dan penguasa yang bertentangan dengan sabda Rasulullah (saw) tentang hal yang halal dan yang haram, akan menyebabkan .perselisihan atau siksaan yang pedih

(115/2) Dari Adi bin Hatim: Ia mendengar Nabi (saw) membaca

ayat ini: {Mereka telah menjadikan para pendeta dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah} [Al-Akhbar Aku berkata kepadanya: Kami tidak menyembah .]2:17 mereka. Ia berkata: "Bukankah mereka melarang apa yang telah Allah halalkan, maka kamu melarangnya, dan menghalalkan apa yang telah Allah haramkan, maka

:kamu menghalalkannya?" Aku berkata: "Ya." Ia berkata

Itulah ibadah mereka." Diriwayatkan oleh Ahmad dan"

.al-Tirmidzi, yang menggolongkannya sebagai hasan

.Ini adalah ayat pendukung untuk bab ini — Pernyataannya: "Dari Adi bin Hatim: Ia mendengar

Nabi (saw) membaca ayat ini: {Mereka telah menjadikan para pendeta mereka} [Al-Ahbar] adalah bentuk jamak

:dari Habir atau bentuk jamak dari Hibir, yang berarti

ulama." {Dan para rabbi mereka} adalah bentuk jamak dari rabbi, yaitu: penyembah. Kemungkinan besar, para rabi berasal dari orang Yahudi, dan para rabbi berasal dari orang Kristen. {Tuhan selain Allah} artinya: mereka menaati mereka dalam apa yang diperbolehkan

dan apa yang dilarang. {Dan Al-Masih, putra Maryam} mereka bertindak berlebihan dalam hal ini dan menjadikannya sebagai tuhan untuk disembah. {Dan mereka tidak

;diperintahkan kecuali untuk menyembah satu Tuhan tidak ada Tuhan selain Dia. Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya.} Maka Dia menyebutnya politeisme dan meninggikan Diri-Nya darinya. Ini menunjukkan bahwa menaati para rabi dan rabbi dalam melarang apa yang telah diizinkan Allah atau mengizinkan apa yang telah dilarang Allah dianggap politeisme dengan Allah SWT. Hadits Adi ini dianggap sebagai penjelasan dari ayat tersebut. Ketika

,Adi, semoga Allah meridhoinya, mendengar Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, membacakan ayat ini, dia berkata: "Kami tidak menyembah mereka." Beliau, semoga Allah meridhoinya, memahami bahwa menyembah mereka

,berarti rukuk dan sujud kepada mereka. Untuk mereka

dan menyembelih hanya untuk mereka. Nabi (saw) bersabda: "Bukankah mereka mengharamkan apa yang telah Allah halalkan, maka kamu pun mengharamkannya, dan menghalalkan apa yang telah Allah haramkan, maka kamu pun menghalalkannya Beliau menjawab: "Ya." Beliau berkata: "Itulah ibadah

mereka." Ini menunjukkan bahwa menaati para rabi dan rahib dalam mengharamkan apa yang halal dan menghalalkan apa yang haram adalah ibadah kepada mereka. Hal ini dianggap sebagai kemusyrikan dalam ketaatan, karena menghalalkan dan melarang adalah hak Allah, Yang Maha Tinggi. Ibadah tidak terbatas pada sujud, rukuk, permohonan, penyembelihan, nazar, dan

.hal-hal lain yang dilakukan orang-orang kafir
Melainkan, termasuk menaati makhluk ciptaan dalam

,ketidaktaatan kepada Sang Pencipta, Yang Maha Tinggi

,dan menentang syariat-Nya. Hal ini termasuk ibadah karena ibadah bersifat umum dan tidak terbatas pada satu jenis ibadah saja, akan tetapi ibadah meliputi segala sesuatu yang menjadi hak Allah, baik yang mubah

.maupun yang haram

(116/2):Pelajaran yang dapat dipetik dari teks-teks ini

Pertama: Dilarang menaati ulama dan penguasa dalam mengharamkan yang mubah dan menghalalkan yang haram. Jika mereka menghalalkan, maka ini termasuk

syirik besar, dan jika mereka tidak menghalalkan, maka

.ini termasuk dosa besar, dan termasuk syirik kecil Kedua: Menaati ulama dan penguasa dalam

hal apa pun yang tidak berkaitan dengan maksiat kepada Allah adalah wajib, berdasarkan firman Allah SWT: {Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah

Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu}. Hal ini karena ketertiban dunia dan tegaknya kepentingan tidak akan terwujud kecuali dengan menaati para penguasa, selama mereka tidak memerintahkan maksiat kepada Allah SWT. Jika mereka memerintahkan maksiat kepada Allah, maka tidak ada ketaatan kepada makhluk apa pun

,dalam maksiat kepada Sang Pencipta dalam maksiat itu

.dan mereka wajib ditaati dalam hal yang bukan maksiat

Ketiga: Dalam pernyataan Ibnu Abbas radhiyallahu anhu, bahwa jika pernyataan seorang ulama' bertentangan dengan pernyataan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, maka wajib mengambil sabda' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan meninggalkan sabda ulama tersebut, betapapun besar keutamaannya, seperti Abu Bakar, Umar, dan Sufyan al- Tsauri. Jika seorang ulama melakukan kesalahan berdasarkan ijtihadnya sendiri, maka kesalahannya dimaafkan, tetapi kita tidak diperbolehkan menirunya atas kesalahannya tersebut. Keempat: Dapat dipahami dari pernyataan Imam Ahmad rahimahullah bahwa siapa pun yang telah mencapai derajat

ijtihad dan mengetahui keaslian rantai periwiyatan, tidak diperbolehkan meniru. Sebaliknya, ia harus berusaha untuk mencapai kebenaran itu sendiri, dan ia tidak punya pilihan selain

melakukannya, karena meniru hanya diperbolehkan jika

:diperlukan, dan ini tidak mengharuskan meniru. Kelima Dapat dipahami dari pernyataan Imam Ahmad bahwa siapa pun yang tidak mengetahui rantai periwiyatan dan keasliannya harus meniru seseorang yang ilmunya dan tindakannya ia percayai, agar ia tidak tersesat dalam agamanya.

Keenam: Keaslian rantai periwiyatan menunjukkan keaslian teks, bertentangan dengan para rasionalis yang mengatakan bahwa meskipun rantai periwiyatan itu otentik, itu tidak menunjukkan keaslian teks. Ketujuh: Dapat dipahami dari hadits Adi bin

Hatim, semoga Allah meridhoinya, bahwa ibadah tidak

terbatas pada ruku', sujud, permohonan, dan meminta pertolongan, tetapi lebih mencakup mematuhi perintah dan meninggalkan larangan.

Kedelapan: Bahwa siapa pun yang menaati para ulama dan para pembesar atau yang lainnya dalam melarang apa yang halal atau menghalalkan apa yang terlarang, maka itu karena ia

telah menjadikan mereka sebagai sekutu bagi Allah SWT dalam ibadah-Nya, dan ini adalah titik dalil dari ayat yang mulia dan hadits Adi untuk terjemahan. Dan Allah

.SWT lebih mengetahui

(117/2)]:Bab Tiga Puluh Sembilan[

Bab tentang firman Allah SWT: {Apakah kamu tidak * melihat orang-orang yang mengaku telah beriman kepada apa yang diwahyukan kepadamu dan apa yang

telah diwahyukan sebelum kamu? Mereka ingin mengadakan perkara mereka kepada Thaghut, padahal mereka telah diperintahkan untuk mengingkarinya. Dan

{setan ingin menyesatkan mereka sejauh-jauhnya (60)

Ayat-ayat. ---- Bab ini sama jenisnya dengan bab sebelumnya, keduanya membahas tentang perubahan hukum Allah, tetapi bab ini secara khusus membahas tentang arbitrase dalam perselisihan, sementara bab sebelumnya membahas tentang hal-hal yang boleh dan

- yang dilarang secara umum. Dan pernyataan penulis

semoga Allah SWT merahmatinya - "Bab tentang pernyataan Allah SWT" berarti: apa yang muncul dalam penafsiran ayat-ayat ini dari apa yang telah disebutkan oleh orang-orang berilmu Dalam penafsirannya, yang dengan jelas menunjukkan bahwa bersandar kepada apa

,yang telah diturunkan Allah tentang tauhid dan ibadah dan bersandar kepada apa pun selain itu adalah kemusyrikan dan kekafiran kepada Allah SWT, karena penghakiman hanya milik Allah: penghakiman yang telah ditentukan, penghakiman yang sah, dan

,penghakiman pidana semuanya untuk Allah SWT sebagaimana Allah SWT berfirman: {Tidak diragukan lagi, milik-Nya penciptaan dan perintah}, {milik-Nya penciptaan}, Dia-lah yang menciptakan, (dan milik-Nya perintah), jadi Dia-lah yang memerintahkan dan melarang, dan mengizinkan dan melarang, dan tidak ada yang lain memiliki bagian dalam hal itu. Allah SWT berfirman: {Apa yang kamu sembah selain Dia hanyalah nama-nama yang telah kamu buat, kamu dan ayah- ayahmu, yang Allah tidak menurunkan otoritas untuk

itu. Hukum itu hanya milik Allah. Dia telah .memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia

Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.} Maka bersandar kepada apa yang diturunkan Allah sebagai dasar hukumnya termasuk tauhid, dan bersandar kepada selainnya sebagai dasar hukumnya termasuk kemusyrikan, karena makna {La ,ilaha illa Allah}, syarat-syaratnya dan implikasinya

adalah bersandar kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul- Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Barangsiapa bersandar kepada selain Kitab

,Allah sebagai dasar hukumnya dan Sunnah Rasul-Nya

maka ia telah mengabaikan kalimat tauhid dan mengabaikan syarat “La ilaha illa Allah, Muhammad adalah utusan Allah.” Makna dari dua syahadat tersebut adalah kita merujuk kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam segala urusan kita. Yang dimaksud di sini bukan hanya merujuk pada perselisihan, tetapi juga merujuk pada pasal-pasal dan fikih. Hendaknya kita merujuk kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam kitab-kitab para mujtahid, dan mengambil dari mereka apa yang ada dalilnya dan meninggalkan apa yang tidak .ada dalilnya. Dan janganlah kita bersikap fanatik (118/2)

Adapun pendapat si fulan atau Imam si fulan, maka

orang yang bias tidak merujuk kepada apa yang diturunkan Allah dan Rasulullah, melainkan merujuk

,kepada orang yang bias dan teguh pada pendapatnya

meskipun pendapat itu bertentangan dengannya, dan itu adalah ijihad yang telah ia usahakan. Namun, jika pendapat itu bertentangan dengan dalil, maka tidak

,boleh bagi kita bias terhadap pendapat seorang imam

pendapat seorang ulama, atau pendapat seorang mufti di antara para mufti, dan kita tahu bahwa pendapat itu bertentangan dengan dalil. Akan tetapi, ulama tersebut dimaafkan karena ia seorang mujtahid, tetapi ia tidak menemukan dalilnya, maka ia dimaafkan dan akan

.diberi pahala karenanya, karena itulah batas ijihadnya

Adapun orang yang menyadari bahwa ijihad ini tidak sesuai dengan dalil, maka ia tidak dapat melakukan ijihad ini, dan itu tidak boleh baginya. Para imam melarang hal ini. Mereka melarang kita menerima pendapat mereka tanpa mempertimbangkan landasannya dalam Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah

,shallallahu 'alaihi wa sallam. Jika tidak demikian, sebagaimana disebutkan dalam bab sebelumnya tentulah kita telah menaati para ulama dan para pembesar dalam mengharamkan apa yang dihalalkan

.Allah dan menghalalkan apa yang diharamkan Allah Demikian pula halnya dengan arbitrase dalam metode yang mereka sebut sekarang: metode dakwah, dan metode jamaah, semuanya termasuk jenis ini. Kita harus berarbitrase di

dalamnya berdasarkan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam. Apa pun

di antara mereka yang sejalan dengan Kitab dan Sunnah

adalah metode yang benar dan wajib diikuti, dan apa pun yang bertentangan dengan Kitab Allah dan Sunnah

:Rasul-Nya, wajib kita tolak dan jauhi. Bahasa Indonesia

Kita tidak menunjukkan fanatisme kepada suatu golongan, partai, atau metode dakwah jika kita melihat bahwa itu bertentangan dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah dan saw, karena di antara para dakwah, ada yang menjadi pendukung kesesatan. Siapa pun yang membatasi arbitrase ini pada Kitab dan

,Sunnah hanya pada pengadilan syari'ah saja, keliru karena yang dimaksud adalah: arbitrase dalam semua hal dan semua perselisihan: dalam perselisihan, dalam hak- hak keuangan, dan lainnya, dalam perkataan para mujtahid, perkataan para ahli hukum, dan dalam

metode. Panggilan dan pendekatan kolektif, karena Allah SWT berfirman: {Dan dalam sesuatu pun kamu tidak berbeda} dan {sesuatu} tidak terbatas dalam konteks kondisi, sehingga setiap perselisihan dan setiap ketidaksepakatan tentang sesuatu pun kabur, baik dalam perselisihan, atau dalam doktrin, atau dalam

,pendekatan, dan dalam perkataan kaum Jahmit

,Mu'tazilah, Asy'ari, dan Qadarit. Kita harus tahu ini karena sebagian orang dan sebagian yang berafiliasi dengan seruan ini membatasi hal ini pada kewajiban untuk merujuk sengketa dan perselisihan ke pengadilan Syariah, dan berkata: Syariat wajib diterapkan dan hukum harus ditolak. Ya, ini wajib, tetapi tidak boleh .dibatasi

(119/2)Bahasa Indonesia: Sebaliknya, hal itu harus meluas ke hal-hal lain, ke penerapan Syariah dalam semua perselisihan, apakah perselisihan itu antar negara, antar kelompok, antar individu, atau antar sekte dan tren. Al- Qur'an dan Sunnah harus diterapkan. Kami menuntut .ini dalam semua hal ini

Adapun membatasinya pada satu aspek dan tetap diam tentang aspek lainnya, kami katakan: Dalam aspek- aspek lain, undanglah orang-orang kepada keinginan mereka, biarkan masing-masing memilih mazhab pemikiran untuk dirinya sendiri, dan masing-masing

:memilih metode untuk dirinya sendiri. Kami katakan Ini adalah kekurangan yang besar, karena kita harus menegakkan Syariah di pengadilan, dan menegakkannya di mazhab-mazhab yurisprudensi, dan menegakkannya dalam metode dakwah. Ini perlu, jadi tidak boleh bagi kita untuk membatasi firman Tuhan dan

firman Rasul- Nya pada satu aspek dan meninggalkan aspek-aspek

.lainnya, karena ini adalah ketidaktahuan atau nafsu Banyak orang saat ini menyerukan penegakan Syariah di pengadilan, dan ini benar; Tetapi mereka berselisih dan berbeda dalam pendekatan dan mazhab pemikiran mereka, dan mereka tidak ingin menerapkan Syariah dalam hal-hal ini. Sebaliknya, mereka berkata: Biarkan orang-orang sebagaimana adanya. Jangan campuri keyakinan mereka, terminologi mereka, atau

pendekatan mereka. Biarkan mereka sebagaimana

adanya. Ini adalah kesesatan. Sebaliknya, ini adalah dari

percaya pada sebagian Kitab dan tidak percaya pada sebagiannya, seperti dalam firman Allah SWT: {Maka apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab dan tidak percaya pada sebagiannya? Maka apakah balasan bagi ,orang-orang yang mengerjakan hal itu di antara kamu

selain kehinaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka akan dikembalikan kepada siksaan yang paling berat?}. Ini adalah sesuatu yang harus diperhatikan, karena ini adalah masalah besar yang telah diabaikan. Sekarang mayoritas. Mereka yang

menyerukan penerapan Syariah hanya menginginkannya

,diterapkan dalam perselisihan, dalam uang, kehormatan

,perselisihan antara orang-orang, dan masalah duniawi

bukan dalam kepercayaan dan sekte. Alasan dikuduskannya bab ini dalam Kitab Tauhid adalah karena bersandar kepada apa yang diturunkan Allah merupakan bagian dari tauhid, dan bersandar kepada

,selainnya merupakan kemusyrikan kepada Allah SWT

.kemusyrikan dalam hukum dan perundang-undangan Kemudian beliau menyebutkan ayat-ayat yang merupakan firman Allah SWT: {Apakah kamu tidak memperhatikan?} Ini merupakan ungkapan keheranan dan kecaman. {Dan orang-orang yang mengaku telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan apa yang diturunkan sebelum kamu, sesungguhnya mereka ingin

(120/2)

{Mereka mencari hukum dari Thaghut}. Apakah ini

sesuai dengan dakwah iman? Tidak, karena mereka ingin menggabungkan iman dan kekufuran, padahal ini mustahil. Orang yang beriman kepada Allah dan Rasul- Nya, berhukum dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul- Nya

(shalallahu alaihi wa sallam). Adapun orang yang mengaku beriman tetapi tidak merujuk kepada Allah

dan Rasulullah dalam berhukum, maka dia bukanlah

seorang mukmin. Itulah sebabnya Allah berfirman:

{mereka mengaku}. Mengaku adalah ucapan yang paling dusta, dan ini menunjukkan bahwa mereka berdusta dalam dakwah iman mereka. Dalil dusta mereka adalah mereka ingin mencari hukum dari Thaghut, dan seandainya iman mereka tulus, niscaya mereka tidak akan mencari hukum kecuali dengan Kitab Allah dan

.Sunnah Rasulullah

Ini menunjukkan bahwa keinginan untuk berhukum

—kepada selain Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya keinginan semata—tidak sejalan dengan iman, lalu bagaimana jika dia melakukannya? Bagaimana jika dia berhukum kepada selain Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya? Jika orang yang bermaksud dalam hatinya dan

,menghalalkan hal ini meskipun tidak melakukannya

bukanlah seorang mukmin, lalu bagaimana dengan orang yang melakukannya dan bersandar kepada selain Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya dalam semua

:urusannya, atau sebagian darinya? Dan firman-Nya

Percayalah kepada apa yang telah diwahyukan kepadamu}, yaitu Al-Qur'an. {Dan apa yang telah diwahyukan sebelum kamu}, yaitu kitab-kitab

sebelumnya, karena beriman kepada semua kitab adalah

salah satu dari enam rukun iman. Beriman kepada kitab-kitab yang Allah, Yang Maha Tinggi, turunkan kepada para Rasul-Nya, seseorang harus beriman kepada mereka, yang telah Allah sebutkan di antara mereka dan yang tidak disebutkan-Nya. Adapun orang yang beriman kepada satu kitab dan mengingkari kitab-kitab lainnya, maka ia telah mengingkari semuanya. Maka apabila dikatakan kepada orang-orang Yahudi: Imanlah kepada apa yang telah diturunkan Allah, {Mereka berkata: Kami telah beriman kepada apa yang telah diwahyukan kepada kami, dan mereka kafir kepada apa yang datang setelahnya, padahal itulah kebenaran yang ada pada mereka}, maka orang yang mengatakan: Kami hanyalah beriman kepada kitab yang diturunkan kepada Rasul kami saja, sedangkan kitab yang diturunkan kepada selain Rasul kami, kami tidak beriman kepadanya. Inilah orang yang kafir kepada kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya, karena kitab-kitab itu satu sumbernya, sebagiannya membenarkan sebagian

yang lain, dan semuanya dari Allah SWT, dan para Rasul itu bersaudara, semuanya -salam dan salam- adalah

.bersaudara, seruan mereka satu, dan cara mereka satu

Maka barangsiapa yang beriman kepada suatu kitab dan mengingkari sebagian yang lain, atau beriman kepada kitab-kitab kecuali salah satunya, atau beriman kepada para rasul dan mengingkari sebagian mereka, maka ia telah kafir kepada semuanya. Oleh karena itu, Allah berfirman: {Kaum Nuh telah mendustakan para rasul ,{Kaum Ad telah mendustakan para rasul (123)} , {(105)}

,{Kaum Tsamud telah mendustakan para rasul (141)}

{Kaum Luth telah mendustakan para rasul (160)}, padahal mereka tidak mendustakan seorang pun kecuali

,Rasul mereka. Akan tetapi, ketika mereka kafir (121/2) Demi Rasul mereka, mereka menjadi kafir kepada

semua Rasul, karena para Rasul—semoga Allah dan damai menyertai mereka—memiliki satu agama, satu pendekatan, dan mereka bersaudara, dan wajib beriman

.kepada mereka semua

Dan firman-Nya: {Mereka mengaku telah beriman kepada apa yang diwahyukan kepadamu,

dan apa yang diwahyukan sebelum kamu}, mereka mengaku
,demikian, tetapi ketika pelaksanaannya tiba perbuatannya berbeda dari pernyataannya, dan menjadi jelaslah kebenaran mereka. {Mereka ingin menyerahkan keputusan mereka kepada Thaghut} Thaghut berasal dari kata tirani, yaitu: melampaui batas. Syekh Imam Ibnul Qayyim berkata: (Taghut adalah sesuatu yang
,dengannya seorang hamba melampaui batas ibadahnya yang diikuti, atau dipatuhi dalam kemaksiatan kepada Allah. Dan ada banyak Thaghut, dan kepala-kepalanya
;ada lima: Setan - semoga Allah melaknatnya barangsiapa yang disembah padahal dia ridha kepadanya; barangsiapa mengajak manusia untuk menyembah dirinya sendiri; barangsiapa memutuskan dengan selain apa yang diturunkan Allah; dan

barangsiapa mengaku mengetahui hal-hal gaib. Inilah

kepala-kepala Thaghut, dan di antaranya: barangsiapa memutuskan dengan selain apa yang diturunkan Allah kepada Allah, yang menjadi pokok bahasan bab ini, dan merekalah yang memutuskan dan mengadili dengan hukum dan sistem selain Syariat Allah SWT, adat dan
,tradisi, dan masalah-masalah jahiliyah dan kesukuan karena ada hukum-hukum buatan manusia, dan ada adat dan tradisi dalam

masyarakat, yang diikuti oleh sebagian orang, dan ada adat-istiadat jahiliyah di antara suku-suku yang mereka sebut (Sulum), dan para tetua suku (Awarif), setiap suku memiliki orang yang ,berpengetahuan yang menghakimi di antara mereka

,baik seorang dukun, tukang sihir, atau manusia biasa

dan semua ini tertolak, dan semua itu ditinggalkan setelah dakwah Rasulullah (saw), dan wajib kembali kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya (saw), dan siapa pun yang memerintah dengan selain Kitab Allah

,dan Sunnah Rasul-Nya, dengan menganggapnya halal

.maka ia adalah seorang tiran dan wajib dikucilkan Karena itu, Allah berfirman: {Dan mereka diperintahkan untuk mengingkarinya}, dan demikian pula dalam

.firman Allah SWT: {Tidak ada paksaan dalam agama

Telah jelas jalan yang benar dari yang sesat. Maka barangsiapa yang mengingkari Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah memegang pegangan yang paling kokoh dan tidak terputus.}. Iman kepada Allah tidak sah kecuali setelah mengingkari Thaghut, karena mengingkari Thaghut adalah rukun iman. Tidak sah menggabungkan iman kepada Allah

dan iman kepada Thaghut, karena ini adalah

menggabungkan dua hal yang berlawanan, dan Allah telah Mendahulukan kekafiran kepada Thaghut daripada keimanan kepada Tuhan. Inilah makna "Tiada Tuhan selain Allah," karena "Tiada Tuhan selain Allah" adalah

.keimanan kepada Allah dan kekafiran kepada Thaghut

Jadi, ungkapan kita "Tiada Tuhan" adalah penyangkalan ini, yang meniadakan semua tuhan dan tiran, dan ungkapan kita: "kecuali Allah" adalah keimanan kepada

.Tuhan Yang Maha Esa semata

(122/2) Dan firman-Nya: {Dan Setan ingin menyesatkan mereka

sejauh-jauhnya}, Allah SWT, menjelaskan bahwa tindakan mereka hanyalah perintah dari Setan. Dialah yang mengilhami mereka untuk memiliki keinginan ini

- keinginan untuk menyembah berhala-berhala palsu - dan dialah yang mengilhami mereka dan mendiktekan ide jahat ini kepada mereka. Dia ingin menjauhkan mereka dan menyesatkan mereka, bukan hanya kesesatan biasa, tetapi "kesesatan yang jauh" dari

.kebenaran, menjauhkan mereka sejauh mungkin. Tidaklah cukup baginya untuk membiarkan mereka di tempat yang dekat, karena jika mereka berada di tempat yang dekat, mereka mungkin akan kembali. Tetapi dia menjauhkan mereka begitu jauh sehingga mereka tidak akan pernah

melihat kebenaran. Inilah yang diinginkan Setan. Dialah yang menjauhkan manusia dari aturan

Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, karena Setan menginginkan keburukan bagi mereka dan tidak menginginkan kebaikan bagi mereka. Penyimpangan sedikit saja tidak cukup baginya; dia hanya puas dengan

.penyimpangan total yang jauh dari jalan Allah SWT

Kemudian—juga—dari tanda-tanda mereka: bahwa mereka tidak mau menerima nasihat, karena setan telah

,menyesatkan mereka sejauh-jauhnya. Karena itulah

,Allah berfirman: {Dan ketika dikatakan kepada mereka Marilah kepada apa yang telah diturunkan Allah dan" kepada Rasul,"} mereka diminta dan dinasihati untuk kembali kepada kebenaran, mereka tidak mau menerimanya, karena mereka sengaja menentang kebenaran. Mereka tidak meninggalkan kebenaran karena ketidaktahuan, tetapi mereka meninggalkannya dengan sengaja. Karena itulah, mereka tidak mau :menerima nasihat. Karena itulah, Allah berfirman

Kamu akan melihat orang-orang munafik berpaling}

.darimu karena kebencian}, berpaling sepenuhnya

,Orang munafik: bentuk jamak dari orang munafik yaitu: orang yang memperlihatkan Islam dan menyembunyikan kekafiran, karena ketika ia melihat

,kekuatan Islam, ia tidak mampu menentangnya sehingga ia menggunakan tipu daya, yaitu menunjukkan keimanan agar dapat hidup bersama kaum Muslim dan aman dengan darah dan uangnya, dan tetap dalam kekafiran di dalam dirinya sendiri adalah bahwa ia

,menunjukkan Islam melalui tipu daya dan tipu daya

sehingga ia menjadi lebih buruk daripada orang kafir murni, karena orang kafir murni kurang demikian

daripada orang munafik, karena orang kafir murni

dikenal dan permusuhanannya diketahui, dan pendiriannya terhadap Islam diketahui. Namun, pendiriannya

terhadap Islam goyah, ia tidak bersama orang-orang

kafir maupun dengan kaum Muslim {goyah di antara mereka, tidak dengan ini maupun dengan mereka}. Jika orang-orang kafir menang, ia bersukacita dan hidup bersama mereka, dan jika orang-orang beriman dihormati dan menang, ia tinggal bersama mereka. Ia ingin hidup bersama orang-orang kuat, dan inilah doktrin yang paling hina dan rendah, karena seseorang harus jujur

dan tidak menipu, tetapi orang-orang ini adalah penipu, dan itulah sebabnya mereka berada di tingkatan Neraka yang paling rendah {dan kamu tidak

.{akan memperoleh seorang penolong pun bagi mereka

(123/2)Dan firman Yang Mahakuasa: {Maka bagaimanakah

jadinya apabila mereka ditimpa musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah dengan nama Allah: "Kami tidak menghendaki kecuali kebaikan dan

perdamaian." (62)} artinya: Jika mereka ditimpa musibah atau Allah menurunkan Al-Qur'an tentang mereka yang mencela mereka, mereka datang kepada Rasul untuk

.meminta maaf dan bersumpah dengan nama Allah

Padahal mereka itulah orang-orang yang paling banyak bersumpah dengan nama Allah dan mereka itulah orang-

.orang yang dusta, padahal mereka mengetahui Mereka bersumpah dengan nama Allah: "Kami tidak}

{"menghendaki kecuali kebaikan dan perdamaian Mereka berkata: "Kami tidak menghendaki mendurhakai kamu dan tidak (pula) kami menghendaki mendurhakai Kitab Allah, tetapi kami melakukan ini untuk kemaslahatan

dan perdamaian di antara manusia." Ini adalah salah satu hal yang menunjukkan kebodohan mereka dan keburukan tabiat mereka. Permintaan maaf itu lebih buruk daripada perbuatannya, karena mereka mengklaim bahwa berhukum dengan selain Kitab Allah adalah kebaikan dan perdamaian. Ini adalah alasan yang lebih buruk daripada tindakan, karena kebaikan dan rekonsiliasi dicapai dengan mengikuti Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dan ketika mereka berkata selama salah satu pertempuran: "Kami belum pernah melihat orang seperti qari kami ini, dengan perut yang lebih rakus, lebih banyak lidah dusta, dan lebih pengecut ketika bertemu," yang mereka maksud adalah

Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan para sahabatnya. Salah satu Muslim telah menghadiri pertemuan mereka, jadi dia

,pergi dan menyampaikan pesan kepada Rasulullah

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Rasulullah (damai dan berkah besertanya) berkata: Ketika mereka mengetahuinya, mereka datang berlari, ingin meminta maaf, tetapi mereka mendapati bahwa wahyu telah mendahului mereka. Maka Allah :menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya: {Katakanlah

Apakah kepada Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya"

kamu mempermainkan? Janganlah kamu mencari alasan; sesungguhnya kamu telah kafir setelah kamu beriman."} Rasulullah tidak melakukan apa pun selain membaca ayat ini, sementara mereka berpegangan pada unta betina beliau (saw), sambil meminta maaf, dan

.tidak ada seorang pun yang memperhatikan mereka Kemudian Allah menjelaskan bahwa mereka adalah pendusta, dan bahwa mereka mengatakan apa yang tidak ada dalam hati mereka: {Mereka itulah yang Allah mengetahui hatinya}. Mereka meminta maaf kepadamu di luar dan bersumpah di luar, tetapi mereka tidak datang dengan bertaubat dan menyesal. Mereka datang

.hanya sebagai penipu. {Maka jauhilah mereka}

.Janganlah kamu terima permintaan maaf mereka .karena itu adalah permintaan maaf yang dusta Permintaan maaf hanya diterima dari orang yang menyesal, bertaubat, dan orang yang telah berdosa tanpa

,sengaja. Adapun orang yang sengaja berbuat dusta

permintaan maafnya tidak diterima kecuali ia kembali ke jalan yang benar. {Dan berilah mereka peringatan} artinya: Yang wajib kamu lakukan terhadap mereka adalah peringatan, dengan menakut-nakuti mereka dengan Allah

SWT, memperingatkan mereka dari kemunafikan dan dusta, memerintahkan mereka untuk bertobat, dan menjelaskan kepada mereka hukuman bagi siapa pun yang melakukan perbuatan ini. {Dan katakanlah kepada mereka dalam diri mereka kata-kata yang luas} {dalam diri mereka} Dikatakan bahwa artinya adalah: jelaskan kepada mereka apa

(124/2) Dalam diri mereka sendiri, dan apa yang mereka

sembunyikan dari apa yang telah Allah jelaskan kepadamu dan informasikan kepadamu. Telah disebutkan bahwa maknanya adalah: {Dan berbicaralah

:kepada mereka dalam hati mereka}, artinya berbicaralah kepada mereka berdua saja dengan mereka dan berilah mereka nasihat yang rahasia. {Kata-kata yang fasih}, artinya: ucapan yang fasih dan tegas yang memengaruhi mereka. Maknanya adalah: janganlah kamu hadapi mereka dengan kelembutan, perkataan yang lembut, atau kebaikan, karena mereka tidak layak menerimanya. Sebaliknya, hadapilah mereka dengan

,ucapan yang fasih, menakutkan, dan menakutkan

karena mereka telah melakukan perbuatan buruk yang

.tidak sesuai dengan kebaikan dan kelembutan

Kemudian Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak

- mengutus seorang rasul pun}, artinya: semua rasul

,shalawat dan salam atas mereka - termasuk Muhammad

shalawat dan salam atasnya, {kecuali bahwa ia harus ditaati dengan izin Allah} dengan hukum dan agama-

,Nya, atau dengan petunjuk-Nya, Maha Suci Dia. Jadi yang wajib adalah menaati Rasul, shalawat dan salam atasnya, dan tidak menaatinya. Bahasa Indonesia: Bagian dari menaati-Nya adalah untuk kembali kepada-Nya untuk penghakiman. Kemudian Allah SWT menjelaskan bahwa jika orang-orang ini bertobat dan kembali

,kepada Allah, Allah akan menerima pertobatan mereka

,sebagaimana yang Dia firmankan: {Dan jika mereka

:ketika mereka menganiaya diri mereka sendiri} artinya ketika mereka melakukan apa yang mereka lakukan dalam berpaling kepada selain Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, {telah datang kepadamu dan memohon

.ampunan kepada Allah} Ini adalah penyajian pertobatan

{Dan Rasul meminta pengampunan bagi mereka} karena permintaan pengampunan Rasul, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah syafaat darinya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya

kedamaian. Ini terjadi selama masa hidupnya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dia akan mencari pengampunan bagi orang-orang berdosa dan pelaku kesalahan, dan dia akan berdoa bagi umat Islam untuk

,memenuhi kebutuhan mereka. Selama masa hidupnya semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia akan mencari pengampunan dan berdoa bagi umat Islam. Akan tetapi, setelah wafatnya, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, seseorang tidak pergi ke kuburnya, juga tidak diminta untuk mencari pengampunan atau berdoa

,kepadanya, karena ini berakhir dengan kematiannya

semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian. Akan tetapi, yang tersisa - segala puji bagi

,Allah - adalah Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang di dalamnya terdapat kebaikan dan keberkahan. Para sahabat, semoga Allah SWT meridhoi mereka, tidak pergi ke kuburnya dan memintanya untuk

melakukan itu. Adapun mereka yang menjadikan ayat

,ini sebagai dalil untuk pergi ke kubur Rasulullah semoga Allah SWT meridhoinya dan memberinya kedamaian, dan berdoa di sana, dan meminta

pengampunan dari Rasulullah saat dia meninggal, ini salah, karena para sahabat, semoga Allah SWT meridhoi mereka, tidak melakukan hal itu, meskipun mereka adalah orang-orang yang paling berpengetahuan dan bersemangat untuk kebaikan di antara umat. Mereka ketika mereka □ tidak datang ke makam Rasulullah merasa ragu, atau tertimpa musibah, atau kemarau panjang, atau hujan tidak turun, atau mereka ditimpa musibah yang berat. Generasi-generasi yang mulia tidak Sebaliknya, mereka .□ datang ke makam Rasulullah berdoa kepada Allah, dan jika di antara mereka ada mereka ,□ orang yang saleh atau kerabat Rasulullah berdoa kepada Allah untuk mereka, sebagaimana yang

kepada Al-Abbas bin □ dilakukan Umar

(125/2) Abdul Muthalib - paman Rasulullah, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian - ketika

,hujan berhenti dan mereka meminta hujan, Umar semoga Allah meridhoinya, berkata: "Ya Allah, kami biasa berdoa kepada-Mu melalui Nabi-Mu dan Engkau akan memberi kami hujan" artinya: ketika dia masih hidup - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - "dan sekarang kami berdoa kepada-Mu

.melalui paman Nabi kami, jadi berilah kami hujan

".Berdoalah, wahai Abbas

Ini adalah tindakan para sahabat, semoga Allah meridhoi

,mereka. Mereka tidak datang ke makam Rasulullah

.semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian

Sebaliknya, mereka berpaling kepada Al-Abbas karena

,Al-Abbas masih hidup dan hadir di antara mereka sementara Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah meninggal. Orang yang

,hidup dapat berdoa dan mencari pengampunan sementara orang mati tidak. Siapa pun yang tidak membedakan antara yang hidup dan yang mati adalah mati hati. Demikian pula, ketika Muawiyah bin Abi Sufyan, semoga Allah meridhoinya, meminta Abu Yazid Al-Jurasyi untuk berdoa kepada Allah, maka beliau pun berdoa. Ini adalah tindakan para sahabat, dan mereka adalah orang-orang yang paling berpengetahuan dan terpelajar di antara umat. Mereka tidak datang ke

makam Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Sebaliknya, ketika mereka kembali dari perjalanan, mereka akan datang ke makam Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk berziarah dan memberi salam kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kemudian mereka

,akan pergi. Mereka tidak datang dan berdoa. Di makam atau mereka meminta Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) untuk syafaat, atau mereka meminta beliau untuk mencari pengampunan setelah kematiannya. Ini tidak diperbolehkan, karena itu adalah

cara kemusyrikan. Ayat ini menunjukkan bahwa jika

orang-orang munafik bertobat, Allah akan menerima pertobatan mereka, dan bahwa siapa pun yang mencari

,keadilan berdasarkan selain hukum Allah harus bertobat

dan jika ia bertobat, Allah akan menerima pertobatannya. Adapun tipu daya, omong kosong, dan bahwa kita hanya menghendaki kebaikan dan perdamaian di antara manusia dengan hal-hal ini, dan kita tidak bermaksud untuk menentang Al-Qur'an dan Sunnah, ini tidak dapat diterima, dan tidak ada maklumat apa pun untuk itu. Kata-kata yang dilebih-lebihkan, permintaan maaf yang berlebihan, dan argumen yang bertele-tele—semua ini hanya dapat diterima dengan pertobatan yang tulus dan meninggalkan dosa besar ini. Banyak dari mereka yang

,menegakkan hukum saat ini, yang mengaku Muslim memberikan alasan palsu, dan diberi tahu: Jika kamu benar-benar mencari kebenaran, maka tinggalkanlah apa yang sedang kamu kerjakan dan bertobatlah kepada

Allah, sebagaimana Allah telah bertaubat kepada orang-orang sebelum kamu. Hapuskanlah hukum-hukum dan kezaliman ini jika kamu tulus, dan bertobatlah kepada Allah, karena Allah menerima pertobatan orang-orang yang bertobat. Adapun bertekun dalam dosa sambil bertaubat dan memohon ampun, maka ini adalah tipu daya yang tidak diperbolehkan, karena syarat-syarat taubat adalah: berhenti berbuat dosa, bertekad untuk tidak mengulangnya, dan menyesali apa yang telah berlalu. Kemudian Allah berfirman: {Tetapi demi Tuhanmu, mereka tidak akan beriman.} Ini adalah

bantahan terhadap pernyataan iman mereka, dan .bantahan yang diperkuat dengan sumpah (126/2)Sampai mereka menjadikanmu,]Muhammad[, hakim} tentang apa yang mereka perselisihkan} dari perselisihan dan perbedaan. Hal ini, sebagaimana telah kami sebutkan, berlaku umum untuk perselisihan yang timbul karena uang atau hal-hal lain, dan karena keyakinan. Hal ini berlaku umum untuk perselisihan tentang mazhab dan pendapat fikih, dan berlaku umum untuk perselisihan tentang metode mengajak orang kepada Islam, yang saat ini menjadi perdebatan. Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya harus digunakan sebagai hakim. Jika mereka tidak melakukannya,

maka mereka bukanlah orang beriman, karena Allah Ta'ala telah bersumpah untuk mengingkari iman siapa pun yang tidak

.melakukannya

Kemudian Allah SWT berfirman: {Maka mereka tidak akan merasa keberatan sedikit pun dari apa yang telah kamu putuskan.} Adapun orang yang merujuk kepada

,syariat tetapi menerima hukumnya dengan berat hati dan merasa dalam dirinya tidak suka terhadap hukum ini, maka dia bukanlah orang beriman. Dia harus

,menerima hukum ini dengan keyakinan. Akan tetapi

jika ia menerimanya di bawah paksaan dan menutup

.mata terhadapnya, maka ia bukanlah seorang mukmin

Kemudian Allah SWT berfirman: {dan berserah dirilah

:dengan penuh kerelaan. Maka ini tiga hal: Pertama

Mereka menjadikanmu hakim mereka dalam apa yang mereka perselisihkan. Kedua: Mereka tidak merasa

:terganggu dengan hukum Allah dan Rasul-Nya. Ketiga

{dan berserah dirilah dengan penuh kerelaan.} Mereka berserah diri dalam ketaatan kepada hukum Allah dan Rasul-Nya. Dengan tiga hal ini,

iman kepada mereka ditegakkan. Dan itu terwujud. Orang yang tidak berhukum dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya bukanlah seorang mukmin. Orang yang berhukum dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya dan tidak merasa puas dengannya, melainkan menerimanya karena sopan santun, atau untuk suatu tujuan, ini bukanlah seorang mukmin. Orang yang tidak berserah diri dan tidak berserah diri, ini bukanlah seorang mukmin. Kemudian - juga - tujuan berpijak pada Syariat bukanlah hanya untuk mencapai keamanan dan

.keadilan di antara manusia, karena ini tidaklah cukup Penerapan syariat haruslah merupakan ibadah dan ketaatan kepada Allah. Bagi mereka yang menjalankan syariat hanya demi kepentingan dan keadilan di antara

.manusia, hal ini tidak menunjukkan keimanan Penerapan syariat haruslah berdasarkan keimanan dan ibadah kepada Allah SWT, serta ketaatan kepada Allah SWT, karena hal ini termasuk tauhid. Adapun orang yang tidak menerima dari syariat selain kepentingan duniawi dan keadilan yang dicapai di antara manusia di dunia, hal ini tidaklah cukup. Sebaliknya, penerapan syariat

(127/2)Dan firman-Nya: {Dan apabila dikatakan kepada

mereka, "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi," mereka menjawab, "Kami hanyalah orang-orang

{yang membuat perbaikan." (11)

Dan firman-Nya: {Dan janganlah kamu membuat ----- .{kerusakan di muka bumi sesudah memperbaikannya Ketaatan dan ibadah, dan penyerahan diri kepada aturan Allah SWT, dan karena alasan ini penerapan Syariat menjadi bagian dari tauhid. Saksi dari ayat-ayat untuk bab ini jelas, bahwa mereka menunjukkan bahwa penerapan Syariat dan mengandalkannya adalah bagian dari tauhid Allah SWT, dan bahwa meninggalkannya adalah bagian dari menyekutukan Allah dan salah satu

,karakteristik orang-orang munafik. Firman-Nya semoga Allah merahmatinya: "Dan firman-Nya: {Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi," mereka menjawab

".Kami hanyalah orang-orang yang membuat perbaikan"

Ayat ini berada dalam konteks ayat-ayat yang Allah (11) sebutkan di awal Surat Al-Baqarah tentang orang-orang munafik, artinya jika dikatakan kepada orang-orang munafik: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi karena dosa-dosamu, dan di antara dosa-dosa

yang paling besar adalah mengikuti jalan yang bukan

diturunkan Allah. Inilah sebabnya ayat ini disebutkan dalam konteks ini, yaitu bahwa berhukum dengan selain hukum Allah adalah kerusakan di muka bumi, dan

berhukum dengan hukum Allah adalah perbaikan muka

.bumi. Demikian pula dengan ketaatan lainnya Perbaikan muka bumi hanyalah melalui ketaatan kepada Allah SWT, dan kerusakan muka bumi hanyalah melalui kemaksiatan kepada Allah SWT. Dosa-dosa yang menyebabkan kerusakan muka bumi, seperti keringnya air, tertahannya hujan, naiknya harga-harga, dan munculnya dosa-dosa dan kemaksiatan. Semua ini adalah kerusakan muka bumi, dan tidak ada perbaikan

,muka bumi kecuali melalui ketaatan kepada Allah SWT

dan tidak ada kemajuan muka bumi kecuali melalui ketaatan kepada Allah SWT. Maka ketika orang-orang munafik diperintahkan: "Tinggalkanlah kemunafikan karena kemunafikan itu adalah kerusakan," mereka berkata: "Kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan." Ini adalah dari kerusakan fitrah, karena mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan adalah

...perbaikan, dan bahwa apa yang mereka lakukan adalah Orang-orang yang beriman adalah

kerusakan. Maka setiap pemilik doktrin yang rusak mengklaim bahwa doktrinnya adalah perbaikan di bumi, bahwa itu adalah kemajuan, bahwa itu adalah kemajuan, bahwa itu adalah peradaban, bahwa ini, itu, dan seterusnya. Dan sebagaimana yang telah kami sebutkan: bahwa ,bersandar kepada Kitab Allah adalah perbaikan di bumi dan bersandar kepada selain Kitab Allah adalah

,kerusakan di bumi, jadi ini adalah konteks penulis

semoga Allah merahmatinya, untuk ayat ini dalam bab ini. Dia berkata, semoga Allah merahmatinya: “Dan firman-Nya: {Dan janganlah kamu membuat kerusakan

di bumi setelah memperbaikannya}” Ayat ini berasal dari

.Surat Al-A’raf

(128/2)Dan Yang Mahakuasa berfirman: {Maka apakah mereka

{?mencari keputusan]masa[jahiliyah

Ini persis seperti ayat Surat Al-Baqarah, dan artinya — adalah: Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan dosa-dosa, mempersekutukan Allah, Yang Mahakuasa, dan memerintah dengan selain apa yang telah diturunkan Allah, {setelah diperbaiki} dengan mengutus para Rasul, menurunkan Kitab-kitab, dan beriman kepada Allah, Yang Mahakuasa. Allah telah

,memperbaiki bumi dengan mengutus para Rasul menurunkan Kitab-kitab, dan meneguhkan iman padanya. Tidak boleh bagi nikmat Allah, Yang Mahakuasa, untuk diubah dan diganti dengan yang sebaliknya, sehingga setelah tauhid akan ada kemusyrikan, dan setelah memerintah dengan Kitab Allah akan ada memerintah dengan hukum buatan manusia dan adat-istiadat jahiliyah, dan setelah ketaatan tidak akan ada dosa dan pelanggaran. Beliau, semoga

:Allah merahmatinya, bersabda: “Dan firman Allah SWT

{Maka apakah mereka mencari hukum jahiliyah?} Yang dimaksud dengan jahiliyah adalah hukum yang ada

:sebelum Islam. Kaum jahiliyah telah sesat, termasuk mereka mengandalkan hukum. Mereka mengandalkan dukun, tukang sihir, dan orang-orang munafik yang

,mengaku Muslim ini menginginkan hukum jahiliyah

dan mereka tidak menginginkan hukum Allah SWT, dan mereka tidak ingin berpindah dari hukum jahiliyah ke hukum syariat, melainkan ingin tetap berada di atas hukum jahiliyah, dan inilah ajaran orang-orang munafik dan orang-orang yang mengikuti jejak mereka. Ini adalah kecaman dari Allah SWT kepada mereka yang

,ingin mengganti syariat dengan hukum buatan manusia

,karena hukum buatan manusia adalah hukum jahiliyah karena hukum jahiliyah adalah ketentuan-ketentuan

yang mereka buat tanpa Allah menurunkan dalil apa pun untuk itu, dan hukum buatan manusia adalah ketentuan- ketentuan yang dibuat oleh manusia, sehingga keduanya

,sama dengan hukum jahiliyah, tidak ada perbedaannya

maka orang yang Bahasa Indonesia: ingin memerintah antara orang-orang dengan hukum buatan manusia menginginkan aturan ketidaktahuan yang diinginkan orang-orang munafik sebelumnya. Kemudian Dia berkata: {Dan siapa yang lebih baik dari Tuhan dalam penghakiman bagi orang-orang yang yakin?} {Siapa} berarti: tidak, yaitu: tidak ada yang lebih baik dari Tuhan

,dalam penghakiman, karena Tuhan Maha Suci Dia Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha Mengetahui. Dia tahu apa yang baik untuk hamba- hamba-Nya, apa yang dibutuhkan orang, apa yang menyelesaikan perselisihan antara orang-orang, dan apa konsekuensinya. Itu adalah legislasi dari Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, maha suci Dia. Itu tidak

,sama dengan hukum yang ditetapkan oleh manusia

yang pikirannya terbatas dan tunduk pada keinginan dan

hawa nafsu, dan yang pengetahuannya terbatas, jika

mereka memiliki pengetahuan. Tidak ada yang membuat undang-undang untuk manusia kecuali Sang Pencipta manusia, yang tahu apa yang terbaik untuk

.mereka dan apa yang akan terjadi pada urusan mereka

Karena alasan ini, Dia berkata: {Dan siapa yang lebih baik dari Allah?} artinya: Tidak ada yang lebih baik

.dalam penghakiman daripada Allah

(129/2) Atas otoritas Abdullah bin Umar: Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian berkata: "Tidak seorang pun dari kalian benar-benar percaya sampai keinginannya tunduk pada apa yang telah aku bawa." An-Nawawi berkata: (Sebuah hadits shahih, kami telah meriwayatkannya dalam buku "Al-

.Hujjah" dengan rantai narasi yang sahih Perbandingan di sini tidak pada tempatnya, karena — (tidak ada dua ekstrem, yang satu lebih baik dari yang lain. Penghakiman manusia tidak pernah baik, hanya penghakiman Allah yang baik. Dia berkata: "Atas otoritas Abdullah bin Umar, Rasulullah, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata "Tidak seorang pun dari kalian benar-benar percaya" sampai keinginannya tunduk pada apa yang telah aku bawa." Pernyataan beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, "Tidak seorang pun di antara kalian yang benar-benar beriman" merupakan

pengingkaran terhadap iman yang sempurna, bukan

pengingkaran terhadap seluruh iman, karena pengingkaran iman bisa saja terjadi, dan yang dimaksud

,adalah pengingkaran terhadap iman yang sempurna

sebagaimana dalam pernyataan beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, "Tidak seorang pun di antara kalian yang benar-benar beriman hingga ia mencintai untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai untuk dirinya sendiri." Sebagaimana sabda beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Orang yang berzina tidak berzina dalam keadaan beriman, pencuri tidak mencuri dalam keadaan beriman, dan peminum tidak minum dalam keadaan beriman." Yang dimaksud dengan ini adalah pengingkaran terhadap iman yang sempurna, bukan pengingkaran terhadap iman yang mutlak. Orang yang

,maksiat memiliki iman yang menjadikan Islamnya sah tetapi orang yang tidak beriman sama sekali adalah orang kafir yang berada di luar Islam. Inilah doktrin para ahli Sunnah dan Jamaah: bahwa orang yang maksiat tidak terlepas dari iman yang mutlak, dan tidak pula diberi iman yang mutlak. Ia tidak dilucuti dari keimanan absolut sehingga ia menjadi kafir, sebagaimana dikatakan kaum Khawarij dan Mu'tazilah. Namun, ia tidak diberi keimanan absolut, sebagaimana dikatakan kaum Murji'ah. Malah, dikatakan: "Seorang mukmin karena imannya, seorang yang maksiat karena dosa besarnya," atau dikatakan: "Seorang mukmin yang imannya kurang," karena mereka yang mengatakan bahwa orang yang berbuat dosa besar adalah mukmin

yang imannya sempurna adalah Murji'ah, dan mereka

yang mengatakan bahwa orang yang berbuat dosa besar adalah..." Seorang kafir yang telah meninggalkan iman dan sama sekali tidak beriman. Mereka adalah Khawarij dan Mu'tazilah. Kaum Sunni, alhamdulillah, berada di tengah-tengah kedua mazhab ini. Mereka tidak mencabut iman orang yang berbuat dosa besar sepenuhnya, juga tidak memberinya iman yang sempurna. Sebaliknya, mereka menyebutnya mukmin yang

berdosa atau mukmin yang imannya kurang. Nabi (saw) bersabda, "Sampai hawa nafsunya"—hawa nafsunya terbatas—artinya: cinta dan hawa nafsunya tunduk pada apa yang aku bawa. Maka apa pun yang dibawa Rasulullah (saw) pasti dia cintai, dan apa pun yang bertentangan dengan apa yang dibawa Rasulullah (saw) pasti dia benci. (damai dan berkah besertanya) yang dibawa, ia membencinya. Inilah orang beriman yang mencintai apa yang dibawa Rasulullah (damai dan

berkah besertanya) dan membenci apa pun yang .bertentangan dengannya

(130/2)Menurut apa yang telah kubawa" dari Syariat, Al-"

Qur'an, dan Sunnah, ini adalah tanda yang jelas antara

.orang-orang beriman dan orang-orang kafir Sabdanya: "An-Nawawi berkata," Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, penulis karya-karya besar "tentang Islam seperti "Syarah Shahih Al-Imam Muslim

dan "Rawdat Al-Talibin" tentang yurisprudensi, dan

karya-karya besar lainnya. Beliau wafat, semoga Allah merahmatinya, di usia muda empat puluhan. Dan perkataannya: "Kami meriwayatkannya dalam Kitab Al- Hujjah" yang merupakan kitab karya Abu Al-Fath Nasr

:bin Ibrahim Al-Maqdisi Al-Syafi'i, dia menyebutnya

Al-Hujjah ala Tarik Al-Mahja" dan itu adalah kitab"

tentang tauhid di mana dia menanggapi para inovator

,dan pendukung pernyataan palsu dalam keyakinan sehingga dianggap sebagai salah satu kitab keyakinan dan dicetak dan diverifikasi.

"Dengan rantai transmisi

yang sehat" rantai transmisi didukung oleh bukti dari Al-

Qur'an dan Sunnah, karena orang beriman harus mencintai dan menginginkan apa yang dibawa oleh Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya

.kedamaian, dan membenci segala sesuatu yang lain Allah SWT berfirman: {Tetapi jika mereka tidak menanggapi Anda, maka ketahuilah bahwa mereka hanya mengikuti keinginan mereka sendiri. Dan siapa yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti

,keinginannya tanpa petunjuk dari Allah? Sesungguhnya

Allah} Dan Yang Mahakuasa berfirman: {Sudahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan dan Allah telah menyesatkannya karena ilmunya?} Maka barangsiapa yang hanya mengambil dari syariat apa yang sesuai dengan hawa nafsunya dan

meninggalkan apa yang bertentangan dengan hawa nafsu dan keinginannya, maka sesungguhnya ia hanya mengikuti hawa nafsunya, dan ia telah menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan yang

ditaatinya dalam hal yang ia sukai maupun yang tidak ia

sukai. Adapun barangsiapa yang menjadikan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung sebagai tuhan, maka ia mengikuti apa yang datang dari Allah, baik yang sesuai dengan hawa nafsunya maupun yang bertentangan dengan hawa nafsunya. Allah menggambarkan orang-orang munafik hanya mengambil apa yang sesuai dengan hawa nafsu mereka. Beliau bersabda: Doa dan

salam semoga Allah limpahkan kepadanya: {Dan ketika mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya untuk mengadili di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka berpaling (48) Dan jika kebenaran ada pada mereka, mereka pun datang kepadanya dengan berserah diri (49)} artinya: Jika keputusan itu menguntungkan mereka, mereka datang, dan jika keputusan itu merugikan mereka, mereka tidak datang dan tidak menerima, dan ini adalah kemunafikan. Dan di akhir

,ayat-ayat sebelumnya: {Tetapi tidak, demi Tuhanmu mereka tidak akan]benar-benar[beriman hingga mereka

menjadikanmu,]Muhammad[, mengadili tentang apa yang mereka perselisihkan di antara mereka sendiri dan kemudian mereka tidak merasa terganggu dengan apa yang telah kamu putuskan dan mereka pun berserah diri (sepenuhnya, dengan sukarela).} (65)} Dan semua ini menjadi saksi hadits yang diriwayatkan oleh

.Abdullah bin Umar, semoga Allah meridhoi keduanya

-Kemudian penulis -semoga Allah SWT merahmatinya

:menyebutkan dua alasan turunnya firman Allah SWT Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang}

:{mengaku

(131/2)Al-Sha'bi berkata: Terjadilah perselisihan antara seorang

,munafik dan seorang Yahudi. Orang Yahudi itu berkata "Mari kita pergi kepada Muhammad untuk meminta keputusan." Ia tahu bahwa Muhammad tidak menerima suap. Orang munafik itu berkata, "Mari kita pergi kepada orang-orang Yahudi untuk meminta keputusan." Ia tahu bahwa mereka menerima suap. Maka mereka sepakat untuk pergi kepada seorang dukun di Juhainah dan

.menyampaikan keputusan mereka kepadanya

Kemudian turunlah ayat: {Apakah kamu tidak melihat

{?orang-orang yang mengaku

:Alasan pertama: Pernyataannya: “Al-Sha'bi berkata — Terjadilah perselisihan antara seorang munafik dan seorang Yahudi, maka orang Yahudi itu berkata: 'Kami

',akan menyerahkan keputusan kepada Muhammad karena ia tahu bahwa Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidak menerima suap.” “Orang munafik itu berkata: 'Kami akan menyerahkan keputusan kepada orang-orang

".Yahudi,' karena ia tahu bahwa mereka menerima suap

:Suap adalah kata dengan ra' segitiga, dan diucapkan rishwa, rashwa, dan rushwa. Yaitu apa yang dibayarkan oleh salah seorang dari kedua belah pihak yang berseteru kepada penguasa, supaya ia memutuskan menurut keinginannya, dan apa yang dibayarkan oleh salah seorang klien kepada seorang pegawai, supaya ia mendahulukan perkaranya di atas perkara orang lain

yang berhak atasnya, atau supaya ia memberikan perkaranya dan merampas hak-hak orang yang berhak atasnya, atau supaya ia memberikan haknya yang tidak merugikan siapa pun. Ini adalah suap, baik untuk hakim di pengadilan, maupun untuk pegawai di instansi pemerintah, untuk mengutak-atik hak-hak klien, dan mengutamakan mereka yang tidak berhak

menerimanya, serta menunda..." Suap adalah tindakan

,korupsi yang merusak masyarakat, merusak penguasa

,hakim, dan pejabat, merugikan orang yang benar mendukung orang jahat, dan menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat. Suap adalah epidemi yang berbahaya. Jika menyebar di masyarakat, sistemnya hancur, orang jahat menindas orang baik, dan kebenaran dipermalukan. Itu adalah tindakan korupsi dan kepalsuan, dan merupakan salah satu dosa terbesar. Allah melarang. Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang tidak

benar dan janganlah kamu mengirimkannya]dalam

bentuk suap[kepada penguasa, agar kamu dapat memakan harta orang lain dengan jalan yang tidak

{.benar

(132/2)Diriwayatkan: Telah diturunkan tentang dua orang yang

berselisih, dan salah satu dari mereka berkata: Kami akan berperkara di hadapan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan yang

lainnya berkata: Kepada Ka`b bin al-Ashraf, lalu mereka

berperkara di hadapan Umar, dan dia menceritakan kisah itu kepadanya, maka dia berkata kepada orang yang tidak puas dengan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: Benarkah

.demikian? Dia menjawab: Ya

Maka dia memukulnya dengan pedang dan

Sebagian dari harta manusia dalam —
.membunuhnya

:dosa, padahal kamu mengetahui (188)}

Diriwayatkan Ayat ini diturunkan tentang suap yang dibayarkan kepada para penguasa untuk memakan harta rakyat secara tidak adil, itu disebut suap; Itu berasal dari kata risha," yang merupakan tali yang digunakan untuk" mengambil air dari sumur. Seolah-olah orang yang memberi suap ingin mencabut keputusan atau menarik keputusan itu untuk dirinya sendiri dan bukan orang lain. Oleh karena itu, itu disebut "suap." Orang Yahudi ini meminta untuk menghadap Rasulullah, semoga

,Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian untuk arbitrase, karena ia tahu bahwa Rasulullah tidak

,akan menerima suap, karena suap adalah haram terlarang, dan palsu. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah

.membawa kebenaran dan keadilan di antara manusia

,Adapun orang munafik, meskipun ia mengaku beriman ia meminta untuk menghadap orang-orang Yahudi untuk arbitrase, karena ia tahu bahwa orang-orang Yahudi menerima suap. Allah SWT berfirman tentang mereka: "Mereka adalah pendengar kebatilan, pemakan apa yang haram." "Lalu mereka sepakat untuk

menghadap seorang dukun." Dukun adalah orang yang

.menerima informasi dari setan dengan cara menguping Dukun memanfaatkan setan, dan mereka menceritakan kepadanya hal-hal yang gaib. Ia memberitahukan orang-orang tentang hal itu dan berdusta dengannya. "Di Juhainah." Juhainah adalah suku yang terkenal, dan Baqal berkata: Itu adalah wilayah Quda'ah, dan itu adalah suku yang besar. Maka diturunkanlah: {Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang mengaku}. Ini adalah salah satu dari dua pendapat tentang alasan turunnya ayat

yang mulia ini. Alasan kedua turunnya ayat ini adalah karena ayat ini diturunkan tentang dua orang yang berselisih. Salah satu dari mereka berkata: Kami akan membawa masalah kami kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Yang lain berkata: Kepada Ka'b bin al-Ashraf. Ka'b bin al-Ashraf adalah seorang pemimpin orang Yahudi, dan dia adalah seorang Arab dari suku Tayy, tetapi paman dari pihak ibunya adalah orang Yahudi

dari Bani al-Nadir, jadi dia masuk agama Yahudi. Dia adalah salah satu penentang Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dia adalah orang yang pergi ke orang-orang Mekah setelah Perang Badar untuk melayat

.orang mati

(133/2)Orang-orang musyrik, dan dia menghasut penduduk

Mekkah untuk menyerang Rasulullah, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dialah

orang yang tentangnya Allah SWT ber Wahyu: {Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang diberi sebagian dari Kitab Suci? Mereka percaya pada jibt dan thaghut dan berkata kepada orang-orang yang kafir, "Mereka ini lebih baik petunjuknya daripada orang-orang yang percaya pada suatu jalan" (50)}, kemudian dia kembali ke Madinah dan mulai membaca puisi untuk mengutuk Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan menghasut orang-orang untuk menentangnya, maka Nabi, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata

,Siapa yang akan membawakanku Ka'b ibn al-Ashraf" karena dia telah menyakiti Tuhan dan Rasul-Nya?" Maka Muhammad ibn Maslamah Al-

Ansari (ra dengan dia) meminta izin dari Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) untuk membunuhnya. Dia dan beberapa orang bersamanya pergi menemui Ka'b ibn Al-Ashraf pada malam hari. Mereka memanggilnya dan ia pun turun menemui mereka. Mereka membunuhnya dan membebaskan kaum Muslim dari kejahatannya, karena ketika ia mengkhianati Allah dan Rasul-Nya dan mulai menyakiti Rasulullah (saw), ia telah melanggar perjanjiannya. Nabi (saw) menghalalkan darahnya dan

.memerintah orang-orang ini untuk membunuhnya

Mereka membunuhnya atas perintah Nabi (saw), dan

.Allah membebaskan kaum Muslim dari kejahatannya Lalu mereka pergi menemui Umar," dan semua ini" merupakan upaya untuk menyimpang dari aturan Allah dan Rasul-Nya. "Salah seorang dari mereka

menceritakan kepadanya kisah itu," yang berarti alasan

kedatangan mereka. "Maka Umar, semoga Allah meridhoinya, berkata kepada orang yang tidak ridha kepada Rasulullah (saw): Benarkah demikian?" Ia menjawab: "Ya." Maka ia menebasnya dengan pedang dan membunuhnya, karena ia telah murtad dari agama

,Islam, atau karena ia sama sekali tidak masuk Islam tetapi telah menunjukkan Islam secara munafik. Ketika seorang munafik menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan Kitab dan Sunnah, maka wajib

,membunuhnya untuk mencegah kejahatannya. Namun Nabi (saw) tidak membunuh orang-orang munafik seperti Abdullah bin Ubayy dan lainnya, untuk mencegah kerusakan, agar orang-orang tidak mengatakan bahwa Muhammad membunuh para sahabatnya. Rasulullah (saw) melakukan kejahatan yang lebih kecil dari dua kejahatan - yaitu, tidak membunuhnya - untuk mencegah kejahatan yang lebih besar, yaitu orang-orang mengatakan: Muhammad membunuh para sahabatnya. Inilah alasan mengapa Rasulullah tidak membunuh orang-orang munafik

,meskipun mereka memusuhi Allah dan Rasul-Nya

.karena beliau khawatir akan kejahatan yang lebih besar

Ayat-ayat dalam surah agung ini menunjukkan hukum-

:hukum yang agung: Pertama: Dalam ayat dan hadits Kewajiban merujuk kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya (saw) untuk berhukum, dan bahwa inilah yang dituntut oleh iman. Kedua: Kewajiban berarbitrase berdasarkan Kitab dan Sunnah dalam semua

perselisihan, bukan hanya sebagian perselisihan tanpa

sebagian lainnya. Wajib berarbitrase berdasarkan keduanya dalam masalah akidah, dan ini adalah hal

.terpenting, termasuk dalam perselisihan hukum (134/2), Di antara orang-orang, dalam perselisihan metodologis

doktrin dan artikel, dan dalam perselisihan yurisprudensial: {Tetapi jika Anda tidak setuju pada sesuatu, kembalikan kepada Allah dan Rasul}. Adapun orang yang hanya ingin mengambil satu sisi dan meninggalkan apa yang lebih penting darinya, ini tidak merujuk pada Kitab Allah. Apa yang dikatakan para pendukung kedaulatan hari ini, dan mereka ingin

,menengahi Syariah dalam hal-hal perselisihan hukum

,dan mereka tidak menengahi dalam hal-hal keyakinan dan mereka berkata: Orang-orang bebas dalam

:keyakinan mereka, cukup baginya untuk mengatakan Saya seorang Muslim, apakah dia seorang Rafidi atau Jahmi atau Mu'tazilah, atau... atau... dll., "Kami sepakat tentang apa yang kami sepakati, dan kami saling memaafkan dalam hal-hal yang kami berbeda." Ini adalah aturan yang mereka buat, dan mereka menyebutnya: Aturan Emas. Bahasa Indonesia: Hal ini dalam kenyataan: Menjadikan Kitab sebagai penengah dalam beberapa hal, dan meninggalkannya dalam hal yang lebih utama darinya, karena menjadi

penengah Syariat dalam masalah Iman lebih penting daripada penengahnya dalam sengketa hukum. Penengahnya

dalam masalah iman, penghancuran tempat-tempat suci

dan situs-situs kemusyrikan, dan memerangi kaum musyrik sampai mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya—ini lebih penting. Siapa pun yang hanya

mengambil aspek kedaulatan dan mengabaikan masalah

iman, mengabaikan masalah mazhab pemikiran dan metodologi yang telah memecah belah manusia sekarang, dan mengabaikan masalah perselisihan dalam masalah yurisprudensi, dan mengatakan: Semua perkataan para ahli hukum adalah sama, kami menerima salah satunya tanpa melihat dasarnya. Ini adalah pernyataan yang salah, karena wajib untuk menerima

apa yang didukung oleh bukti. Jadi Kitab Allah harus menjadi penengah dalam semua perselisihan iman, dan

,ini adalah yang paling penting. Adapun perselisihan hak

,perselisihan metodologi, dan perselisihan yurisprudensi

,{Tetapi jika Anda berselisih tentang sesuatu} ini umum

Dan apa pun yang Anda berbeda, maka keputusannya}

.{Kepunyaan Allah. Itulah Allah.} Ini juga umum Mereka yang menjadikan kedaulatan sebagai pengganti tauhid keliru, karena mereka mengambil satu aspek dan meninggalkan apa yang lebih besar darinya, yaitu akidah, dan mereka meninggalkan apa yang serupa dengannya - atau lebih besar darinya - yaitu metode yang memecah belah manusia. Setiap kelompok memiliki metodenya, setiap kelompok memiliki mazhab pemikirannya. Mengapa kita tidak kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah dan mengambil metode dan mazhab pemikiran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah dan mengikutinya? Intinya adalah bahwa

menerapkan Al-Qur'an dan Sunnah harus dalam semua

hal, tidak dalam beberapa dan tidak yang lain. Siapa pun yang tidak menerapkan syariat dalam semua hal adalah beriman pada sebagian Al-Qur'an dan kafir pada

.sebagian, apakah dia menginginkannya atau tidak

Maka apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab}

{?Suci dan mengingkari sebagian yang lain

(135/2)Masalah Ketiga: Teks-teks ini menjelaskan konsep

thaghut, dan salah satu maknanya adalah: "Setiap orang

".mengerjakan apa yang diturunkan Allah

Masalah Keempat: Teks-teks ini memberikan bukti bahwa siapa pun yang memilih hukum thaghut daripada hukum Allah, atau menyamakan hukum Allah dan hukum thaghut dan mengklaim bahwa ia memiliki pilihan di antara keduanya, maka ia kafir kepada Allah

,dan keluar dari Islam. Allah, Yang Maha Tinggi berfirman: {Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang mengaku beriman?} [Surat Al-Arafah: 11], dengan demikian mengingkari klaim keimanan mereka selama mereka merujuk pada thaghut untuk keputusan, karena

.mustahil untuk mendamaikan dua hal yang berlawanan

Barangsiapa yang memilih hukum thaghut di atas :hukum Allah, atau menyamakan keduanya dan berkata

,Keduanya sama, jika kami mau, kami ambil yang ini"

:dan jika kami mau, kami ambil yang itu," atau berkata

Hukum thaghut itu boleh," atau berhukum syariat"

,dalam sebagian perkara dan tidak dalam perkara lainnya

maka orang tersebut kafir kepada Allah. Hal ini serupa dengan orang yang hanya berhukum pada urusan pribadi saja. Adapun orang yang berhukum dengan

,selain yang diturunkan Allah karena hawa nafsunya

sedangkan ia mengakui dan meyakini bahwa hukum Allah itu benar dan hukum selain Allah itu salah, dan ia mengakui bahwa ia salah dan berdosa, maka ia melakukan kekufuran yang lebih ringan yang tidak mengeluarkannya dari Islam. Perkara kelima: Dalam hadits Abdullah bin Amr dan di akhir ayat: {Maka mereka tidak akan merasa gentar sedikit pun terhadap

,{apa yang telah kamu putuskan dan akan berserah diri terdapat dalil bahwa tanda keimanan adalah keyakinan terhadap hukum Allah dan Rasul-Nya. Jika ia tidak yakin dan terdapat sedikit rasa kurang yakin dalam

,dirinya, maka ini merupakan bukti lemahnya imannya

:atau kurangnya imannya, karena Nabi (saw) bersabda Tidaklah beriman seorang pun di antara kalian hingga" ".hawa nafsunya tunduk kepada apa yang telah aku bawa Allah SWT berfirman: {Maka mereka tidak akan merasa gentar sedikit pun terhadap apa yang telah kamu putuskan dan akan berserah diri}. {Kamu telah memutuskan dan mereka pun berserah diri.} Salah satu tanda keimanan adalah: keyakinan terhadap hukum Allah dan Rasul-Nya, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan, sehingga ia tidak merasa dendam atau benci dalam dirinya, meskipun hukum itu

merugikannya. Perkara keenam: Tentang sebab turunnya ayat: Dalil keharaman suap, karena ia

merupakan memakan harta secara zalim, dan karena ia

,menyebabkan hukum berubah dari yang semestinya dan karena ia merupakan ciri orang Yahudi. Maka barangsiapa yang mengambilnya dari umat ini, maka ia menyerupai orang Yahudi. Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa menyerupai suatu

,kaum, maka ia termasuk golongan mereka." Selain itu apa yang termasuk memakan harta secara zalim, dan apa yang termasuk merusak hukum, dan menimbulkan

.kekacauan hak, padahal semua itu adalah kejelekan

(136/2)Masalah ketujuh: Hadits ini memberikan dalil tentang

kewajiban membunuh orang munafik jika ia menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan Al- Qur'an dan Sunnah, karena ia telah menjadi perusak di muka bumi. Oleh karena itu, penguasa wajib membunuhnya, kecuali membunuhnya akan .mengakibatkan kerusakan yang lebih besar

:Masalah kedelapan: Mengenai pernyataannya

Kemudian mereka datang kepadamu, bersumpah demi} Allah, "Kami tidak menghendaki kecuali kebaikan dan perdamaian,"}, maka permintaan maaf orang yang mengambil keputusan selain Al- Qur'an dan Sunnah tidak diterima, karena Allah

telah mencela mereka karenanya, dan mereka
{bersumpah demi Allah, "Kami
,{" ,tidak menghendaki kecuali kebaikan dan
perdamaian
maka permintaan maaf orang yang mengambil

,keputusan selain Al-Qur'an dan Sunnah tidak
diterima

meskipun ia mengajukan permintaan maaf apa
pun yang dimilikinya, maka ia tidak memiliki
alasan, karena Allah

.tidak menerima permintaan maaf ini dari mereka
Masalah Kesembilan: Mengenai pernyataan
beliau: {Dan seandainya mereka, ketika mereka
menganiaya diri mereka sendiri, datang
kepadamu,]Muhammad[, dan memohon
ampunan kepada Allah dan Rasul pun telah

:memohon ampunan bagi mereka,}, di dalamnya
Menerima taubat orang murtad, karena Allah
telah menawarkan taubat kepada mereka
meskipun mereka murtad dalam memutuskan
selain dari apa yang Allah turunkan, bahwa jika
mereka bertobat, Allah akan menerima taubat
mereka. Masalah Kesepuluh: Ini menyangkut
permohonan doa dari Rasulullah, semoga
,Allah dan damai besertanya, hanya selama
hidupnya

,sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa para
sahabat semoga Allah meridhoi mereka, tidak
datang ke

,makamnya, semoga Allah dan damai besertanya

memohon ampunan dan doa kepadanya, dan mereka adalah teladan, generasi terbaik, dan orang-orang yang

paling berpengetahuan dalam menafsirkan Al-Qur'an Dan karena Allah, Yang Mahakuasa, berfirman: {Ketika mereka menganiaya}, dan "ketika" adalah keadaan masa lalu. Beliau tidak mengatakan: "Seandainya mereka berlaku zalim," karena "seandainya" merupakan kata keterangan waktu di masa mendatang. Kisah yang mereka sebutkan tentang seorang Badui yang datang ke makam Nabi (saw) dan memohon ampunan setelah beliau membaca ayat: {Dan seandainya, ketika mereka

telah berbuat zalim...}, adalah kisah yang dibuat-buat

dan tidak berdasar. Kalaupun benar, tidak boleh dijadikan dalil, karena perbuatan seorang Badui yang jahil itulah yang bertentangan dengan amalan para sahabat, padahal merekalah yang paling mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di antara umat ini. Agama kita tidak bersumber dari kisah-kisah

,dan dongeng, melainkan bersumber dari Al-Qur'an

Sunnah, dan tuntunan para salaf. Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Ada beberapa masalah di

,dalamnya: Masalah pertama: Penafsiran ayat An-Nisa dan apa yang terkandung di dalamnya

yang membantu memahami Thaghut," artinya Thaghut adalah orang yang memutuskan dengan selain apa yang diturunkan Allah, Allah menyebutnya Thaghut. Kedua: Penafsiran

,ayat Al-Baqarah: {Dan ketika dikatakan kepada mereka

Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi..."}

ayat"

:tersebut, artinya (137/2)Salah satu bentuk kerusakan terbesar di muka bumi

adalah bergantung pada selain apa yang telah diturunkan

.Allah

Ketiga: Tafsir ayat Al-A'raf: {Dan janganlah kamu {membuat kerusakan di muka bumi setelah diperbaiki

Artinya: Salah satu bentuk kerusakan terbesar di muka

.bumi setelah diperbaiki adalah penerapan selain syariat

Keempat: Tafsir ayat: {Maka apakah mereka mencari

hukum jahiliyah?} Artinya: Hukum jahiliyah adalah

hukum selain yang diturunkan Allah. Maka setiap hukum yang bertentangan dengan hukum Allah adalah hukum jahiliyah, kapan pun, meskipun itu disebut

,hukum, sistem, konstitusi, atau apa pun namanya

karena itu adalah hukum jahiliyah. Kelima: Apa yang dikatakan Al-Sya'bi tentang alasan turunnya ayat tersebut: Artinya: Al-Sya'bi menyebutkan alasan turunnya ayat pertama: {Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang mengaku}, dan bahwa telah diturunkan tentang dua orang yang ingin menyerahkan hukum mereka kepada selain Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian.} Dan ia pun menyerah, maka Allah mengingkari keimanan siapa pun yang berniat demikian; hanya sekadar niat, lalu :bagaimana jadinya jika hal ini terlaksana?! Keenam

.Penjelasan tentang keimanan sejati dan keimanan palsu Artinya: Keimanan sejati meliputi: menegakkan apa yang telah diturunkan Allah SWT, dan keimanan palsu adalah menegakkan kekuasaan tiran, meskipun ia

.mengaku beriman kepada Allah SWT

(138/2)]:Bab Empat Puluh[

Bab tentang orang yang mengingkari sebagian nama- * nama dan sifat-sifat ---- Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Bab tentang orang yang

",mengingkari sebagian nama-nama dan sifat-sifat

artinya: Apa hukumnya? Dan apa dalilnya? Relevansi

bab ini: Karena tauhid ada tiga macam: tauhid ketuhanan, tauhid ketuhanan, dan tauhid nama-

nama dan sifat-sifat, dan sebagian besar buku ini termasuk dalam jenis kedua, yaitu tauhid ibadah, karena di dalamnya terdapat perselisihan antara para rasul dan umat, dan inilah yang sering disebutkan dalam Al- Qur'an yang Mulia dan ditegaskan serta diserukan, maka inilah dasarnya, dan inilah makna dari kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan itulah yang untuk-Nya Allah menciptakan makhluk, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku

:Adapun jenis pertama, yaitu tauhid ketuhanan .
{(56)

inilah yang diakui oleh sebagian besar bangsa, terutama mereka yang pada masa turunnya Al-Qur'an dari orang- orang kafir Quraisy dan orang-orang kafir Arab

,merupakan pernyataan tentang Keesaan Ketuhanan

,karena mereka meyakini bahwa Tuhan adalah Pencipta

Pemberi Rezeki, Pemberi Kehidupan, Pemberi ,Kematian, dan Pengelola. Mereka mengakui hal ini sebagaimana ayat-ayat dalam Al-Qur'an Mulia menjelaskan hal ini: {Dan jika kamu bertanya kepada "mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi niscaya mereka akan menjawab, "Yang Maha Perkasa

lagi Maha Mengetahui telah menciptakannya." (9)}, {Dan jika kamu bertanya kepada mereka, "Siapakah yang ,menciptakannya?" niscaya mereka akan menjawab Allah."}, {Katakanlah, "Siapakah Tuhan langit yang tujuh dan Tuhan 'Arsy yang agung?" (86) Mereka akan

menjawab, "Allah."}, {Katakanlah, "Yang di tangan-

Nyalah kerajaan segala sesuatu."} (88) Mereka akan menjawab, "Kepunyaan Allah," ini adalah sesuatu yang mapan, tetapi tidak membawa seseorang ke dalam

Islam. Barangsiapa mengakuinya dan membatasi dirinya

padanya dan tidak mengakui jenis kedua, yaitu tauhid ibadah, dan melakukannya, maka dia bukan seorang

.Muslim, meskipun dia mengakui tauhid Ketuhanan

Adapun jenis ketiga, yaitu tauhid nama dan sifat, pada hakikatnya termasuk dalam tauhid Ketuhanan. Karena alasan ini, beberapa ulama merangkum dan menjadikan tauhid menjadi dua jenis: tauhid dalam pengetahuan dan bukti, yaitu tauhid Ketuhanan, nama dan sifat, yaitu

,tauhid ilmiah. Dan tauhid dalam mencari dan tujuan

.yaitu tauhid praktis mencari, yaitu tauhid ketuhanan

(139/2)Allah SWT berfirman: {Dan mereka kafir kepada Yang

.Maha Pemurah} ayat tersebut

Tetapi ketika ditemukan kelompok-kelompok di

antara umat ini yang telah memisahkan diri dari mazhab pemikiran Salaf, dan memiliki pendapat tentang Nama dan Sifat yang bertentangan dengan kebenaran, Dia membuat ini divisi ketiga untuk membantah mereka

dan menjelaskannya kepada orang-orang. Dia membagi

,Tauhid menjadi tiga bagian: Tauhid dalam Ketuhanan Tauhid dalam Ketuhanan, dan Tauhid dalam Nama dan Sifat, karena pembagian ini terperinci, sedangkan

,pembagian pertama bersifat umum. Baru-baru ini

sebuah tren baru telah ditemukan dalam cara para ulama

:teologi yang membuat Tauhid menjadi satu divisi Tauhid dalam Ketuhanan saja, dan menolak yang lainnya. Mereka tidak menambahkan apa yang diakui oleh kaum musyrik, dan mereka tidak tahu - atau mereka mengabaikan - bahwa Al-Qur'an telah

menunjukkan Tauhid dalam tiga divisinya dalam banyak

:ayat. Ditemukan kelompok lain yang mengatakan Tauhid itu empat bagian, dan mereka

menambahkan Tauhid dalam kedaulatan, dan mereka tidak tahu bahwa bagian yang mereka tambahkan ini merupakan bagian dari Tauhid dalam Ketuhanan, dan bukan bagian darinya. Boleh menganggapnya sebagai salah satu bagian dari Keesaan Tuhan, dari perspektif bahwa

.legislasi adalah domain eksklusif Tuhan, Maha Suci Dia Syekh membahas tentang Keesaan Tuhan di sebagian besar bab buku ini. Bab pertama menyebutkan: "Kitab Tauhid, dan firman Allah SWT: {Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah

,kepada-Ku}." Maka ia berfokus pada Keesaan Tuhan

karena itulah makna yang dimaksudkan, dan Keesaan

.Tuhan merupakan buktinya dan termasuk di dalamnya

Kemudian ia menyebutkan dalam bab ini Keesaan Nama

,dan Sifat, dan ia tidak menyebutkan Keesaan Tuhan karena Keesaan Tuhan diakui oleh seluruh makhluk, dan bahkan bangsa-bangsa kafir pun mengakuinya

meskipun mereka jahiliyah dan musyrik. Namun ia

mengkhususkan bab Nama dan Sifat di sini karena banyak sekali orang-orang yang mengingkarinya dari

bangsa ini dari golongan-golongan yang sesat.
Maka ia

ingin dengan bab ini menjelaskan hukum tentang golongan-golongan yang berseberangan ini dalam jenis tauhid yang agung ini. Karena alasan ini ia berkata: "Bab tentang Orang yang Mendustakan Nama dan Sifat," yang berarti: menjelaskan hukumnya. Ia berkata: "Dan firman Allah SWT: Dan mereka" yang berarti: penganut

.politeisme

(140/2):{Mereka kafir kepada Yang Maha Pemurah} artinya

.mereka mengingkari dan menolak nama yang mulia ini

:Hal ini menjelaskan alasan turunnya ayat ini, yaitu

Ketika orang-orang kafir Quraisy mendengar Rasulullah

:(saw) menyebut Yang Maha Pemurah, mereka berkata "Dan siapakah Yang Maha Pemurah?" Kita tidak" mengenal Yang Maha Pemurah kecuali sebagai Yang Maha Pemurah dari Yamamah. Yang mereka maksud adalah Musaylimah si Pendusta. Saat itulah Nabi (saw) berdamai dengan kaum musyrik di Hudaibiyyah dan ingin menulis perjanjian damai. Beliau memanggil Ali bin Abi Thalib untuk menulis perjanjian tersebut, dan beliau berkata kepadanya: "Tulislah: {Dengan nama ".{Allah, Yang Maha Pemurah, Yang Maha Penyayang Mereka berkata: "Kami tidak mengenal Yang Maha Pemurah kecuali

sebagai Yang Maha Pemurah dari ".Yamamah, tetapi tulislah dengan nama-Mu, ya Allah Kemudian Allah SWT menurunkan: "Dan mereka kafir

kepada Yang Maha Penyayang." Demikian pula, ketika

,Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya berada di Mekah, dan dia berdoa dan memohon dalam sujudnya: "Ya Allah, Ya Yang Maha Penyayang," orang-

:orang musyrik berkata ketika mereka mendengarnya

Lihatlah orang ini, dia mengaku bahwa dia menyembah" satu Tuhan, tetapi dia berdoa kepada dua Tuhan: Allah dan Yang Maha Penyayang." Allah Yang Mahakuasa berfirman: "Katakanlah: Berdoalah kepada Allah atau berdoalah kepada Yang Maha Penyayang. Apa pun yang ".kamu seru, bagi-Nya-lah nama-nama yang terbaik Allah Yang Mahakuasa menjelaskan bahwa nama-nama- Nya banyak, dan banyaknya nama tidak menunjukkan banyaknya yang disebutkan, melainkan banyaknya nama menunjukkan kebesaran yang disebutkan. Allah Yang Mahakuasa memiliki banyak nama. Allah SWT

,berfirman: "Dan kepunyaan Allah {nama-nama terbaik

,maka berdoalah kepada-Nya dengan nama-nama itu dan tinggalkanlah orang-orang yang

menyimpang dari nama-nama-Nya. Mereka akan diberi balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (180)} Dan Yang Mahakuasa berfirman: {Allah - tidak ada Tuhan selain Dia. Bagi-Nya-lah nama-nama yang terbaik. (8)} Dan

:Yang Mahakuasa berfirman di akhir Surat Al-Hasyr

{Dialah Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia...} hingga firman-Nya: {Milik-Nya-lah nama-nama yang terbaik.}

,Jadi Allah memiliki banyak nama, semuanya baik artinya: sempurna dan agung, mengandung makna yang

,luhur. Dan dalam hadits yang sahih: bahwa Nabi semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya

,kedamaian, Dan dia, kedamaian dan berkah besertanya

.berkata: "Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama Siapa pun yang menghitungnya akan masuk surga." Dan dalam doa Nabi Muhammad saw: "Aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama-Mu yang Engkau gunakan untuk menyebut Diri-Mu, atau yang Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada salah seorang dari makhluk-Mu." Ini menunjukkan bahwa nama-nama Allah itu banyak dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Banyaknya nama-nama

.yang indah menunjukkan kebesaran Dia yang disebut

Setiap nama disebut dan kepada-Nya, Yang Maha Tinggi, ditanyakan apa saja yang terkandung dalam nama itu, seperti rahmat, ampunan, taubat, dan hal-hal

.lainnya

(141/2):Bahasa Indonesia: Dalam Sahih Al-Bukhari: Ali berkata

.Beritahukan kepada manusia apa yang mereka ketahui“

Apakah kalian ingin Tuhan dan Rasul-Nya disebut “!?”pendusta

Dan pernyataannya: {Maka berdoalah kepada-Nya — melalui mereka} berarti: mintalah pertolongan-Nya melalui mereka dalam permohonanmu, seolah-olah

,kamu berkata: Ya Yang Maha Pemurah, kasihanilah aku

Ya Yang Maha Pengampun, ampunilah aku, Ya Yang

Maha Penerima Taubat, terimalah taubatku, Ya Yang

Maha Pemberi Rezeki, berikanlah rezeki untukku... dan

seterusnya. {Dan biarkanlah orang-orang yang :menyimpang mengenai nama-nama-Nya} artinya mereka mengingkarinya, atau mengingkari maknanya dan memutarbalikkannya. Allah telah mengancam mereka dengan pernyataan-Nya:

{Mereka akan diberi balasan atas apa yang telah mereka kerjakan}. Iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah doktrin

,Ahli Sunnah dan Jemaat dari para Sahabat dan Tabi'in

dan pengikut mereka hingga Hari Kiamat. Ahli Sunnah dan Jamaah meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah

,yang Allah Ta'ala gunakan untuk menyebut diri-Nya

,atau yang Rasul-Nya gunakan untuk menyebut-Nya tanpa mengubah atau mengingkarinya, dan tanpa menentukan atau menyamakannya. Mereka meyakini dan menegaskan maknanya serta apa yang ditunjukkannya, tetapi hanya Allah Ta'ala yang

,mengetahuinya. Adapun sekte-sekte sesat Jahmiyah Mu'tazilah, Asy'ariyah, dan turunannya, mereka mengingkarinya. Sebagian dari mereka mengingkari nama-nama dan sifat-sifat tersebut, dan mereka adalah kaum Jahmiyah. Oleh karena itu, banyak ulama di kalangan umat ini yang mengkafirkan mereka. Imam

:Ibnul Qayyim rahimahullah berkata dalam al-Nuniyyah

Lima puluh ulama di sepuluh negara telah mengingkari" kekafiran mereka." Artinya: Kaum Jahmiyah mengkafirkan lima ratus ulama di kalangan umat ini karena mereka mengingkari nama-nama dan sifat-sifat tersebut, sehingga

mereka tidak mengingkari nama atau sifat Allah. Kaum Mu'tazilah membenarkan nama-nama

tersebut tetapi mengingkari maknanya, dan menjadikannya nama-nama abstrak yang tidak memiliki makna. Kaum Asy'ariyah membenarkan nama-nama

.dan beberapa sifat, dan mengingkari banyak sifat

Mereka membenarkan tujuh sifat, dan sebagian dari mereka membenarkan empat belas sifat, sementara sisanya mengingkari dan menolaknya. Semua ini adalah sekte-sekte sesat, dan mereka adalah..." Mereka berbeda-beda dalam kesesatan mereka. Beliau berkata: "Dan

dalam Shahih Al-Bukhari: Ali berkata: Ali bin Abi Thalib berbicara kepada para ulama dan berkata kepada mereka: 'Bicaralah kepada manusia tentang apa yang mereka ketahui.' Artinya, bicaralah kepada mereka tentang apa yang mereka ketahui, yaitu, tentang apa

.yang tidak dianggap keberatan oleh pikiran mereka Sebaliknya, bicaralah kepada mereka tentang apa yang dapat diterima oleh pikiran mereka dan apa yang dapat dipahami oleh pemahaman mereka. Jangan biarkan mereka mendengar sesuatu yang maknanya tidak mereka pahami atau tidak mereka ketahui, agar mereka tidak terburu-buru mengingkarinya dan dengan ".demikian menyulitkan mereka

(142/2)Seolah-olah beliau menyampaikan ayat ini ketika

jumlah pendongeng meningkat pada masanya, dan mereka adalah: pendakwah, dan pendakwah ingin menakut-nakuti orang, sehingga mereka menyebutkan

kepada mereka semua yang mereka baca atau dengar

,tentang berita dan hadis, apakah itu benar atau salah dan apakah orang-orang memahaminya atau tidak. Hal ini tidak diperbolehkan. Mereka yang hadir hendaknya berbicara tentang apa yang dapat mereka pahami, dan

,mungkin itu akan bermanfaat bagi mereka. Namun

—menyebutkan hal-hal yang membingungkan mereka dan bahkan dapat membuat sebagian dari mereka

,menjadi kafir—dilarang. Pendongeng, pendakwah orator, dan pembicara harus mempertimbangkan keadaan pendengar dan berbicara kepada mereka dengan cara yang sesuai dengan situasi mereka. Jika ia berbicara di antara para ulama, ia harus berbicara dengan cara yang sesuai untuk para ulama. Jika ia berbicara di antara orang-orang biasa, ia harus berbicara dengan cara yang sesuai untuk mereka dan apa yang dapat mereka pahami. Ia juga harus memperhatikan apa yang akan bermanfaat bagi mereka, dan mengajarkan

,mereka hal-hal agama mereka: masalah iman mereka

.doa-doa mereka, dan masalah ibadah mereka Hendaknya beliau memperingatkan mereka terhadap dosa dan hal-hal terlarang, dan tidak mendalami topik- topik ilmiah yang berada di luar pemahaman orang

.awam

,Ini merupakan hikmah agung dari Amirul Mukminin semoga Allah meridhoinya: beliau memerintahkan agar

,memperhatikan kondisi hadirin dan para pendengar

agar mereka berbicara sesuai dengan tingkat keilmuannya. Saya berharap para penceramah dan orator zaman kita dapat mengikuti sistem dan kaidah

yang disampaikan oleh Amirul Mukminin, Ali bin Abi

Thalib. Ini adalah aturan bagi para pembicara setiap

saat: bahwa pembicara mempertimbangkan kondisi para pendengar: jika ia berada di lingkungan ulama, ia berbicara dengan cara yang sesuai untuknya, dan jika ia berada di lingkungan umum, ia berbicara dengan cara yang sesuai untuknya, dan jika ia berada di lingkungan campuran ulama, orang-orang bodoh, dan orang-orang biasa, ia mempertimbangkan realitas,

sehingga ia berbicara dengan cara yang akan bermanfaat bagi

mereka yang hadir dan memahami tentang masalah-masalah agama mereka, dan mereka akan mempelajari keyakinan dan ilmu pengetahuan sedikit demi sedikit hingga pikiran mereka berkembang di atasnya dan pemahaman mereka menerimanya. Ini tidak termasuk menyebutkan teks-teks nama dan sifat, sebagaimana dibuktikan oleh pernyataan Ibnu Abbas di bawah ini ketika ia menyebutkan sebuah hadits dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: Dan dia tunduk pada sifat-sifat. Ini hanya khusus untuk hadits-hadits tentang pembalasan, yang mungkin dibuat-buat atau tidak dapat diterima oleh pikiran .orang-orang

(143/2) Bahasa Indonesia: Dan Abd al-Razzaq meriwayatkan

dari Muammar, dari Ibnu Tawus, dari ayahnya, dari

Ibnu Abbas: “Bahwa dia melihat seorang laki-laki yang

,gemetar ketika mendengar sebuah hadits dari Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tentang sifat-sifat, dalam kecaman terhadapnya, dan dia berkata: Apa perbedaan antara orang-orang ini? Mereka menemukan

keringanan dalam apa yang definitif, dan dihancurkan oleh apa yang

.ambigu?!” Akhir kutipan

”Dia berkata: “Dan Abd al-Razzaq meriwayatkan----- Abd al-Razzaq: dia adalah Abd al-Razzaq ibn Hammam al-San’ani: imam terkemuka, penulis “al-

”.Musannaf” yang disebut “Musannaf Abd al-Razzaq

”Dari Muammar” dia adalah Muammar ibn Rashid al-

,Azdi: salah satu murid Muhammad ibn Shihab al-Zuhri

”imam terkemuka. “Dari Ibnu Tawus, dari ayahnya

orang ini?! Mereka menemukan kelembutan dalam apa

,orang yang berilmu pengetahuan. Mereka berkata

(144/2)Ketika kaum Quraisy mendengar Rasulullah (saw)

menyebut Allah Yang Maha Pemurah, mereka mengingkarinya. Maka Allah menurunkan wahyu tentang mereka: {Dan mereka kafir kepada Allah Yang

.{Maha Pemurah

Dan di antara mereka: Orang ini, ketika----- mendengar sebuah hadis tentang sifat-sifat, merasa

.keberatan dan gemetar karena takut menyebutkannya

Ia tidak melakukan hal itu ketika menyangkut ayat-ayat yang ambigu. Pernyataannya (ra dengan): "Mereka

bab ini: Manfaat pertama: Mengingkari nama-nama dan

sifat-sifat adalah kekafiran, sebagaimana Allah SWT

berfirman: "Dan mereka kafir kepada Yang Maha .Pengasih." Namun, itu adalah kekafiran yang terperinci Bisa jadi kekafiran besar yang mengeluarkan seseorang dari Islam, atau bisa jadi kekafiran kecil yang tidak mengeluarkan seseorang dari Islam, tetapi itu adalah kesesatan. Hal ini tergantung pada keadaan orang yang mengingkari nama-nama dan sifat-sifat: apakah dia

seorang peniru atau bukan? Apakah dia seorang penafsir atau bukan? Manfaat kedua: Dalam sabda Ali radhiyallahu 'anhu: "Beritahukanlah kepada manusia apa yang mereka ketahui di dalamnya: bahwa seorang ,pembicara dalam sebuah khotbah, pelajaran, khutbah

atau ceramah harus berbicara dengan cara yang sesuai

,dengan situasi pendengar dan bermanfaat bagi mereka dan tidak menyampaikan hal-hal yang asing dan tidak

,mereka pahami, karena jika hal-hal tersebut tidak benar maka ia telah berdusta tentang Rasulullah shallallahu

‘alaihi wa sallam, seperti yang dipromosikan oleh sebagian pendongeng tentang hadis-hadis palsu dan rekayasa. Dan jika hal-hal tersebut terbukti dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka ia telah menyebabkan orang-orang yang hadir mencela dan mengingkarinya, dan ia adalah penyebab yang

:mendorong mereka melakukan hal itu.” Manfaat ketiga

Dalam sabda Ali radhiyallahu ‘anhu, beliau juga ,meminta agar pengajaran dilakukan secara bertahap dimulai dengan hal-hal kecil, kemudian dilanjutkan

.dengan hal-hal besar. Inilah cara mengajar yang benar

,Adapun menyampaikan hal-hal besar kepada pemula

.ini merupakan kesalahan dalam metode mengajar

(145/2)Manfaat Keempat: Dalam pernyataan Ibnu Abbas

radhiyallahu ‘anhu, terdapat dalil bahwa nash-nash sifat termasuk nash-nash yang definitif, dan bahwa nash-nash tersebut disebutkan oleh manusia dan tidak boleh dihindari, karena maknanya jelas dan tidak ada ambiguitas di

dalamnya. Itulah sebabnya nash-nash tersebut terdapat dalam Al-Qur'an, dan Al-Qur'an .dibaca oleh orang awam maupun orang terpelajar

Manfaat Kelima: Mengandung dalil bahwa orang-orang sesat mengikuti yang ambigu dan meninggalkan yang definitif. Manfaat Keenam: Mengandung dalil untuk mencela yang tercela, karena Ibnu Abbas radhiyallahu anhu tidak mencela orang ini, dan beliau menjelaskan' alasan yang membuatnya gemetar, dan bahwa beliau termasuk orang-orang sesat yang mengingkari yang

:definitif dan mengikuti yang ambigu. Manfaat Ketujuh

Orang-orang yang pertama mengingkari Nama-nama dan Sifat-sifat adalah kaum musyrik, sehingga mereka adalah para imam kaum Jahmiyah dan Mu'tazilah serta

orang-orang yang mengikuti mereka. Betapa buruknya mereka sebagai imam dan panutan! Kita memohon kepada Allah kesejahteraan dan keselamatan. Dan Allah

.Maha Pemberi kesuksesan

(146/2)

] :Bab Empat Puluh Satu[

Bab tentang firman Allah SWT: {Mereka mengakui *

nikmat Allah, lalu mereka mengingkarinya.} ----
Bab

,ini disebutkan oleh Syekh, semoga Allah merahmatinya setelah bab tentang “Barangsiapa mengingkari sebagian

,nama-nama dan sifat-sifat Allah,” karena jenisnya sama dan mengurangi ketuhanan. Maka barangsiapa mengingkari nama-nama dan sifat-sifat Allah, maka ia telah mengurangi ketuhanan, dan demikian pula barangsiapa yang menyanjung selain Allah SWT, maka ia telah mengurangi ketuhanan. Maka ayat yang disebutkan dalam terjemahan ini, yang merupakan

,firman Allah SWT: {Mereka mengakui nikmat Allah lalu mereka mengingkarinya, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang kafir (83)} berasal dari Surat An-

,Nahl, dan Surat An-Nahl disebut Surat An-Ni’am karena Allah SWT telah menghitung banyak nikmat- Nya atas hamba-hamba-Nya, dan berfirman di

,dalamnya: {Dan jika kamu menghitung nikmat Allah

.niscaya kamu tidak dapat menghitungnya Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (18). Nikmat pertama yang Allah sebutkan dalam Surah ini adalah nikmat mengutus para Rasul dan menurunkan wahyu untuk membimbing hamba-

,hamba-Nya. Kemudian nikmat menciptakan manusia

dan apa yang telah Dia ciptakan padanya, baik yang besar maupun yang kecil, organ-organ yang halus, dan apa yang telah Dia ciptakan padanya, berupa karya yang menakjubkan. Kemudian nikmat menciptakan hewan

ternak, yang memiliki keindahan, dan di dalamnya

,terdapat manfaat untuk ditunggangi, dipikul, susu daging, dan hal-hal lainnya. Dan demikian pula: perahu yang mereka gunakan untuk menyeberangi gelombang air. Dan demikian pula: apa yang telah Dia tumbuhkan di bumi dari jenis-jenis tanaman yang menjadi rezeki bagi para hamba dan di dalamnya terdapat obat-obatan mereka dan di dalamnya terdapat padang rumput untuk hewan ternak mereka. Dan demikian pula: apa yang telah Dia jadikan di dalamnya dari tanda-tanda yang dengannya para musafir diberi petunjuk di darat dan di laut: {Dan tanda-tanda dan dengan bintang-bintang mereka diberi petunjuk (16)}. Dan dari itu: keberkahan

:air minum, susu, dan madu. Dan demikian pula keberkahan tempat tinggal yang mereka tempati, yang menaungi mereka dari panas dan dingin, dan yang dengannya mereka membentengi diri dari musuh mereka: rumah-rumah yang tetap dan rumah-rumah yang bergerak: {Dan Allah telah menjadikan bagimu

,dari rumah-rumahmu tempat tinggal yang tenteram

dan telah menjadikan bagimu dari kulit-kulit binatang ternak rumah-rumah yang kamu dapati cahaya pada hari keberangkatanmu dan hari keberangkatanmu}. Dan demikian pula: keberkahan pakaian yang mereka kenakan: {Dan Dia telah menjadikan bagimu pakaian .yang melindungimu dari panas (147/2)}

{Dan pakaian yang melindungimu dari kekerasan}

Pakaian tubuh yang mereka gunakan untuk menutupi aurat mereka dan memperindah penampilan mereka, dan baju besi yang melindungi mereka dari senjata .musuh

.Semua nikmat ini berasal dari Allah, Yang Maha Tinggi Kemudian Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan jika mereka berpaling, maka sesungguhnya atasmu hanyalah berita yang nyata (82) Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang kafir (83)}. Para

-mufasir -semoga Allah merahmati mereka menyebutkan pernyataan-pernyataan dalam menafsirkan ayat ini, dan semuanya benar, dan tidak ada

pertentangan di antara mereka, karena semuanya termasuk dalam nikmat Allah, dan masing-masing

dari mereka menyebutkan contoh nikmat-nikmat ini. Tidak ada pertentangan di antara pernyataan para mufasir, dan perbedaan mereka - sebagaimana dikatakan Syekh al-

,Islam Ibnu Taimiyah- adalah perbedaan keragaman

bukan perbedaan pertentangan, karena ayat - atau ayat- ayat-dapat memiliki beberapa makna, dan masing-

.masing mufasir mengambil salah satu dari makna ini

Jika digabungkan, Anda akan menemukan bahwa ayat tersebut—atau ayat-ayat—memiliki makna yang mereka semua katakan. Sebagian dari mereka berkata: Yang dimaksud dengan firman-Nya: {Mereka mengetahui nikmat Allah} adalah misi Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Tidak diragukan lagi bahwa nikmat ini adalah nikmat yang

paling besar, dan karena alasan inilah Dia memulai surah

tersebut dengan menyebutkan misi para rasul: {Dia menurunkan para malaikat dengan Ruh dengan

perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara

hamba-hamba-Nya,]berfirman[, "Peringatkanlah agar Dia tidak..."} {Tidak ada Tuhan selain Aku, maka bertakwalah kepada-Ku (2)}, dan Yang Maha Tinggi

,berfirman: {Dan Kami tidak mengutus engkau
]Muhammad[, melainkan sebagai rahmat bagi
semesta

:alam (107)}. Dan di antara mereka ada yang
berkata Yang dimaksud dengan nikmat adalah:
segala sesuatu yang Allah sebutkan dalam surah
ini tentang jenis-jenis nikmat. Karena firman-Nya:
{Nikmat Allah} adalah kata benda tunggal
dengan makna tambahan, sehingga mencakup
semua nikmat. Maka firman Yang Maha

:Tinggi: {Mereka mengetahui nikmat Allah}
berarti Mereka mengetahui nikmat Allah yang
disebutkan dalam surah ini, dan mereka tidak
mengingkarinya di lubuk jiwa mereka, sehingga
mereka tahu dalam hati mereka bahwa semua itu
berasal dari Allah, tetapi dengan lidah mereka,
mereka mengaitkannya dengan selain Allah,
Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, atau
sebaliknya. Mereka menyatakan bahwa nikmat ini
berasal dari Allah, tetapi dalam hati mereka
meyakini bahwa itu berasal dari selain-Nya.
Itulah sebabnya para ulama berkata: Ada tiga
rukun syukur, yang tanpanya syukur tidak sah:
Rukun pertama: Berbicara tentangnya

:secara lahiriah, sebagaimana Allah SWT
berfirman

.{Dan tentang nikmat Tuhanmu, bicarakanlah
(11)}

(148/2)Mujahid berkata - artinya: "Seseorang
berkata: Ini adalah

".harta warisanku dari nenek moyangku
Aun bin Abdullah berkata: "Mereka berkata:
Seandainya bukan karena si fulan, niscaya ini dan
itu tidak akan
:terjadi." Rukun kedua: Mengakuinya dalam hati,
artinya
Kamu mengakui dalam lubuk jiwamu bahwa harta
itu berasal dari Allah SWT, sehingga hatimu
sependapat
:dengan lisanmu dalam mengakuinya. Rukun
ketiga Menginfakkannya dalam ketaatan kepada
Pemilik dan Pemberinya, yaitu Allah SWT,
artinya: Kamu
.menggunakannya untuk membantumu menaati
Allah Jika kamu menggunakannya untuk
bermaksiat kepada Allah, maka kamu tidak
bersyukur atasnya. "Lalu mereka
mengingkarinya." Yang dimaksud dengan
mengingkarinya adalah mengingkarinya, baik
dengan lisan maupun hati, dengan
menisbatkannya kepada
selain Dia yang menganugerahkannya, baik
dengan menisbatkannya kepada sebab-sebabnya,
atau dengan
,menisbatkannya kepada berhala dan tuhan-
tuhannya
,atau dengan menisbatkannya kepada ayah dan
kakeknya atau dengan jerih payah seorang
hamba. Dan penghasilannya, keterampilannya
dan ilmunya, atau dengan menghabiskannya
untuk bermaksiat kepada Allah. Maka apa yang

disebutkan oleh Syekh, semoga Allah merahmatinya, dalam surah ini hanyalah contoh-contoh kekafiran. Ucapannya: "Mujahid berkata" - dan
- dia adalah Mujahid bin Jabr, Imam Tabi'i yang agung

menafsirkan ayat tersebut dengan ucapan orang tersebut: "Ini adalah harta warisanku dari bapak-bapakku," sehingga ia tidak menisbatkan perolehan harta itu kepada Allah, Yang Maha Tinggi, melainkan menisbatkannya kepada ayah dan kakeknya. Demikian

,pula, jika ia menisbatkannya pada kerja keras penghasilan, keterampilan, dan pengetahuannya, maka

,ini adalah bentuk ketidaksyukuran atas nikmat Allah karena uang adalah nikmat dari Allah SWT, sedangkan keterampilan, penghasilan, dan pengetahuan tentang kerajinan adalah sebab yang bisa menghasilkan efeknya atau tidak. Berapa banyak orang terampil, berapa banyak ulama, dan berapa banyak pengrajin yang tidak mendapatkan rezeki dan kerajinan mereka tidak bermanfaat bagi mereka sama sekali? Ini adalah nikmat

dari Allah SWT. Adapun hal-hal ini, adalah sebab-sebab yang, insya Allah, akan bermanfaat, dan jika Dia

:menghendaki, itu tidak akan bermanfaat. Ia berkata Dan Aun bin Abdullah berkata, dia

adalah: Aun bin" Abdullah bin Utbah bin Mas`ud al-Hudhali: seorang imam besar." Mereka berkata: "Jika bukan karena si ,fulan, niscaya hal ini tidak akan terjadi." Ini tidak boleh karena termasuk menisbatkan keberkahan kepada (149/2) Ibnu Qutaybah berkata: "Mereka berkata: Ini adalah ".melalui perantaraan tuhan-tuhan kami Artinya: Tuhan-tuhan mereka memberi syafaat ...

kepada Tuhan agar hal itu diperoleh, karena orang-orang musyrik yang menyembah selain Tuhan tidak percaya bahwa tuhan-tuhan mereka adalah yang menciptakan dan memberi rezeki, tetapi mereka menyembahnya karena mereka percaya bahwa tuhan-tuhan itu memberi syafaat bagi mereka di hadapan Tuhan, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan mereka menyembah selain Tuhan apa yang tidak membahayakan mereka dan tidak memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah :pemberi syafaat kami di sisi Tuhan"}, dan firman-Nya Kami hanya menyembah mereka agar mereka dapat} mendekatkan kami kepada Tuhan}. Mereka percaya bahwa tuhan-tuhan ini memberi syafaat bagi mereka di hadapan Tuhan, dan ini adalah dusta, karena Tuhan telah menjelaskan syafaat yang benar, yaitu yang di

dalamnya terdapat dua syarat: izin Tuhan bagi pemberi syafaat untuk memberi syafaat, dan keridhaan-Nya

terhadap orang yang diberi syafaat, sehingga ia termasuk orang-orang...} Tauhid. Kaum musyrik berusaha mendekatkan diri kepada berhala-berhala ini melalui berbagai bentuk pengorbanan, menyembelih untuk mereka, bernazar kepada mereka, tawaf mengelilingi mereka, dan berkata: "Mereka adalah perantara kami di sisi Allah," sebagaimana para penyembah kuburan saat ini. Mereka menyembelih untuk kuburan, bernazar kepada kuburan, memanggil mereka, meminta

,pertolongan mereka, dan berseru kepada mereka dengan mengatakan: "Kami tidak percaya bahwa mereka menciptakan atau memberi rezeki bagi kami; mereka

adalah perantara di sisi Allah." Mereka berdusta dalam

hal itu, karena Allah Ta'ala tidak berkenan dengan hal

,ini, dan orang-orang ini bukanlah perantara di sisi-Nya

:Yang Maha Tinggi. Contohnya adalah ucapan mereka ".Ini adalah karena perantaraan tuhan-tuhan kami" Mereka berkata: Keberkahan ini hanyalah karena tuhan-

,tuhan kami dan perantaraan mereka di sisi Allah sebagaimana para penyembah kuburan berkata:

Ini adalah karena wali si fulan, karena Abdul-Qadir, karena

:Al-Aidrus, karena Al-Badawi. Ini termasuk dalam ayat

,{Mereka mengakui nikmat Allah, lalu mengingkarinya} artinya: Mereka menganggap nikmat Allah itu milik tuhan-tuhan selain Allah SWT. Inilah cara orang-orang

.musyrik, baik kuno maupun modern

(150/2)Bahasa Indonesia: Abu al-Abbas berkata, setelah hadits

Zaid bin Khalid, yang di dalamnya disebutkan: Bahwa Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: "Di antara hamba- hamba-Ku telah datang pagi ini satu orang yang

beriman kepada-Ku dan satu orang yang tidak :- beriman..." Hadits - yang telah disebutkan

Ini adalah umum dalam Kitab dan Sunnah; Allah, Yang Maha Tinggi, mengutuk mereka yang menyandarkan nikmat-Nya kepada orang lain dan menyekutukan-Nya dengan yang lain. ----

Pernyataannya: "Abu al-Abbas berkata" Abu al-Abbas adalah nama panggilan Syekh al- Islam Ahmad bin Taimiyah. Setelah hadis Zaid bin

,Khalid, yang di dalamnya disebutkan: Bahwa Allah

Yang Maha Tinggi, berfirman: "Di antara hamba-hamba-Ku telah datang pagi ini seorang yang beriman kepada-Ku dan seorang yang kafir.

Adapun orang yang mengatakan: Kami telah diberi hujan dengan karunia dan rahmat Allah, maka ia beriman kepada-Ku dan kafir

kepada bintang-bintang. Adapun orang yang mengatakan: "Kami telah dihujani oleh bintang ini dan itu," maka ia kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang itu. Kemudian Abu al-Abbas, semoga Allah

,merahmatinya, berkata: "Allah, Yang Maha Kuasa mengutuk orang yang menisbatkan nikmat-Nya kepada ".selain-Nya dan menyekutukan-Nya dengan yang lain Maka barangsiapa yang menisbatkan nikmat Allah kepada selain-Nya, maka ia telah kafir kepada nikmat

.Allah dan menyekutukan-Nya dengan sesuatu Kemusyrikan dan kekafiran ini bukanlah termasuk kekafiran dan kemusyrikan yang mengeluarkan seseorang dari Islam. Jika seseorang meyakini bahwa menisbatkan nikmat kepada sesuatu itu seperti menisbatkan akibat kepada sebab, dan bahwa yang memberi nikmat adalah Allah, dan menisbatkannya kepada sebab hanyalah kiasan, maka ini adalah kekafiran kecil. Tetapi jika ia meyakini bahwa nikmat adalah ciptaan dari yang diciptakan dan penciptaan dari yang diciptakan, maka ini adalah kekafiran besar yang mengeluarkan seseorang dari Islam. Yang wajib adalah menisbatkan nikmat kepada Allah, Yang Maha Kuasa dan Maha Agung. Maka

barangsiapa yang menisbatkan nikmat kepada selain Allah, maka ini adalah kekafiran

kepada Allah, baik kekafiran besar maupun kekafiran

.kecil, sesuai dengan keimanan dan kedalaman jiwanya Seseorang harus

mempertanggungjawabkan perbuatannya. Ini termasuk apa yang dikatakan oleh

,beberapa jurnalis dan banyak profesional media menghubungkan sesuatu dengan penyebabnya, dengan mengatakan, "Hujan disebabkan oleh tekanan atmosfer yang rendah, atau oleh iklim," dan sebagainya. Siapa pun yang menghubungkan hujan dengan waktu, planet, atau

,bintangnya dianggap termasuk dalam kategori ini

sebagaimana dalam hadis Zaid bin Khalid: "Di antara hamba-hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir." Ya, iklim atau tekanan atmosfer yang rendah merupakan sebab, tetapi Yang menurunkan hujan dan menciptakannya adalah Allah, Yang Maha Tinggi. Sebab-sebab ini tidak berperan dalam

.mendatangkan atau menyebabkan hujan

(151/2)Sebagian Salaf berkata: Seperti perkataan mereka: Angin

itu menyenangkan dan pelaut itu terampil... dan masih

.banyak ungkapan serupa yang sesuai dengan Sunnah Telah terjadi - dan sedang terjadi - bahwa

ada iklim — yang dulunya menerima hujan lebat, tetapi tiba saatnya
,iklim ini menjadi tandus dan kering. Banyak benua meskipun dikenal dengan hujannya yang melimpah dan terus-menerus, mengalami kekeringan, sebagaimana mereka katakan: kekeringan. Di Amerika, Eropa, dan

Afrika, banyak kekeringan telah terjadi, dan banyak orang telah kehilangan harta dan nyawa mereka, dan iklim tidak menguntungkan mereka. Ini ada di tangan

,Allah, Yang Maha Tinggi, dan dalam ketetapan Allah

Yang Maha Tinggi. Penulis berkata: “Sebagian Salaf berkata” Yang dimaksud dengan Salaf adalah generasi-generasi yang disukai dan generasi-generasi awal umat ini, dan mereka adalah teladan, karena kedekatan mereka dengan Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, dan para sahabatnya yang mulia. Adapun orang-orang yang datang setelah mereka, mereka disebut Khalaf. Barangsiapa dari Khalaf mengikuti jalan Salaf adalah orang yang kemudian. Dan barangsiapa

,tertinggal dari jalan Salaf, maka celakalah mereka

sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang

,yang datang setelah mereka berkata, "Ya Tuhan kami ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam iman dan janganlah Engkau menaruh dendam dalam hati kami terhadap orang-orang yang telah beriman."} Dan Dia Yang Mahakuasa berfirman: {Dan orang-orang yang pertama-tama [dalam Islam] di antara Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik
Pernyataan-Nya: "Ini seperti ucapan mereka, 'Angin itu menyenangkan, dan pelaut itu terampil.'" Artinya bahwa sebagian dari pengingkaran mereka terhadap nikmat Allah adalah bahwa jika mereka berlayar di laut dengan Kapal yang berlayar oleh angin, jika mereka diselamatkan dari laut dan mencapai daratan, mereka akan memuji angin dan pelaut, dan tidak mengatakan

Ini adalah dengan karunia Allah, tetapi mereka akan mengatakan: Angin yang membawa kapal itu baik. "Dan pelaut itu terampil." Pelaut adalah pemimpin kapal. Ia disebut pelaut karena ia berada di air asin, karena air laut asin. Orang yang memimpin kapal disebut pelaut karena ia berjalan di atas air asin. Orang yang terampil

adalah orang yang terampil dalam profesinya.
Seharusnya

,mereka berkata: Allah-lah yang menyelamatkan kita

,dan Dia-lah yang menundukkan angin baik kepada kita dan Dia-lah yang memampukan dan mengilhami pemimpin kapal untuk membawanya ke tempat yang aman. Adapun mereka yang berkata: Keselamatan kami dan keluarnya kami ke daratan adalah karena bau yang harum dan keterampilan pemimpin, maka ini adalah kekufuran terhadap nikmat Allah SWT. Dan firman- Nya: "Dan serupa dengan apa yang diucapkan banyak orang" artinya: serupa dengan ungkapan-ungkapan yang diucapkan banyak orang yang menyanjung nikmat

selain Allah SWT, baik dari segi kelonggaran dalam pengucapannya, maupun dari segi keimanan yang buruk. Jika itu dari keimanan yang buruk, maka itu

.adalah kekufuran

(152/2)Ia meninggalkan agama, bahkan jika itu adalah kasus

penghinaan terhadap ungkapan tersebut sambil meyakini bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang menciptakan hal ini: ini adalah bentuk kekafiran yang

.lebih rendah, yang disebut tidak bersyukur

Ini adalah topik yang hebat karena membahas masalah yang banyak orang alami dan tidak

perhitungkan, dan mereka mengatakan kata-kata yang mereka anggap tidak penting tetapi besar di mata Tuhan: mereka menghubungkan nikmat Tuhan kepada orang lain, dan mereka tidak bersyukur kepada Tuhan, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar. Karena alasan ini, Dia berkata: "Dan hal-hal serupa yang ada di lidah banyak orang." Ini adalah peringatan bagi kita untuk tidak jatuh ke dalam perangkap ini. Bahkan Ibnu Abbas, semoga Tuhan senang dengannya, menafsirkan firman Tuhan Yang Maha Esa: {Maka janganlah kamu membuat-buat sekutu bagi Tuhan, padahal kamu mengetahui}. Beliau bersabda: "Ada seorang laki-laki yang berkata Seandainya bukan karena Allah dan si fulan,' 'Apa yang' Allah dan engkau kehendaki,' 'Seandainya bukan karena', anjing ini, pencuri pasti datang kepada kami, Seandainya bukan karena bebek-bebek di rumah ini' pencuri pasti datang kepada kami,' dan ungkapan-ungkapan serupa. Ia menganggap hal ini termasuk menyetarakan Allah SWT. Ini adalah perkara-perkara yang ada dalam adat..." Manusia itu mudah, tetapi sangat berbahaya, karena merupakan kekufuran terhadap karunia Allah SWT dan akhlak yang buruk terhadap Tuhan. Dari ayat ini, dengan tafsir para salaf yang disebutkan oleh Imam rahimahullah, kita dapat mengambil hikmah berikut: Perkara pertama: Bahwa menyandarkan nikmat kepada Allah SWT adalah

:termasuk keimanan kepada Allah SWT. Perkara kedua

Bahwa menyandarkan nikmat kepada selain Allah adalah

termasuk kekufuran kepada Allah SWT. Persoalan ketiga: Dalam ayat dan sabda para salaf: Dalil keharaman menisbatkan sesuatu kepada sebab-sebabnya, dan bahwa hal ini termasuk kekufuran terhadap keberkahan, karena telah diketahui bahwa angin yang baik dapat menjadi sebab berlayarnya kapal, dan bahwa kemahiran seorang pelaut dapat menjadi sebab berlayarnya kapal, tetapi jika ia menisbatkan akibat baik tersebut kepada kedua sebab ini, maka hal ini termasuk kekufuran terhadap karunia Allah. Persoalan keempat: Sebagaimana yang

disabdakan oleh Syekh rahimahullah dalam pokok-

pokok surat: "Di dalamnya: pertemuan hal-hal yang

, "berseberangan di dalam hati; kekufuran dan keimanan

diambil dari firman Allah SWT: "Mereka mengakui nikmat Allah, lalu mereka mengingkarinya." Di dalamnya: perpaduan antara pengakuan dan

, pengingkaran, kekufuran dan keimanan di dalam hati sehingga siapa pun di antara keduanya yang lebih unggul

.dari pemiliknya, maka ia termasuk pemiliknya

Persoalan kelima: Kekufuran terhadap keberkahan

,sering terjadi di antara manusia, dan karena alasan ini

".Beliau bersabda: "Itulah yang ada di lidah banyak orang Hal ini merupakan sesuatu yang perlu diwaspadai, dan jangan sampai seseorang mengikuti adat istiadat yang .bertentangan dengan syariat (153/2)

]:Bab Empat Puluh Dua[

Bab tentang firman Allah SWT: {Maka janganlah kamu *

mengadakan sekutu bagi Allah, padahal kamu :mengetahuinya.} ----- Syekh rahimahullah berkata Bab tentang firman Allah SWT" artinya: apa yang" terdapat dalam penafsiran ayat ini dari perkataan para

,sahabat. Penafsiran hanya diketahui dari firman Allah sehingga firman Allah menjelaskan sebagiannya dengan sebagian yang lain, atau diketahui dari sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, atau dari sabda para sahabat, atau dari sabda para tabi'in yang merupakan murid-murid para sahabat. Inilah sumber-sumber penafsiran. Al-Qur'an tidak ditafsirkan berdasarkan pendapat atau ucapan para ulama setelahnya yang tidak mengambil dari Rasulullah, semoga doa dan kedamaian

Allah besertanya, dan mereka juga tidak mengambil dari para sahabat yang mengambil darinya, karena Allah

telah menurunkan Al-Qur'an dan mempercayakan penjelasannya kepada Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya: {Dan Kami turunkan kepadamu adalah berita agar kamu dapat menjelaskan} kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka} dari Tuhan mereka. Sumber penafsiran Al-

- Qur'an - sebagaimana para ulama telah sebutkan

adalah lima hal: Sumber pertama: Menafsirkan Al- Qur'an dengan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an .menjelaskan beberapa bagiannya dengan bagian lainnya

Sumber kedua: Menafsirkan Al-Qur'an dengan kata- kata Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena dialah yang

menjelaskan. Sumber ketiga: Menafsirkan Al-Qur'an

dengan interpretasi para sahabat, karena mereka adalah murid-murid Rasulullah, semoga Allah memberkatinya

:dan memberinya kedamaian. Sumber keempat

Menurut sebagian ulama, menafsirkan Al-Qur'an dengan perkataan para pengikut, karena mereka mengambil dari para sahabat, dan mereka lebih .mengetahui makna Al-Qur'an daripada yang lain

Sumber kelima: Menafsirkannya menurut bahasa Arab karena diturunkan di dalamnya. Karena alasan ini, Anda akan menemukan penulis dalam bab ini dan yang

lainnya mengutip perkataan para sahabat atau perkataan

para pengikut dalam penafsirannya atas ayat-ayat tersebut, karena keduanya merupakan sumber penafsiran. Pernyataan beliau: “Maka janganlah kamu jadikan {Kepunyaan Allah yang setara, padahal kamu mengetahui.} Ini adalah ayat terakhir dari Surat Al- Baqarah, dan ayat pertama adalah firman Yang Mahakuasa: {Hai manusia, sembahlah Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (21) yang telah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan dan langit sebagai atap dan yang telah menurunkan air dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan air itu berbagai buah-buahan sebagai rezeki bagimu. Maka janganlah kamu menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu, padahal kamu mengetahui. (22)} Para ulama berkata: Ini adalah seruan pertama dalam Al-Qur’an: “Hai manusia, sembahlah (154/2)

Tuhanmu. Karena Allah SWT menyebutkan di awal

Surah ini pembagian manusia sebelum Al-Qur'an yang

:Mulia menjadi tiga kategori

Kategori pertama: Mereka yang percaya pada Al-Qur'an secara lahir dan batin, dan mereka adalah orang-orang saleh yang disebutkan dalam firman-Nya Yang Mahakuasa: {Sebuah petunjuk bagi orang-orang yang saleh * Yang percaya pada yang gaib} sampai firman-Nya: {Mereka itu berada di atas petunjuk dari Tuhan mereka}. Kategori kedua: Mereka yang tidak percaya pada Al-Qur'an secara lahir dan batin, dan mereka :disebutkan dalam firman-Nya Yang Mahakuasa Sesungguhnya, orang-orang yang tidak percaya - sama} saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka atau tidak memberi peringatan kepada mereka - mereka tidak akan percaya (6). Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka. Dan di atas mata mereka ada tabir, dan bagi mereka siksaan yang besar (7). Kategori ketiga: mereka yang percaya kepada Al-Qur'an secara lahir dan tidak percaya padanya secara batin, dan mereka adalah orang-orang munafik, dan mereka lebih buruk dari orang-orang kafir yang tidak percaya kepada Al-Qur'an secara lahir dan batin. Karena alasan ini, Tuhan menurunkan tentang mereka selusin ayat, sementara Dia menyebutkan dua ayat tentang orang-orang kafir, karena mereka lebih berbahaya daripada orang-orang kafir, dan itu adalah dalam firman Allah SWT: {Dan di antara manusia ada orang-orang yang mengatakan, "Kami percaya kepada

Tuhan dan Hari Kemudian," padahal mereka bukanlah

orang-orang yang beriman (8). Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka tidak menipu kecuali diri mereka sendiri, dan mereka tidak

,Mereka merasakan (9) dalam hati mereka suatu penyakit

lalu Allah menambah penyakit mereka, dan bagi mereka

.siksaan yang pedih, disebabkan mereka selalu berdusta Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah (10) kamu membuat kerusakan di muka bumi," mereka menjawab, "Kami hanyalah orang-orang yang

,melakukan perbaikan." (11) Tidak diragukan lagi mereka itulah orang-orang yang merusak, tetapi mereka tidak menyadari. (12) Dan ketika dikatakan kepada mereka, "Percayalah sebagaimana manusia telah

percaya," mereka berkata, "Haruskah kita percaya sebagaimana orang-orang bodoh telah percaya?" Tidak diragukan lagi, mereka itulah orang-orang yang merusak. Orang-orang bodoh, tetapi mereka tidak tahu sampai firman Yang Mahakuasa: {Dan jika Tuhan {(13) menghendaki, tentulah Dia menghilangkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Tuhan Maha Kuasa atas segala sesuatu}, semua ayat ini adalah tentang orang-orang munafik, dan mereka adalah kategori ketiga. Kemudian Dia berkata

setelah itu: {Hai manusia} Dia memanggil semua orang, orang yang beriman dan orang yang tidak beriman, orang Arab dan orang non-Arab, Dia memanggil mereka

semua dan memerintahkan mereka untuk menyembah-

,Nya. Ini adalah bukti universalitas risalah Muhammad semoga Allah memberkatinya dan memberinya

,kedamaian, dan bahwa ia diutus untuk semua orang

sebagaimana Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah untuk

{".kamu semua, yang memiliki kerajaan langit dan bumi

Dan Allah SWT berfirman: {Maha Suci Dia yang telah menurunkan Kriteria kepada Hamba-Nya agar dia menjadi peringatan bagi seluruh alam (1)}, dan Al- Qur'an digambarkan sebagai petunjuk bagi manusia dan petunjuk bagi alam semesta, jadi risalahnya, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

bersifat umum bagi seluruh umat manusia. Dan firman Allah SWT: {Sembahlah Tuhanmu} adalah perintah dari Allah SWT. Dan Dia ditinggikan dengan menyembah- Nya saja, tanpa sekutu bagi, dan meninggalkan

.penyembahan apa pun selain-Nya

(155/2) Makna dari {Sembahlah Tuhanmu} adalah menyembah

Tuhanmu semata, dan mengkhususkan-Nya dalam ibadah, karena banyak orang Arab pada masa Al-Qur'an diturunkan menyembah Tuhan, tetapi mereka menyembah selain-Nya. Jadi jika ibadah itu tidak tulus

.untuk Tuhan, maka itu adalah ibadah yang tidak sah Oleh karena itu, Dia memerintahkan mereka untuk mengkhususkan-Nya dalam ibadah, dan untuk

.mendedikasikan ibadah mereka hanya kepada-Nya

Kemudian dia menyebutkan bukti kewajiban menyembah Allah Yang Maha Tinggi, dengan

mengatakan: {Yang menciptakan kamu} karena ibadah

,itu hanya pantas untuk Sang Pencipta, Maha Suci Dia Yang Maha Tinggi. Dia yang tidak menciptakan tidak dapat disembah. Ini membatalkan penyembahan

berhala, penyembahan orang mati, penyembahan orang-

orang kudus dan orang-orang saleh, dan penyembahan pohon dan batu, karena mereka tidak mampu menciptakan, dan apa yang tidak mampu menciptakan tidak dapat disembah. Oleh karena itu, Dia berfirman dalam Surat Al-Hajj: {Hai manusia, suatu perumpamaan telah dibuat, maka dengarkanlah. Sesungguhnya segala yang

kamu seru selain Allah tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, meskipun mereka berkelompok untuk

.itu}, Sang Pencipta, dan Dialah yang berhak disembah

Mereka tidak mengingkari hal ini, bahkan mereka mengakui bahwa Allah-lah yang menciptakan: {Dan jika aku bertanya kepada mereka, "Siapa yang menciptakan} mereka?" Tentu mereka akan menjawab, "Allah."} {Agar kamu bertakwa.} Jika kamu ingat bahwa Dia adalah

,Pencipta kamu dan orang-orang sebelum kamu mungkin ingatanmu akan hal itu akan mendorongmu untuk takut kepada Allah, Yang Maha Tinggi, sehingga

,kamu menyembah-Nya dan takut akan azab-Nya karena tidak ada yang melindungi dari azab Allah kecuali menyembah Allah, Yang Maha Tinggi. Dialah yang menciptakan kamu dan menciptakan untukmu kemaslahatan-kemaslahatan yang kamu gunakan untuk menyembah-Nya, Yang Maha Tinggi. Dia menciptakan

.kamu dan menciptakan segala sesuatu itu untukmu

Kamu tidak menciptakan sesuatu pun untuk dirimu

sendiri. Bahasa Indonesia: Kamu bukanlah orang-orang

yang menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, kamu bukanlah orang-orang yang menurunkan hujan,

kamu bukanlah orang-orang yang menciptakan bumi dan membuatnya cocok untuk tanaman dan tumbuh-tumbuhan, kamu bukanlah orang-orang yang

,menciptakan langit dan menjadikannya atap bagi dunia dan di dalamnya ada kepentingan para hamba. {Yang menjadikan bumi sebagai hamparan untukmu} yang kamu duduki. Dan kamu tidur di atasnya, dan hidup di punggungnya, dan kamu dikuburkan di perutnya jika kamu mati, dan kamu dibangkitkan darinya: {Darinya Kami ciptakan kamu, dan ke dalamnya Kami akan mengembalikan kamu, dan darinya Kami akan mengeluarkan kamu di waktu yang lain (55)}, {Bukankah

?Kami telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal Kemudian bumi yang luas ini ditetapkan oleh .{(6) Tuhan dan ditetapkan dengan gunung-gunung yang

.kokoh agar tidak goncang bersama manusia dan gelisah

{Dan langit sebagai bangunan} artinya: atap, karena langit berada di atas bumi, dan Tuhan menjadikannya

(156/2)Planet-planet, matahari, dan bulan melayani

kepentingan para hamba, dan melindungi mereka dari setan. Itulah sebabnya Allah SWT berfirman:

{Dan Kami

{.telah menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara

{Dan Dia menurunkan air dari langit} yang menjadi

hujan, dan langit adalah awan, karena langit terbagi

menjadi dua bagian: langit dalam arti ketinggian dan elevasi, sehingga segala sesuatu yang tinggi dan terangkat disebut langit, dan yang kedua: langit yang dibangun, yang merupakan tujuh lapisan. {Lalu Dia hasilkan dengannya} dengan hujan ini. {buah-buahan sebagai rezeki untukmu} Hujan ini adalah satu air, dan

dengan ini, Allah hasilkan dengannya buah-buahan yang

berbeda dan beragam. Tanah adalah satu, dan dengan ini, Dia hasilkan di tanah ini dan dari air ini berbagai jenis buah-buahan dengan rasa yang berbeda, warna yang berbeda, dan aroma yang berbeda. Siapa yang mengatur mereka dalam organisasi ini? Itu adalah Allah SWT. {sebagai rezeki untukmu} yang darinya kamu

.makan rezeki dan menikmati berbagai buah-buahan

:Siapa yang menciptakan semua ini? Bahasa Indonesia Melainkan, satu jenis Ada jenis-jenis di bawahnya, yang jumlahnya hanya diketahui oleh Allah, Yang Maha Tinggi. {Maka janganlah kamu jadikan bagi Allah yang setara.} Ini adalah larangan dari Allah, Yang Maha Tinggi, terhadap politeisme setelah perintah untuk tauhid. Dan yang setara: bentuk jamak dari peer, dan yang

dimaksud dengannya adalah: yang setara, yang serupa, dan yang sepadan. Yaitu: janganlah kamu jadikan bagi Allah mitra dan yang setara yang kamu persamakan dengan-Nya, dan mempersekutukan mereka dengan-Nya dalam ibadah, padahal mereka adalah makhluk seperti kamu, mereka tidak memiliki ,bagi diri mereka manfaat atau bahaya, kematian kehidupan, atau kebangkitan. {Dan kamu tahu} bahwa

Dia, Yang Maha Tinggi, tidak ada yang setara, dan kamu tahu bahwa tidak ada seorang pun yang bersama Allah dalam penciptaan dan pengelolaan-Nya. Allah, Yang Maha Tinggi, menetapkan bukti dalam dua ayat ini ,dengan beberapa hal: penciptaan-Nya untuk mereka menjadikan bumi sebagai hamparan, langit sebagai bangunan, menurunkan hujan, dan menghasilkan buah- buahan, yang semuanya merupakan bukti Mereka memiliki mentalitas yang jelas yang mereka akui, dan ini adalah bagian dari kewajiban mereka untuk membuktikan tauhid. Dan untuk membatalkan kemusyrikan yang mereka anut, dan menjelaskan bahwa tidak ada dalil atau bukti untuk itu, melainkan dalil dan bukti kewajiban menyembah Allah SWT: {Dan barangsiapa menyembah Tuhan yang lain bersama

Allah, padahal tidak ada dalil baginya, maka sesungguhnya perhitungannya hanyalah di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung (117)}, {Katakanlah, "Tunjukkanlah bukti-bukti kalian, jika kalian memang benar."}, {Dan Kami telah mengambil dari tiap-tiap umat seorang saksi, lalu Kami berfirman, "Tunjukkanlah bukti-bukti kalian." Maka mereka tahu bahwa kebenaran itu milik .Allah.} Mereka tidak memiliki bukti untuk kemusyrikan (157/2) Ibnu Abbas berkata tentang ayat ini: "Sesungguhnya saingannya adalah kemusyrikan, yang lebih tersembunyi

daripada seekor semut yang merayap di atas batu hitam

.di kegelapan malam

Tidak pernah, tetapi bukti-bukti konklusifnya adalah Keesaan Tuhan Yang Maha Esa dan penyembahan-Nya. Ini menunjukkan bahwa mengakui Keesaan Tuhan tidaklah cukup. Mereka yang mengatakan bahwa Keesaan adalah pengakuan bahwa Tuhan adalah Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi

.Kehidupan dan Pemberi Kematian, mereka keliru Mereka tidak mengenal Keesaan, karena jika Keesaan ini saja sudah cukup, maka orang-orang musyrik akan menjadi Keesaan, karena Tuhan memberi tahu mereka

,bahwa mereka tahu bahwa Tuhan adalah Pencipta Pemberi Rezeki, yang menurunkan hujan dan yang melakukan semua ini. Mereka mengetahui hal ini dan mereka bukanlah Keesaan, melainkan Dia

,memerintahkannya mereka untuk menyembah-Nya dengan firman-Nya: {Sembahlah Tuhanmu}, yang menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang hal-hal ini tidak cukup bagi mereka untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, Keesaan adalah penyembahan kepada Tuhan. Yang Mahakuasa untuk disembah, dan Keesaan bukanlah pengakuan akan keesaan Tuhan, sebagaimana dikatakan para ulama teologi, yang tidak memahami tauhid, melainkan menjadikan semua perhatian, perdebatan, dan bukti mereka pada keesaan Tuhan. Ini adalah kesimpulan yang sudah pasti, dan ditemukan pada Abu Lahab, Abu Jahal

dan lainnya, karena mereka mengakui bahwa Tuhan

,adalah Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi Kehidupan

dan Pemberi Kematian. Ia berkata: "Ibn Abbas berkata

".tentang ayat ini: 'Sesama Tuhan' adalah politeisme Politeisme memiliki jenis yang jelas dan nyata, seperti menyembelih untuk selain Tuhan, bersumpah kepada selain Tuhan, memohon kepada selain Tuhan, dan mencari

bantuan dari selain Tuhan. Ini adalah politeisme yang jelas dan nyata, karena terlihat dan terdengar. Ada politeisme tersembunyi, yang ada dua jenis: Jenis pertama: Politeisme dalam tujuan dan niat, dan ini tersembunyi karena ada di dalam hati, dan tidak ada

yang tahu apa yang ada di dalam hati kecuali Dia, Maha

,Suci Dia, Yang Maha Tinggi, seperti orang yang berdoa

,tetapi dia berdoa untuk pertunjukan dan agar didengar

:dan tidak ada yang tahu ini kecuali Tuhan. Jenis kedua

Politeisme tersembunyi, karena tidak ada banyak orang yang mengetahuinya, dan itu adalah politeisme dalam kata-kata tetapi tidak dalam kepercayaan, dan itulah yang disebutkan di sini.

Ibnu Abbas berkata: "Politeisme lebih tersembunyi daripada merangkak seekor semut di atas batu hitam di kegelapan malam."

Disebut

.tersembunyi karena hanya sedikit yang menyadarinya

(158/2)Yaitu mengucapkan: Demi Allah, demi nyawamu, si

fulan, dan demi nyawaku, dan mengucapkan: Kalau bukan karena anjing ini, pencuri pasti datang kepada

,kita, dan kalau bukan karena bebek-bebek di rumah ini

.pencuri pasti datang

Dan seorang laki-laki berkata kepada temannya:
Demi

Allah dan engkau kehendaki, dan seorang laki-laki berkata: Kalau bukan karena Allah dan si fulan. Jangan masukkan si fulan ke dalamnya; Semua ini adalah kemusyrikan.” ---- Kemudian beliau memberikan contoh perkataan yang diucapkan sebagian orang

,dengan lisannya. “Yaitu mengucapkan: ‘Demi Allah

’.demi nyawamu, si fulan, dan demi nyawaku

Bersumpah dengan selain Allah merupakan bentuk

,kemusyrikan yang lazim diucapkan oleh banyak orang

.tanpa mereka sadari bahwa itu adalah kemusyrikan Sebagian dari mereka sering mengucapkan: ‘Demi Nabi,’ ‘Demi amanah,’ dan ‘Demi nyawamu.’ Nabi (saw) bersabda: “Barangsiapa bersumpah dengan nama selain Allah, maka ia telah melakukan kekufuran dan kemusyrikan.” Bersumpah dengan nama selain Allah adalah kemusyrikan kecil, jika tujuannya bukan untuk mengagungkan orang yang bersumpah sebagaimana ia mengagungkan Allah. Namun, jika tujuannya adalah untuk mengagungkan orang yang bersumpah sebagaimana ia mengagungkan Allah, maka sumpah itu adalah kemusyrikan besar. Mereka

yang bersumpah dengan kuburan dan tempat-tempat suci, dan mengagungkan keduanya sebagaimana mereka mengagungkan Allah, termasuk golongan ini, karena banyak di antara mereka yang lunak dalam bersumpah dengan nama Allah, tetapi tidak menganggap enteng bersumpah dengan tempat suci atau wali. Jika seseorang
,berkata kepadanya: 'Bersumpahlah dengan nama Allah
:ia langsung bersumpah. Dikatakan kepadanya

Bersumpahlah dengan nama Allahmu, dengan Dzat
yang kau agungkan, dan dengan wali yang kau agungkan. Ia gemetar dan menolak bersumpah, karena takut akan kekerasan orang suci ini, sehingga ini tidak diragukan lagi merupakan politeisme berat. Di antara bentuk politeisme dalam perkataan adalah ketika seseorang berkata: "Apa pun yang dikehendaki Allah dan
".kamu kehendaki, jika bukan karena Allah dan si fulan

Karena tidak diperbolehkan menggabungkan Allah dan "selain-Nya dengan kata sambung "dan", karena "dan menyiratkan asosiasi. Yang benar adalah apa yang Nabi (saw) tuntunkan kepada kita, yaitu: "Apa pun yang ".dikehendaki Allah, maka si fulan pun menghendaki Karena "maka" bukan untuk asosiasi, melainkan untuk ketertiban, dan menjadikan kehendak makhluk

mengikuti kehendak Sang Pencipta, sebagaimana Allah SWT berfirman: "Dan kamu tidak berkehendak kecuali jika Allah menghendaki, Tuhan semesta alam (29)." Jadi
seorang hamba tidak diragukan lagi memiliki kehendak
tetapi kehendaknya tunduk pada kehendak Allah SWT Inilah yang dikatakan Ibnu Abbas dalam penafsirannya tentang hal ini. Ayat: "Maka janganlah kamu membuat sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui." Ayat ini melarang mengambil yang setara, termasuk politeisme
besar dan kecil
(159/2)

Ibnu Abbas (ra) memberikan contoh kemusyrikan kecil
untuk menyoroti apa yang lebih serius, yaitu kemusyrikan besar. Jika kemusyrikan kecil tidak diperbolehkan, lalu bagaimana dengan kemusyrikan besar? Umat Muslim awal menggunakan ayat-ayat yang diturunkan tentang kemusyrikan besar sebagai dalil pelarangan kemusyrikan kecil, karena merupakan salah satu jenis kemusyrikan. Firman Allah, "Maka janganlah kamu menyekutukan Allah" (QS. Al-Isra': 1-14)
mencakup keduanya
Banyak poin yang dapat dipelajari dari kedua ayat ini

,bersama dengan pernyataan Ibnu Abbas (ra):
Pertama

,bahwa Tauhid adalah perintah yang paling agung karena Allah memulainya dengan tauhid dalam seruan pertama dalam Al-Qur'an. Kedua, ayat ini memberikan bukti bahwa mengakui Keesaan Tuhan tidak cukup untuk Tauhid, karena Allah memberi tahu kita bahwa orang-orang musyrik mengetahui hal ini, dengan firman-Nya, "dan kamu mengetahui." Tidak ada Pencipta segala sesuatu yang disebutkan ini dan yang lainnya selain Allah, maka mengapa kamu menyembah

?selain Dia yang tidak menciptakan sesuatu pun
Persoalan ketiga: Dalam kedua ayat tersebut, terdapat bukti keesaan Ketuhanan untuk keesaan ketuhanan, dan bahwa keesaan Ketuhanan adalah sarana dan keesaan ketuhanan adalah tujuan, karena hal itu merupakan yang dimaksudkan dan diinginkan dari penciptaan. Karena ketika Dia memerintahkan penyembahan-Nya, Dia menyebutkan keesaan Ketuhanan, maka di dalamnya terdapat bukti keesaan Ketuhanan untuk keesaan

ketuhanan. Persoalan keempat: Tidaklah cukup hanya

memerintahkan tauhid, melainkan perlu melarang kemusyrikan, karena Allah berfirman dalam ayat pertama: {Sembahlah Tuhanmu}, dan Dia berfirman di

akhir ayat kedua: {Maka janganlah kamu menyekutukan-

sekutu dengan Allah}, yang menunjukkan perlunya menggabungkan dua hal: perintah tauhid dan larangan kemusyrikan. Orang yang membatasi dirinya pada perintah tauhid dan tidak melarang kemusyrikan, maka ia tidak memenuhi yang diwajibkan karena hal itu tidak mencapai apa pun, dan hal ini selalu ada dalam Al- Qur'an. Selain perintah tauhid dan larangan kemusyrikan, Allah SWT berfirman: {Sembahlah Allah dan jauhilah Thaghut} Ini merupakan perintah dan larangan. {Maka barangsiapa yang kafir kepada Thaghut dan beriman kepada Allah} Ini termasuk: kekafiran kepada Thaghut dan keimanan kepada Allah. Iman kepada Allah tidaklah cukup; bahkan, kekafiran kepada Thaghut adalah wajib. Setiap rasul bersabda kepada kaumnya: {Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu

,{mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun Sembahlah Allah; sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu} selain Dia}. Maka, perlu untuk menggabungkan perintah

:tauhid dengan larangan kemusyrikan. Persoalan kelima

Kalimat yang disebutkan oleh Ibnu Abbas ini terdapat pada lidah

(160/2)

Dari Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu, bahwa

:Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda
,Barangsiapa bersumpah dengan nama selain Allah“

”.maka ia telah berbuat kekufuran atau kemusyrikan

HR. At-Tirmidzi, yang menggolongkannya hasan, dan)

.dishahihkan oleh Al-Hakim

Banyak orang yang melakukannya sebagai bentuk — kemusyrikan, tetapi itu adalah kemusyrikan kecil, dan itu disebut kemusyrikan perkataan, meskipun ia tidak bermaksud demikian dalam hatinya, dan itu adalah mengambil tandingan. Masalah keenam: Umat Islam terdahulu menjadikan ayat-ayat yang diwahyukan tentang kemusyrikan besar sebagai dalil kemusyrikan kecil, karena Ibnu Abbas menjadikan ayat tersebut sebagai dalil untuk itu, karena kemusyrikan kecil

:mengantarkan kepada kemusyrikan besar. Itu meliputi menjauhi kemusyrikan dalam segala aspek, baik perkataan, niat, maupun perbuatan. Pernyataan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya): "Barangsiapa

:bersumpah dengan nama selain Allah" berarti bersumpah dengan nama selain Allah, seperti mengatakan: "Demi Nabi," atau mengatakan: "Demi amanah," atau mengatakan: "Demi hidupmu, aku tidak melakukan ini dan itu," atau yang serupa, dengan bersumpah dengan nama

makhluk. Sumpah atau sumpah: membenarkan sesuatu dengan menyebutkan

.sesuatu yang sangat diagungkan dengan cara tertentu

Ini adalah ungkapan pengagungan terhadap hal yang

,diagungkan, dan pengagungan itu hanya untuk Allah

Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Suatu makhluk

tidak bersumpah kecuali dengan Allah atau dengan salah

satu sifat Allah, Yang Maha Tinggi. Adapun Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, Dia bersumpah dengan siapa pun yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya, tetapi makhluk tidak bersumpah kecuali dengan Allah, dan tidak halal baginya untuk bersumpah dengan siapa pun selain-Nya, siapa pun dia: dia tidak bersumpah dengan para nabi, atau dengan para malaikat, atau dengan

orang-orang saleh, atau dengan Ka'bah, atau dengan apa

.pun kecuali Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar

,Dalam hadits ini: Nabi, semoga Allah dan saw mengatakan: "Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah," apakah dia adalah malaikat, nabi, wali, tempat suci, atau selain itu, "telah melakukan kekufuran atau

:politeisme." Ini adalah keraguan di pihak perawi, artinya apakah... Rasulullah berkata: Dia tidak percaya, atau dia berkata: Dia mempersekutukan Tuhan, atau bahwa

(atau) memiliki arti (dan), karena (atau) kadang-kadang

:berarti (dan) dalam bahasa Arab, artinya: artinya adalah

, "Dia telah tidak percaya dan mempersekutukan Tuhan" artinya: Dia menggabungkan kekafiran dan kemusyrikan, karena ada keumuman dan kekhususan antara kemusyrikan dan kekafiran, jadi setiap orang musyrik adalah orang yang tidak percaya, tetapi tidak

.setiap orang yang tidak percaya adalah orang musyrik

:Sebuah pertanyaan mungkin diajukan di sini, yaitu Beberapa hadits menyebutkan bersumpah dengan selain Tuhan, seperti sabda Nabi (damai dan berkah Allah besertanya): "Dia akan berhasil, dengan ayahnya, jika dia jujur," dan sabdanya: "Barangsiapa bersumpah dengan

selain Tuhan, maka dia telah tidak percaya atau ?mempersekutukan Tuhan." Jadi apa jawabannya (161/2)Ibnu Mas'ud berkata: "Lebih aku sukai bersumpah dusta dengan nama Allah daripada bersumpah jujur dengan ".nama selain Allah

Dari Hudzaifah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian mengatakan: 'Apa yang Allah kehendaki dan apa yang fulan kehendaki,' tetapi katakanlah: 'Apa yang Allah kehendaki, maka fulan kehendaki.'" Diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad hadits shahih. Para ulama

:memberikan dua jawaban atas hal ini: Jawaban pertama

Ucapan ini dan yang serupa tidak dimaksudkan sebagai sumpah, melainkan diucapkan tanpa bermaksud bersumpah. Jawaban kedua: Hal ini terjadi sebelum

adanya larangan, sehingga pada awalnya diperbolehkan

bersumpah dengan nama selain Allah, tetapi setelah itu

.bersumpah dengan nama selain Allah menjadi terlarang

",Maka ucapan beliau: "Dia dan ayahnya telah berhasil dan yang serupa menjadi gugur karena larangan bersumpah dengan nama selain Allah, dan inilah yang lebih diutamakan dalam tafsir. Dalil hadits untuk terjemahannya: Bersumpah dengan selain Allah adalah menjadikan sekutu bagi Allah Yang Maha Tinggi, karena arti "saingan" adalah: setara dan serupa, maka orang yang bersumpah dengan selain Allah menjadikan orang yang

disumpah dengan... Saingan bagi Allah dan serupa

:dengan Allah SWT. Ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata Bagiku bersumpah dusta dengan Allah lebih aku cintai" ".daripada bersumpah jujur dengan selain-Nya Berbohong itu haram dan termasuk dosa besar, tetapi

,lebih mudah daripada bersumpah dengan selain Allah

karena bersumpah dengan selain Allah adalah kemusyrikan, dan bersumpah dusta dengan Allah itu haram dan termasuk dosa, tetapi lebih ringan daripada kemusyrikan, karena kemusyrikan adalah dosa besar yang paling besar. Dosa berbohong lebih ringan daripada dosa kemusyrikan. Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: "Karena bersumpah dusta atas nama Allah merupakan tauhid, sedangkan bersumpah jujur atas nama selain Allah merupakan kemusyrikan. Keutamaan tauhid lebih besar daripada keutamaan jujur." Dosa kemusyrikan lebih besar

:daripada dosa berbohong. Nabi (saw) bersabda Janganlah kamu mengatakan, 'Apa pun yang Allah"

,kehendaki dan si fulan kehendaki,' tetapi katakanlah Apa pun yang Allah kehendaki, maka si fulan' kehendaki.'" Ini adalah larangan dari Rasulullah (saw) untuk menggabungkan Allah dan makhluk dalam wasiat dengan mengatakan, "Apa pun yang Allah kehendaki

dan si fulan kehendaki,” karena “dan” itu untuk menggabungkan dan menyekutukan secara mutlak, jadi seolah-olah kamu membuat wasiat itu berasal dari Allah

.dan makhluk, dan ini adalah kemusyrikan dalam lafal

Cara yang benar untuk mengatakannya adalah, “Apa pun

yang Allah kehendaki, maka si fulan pun akan

”.menginginkannya

(162/2)Ibrahim Al-Nakha'i berkata: "Tidak makruh

mengatakan: 'Aku berlindung kepada Allah dan kepada-

,Mu,' tetapi dibolehkan mengatakan: 'Kepada Allah kemudian kepada-Mu.'" Beliau berkata:

"Dan ia mengatakan: 'Seandainya bukan karena Allah, maka si fulan.' Janganlah kamu mengatakan: 'Seandainya bukan ".karena Allah dan si fulan

:Ini mengandung dua masalah: Masalah pertama

Larangan menghubungkan kehendak makhluk dengan kehendak Sang Pencipta dengan (dan), dan kebolehan menghubungkannya dengan (maka), dan perbedaannya adalah (dan) membutuhkan asosiasi, dan (maka) membutuhkan urutan dan konsekuensi, sehingga menjadikan kehendak makhluk datang setelah kehendak

:Sang Pencipta dan bergantung padanya.
Masalah kedua

,Ini berisi bukti pembentukan kehendak bagi makhluk

sebagai tanggapan terhadap Jabriyah yang mengatakan bahwa makhluk tidak memiliki kehendak dan hanya dipaksa dan dikendalikan, dan tidak memiliki pilihan atau kehendak, dan ini adalah doktrin yang salah, karena makhluk memiliki kehendak, tetapi itu setelah kehendak Tuhan. Tuhan Yang Mahakuasa berfirman: {Dan kamu

.tidak berkehendak kecuali jika Tuhan menghendaki

Sesungguhnya Tuhan Maha Mengetahui dan Maha

Bijaksana (30)}, {Karena barangsiapa di antara kamu

menghendaki (28) Dan kamu tidak berkehendak kecuali jika Tuhan menghendaki. Sesungguhnya Tuhan Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana (30)}, {Dan kamu tidak berkehendak kecuali jika Tuhan menghendaki, Tuhan semesta alam (29)}

Jadi Tuhan Yang Mahakuasa menetapkan bagi makhluk suatu kehendak, dan menjadikannya setelah kehendak Tuhan Yang Mahakuasa, sehingga kehendak makhluk bergantung pada kehendak Sang Pencipta Yang Mahakuasa. Dan :dalam hadis Hudzaifah terdapat masalah ketiga barangsiapa yang terhalang dari sesuatu, maka ia

menyebutkan alternatif yang benar jika ia memiliki alternatifnya, karena ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam terhalang dari ungkapan ini, beliau menyebutkan

,alternatif yang benar, yaitu: "Apa yang Allah kehendaki maka si fulan kehendaki." Beliau bersabda: "Dan ini

:berasal dari Ibrahim al-Nakha'i: bahwa ia membenci Aku berlindung kepada Allah dan kepada-Mu." Mencari" perlindungan adalah salah satu bentuk ibadah, dan tidak

,boleh ditujukan kepada siapa pun kecuali kepada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Tidak boleh mengatakan, "Aku berlindung kepada Allah dan kepada- Mu," karena jika Anda mengatakan ini, Anda menyekutukan Sang Pencipta dan makhluk, dan Anda

.bersandar kepada keduanya, dan ini adalah kemusyrikan Akan tetapi, cara yang benar untuk mengungkapkannya adalah dengan mengatakan, "Aku berlindung kepada Allah, kemudian kepada-Mu," dengan menggunakan

kata "lalu." Perbedaan antara "maka" dan "dan" adalah

bahwa "maka" menjadikan manusia kembali kepada

.Sang Pencipta, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung Manusia kembali kepada-Nya dalam segala hal yang mampu ia lakukan. Jadi, pergilah kepada seseorang dan mintalah perlindungan

dari musuhmu, jika orang tersebut masih hidup dan mampu melindungi musuhmu. Adapun perlindungan mutlak, hanya kepada Allah SWT, dan sama sekali tidak boleh berlindung

:kepada orang yang telah meninggal. Pernyataannya

,Dan dia berkata: Jika bukan karena Allah, maka si fulan" dan janganlah kamu berkata: Jika bukan karena Allah

.dan si fulan," telah dijelaskan sebelumnya

(163/2)Hal ini menunjukkan bahwa manusia wajib diajari

tentang masalah-masalah keimanan, apa saja

,kekurangannya, dan apa saja kekurangannya.

Sebab kebanyakan manusia saat ini—kecuali mereka yang dikehendaki Allah—telah berpaling dari pengajaran dan pembelajaran keimanan, dan mereka tidak mementulkannya, serta tidak mengajaknya kecuali kepada mereka yang dikehendaki Allah. Jika tidak demikian, kebanyakan mereka justru berfokus pada hal-hal sampingan yang tidak bermanfaat jika keimanan itu cacat, meskipun kesalahan-kesalahan sampingan yang ingin mereka perbaiki itu telah diperbaiki. Seandainya mereka diperbaiki dan dibetulkan, maka hal itu tidak

.akan bermanfaat tanpa mengoreksi keimanan

Keimanan adalah fondasinya. Kita harus mempelajarinya terlebih dahulu, dan mengajaknya terlebih dahulu, serta mengoreksi

kesalahan-kesalahan di dalamnya sebelum mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam bertransaksi, dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam adab dan akhlak. Hal-hal ini tidak

,tersebar di antara manusia kecuali ketika ajaran tauhid

,penjelasan akidah, dan ajakan untuk itu dalam ceramah seminar, surat kabar, dan majalah mulai berkurang. Hal-hal ini tersebar karena ulah setan-setan di antara

.manusia dan jin yang ingin merusak akidah manusia

Oleh karena itu, memperhatikan masalah keimanan dan

:memperbaikinya merupakan tugas yang amat penting Maka ketahuilah bahwasanya tidak ada Tuhan selain} Allah, dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi

{.dosa orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan

Beliau mengawalinya dengan ilmu tentang makna {Tidak ada Tuhan selain Allah} sebelum beramal dan beristighfar, karena sesungguhnya ia merupakan pondasi

.yang di atasnya dibangun segala urusan agama (164/2)]:Bab Empat Puluh Tiga[

Bab tentang apa yang dikatakan tentang orang yang *

:tidak rela bersumpah demi Allah. Dari Ibnu Umar

:Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda
.Janganlah kalian bersumpah demi ayah-ayah
kalian" Barangsiapa bersumpah demi Allah,
hendaklah ia

berkata benar, dan barangsiapa yang bersumpah
demi

Allah, hendaklah ia merasa rela, dan barangsiapa
yang

,tidak rela, maka ia bukan dari Allah." (HR. Ibnu
Majah dengan sanad riwayat yang shahih.) -----

Pernyataan beliau: "Bab tentang apa yang
dikatakan tentang orang yang tidak rela
bersumpah demi Allah" berarti "apa yang
dikatakan tentang hal itu sebagai ancaman, dan
bahwa hal itu melemahkan tauhid, karena orang
yang tidak rela

bersumpah demi Allah tidak mengagungkan
Allah, Yang

Maha Tinggi, dengan pengagungan yang tepat.
Jika dia

,mengagungkan Allah dengan pengagungan yang
tepat dia akan merasa puas dengan bersumpah
demi-Nya. Jadi fakta bahwa dia tidak puas dan
tidak puas dengan bersumpah demi Allah adalah
bukti kekurangan dalam pengagungannya kepada
Allah, dan ini melemahkan tauhid, sebagaimana
kesempurnaan mengagungkan

Allah adalah kesempurnaan tauhid. Inilah
tepatnya memasukkan bab ini ke dalam Kitab
Tauhid. Kemudian

,beliau menyebutkan hadits dari Ibnu Umar. Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Jangan bersumpah dengan nama ayahmu." Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa bersumpah dengan nama selain Allah adalah haram dan merupakan kemusyrikan atau kekafiran. Sebagaimana sabda beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, "Barangsiapa bersumpah dengan nama selain Allah, maka ia telah melakukan kekufuran dan kemusyrikan." Hal ini karena bersumpah

,merupakan pengagungan terhadap apa yang disumpahi dan barangsiapa yang mengagungkan selain Allah

dengan bersumpah dengannya, maka ini adalah syirik di

sisi Allah SWT, dan hal ini berbeda-beda tergantung pada dua orang yang bersumpah: barangsiapa yang mengagungkan apa yang disumpahi sebagaimana ia mengagungkan Allah, maka ini adalah syirik besar, dan barangsiapa yang tidak mengagungkannya sebagaimana ia mengagungkan Allah, melainkan memiliki jenis pengagungan yang tidak setara dengan pengagungan

,Allah, maka ini adalah syirik kecil. Pernyataan beliau

semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Jangan bersumpah

dengan nama bapak- bapakmu" tidak khusus untuk bapak-bapak, karena bersumpah dengan nama selain Allah tidak boleh, baik dengan bapak-bapak maupun selainnya, baik dengan manusia dari para rasul dan orang-orang saleh, maupun dengan Ka'bah, atau selainnya, maka tidak boleh bagi

,makhluk bersumpah kecuali dengan Allah SWT sehingga menyebut bapak-bapak termasuk menyebut sebagian orang yang diharamkan, karena kebiasaan mereka adalah bersumpah dengan nama mereka. para

,leluhur. Sabdanya: "Barangsiapa bersumpah demi Allah

hendaklah ia berkata jujur." Ini merupakan perintah dari Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bahwa orang yang bersumpah demi Allah harus berkata jujur, maka janganlah ia bersumpah demi Allah dengan dusta, karena barangsiapa bersumpah

demi Allah sambil berbohong, maka ia telah .meremehkan Allah

(165/2)

Demi kebesaran Allah SWT, dan jika ditambahkan dengan itu: bahwa ia mengambil uang secara melawan hukum berdasarkan sumpah ini, maka itu adalah sumpah palsu, yang dengannya uang seorang Muslim .diambil

Dan bersumpah palsu dengan nama Allah adalah sumpah palsu, dan disebut demikian karena ia menjerumuskan pemiliknya dalam dosa dan kemudian dalam Api - naudzubillah - seperti seseorang yang bersumpah tentang barang dalam jual beli bahwa barang itu baik padahal tidak, atau bahwa barang itu baik

,padahal tidak, atau bahwa nilainya begini dan begitu

.untuk menarik orang kepadanya, dan dia berbohong Jadi jika dia bersumpah palsu tentang masalah masa lalu dengan sengaja, maka ini adalah sumpah palsu, dan itu adalah dosa besar, karena berbohong itu sendiri adalah dosa besar.

Allah SWT berfirman: {Kemudian Kami akan menimpakan kutukan Allah kepada orang-orang yang berdusta}, dan Allah SWT berfirman: {Hanya orang-orang yang tidak percaya kepada ayat-ayat Allah yang mengada-adakan kebatilan, dan mereka itulah

orang-orang yang berdusta (105)}. Maka dusta itu sendiri merupakan dosa besar, maka jika ditambah dengan sumpah maka sumpah palsu menjadi lebih berat dan lebih besar. Dinyatakan dalam hadits: “Ada tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari

kiamat, tidak akan dilihat-Nya, dan tidak pula disucikan-

Nya, dan bagi mereka siksa yang pedih: orang yang membiarkan pakaiannya terseret, orang yang riya, dan

orang yang menjual barang-barangnya dengan sumpah

palsu.” Dan pernyataannya: “Dan barangsiapa yang telah

”disumpah oleh Allah, hendaklah ia merasa cukup, merupakan pokok dalil dalam hadits untuk bab tersebut dan maknanya adalah: hendaklah ia merasa cukup dengan sumpahnya oleh Allah karena bertasbih kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dan ini menunjukkan kesempurnaan tauhid. Kemudian, jika orang yang bersumpah itu benar, maka ia terikat dengan apa yang disumpahnya, dan jika ia berdusta, maka dosanya tertanggung atasnya. Pernyataan beliau, “Dan barangsiapa yang tidak merasa cukup, maka ia bukan dari sisi Allah,” ini merupakan pengingkaran dari Allah terhadap barangsiapa yang tidak merasa cukup dengan bersumpah demi-Nya, dan ini merupakan ancaman

yang berat. Maka, wajib menghormati sumpah demi Allah dan merasa cukup dengannya, baik dalam perselisihan maupun dalam permintaan maaf, agar seorang Muslim memiliki pandangan yang baik terhadap saudara Muslimnya. Hadits ini menunjukkan beberapa hal: Pertama: Larangan bersumpah dengan nama selain Allah, karena Nabi (saw) bersabda: “Janganlah kalian :bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian.” Kedua

,Kewajiban jujur dalam bersumpah dan tidak berdusta karena jujur dalam bersumpah merupakan pengagungan kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dan pengagungan terhadap perjanjian-Nya. Ketiga: Kewajiban merasa cukup dalam bersumpah demi Allah, dan larangan tidak merasa cukup dengan bersumpah demi Allah, karena hal itu merupakan pengagungan kepada sisi Allah, Yang

Maha Tinggi, dan keyakinan dalam bersumpah demi-

,Nya. Sumpah demi Allah tidak boleh dianggap enteng

.baik oleh yang bersumpah maupun yang disumpah

Sebaliknya, sumpah tersebut harus dijunjung tinggi oleh

,kedua belah pihak. Ini merupakan salah satu hak tauhid

.dan ketiadaannya merupakan kekurangan dalam tauhid

(166/2)]:Bab Empat Puluh Empat[

Bab tentang ucapan: "Apa pun yang dikehendaki Allah * dan kamu kehendaki." Dari Qatila: Seorang Yahudi datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan berkata: "Kamu melakukan politeisme; kamu mengatakan: 'Apa pun yang dikehendaki Allah dan kamu kehendaki,' dan kamu

mengatakan: 'Dan Ka'bah.'" ---- Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Bab tentang ucapan: 'Apa pun

:yang dikehendaki Allah dan kamu kehendaki,'" artinya

apa yang dilaporkan mengenai larangan itu, dan bahwa itu adalah politeisme dan kecaman; Karena jika kamu mengatakan itu, kamu telah menyekutukan Sang Pencipta dan ciptaan dalam kehendak, karena kamu

",telah menghubungkannya dengan kata sambung "dan dan kata sambung "dan" membutuhkan asosiasi, jadi ini adalah politeisme dalam Ketuhanan, dan itu tidak diperbolehkan, bahkan jika pembicara tidak mempercayai ini dalam hatinya, karena itu adalah politeisme dalam kata yang dilarang, jadi bagaimana jika

dia mempercayai ini dalam hatinya? Masalahnya lebih

serius. Beliau berkata: "Dari Qutaylah" adalah Qutaylah binti Saifi al-Ansariyyah, dan sebagian dari mereka mengatakan: al-Juhaniyyah. Beliau berkata: "Seorang Yahudi datang kepada Nabi (saw), dan berkata: "Kalian mempersekutukan Allah, kalian katakan: Apa yang Allah kehendaki, dan kalian katakan: Dan Ka'bah." Yahudi ini

,tahu bahwa ini adalah politeisme, dan Nabi (saw) menyetujui hal itu, dan memerintahkan kaumnya untuk mengganti ungkapan-ungkapan ini dengan ungkapan yang benar, sehingga mereka berkata:

"Demi Tuhan ".Ka'bah," dan berkata: "Apa pun yang Allah kehendaki Allah, maka kalian akan melakukannya." Maka perkataannya: (Katakanlah: Dan Tuhan Ka'bah) dan Tuhan Ka'bah adalah Allah SWT, dan Ka'bah adalah Baitullah, maka seseorang tidak bersumpah dengan

.Ka'bah, melainkan bersumpah dengan Tuhan Ka'bah

.Ini adalah alternatif yang benar, bebas dari politeisme Jika bersumpah dengan Ka'bah adalah politeisme dan terlarang, lalu bagaimana dengan bersumpah dengan

:makhluk ciptaan lainnya? Dan perkataannya Katakanlah: "Apa saja yang dikehendaki Allah, maka kamu akan melakukannya." Ini adalah pelafalan yang "benar: menggunakan "maka" alih-alih "dan," karena "dan menunjukkan hubungan antara Sang Pencipta dan ciptaan dalam kehendak. Adapun "maka," itu untuk keteraturan, karena itu membuat kehendak ciptaan datang setelah kehendak Sang Pencipta, karena ciptaan .tidak berkehendak kecuali jika Allah SWT berkehendak

Jadi kehendaknya tunduk pada kehendak Allah dan tidak

:independen. Inilah perbedaan antara dua ungkapan

"Apa saja yang dikehendaki Allah dan kamu kehendaki" dan "Apa saja yang dikehendaki Allah,

maka kamu akan melakukannya." Ungkapan "Apa pun yang dikehendaki ,Allah, maka kamu kehendaki" merupakan politeisme dan ungkapan "Apa pun yang dikehendaki Allah, maka .kamu kehendaki" merupakan monoteisme (167/2)Maka Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) memerintahkan mereka, ketika mereka ingin ",bersumpah, untuk mengucapkan: "Demi Tuhan Ka'bah ,dan mengucapkan: "Apa pun yang Allah kehendaki maka apa pun yang kalian kehendaki." Diriwayatkan .oleh al-Nasa'i dan disahih olehnya Makhluk ciptaan memiliki kehendak, bertentangan — dengan Jabriyah yang sesat yang mengatakan: Makhluk ,ciptaan tidak memiliki kehendak, tetapi terpaksa melakukan kekufuran, dosa, dan kemusyrikan tanpa memilihnya, seperti mesin yang bergerak atau bulu yang digerakkan oleh angin. Jika demikian halnya, ia tidak akan pantas mendapatkan hukuman atas ketidaktaatannya, juga tidak akan pantas mendapatkan pahala atas ketaatannya. Mereka ditentang oleh Mu'tazilah yang mengatakan: Seorang hamba memiliki kehendak independen yang tidak terkait dengan

kehendak Allah. Jadi ia melakukan kekufuran dan dosa

,tanpa kehendak Allah, tetapi dengan kehendak-Nya

terlepas dari itu. Maha Suci Allah dari apa yang mereka

katakan. Artinya, apa yang tidak Dia kehendaki terjadi dalam kekuasaan Allah. Bukanlah konsekuensi niscaya dari kehendak Allah bahwa Dia mencintai segala sesuatu yang Dia kehendaki, Maha Suci Dia. Sesungguhnya, Dia menghendaki kekafiran orang kafir, tetapi Dia tidak menyukainya. Sebaliknya, Dia menghendaki dan menciptakannya untuk hikmah yang mendalam, yaitu untuk menguji dan memeriksa. Jika tidak, "Jika Allah menghendaki, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada seluruh umat manusia," tetapi hikmah-Nya mengharuskan Dia untuk membedakan di antara mereka. Firman-Nya, semoga Allah memberkahinya

dan memberinya kedamaian: "Apakah kamu menjadikan

aku tandingan bagi Allah? Katakanlah: 'Apa pun yang

:dikehendaki Allah semata.'" Tandingan adalah keserupaan, mitra, atau setara. Artinya: Apakah kamu menjadikan aku serupa dengan Allah, sebanding dengan Allah, dan sekutu bagi-Nya dalam kehendak? Kemudian Dia memerintahkannya untuk mengganti kata ini

dengan kata tauhid, dengan mengatakan: "Apa pun yang dikehendaki Allah semata." Ini adalah petunjuk kepada yang lebih sempurna, yaitu mengatakan: "Apa pun yang :dikehendaki Allah semata." Dan jika dia mengatakan

".Apa pun yang dikehendaki Allah," maka "Kamu akan"

,Ini adalah penjelasan tentang apa yang dibolehkan sehingga tidak ada pertentangan antara kedua hadis tersebut. Ini termasuk menghalangi jalan menuju kemusyrikan, karena Nabi (saw) melarang kemusyrikan ,dan melarang jalan yang mengarah kepadanya. Maka

jika seseorang mengucapkan hal ini—meskipun ia tidak

meyakininya—maka ini merupakan sarana menuju keimanan di kemudian hari, sehingga mengucapkannya

,pun dilarang meskipun ia tidak meyakini maknanya

agar tidak mengarah kepada keimanan. Kedua hadis ini

:mengandung banyak keutamaan: Keutamaan pertama Sebagaimana yang disebutkan oleh Syekh (radhiyallahu anhu) dalam pertanyaannya, beliau bersabda: "Di' dalamnya terkandung pemahaman seseorang ketika ia memiliki keinginan." Orang Yahudi ini, meskipun ia

seorang Yahudi yang telah dilaknat, memahami bahwa ini termasuk kemusyrikan, karena ia ingin menjelek- jelekkan umat ini. Meskipun demikian, Rasulullah (saw) menerima pernyataan ini dan berpesan untuk

.memperbaikinya

(168/2):Dan dia - juga - meriwayatkan dari Ibnu Abbas

Seorang laki-laki berkata kepada Nabi - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Apa pun yang Allah kehendaki dan kamu kehendaki." Dia berkata: "Apakah kamu telah menjadikan aku setara

".dengan Allah? Atau, apa pun yang Allah kehendaki saja Ini memiliki manfaat kedua, yaitu: Menerima — kebenaran dari siapa pun yang membawanya, bahkan Ada manfaat ketiga di — .jika dia adalah musuh

dalamnya, yang ditunjukkan oleh Syekh - semoga Allah

merahmatinya - yaitu: Orang-orang Yahudi, meskipun

sesat, memahami politeisme, tetapi beberapa ulama

,umat ini tidak memahami politeisme. Oleh karena itu mereka menganggap penyembahan terhadap tempat suci dan kuburan sebagai halal, dan mereka tidak mencelanya, dan mereka berkata: Ini dari mencari syafaat melalui orang-

orang benar, dan itu bukan politeisme, atau ini menunjukkan cinta kepada orang-orang benar. Mereka lebih menyukai hal ini, dan mereka

melihat bahwa itu bukanlah kemusyrikan, meskipun kemusyrikanlah yang mengeluarkan seseorang dari agama. Apa yang disebutkan oleh orang Yahudi ini adalah kemusyrikan kecil yang tidak mengeluarkan seseorang dari agama. Sebagian dari mereka yang mengaku sebagai ulama bangsa ini tidak mengingkari

,kemusyrikan yang mengeluarkan seseorang dari agama yang sekarang merajalela di dunia Islam dengan penyembahan kepada selain Allah. Ini menunjukkan bahwa sebagian orang Yahudi lebih cerdas daripada sebagian ulama yang mengaku sebagai Muslim. Kita

.memohon kepada Allah kesehatan dan keselamatan

Manfaat keempat: Larangan mengatakan: "Apa pun yang

Allah kehendaki dan kamu kehendaki," dan larangan

,bersumpah dengan Ka'bah dan dengan makhluk lainnya karena bersumpah dengan selain Allah adalah kemusyrikan, karena itu adalah mengagungkan selain Allah Yang Maha Esa, dan tidak ada seorang pun yang berhak diagungkan dengan cara yang paling sempurna kecuali Allah Yang Maha Esa. Ini menunjukkan bahwa

,bersumpah dengan selain Allah adalah politeisme karena Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, menyetujui perkataan orang

Yahudi ini: "Kalian adalah politeis," yang menunjukkan

:bahwa kata-kata ini adalah politeisme. Kelima Pedomannya adalah bahwa jika seorang ulama melarang sesuatu; Ini mengarahkan ke alternatif yang valid, karena Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengarahkan agar dikatakan: "Demi Tuhan Ka'bah," dan dikatakan: "Apa pun yang dikehendaki Allah, maka apa pun yang kamu inginkan." Jadi siapa

pun yang mengeluarkan fatwa yang melarang atau

,melarang sesuatu, dan ada alternatif yang valid baginya maka diarahkan kepadanya, sebagaimana yang dilakukan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian. Manfaat keenam: Dalam hadits

,Ibnu Abbas tentang orang yang berkata kepada Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Apa pun yang dikehendaki Allah dan kamu inginkan," dia berkata kepadanya: "Apakah kamu menjadikanku saingan bagi Allah?" Termasuk di dalamnya:

mencela kemungkaran, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah mencelanya, apalagi jika kemungkaran tersebut merupakan kemusyrikan ,yang melanggar akidah, maka tidak boleh berdiam diri

bahkan harus diperjelas dan diperingatkan, dan ini menjadi saksi apa yang dikatakan Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu dalam tafsirnya terhadap ayat sebelumnya, yaitu firman-Nya: {Maka janganlah kamu mengadakan sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui} Ibnu Abbas berkata bahwa ada seorang

laki-laki berkata: "Seandainya bukan karena Allah dan si

fulan, seandainya bukan karena anjing ini, pencuri pasti

,datang kepada kami, seandainya bukan karena bebek ini

".pencuri pasti datang

(169/2)Dan menurut Ibnu Majah: Dari Tufail - saudara laki-laki

:Aisyah dari pihak ibu - ia berkata

Aku melihat seolah-olah aku bertemu dengan sekelompok orang Yahudi. Aku berkata: Kalian adalah orang-orang yang benar, seandainya kalian tidak

:mengatakan: Uzair adalah putra Allah. Mereka berkata

Dan kalian adalah orang-orang yang benar, seandainya kalian tidak mengatakan: Apa pun

yang Allah kehendaki dan Muhammad kehendaki.
----- Mengambil saingan dijelaskan oleh hal-hal ini, dan berikut adalah

Rasulullah, semoga Allah dan saw, bersabda dalam

hadits ini: "Apakah kalian menjadikanku saingan bagi Allah?" Ini menunjukkan bahwa mengatakan: (Apa pun yang Allah kehendaki dan kalian kehendaki) adalah mengambil saingan bagi Allah, Yang Maha Tinggi, Yang

.Maha Besar, meskipun itu dari kemusyrikan kecil - Perkataannya: "Dan menurut Ibnu Majah: Dari Tufail

:saudara laki-laki Aisyah dari pihak ibu -" Tufail adalah

Tufail bin Abdullah bin Sakhbara Al-Azdi, terkait

:dengan Azd; Sebuah suku Arab ternama, dan ayahnya

Abdullah bin Sakhbara, datang ke Mekah sebelum

,dakwah dan bersekutu dengan Abu Bakar Al-Siddiq sebagaimana halnya di era jahiliyah, bahwa mereka akan

membentuk aliansi, dan sekutu tersebut akan menjadi

,saudara bagi sekutunya, membelanya, mendukungnya dan melindunginya. Bahkan, jika ia meninggal, ia akan mewarisi darinya, dan sekutu tersebut akan bercampur dengan sekutunya seolah-olah ia adalah salah satu dari

mereka. Kemudian Islam menghapuskan aliansi dan membatalkan warisan yang didasarkan pada aliansi, dan Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang berkerabat lebih dekat satu sama lain dalam ketetapan Allah}, maka ia menjadikan warisan untuk kerabat terdekat, yaitu: kerabat tanpa sekutu. Kemudian Abdullah bin Sakhbara meninggal, dan istrinya dipanggil: (Umm Ruman), jadi Abu Bakar Al-Siddiq

,menikahinya setelah sekutunya Abdullah bin Sakhbarah

dan dia melahirkan Abd al-Rahman bin Abi Bakar, dan Aisha binti Abi Bakar, istri Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Karena alasan ini, Tufail bin Abdullah adalah saudara laki-laki

:Aisha dari pihak ibu. "Dia berkata: Aku melihat" berarti

dalam mimpi. Penglihatan itu benar, dan itu adalah

salah satu dari empat puluh enam bagian kenabian. Ibnul Qayyim, semoga Tuhan merahmatinya, disebutkan dalam bukunya "Roh" bahwa penglihatan itu ada tiga jenis: Jenis pertama: Benar, yang terjadi di tangan Malaikat Penglihatan, yang datang kepada orang yang tidur dan menunjukkan kepadanya hal-hal yang menakjubkan, dan orang yang tidur itu bangun setelah melihat penglihatan ini, dan itu terjadi seperti yang dilihatnya. Jenis yang kedua: Dari setan, yaitu: orang

,yang tidur tidak berdzikir kepada Allah ketika tidur

tidak membaca ayat kursi, tidak membaca surat al-

Ikhlas dan dua surat mu'awwidzah, dan tidak berlindung

.kepada Allah

(170/2)Kemudian aku melewati sekelompok orang Kristen dan

,berkata, "Kalian memang orang-orang yang benar seandainya kalian tidak mengatakan, 'Al-Masih adalah putra Tuhan.'" Mereka berkata, "Dan kalian memang orang-orang yang benar, seandainya kalian tidak mengatakan, 'Apa pun yang dikehendaki Tuhan dan

'.Muhammad

Dari Setan yang terkutuk. Dan ia membaca doa-
" doa yang diwajibkan sebelum tidur, karena Setan akan menguasainya, mengganggu tidurnya, dan menunjukkan kepadanya hal-hal palsu yang tidak nyata

untuk menggonggonya. Alasannya adalah karena ia tidak meminta perlindungan kepada Tuhan dari Setan

sebelum tidur. Jenis ketiga: Self-talk. Ini terjadi ketika seseorang memikirkan sesuatu saat terjaga, atau mengkhawatirkan sesuatu, dan ketika ia tidur, hal-hal ini muncul dalam tidurnya, karena ia memikirkannya saat terjaga. Ini adalah self-talk yang tidak nyata; ini

,hanyalah mimpi yang membingungkan. Pernyataannya Seolah-olah aku bertemu dengan sekelompok orang" Yahudi." Kelompok yang dimaksud adalah suatu komunitas, dan orang-orang Yahudi pada awalnya :adalah para pengikut Musa (saw). Bahasa Indonesia

Dikatakan bahwa mereka disebut Yahudi sehubungan dengan (Yehuda, putra Yakub), dan dikatakan bahwa :mereka disebut Yahudi berdasarkan perkataan Musa

{Sesungguhnya, kami telah diberi petunjuk kepada-Mu} yang berarti: Kami telah bertobat kepada-Mu, dari (Hawd), yaitu bertobat dan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini awalnya terjadi, kemudian istilah Yahudi diterapkan kepada mereka yang mengaku mengikuti Musa, meskipun mereka telah menentanginya dalam banyak hal, berbohong tentangnya, dan

,memperkenalkan hal-hal buruk ke dalam agamanya seperti menyekutukan Tuhan dan berbicara buruk tentang Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataannya, "Aku berkata: Kamu sungguh-sungguh orang-orang," adalah pujian bagi mereka, karena mereka awalnya berada di atas agama yang benar. "Seandainya bukan karena fakta '",bahwa kamu mengatakan: 'Uzair adalah

putra Tuhan mereka mengaitkan putra itu dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan "Uzair" adalah nama seorang pria di antara mereka, yang dikatakan sebagai seorang nabi, dan dikatakan bahwa dia adalah orang yang saleh dan seorang ulama di antara para ulama mereka.

"Seandainya

:bukan karena kenyataan bahwa kamu" berarti seandainya bukan karena pernyataan penghujatan ini

.tentang kamu. "Mereka berkata" menanggapi Tufail Dan kamu memang orang-orang itu," mereka memuji" kaum Muslim. "Seandainya bukan karena kenyataan bahwa kamu mengatakan: 'Apa yang dikehendaki Allah dan Muhammad,'" di dalamnya: bahwa seseorang melihat kesalahan orang lain, tetapi tidak melihat

kesalahannya sendiri, bahkan jika kesalahan mereka

:lebih besar daripada kesalahan orang lain. Ini termasuk

.menerima kebenaran dari siapa pun yang membawanya Dia berkata: "Lalu aku melewati sekelompok orang Kristen." Orang Kristen pada awalnya adalah pengikut Yesus, saw. Dikatakan bahwa mereka disebut orang Kristen mengacu pada kota (Nazaret) di Palestina, dan juga dikatakan bahwa mereka disebut orang Kristen

".karena ucapan mereka: "Kami adalah pendukung Allah

(171/2)Ketika pagi tiba, aku menceritakannya kepada siapa pun yang telah kuceritakan, lalu aku datang kepada Nabi (saw) dan menceritakannya. Beliau bertanya, "Apakah engkau telah menceritakannya kepada seseorang?" Aku menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Maka beliau memuji, dan bersyukur kepada Allah, lalu beliau berkata Adapun yang berikut: Tufail melihat sebuah' penglihatan dan ia menceritakannya kepada siapa pun di antara kalian yang ia ceritakan, dan kalian mengucapkan suatu perkataan yang mencegahku untuk melarang kalian mengatakannya, maka janganlah kalian mengatakan, 'Apa yang Allah dan Muhammad kehendaki,' tetapi katakanlah, 'Apa yang Allah .kehendaki saja
,Aku berkata, "Sesungguhnya kalian adalah umat "" seandainya kalian tidak mengatakan, 'Al-Masih adalah putra Allah,'" dan dia adalah Isa, putra Maryam. Dia

disebut Al-Masih karena dia mengusap tangannya pada ,orang yang tertimpa musibah dan dia pun sembuh dengan izin Allah. Orang-orang Kristen bersikap ekstrem terhadap Kristus, sebagaimana orang-orang Yahudi bersikap ekstrem terhadap Uzair. Kemudian orang-orang Kristen menanggapiya dengan hal yang

sama seperti yang dikatakan orang-orang Yahudi. Tufail berkata: "Ketika aku bangun, aku menceritakannya kepada siapa pun yang telah kuceritakan, lalu aku datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan menceritakannya. Beliau bertanya: 'Apakah kamu menceritakannya kepada seseorang?' Aku menjawab: Ya. Beliau berkata: Maka beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu beliau berkata: "Adapun yang berikut." Ini merupakan dalil kebolehan memuji Allah dan menyanjung-Nya di awal ucapan, karena Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Setiap hal penting yang tidak dimulai dengan pujian kepada Allah, tidaklah lengkap." Karena alasan ini, Allah memulai kitab agung- Nya, Al-Qur'an, dengan {Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2)}, dan di dalamnya terdapat keutamaan membawa "Adapun yang berikut," yang merupakan kata yang dibawa untuk beralih dari satu gaya ke gaya lainnya. "Karena Tufail melihat sebuah penglihatan yang ia ceritakan kepada siapa pun di antara kamu yang ia ceritakan, dan kamu mengucapkan sebuah perkataan yang ini dan itu mencegahku untuk melarangmu darinya." Diriwayatkan: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dicegah karena rasa malu, karena tidak ada wahyu

yang diturunkan kepadanya yang melarangnya.

“Maka

janganlah kamu mengatakan: ‘Apa yang dikehendaki Allah dan Muhammad,’ tetapi katakanlah: ‘Apa yang dikehendaki Allah semata,’” ketika beliau

.memperingatkan mereka akan kekeliruan perkataan ini

Bimbinglah mereka kepada alternatif yang baik, yaitu mengatakan: “Apa pun yang dikehendaki Allah.” Kisah

:ini mengandung banyak manfaat, hikmah, dan akhlak

Manfaat pertama: Mimpi itu benar, oleh karena itu berbohong dalam mimpi tidak diperbolehkan, dan

:hadits memperingatkan akan hal itu. Manfaat kedua Termasuk memahami jika seseorang memiliki keinginan, sehingga ketika orang-orang Yahudi dan

,Kristen ini memiliki keinginan terhadap kaum Muslim

mereka mempertimbangkan hal ini, bukan karena cinta akan kebaikan atau kecintaan pada tauhid, melainkan karena mereka ingin meremehkan kaum Muslim dan mencari-cari kesalahan mereka, meskipun kaum Yahudi dan Kristen memiliki lebih banyak kesalahan daripada

.mereka

(172/2)Manfaat ketiga: Menerima kebenaran dari siapa pun

yang membawanya, meskipun ia musuh, karena ,kebenaran adalah harta yang hilang bagi orang beriman

.dan kembali kepada kebenaran adalah suatu keutamaan Manfaat keempat: Hadits ini menjadi dalil bahwa siapa pun yang melarang atau menghalangi sesuatu dan

memiliki alternatif yang sah, maka ia harus mengajukan

alternatif tersebut. Ketika Nabi (saw) dilarang mengucapkan kalimat "Apa pun yang dikehendaki Allah dan Muhammad (saw)," beliau mengajukan alternatif yang sah dan tidak tercela, yaitu mengucapkan "Apa pun yang dikehendaki Allah saja." Manfaat kelima—dan

inilah alasan penulis mengutip hadits ini—adalah bahwa kalimat "Apa pun yang dikehendaki Allah dan apa pun

,yang dikehendaki si fulan," meskipun ia seorang nabi adalah kemusyrikan di sisi Allah SWT dan harus ditinggalkan. Namun, itu merupakan bentuk kemusyrikan kecil, sebagaimana dibuktikan oleh sabdanya, "Dia mencegahku dari ini dan itu." Jika seseorang tidak menghendaki maknanya, maka... Itu adalah kemusyrikan dalam perkataan, sehingga wajib

:ditinggalkan, dihindari, dan dijauhi. Manfaat keenam Tidak boleh melebih-lebihkan (kebesaran) pada diri Nabi (saw), atau menyekutukan beliau dengan Allah dalam hal apa

pun, atau memohon pertolongan kepada beliau, atau meminta pertolongan kepada beliau selain Allah SWT, karena Dia melarang mengatakan, "Segala yang dikehendaki Allah dan Muhammad," maka bagaimana dengan jenis-jenis melebihi-

lebihkan yang

?lebih berat dari itu

(173/2)]:Bab Empat Puluh Lima[

Bab: Barangsiapa mengutuk waktu, maka ia telah

*

menyakiti Tuhan ---- Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Bab: Barangsiapa mengutuk

,waktu." Mengutuk berarti: kecaman dan penghinaan dan waktu berarti: waktu dan periode. Arti dari: "telah menyakiti Tuhan" adalah bahwa Tuhan Yang Maha Esa membenci dan membenci hal itu, karena itu adalah penghinaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Tuhan Yang Maha Esa disakiti oleh beberapa tindakan dan perkataan hamba-Nya yang mengandung penghinaan terhadap-Nya, tetapi Dia tidak disakiti oleh itu, karena tidak ada yang menyakiti Tuhan. Allah Yang Maha Esa berfirman: {Sesungguhnya, orang-orang yang menyakiti Tuhan dan Rasul-Nya - Allah telah mengutuk mereka di dunia ini dan di akhirat dan telah menyediakan bagi mereka siksaan yang menghinakan (57)}, dan Allah Yang Maha Esa berfirman: {Sesungguhnya, orang-orang yang

.Mereka telah membeli kekafiran dengan imbalan iman}

,Mereka tidak akan pernah menyakiti Allah sedikit pun dan bagi mereka siksaan yang menyakitkan. (177) Dan dalam hadis: "Wahai hamba-hamba-Ku, kalian tidak akan pernah mencapai keburukan-Ku, sehingga kalian akan mencelakai-Ku." Jadi, ada perbedaan antara keburukan dan keburukan. Sebab mengapa ia dirugikan oleh sebab waktu adalah karena sebab tersebut ditujukan kepada-Nya, karena Dialah yang mengendalikan dan yang dalam ketetapan dan keputusan-Nya terjadi kebaikan dan keburukan, yang dibenci dan yang dicintai. Adapun waktu, ia hanyalah waktu dan periode untuk peristiwa-peristiwa, bukan waktu itu sendiri yang mengendalikan dan menyebabkan peristiwa-peristiwa

,yang terjadi di dalamnya. Bahasa Indonesia: Melainkan

,waktu adalah waktu dan periode untuk bertindak sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi siapa saja yang mau mengambil pelajaran atau ingin {Terima kasih (62)} Sesungguhnya Allah telah menjadikan beberapa waktu khusus dan baik untuk memperbanyak amal, seperti bulan Ramadhan, sepuluh hari pertama Dzulhijjah, Hari Arafah, Senin dan Kamis setiap

minggu, Jumat, yang merupakan penguasa hari-hari dalam seminggu dan hari libur dalam seminggu, saat

terakhir Jumat, dan waktu fajar. Ini adalah waktu-waktu

yang baik di mana amal dilipatgandakan dan doa ,dikabulkan lebih dari pada waktu-waktu lainnya.

Waktu

pada hakikatnya, adalah berkah dari Allah, Yang Maha

Tinggi, Yang Maha Besar, bagi siapa saja yang .menjaganya dalam hal-hal yang bermanfaat baginya Adapun siapa saja yang menyia-nyiakannya, maka itu akan menjadi penyesalan baginya di hari kiamat. Waktu hanyalah waktu untuk beramal, di mana kebaikan dan kejahatan, ketaatan dan kemaksiatan, kekufuran dan keimanan terjadi. Tidak ada pujian atau celaan yang melekat pada waktu, karena waktu hanyalah rentang waktu dan rentang waktu untuk perbuatan baik dan

,buruk. Siapa pun yang menyalahkan waktu sesungguhnya ia menyalahkan Sang Pencipta, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, karena waktu adalah ciptaan

.dan tidak menciptakan atau menciptakan apa pun

Sebaliknya, Yang menciptakan adalah Allah, Maha Suci

.Dia, Yang Maha Tinggi

(174/2)